Al Mustadrak

(Hadits-Hadits Shahih yang Dihimpun oleh Al Hakim yang Tidak Tercantum dalam Shahih Al Bukhari dan Muslim)

Disertai Komentar
Imam Adz-Dzahabi, Al Iraqi, Al Munawi, dan lain-lain

Studi dan Penelitian
Mushthafa Abdul Qadir Atha

Pembahasan:
Jihad, Pembagian Harta Rampasan, Memerangi Pemberontak, Nikah, Thalak, Pembebasan Budak, Al Mukatab dan Tafsir

Daftar Isi

Kata Pengantar Penerbit

Segala puji bagi Allah *Azza wa Jalla* Tuhan seru semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia, menuntun kita untuk terus menggali ilmu yang ditebarkan di setiap ciptaan-Nya, serta menjaga agama-Nya dengan memberikan tongkat estafet misi kenabian kepada para ulama.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri teladan yang diakui oleh lawan maupun kawan, Muhammad SAW. Juga kepada keluarga dan seluruh sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga Hari Pembalasan.

Buku yang berada di tangan pembaca ini adalah salah satu karya monumental Imam Abu Abdillah Al Hakim (W. 405 H) atau biasa dikenal dengan Imam Al Hakim. Buku yang diberi judul *Al Mustadrak* ini memuat hadits-hadits yang tidak terdapat dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* yang menurut Imam Al Hakim sesuai *syarat* (kriteria) Al Bukhari dan Muslim, atau sesuai *syarat* salah satunya, atau *shahih* menurut ijtihad Hakim meskipun tidak sesuai *syarat* salah satu dari keduanya. Selain itu, penilaian yang dikemukakan oleh Imam Al Hakim terhadap hadits yang disebutkannya diperkuat dengan komentar Imam Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish*, Al Munawi dalam *Faid Al Qadir*, Al Iraqi dalam kitab *Amali*-nya dan ulama-ulama lainnya.

Perlu diketahui bahwa setiap istilah hadits yang digunakan dalam buku ini, kami sebutkan dalam istilah bahasa Arab agar lebih memudahkan dan dikenal oleh masyarakat. Karena itu, kami juga melampirkan daftar istilah hadits yang digunakan dalam buku ini.

Semoga buku yang kami persembahkan ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan literatur Islam kita, serta memberikan kontribusi positif untuk

pengembangan agama Islam di tanah air. Sesungguhnya setiap manusia adalah makhluk yang tidak bisa luput dari kesalahan dan kekeliruan, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca yang budiman, sehingga kami dapat mempersembahkan buku dan karya tulis dengan lebih baik dan bermutu.

Pustaka Azzam

كِتَابُ الْجِهَادِ

KITAB JIHAD

١/٢٣٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا أَخْرَجَ أَهْلُ مَكَّةَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ أَخْرَجُوا نَبِيَّهُمْ لَيَهْلِكُنَّ. قَالَ: فَنَزَلَتْ ﴿أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَٰتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا۟ وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ﴾ وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقْرَؤُهَا أُذِنَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: فَعَلِمْتُ أَنَّهَا قِتَالٌ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَهِيَ أَوَّلُ آيَةٍ نَزَلَتْ فِي الْقِتَالِ.

2376/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan

kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim Al Buthain, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ketika penduduk Makkah mengusir Nabi ﷺ, berkatalah Abu Bakar ﷺ, *'Innaa lillaahi wa innaa ilahi raaji'uun* (sesungguhnya kita hanya milik Allah, dan hanya kepada-Nyalah kita kembali), mereka telah mengusir nabi mereka, maka mereka akan binasa'." Lalu turunlah ayat, *"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya, dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu."* (Qs. Al Hajj [22]: 39).

Ibnu Abbas membacanya *adzina* (mengizinkan).

Abu Bakar Ash-Shiddiq pun berkata, "Aku mengetahui bahwa ini adalah perang."

Ibnu Abbas berkata, "Itu adalah ayat pertama yang turun berkenaan dengan perang."[1]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢/٢٣٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ حَاتِمٍ الْقَاشَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ وَأَصْحَابًا لَهُ أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ كُنَّا فِي عِزٍّ وَنَحْنُ مُشْرِكُونَ، فَلَمَّا آمَنَّا صِرْنَا أَذِلَّةً. فَقَالَ: إِنِّي أُمِرْتُ بِالْعَفْوِ، فَلاَ تُقَاتِلُوا الْقَوْمَ، فَلَمَّا حَوَّلَهُ إِلَى

[1] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

الْمَدِينَةِ أَمَرَهُ بِالْقِتَالِ، فَكَفُّوا، فَأَنْزَلَ اللهُ تَبارَكَ وَتَعَالَى ﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوٓاْ أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ ٱلْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَخْشَوْنَ ٱلنَّاسَ ﴾.

2377/2. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyari di Marwaa, Muhammad bin Musa bin Hatim Al Basyani menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Abdurrahman bin Auf dan para sahabatnya mendatangi Nabi ﷺ, mereka berkata, "Wahai Nabi Allah, kami pernah berada dalam peperangan dalam keadaan musyrik, dan ketika kami beriman, kami menjadi terhina." Nabi ﷺ lalu berkata kepada mereka, *"Aku diperintahkan untuk memaafkan (bersabar), maka janganlah kalian memerangi orang-orang itu."*

Tatkala mereka sudah berada di Madinah, barulah Rasulullah ﷺ diperintahkan untuk berperang, tapi mereka justru merasa enggan, maka turunlah firman Allah, *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, 'Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!' Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh)...."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 77).[2]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

2 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Sesuai syarat Al Bukhari."

٢٣٧٨/٣- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ شِهَابٍ الْعُبَرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِيَ يَقُولُ: أَتَيْنَا ابْنَ عَبَّاسٍ أَنَا وَصَاحِبٌ لَنَا قَالَ: فَلَقِيَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عِنْدَ بَابِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: مَنْ أَنْتُمَا؟ فَأَخْبَرْنَاهُ، فَقَالَ: انْطَلِقَا إِلَى نَاسٍ عَلَى تَمْرٍ وَمَاءٍ، إِنَّمَا يَسِيلُ وَادٍ بِقَدَرِهِ، قُلْنَا: كَثُرَ خَيْرُكَ اسْتَأْذِنْ لَنَا عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَاسْتَأْذَنَ لَنَا فَسَمِعْنَا ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ تَبُوكَ فَقَالَ: مَا فِي النَّاسِ مِثْلُ رَجُلٍ آخِذٌ بِعِنَانٍ، فَيُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَيَجْتَنِبُ شُرُورَ النَّاسِ وَمِثْلُ رَجُلٍ بَادٍ فِي غَنَمِهِ يُقْرِي ضَيْفَهُ وَيُؤَدِّي حَقَّهُ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَقَالَهَا؟ قَالَ: قَالَهَا ثَلَاثًا، فَكَبَّرْتُ وَحَمِدْتُ وَشَكَرْتُ.

2378/3. Abdullah bin Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Marwaa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Rauh menceritakan kepada kami, Habib bin Syihab Al Ghabri menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Kami mendatangi Ibnu Abbas, aku bersama seorang temanku, lalu kami bertemu dengan Abu Hurairah di pintu (rumah) Ibnu Abbas. Dia berkata kepada kami, "Siapa kalian berdua?" Kami pun memberitahunya. Dia berkata, "Berangkatlah

kalian kepada orang-orang dengan kurma dan air. Sesungguhnya lembah itu hanya akan mengalir sesuai kesanggupannya." Kami berkata, "Betapa banyak kebaikanmu, izinkan kami bertemu Ibnu Abbas."

Dia pun mengizinkan kami. Kami mendengar hadits dari Ibnu Abbas yang menceritakan dari Rasulullah ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah berkhutbah ketika Perang Tabuk, '*Tidak ada pada manusia seperti orang yang mengambil tali kekang kudanya lalu pergi berjihad dan menghindari keburukan manusia, atau seperti orang yang berada di perkampungan bersama kambing-kambingnya, memuliakan tamu dan menunaikan hak tamu tersebut'.*"

Aku bertanya, "Apakah beliau benar mengucapkan itu?" Dia menjawab, "Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali." Aku pun ber-*takbir*, ber-*tahmid*, dan bersyukur.[3]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤/٢٣٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَأَبُو مُحَمَّدِ بْنُ مُوسَى الْعَدْلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ مَنْزِلَةً؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: رَجُلٌ آخِذٌ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يُقْتَلَ أَوْ يَمُوتَ، أَلاَ

[3] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

أُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيهِ؟ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ يُقِيمُ الصَّلاَةَ وَيُؤْتِي الزَّكَـاةَ وَيَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

2379/4. Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Muhammad bin Musa Al Adl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Husain bin Junaid menceritakan kepada kami, Al Mu'afa bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Maukah kalian kuberitahu tentang manusia yang terbaik kedudukannya?*" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Orang yang mengambil tali kekang kudanya di jalan Allah lalu berperang hingga terbunuh atau mati. Maukah kalian ku beritahu kedudukan berikutnya? Yaitu orang yang ber-uzlah (menyendiri) di sebuah perkampungan sunyi untuk menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan bersaksi tiada tuhan selain Allah.*"[4]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٣٨٠/٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّـدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ أَبِي الْخَطَّابِ، عَنْ أَبِي سَـعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَامَ تَبُوكَ خَطَبَ النَّاسَ وَهُوَ مُضِيفٌ ظَهْرَهُ إِلَى نَخْلَةٍ، فَقَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ

4 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

وَشَرِّ النَّاسِ؟ إِنَّ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ رَجُلٌ عَمِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ عَلَى ظَهْرِ فَرَسِهِ أَوْ عَلَى ظَهْرِ بَعِيرِهِ أَوْ عَلَى قَدَمَيْهِ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمَوْتُ، وَإِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ رَجُلٌ فَاجِرٌ جَرِيءٌ يَقْرَأُ كِتَابَ اللهِ لاَ يَرْعَوِي إِلَى شَيْءٍ مِنْهُ.

2380/5. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Al-Laits bin Sa'd mengabarkan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Al Khair, dari Abu Al Khaththab, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ berdiri pada Perang Tabuk untuk berpidato di hadapan orang banyak dengan menyandarkan punggung beliau ke batang pohon kurma. Beliau bersabda, *"Maukah kalian aku kabarkan sebaik-baik dan seburuk-buruk manusia? Sesungguhnya sebaik-baiknya manusia adalah yang beramal di jalan Allah, di atas punggung kudanya atau di atas punggung untanya, atau berjalan kaki sampai maut menjemputnya. Sedangkan seburuk-buruknya manusia adalah durhaka (fajir) yang lancang, dia membaca Kitab Allah, tapi tidak memperhatikan apa pun di dalamnya."*[5]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦/٢٣٨١- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ مَعْنٍ الْغِفَارِيُّ أَبُو مَعْنٍ، حَدَّثَنَا زُهْرَةُ بْنُ مَعْبَدٍ الْقُرَشِيُّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، مَوْلَى عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ بِمِنًى، وَحَدَّثَنَا أَنَّهُ سَمِعَ

[5] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَوْمٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ، فَلْيَنْظُرْ كُلُّ امْرِئٍ لِنَفْسِهِ.

2381/6. Al Hasan bin Hakim Al Marwaazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Ma'n Al Ghifari Abu Ma'n memberitakan (kepada kami), Zahrah bin Ma'bad Al Qurasyi menceritakan kepada kami dari Abu Shalih *maula* Usman, dia berkata: Aku mendengar Usman bin Affan ﷺ di masjid Khaif Mina, menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Satu hari di jalan Allah lebih baik daripada seribu hari selain itu, maka hendaklah setiap orang menunggu (mencari fadhilah itu) untuk dirinya.*"[6]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧/٢٣٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذُبَابٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِشِعْبٍ فِيهِ عُيَيْنَةٌ مِنْ مَاءٍ عَذْبٍ، فَأَعْجَبَهُ طِيبُهُ وَحُسْنُهُ، فَقَالَ: لَوِ اعْتَزَلْتُ النَّاسَ، وَأَقَمْتُ فِي هَذَا الشِّعْبِ، ثُمَّ قَالَ: لَا أَفْعَلُ حَتَّى أَسْتَأْمِرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَا تَفْعَلْ، فَإِنَّ مَقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهِ فِي أَهْلِهِ سِتِّينَ عَامًا، أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ

[6] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Sesuai syarat Al Bukhari."

يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ وَيُدْخِلَكُمُ الْجَنَّةَ؟ اغْزُوا فِي سَبِيلِ اللهِ، مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فُوَاقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

2382/7. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Hisyam bin Sa'd mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Ibnu Abu Dzubab, dari Abu Hurairah ﵁, bahwa seorang sahabat Nabi ﷺ melewati sebuah jalan kecil yang sunyi, yang terdapat mata air dengan rasa tawar yang menyegarkan. Dia terpesona dengan keindahan tempat itu, maka dia berkata dalam dirinya, "Seandainya aku memisahkan diri dari orang banyak dan berdiam di tempat ini." Namun dia berkata, "Aku tidak akan melakukannya sampai aku diperintah oleh Rasulullah ﷺ."

Dia kemudian menyatakan niatnya tersebut kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "*Jangan lakukan itu, karena keberadaan seseorang dari kalian di jalan Allah lebih baik daripada shalatnya bersama keluarganya selama 60 tahun. Tidakkah kalian senang apabila Allah mengampuni kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga? Berperanglah di jalan Allah. Barangsiapa berperang di jalan Allah meski hanya selama jeda pemerahan susu unta, maka wajiblah baginya surga.*"[7]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[7] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٨/٢٣٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَقَامُ الرَّجُلِ فِي الصَّفِّ فِي سَبِيلِ اللهِ أَفْضَلُ عِنْدَ اللهِ مِنْ عِبَادَةِ رَجُلٍ سِتِّينَ سَنَةً.

2383/8. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih Al Mishri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Keberadaan seseorang dalam barisan pasukan di jalan Allah lebih baik di sisi Allah daripada ibadahnya seseorang selama 60 tahun.*"[8]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩/٢٣٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بُرْدٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَعَدْنَا نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: لَوْ نَعْلَمُ أَيَّ الأَعْمَالِ أَحَبَّ إِلَى اللهِ عَمِلْنَاهُ. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَٰوَٰتِ

---

[8] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Sesuai syarat Al Bukhari."

وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴾ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ، فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2384/9. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Abu Al Walid Muhammad bin Ahmad bin Burd Al Anthaki menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Mishshishi menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Salam ﷺ, dia berkata: Kami, beberapa orang sahabat Rasulullah ﷺ, duduk-duduk dan berkata, "Kalau saja kami tahu amalan yang paling dicintai Allah, niscaya kami amalkan." Allah pun menurunkan ayat, "*Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi, dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana....*" (Qs. Ash-Shaff [61]: 1). Rasulullah ﷺ lalu membacakannya di hadapan kami.[9]

Demikian diriwayatkan oleh Al Auza'i, dan Yahya bin Abu Katsir membacakannya kepada kami di Makkah.

Muhammad bin Katsir berkata, "Al Auza'i membacakannya kepada kami seperti itu."

Abu Al Walid berkata, "Ibnu Katsir membacakannya kepada kami seperti itu."

Abu Al Hasan bin Uqbah berkata, "Abu Al Walid membacakannya kepada kami seperti itu."

Al Hakim berkata, "Syaikh Abu Al Hasan Asy-Syaibani membacakannya kepada kami seperti itu. Al Hakim Abu Abdillah

---

[9] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."
Kemungkinan Al Bukhari dan Muslim meninggalkannya karena ada riwayat Hiql yang menyelisihi riwayat ini.

membacakan kepada kami surah itu sampai akhirnya. Diriwayatkan pula oleh Al Walid bin Muslim dari Al Auza'i, dari awal *sanad* sampai akhir *sanad*."

٢٣٨٥/١٠- أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: لَوْ نَعْلَمُ أَيَّ الأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ.

2385/10. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepadaku, Abdullah bin Salam menceritakan kepadaku, dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk di sisi Nabi ﷺ, dan kami berkata, 'Seandainya kami tahu amalan yang paling dicintai Allah...'. Dia lalu menyebutkan makna hadits yang sama."[10]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Kuat dugaanku yang membuat mereka tidak meriwayatkan hadits ini adalah perbedaan riwayat Al Hiql bin Ziyad dari Al Auza'i yang menyelisihi riwayat Al Walid bin Muslim dan lainnya.

---

[10] Lih. no. 2384.

١١/٢٣٨٦- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْهِقْلُ بْنُ زِيَادَةَ، حَدَّثَنِي الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي هِلاَلُ بْنُ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلاَمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ، وَقَالَ الأَوْزَاعِيُّ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: لَوْ عَلِمْنَا أَيَّ الأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

2386/11. Abu Al Hasan Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Abu Shalih Abdullah bin Shalih Al Mishri menceritakan kepada kami, Al Hiql bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepadaku dari Yahya bin Abu Katsir, Hilal bin Abu Maimunah menceritakan kepadaku dari Atha bin Yasar, yang menceritakan kepadanya bahwa Abdullah bin Salam ﷺ menceritakan kepadanya.

Al Auza'i berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Salam, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ, dan kami berkata, 'Kalau saja kami tahu amalan yang paling disukai Allah...'." Lalu dia menyebutkan hadits yang sama seperti tadi.[11]

Ini tidak dapat menyelisihi (menggugurkan) riwayat Al Walid bin Muslim, karena meskipun Hiql ini teliti dan *tsabat* (kuat hapalan),

---

[11] Lih. no. 2384.

tapi dia sendiri ragu dengan sanadnya. Salah satu bukti yang menunjukkan bahwa yang *shahih* adalah *sanad* kepada Abu Salamah, bahwa Abu Ishaq bin Ibrahim bin Muhammad Al Fazari —murid Al Auza'i yang paling hapal riwayat Al Auza'i— meriwayatkan dengan tambahan redaksi dengan *sanad* yang pertama:

٢٣٨٧/١٢ - أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ، قَالَ: اجْتَمَعْنَا فَتَذَاكَرْنَا أَيُّكُمْ يَأْتِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَسْأَلُهُ أَيُّ الأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ ثُمَّ تَفَرَّقْنَا، وَهِبْنَا أَنْ يَأْتِيَهُ أَحَدٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَمَعَنَا، فَجَعَلَ يُومِيءُ بَعْضُنَا إِلَى بَعْضٍ، فَقَرَأَ عَلَيْنَا ﴿سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ﴾ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ.

2387/12. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Musa Al Anthaki menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Salam, dia berkata, "Kami berkumpul dan berdiskusi, siapa di antara kalian yang mau mendatangi Rasulullah ﷺ untuk menanyakan amalan yang paling disukai Allah. Kami lalu berpisah, dan kami berharap ada yang mendatangi beliau. Rasulullah ﷺ lalu mengutus seseorang, kemudian beliau mengumpulkan kami dan sebagian dari kami memberi isyarat kepada sebagian yang lainnya. Beliau kemudian membacakan ayat,

'Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana...'." (Qs. Ash-Shaff [61]: 1)[12]

Abu Salamah berkata, "Abdussalam membacakannya kepada kami sampai akhirnya."

Yahya bin Abu Katsir berkata, "Abu Salamah membacakannya kepada kami seperti itu."

Mahbub berkata, "Abu Ishaq membacakan kepada kami seperti itu dari awal surah sampai akhir surah." Maksudnya adalah surah Ash-Shaff.

•

١٣/٢٣٨٨- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، أَنَّ مُوسَى بْنَ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَهُمْ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ -وَهُوَ مَصَافٌّ الْعَدُوَّ-: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ، فَقَالَ شَابٌّ رَثُّ الْهَيْئَةِ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَكَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ مَعَهُ، ثُمَّ قَالَ لأَصْحَابِهِ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ ثُمَّ دَخَلَ فِي الْقِتَالِ.

2388/13. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Hisyam bin Ali As-Sadusi memberitakan (kepada kami), bahwa Musa bin Ismail menceritakan kepada mereka, dia berkata: Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni, dari Abu Bakar bin Abu Musa, dari ayahnya, bahwa dia berkata —ketika sedang berhadapan dengan musuh—: Aku mendengar Rasulullah ﷺ

[12] Lih. no. 2384.

bersabda, "*Sesungguhnya surga itu berada di bawah kilatan pedang.*" Seorang pemuda yang jelek penampilannya lalu berkata, "Engkau benar-benar mendengar ini dari Rasulullah ﷺ?" Abu Musa menjawab, "Ya."

Dia lalu memecahkan sarung pedangnya, kemudian berkata kepada teman-temannya, *"Assalamu'alaikum!"*

Dia lalu masuk ke medan pertempuran.[13]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al-Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٣٨٩/١٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَعْلَمُ أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي؟ قَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَقَالَ: الْمُهَاجِرُونَ يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ وَيَسْتَفْتِحُونَ، فَيَقُولُ لَهُمُ الْخَزَنَةُ: أَوَ قَدْ حُوسِبْتُمْ، فَيَقُولُونَ: بِأَيِّ شَيْءٍ نُحَاسَبُ، وَإِنَّمَا كَانَتْ أَسْيَافُنَا عَلَى عَوَاتِقِنَا فِي سَبِيلِ اللهِ، حَتَّى مِتْنَا عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: فَيُفْتَحُ لَهُمْ، فَيَقِيلُونَ فِيهِ أَرْبَعِينَ عَامًا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَهَا النَّاسُ.

2389/14. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Abu Ayyub mengabarkan kepadaku dari Ayyasy bin

---

[13] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Abbas, dari Abu Abdirrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ berkata kepadaku, "*Tahukah kamu rombongan pertama yang masuk surga dari kalangan umatku?*" Dia menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau berkata, "*Kaum Muhajirin datang pada Hari Kiamat di pintu surga, lalu para penjaganya bertanya kepada mereka, 'Apakah kalian sudah dihisab?' Mereka menjawab, 'Mengapa kami harus dihisab, padahal dulu pedang-pedang kami berada di pundak kami, di jalan Allah, hingga kami mati di jalan itu?!' Akhirnya dibukakanlah pintu surga untuk mereka, dan mereka istirahat di dalamnya selama 40 tahun sebelum manusia lain memasukinya.*"[14]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٣٩٠/١٥- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سُئِلَ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ إِيمَانًا؟ قَالَ: الَّذِي يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، وَرَجُلٌ يَعْبُدُ اللهَ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَبِ فَقَدْ كَفَى النَّاسَ شَرَّهُ.

2390/15. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abdul Malik Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir menceritakan kepada kami, Az-Zuhri

[14] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

menceritakan kepada kami dari Atha bin Yazid, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau ditanya tentang orang mukmin yang sempurna imannya? Beliau lalu bersabda, "*Yang berjihad di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya, yang beribadah di tempat sunyi sehingga orang-orang tidak pernah terganggu dengan kejahatannya.*"[15]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

١٦/٢٣٩١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ الْجَنْبِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا زَعِيمٌ — وَالزَّعِيمُ الْحَمِيلُ — لِمَنْ آمَنَ وَأَسْلَمَ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللهِ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ، وَأَنَا زَعِيمٌ لِمَنْ آمَنَ بِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ، وَأَنَا زَعِيمٌ لِمَنْ آمَنَ وَأَسْلَمَ وَهَاجَرَ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ، وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ، مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَلَمْ يَدَعْ لِلْخَيْرِ مَطْلَبًا، وَلاَ مِنَ الشَّرِّ مَهْرَبًا يَمُوتُ حَيْثُ شَاءَ أَنْ يَمُوتَ.

2391/16. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Abu Hani mengabarkan kepadaku dari Amr bin Malik Al Janbi, bahwa dia mendengar Abu Fudhalah bin Ubaid ﷺ berkata: Aku mendengar

---

[15] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku menjamin siapa saja yang beriman dan masuk Islam serta berjihad di jalan Allah dengan sebuah rumah di pinggiran surga dan dengan sebuah rumah di tengah-tengah surga. Aku juga menjamin bagi siapa yang beriman dengan sebuah rumah di surga. Aku juga menjamin siapa saja yang beriman, masuk Islam, dan berhijrah, dengan sebuah rumah di pinggiran surga dan sebuah rumah di tengah-tengah surga, serta sebuah rumah di surga bagian atas. Barangsiapa melakukan itu, maka tak ada lagi porsi kebaikan untuknya kecuali telah dia ambil, dan tidak ada lagi porsi kejahatan untuknya kecuali telah dia tinggalkan, dan dia bisa mati di mana saja dia mau.*"[16]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٣٩٢/١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ بْنِ دِعَامَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمُ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ.

2392/17. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah bin Du'amah, dari Mutharrif, dari Imran bin Hushain ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Akan senantiasa ada segolongan umatku yang berperang di atas kebenaran*

[16] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

dan menang dalam kebenaran itu melawan orang-orang yang memusuhi mereka, hingga generasi terakhir dari mereka memerangi Al Masih Ad-Dajjal."[17]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٣٩٣/١٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَنْبَأَ عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ أَبَا عُشَّانَةَ الْمَعَافِرِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ ثُلَّةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ الْفُقَرَاءُ الْمُهَاجِرُونَ الَّذِينَ تُتَّقَى بِهِمُ الْمَكَارِهُ، إِذَا أُمِرُوا سَمِعُوا وَأَطَاعُوا، وَإِنْ كَانَتْ لِرَجُلٍ مِنْهُمْ حَاجَةٌ إِلَى السُّلْطَانِ لَمْ تُقْضَ لَهُ حَتَّى يَمُوتَ وَهِيَ فِي صَدْرِهِ، وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى يَدْعُو يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْجَنَّةَ فَتَأْتِي بِزُخْرُفِهَا وَرِيِّهَا فَيَقُولُ: أَيْنَ عِبَادِيَ الَّذِينَ قَاتَلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ وَقُتِلُوا فِي سَبِيلِي وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِي، ادْخُلُوا الْجَنَّةَ، فَيَدْخُلُونَهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَلاَ عَذَابٍ، فَتَأْتِي الْمَلاَئِكَةُ فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا نَحْنُ نُسَبِّحُ لَكَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، وَنُقَدِّسُ لَكَ مَنْ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ آثَرْتَهُمْ عَلَيْنَا؟ فَيَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: هَؤُلاَءِ الَّذِينَ قَاتَلُوا فِي سَبِيلِي وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي فَتَدْخُلُ عَلَيْهِمُ الْمَلاَئِكَةُ مِنْ كُلِّ بَابٍ سَلاَمٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ، فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ.

2393/18. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam

---

[17] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Amr bin Al Harits memberitakan (kepada kami), bahwa Abu Usysyanah Al Mu'afiri menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Abdullah bin Amr bin Al Ash ﷺ berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya golongan pertama yang masuk surga adalah orang-orang miskin yang berhijrah dan berteman dengan berbagai kesusahan. Jika mereka diperintah mereka mendengar dan mematuhinya, jika mereka memiliki keperluan kepada penguasa maka tidak dikabulkan kepadanya hingga dia mati, sementara keperluan itu masih ada di dalam dadanya. Pada Hari Kiamat Allah Ta'ala menyeru kepada surga-Nya, dan surga itu datang dengan berbagai perhiasan dan aromanya. Allah berfirman, 'Mana hamba-hamba-Ku yang berperang di jalan Allah dan terbunuh di jalan-Ku, tersiksa di jalan-Ku, berjihad di jalan-Ku? Masuklah ke surga'. Mereka pun masuk surga tanpa hisab dan adzab. Kemudian datanglah para malaikat, mereka berkata, 'Wahai Tuhan kami, kami bertasbih kepada-Mu siang dan malam, mengagungkan-Mu dibanding mereka-mereka yang Kamu dahulukan daripada kami'. Allah Tabaraka wa Ta'ala lalu berfirman, 'Mereka adalah orang-orang yang berperang di jalan-Ku dan tersiksa di jalan-Ku'. Lalu masuklah malaikat kepada mereka dari setiap pintu dan mengucapkan, 'Keselamatan atas kalian karena kesabaran kalian, maka betapa indahnya balasan di akhirat ini'.*"[18]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٩/٢٣٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

[18] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

عَجْلاَنَ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَجْتَمِعَانِ فِي النَّارِ اجْتِمَاعًا يَضُرُّ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، مُسْلِمٌ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ الْمُسْلِمُ، وَقَارَبَ وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي جَوْفِ عَبْدٍ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ، وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ الإِيمَانُ وَالشُّحُّ.

2394/19. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid memberitakan (kepada kami), Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari Sahl bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak akan berkumpul dua orang di neraka dengan pertemuan yang membahayakan satu sama lain, (yaitu) seorang muslim yang membunuh orang kafir, kemudian si muslim akan diberi petunjuk, lalu mendekat. Juga tidak akan berkumpul di perut seorang hamba dua hal sekaligus, yaitu debu di jalan Allah dengan asap Jahanam. Juga tidak akan berkumpul dalam hati seorang hamba keimanan dengan kekikiran.*"[19]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[19] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
Ada juga riwayat Jarir dan Suhail, dari Shafwan bin Abi Yazid, dari Ibnu Al-Lajlaj, dari Abu Hurairah, secara *marfu'*, "*Tidak akan bersatu debu di jalan Allah dengan asap jahanam dalam perut seorang hamba selamanya, dan tidak akan bersatu pula keimanan dengan kekikiran dalam hati seorang hamba selama-lamanya.*"
Ibnu Mahdi berkata, "Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Suhail, dari Shafwan bin Sulaim, dari Abu Al-Lajlaj."

Ada pula hadits yang diriwayatkan dari Suhail bin Abu Shalih dengan dua *sanad* yang berbeda, salah satunya dari Shafwan bin Abu Yazid, dari Abu Al Lajlaj, dari Abu Hurairah ﷺ:

٢٣٩٥/٢٠- أَخْبَرَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ أَبِي اللَّجْلاَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ عَبْدٍ أَبَدًا، وَلاَ يَجْتَمِعُ شُحٌّ وَإِيمَانٌ فِي قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا.

2395/20. Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa memberitakan (kepada kami), Jarir menceritakan kepada kami dari Suhail, dari Shafwan bin Abu Yazid, dari Abu Al-Lajlaj, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak akan bersatu debu di jalan Allah dengan asap Jahanam dalam perut seorang hamba selamanya, dan tidak akan bersatu keimanan dengan kekikiran di dalam hati seorang hamba selama-lamanya.*"[20]

Ada yang mengatakan dari Suhail, dari Shafwan bin Sulaim:

٢٣٩٦/٢١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُكْرَمٍ بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ،

[20] Lih. No. 2394.

عَنْ أَبِي اللَّجْلاَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي وَجْهِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ أَبَدًا.

2396/21. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Mukarram menceritakan kepada kami di Bashrah, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari Shafwan bin Sulaim, dari Abu Al-Lajlaj, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak akan bersatu debu di jalan Allah dengan asap Jahanam di wajah seorang muslim untuk selamanya.*"[21]

٢٢/٢٣٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ خَيْرِ بْنِ نُعَيْمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ بَعَثْتَ هَذِهِ السَّرِيَّةَ وَإِنَّ زَوْجِي خَرَجَ فِيهَا، وَقَدْ كُنْتُ أَصُومُ بِصِيَامِهِ، وَأُصَلِّي بِصَلاَتِهِ، وَأَتَعَبَّدُ بِعِبَادَتِهِ، فَدُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ أَبْلُغُ بِهِ عَمَلَهُ. قَالَ: تُصَلِّينَ فَلاَ تَقْعُدِينَ، وَتَصُومِينَ فَلاَ تُفْطِرِينَ، وَتَذْكُرِينَ فَلاَ تَفْتُرِينَ، قَالَتْ: وَأُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَلَوْ طِقْتِ ذَلِكَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا بَلَغْتِ الْعَشِيرَ مِنْ عَمَلِهِ.

---

[21] Lih. no. 2395.

2397/22. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Abu Ayyub mengabarkan kepadaku dari Khair bin Nu'aim, dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ mengutus sebuah pasukan, lalu datanglah seorang wanita kepada beliau, dia berkata, "Wahai Rasulullah, engkau mengutus suatu pasukan, dan suamiku berada di dalamnya. Aku sendiri berpuasa dengan puasanya, shalat dengan shalatnya, dan beribadah dengan ibadahnya, maka tunjukkanlah kepadaku amalan yang dapat menyamai amalannya." Beliau menjawab, "*Kamu shalat dan tidak berhenti, berpuasa dan tidak berbuka, serta berdzikir tanpa pernah jemu.*" Dia berkata, "Apakah aku akan sanggup melakukan itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Kalaupun kamu sanggup, maka demi Yang jiwaku berada di Tangan-Nya, kamu belum sampai sepersepuluh amalan suamimu itu.*"[22]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٣/٢٣٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجُمَاهِرِ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ التَّنُوخِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ائْذَنْ لِي فِي السِّيَاحَةِ. قَالَ: إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

2398/23. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ubaid bin Syarik memberitakan (kepada kami), Abu Al

[22] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Jumahir Muhammad bin Usman At-Tanukhi menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Humaid menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari Abu Umamah ﷺ, bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, izinkanku untuk bepergian." Beliau menjawab, "*Bepergian umatku adalah jihad di jalan Allah.*"[23]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤/٢٣٩٩- حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنِ ابْنِ شُفَيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَفْلَةٌ كَغَزْوَةٍ.

2399/24. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mushaffa menceritakan kepada kami, Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih menceritakan kepada kami dari Ibnu Syafi, dari Abdullah bin Amr ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Kembali dari medan pertempuran itu sama seperti bertempur.*"[24]

٢٥/٢٤٠٠- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهِرٍ عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ مُسْهِرٍ

[23] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
[24] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

الْغَسَّانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ: رَجُلٌ خَرَجَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ حَتَّى يَتَوَفَّاهُ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ حَتَّى يَتَوَفَّاهُ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ دَخَلَ بَيْتَهُ بِالسَّلاَمِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ.

2400/25. Abu Bakar bin Muhammad Al Bazzaz mengabarkan kepadaku di Baghdad, Simak bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Abu Mushir Abdul A'la bin Mushir Al Ghassani menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepadaku, Sulaiman bin Habib menceritakan kepadaku dari Abu Umamah Al Bahili ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Tiga orang yang semuanya dijamin oleh Allah: (1) Orang yang keluar berperang di jalan Allah, maka dia dijamin oleh Allah sampai Dia mematikannya untuk memasukkannya ke dalam surga, atau mengembalikannya dengan mendapatkan pahala atau rampasan perang. (2) Orang yang berangkat ke masjid, maka Allah menjaminnya sampai Dia mematikannya untuk memasukkannya ke dalam surga, atau dia pulang dengan mendapatkan pahala atau ghanimah. (3) Orang yang masuk ke rumahnya dengan salam, maka dia dijamin oleh Allah.*"[25]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[25] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٦/٢٤٠١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ مَالِكٍ الشَّرْعَبِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سَلْمَانَ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَرِيَّةٍ تَخْرُجُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَخْرُجُ اللَّيْلَةَ أَمْ حَتَّى نُصْبِحَ؟ فَقَالَ: أَوَلاَ تُحِبُّونَ أَنْ تَبِيتُوا فِي خَرِيفٍ مِنْ خِرَافِ الْجَنَّةِ؟ وَالْخَرِيفُ الْحَدِيقَةُ.

2401/26. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Amr bin Malik Asy-Syar'abi mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Abu Ja'far, dari Shafwan bin Sulaim, dari Sulaiman Al Agharr, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan sebuah pasukan untuk keluar, maka mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kami harus keluar pada malam hari? Atau harus menunggu pagi?' Beliau menjawab, *'Tidakkah kalian mau pergi dan bermalam di sebuah taman dari taman-taman surga'?"*[26]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧/٢٤٠٢- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ عَائِذٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ

[26] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

عَنْهُ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى الصَّلاَةِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا، فَقَالَ حِينَ انْتَهَى إِلَى الصَّفِّ: اللَّهُمَّ آتِنِي أَفْضَلَ مَا تُؤْتِي عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ آنفًا؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذًا يُعْقَرُ جَوَادُكَ، وَتُسْتَشْهَدُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

2402/27. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Abu Sa'id Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Muslim bin A`idz, dari Amir bin Sa'd bin Abu Waqqasah ﷺ, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki datang untuk mendirikan shalat saat Nabi ﷺ shalat mengimami kami. Ketika dia berhenti di dalam barisan shaf shalat maka dia berkata, "Ya Allah, berikanlah aku pemberian yang paling utama, yang pernah Kau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang shalih."

Setelah Nabi ﷺ selesai shalat, beliau bertanya, "*Siapa yang mengucapkan itu tadi?*" Orang itu menjawab, "Aku, wahai Rasulullah." Beliau berkata, *"Kalau begitu kudamu akan terbunuh, dan kamu akan syahid di jalan Allah."*[27]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٠٣/٢٨- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ،

[27] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

حَدَّثَنِي الْحَارِثُ بْنُ فُضَيْلٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشُّهَدَاءُ عَلَى بَارِقٍ نَهْرٍ بِبَابِ الْجَنَّةِ فِي قُبَّةٍ خَضْرَاءَ، يَخْرُجُ عَلَيْهِمْ رِزْقُهُمْ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

2403/28. Abdullah bin Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan (kepada kami), Al Harits bin Fudhail Al Anshari menceritakan kepadaku dari Mahmud bin Labid Al Anshari, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Para syuhada berada di sebuah sungai di pintu surga di dalam kubah hijau, yang rezeki mereka dikeluarkan pada pagi dan petang.*"[28]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٠٤/٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، يُذْهِبُ اللهُ بِهِ الْهَمَّ وَالْغَمَّ.

---

[28] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

وَزَادَ فِيهِ غَيْرُهُ: وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللهِ الْقَرِيبَ وَالْبَعِيدَ، وَأَقِيمُوا حُدُودَ اللهِ فِي الْقَرِيبِ وَالْبَعِيدِ، وَلاَ تَأْخُذْكُمْ فِي اللهِ لَوْمَةُ لاَئِمٍ.

2404/29. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepada kami, Umar bin Sa'd Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ayyasy, dari Sulaiman bin Musa, dari Makhul, dari Abu Umamah, dari Ubadah bin Shamit ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hendaknya kalian berjihad di jalan Allah, karena itu merupakan salah satu pintu surga yang dengan itulah Allah menghilangkan kesedihan dan kegundahan."*[29]

Ada pula yang menambahkan, "*Dan berjihadlah kalian di jalan Allah, baik yang dekat maupun yang jauh, laksanakanlah had-had (ketetapan-ketetapan) Allah, baik ketika dekat maupun jauh, dan janganlah kalian mundur karena celaan para pencela dalam menjalankan agama Allah.*"

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٠٥/٣٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَارِئُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْتَى بِالرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ، كَيْفَ وَجَدْتَ مَنْزِلَكَ؟ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ خَيْرَ مَنْزِلٍ، فَيَقُولُ: سَلْ وَتَمَنَّ، فَيَقُولُ: مَا أَسْأَلُكَ وَأَتَمَنَّى

[29] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

أَسْأَلُكَ أَنْ تَرُدَّنِي إِلَى الدُّنْيَا فَأُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ عَشْرَ مَرَّاتٍ لِمَا رَأَى مِـــنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ، قَالَ: وَيُؤْتَى بِالرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَيَقُولُ اللهُ يَا ابْـــنَ آدَمَ، كَيْفَ وَجَدْتَ مَنْزِلَكَ؟ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ شَرَّ مَنْزِلٍ، فَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: فَتَفْتَدِي مِنْهُ بِطِلاَعِ الأَرْضِ ذَهَبًا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: كَذَبْتَ قَدْ سَأَلْتُكَ دُونَ ذَلِكَ فَلَمْ تَفْعَلْ.

2405/30. Muhammad bin Al Hasan Al Qari mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ada seorang laki-laki penghuni surga dibawa menghadap, lalu Allah bertanya kepadanya, 'Wahai anak Adam, bagaimana keadaan rumahmu?' Dia menjawab, 'Wahai Tuhanku, itu adalah sebaik-baik rumah'. Allah berfirman, 'Mohon dan berharaplah!' Dia berkata, 'Aku tidak memohon dan berharap pada-Mu melainkan aku memohon kepada-Mu agar mengembalikanku ke dunia, lalu aku terbunuh di jalan Allah puluhan kali'. Itu karena dia mengetahui betapa tinggi keutamaan mati syahid. Lalu ada seorang penghuni neraka yang dibawa menghadap, lalu Allah bertanya kepadanya, 'Wahai anak Adam, bagaimana keadaan rumahmu?' Dia menjawab, 'Wahai Tuhanku, seburuk-buruk rumah', Allah ﷻ berfirman, 'Apakah kamu mau menebus hukuman itu dengan emas sepenuh bumi?' Dia menjawab, 'Ya, aku bersedia'. Allah berfirman, 'Kamu berdusta! Aku telah meminta tebusan lebih rendah dari itu, tapi kamu tidak mau melakukannya'!*"[30]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[30] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Juga dengan redaksi berikut ini:

٢٤٠٦/٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نِسْطَاسٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالرَّوْحَاءِ إِذْ هَبَطَ عَلَيْهِمْ أَعْرَابِيٌّ مِنْ سَرِفَ، فَقَالَ: مَنِ الْقَوْمُ أَيْنَ تُرِيدُونَ؟ قِيلَ: بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ بَذَّةً هَيْئَتُكُمْ قَلِيلاً سِلاَحُكُمْ؟ قَالُوا: نَنْتَظِرُ إِحْدَى الْحُسْنَيَيْنِ إِمَّا أَنْ نُقْتَلَ فَالْجَنَّةُ، وَإِمَّا أَنْ نَغْلِبَ فَيَجْمَعَ اللهُ لَنَا الظَّفَرَ وَالْجَنَّةَ، قَالَ: أَيْنَ نَبِيُّكُمْ؟ قَالُوا: هَا هُوَ ذَا، فَقَالَ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، لَيْسَتْ لِي مَصْلَحَةٌ آخُذُ مَصْلَحَتِي ثُمَّ أَلْحَقُ، قَالَ: اذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ فَخُذْ مَصْلَحَتَكَ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ بَدْرًا وَخَرَجَ الرَّجُلُ إِلَى أَهْلِهِ حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ، ثُمَّ لَحِقَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَدْرٍ، وَهُوَ يَصُفُّ النَّاسَ لِلْقِتَالِ فِي تَعْبِئَتِهِمْ، فَدَخَلَ فِي الصَّفِّ مَعَهُمْ فَاقْتَتَلَ النَّاسُ، فَكَانَ فِيمَنِ اسْتَشْهَدَهُ اللهُ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ أَنْ هَزَمَ اللهُ الْمُشْرِكِينَ وَأَظْفَرَ الْمُؤْمِنِينَ فَمَرَّ بَيْنَ ظَهْرَانَي الشُّهَدَاءِ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مَعَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَا يَا عُمَرُ، إِنَّكَ تُحِبُّ الْحَدِيثَ وَإِنَّ لِلشُّهَدَاءِ سَادَةً، وَأَشْرَافًا وَمُلُوكًا، وَإِنَّ هَذَا يَا عُمَرُ مِنْهُمْ.

2406/31. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Nisthas menceritakan kepada kami dari Daud bin Al Mughirah, dari Sa'd bin Ishaq bin Ka'b bin Ujrah, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Ketika Nabi ﷺ berada di Rauha, tiba-tiba ada seorang Arab badui turun dari Sarif (nama sebuah tempat) dan berkata, "Siapa kaum ini dan hendak ke mana kalian pergi?" Dikatakan kepadanya, "Mereka hendak ke Badar bersama Rasulullah ﷺ." Si Arab badui ini berkata, "Tapi mengapa aku melihat kalian berpenampilan seperti ini, persenjataan sedikit?" Mereka menjawab, "Kami menunggu salah satu dari dua kebaikan, apabila kami terbunuh maka kami masuk surga, atau kami menang maka Allah mengumpulkan kemenangan dan surga buat kami." Dia bertanya, "Di mana nabi kalian?" Mereka menjawab, "Ini dia." Dia berkata, "Wahai nabi Allah, aku tidak punya kepentingan, tapi aku ingin melaksanakan dulu keperluanku, baru aku akan menyusul." Beliau berkata, *"Pergilah ke keluargamu dan ambillah kepentinganmu."*

Rasulullah ﷺ lalu keluar menuju Badar, sedangkan orang tadi pergi kepada keluarganya. Ketika dia sudah melaksanakan keperluannya, barulah dia menyusul Rasulullah ﷺ di Badar, dan dia masuk barisan orang-orang untuk berperang. Akhirnya dia termasuk orang yang dipilih Allah untuk syahid kala itu.

Setelah kaum musyrik mengalami kekalahan dan kaum mukmin meraih kemenangan, beliau memeriksa para syuhada dengan didampingi Umar bin Al Khaththab. Rasulullah ﷺ besabda, *"Wahai Umar, sesungguhnya kamu menyukai hadits, (ketahuilah) bahwa para*

syuhada itu memiliki tuan, orang yang dimuliakan, bahkan raja-raja, dan orang ini adalah salah satunya wahai Umar."[31]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٠٧/٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا ذُكِرَ أَصْحَابُ أُحُدٍ وَاللهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي غُودِرْتُ مَعَ أَصْحَابِي بِحِصْنِ الْجَبَلِ.

2407/32. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ashim bin Umar bin Qatadah menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah ﷺ, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila diingatkan (disebutkan) tentang para pejuang Perang Uhud, maka demi Allah sungguh aku ingin ditinggalkan oleh sahabat-sahabatku yang berada di kaki (benteng) gunung."*[32]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[31] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Tidak, demi Allah, Ishaq bin Ibrahim bin Nisthas sangat lemah (*waahin*)."

[32] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٤٠٨/٣٣- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ فَقَالَ لِي: إِنْ شِئْتَ أَنْبَأْتُكَ بِرَأْسِ الأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذُرْوَةِ سَنَامِهِ، قَالَ: قُلْتُ: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَمَّا رَأْسُ الأَمْرِ فَالإِسْلاَمُ، وَأَمَّا عَمُودُهُ فَالصَّلاَةُ، وَأَمَّا ذِرْوَةُ سَنَامِهِ فَالْجِهَادُ.

2408/33. Ahmad bin Muhammad bin Salamah mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Musa Al Anthaki menceritakan kepada kami, Abu Iṣhaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ pada Perang Tabuk, beliau berkata kepadaku, *"Jika kamu mau akan aku kabarkan kepadamu tentang pokok dari urusan (agama), tiangnya dan puncaknya."* Mu'adz berkata, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Kepalanya segala urusan (perkara) adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad."*[33]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٠٩/٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ

[33] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

قُسَيْطٍ اللَّيْثِيِّ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَحْشٍ قَالَ يَوْمَ أُحُدٍ: أَلاَ تَأْتِي نَدْعُو اللهَ فَخَلَوْا فِي نَاحِيَةٍ فَدَعَا سَعْدٌ فَقَالَ: يَا رَبِّ إِذَا لَقِينَا الْقَوْمَ غَدًا فَلَقِّنِي رَجُلاً شَدِيدًا بَأْسُهُ شَدِيدًا حَرْدُهُ، فَأُقَاتِلُهُ فِيكَ وَيُقَاتِلُنِي، ثُمَّ ارْزُقْنِي عَلَيْهِ الظَّفَرَ حَتَّى أَقْتُلَهُ، وَآخُذَ سَلَبَهُ، فَقَامَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَحْشٍ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي غَدًا رَجُلاً شَدِيدًا حَرْدُهُ، شَدِيدًا بَأْسُهُ، أُقَاتِلُهُ فِيكَ وَيُقَاتِلُنِي، ثُمَّ يَأْخُذُنِي فَيَجْدَعُ أَنْفِي وَأُذُنِي، فَإِذَا لَقِيتُكَ غَدًا، قُلْتَ: يَا عَبْدَ اللهِ فِيمَ جُدِعَ أَنْفُكَ وَأُذُنُكَ؟ فَأَقُولُ: فِيكَ وَفِي رَسُولِكَ، فَيَقُولُ: صَدَقْتَ، قَالَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ: يَا بُنَيَّ كَانَتْ دَعْوَةُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَحْشٍ خَيْرًا مِنْ دَعْوَتِي، لَقَدْ رَأَيْتُهُ آخِرَ النَّهَارِ، وَإِنَّ أُذُنَهُ وَأَنْفَهُ لَمُعَلَّقَانِ فِي خَيْطٍ.

2409/34. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Abu Shakhr mengabarkan kepadaku dari Yazid bin Qusaith Al-Laitsi, dari Ishaq bin Sa'd bin Abu Waqqash, ayahku menceritakan kepadaku, bahwa Abdullah bin Jahsy berkata pada hari terjadinya Perang Uhud, "Tidakkah kamu bersedia datang dan kita berdoa kepada Allah?"

Mereka pun mengambil tempat khusus, lalu berdoalah Sa'd, "Wahai Tuhan, karuniakanlah besok kepadaku seorang musuh yang gagah berani, dahsyat kemarahannya lalu aku bertarung melawannya. Kemudian karuniakanlah kemenangan untukku dan aku bisa membunuhnya serta mengambil salabnya (barang yang dia bawa dalam perang)."

Abdullah bin Jahsy lalu berdiri dan berdoa, "Ya Allah, karuniakanlah besok kepadaku seorang musuh yang gagah berani dan dahsyat kemarahannya sehingga aku bisa bertarung dengannya dan dia bisa mengalahkanku dengan mematahkan hidung dan telingaku, sehingga jika aku bertemu dengan-Mu besok Kau akan bertanya, *'Wahai Abdullah, mengapa hidung dan telingamu patah?'* Aku akan menjawab, 'Karena berjuang di jalan-Mu dan membela Rasul-Mu'. Lalu Engkau pun berfirman, *'Kamu benar'*."

Sa'd bin Abu Waqqash lalu berkata, "Wahai anakku, doa Abdullah bin Jahsy lebih baik daripada doaku. Sungguh, pada sore hari aku melihat hidung dan telinganya tergantung di jahitan."[34]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤١٠/٣٥- أَخْبَرَنِي بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ يَخَامِرَ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ حَدَّثَهُمْ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فُوَاقَ نَاقَةٍ فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ سَأَلَ اللهَ الْقَتْلَ مِنْ عِنْدِ نَفْسِهِ صَادِقًا ثُمَّ مَاتَ أَوْ قُتِلَ فَلَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ.

2410/35. Bakr bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi di Marwaa mengabarkan kepadaku, Abu Qilabah Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Musa berkata: Malik bin Yakhamir menceritakan kepada kami,

[34] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

bahwa Mu'adz bin Jabal menceritakan kepada mereka, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa seorang laki-laki dari kaum muslim berperang di jalan Allah meski hanya dalam waktu jeda pemerahan unta maka wajiblah surga baginya. Dan barangsiapa meminta kepada Allah agar bisa terbunuh dengan jujur dari dalam dirinya, lalu meninggal atau terbunuh, maka dia akan mendapatkan pahala syahid."*[35]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini juga memiliki *sanad shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim secara ringkas.

٢٤١١/٣٦- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللهَ الْقَتْلَ فِي سَبِيلِ اللهِ صَادِقًا ثُمَّ مَاتَ، أَعْطَاهُ اللهُ أَجْرَ شَهِيدٍ.

2411/36. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad dan Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Abdullah bin Bazi menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Anas bin Malik ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa meminta kepada Allah agar terbunuh di*

---

[35] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Bahkan hadits ini *munqathi'* (terputus *sanad*nya). Ada kemungkinan ini dari penyalin kitab."

jalan Allah dengan jujur, kemudian dia mati (dalam keadaan biasa), maka Allah akan memberikannya pahala syahid."[36]

٣٧/٢٤١٢- وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شُرَيْحٍ، أَنَّ سَهْلَ بْنَ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ، بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

2412/37. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Syuraih menceritakan kepadaku, bahwa Sahl bin Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif mengabarkan kepadanya dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa meminta kepada Allah agar dikaruniai kesyahidan dengan tulus (dari dalam hatinya), niscaya Allah akan mengangkatnya ke derajat para syuhada, meski dia mati di atas kasurnya."*[37]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[36] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[37] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٢٤١٣/٣٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَكَانَ كَاتِبًا لَهُ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى حِينَ خَرَجَ إِلَى الْحَرُورِيَّةِ كِتَابًا فَإِذَا فِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ لاَ تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ.

2413/38. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Salim Abu An-Nadhr *maula* Umar bin Abdullah, dan dulu dia adalah juru tulis baginya, dia berkata, "Abdullah bin Abu Aufa menulis surat kepadanya ketika dia pergi ke kelompok Haruriyyah. Dalam surat itu tertulis bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *'Wahai sekalian manusia, janganlah berharap bertemu musuh dan mohonlah keselamatan serta kesehatan kepada Allah! Apabila kalian bertemu dengan mereka maka bersabarlah. Ketahuilah, surga itu di bawah kilatan pedang'.*"[38]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٤١٤/٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الأَدِيبُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ الأَدِيبُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَكَرِيَّا بْنِ

[38] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

أَبِي مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلاَنِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ غَازِيَةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيُصِيبُونَ غَنِيمَةً إِلاَّ تَعَجَّلُوا ثُلُثَيْ أَجْرِهِمْ مِنَ الآخِرَةِ، وَيَبْقَى لَهُمُ الثُّلُثُ، فَإِنْ لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً، تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ.

2414/39. Abu Abdillah Al Husain bin Hasan Al Adib mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad Al Adib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Zakariya bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Hani Al Khaulani menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Abu Abdirrahman Al Hubuli berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amr berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada seorang pun yang berperang di jalan Allah, lalu dia mendapatkan ghanimah, kecuali itu merupakan penyegeraan terhadap pemberian pahala mereka di akhirat sebanyak dua pertiganya, dan tinggallah sepertiga lagi yang akan mereka terima (di akhirat). Tapi apabila mereka tidak mendapatkan ghanimah, maka mereka akan menerima pahala secara penuh."*[39]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤١٥/٤٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ

---

[39] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

أَيُّوبَ، وَسَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ زَبَّانَ بْنِ فَائِدٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّلَاةَ وَالصِّيَامَ وَالذِّكْرَ يُضَاعَفُ عَلَى النَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللهِ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ.

2415/40. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Yahya bin Ayyub dan sa'id bin Ayyub mengabarkan kepadaku dari Zaban bin Fa`id, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya shalat, puasa, dan dzikir akan dilipatgandakan pahalanya sesuai nafkah di jalan Allah dengan 700 kali lipat."*[40]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١/٢٤١٦ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ نَجْدَةَ الْحَوْطِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، يَرُدُّهُ إِلَى مَكْحُولٍ إِلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ الأَشْعَرِيِّ أَنَّ أَبَا مَالِكٍ الأَشْعَرِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ فَصَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَمَاتَ أَوْ قُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ، أَوْ وَقَصَهُ فَرَسُهُ أَوْ بَعِيرُهُ أَوْ لَدَغَتْهُ هَامَةٌ، أَوْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ بِأَيِّ حَتْفٍ شَاءَ اللهُ، فَإِنَّهُ شَهِيدٌ وَإِنَّ لَهُ الْجَنَّةَ.

---

[40] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

2416/41. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Najdah Al Hauthi menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban menceritakan kepada kami dari Makhul, kepada Abdurrahman bin Ghanm Al Asy'ari, bahwa Abu Malik Al Asy'ari berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa keluar untuk berperang di jalan Allah, lalu dia mati (dalam perjalanan) atau terbunuh, maka dia syahid, baik matinya itu karena kudanya atau untanya sendiri, atau digigit binatang berbisa, atau mati di kasurnya, maupun mati karena apa pun, maka dia tetap syahid dan akan masuk surga."*[41]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤١٧/٤٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلاَّ الْمُرَابِطَ، فَإِنَّهُ يَنْمُو لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيُؤَمَّنُ مِنْ فَتَّانِ الْقَبْرِ.

2417/42. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Abu Hani mengabarkan kepadaku dari

---

[41] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ibnu Tsauban tidak dijadikan *hujjah* oleh Muslim, dan dia tidak terlalu kuat. Sedangkan Baqiyyah orang yang *tsiqah*, dan Abdurrahman bin Ghunm tidak didapati oleh Makhul berdasarkan perkiraanku."

Amr bin Malik, dari Fadhalah bin Ubaid ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap yang mati akan terputus amalnya, kecuali murabith (penjaga perbatasan negeri Islam), karena amalnya akan terus tumbuh hingga Hari Kiamat, dan dia akan diselamatkan dari fitnah kubur."*[42]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤١٨/٤٣- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَكِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ الْبُخَارِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، عَنْ وُهَيْبِ بْنِ الْوَرْدِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْغَزْوِ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ.

2418/43. Al Hasan bin Hakim Al Marwaazi dan Ibrahim bin Muhammad Al Faqih Al Bukhari mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami) dari Wuhaib bin Al Ward, dari Umar bin Muhammad bin Al Munkadir, dari Sumay, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Barangsiapa mati dan belum pernah berperang, serta tidak pernah bercita-cita untuk berperang, maka dia mati dalam bagian dari kemunafikan."*[43]

---

42 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

43 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ibnu Al Mubarak meriwayatkan hadits ini, begitu juga Abdullah bin Raja Al Makki dari Wuhaib. Sesuai syarat Muslim."

Muslim menjadikan riwayat Wuhaib bin Al Ward sebagai *hujjah*, dan ini merupakan hadits besar milik Abdullah bin Al Mubarak, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Wuhaib di sini diperkuat oleh Abdullah bin Raja` Al Makki dalam periwayatannya melalui jalur Umar bin Muhammad bin Al Munkadir.

٢٤١٩/٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَيْسَ فِي نَفْسِهِ الْغَزْوُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ.

2419/44. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja` menceritakan kepada kami dari Umar bin Muhammad bin Al Munkadir, dari Sumay, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa mati dan belum pernah berperang, serta tidak ada cita-cita dalam dirinya untuk berperang, maka dia akan mati dalam salah satu cabang kemunafikan.*"[44]

٢٤٢٠/٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، وَأَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَارِئُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ قَالُوا: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ،

[44] Lih. no. 2418.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصَفَّى الْحِمْصِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَافِعٍ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَقِيَ اللهَ بِغَيْرِ أَثَرٍ مِنَ الْجِهَادِ لَقِيَهُ وَفِيهِ ثُلْمَةٌ.

2420/45. Abu Al Walid Al Faqih, Abu Ishaq Ibrahim bin Ismail Al Qari dan Abu Bakar bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mushaffa Al Himshi, Ali bin Hajar As-Sa'di, dan Ali bin Sahl Ar-Ramli menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ismail bin Rafi menceritakan kepada kami dari Sumay, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa bertemu Allah tanpa ada bekas jihad, maka dia akan bertemu Allah dalam keadaan sumbing (pada wajahnya).*"[45]

Hadits ini merupakan hadits penting dalam bab ini, namun Al Bukhari dan Muslim tidak menjadikan riwayat Ismail bin Rafi sebagai ***hujjah.***

٢٤٢١/٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ بْنِ الْحَسَنِ الْفَقِيهُ إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى الْعَبْدِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الْخَصَاصِيَةِ يَقُولُ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأُبَايِعَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ فَاشْتَرَطَ عَلَيَّ:

---

[45] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Para ulama menilai *dha'if* Ismail bin Rafi."

تَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَتُصَلِّي الْخَمْسَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتُؤَدِّي الزَّكَاةَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ، وَتُجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمَّا اثْنَتَانِ فَلاَ أُطِيقُهُمَا، أَمَّا الزَّكَاةُ فَمَالِي إِلاَّ عَشْرُ ذَوْدٍ، هُنَّ رُسُلُ أَهْلِي وَحَمُولَتُهُمْ، وَأَمَّا الْجِهَادُ فَيَزْعُمُونَ أَنَّهُ مَنْ وَلَّى، فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللهِ، فَأَخَافُ إِذَا حَضَرَنِي قِتَالٌ كَرِهْتُ الْمَوْتَ، وَخَشَعَتْ نَفْسِي، قَالَ: فَقَبَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ ثُمَّ حَرَّكَهَا، ثُمَّ قَالَ: لاَ صَدَقَةَ وَلاَ جِهَادَ فَبِمَ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أُبَايِعُكَ، فَبَايَعَنِي عَلَيْهِنَّ كُلِّهِنَّ.

2421/46. Abu Bakar bin Ahmad bin Salman bin Al Hasan Al Faqih menceritakan kepada kami secara *imla`*, Hilal bin Al Ala` Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Ar-Raqi dan Ubaidullah bin Amr Ar-Raqi menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Jibillah bin Suhaim, Abu Al Mutsanna Al Abdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Al Khashashiyyah berkata, "Aku mendatangi Rasulullah untuk berbaiat masuk islam kepada beliau, dan beliau mensyaratkan atas diriku, *'Kau harus bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba serta utusan-Nya. Kamu juga harus shalat lima waktu, berpuasa Ramadhan, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berjihad di jalan Allah'*.

Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ada dua yang tidak sanggup kuamalkan, yaitu zakat, aku tidak punya apa-apa kecuali sepersepuluh ekor unta, dan itulah peninggalan keluargaku serta kendaraan mereka. Selain itu, jihad, mereka mengatakan bahwa siapa yang lari maka dia akan mendapat murka dari Allah, maka aku takut jika nanti aku berada di medan perang aku takut mati sehingga aku lari dari medan perang'.

Beliau lalu memegang tanganku dan menggerak-gerakkannya, kemudian bersabda, '*Tidak ada sedekah dan jihad, lalu dengan apa kau masuk surga?*' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, baiklah, aku akan berbaiat kepadamu'. Maka beliau pun membaiatku dengan semua persyaratan itu."[46]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Basyir bin Khashashiyyah termasuk orang yang disebutkan dalam kalangan sahabat Anshar.

٢٤٢٢/٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى الْقُرَشِيِّ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ، عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَابَطَ يَوْمًا وَلَيْلَةً فِي سَبِيلِ اللهِ، كَانَ لَهُ أَجْرُ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَمَنْ مَاتَ مُرَابِطًا، جَرَى لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ الأَجْرِ وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ الرِّزْقُ وَأُومِنَ مِنَ الْفَتَّانِ.

2422/47. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Al-Laits bin Sa'd mengabarkan kepadaku dari Ayyub bin Musa Al Qurasyi, dari Makhul, dari Syurahbil, dari Salman Al Farisi, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang berjaga satu hari dan satu malam di jalan Allah, maka dia akan memperoleh pahala puasa dan shalat malamnya selama sebulan penuh, dan siapa yang mati ketika menjalankan tugas ribath (berjaga di perbatasan negeri Islam) maka*

---

[46] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

pahalanya akan terus mengalir, dan mengalir pula rezekinya, serta dibebaskan dari fitnah kubur."[47]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Makhul sang ahli fikih ini memiliki beberapa *mutabi'* dari orang-orang Syam:

٢٤٢٣/٤٨- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ، أَنْبَأَ مُحَمَّدٌ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عُقْبَةَ بْنِ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، عَنْ سَلْمَانَ الْخَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

2423/48. Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Muhammad memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Syuraih menceritakan keapadaku dari Abdul Karim bin Al Harits, dari Abu Ubaidah bin Uqbah bin Syurahbil bin As-Simth, dari Salman Al Khair ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, dengan makna hadits yang sama seperti tadi.[48]

٢٤٢٤/٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَائِذٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ

[47] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "*Mutabi'* hadits ini diriwayatkan oleh Abdul Karim bin Al Harits dari Abu Ubaidah bin Uqbah, dari Syurahbil bin As-Simth, dari Salman. Hadits ini *shahih*."

[48] Lih. no. 2422.

عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِلَيْلَةٍ أَفْضَلَ مِنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ؟ حَارِسٌ حَرَسَ فِي أَرْضِ خَوْفٍ، لَعَلَّهُ أَنْ لاَ يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ.

2424/49. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin A`idz, dari Mujahid, dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Maukah kukabarkan kepada kalian tentang satu malam yang lebih baik daripada malam lailatul qadar? Yaitu seorang penjaga pasukan yang menjaga di kawasan genting, yang bisa jadi dia tidak dapat kembali lagi pada keluarganya."*[49]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Waki bin Al Jarrah meriwayatkan riwayatnya dari Tsaur secara *mauquf.* Tapi cukuplah Yahya bin Sa'id sebagai patokan.

٢٤٢٥/٥٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْعَاصِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَخْزُومِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الأَحْمَسِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، فَسَاقَهُ بِإِسْنَادٍ مَوْقُوفًا.

2425/50. Muhammad bin Ahmad Al Ashimi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi dan Muhammad bin Ismail Al Ahmasi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Waki

---

[49] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari." Yahya Al Qaththan meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*, sedangkan Waki meriwayatkannya secara *mauquf,* dan keduanya sama-sama meriwayatkan dari Tsaur."

menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, lalu dia menyebutkan sanadnya secara *mauquf*.[50]

٢٤٢٦/٥١- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ، بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ: إِنِّي أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أُحَدِّثَكُمْ بِهِ إِلاَّ الضَّنُّ بِكُمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَرَسُ لَيْلَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ لَيْلَةٍ يُقَامُ لَيْلُهَا وَيُصَامُ نَهَارُهَا.

2426/51. Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Khuza'i mengabarkan kepadaku di Makkah, Abu Yahya bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Kahmas bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Az-Zubair ﷺ, dia berkata: Usman bin Affan ﷺ berkata ketika sedang khutbah di atas mimbar, "Aku akan menceritakan kepada kalian sebuah ucapan yang tidak ada yang menghalangiku untuk menyampaikannya kepada kalian selain bakhil pada kalian. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Berjaga pada suatu malam di jalan Allah lebih baik daripada seribu malam yang didirikan shalat malam pada malamnya dan puasa pada siangnya'.*"[51]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[50] Lih. no. 2424.
[51] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٤٢٧/٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْعَتَكِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ.

2427/52. Muhammad bin Shalih bin Hani dan Muhammad bin Al Qasim Al Ataki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Berjihadlah melawan orang-orang musyrik dengan harta kalian, diri kalian, dan lisan kalian."*[52]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٢٨/٥٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ إِلَى جَنْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَشِيَتْهُ السَّكِينَةُ، فَوَقَعَتْ فَخِذُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخِذِي، فَمَا وَجَدْتُ ثِقَلَ شَيْءٍ أَثْقَلَ مِنْ فَخِذِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخِذِي، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، فَقَالَ: اكْتُبْ، فَكَتَبْتُ فِي كَتِفٍ ﴿لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُوْلِي ٱلضَّرَرِ

[52] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

وَٱلْمُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ، فَقَامَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ وَكَانَ رَجُلاً أَعْمَى، لَمَّا سَمِعَ فَضِيلَةَ الْمُجَاهِدِينَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَكَيْفَ بِمَنْ لاَ يَسْتَطِيعُ الْجِهَادَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ؟ فَلَمَّا قَضَى كَلاَمَهُ غَشِيَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّكِينَةُ فَوَقَعَتْ فَخِذُهُ عَلَى فَخِذِي فَوَجَدْتُ مِنْ ثِقَلِهَا فِي الْمَرَّةِ الثَّانِيَةِ، كَمَا وَجَدْتُهُ فِي الْمَرَّةِ الأُولَى، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اقْرَأْ يَا زَيْدُ، فَقَرَأْتُ ﴿ لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴾ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿ غَيْرُ أُو۟لِى ٱلضَّرَرِ ﴾ الآيَةُ كُلُّهَا، قَالَ زَيْدٌ: أَنْزَلَهَا اللهُ وَحْدَهَا، فَأَلْحَقْتُهَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُلْحَقِهَا عِنْدَ صَدْعٍ فِي كَتِفٍ.

2428/53. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Kharijah bin Zaid, dari Zaid bin Tsabit ﷺ, dia berkata: Aku pernah berada di samping Rasulullah ﷺ, dan tiba-tiba beliau diam, sedangkan paha beliau berada di atas pahaku. Aku belum pernah merasakan beban yang paling berat melebihi berat paha Rasulullah ketika itu. Sesudah beban berat yang menekan pahaku hilang, beliau bersabda, "*Tulislah, wahai Zaid*!" Lalu aku menuliskan di atas mata pedang, *"Tidak sama orang-orang mukmin yang duduk (tidak turut berperang) dengan pejuang-pejuang yang berjihad fi sabilillah."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 95).

Ibnu Ummi Maktum lalu berdiri seraya berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana dengan orang-orang yang tidak sanggup pergi berjihad (berperang) karena cacat?"

Rasulullah ﷺ terdiam, sedangkan paha beliau berada di atas pahaku, seolah-olah aku menanggung beban berat seperti kali pertama tadi. Setelah beban berat itu hilang, Rasulullah ﷺ berkata, *"Coba, baca kembali yang telah engkau tulis!"* Aku membaca, *"Tidak sama orang-orang mukmin yang duduk (tidak turut berperang)"* Beliau lalu berkata, *"Kecuali bagi orang-orang yang tidak mampu...."*

Zaid berkata, "Allah menurunkannya secara tersendiri, lalu aku melampirkannya. Demi yang jiwaku berada di Tangan-Nya, seakan-akan aku melihat lampiran itu dalam retakan yang ada pada mata pedang."[53]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٢٩/٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى الْمَهْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى بَنِي لِحْيَانَ وَقَالَ: لِيَخْرُجْ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ، ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: أَيُّكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْخَارِجِ.

2429/54. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Yazid bin Abu Sa'id *maula* Al Mahri, dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah ﷺ mengutus orang ke bani

[53] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Lihyan, dan beliau berpesan, *"Hendaknya dari setiap dua laki-laki ada satu orang yang ikut berperang!"* Kemudian kepada yang tidak ikut perang beliau berkata, *"Barangsiapa di antara kalian mengganti tugas orang yang keluar berperang untuk mengurus keluarga dan hartanya dengan baik, maka dia akan mendapat pahala setengah dari mereka yang keluar berperang."*[54]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Hanya Muslim yang meriwayatkan hadits dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Busr bin Sa'id, dari Zaid bin Khalid, *"Barangsiapa mempersiapkan seorang tentara di jalan Allah, maka dia sama dengan bertempur."*

٢٤٣٠/٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ الْيَمَامِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةُ أَعْيُنٍ لاَ تَمَسُّهَا النَّارُ: عَيْنٌ فُقِئَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَعَيْنٌ حَرَسَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ.

2430/55. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`*, Ibrahim bin Abdullah bin Sulaiman As-Sa'di dan Muhammad bin Al Qasim Al Asadi menceritakan kepada kami, Umar bin Rasyid Al Yamami

---

[54] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*, diriwayatkan oleh Muslim. Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Zaid bin Khalid, *'Barangsiapa mempersiapkan seorang petarung (tentara untuk berjihad) maka dia telah bertempur (ikut jihad di jalan Allah)'.*"

menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga mata yang tidak akan disentuh api neraka, yaitu mata yang tercukil di jalan Allah (karena berjihad), mata yang berjaga di jalan Allah, dan mata yang menangis karena takut kepada Allah."*[55]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Diriwayatkan pula dengan *sanad* lain dari Abu Hurairah:

٢٤٣١/٥٦- أَخْبَرَنَاهُ حَمْزَةُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْقَعْنَبِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، قَالَ: قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُرِّمَ عَلَى عَيْنَيْنِ أَنْ تَنَالَهُمَا النَّارُ: عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ الإِسْلاَمَ وَأَهْلَهُ مِنْ أَهْلِ الْكُفْرِ.

2431/56. Hamzah bin Al Abbas Al Qa'nabi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, dia berkata: Abu Abdirrahman berkata: Aku mendengar Abu Hurairah ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dua mata yang diharamkan bagi neraka untuk membakarnya yaitu mata*

[55] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Umar bin Rasyid dianggap *dha'if* oleh para ulama."

yang menangis karena takut kepada Allah serta mata yang bermalam untuk menjaga Islam dan pemeluknya dari serangan kaum kafir."[56]

٢٤٣٢/٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْجَنْبِيِّ، عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ، فَأَوْفَيْنَا عَلَى شَرَفٍ، فَأَصَابَنَا بَرْدٌ شَدِيدٌ حَتَّى إِنْ كَانَ أَحَدُنَا يَحْفِرُ الْحَفِيرَ، ثُمَّ يَدْخُلُ فِيهِ وَيُغَطِّي عَلَيْهِ بِحَجَفَتِهِ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ مِنَ النَّاسِ قَالَ: أَلاَ رَجُلٌ يَحْرُسُنَا اللَّيْلَةَ أَدْعُو اللهَ لَهُ بِدُعَاءٍ يُصِيبُ بِهِ فَضْلاً، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ. فَدَعَا لَهُ، قَالَ أَبُو رَيْحَانَةَ: فَقُلْتُ: أَنَا، فَدَعَا لِي بِدُعَاءٍ هُوَ دُونَ مَا دَعَا بِهِ لِلأَنْصَارِيِّ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ دَمَعَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ سَهِرَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: وَنَسِيتُ الثَّالِثَةَ. قَالَ أَبُو شُرَيْحٍ: وَسَمِعْتُ بَعْدُ أَنَّهُ قَالَ: حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ غَضَّتْ عَنْ مَحَارِمِ اللهِ، أَوْ عَيْنٍ فُقِئَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ.

2432/57. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Syuraih menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Syumair, dari Abu Ali Al Janbi, dari Abu Raihanah,

[56] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Dalam *sanad*nya terdapat *inqitha'*."

dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah peperangan, dan ketika kami sampai di puncak, kami terkena hawa dingin yang sangat (menusuk tulang), sampai-sampai salah satu dari kami menggali lubang lalu masuk ke dalamnya dan menutupnya dengan perisai. Ketika Rasulullah ﷺ melihat hal itu, beliau pun bersabda, *'Adakah seseorang yang bersedia menjaga kita pada malam ini? Aku pasti akan berdoa kepada Allah agar dia mendapat keutamaan'*. Kemudian berdirilah salah seorang dari kalangan Anshar, 'Aku bersedia, wahai Rasulullah'. Rasulullah pun berdoa untuknya."

Abu Raihanah berkata: Aku berkata, "Aku juga bersedia, wahai Rasulullah." Beliau pun mendoakanku, namun tidak sama dengan doanya terhadap orang Anshar tadi. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Diharamkan bagi neraka membakar mata yang menangis karena takut kepada Allah. Diharamkan pula bagi neraka membakar mata yang berjaga malam di jalan Allah."*

Dia berkata, "Aku lupa yang ketiga."

Abu Syuraih berkata, "Setelah itu aku mendengar beliau berkata, *'Diharamkan bagi neraka membakar mata yang menundukkan pandangan dari hal-hal yang diharamkan Allah dan mata yang tercungkil di jalan Allah'*."[57]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٣٣/٥٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَّامٍ، أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ سَلَّامٍ، حَدَّثَنِي أَبُو كَبْشَةَ السَّلُولِيُّ، أَنَّهُ

57 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

سَمِعَ سَهْلَ بْنَ الْحَنْظَلِيَّةِ، يَذْكُرُ أَنَّهُمْ سَارُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَأَطْنَبُوا السَّيْرَ حَتَّى كَانَ عَشِيَّةً، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَارِسٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي انْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ حَتَّى طَلَعْتُ جَبَلَ كَذَا وَكَذَا، فَإِذَا أَنَا بِهَوَازِنَ عَلَى بَكْرَةِ أَبِيهِمْ، بِظُعُنِهِمْ، وَنَعَمِهِمْ، وَشَائِهِمْ، فَاجْتَمَعُوا إِلَى حُنَيْنٍ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تِلْكَ غَنِيمَةُ الْمُسْلِمِينَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَحْرُسُنَا اللَّيْلَةَ؟ فَقَالَ أَنَسُ بْنُ مَرْثَدٍ الْغَنَوِيُّ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: ارْكَبْ، فَرَكِبَ فَرَسًا لَهُ، فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَقْبِلْ هَذَا الشِّعْبَ حَتَّى تَكُونَ فِي أَعْلاَهُ، وَلاَ تَفِرَّنَّ مِنْ قِبَلِكَ اللَّيْلَةَ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مُصَلاَّهُ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ أَحْسَسْتُمْ فَارِسَكُمْ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: مَا أَحْسَسْنَا، فَثَوَّبَ بِالصَّلاَةِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْتَفِتُ إِلَى الشِّعْبِ حَتَّى قَضَى صَلاَتَهُ، فَقَالَ: أَبْشِرُوا فَقَدْ جَاءَ فَارِسُكُمْ، قَالَ: فَجَعَلْنَا نَنْظُرُ إِلَى ظِلِّ الشَّجَرِ فِي الشِّعْبِ، فَإِذَا هُوَ جَاءَ حَتَّى وَقَفَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي انْطَلَقْتُ حَتَّى كُنْتُ فِي أَعْلَى هَذَا الشِّعْبِ، حَيْثُ أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ، اطَّلَعْتُ عَلَى الشِّعْبَيْنِ، فَنَظَرْتُ، فَلَمْ أَرَ أَحَدًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَزَلْتَ اللَّيْلَةَ؟ فَقَالَ: لاَ، إِلاَّ مُصَلِّيًا أَوْ قَاضِيَ حَاجَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَوْجَبْتَ فَلاَ عَلَيْكَ أَنْ لاَ تَعْمَلَ بَعْدَهَا.

2433/58. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi bin Nafi Al Halabi memberitakan (kepada kami), Mu'awiyah bin Sallam menceritakan kepada kami, Zaid bin Sallam mengabarkan kepadaku, Abu Kabsyah As-Saluli menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Sahl bin Hanzhaliyyah menyebutkan bahwa mereka pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah ﷺ pada peperangan Hunain. Mereka memperlambat perjalanan sehingga tiba pada waktu malam, kemudian tibalah waktu shalat atas diri Rasulullah ﷺ. Lalu ada seorang penunggang kuda datang dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku berangkat bersama kalian sampai aku mendaki gunung ini dan ini. Tiba-tiba aku melihat orang-orang Hawazin di atas unta-unta bapak mereka lengkap dengan harta benda dan hewan-hewan mereka." Rasulullah ﷺ lalu tersenyum dan berkata, "*Itu akan menjadi rampasan perang kaum muslim besok, insyaallah.*" Beliau lalu bersabda, "*Siapa yang akan menjaga kita malam ini?*" Lalu bangkitlah Anas bin Martsad Al Ghanawi, "Aku, wahai Rasulullah." Beliau berkata padanya, "*Naiklah (Berkendaralah)!*"

Dia pun naik kuda miliknya dan mendatangi Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ lalu berkata kepadanya, "*Menghadaplah ke arah jalan berbukit itu dan jangan ke belakangmu pada malam ini.*"

Menjelang pagi, Rasulullah ﷺ pergi ke tempat shalat beliau, dan beliau shalat dua rakaat. Beliau kemudian berkata, "*Apakah kalian merasakan ada sang penunggang kuda kalian?*" Seseorang berkata, "*Kami tidak merasakannya.*"

Lalu Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat sunnah sebelum shalat fardhu, kemudian beliau menoleh ke arah jalan berbukit itu. Ketika beliau telah menyelesaikan shalatnya, beliau berkata, "*Bergembiralah, telah datang penunggang kuda kalian!*"

Kami melihat ke arah bayangan pohon di jalan bukit itu, dan ternyata dia memang telah datang. Dia memberi salam kepada beliau dan berkata, "Aku berangkat ke jalan bukit itu sampai berada di bagian paling tinggi di sana sesuai perintah engkau. Ketika aku memasuki pagi, aku melihat dua jalanan (bukit) dan tidak melihat siapa-siapa." Rasulullah ﷺ berkata, *"Apakah kamu turun malam ini?"* Dia menjawab, "Tidak, kecuali untuk shalat atau buang hajat." Rasulullah ﷺ berkata, *"Kamu sudah mendapatkannya, maka tidak ada dosa bagimu kalau tidak beramal setelahnya."*[58]

Sanad ini dari awal sampai akhir statusnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkan riwayat-riwayat (*musnad*) Sahl bin Hanzhaliyyah karena sangat sedikitnya para *tabiin* yang meriwayatkan darinya, padahal dia sahabat Nabi ﷺ senior, sebagaimana aku jelaskan.

٥٩/٢٤٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَسْلَمَ أَبِي عِمْرَانَ، قَالَ: غَزَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ نُرِيدُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةَ وَعَلَى الْجَمَاعَةِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَالرُّومُ مُلْصِقُوا ظُهُورِهِمْ بِحَائِطِ الْمَدِينَةِ، فَحَمَلَ رَجُلٌ عَلَى الْعَدُوِّ، فَقَالَ النَّاسُ: مَهْ مَهْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يُلْقِي بِيَدَيْهِ إِلَى التَّهْلُكَةِ. فَقَالَ أَبُو أَيُّوبَ: إِنَّمَا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِينَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، لَمَّا نَصَرَ اللهُ نَبِيَّهُ وَأَظْهَرَ الإِسْلاَمَ قُلْنَا لَهُمْ: نُقِيمُ فِي أَمْوَالِنَا، وَنُصْلِحُهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا

---

[58] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya karena adanya Sahl, meski dia sahabat senior."

تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ﴾ فَالإِلْقَاءُ بِأَيْدِينَا إِلَى التَّهْلُكَةِ أَنْ نُقِيمَ فِي أَمْوَالِنَا وَنُصْلِحَهَا، وَنَدَعَ الْجِهَادَ.

قَالَ أَبُو عِمْرَانَ: فَلَمْ يَزَلْ أَبُو أَيُّوبَ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى دُفِنَ بِالْقُسْطَنْطِينِيَّةِ.

2434/59. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Haywah bin Syuraih mengabarkan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Aslam bin Imran, dia berkata, "Kami pernah berperang dari Madinah menuju Konstantinopel. Di antara rombongan pasukan ada Abdurrahman bin Khalid bin Al Walid, sementara itu pasukan Romawi menyandarkan punggung mereka pada dinding-dinding kota, lalu ada seorang pemberani menembus pertahanan musuh, sehingga orang-orang berkata, 'Aduhai, Tiada tuhan selain Allah, dia menjatuhkan dirinya dalam kebinasaan (bunuh diri)'."

Maka berkatalah Abu Ayyub, "Sesungguhnya ayat ini turun kepada kami kaum Anshar, ketika Allah menolong Nabi-Nya dan memenangkan Islam, maka kami berkata, 'Ayo kita urusi harta-harta kita dan kita perbaiki', maka Allah pun menurunkan ayat: *'Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik'.* (Qs. Al Baqarah [2]: 195). Dan maksud dari menjatuhkan diri kami ke dalam kebinasaan adalah ketika kami mengurusi harta dan meninggalkan jihad."

Abu Imran berkata, "Abu Ayyub terus-menerus berjihad di jalan Allah hingga akhirnya dia dimakamkan di Konstantinopel."[59]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٤٣٥/٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْغَزْوُ غَزْوَانِ، فَأَمَّا مَنِ ابْتَغَى وَجْهَ اللهِ وَأَطَاعَ الإِمَامَ وَأَنْفَقَ الْكَرِيمَةَ وَيَاسَرَ الشَّرِيكَ، وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ، فَإِنَّ نَوْمَهُ وَنُبْهَهُ أَجْرٌ كُلُّهُ، وَأَمَّا مَنْ غَزَا فَخْرًا وَرِيَاءً وَسُمْعَةً وَعَصَى الإِمَامَ وَأَفْسَدَ فِي الأَرْضِ، فَإِنَّهُ لَنْ يَرْجِعَ بِكَفَافٍ.

2435/60. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Ahwash Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'id menceritakan kepadaku dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Bahriyyah, dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda, "*Peperangan itu ada dua: (1) berperang dengan hanya mengharap ridha Allah, patuh pada sang imam, menginfakkan harta yang dimuliakan, memberi kemudahan kepada teman, dan menjauhi kerusakan, maka*

[59] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

tidur dan terjaganya akan bernilai pahala semua. (2) berperang karena membanggakan diri, riya`, sum'ah, tidak patuh pada imam, dan merusak di muka bumi, maka dia tidak akan kembali dengan sekadar rezeki yang mencukupi."[60]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٣٦/٦١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْغَزَّالُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مِكْرَزٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، رَجُلٌ يُرِيدُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَهُوَ يَبْتَغِي عَرَضًا مِنْ عَرَضِ الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَجْرَ لَهُ، فَسَأَلَهُ الثَّانِيَةَ وَالثَّالِثَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَجْرَ لَهُ.

2436/61. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ali Al Ghazzal menceritakan kepada kami, Ali bin Husain bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b memberitakan (kepada kami) dari Bukair bin Abdullah Al Asyajj, dari Ayyub bin Mikraz, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, ada orang yang berjihad di jalan Allah tapi dia mengharapkan kesenangan duniawi." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Tidak ada pahala baginya."* Dia

[60] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

bertanya lagi sebanyak dua atau tiga kali, dan beliau tetap menjawab, "*Tidak ada pahala baginya.*"[61]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٣٧/٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْوَضَّاحِ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ حَنَانِ بْنِ خَارِجَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْجِهَادِ وَالْغَزْوِ. فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو إِنْ قَاتَلْتَ صَابِرًا مُحْتَسِبًا بَعَثَكَ اللهُ صَابِرًا مُحْتَسِبًا، وَإِنْ قَاتَلْتَ مُرَائِيًا مُكَاثِرًا بَعَثَكَ اللهُ مُرَائِيًا مُكَاثِرًا، يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو عَلَى أَيِّ حَالٍ قَاتَلْتَ أَوْ قُتِلْتَ بَعَثَكَ اللهُ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ.

2437/62. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Al Wadhdhah menceritakan kepadaku dari Al Ala` bin Abdullah bin Rafi, dari Hanan bin Kharijah, dari Abdullah bin Amr ﷺ, dia berkata, "Wahai Rasulullah, kabarkan kepadaku tentang jihad dan peperangan." Beliau menjawab, "*Wahai Abdullah bin Amr, jika kamu terbunuh dalam keadaan sabar dan muhtasib (berharap pahala dari Allah), maka Allah akan membangkitkanmu dalam keadaan sabar dan muhtasib pula. Akan tetapi jika kamu berperang karena riya` atau*

---

[61] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

ingin mengumpulkan harta, maka Allah juga akan membangkitkanmu dalam keadaan riya` dan mengumpulkan harta. Wahai Abdullah bin Amr, dalam kondisi apa pun kamu berperang atau terbunuh, maka seperti itu pula kamu akan dibangkitkan oleh Allah."[62]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Muhammad bin Abu Al Wadhdhah adalah Abu Sa'id Muhammad bin Muslim bin Abu Al Wadhdhah, seorang *muaddib* yang *tsiqah* dan tepercaya.

٢٤٣٨/٦٣- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأُوَيْسِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ قَيْسٍ الأَزْرَقُ، عَنْ صَالِحِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَائِدَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ حَارِسَ الْحَرَسِ.

2438/63. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Uaisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shalih bin Qais Al Azraq menceritakan kepadaku dari Shalih bin Muhammad bin Za`idah, dari Umar bin Abdul Aziz, dari ayahnya, dari Uqbah bin Amir ﷺ, dia

[62] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*. Muhammad adalah Abu Sa'id Al Muaddib, perawi yang *tsiqah*."

berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah akan merahmati penjaga sebuah daerah pertahanan.*"[63]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٣٩/٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عَتَّابٍ الْعَبْدِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْعَوَّامِ الرِّيَاحِيُّ، حَدَّثَنَا قُرَيْشُ بْنُ أَنَسٍ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنِ الْحَسَنِ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ وَاللَّفْظُ لَهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: قُلْتُ لأَبِي ذَرٍّ: مَا مَالُكَ؟ قَالَ: مَالِي عَمَلِي، قَالَ: قُلْتُ: حَدِّثْنِي، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يُنْفِقُ مِنْ كُلِّ مَالٍ لَهُ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ اسْتَقْبَلَتْهُ حَجَبَةُ الْجَنَّةِ كُلُّهُمْ يَدْعُوهُ إِلَى مَا عِنْدَهُ، قَالَ: قُلْتُ: وَكَيْفَ ذَاكَ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ رِجَالاً فَرَجُلَيْنِ، وَإِنْ كَانَ إِبِلاً فَبَعِيرَيْنِ، وَإِنْ كَانَ بَقَرًا فَبَقَرَتَيْنِ.

2439/64. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Ahmad bin Attab Al Abdi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Bakar Muhammad bin Abu Al Awwam Ar-Riyahi menceritakan kepada kami, Quraisy bin Anas menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Al Hasan.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami dengan redaksi berikut: Abu Al Mutsanna Mu'adz bin Al Mutsanna

[63] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Al Anbari memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Sha'sha'ah bin Mu'awiyah, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Dzar, "Apa harta engkau?" Dia menjawab, "Hartaku adalah amalanku." Aku berkata padanya, "Ceritakanlah kepadaku!" Dia menjawab, "Baiklah. Nabi ﷺ pernah bersabda, *'Tidak ada seorang hamba pun yang menyumbangkan sepasang harta di jalan Allah kecuali para penutup tirai surga akan menyambutnya dan mengajaknya menikmati apa yang ada padanya'*." Aku bertanya, "Bagaimana caranya?" Dia menjawab, "Jika yang disumbangkan itu berupa pria, maka ada dua pria, jika unta, maka dua unta, dan jika sapi, maka dua sapi."[64]

Sanad hadits ini *shahih*.

Sha'sha'ah bin Mu'awiyah termasuk salah seorang tokoh Arab terkemuka. Para murid Al Hasan juga meriwayatkan darinya. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Sha'sha'ah bin Mu'awiyah sahabat Abu Dzar adalah saudara Juzai bin Mu'awiyah."

Aku mendengar Abu Hafsh Umar bin Ja'far Al Bashri Al Hafizh berkata lebih dari satu kali, "Bagi orang-orang Bashrah, tidak ada hadits yang lebih bagus pada bab ini melainkan hadits yang diriwayatkan oleh Al Hasan dari Sha'sha'ah."

Al Hakim berkata, "Aku mengumpulkan jalur-jalur hadits, dan ketika kami berkumpul pada sesi kedua di Bagdad, aku mendiskusikan hadits ini. Ada yang memberiku informasi yang belum kudapatkan sebelumnya. Ketika aku menceritakan kepada Al Hakim Abu Ahmad Al Hafizh رحمه الله kisah tersebut, dia berkata kepadaku, 'Siapa yang

---

[64] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

menceritakan hadits ini dari Abu Dzar selain melalui jalur Sha'sha'ah, maka aku tidak mengetahuinya'."

٢٤٤٠/٦٥- فَحَدَّثَنِي قَالَ: أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو التَّقِيِّ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْيَزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ عَامِرٍ، أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ أَبَا ذَرٍّ مَا مَالُكَ؟ قَالَ: مَالِي عَمَلِي، ثُمَّ سَاقَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

2440/65. Dia lalu menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman Al Wasithi memberitakan (kepada kami), Abu At-Taqi Hisyam bin Abdul Malik Al Yazani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, Sulaiman bin Amir menceritakan kepadaku, bahwa telah sampai berita kepadanya bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Abu Dzar, "Wahai Abu Dzar, apa yang menjadi hartamu?" Dia menjawab, "Hartaku adalah amalanku." Dia menyebutkan hadits tersebut dengan redaksinya yang panjang.[65]

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa menafkahkan dua harta berpasangan di jalan Allah...."* Namun redaksinya berbeda dengan redaksi hadits Sha'sha'ah.

[65] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Dalam *Shahihain* hadits ini diriwayatkan dari hadits Abu Hurairah dan disebutkan dengan makna yang sama."

٢٤٤١/٦٦- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْـــنِ النَّضْـــرِ الأَزْدِيُّ ابْنُ ابْنَةِ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا جَدِّي مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، حَدَّثَنَا الرُّكَيْنُ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ عُمَيْلَةَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ يَسِيرِ بْنِ عُمَيْلَةَ، عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ الأَسَدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ فِي سَبِيلِ اللهِ كُتِبَتْ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ.

2441/66. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi putri Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, kakekku Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, Ar-Rukain bin Rabi bin Amilah Al Fazari menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Yasir bin Amilah, dari Kharim bin Fatik Al Asadi ﵁, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Barangsiapa menafkahkan (hartanya) di jalan Allah, maka akan ditulis sebanyak 700 kali lipat."*[66]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Muslim menjadikan riwayat Rukain bin Rabi sebagai *hujjah.* Dia adalah orang Kufah yang haditsnya biasa diriwayatkan oleh dua perawi (*'azizul hadits*). Yasir bin Amilah adalah pamannya, menceritakan kepadaku dengan ke-*shahih*-an dari apa yang aku sebut (ingat).

[66] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٤٤٢/٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ جَعْفَرٍ، مِنْ بَجِيلَةَ، عَنِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي، عَنْ أَبِي يَحْيَى خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: النَّاسُ أَرْبَعَةٌ، وَالأَعْمَالُ سِتَّةٌ، فَمُوجِبَاتٌ وَمِثْلٌ بِمِثْلٍ، وَعَشَرَةُ أَضْعَافٍ، وَسَبْعُ مِائَةِ ضِعْفٍ، فَمَنْ مَاتَ كَافِرًا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ، وَمَنْ مَاتَ مُؤْمِنًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَالْعَبْدُ يَعْمَلُ بِالسَّيِّئَةِ فَلاَ يُجْزَى إِلاَّ بِمِثْلِهَا، وَالْعَبْدُ يَهِمُّ بِالْحَسَنَةِ فَتُكْتَبُ لَهُ عَشْرًا، وَالْعَبْدُ يُنْفِقُ النَّفَقَةَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَتُضَاعَفُ لَهُ سَبْعَ مِائَةِ ضِعْفٍ، وَالنَّاسُ أَرْبَعَةٌ، فَمُوَسَّعٌ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا، وَمُوَسَّعٌ عَلَيْهِ فِي الآخِرَةِ، وَمُوَسَّعٌ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا مُقَتَّرٌ عَلَيْهِ فِي الآخِرَةِ، وَمُقَتَّرٌ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا مُوَسَّعٌ عَلَيْهِ فِي الآخِرَةِ، وَشَقِيٌّ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

2442/67. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepadaku, Maslamah bin Ja'far dari Bujailah menceritakan kepada kami dari Ar-Rukain bin Ar-Rabi, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku dari Abu Yahya Khuraim bin Fatik ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Manusia itu ada empat, amal itu ada enam, ada yang berakibat pasti, ada yang dibalas setimpal, ada yang dibalas 10 kali lipat, ada yang dibalas 700 kali lipat. Barangsiapa mati kafir, maka akibat pastinya adalah masuk neraka. Barangsiapa mati dalam keadaan mukmin, maka akibat pastinya adalah masuk surga. Jika ada seorang hamba melakukan perbuatan buruk, maka dia tidak akan dibalas kecuali dengan pembalasan yang setimpal. Jika ada seorang hamba ingin melaksanakan kebaikan, maka akan ditulis baginya sampai 10 kali*

lipat. Seorang hamba yang menafkahkan harta di jalan Allah maka akan dibalas dengan 700 kali lipat.

Manusia itu ada empat: Orang yang diberi kesenangan di dunia dan kesenangan di akhirat, orang yang diberi kesenangan di dunia tapi malang di akhirat, orang yang malang di dunia tapi senang di akhirat, serta orang yang sengsara di dunia dan di akhirat."[67]

٢٤٤٣/٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ زَبَّانَ بْنِ فَائِدٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ أَلْفَ آيَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ كَتَبَهُ اللهُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ.

2443/68. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku dari Zabban bin Fa`id, dari Sahl bin Mu'adz Al Juhani, dari ayahnya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang membaca seribu ayat di jalan Allah (ketika dalam pasukan perang jihad) maka Allah akan menulisnya bersama para nabi, orang-orang shiddiqin, syuhada, serta shalihin.*"[68]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[67] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Mu'awiyah bin Amr Al Azdi dari mereka berdua, sedangkan Maslamah, saya merasa letih untuk mencari biografinya, maka saya tidak mengetahuinya."

[68] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٤٤٤/٦٩ - حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا أُصِيبَ إِخْوَانُكُمْ بِأُحُدٍ، جَعَلَ اللهُ أَرْوَاحَهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ، تَرِدُ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ، تَأْكُلُ مِنْ ثِمَارِهَا، وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مِنْ ذَهَبٍ مُعَلَّقَةٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ، فَلَمَّا وَجَدُوا طِيبَ مَأْكَلِهِمْ وَمَشْرَبِهِمْ وَمَقِيلِهِمْ، قَالُوا: مَنْ يُبَلِّغُ إِخْوَانَنَا أَنَّا أَحْيَاءٌ فِي الْجَنَّةِ نُرْزَقُ، لِئَلاَّ يَزْهَدُوا فِي الْجِهَادِ، وَلاَ يَنْكُلُوا عَنِ الْحَرْبِ؟ فَقَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَنَا أُبَلِّغُهُمْ عَنْكُمْ، وَأَنْزَلَ اللهُ ﴿ وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًا ﴾.

2444/69. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Ismail bin Umayyah, dari Abu Az-Zubair, dari Sa'd bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ketika saudara-saudara kalian terbunuh pada Perang Uhud, Allah menjadikan roh mereka berada dalam perut burung hijau yang senantiasa melewati sungai-sungai surga sambil makan dari bebuahannya, lalu kembali menuju sebuah lentera yang digantung di bawah naungan Arsy. Ketika merasakan kenikmatan dari makanan, pakaian, dan keadaan mereka, maka mereka berkata, 'Siapakah yang akan menyampaikan kepada saudara-saudara kita bahwa kita masih hidup di dalam surga dan diberi rezeki, agar mereka tidak meninggalkan jihad dan mundur dari peperangan?' Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman, 'Aku akan*

menyampaikannya kepada mereka dari kalian'. Allah pun menurunkan ayat, 'Dan Janganlah kalian mengira bahwa mereka yang terbunuh di jalan Allah itu mati...'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 169).[69]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٤٥/٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَتِيكٍ، أَخْبَرَنِي سَلَمَةُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ اللهِ -قَالَ: ثُمَّ ضَمَّ أَصَابِعَهُ الثَّلاَثَ- وَأَيْنَ الْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَخَرَّ عَنْ دَابَّتِهِ فَمَاتَ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَإِنْ لَدَغَتْهُ دَابَّةٌ فَمَاتَ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَمَنْ مَاتَ حَتْفَ أَنْفِهِ، قَالَ: وَإِنَّهَا لَكَلِمَةٌ مَا سَمِعْتُهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَرَبِ أَوَّلَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي بِحَتْفِ أَنْفِهِ عَلَى فِرَاشِهِ، فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَمَنْ قُتِلَ قَعْصًا فَقَدِ اسْتَوْجَبَ الْجَنَّةَ.

2445/70. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Muhammad bin Abdullah bin Atik. Salamah mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ

[69] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

bersabda, "*Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan tujuan berjihad di jalan Allah* —beliau sambil menggenggam tiga jarinya— *dan dimanapun mujahid di jalan Allah itu, lalu dia mati karena jatuh dari kendaraan, maka pahalanya sudah sampai kepada Allah. Jika dia digigit binatang berbisa lalu mati, maka pahalanya juga sudah sampai kepada Allah. Itu juga berlaku untuk orang yang mati mendadak di atas kasurnya, pahalanya juga sudah sampai kepada Allah.*

Kalimat (مات حتف أنفه) (mati mendadak) adalah sebuah kalimat yang belum pernah aku dengar dari seorang Arab pun sebelum Rasulullah ﷺ. "*Barangsiapa mati di tempat itu juga, maka wajiblah bagi dia surga".*[70]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٤٦/٧١- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ السَّدُوسِيُّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ أَبِي الْعَلاَءِ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ يَبْلُغُنِي عَنْ أَبِي ذَرٍّ حَدِيثٌ فَكُنْتُ أَشْتَهِي لِقَاءَهُ فَلَقِيتُهُ فَقُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ، كَانَ يَبْلُغُنِي عَنْكَ حَدِيثٌ فَكُنْتُ أَشْتَهِي لِقَاءَكَ، قَالَ: للهِ أَبُوكَ فَقَدْ لَقِيتَنِي. قَالَ: قُلْتُ: حَدِّثْنِي، بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَكَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ ثَلاَثَةً وَيُبْغِضُ ثَلاَثَةً، قَالَ: فَلاَ أَخَالُنِي أَكْذِبُ عَلَى خَلِيلِي، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ يُحِبُّهُمُ اللهُ؟ قَالَ: رَجُلٌ

[70] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

غَزَا فِي سَبِيلِ اللهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا مُجَاهِدًا فَلَقِيَ الْعَدُوَّ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، وَأَنْتُمْ تَجِدُونَهُ عِنْدَكُمْ فِي كِتَابِ اللهِ الْمُنَزَّلِ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ ﴾ قُلْتُ: وَمَنْ؟ قَالَ: رَجُلٌ لَهُ جَارُ سُوءٍ يُؤْذِيهِ فَيَصْبِرُ عَلَى إِيذَائِهِ حَتَّى يَكْفِيَهُ اللهُ إِيَّاهُ إِمَّا بِحَيَاةٍ أَوْ مَوْتٍ، قُلْتُ: وَمَنْ؟ قَالَ: رَجُلٌ يُسَافِرُ مَعَ قَوْمٍ فَأَدْلَجُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ وَقَعَ عَلَيْهِمُ الْكَرَى وَالنُّعَاسُ فَضَرَبُوا رُؤُوسَهُمْ، ثُمَّ قَامَ فَتَطَهَّرَ رَهْبَةً لِلهِ وَرَغْبَةً لِمَا عِنْدَهُ، قُلْتُ: فَمَنِ الثَّلاَثَةُ الَّذِينَ يُبْغِضُهُمُ اللهُ؟ قَالَ: الْمُخْتَالُ الْفَخُورُ، وَأَنْتُمْ تَجِدُونَهُ فِي كِتَابِ اللهِ الْمُنَزَّلِ ﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴾ قُلْتُ: وَمَنْ؟ قَالَ: الْبَخِيلُ الْمَنَّانُ، قَالَ: وَمَنْ؟ قَالَ: التَّاجِرُ الْحَلاَّفُ أَوِ الْبَائِعُ الْحَلاَّفُ.

2446/71. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Syaibani As-Sadusi menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir Abu Al Ala`, dari Mutharrif bin Abdullah, dia berkata: Telah sampai berita kepadaku dari Abu Dzar sebuah hadits yang membuatku ingin menemuinya langsung. Aku tanyakan kepadanya, "Wahai Abu Dzar, telah sampai kepadaku suatu hadits dari engkau, bahwa Rasulullah ﷺ menceritakan kepadamu, *'Sesungguhnya Allah menyukai tiga dan membenci tiga'.*" *Dia menjawab*, "Tidak mungkin aku berdusta atas nama kekasihku." Aku berkata, "Siapakah yang dicintai Allah?" Dia menjawab, "Orang yang berperang di jalan Allah dalam keadaan sabar dan berharap pahala, lalu dia bertemu dengan musuh dan dia berperang sampai terbunuh. Kalian menemukan hal ini dalam Kitab Allah yang diturunkan,

'Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh'." (Qs. Ash-Shaff [61]: 4). Aku bertanya lagi, "Lalu siapa lagi?" Dia menjawab, "Seseorang yang memiliki tetangga jahat, yang selalu menyakitinya, tapi dia tetap bersabar, sampai Allah mencukupkannya baik dengan kehidupan dan kematian." Aku bertanya lagi, "Lalu siapa?" Dia menjawab, "Orang yang melakukan perjalanan bersama sebuah kaum yang tertimpa kelelahan dan rasa kantuk sehingga mereka meletakkan kepala (tertidur), tapi orang ini justru bangun dan bersuci karena takut kepada Allah serta berharap mendapatkan apa yang ada pada-Nya." Aku bertanya lagi, "Siapa orang-orang yang dibenci Allah?" Dia menjawab, "Orang sombong yang membanggakan diri, *'Sesungguhya Allah tidak menyukai semua orang yang sombong lagi membanggakan diri'."* (Qs. Luqmaan [31]: 18). Aku bertanya, "Lalu siapa lagi?" Dia menjawab, "Orang kikir yang selalu mengungkit pemberiannya." Aku bertanya lagi, "Lalu siapa lagi?" Dia menjawab, "Saudagar yang banyak bersumpah atau penjual yang banyak bersumpah."[71]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٤٧/٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَـــنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي الْوَلِيدِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُرَاقَةَ الْعَدَوِيِّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَـــالَ

[71] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَظَلَّ رَأْسَ غَازٍ أَظَلَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ جَهَّزَ غَازِيًا حَتَّى يَسْتَقِلَّ بِجَهَازِهِ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ.

2447/72. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al Had, Abu Usman Al Walid bin Abu Al Walid menceritakan kepada kami dari Usman bin Abdullah bin Suraqah Al Adawi, dari Umar bin Al Khaththab ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa memayungi kepala seseorang yang berperang di jalan Allah, maka Allah akan memayunginya pada Hari Kiamat. Barangsiapa mempersiapkan seorang pasukan perang sampai dia siap dengan perbekalannya, maka dia akan mendapatkan pahala yang sama dengan seorang pasukan itu.*"[72]

Sanad hadits ini *shahih.*

Al Bukhari ber-*hujjah* dengan riwayat Usman bin Abdullah bin Suraqah, yaitu putra dari putri (cucu) Amirul Mukminin Usman bin Affan ﷺ.

Hadits ini memiliki *mutabi'* berupa hadits Sahl bin Hunaif:

٢٤٤٨/٧٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ سَهْلاً حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ

[72] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.* Ibnu Suraqah adalah cucu Usman bin Affan."

أَعَانَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ غَارِمًا فِي عُسْرَتِهِ، أَوْ مُكَاتَبًا فِي رَقَبَتِهِ، أَظَلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ.

2448/73. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Abdullah bin Sahl bin Hunaif, bahwa Sahl menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa membantu mujahid di jalan Allah atau membantu orang yang berutang ketika dalam kesulitannya, atau membantu mukatib untuk membebaskan dirinya (dari perbudakan), niscaya Allah akan menaunginya dalam naungan-Nya yang pada hari itu tidak ada lagi naungan selain naungan-Nya.*"[73]

٢٤٤٩/٧٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ:

---

[73] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits tersebut dalam *At-Talkhish* pada tempat ini.
Al Hakim meriwayatkannya sekali lagi pada no. 2860, dari jalur Amr bin Tsabit, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil.
Adz-Dzahabi mengomentarinya, "Amr adalah seorang *rafidhah* yang *matruk*."
Adapun tentang Abdullah bin Muhammad bin Aqil, lihat *ta'liq* kami pada no. 2195.
Al Munawi dalam *Al Faidh* berkata, "Diriwayatkan oleh Al Hakim dari hadits Amr bin Tsabit, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Abdullah bin Sahl bin Hunaif, dan haditsnya *hasan*."
Jalur yang disebutkan oleh Al Munawi tersebut adalah jalur no. 2860.

جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فَقَالَ: هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُ مِائَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ.

2449/74. Abdullah bin Muhammad bin Musa Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Mughirah As-Sa'di memberitakan (kepada kami), Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Amr Asy-Syaibani,[74] dari Abu Mas'ud ﷺ, dia berkata: Seorang laki-laki datang membawa seekor unta yang sudah tercocok hidungnya. Orang itu berkata, "Ini untuk di jalan Allah." Rasulullah ﷺ pun bersabda, "*Pahala yang akan kamu dapatkan pada Hari Kiamat nanti adalah 700 ekor, semuanya tercocok hidungnya.*"[75]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari tidak meriwayatkannya.

٢٤٥٠/٧٥- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّهُ مَرَّ بِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى بَابِهِ، فَقَالَ مُعَاذٌ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ دَخَلَ عَلَى إِمَامٍ يُعَزِّرُهُ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ جَلَسَ فِي بَيْتِهِ لَمْ يَغْتَبْ أَحَدًا بِسُوءٍ، كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ.

---

[74] Demikian dalam *ushul*.

[75] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

2450/75. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepadaku dari Al Harits bin Ya'qub, dari Qais bin Rafi, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abdullah bin Amr, bahwa dia pernah melewati Mu'adz bin Jabal yang sedang berdiri di depan pintunya, dan Mu'adz berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Barangsiapa berjihad di jalan Allah, maka dia berada dalam jaminan Allah. Barangsiapa masuk menemui pimpinan untuk menasihatinya, maka dia berada dalam jaminan Allah. Barangsiapa masuk ke rumahnya dan tidak membicarakan orang lain dengan suatu keburukan, maka dia berada dalam jaminan Allah.*'"[76]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٥١/٧٦- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ نُبَيْحٍ الْعَنَزِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينِ وَالأَنْصَارِ، إِنَّ مِنْ إِخْوَانِكُمْ قَوْمًا لَيْسَ لَهُمْ مَالٌ وَلاَ عَشِيرَةٌ فَلْيَضُمَّ أَحَدُكُمْ إِلَيْهِ الرَّجُلَيْنِ أَوِ الثَّلاَثَةَ، وَمَا لأَحَدِنَا مِنْ ظَهْرِ جَمَلِهِ إِلاَّ عُقْبَةٌ كَعُقْبَةِ أَحَدِهِمْ، قَالَ: فَضَمَمْتُ إِلَيَّ اثْنَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً مَا لِي إِلاَّ عُقْبَةٌ أَحَدِهِمْ.

---

[76] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

2451/76. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al Warraq mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ubaidah bin Humaid menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Qais menceritakan kepada kami dari Nubaih Al Anazi, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau pernah hendak pergi berperang, maka beliau berkata, "*Wahai kaum Muhajirin dan Anshar, sesungguhnya di antara saudara-saudara kalian ini terdapat sekelompok orang yang tidak mempunyai harta serta keluarga, maka sertakanlah kepadanya masing-masing dari kalian dua atau tiga orang. Selain itu, karena kita juga tidak memiliki punggung unta yang memadai untuk ditunggangi, maka tidak ada jalan lain melainkan bergantian dalam menunggangi unta tersebut.*"

Aku (Jabir) pun membawa dua atau tiga orang untuk turut serta bergiliran dalam menunggangi unta sama seperti mereka.[77]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٥٢/٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي كَثِيرُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ الطَّائِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: خِدْمَةُ عَبْدٍ أَوْ ظِلُّ فُسْطَاطٍ أَوْ طَرُوقَةُ فَحْلٍ فِي سَبِيلِ اللهِ.

[77] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

2452/77. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, Katsir bin Al Harits menceritakan kepadaku dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari Adi bin Hatim Ath-Tha`iy, bahwa dia bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Sedekah apakah yang paling afdhal?" Beliau menjawab, *"Membantu seorang hamba, atau membangun perkemahan, atau menyumbangkan punggung unta (memberikan tunggangan) di jalan Allah."*[78]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٥٣/٧٨- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْخُرَاسَانِيُّ الْعَدْلُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا يَوْمَ بَدْرٍ نَتَعَاقَبُ ثَلاَثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، فَكَانَ عَلِيٌّ وَأَبُو لُبَابَةَ زَمِيلَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ إِذَا كَانَتْ عُقْبَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولاَنِ لَهُ: ارْكَبْ حَتَّى نَمْشِيَ، فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ بِأَغْنَى عَنِ الأَجْرِ مِنْكُمَا، وَلاَ أَنْتُمَا بِأَقْوَى عَلَى الْمَشْيِ مِنِّي.

2453/78. Abdullah bin Ishaq bin Al Khurasani Al Adl mengabarkan kepadaku di Baghdad, Al Hasan bin Mukram Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirr, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Pada Perang Badar, sebanyak tiga orang bergantian menunggangi unta

---

[78] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

untuk satu ekor unta. Ali dan Abu Lubabah menemani Rasulullah ﷺ. Ketika sampai giliran Rasulullah ﷺ untuk naik, mereka berkata, "Naiklah, supaya kami bisa berjalan." Beliau menjawab, "*Aku bukanlah orang yang merasa lebih cukup dari kalian berdua dalam masalah pahala, dan kalian berdua juga tidak lebih kuat dariku dalam hal berjalan.*"[79]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٥٤/٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ صَالِحٍ يَقُولُ: حَدَّثَنِي نُعَيْمُ بْنُ زِيَادٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا كَبْشَةَ، صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ، وَأَهْلُهَا مُعَانُونَ عَلَيْهَا، وَالْمُنْفِقُ عَلَيْهَا كَالْبَاسِطِ يَدَهُ بِالصَّدَقَةِ.

2454/79. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Shalih berkata: Nu'aim bin Ziyad menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Abu Kabsyah (sahabat Nabi ﷺ) berkata: Beliau bersabda, "*Kuda itu senantiasa tertulis di ubun-ubunnya, pemilik kuda yang memberikan perhatian dan menafkahinya sama dengan orang yang mengulurkan tangannya untuk memberi sedekah.*"[80]

---

[79] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
[80] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan tambahan tadi.

Syahid hadits tersebut yaitu:

٢٤٥٥/٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ حَبِيبٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ بِشْرٍ التَّغْلِبِيُّ، قَالَ: كَانَ أَبِي جَلِيسًا لأَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِدِمَشْقَ، وَكَانَ بِدِمَشْقَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ ابْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ الأَنْصَارِيُّ، فَمَرَّ بِنَا يَوْمًا فَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا وَلاَ تَضُرُّكَ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمُنْفِقَ عَلَى الْخَيْلِ فِي سَبِيلِ اللهِ كَبَاسِطِ يَدَيْهِ بِالصَّدَقَةِ لاَ يَقْبِضُهَا.

2455/80. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab bin Habib Al Abdi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami, Qais bin Bisyr At-Taghlibi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ayahku adalah salah seorang peserta majelis taklimnya Abu Ad-Darda ﷺ di Damaskus, dan di Damaskus ada seorang sahabat Nabi ﷺ yang bernama Ibnu Al Hanzhaliyyah Al Anshari. Suatu ketika dia melewati kami, lalu dia mengucapkan salam, dan Abu Ad-Darda berkata kepadanya, "Sampaikan satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak merugikanmu." Dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami, "*Sesungguhnya orang yang menafkahi kuda (untuk berperang) di*

jalan Allah sama seperti orang yang mengulurkan tangannya memberi sedekah dan tak pernah menarik tangan itu."[81]

٢٤٥٦/٨١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ سَعِيدًا الْمَقْبُرِيَّ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللهِ إِيْمَانًا بِاللهِ وَتَصْدِيقَ مَوْعُودِ اللهِ، كَانَ شِبَعُهُ وَرِيُّهُ وَرَوْثُهُ وَبَوْلُهُ حَسَنَاتٍ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2456/81. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Thalhah bin Abu Sa'id Al Maqburi menceritakan kepada kami, bahwa Abu Sa'id Al Maqburi menceritakan kepadanya dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa mempersiapkan kuda untuk berperang di jalan Allah karena keimanan dan membenarkan janji Allah, maka semua makanan, angin, kotoran, dan air seni dari kuda itu akan menjadi timbangan kebaikan baginya pada Hari Kiamat."*[82]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٥٧/٨٢- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ

---

[81] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Kami meriwayatkannya sebagai *syahid*."

[82] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، حَدَّثَنِي سُوَيْدُ بْنُ قَيْسٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ خَدِيجٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ فَرَسٍ عَرَبِيٍّ إِلاَّ يُؤْذَنُ لَهُ كُلَّ يَوْمٍ بِدَعْوَتَيْنِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ كَمَا خَوَّلْتَنِي مَنْ خَوَّلْتَنِي فَاجْعَلْنِي مِنْ أَحَبِّ مَالِهِ وَأَهْلِهِ إِلَيْهِ.

2457/82. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, Suwaid bin Qais menceritakan kepadaku, Mu'awiyah bin Khadij menceritakan kepadaku dari Abu Dzar Al Ghifari ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Tidak ada kuda Arab kecuali pada setiap hari dia diberi izin untuk memanjatkan dua doa, dimana dia berkata, 'Ya Allah sebagaimana Engkau berikan kepadaku tuan yang menjagaku maka jadikanlah aku termasuk salah satu harta dan keluarga yang paling dia cintai'."*[83]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٥٨/٨٣- أَخْبَرَنَا مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ ابْنُ الرَّقَاشِيِّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ يُحَدِّثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ الْخَيْلِ

---

[83] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

الأَدْهَمُ الأَقْرَحُ الْمُحَجَّلُ الأَرْثَمُ طَلْقُ الْيَدِ الْيُمْنَى، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَدْهَمَ فَكُمَيْتٌ عَلَى هَذِهِ الشِّيَةِ.

2458/83. Mukram bin Ahmad Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah bin Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Ayyub menceritakan dari Yazid bin Abu Habib, Suwaid bin Qais menceritakan kepadaku dari Ali bin Rabah, dari Abu Qatadah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik kuda adalah yang berwarna hitam, terdapat belang putih di keningnya, kakinya berwarna putih, hidungnya berwarna putih, sisi kanannya polos tanpa belang, jika tidak hitam legam maka yang berwarna kecoklatan dengan anggota tubuh lain berwarna warni seperti tadi.*"[84]

Hadits ini *gharib shahih.* Al Bukhari dan Muslim ber-*hujjah* dengan semua perawinya, namun keduanya tidak meriwayatkan hadits ini.

٢٤٥٩/٨٤- أَخْبَرَنِي أَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ السُّكَّرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، أَنْبَأَ مُوسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَغْزُوَ، فَاشْتَرِ فَرَسًا أَدْهَمَ أَغَرَّ مُحَجَّلاً مُطْلَقَ الْيُمْنَى، فَإِنَّكَ تَغْنَمْ وَتَسْلَمْ.

---

[84] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *gharib*, sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

2459/84. Abu Amr Muhammad bin Ahmad As-Sukkari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepada kami, Ubaid bin Shabbah menceritakan kepada kami, Musa bin Ali bin Rabah memberitakan (kepada kami) dari ayahnya, dari Uqbah bin Amir ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika kamu hendak berperang maka belilah kuda yang hitam berbelang putih, namun bagian kanannya polos, karena dengan itu kamu akan mendapat ghanimah (harta rampasan perang) dan selamat.*"[85]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٦٠/٨٥- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ سَرْجِسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَظَلَّتْكُمْ فِتَنٌ كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ أَنْجَى النَّاسِ مِنْهَا صَاحِبُ شَاهِقَةٍ يَأْكُلُ مِنْ رُسُلِ غَنَمِهِ، أَوْ رَجُلٌ مِنْ وَرَاءِ الدُّرُوبِ آخِذٌ بِعِنَانِ فَرَسِهِ يَأْكُلُ مِنْ فَيْءِ سَيْفِهِ.

2460/85. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abdullah bin Usman bin Khutsaim menceritakan kepada kami dari Nafi bin Jubair, dari Nafi bin Sirjis, bahwa dia mendengar Abu Hurairah ﷺ berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kalian*

---

[85] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

akan ditimpa fitnah (huru-hara) bagaikan potongan malam yang gelap, dan orang yang selamat darinya adalah penghuni tempat yang tinggi, yang makan dari hasil kambingnya, atau orang yang berada di belakang jalan di atas gunung yang memegang tali kekang kudanya dan makan dari harta hasil pedangnya."[86]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٦١/٨٦- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، أَنَّ أَبَا شُرَيْحٍ الْمَعَافِرِيَّ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي هَانِئٍ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْجَنْبِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَحَمِدْتُ اللهَ وَكَبَّرْتُ وَسُرِرْتُ بِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأُخْرَى يَرْفَعُ اللهُ بِهَا أَهْلَهَا فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ أَوْ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، قَالَ: قُلْتُ وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

2461/86. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl As-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Shalih, bahwa Abu Syuraih Al Mu'afiri menceritakan kepadanya dari Abu Hani, dari Abu Ali Al Janbi, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa ridha Allah menjadi Tuhannya, Islam menjadi*

[86] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

agamanya, dan Muhammad menjadi Rasul-Nya, maka wajib bagi dia (masuk) surga." Aku pun memuji Allah dan bertakbir. Aku sungguh gembira dengan itu. Rasulullah ﷺ lalu kembali bersabda, "*Ada lagi yang lain, yang Allah akan mengangkat derajat orang yang mengamalkannya sebanyak seratus derajat, dan jarak setiap derajatnya adalah sama dengan jarak antara langit dan bumi, atau lebih jauh dari jarak antara langit dan bumi."* Aku lalu bertanya, "Apa itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Jihad di jalan Allah, jihad di jalan Allah."*[87]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٦٢/٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ، عَنْ كُرَيْبِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَخِي أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فَنَاءَ أُمَّتِي قَتْلاً فِي سَبِيلِكَ بِالطَّعْنِ وَالطَّاعُونِ.

2462/87. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Kuraib bin Al Harits, dari Abu Burdah bin Qais ﷺ saudara Abu Musa ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ya Allah, jadikanlah akhir kehidupan umatku adalah kematian di jalan-Mu dengan tikaman dan wabah."*[88]

---

[87] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih."*
[88] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih."*

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٦٣/٨٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، أَنْبَأَ ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً أَسْوَدَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي رَجُلٌ أَسْوَدُ مُنْتِنُ الرِّيحِ، قَبِيحُ الْوَجْهِ، لاَ مَالَ لِي، فَإِنْ أَنَا قَاتَلْتُ هَؤُلاَءِ حَتَّى أُقْتَلَ، فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: قَدْ بَيَّضَ اللهُ وَجْهَكَ، وَطَيَّبَ رِيحَكَ، وَأَكْثَرَ مَالَكَ، وَقَالَ لِهَذَا أَوْ لِغَيْرِهِ: لَقَدْ رَأَيْتُ زَوْجَتَهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، نَازَعَتْهُ جُبَّةً لَهُ مِنْ صُوفٍ، تَدْخُلُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ جُبَّتِهِ.

2463/88. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Tsabit memberitakan (kepada kami) dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa seorang laki-laki hitam mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, kulitku hitam, badanku bau, wajahku jelek, dan aku tak punya harta, maka jika aku berperang dan terbunuh, dimanakah aku?" Beliau menjawab, *"Di surga."*

Dia pun berperang sampai terbunuh. Nabi ﷺ lalu mendatangi jenazahnya, lalu bersabda, *"Allah telah memutihkan wajahmu, menghharumkan tubuhmu, dan memperbanyak hartamu."* Beliau juga berkata untuk orang ini atau untuk orang lain, *"Aku melihat para*

bidadari yang menjadi istrinya membuka jubahnya yang terbuat dari wol. Bidadari itu masuk antara badannya dan jubah itu."[89]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٦٤/٨٩- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ الصَّنْعَانِيُّ، أَنْبَأَ عَبْـــدُ الرَّزَّاقِ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْـــنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ زِيَادِ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْمٍ يَرْمُونَ، فَقَالَ: رَمْيًا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا.

2464/89. Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Abdul Hamid Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Ibad Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami).

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Ziyad bin Al Hushain, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ melewati suatu kaum

[89] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

(sekelompok orang) yang sedang berlatih memanah, lalu beliau bersabda, *'Berlatihlah memanah, wahai bani Ismail, sesungguhnya leluhur kalian adalah seorang pemanah'.*"[90]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan syarat Muslim pula:

٢٤٦٥/٩٠- أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ.

وَأَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَوْمٌ مِنْ أَسْلَمَ يَرْمُونَ، فَقَالَ: ارْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا، ارْمُوا وَأَنَا مَعَ ابْنِ الأَدْرَعِ، فَأَمْسَكَ الْقَوْمُ قِسِيَّهُمْ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ كُنْتَ مَعَهُ غَلَبَ. قَالَ: ارْمُوا وَأَنَا مَعَكُمْ كُلِّكُمْ.

2465/90. Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bagdad, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Alqamah memberitakan (kepada kami),

Al Hasan bin Hakim Al Marwaazi mengabarkan kepadaku, dan ini adalah redaksinya, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin

[90] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Musa menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Nabi ﷺ keluar, dan saat itu ada satu kaum dari bani Aslam yang sedang memanah, maka beliau bersabda, "*Memanahlah, wahai bani Ismail, karena sesungguhnya leluhur kalian adalah pemanah. Memanahlah kalian, dan aku bersama Ibnu Al Adra.*"

Akhirnya mereka berhenti memanah dan berkata, "Wahai Rasulullah, siapa yang engkau dukung, pasti akan menang." Akhirnya Rasulullah ﷺ berkata, "*Memanahlah! Aku bersama kalian semua!*"[91]

٢٤٦٦/٩١ - أَخْبَرَنِي أَبُو عَمْرِو بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِينٍ الْيَمَامِيُّ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْرَائِيلَ اللُّؤْلُؤِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى نَاسٍ يَنْتَضِلُونَ، فَقَالَ: حَسَنٌ هَذَا اللَّهُمَّ -مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا- ارْمُوا وَأَنَا مَعَ ابْنِ الأَدْرَعِ، فَأَمْسَكَ الْقَوْمُ بِأَيْدِيهِمْ، فَقَالُوا: لاَ وَاللهِ لاَ نَرْمِي مَعَهُ وَأَنْتَ مَعَهُ يَا رَسُولَ اللهِ إِذًا يَنْضِلُنَا، فَقَالَ: ارْمُوا وَأَنَا مَعَكُمْ جَمِيعًا، وَقَالاَ: فَقَالَ: لَقَدْ رَمَوْا عَامَّةَ يَوْمِهِمْ ذَلِكَ، ثُمَّ تَفَرَّقُوا عَلَى السَّوَاءِ مَا نَضَلَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

2466/91. Abu Amr bin Ismail mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Miskin Al Yamami dan Ismail bin Israil Al Lu`lu`i menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Hassan

---

[91] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Muhammad bin Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dari kakeknya ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ melewati sekelompok orang yang sedang lomba memanah, maka beliau berkata, "*Ya Allah, ini baik.*" Beliau ucapkan itu dua atau tiga kali. Beliau berkata, "*Ayo, panahlah! Aku akan bersama Ibnu Adra.*" Kemudian kelompok lain terdiam, namun yang lain berkata, "Demi Allah, kami tidak akan ikut pertandingan bila engkau bersamanya, wahai Rasulullah, karena kami pasti kalah." Akhirnya beliau berkata, "*Memanahlah! Aku akan bersama kalian semua.*"

Keduanya berkata, "Mereka memanah sepanjang hari mereka, lalu berpisah dengan (nilai) yang sama, tidak ada yang mengalahkan satu sama lain."[92]

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya.

٢٤٦٧/٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ الْبَيْرُوتِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَّامٍ الأَسْوَدُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: كُنْتُ رَامِيًا أُرَامِي عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ فَمَرَّ بِي ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ: يَا خَالِدُ اخْرُجْ بِنَا نَرْمِي، فَأَبْطَأْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: يَا خَالِدُ تَعَالَ أُحَدِّثْكَ مَا حَدَّثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَقُولُ لَكَ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلاَثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ: صَانِعَهُ الَّذِي احْتَسَبَ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرِ، وَمُتَنَبِّلَهُ، وَالرَّامِي ارْمُوا وَارْكَبُوا، وَإِنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ

[92] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

أَنْ تَرْكَبُوا، وَلَيْسَ مِنَ اللَّهْوِ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ، تَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمُلاَعَبَتُهُ زَوْجَتَهُ، وَرَمْيُهُ بِنَبْلِهِ عَنْ قَوْمِهِ، وَمَنْ عَلِمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَهِيَ نِعْمَةٌ كَفَرَهَا.

2467/92. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid Al Bairuti memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami: Abu Salam Al Aswad menceritakan kepada kami dari Khalid bin Zaid, dia berkata: Aku pernah bertanding memanah melawan Uqbah bin Amir. Suatu hari dia berpapasan denganku dan berkata, "Wahai Khalid, keluarlah bersama kami untuk berlatih memanah." Aku sengaja tidak langsung menjawab seruannya itu, maka Uqbah berkata, "Wahai Khalid, aku akan ceritakan kepadamu apa yang disampaikan Rasulullah ﷺ kepadaku, dan aku katakan kepadamu sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, *'Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang ke dalam surga karena satu panah: pembuatnya yang waktu membuatnya berharap panah itu digunakan untuk kebaikan, yang mempersiapkan anak panahnya, dan penembaknya. Jadi, memanah dan berkudalah, meskipun memanah lebih aku sukai untuk kalian lakukan daripada berkuda. Ada tiga hal yang tidak termasuk senda-gurau, yaitu orang yang melatih kudanya, bercumbu dengan istrinya, dan latihan memanah yang dia lakukan bersama teman-temannya. Siapa yang tahu memanah kemudian tidak mempraktekkannya lagi, berarti itu adalah nikmat yang diingkari'.*[93]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[93] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Hadits tersebut juga memiliki *syahid* lainnya dengan redaksi yang ringkas dan *shahih* sesuai syarat Muslim:

٢٤٦٨/٩٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَحْرِ بْنِ بَرِّيٍّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ مِنْ لَهْوِ الدُّنْيَا بَاطِلٌ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ، انْتِضَالُكَ بِقَوْسِكَ، وَتَأْدِيبُكَ فَرَسَكَ، وَمُلاَعَبَتُكَ أَهْلَكَ، فَإِنَّهَا مِنَ الْحَقِّ.

وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْتَضِلُوا وَارْكَبُوا، وَإِنْ تَنْتَضِلُوا أَحَبُّ إِلَيَّ، إِنَّ اللهَ لَيُدخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلاَثَةً الْجَنَّةَ، صَانِعَهُ يَحْتَسِبُ فِيهِ الْخَيْرَ، وَالْمُتَنَبِّلُ، وَالرَّامِيَ بِهِ.

2468/93. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Bahr bin Barri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Segala sesuatu adalah gurauan duniawi, kecuali tiga: (1) lomba memanah, (2) melatih kuda, dan (3) bercumbu dengan istri. Semua itu adalah haq.*"

Rasulullah ﷺ juga bersabda, "*Memanah dan berkudalah, meskipun memanah lebih aku sukai untuk kalian lakukan daripada berkuda. Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang ke dalam surga karena satu panah: Pembuatnya, yang berharap digunakan untuk*

kebaikan, yang mempersiapkan anak panahnya, dan yang menembakkan anak panahnya."[94]

٢٤٦٩/٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَنْصُورٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ، عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ وَهُوَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ قَالَ: حَاصَرْنَا قَصْرَ الطَّائِفِ فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَلَهُ عَدْلُ مُحَرَّرٍ، قَالَ: فَبَلَغْتُ يَوْمَئِذٍ سِتَّةَ عَشَرَ سَهْمًا.

2469/94. Abu Amr Usman bin Ahmad As-Sammak mengabarkan kepada kami di Bagdad, Abdurrahman bin Manshur Al Haritsi menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari, dari Abu Najih As-Sulami (yaitu Amr bin Abasah), dia berkata, "Kami mengepung istana Tha`if, lalu aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa menembakkan panah di jalan Allah, maka dia akan mendapat pahala yang sama dengan orang yang membebaskan budak'.* Pada hari itu aku pun menembakkan 16 anak panah."[95]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari Amr bin Abasah:

---

[94] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Demikian menurutnya (Al Hakim), padahal Suwaid perawi *matruk.*"

[95] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, dan ada *syahid*-nya."
Adz-Dzahabi lalu menyebutkan hadits no. 2470.

٢٤٧٠/٩٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْهُمْ عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَمَى الْعَدُوَّ بِسَهْمٍ فَبَلَغَ سَهْمُهُ أَخْطَأَ أَوْ أَصَابَ فَعَدَلَ رَقَبَةً.

2470/95. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), ada beberapa ulama yang mengabarkan kepadaku, antara lain: Amr bin Harits dari Sulaiman bin Abdurrahman, dari Al Qasim Abu Abdurrahman, dari Amr bin Abasah ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa memanah musuh dengan satu panah, dan panahnya itu sampai, baik mengenai maupun tidak, maka itu sama dengan membebaskan satu orang budak.*"[96]

٢٤٧١/٩٦- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْغَسِيلِ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، وَعَنْ حَمْزَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالاَ: لَمَّا الْتَقَيْنَا نَحْنُ وَالْقَوْمُ يَوْمَ بَدْرٍ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَثَبُوكُمْ فَارْمُوا بِالنَّبْلِ وَاسْتَبْقُوا نَبْلَكُمْ.

---

[96] Lih. no. 2469

2471/96. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Salamah mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Ghasil menceritakan kepada kami dari Al Abbas bin Sahl bin Sa'd, dari ayahnya, dari Hamzah bin Abu Asid As-Sa'idi, dari ayahnya ﷺ, keduanya berkata: Ketika kami berhadapan dengan musuh saat Perang Badar, Rasulullah ﷺ berkata kepada kami, "*Jika mereka mendekati kalian maka panahlah dengan anak panah dan sisakan anak panah kalian!*"[97]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun hanya Al Bukhari yang meriwayatkannya.

٢٤٧٢/٩٧- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ لِلْمُسْلِمِينَ: أَنْبِلُوا سَعْدًا، ارْمِ يَا سَعْدُ رَمَى اللهُ لَكَ، ارْمِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي.

2472/97. Ismail bin Abu Al Fadhl mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muhammad bin Sa'd, dari Amir bin Sa'd, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada kaum muslim saat Perang Uhud, "*Persiapkan panah, wahai Sa'd! Panahlah, wahai Sa'd, Allah*

---

[97] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bukhari sesuai syarat Muslim."

akan menepatkan bidikanmu, panahlah! Ayah dan ibuku sebagai tebusan untukmu."[98]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkan dengan redaksi ini.

٢٤٧٣/٩٦- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهَا سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: أَلاَ هَلْ جَاءَ رَسُولُ اللهِ إِنِّي حَمَيْتُ صَحَابَتِي بِصُدُورِ نَبْلِي.

2473/98. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbad bin Sa'd bin Abu Waqqash menceritakan kepada kami dari Aisyah binti Sa'd, dari ayahnya (yaitu Sa'd bin Abu Waqqash), dia berkata, "Perhatikan, apakah Rasulullah telah tiba? Sungguh, aku melindungi para sahabatku dengan bagian depan anak panahku."[99]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[98] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[99] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٤٧٤/٩٩- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ الْمَسْعُودِيُّ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، أَنْبَأَ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ الْمَسْعُودِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَانَ بَدْرِيًّا قَالَ: لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعَثُنَا فِي السَّرِيَّةِ، مَا لَنَا زَادٌ إِلاَّ السَّفُّ مِنَ التَّمْرِ نَقْسِمُهُ قَبْضَةً قَبْضَةً حَتَّى يَصِيرَ إِلَى تَمْرَةٍ تَمْرَةٍ، قُلْتُ: يَا أَبَتِ مَا عَسَى أَنْ تُغْنِيَ عَنْكُمُ التَّمْرَةُ؟ قَالَ: لاَ تَقُلْ ذَلِكَ يَا بُنَيَّ، فَلَمْ نَعْدُ أَنْ فَقَدْنَاهَا فَاحْتَجْنَا إِلَيْهَا.

2474/99. Al Hasan bin Hakim Al Marwaazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Al Mas'udi memberitakan (kepada kami).

Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Al Harits bin Usamah memberitakan (kepada kami), Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Mas'udi memberitakan (kepada kami).

Abu Sa'd Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl juga menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ubaidullah Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Hafsh, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya ﷺ (ikut

Perang Badar), dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah memberangkatkan kami dalam satu pasukan, dan kami tidak punya bekal kecuali sebungkus kurma yang kami bagi-bagi segenggam untuk tiap orang, sampai akhirnya masing-masing hanya mendapat satu butir."

Aku pun (Abdullah bin Amir) berkata, "Ayah, apa bisa satu kurma itu mencukupi kalian?" Dia berkata, "Wahai Anakku, jangan berkata begitu, apabila kita kehilangan kurma itu maka kita akan sangat membutuhkannya."[100]

Hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٧٥/١٠٠- أَخْبَرَنِي أَبُو عَمْرِو بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّهُ سَمِعَ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: أَرَدْتُ سَفَرًا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: انْتَظِرْ حَتَّى أُوَدِّعَكَ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوَدِّعُنَا: أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ.

2475/100. Abu Amr bin Ismail mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Al Imam menceritakan kepada kami, Ali bin Sahl Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Hanzhalah bin Abu Sufyan menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Al Qasim bin Muhammad berkata, "Aku pernah berada bersama Ibnu Umar ﷺ, lalu seorang laki-laki mendatanginya dan berkata kepadanya, 'Aku ingin melakukan perjalanan (safar)'. Ibnu Umar berkata, 'Tunggu sampai

[100] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

aku mengucapkan selamat jalan kepadamu, sebagaimana Rasulullah ﷺ biasa melepas kami, "*Aku menitipkan kepada Allah agamamu, amanahmu, dan akhir amalanmu.*"[101]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٤٧٦/١٠١- وَقَدْ حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكَّارِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا الْمُسَدَّدُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ قَزَعَةَ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: أُوَدِّعُكَ كَمَا وَدَّعَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ.

2476/101. Abu Bakkar bin Ishaq Al Faqih juga menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Al Musaddad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz, dari Ismail bin Jarir, dari Qaza'ah, dia berkata, Ibnu Umar berkata kepadaku, "Aku akan melepasmu (mengucapkan selamat tinggal) sebagaimana Rasulullah ﷺ melepasku, '*Aku menitipkan kepada Allah (agar selalu menjaga) agamamu, amanahmu, dan akhir dari amalmu*'."[102]

Hadits ini memiliki *syahid* dari Anas bin Malik dan Abdullah bin Yazid Al Anshari.

---

[101] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[102] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata: Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz berkata: Dari Ismail bin Jarir, dari Qaza'ah, dia berkata, "Ibnu Umar berkata kepadaku."

Sedangkan hadits Anas adalah:

۲٤۷۷/۱۰۲- فحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْخَضِرُ بْنُ إِبَانَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أُرِيدُ سَفَرًا فَزَوِّدْنِي. قَالَ: زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى، قَالَ: زِدْنِي. قَالَ: وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، قَالَ: زِدْنِي، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، قَالَ: وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ.

2477/102. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Khadhir bin Iban Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Sayyar bin Hatim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku ingin melakukan perjalanan, maka berilah aku bekal'. Beliau bersabda, *'Allah membekalimu dengan takwa'.* Dia berkata lagi, 'Tambahkan lagi untukku'. Beliau berkata, *'Dan Dia akan mengampuni dosamu'.* Dia berkata lagi, 'Tambah lagi'. Beliau berkata, *'Dia akan mempermudahmu dalam kebaikan dimanapun kamu berada.*"[103]

Hadits Abdullah bin Yazid Al Anshari:

---

[103] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Al Munawi dalam *Al Faidh* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Al Hakim, lalu dia berkata, 'Hadits ini *shahih*'."
Al Hafizh Al Iraqi berkata, "*Sanad* dalam riwayat At-Tirmidzi terputus dengan redaksi yang *hasan*. At-Tirmidzi berkata, 'Sanadnya tidak *muttashil*'. Sedangkan Ahmad meriwayatkannya dari Abu Rafi, dan *sanad*nya *dha'if*."

٢٤٧٨/١٠٣- فَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْخَطْمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، قَالَ: دُعِيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ إِلَى طَعَامٍ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَدَّعَ جَيْشًا، قَالَ: أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكُمْ وَأَمَانَتَكُمْ وَخَوَاتِيمَ أَعْمَالِكُمْ.

2478/103. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ishaq bin Hasan Al Harbi menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Al Khuthami menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, dia berkata: Abdullah bin Yazid diundang untuk jamuan makan, ketika dia datang maka dia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ bila melepas pasukan maka beliau berkata, *'Aku titipkan kepada Allah agama kalian, amanah kalian dan penutup amalan kalian'.*"[104]

٢٤٧٩/١٠٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ زَبَّانَ بْنِ فَائِدٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَأَنْ أُشَيِّعَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَأَكُفَّهُ عَلَى رَحْلِهِ غُدْوَةً أَوْ رَوْحَةً أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

---

[104]Lih. no. 1617.

2479/104. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Adbullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku dari Zaban bin Fa`id, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas, dari ayahnya ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Mempersiapkan mujahid sebanyak mungkin di jalan Allah dengan mencukupkan kendaraannya baik pergi maupun pulang, lebih aku sukai daripada dunia dan segala isinya.*"[105]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٨٠/١٠٥- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَشَى مَعَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَقِيعِ الْغَرْقَدِ حِينَ وَجَّهَهُمْ، ثُمَّ قَالَ: انْطَلِقُوا عَلَى اسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ أَعِنْهُمْ.

2480/105. Abu Ahmad Al Husain bin Ali At-Taimi mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, Amr bin Zurarah menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Tsaur bin Yazid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ berjalan bersama mereka sampai ke Baqi' Gharqad, dan ketika beliau menghadap ke arah mereka, beliau

105 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

bersabda, *'Berangkatlah dengan menyebut nama Allah! Ya Allah, bantulah mereka'.*"[106]

Al Bukhari menjadikan riwayat Tsaur bin Yazid dan Ikrimah sebagai *hujjah*, dan Muslim menjadikan riwayat Muhammad bin Ishaq sebagai hujjah.

Hadits ini *gharib shahih*, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٤٨١/١٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ سَفَرًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَوْصِنِي. قَالَ: أُوصِيكَ بِتَقْوَى اللهِ وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ، فَلَمَّا مَضَى قَالَ: اللَّهُمَّ ازْوِ لَهُ الأَرْضَ وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ.

2481/106. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid memberitakan (kepada kami) dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ hendak melakukan perjalanan, dia berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat!" Beliau bersabda, *"Aku berwasiat kepadamu agar bertakwa kepada Allah dan bertakbir setiap kali berada di tempat yang tinggi."*

Ketika dia pergi, Rasulullah ﷺ berdoa untuknya, "*Ya Allah, dekatkanlah bumi kepadanya dan ringankanlah perjalanannya.*"[107]

---

[106] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٨٢/١٠٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، عَنْ مَيْسَرَةَ بْنِ حَبِيبٍ النَّهْدِيِّ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّهُ كَانَ رِدْفًا لِعَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ، قَالَ: بِسْمِ اللهِ، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِ الدَّابَّةِ، قَالَ: الْحَمْدُ للهِ ثَلاثًا، وَاللهُ أَكْبَرُ ثَلاثًا، ﴿سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ﴾ الآيَةَ، ثُمَّ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. سُبْحَانَكَ إِنِّي قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، ثُمَّ مَالَ إِلَى أَحَدِ شِقَّيْهِ فَضَحِكَ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، مَا يُضْحِكُكَ؟ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَنَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا صَنَعْتُ فَسَأَلْتُهُ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَيَعْجَبُ إِلَى الْعَبْدِ إِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ إِنِّي قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، قَالَ: عَبْدِي عَرَفَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ وَيُعَاقِبُ.

2482/107. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Maisarah bin Habib An-Nahdi, dari Al Minhal bin Amr, dari Ali bin Rabi'ah, bahwa dia

[107] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

pernah berboncengan dengan Ali ﷺ. Ketika dia menginjakkan kakinya pada hewan tunggangan, dia pun mengucapkan, "*Bismillah.*" Ketika dia sudah duduk di atas punggung hewan itu, dia mengucapkan, *"Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal Kami sebelumnya tidak mampu menguasainya."* (Qs. Az-Zukhruf [43]: 13). Kemudian dia menambahkan ucapan, "Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku telah menzhalimi diriku maka ampunilah dosa-dosaku, karena tidak ada yang bisa mengampuni dosa selain Engkau." Dia lalu miring ke salah satu sisi badannya dan tersenyum. Aku kemudian bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, apa yang membuat engkau tertawa?" Dia menjawab: Aku pernah berboncengan dengan Nabi ﷺ, dan Rasulullah melakukan sebagaimana yang aku lakukan, dan aku bertanya kepada beliau sebagaimana kamu bertanya kepadaku, lalu Rasulullah ﷺ menjawab, *"Sesungguhnya Allah kagum dengan orang yang mengucapkan, 'Tiada ilah selain Engkau, sesungguhnya aku telah menzhalimi diriku maka ampunilah dosa-dosaku, karena tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau'."* Allah berfirman, *"Hamba-Ku itu tahu bahwa dia memiliki Tuhan yang mengampuni dan menghukum."*[108]

Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Ada juga yang meriwayatkan redaksi ini, yaitu Manshur bin Al Mu'tamir, dari Abu Ishaq, dari Ali bin Rabi'ah.

٢٤٨٣/١٠٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَـــنْ أَبِـــي

[108] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

إِسْحَاقَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أُتِـــيَ بِدَابَّـــةٍ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ مِثْلَهُ سَوَاءً.

2483/108. Ali bin Muhammad Al Hiri menceritakan kepada kami, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Ishaq, dari Ali bin Rabi'ah, dia berkata, "Aku melihat Ali ﷺ membawa seekor hewan tunggangan...." Dia lalu menyebutkan haditsnya dengan redaksi dan makna yang sama.[109]

Syahid hadits tersebut adalah hadits Abu Hurairah ﷺ:

٢٤٨٤/١٠٩ - أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَبَّاسِ، عَنْ عُمَيْرِ بْـــنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنِّي لَآخِـــذٌ بِخِطَامِ النَّاقَةِ لِأَزُمَّهَا حَتَّى اسْتَوَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الأَهْلِ، اللَّهُمَّ اصْحَبْنَا بِصُحْبَةٍ وَاقْلِبْنَا بِذِمَّةٍ، اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي قَفْلَ الأَرْضِ وَهَوِّنْ عَلَيْنَا السَّفَرَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ.

2484/109. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Abbas menceritakan kepada kami dari

---

[109] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Jarir, dari Manshur, dari Abu Ishaq, dari Ali bin Rabi'ah, dia berkata, 'Aku melihat Ali membawa seekor hewan tunggangan', lalu dia menyebutkan redaksi dan makna hadits yang sama. Hadits ini juga memiliki *syahid*-nya."
Dia lalu menyebutkan hadits no. 2484.

Umair bin Abdullah, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Aku membawa cocok hidung unta agar unta itu menurut, sampai Rasulullah ﷺ duduk sempurna di atasnya. Setelah itu beliau mengucapkan, *'Allahumma Antash-shahibu fis-safari wal khalifatu fil ahli. Allahummashhabna bi shuhbatin waqlibna bi dzimmatin. Allahummarzuqni quflal ardi wa hawwin 'alaina as-safara. Allahumma inni 'audzu bika min wa'tsaais-safari wa kaabatil munqalib'. (Ya Allah, Engkaulah teman dalam perjalanan dan yang mengurusi keluarga [ku]. Ya Allah, temanilah kami dengan pertemanan dan pulangkanlah kami dengan tanggungan[Mu]. Ya Allah! Mudahkanlah perjalanan kami. Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan, serta perubahan yang jelek dalam harta dan keluarga).*"

Abu Zur'ah berkata, "Abu Hurairah adalah orang Arab yang apabila ingin mengucapkan tentang beratnya perjalanan maka dia mengucapkan, 'Ya Allah, pulangkanlah kami dengan tanggungan(Mu). Ya Allah, dekatkanlah bumi untuk kami dan mampukanlah kami berjalan di dalamnya'."[110]

٢٤٨٥/١١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ مَوْلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، قَالَ: أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ، فَأَسَرَّ إِلَيَّ

[110] Lih. no. 2483.

حَدِيثًا لاَ أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ، قَالَ: وَكَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ هَدَفًا أَوْ حَايِشًا نَخْلٍ فَدَخَلَ حَائِطًا لِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَإِذَا جَمَلٌ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَنَّ إِلَيْهِ وَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَسَحَ ذِفْرَتَهُ فَسَكَنَ فَقَالَ: مَنْ رَبُّ هَذَا الْجَمَلِ لِمَنْ هَذَا الْجَمَلُ؟ قَالَ: فَجَاءَ فَتًى مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: هُوَ لِي يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: أَلاَ تَتَّقِي اللهَ فِي هَذِهِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي مَلَّكَكَ اللهُ إِيَّاهَا، فَإِنَّهُ شَكَا لِي أَنَّكَ تُجِيعُهُ وَتُدْئِبُهُ.

2485/110. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Mahdi bin Maimun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abu Ya'qub menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Sa'd *maula* Al Hasan bin Ali, dari Abdullah bin Ja'far ﷺ, dia berkata: Pada suatu hari Rasulullah ﷺ memboncengku di belakang beliau. Beliau berbicara kepadaku sesuatu yang rahasia yang tidak akan kuceritakan kepada siapa pun. Salah satu yang disukai oleh Rasulullah ﷺ untuk dijadikan penutup beliau saat buang hajat adalah tiang besar atau rerimbunan pohon kurma yang masih kecil. Suatu ketika beliau memasuki perkebunan milik seseorang dari kalangan Anshar, dan tiba-tiba ada seekor unta dan ketika unta itu melihat Nabi ﷺ, dia pun merengek kepada beliau dan air matanya mengalir. Nabi ﷺ pun mendekatinya dan mengusap ujung kepalanya, sehingga unta itu pun diam. Selanjutnya beliau berkata, *"Siapa yang memelihara unta ini? Siapa yang mempunyai unta ini?"* Lalu datanglah seorang pemuda Anshar dan berkata, "Unta itu milikku, wahai Rasulullah." Beliau lalu berkata kepadanya, *"Tidakkah kamu takut kepada Allah untuk persoalan binatang yang dijadikan Allah*

sebagai milikmu ini? Dia baru saja mengadu kepadaku bahwa kamu biasa menyakitinya dan membuatnya lelah."[111]

Hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٨٦/١١١- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ.

وَأَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ارْكَبُوا هَذِهِ الدَّوَابَّ سَالِمَةً وَابْتَدِعُوهَا سَالِمَةً وَلاَ تَتَّخِذُوهَا كَرَاسِيَّ.

2486/111. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami.

Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl juga mengabarkan kepadaku, Umar bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, keduanya (Ashim dan Sa'id) berkata: Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari Anas —sahabat Nabi ﷺ—, beliau berkata, "*Tunggangilah hewan-hewan ini dalam keadaan selamat, atau tinggalkan dia (jangan*

[111] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

menungganginya) dalam keadaan selamat pula, dan jangan jadikan mereka sebagai kursi!"[112]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٨٧/١١٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفِ بْنِ سُفْيَانَ الطَّائِيُّ بِحِمْصَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ الْحَضْرَمِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ الزُّبَيْرَ بْنَ الْوَلِيدِ يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا غَزَا أَوْ سَافَرَ فَأَدْرَكَهُ اللَّيْلُ، قَالَ: يَا أَرْضُ رَبِّي وَرَبُّكِ اللهُ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّكِ وَشَرِّ مَا فِيكِ وَشَرِّ مَا خَلَقَ فِيكِ وَمِنْ شَرِّ مَا دَبَّ عَلَيْكِ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ كُلِّ أَسَدٍ وَأَسْوَدَ وَحَيَّةٍ وَعَقْرَبٍ وَمِنْ شَرِّ سَاكِنِ الْبَلَدِ وَمِنْ شَرِّ وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ.

2487/112. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Auf bin Sufyan Ath-Tha`iy menceritakan kepada kami di Himsh, Abu Al Mughirah Abdul Quddus bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami dari Syuraih bin Ubaid Al Hadhrami, bahwa dia mendengar Az-Zubair bin Al Walid menceritakan dari Abdullah bin Umar bin Al Khaththab ﷺ, dia berkata, "Biasanya apabila Rasulullah ﷺ melakukan peperangan atau perjalanan, dan beliau kemalaman di jalan, maka beliau mengucapkan, *'Wahai bumi,*

---

[112] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah, maka aku berlindung kepada Allah dari kejahatanmu, kejahatan yang ada padamu, kejahatan yang diciptakan di dalam lingkupmu, dan kejahatan yang berjalan di atasmu. Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan semua singa dan yang hitam, ular, dan kalajengking, serta dari kejahatan penghuni negeri ini, dan kejahatan yang beranak dan yang diperanakkan."[113]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٨٨/١١٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَرْوَانَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ كَعْبًا حَدَّثَهُ أَنَّ صُهَيْبًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَرَ قَرْيَةً يُرِيدُ دُخُولَهَا إِلاَّ قَالَ حِينَ يَرَاهَا: اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ، وَرَبَّ الأَرَضِينَ السَّبْعِ وَمَا أَقْلَلْنَ، وَرَبَّ الشَّيَاطِينِ وَمَا أَضْلَلْنَ، وَرَبَّ الرِّيَاحِ وَمَا ذَرَيْنَ، فَإِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ، وَخَيْرَ أَهْلِهَا، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ أَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا.

2488/113. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Hafsh bin Maisarah mengabarkan kepadaku dari Musa bin Uqbah, dari Atha bin Abu Marwaan, dari ayahnya, bahwa Ka'b menceritakan kepadanya: Shuhaib ﷺ —sahabat Nabi ﷺ— menceritakan kepadanya: Nabi ﷺ tidak pernah melihat suatu

[113] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

perkampungan kecuali beliau akan mengucapkan, "*Ya Allah, Tuhan ketujuh langit dan semua yang dinaunginya, Tuhan ketujuh bumi dan semua yang ada di dalamnya, Tuhan para syetan beserta semua yang disesatkannya, Tuhan angin dan semua yang diterpanya, sungguh kami sedang memohon kepada-Mu untuk mendapatkan kebaikan kampung ini dan kebaikan para penghuninya. Kami juga berlindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan para penghuninya, serta kejahatan yang ada di dalamnya.*"[114]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٨٩/١١٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلِ بْنِ خَلَفٍ
الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ
يُونُسَ يُحَدِّثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ
رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الصَّحَابَةِ
أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُ مِائَةٍ، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلاَفٍ، وَلَنْ يُغْلَبَ
اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ.

2489/114. Abu Bakar Ahmad bin Kamil bin Khalaf Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yunus menceritakan dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdillah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik sahabat adalah empat, sebaik-baik kompi adalah empat ratus, sebaik-baik pasukan adalah empat ribu, jumlah dua belas ribu tidak akan kalah karena jumlahnya*

[114] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

yang sedikit (akan tetapi kalah oleh sebab yang lain selain jumlah tersebut)."[115]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya karena adanya perbedaan pada mereka yang meriwayatkannya dari Az-Zuhri.

٢٤٩٠/١١٥ - أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنِي شُرَحْبِيلُ بْنُ شَرِيكٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ الأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ.

2490/115. Al Hasan bin Hakim Al Marwaazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Haywah bin Syuraih memberitakan (kepada kami), Syurahbil bin Syarik menceritakan kepadaku dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah mereka yang berbuat baik kepada temannya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah mereka yang berbuat baik kepada tetangganya.*"[116]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[115] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena adanya perbedaan versi riwayat dari para murid Az-Zuhri."

[116] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٤٩١/١١٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، أَنْبَأَ رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: شَكَا نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَشْيَ فَدَعَا بِهِمْ وَقَالَ: عَلَيْكُمْ بِالنَّسَلاَنِ، فَنَسَلْنَا فَوَجَدْنَاهُ أَخَفَّ عَلَيْنَا.

2491/116. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah memberitakan (kepada kami); Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami), Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Jabir ﷺ, dia berkata, "Orang-orang mengadu kepada Nabi ﷺ tentang perjalanan dengan kaki, maka beliau bersabda; *'Hendaknya kalian berjalan dengan cepat'*. Kami lalu berjalan dengan cepat, dan kami dapati itu lebih meringankan kami."[117]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٩٢/١١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعْدٍ الْكَاتِبُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنْزِلُ مَنْزِلاً إِلاَّ وَدَّعَهُ بِرَكْعَتَيْنِ.

2492/117. Abu Amr bin Ismail mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhamad bin Abu

[117] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Shafwan Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Hasyim menceritakan kepada kami, Usman bin Sa'd Al Katib menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkan suatu tempat (untuk perjalanan jauh) melainkan meninggalkannya dengan shalat dua rakaat."[118]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Usman bin Sa'd termasuk orang yang disepakati haditsnya.

٢٤٩٣/١١٨ - حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْوَحْدَةِ مَا أَعْلَمُ لَنْ يَسِيرَ الرَّاكِبُ بِلَيْلٍ وَحْدَهُ أَبَدًا.

2493/118. Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Ashim bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Ibnu Umar ﷺ berkata: Nabi Allah ﷺ bersabda, "*Seandainya umatku tahu apa yang akan terjadi pada perjalanan seorang diri seperti yang aku ketahui, maka tidak akan ada seorang pun berani berkendaraan (menunggangi binatang) seorang diri pada waktu malam untuk selamanya.*"[119]

---

[118] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini tidak *shahih*, karena Abdus-Salam dianggap sebagai pendusta oleh Al Fallas, sedangkan Utsman *layyin.*"

[119] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.* "

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٩٤/١١٩- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، وَأَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُزَكِّي، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ خَيْبَرَ فَتَبِعَهُ رَجُلاَنِ وَرَجُلٌ يَتْلُوهُمَا يَقُولُ: ارْجِعَا حَتَّى أَدْرَكَهُمَا فَرَدَّهُمَا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ شَيْطَانَانِ، فَاقْرَأْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلاَمَ، وَأَعْلِمْهُ أَنَّا فِي جَمْعِ صَدَقَاتِنَا، لَوْ كَانَتْ تَصْلُحُ لَهُ لَبَعَثْنَا بِهَا إِلَيْهِ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ فَنَهَى عِنْدَ ذَلِكَ عَنِ الْخَلْوَةِ.

2494/119. Abu Zakariya Ahmad bin Muhammad Al Anbari dan Abu Bakar Muhammad bin Ja'far Al Muzakki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nufaili menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Ar-Raqi menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Seorang laki-laki keluar dari Khaibar dan dua orang laki-laki membuntutinya, lalu ada seorang laki-laki berkata kepada kedua orang ini, 'Kembalilah kalian berdua!' Dia mendapati mereka berdua dan menahan mereka untuk mengikuti orang tadi. Kemudian orang yang menahan ini berkata, 'Kedua orang tadi adalah syetan. Sampaikan salam kepada Rasulullah ﷺ dan beritahukan kepadanya bahwa kami sedang mengumpulkan harta

zakat kami. Jika memang itu bisa diberikan kepadanya maka kami akan mengirim orang untuk mengantarkan harta zakat itu kepada beliau'.

Ketika orang tersebut menghadap kepada Rasulullah ﷺ, dia menceritakan hal itu, maka di kala itu beliau melarang berjalan sendirian."[120]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٩٥/١٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَرْمَلَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَجُلاً قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَحِبْتَ؟ فَقَالَ: مَا صَحِبْتُ أَحَدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّاكِبُ شَيْطَانٌ، وَالرَّاكِبَانِ شَيْطَانَانِ، وَالثَّلاَثَةُ رَكْبٌ.

2495/120. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Harmalah menceritakan kepadaku dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa seorang laki-laki baru tiba dari sebuah perjalanan, maka Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "*Siapa yang menjadi temanmu?*" Dia menjawab, "Tidak ada yang menemaniku." Rasulullah ﷺ bersabda, "*Orang yang berkendaraan sendiri adalah*

[120] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

syetan, jika berdua berarti dua syetan, dan jika bertiga barulah pengendara."[121]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid-nya adalah hadits Abu Hurairah dengan *sanad* yang *shahih* sesuai syarat Muslim:

٢٤٩٦/١٢١- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْوَاحِدُ شَيْطَانٌ، وَالإِثْنَانِ شَيْطَانَانِ، وَالثَّلاَثَةُ رَكْبٌ.

2496/121. Ismail bin Muhammad Al Fadhl mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Orang yang sendirian itu syetan, dua berarti dua syetan, dan tiga orang adalah berkendaraan.*"[122]

٢٤٩٧/١٢٢- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ الْخَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا

---

[121] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
[122] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ، وَعَنْ رُكُوبِ الْجَلاَّلَةِ وَالْمُجَثَّمَةِ.

2497/122. Ja'far bin Muhammad bin Muhammad bin Nushair Al Khaladi menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ melarang minum dari mulut kendi dan mengendarai hewan *jallalah* (hewan yang memakan kotoran) dan *mujatstsamah* (yang dilempar sampai mati atau jatuh ke tanah).[123]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid-nya adalah hadits dari Abdullah bin Amr, dengan tambahan redaksi:

٢٤٩٨/١٢٣ - حَدَّثَنَاهُ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ وَعَنِ الْجَلاَّلَةِ وَعَنْ رُكُوبِهَا وَأَكْلِ لُحُومِهَا.

[123] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

2498/123. Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaidullah bin Idris menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ishaq Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya (yaitu Abdullah bin Amr ﷺ), bahwa pada Perang Khaibar Rasulullah ﷺ melarang daging keledai yang jinak, binatang *jallalah*, serta melarang mengendarainya dan memakan dagingnya.[124]

٢٤٩٩/١٢٤ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، وَيَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ﴾ وَ ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿سَعِيرًا﴾ قَالَ: انْطَلَقَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ يَتِيمٌ، فَعَزَلَ طَعَامَهُ مِنْ طَعَامِهِ، وَشَرَابَهُ مِنْ شَرَابِهِ، يَفْضُلُ الشَّيْءُ مِنْ طَعَامِهِ فَيُحْبَسُ لَهُ حَتَّى يَأْكُلَهُ أَوْ يَفْسَدَ فَيَرْمِي بِهِ فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ

[124] Hadits ini tidak ada dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan, "Amr bin Syu'aib bin Muhammad bin Abdullah bin Amr bin Ash bin Wa`il As-Sahi dikatakan oleh Abu Zur'ah, 'Mereka (para ulama) mengingkarinya karena dia terlalu banyak meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya. Alasan mereka yaitu, dia hanya mendengar sedikit hadits dari ayahnya itu, lalu dia mengambil lembaran (catatan) yang ada padanya dan meriwayatkannya." (*Al Mizan*, 3/264).

وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ﴾ إِلَى ﴿ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴾ فَخَلَطُوا طَعَامَهُمْ بِطَعَامِهِمْ وَشَرَابَهُمْ بِشَرَابِهِمْ.

2499/124. Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa dan Yahya bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ketika Allah ﷻ menurunkan ayat, *'Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang terbaik'.* (Qs. Al An'aam [6]: 152) *'Sesungguhnya orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim... api neraka yang menyala'.* (Qs. An Nisaa` [4]: 10) maka yang memiliki anak yatim bergegas pergi dan segera memisahkan makanan mereka dari makanan anak-anak yatim tersebut, demikian pula minuman mereka. Jika ada sisa makanan mereka maka itu dibiarkan (tidak boleh disentuh) sampai dimakan lagi oleh anak yatim itu, atau rusak dengan sendirinya, barulah kemudian dibuang. Hal itu memberatkan mereka, maka mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, sehingga turunlah ayat, *'... dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah, "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu...".'* (Qs. Al Baqarah [2]: 220). Akhirnya mereka menggabungkan makanan dan minuman mereka dengan makanan dan minuman anak-anak yatim itu."[125]

Hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Para Ikita meriwayatkan hadits ini sebagai pembahasan keringanan dalam hal pertengkaran pada peperangan.

---

[125] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Syahid-nya yang menjelaskan secara terperinci adalah hadits Wahsyi bin Harb:

٢٥٠٠/١٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبِ بْنِ وَحْشِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نَأْكُلُ وَمَا نَشْبَعُ. قَالَ: فَلَعَلَّكُمْ تَفْتَرِقُونَ عَنْ طَعَامِكُمْ، اجْتَمِعُوا عَلَيْهِ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ يُبَارَكْ لَكُمْ.

2500/125. Abu Muhammad Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahan Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Wahsyi bin Harb bin Wahsyi, dari ayahnya, dari kakeknya (yaitu Wahsyi bin Harb ﷺ), bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, kami makan tapi kami tidak merasa kenyang." Rasulullah ﷺ pun bersabda, "*Mungkin kalian makan secara terpisah-pisah. Cobalah berkumpul jika sedang makan dan sebutlah nama Allah, niscaya kalian akan diberkahi.*"[126]

٢٥٠١/١٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ،

[126] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Kami meriwayatkannya sebagai *syahid*."

عَنْ دَرَّاجٍ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً هَاجَرَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي هَاجَرْتُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ هَجَرْتَ مِنَ الشِّرْكِ وَلَكِنَّهُ الْجِهَادُ هَلْ لَكَ أَحَدٌ بِالْيَمَنِ؟ قَالَ: أَبَوَايَ، قَالَ: أَذِنَا لَكَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْجِعْ فَاسْتَأْذِنْهُمَا، فَإِنْ أَذِنَا لَكَ فَجَاهِدْ وَإِلاَّ فَبِرَّهُمَا.

2501/126. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Darraj bin Abu As-Samh, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata: Seorang laki-laki berhijrah kepada Rasulullah ﷺ dari Yaman, dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah berhijrah." Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "*Kamu sudah berhijrah dari kesyirikan, tapi sekarang ini (yang dibutuhkan) adalah jihad. Apakah kau masih memiliki saudara di Yaman?*" Dia menjawab, "Kedua orang tuaku." Beliau berkata, "*Apakah mereka berdua telah mengizinkanmu?*" Dia menjawab, "Tidak." Rasulullah pun bersabda, "*Pulanglah, mintalah izin pada keduanya, jika mereka berdua mengizinkan maka berjihadlah, namun jika tidak maka berbaktilah kepada keduanya!*"[127]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini, akan tetapi mereka sepakat meriwayatkan hadits Abdullah bin Amr dengan redaksi: *"maka berjihadlah pada keduanya (orang tua)!"*

---

[127] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Darraj perawi yang lemah sekali (*waah*)."

٢٥٠٢/١٢٧- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ، أَنَّ جَاهِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي أَرَدْتُ أَنْ أَغْزُوَ فَجِئْتُ أَسْتَشِيرُكَ، قَالَ: أَلَكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ فَالْزَمْهَا، فَإِنَّ الْجَنَّةَ عِنْدَ رِجْلَيْهَا.

2502/127. Ismail bin Muhammad Al Faqih mengabarkan kepada kami di Riyy, Muhammad bin Al Faraj Al Azraq menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata: Muhammad bin Thalhah mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Mu'awiyah bin Jahimah, bahwa Jahimah ﷺ mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, "Aku ingin berjihad, maka aku mendatangi engkau untuk bermusyawarah denganmu." Beliau lalu bertanya kepadanya, "*Apakah kamu mempunyai ibu?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Pergilah kepadanya dan berbaktilah padanya, karena surga ada di kedua kakinya!*"[128]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٠٣/١٢٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَرَأَ الْقُرْآنَ ﴿انفِرُوا

---

[128] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

خِفَافًا وَثِقَالًا ﴾ فَقَالَ: أَرَى أَنْ تُسْتَنْفَرُوا شُيُوخًا وَشُبَّانًا، فَقَالُوا: يَا أَبَانَا، لَقَدْ غَزَوْتَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى مَاتَ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَنَحْنُ نَغْزُو عَنْكَ فَأَبَى، فَرَكِبَ الْبَحْرَ حَتَّى مَاتَ، فَلَمْ يَجِدُوا جَزِيرَةً يَدْفِنُوهُ إِلَّا بَعْدَ سَبْعَةِ أَيَّامٍ، قَالَ: فَمَا تَغَيَّرَ.

2503/128. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Mu`ammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, bahwa Abu Thalhah ﷺ membaca Al Qur`an, "*Berangkatlah dalam keadaan ringan maupun berat.*" (Qs. At-Taubah [9]: 41). Dia lalu berkata, "Aku berpendapat kalian diperintahkan untuk berangkat, baik yang tua maupun yang muda." Mereka (para sahabatnya) lalu berkata, "Wahai bapak kami, engkau sudah puas berjihad bersama Nabi ﷺ sampai beliau meninggal dunia, juga bersama Abu Bakar dan Umar, maka biar kami saja yang berperang menggantikan engkau." Tapi dia enggan, dan akhirnya mengarungi lautan (untuk jihad) sampai dia mati (di kapal). Mereka tidak menemukan pulau untuk menguburkannya kecuali setelah tujuh hari berlalu, namun jenazahnya tidak berubah.[129]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٥٠٤/١٢٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُؤْمِنِ بْنُ خَالِدٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنِي نَجْدَةُ بْنُ نُفَيْعٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا،

[129] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿إِلَّا تَنفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا﴾ قَالَ: اسْتَنْفَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيًّا مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، فَتَثَاقَلُوا، فَأُمْسِكَ عَنْهُمُ الْمَطَرُ، وَكَانَ عَذَابُهُمْ.

2504/129. Abu Al Abbas As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Hatim menceritakan kepada kami, Ali bin Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abdul Mukmin bin Khalid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Najdah bin Nufai' menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas ﷺ tentang firman Allah, "*Kalau kalian tidak mau berangkat maka Allah akan mengadzab kalian dengan adzab yang pedih.*" (Qs. At-Taubah [9]: 39). Dia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan salah satu klan (distrik) bangsa Arab untuk berangkat jihad, namun mereka merasa berat, sehingga hujan ditahan untuk mereka, dan itulah adzab untuk mereka."[130]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٠٥/١٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، أَنْبَأَ شَرِيكٌ، عَنْ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ لِوَاؤُهُ يَوْمَ دَخَلَ مَكَّةَ أَبْيَضَ.

2505/130. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik

130 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

memberitakan (kepada kami) dari Amar Ad-Duhni, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir ﷺ, dia me-*rafa'*-nya kepada Nabi ﷺ, bahwa bendera yang dipakai ketika memasuki Makkah adalah (berwarna) putih.[131]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid-nya adalah hadits Ibnu Abbas ﷺ:

٢٥٠٦/١٣١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ السَّيْلَحِينِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ حَيَّانَ، أَخْبَرَنِي أَبُو مِجْلَزٍ لاَحِقُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ لِوَاءُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْيَضَ، وَرَايَتُهُ سَوْدَاءَ.

2506/131. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq As-Sailahini menceritakan kepada kami, Yazid bin Hayyan menceritakan kepada kami, Abu Mijlaz Lahiq bin Humaid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Bendera Rasulullah ﷺ berwarna putih dan panjinya berwarna hitam."[132]

٢٥٠٧/١٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ، عَنْ أَبِي

[131] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
[132] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Yazid adalah perawi yang *dah'if*."

مُعَاوِيَةَ الْبَجَلِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ حَدَّثَهُ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا فِي الْحِجْرِ جَالِسٌ، أَتَانِي رَجُلٌ، فَسَأَلَنِي عَنِ ﴿الْعَادِيَاتِ ضَبْحًا﴾ فَقُلْتُ لَهُ: الْخَيْلُ حِينَ تُغِيرُ فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى اللَّيْلِ، فَيَصْنَعُونَ طَعَامَهُمْ وَيُوقِدُونَ نَارَهُمْ، فَانْفَتَلَ عَنِّي فَذَهَبَ إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَهُوَ تَحْتَ سِقَايَةِ زَمْزَمَ، فَسَأَلَهُ عَنِ الْعَادِيَاتِ فَقَالَ: هَلْ سَأَلْتَ عَنْهَا أَحَدًا قَبْلِي؟ قَالَ: نَعَمْ، سَأَلْتُ عَنْهَا ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: هِيَ الْخَيْلُ حِينَ تُغِيرُ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: فَاذْهَبْ فَادْعُهُ لِي، قَالَ: فَلَمَّا وَقَفَ عَلَى رَأْسِهِ، قَالَ: تُفْتِي النَّاسَ بِلاَ عِلْمٍ لَكَ، وَاللهِ إِنْ كَانَتْ أَوَّلَ غَزْوَةٍ فِي الإِسْلاَمِ لَبَدْرٌ، وَمَا كَانَ مَعَنَا إِلاَّ فَرَسَانِ فَرَسٌ لِلزُّبَيْرِ، وَفَرَسٌ لِلْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ، فَكَيْفَ يَكُونُ الْعَادِيَاتِ ضَبْحًا؟ إِنَّمَا ﴿الْعَادِيَاتِ ضَبْحًا﴾ مِنْ عَرَفَةَ إِلَى الْمُزْدَلِفَةِ، وَمِنَ الْمُزْدَلِفَةِ إِلَى مِنًى، ﴿فَأَثَرْنَ بِهِۦ نَقْعًا﴾ حِينَ تَطَؤُهَا بِأَخْفَافِهَا وَحَوَافِرِهَا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَنَزَعْتُ عَنْ قَوْلِي، وَرَجَعْتُ إِلَى الَّذِي قَالَ عَلِيٌّ.

2507/132. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Abu Shakhr mengabarkan kepadaku dari Abu Mu'awiyah Al Bajali, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia menceritakan kepadanya: Ketika aku sedang duduk di Hijr (Hijr Ismail), seorang pemuda bertanya kepadaku tentang *Al 'Aadiyaat dhabhaa* (*kuda-kuda yang berlari kencang dengan terengah-engah*) (Qs. Al 'Aadiyat [100]: 1), maka aku berkata kepadanya, "Itu adalah kuda-kuda yang menyerang di jalan Allah,

kemudian kembali lagi pada waktu malam, dan mereka (pasukan) membuat makanan serta menyalakan api."

Dia lalu pergi dariku dan mendatangi Ali bin Abu Thalib ﷺ yang sedang memberi minum di Zamzam. Dia bertanya juga kepada Ali tentang makna *Al 'Aadiyaat*. Ali berkata kepadanya, "Apakah kau sudah menanyakan hal ini kepada orang lain sebelum aku?" Dia menjawab, "Sudah, kepada Ibnu Abbas, dan dia mengatakan bahwa itu adalah kuda-kuda ketika menyerang di jalan Allah." Ali berkata, "Pergilah dan panggil dia untuk menemuiku."

Ketika aku (Ibnu Abbas) sudah berada di atas kepalanya (di tempat yang sedikit tinggi, sementara Ali di tempat yang sedikit rendah), Ali berkata, "Kamu memberi fatwa kepada manusia tentang sesuatu yang tidak Allah beritahukan kepadamu? Demi Allah, perang pertama dalam Islam adalah Perang Badar, dan kami hanya mempunyai dua kuda, yaitu kuda milik Az-Zubair dan Miqdad bin Al Aswad, jadi bagaimana mungkin ada beberapa kuda yang terengah-engah? Kuda-kuda yang terengah-engah itu adalah yang dari Arafah ke Muzdalifah, dan dari Muzdalifah ke Mina, mereka menyisakan debu-debu ketika ladam kaki dan kukunya menginjak tanah."

Aku pun mencabut ucapanku dan mengikuti apa yang disampaikan oleh Ali.[133]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Mereka berdua ber-*hujjah* dengan Abu Shakhr, yaitu Humaid bin Ziyad Al Kharrath Al Mishri dan Abu Mu'awiyah Al Bajali, yang merupakan ayah dari Ammar bin Abu Mu'awiyah Ad-Duhni Al Kufi.

---

[133] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Tidak, demi Allah, tidak ada nama Abu Mu'awiyah dalam *Kutubuts-Sittah*. Al Bukhari juga tidak menjadikan Abu Shakhr sebagai *hujjah*. Khabar ini juga *munkar*."

٢٥٠٨/١٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنِي عُقْبَةُ بْنُ الْمُغِيرَةِ أَبُو الْعَلَاءِ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُخَارِقِ بْنِ سُلَيْمٍ، قَالَ: كُنْتُ أُسَايِرُ عَمَّارًا يَوْمَ الْجَمَلِ وَمَعَهُ قَرْنٌ مُسْتَمْطَةٌ بِسَرْجِهِ يَبُولُ فِيهِ إِذَا بَالَ، فَلَمَّا حَضَرَ الْقِتَالُ قَالَ: يَا مُخَارِقُ إِيتِ رَايَةَ قَوْمِكَ، فَقُلْتُ: مَا أَنَا بِغَازٍ، وَأَنَا الْيَوْمَ عَلَى هَذِهِ الْحَالِ، قَالَ: بَلْ يَا مُخَارِقُ إِيتِ رَايَةَ قَوْمِكَ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَحِبُّ أَنْ يُقَاتِلَ الرَّجُلُ تَحْتَ رَايَةِ قَوْمِهِ.

2508/133. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Zaidan memberitakan (kepada kami), Abu Sa'id Abdullah bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepada kami, Uqbah bin Al Mughirah Abu Al Ala` Asy-Syaibani menceritakan kepadaku, Ishaq bin Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Mukhariq bin Sulaim, dia berkata: Aku pernah berjalan bersama Ammar bin Yasir pada Perang Jamal, dia mempunyai sebuah tanduk yang digantungkan di pelana kudanya, yang digunakan untuk kencing. Ketika tiba di tempat pertempuran, dia berkata kepadaku, "Wahai Mukhariq, bawalah bendera kaummu!" Aku berkata, "Aku tidak ikut perang dengan keadaan seperti ini pada hari ini." Dia berkata, "Bawa bendera kaummu, wahai Mukhariq, karena aku melihat Rasulullah ﷺ mensunnahkan agar seseorang berperang di bawah bendera kaumnya."[134]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[134] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٥٠٩/١٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ جَابِرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْطَأَةَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْغُونِي فِي الضُّعَفَاءِ فَإِنَّمَا تُرْزَقُونَ، وَتُنْصَرُونَ بِضُعَفَائِكُمْ.

2509/134. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Jabir menceritakan kepadaku dari Zaid bin Artha`ah, dari Jubair bin Nufair, dari Abu Ad-Darda ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Carilah aku di antara orang-orang yang lemah, karena sesungguhnya kalian diberi rezeki dan tertolong karena orang-orang lemah di antara kalian.*"[135]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Akan tetapi, mereka berdua hanya meriwayatkan hadits Sa'd bin Abu Waqqash ﷺ, karena dia (Sa'd) mengira bahwa dia memiliki keutamaan dibanding yang lain.

٢٥١٠/١٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا الْمُطَرِّزُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَبِيبَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ رُومَانَ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا

[135] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

قَالَتْ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شِعَارَ الْمُهَاجِرِينَ يَوْمَ بَدْرٍ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَالأَوْسِ بَنِي عَبْدِ اللهِ وَالْخَزْرَجِ بَنِي عُبَيْدِ اللهِ.

2510/135. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Zakariya Al Mutharriz menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad An-Naqid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Imran menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ismail bin Abu Habibah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Ruman, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah ﵂, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menetapkan syiar (tanda khas) kaum Muhajirin pada Perang Badar Abdurrahman dan Aus untuk bani Abdullah sedangkan Al Khazraj untuk Bani Ubaidullah."[136]

Hadits ini *gharib* dengan *sanad shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Dalam hal syiar mereka berdua mengeluarkan hadits Az-Zuhri dari Katsir bin Abbas, dari ayahnya, "Pada Perang Hunain orang-orang bertempur dengan dahsyat...." Dia lalu menyebutkan hadits panjang itu dengan menyebutkan syiar-syiar masing-masing suku.

٢٥١١/١٣٦- أَخْبَرَنِي الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زُرَارَةَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ صَالِحِ بْنِ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ الرَّقِّيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا جَمْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: وَفَدَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُ مِائَةِ أَهْلِ بَيْتٍ أَوْ أَرْبَعَةُ مِائَةِ رَجُلٍ مِنْ أَزْدِ شَنُوءَةَ، فَقَالَ:

---

[136] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ya'qub dan Ibrahim *dha'if*."

مَرْحَبًا بِالأَزْدِ أَحْسَنُ النَّاسِ وُجُوهًا، وَأَطْيَبُهُ أَفْوَاهًا، وَأَشْجَعُهُ لِقَاءً، وَآمَنُهُ أَمَانَةً شِعَارُكُمْ يَا مَبْرُورُ.

2511/136. Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Ismail bin Abdullah bin Zurarah Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Umar bin Shalih bin Abu Az-Zahirah Ar-Raqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Jamrah berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ada 400 keluarga dan 400 laki-laki dari Azd Syanu`ah yang datang bertamu kepada Nabi ﷺ, dan beliau menyambut mereka, '*Selamat datang, wahai Azd manusia terbaik dari segi paras, terharum bau mulutnya, paling berani bila bertemu musuh, dan terjaga bila mengemban amanah, iyu adalah syiar kalian, wahai yang terkabulkan*'."[137]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥١٢/١٣٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ التَّاجِرُ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، قَالاَ: أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ

[137] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ismail adalah *munkarul hadits*." Saya (Abdul Qadir Atha) katakan, "Tapi dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sebagaimana dalam *Al Mizan* (1/236)."

أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُهَلَّبِ بْنِ أَبِي صُفْرَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ بُيِّتُّمْ فَلْيَكُنْ شِعَارُكُمْ حم لاَ يُنْصَرُونَ.

2512/137. Abu Abdirrahman Muhammad bin Abdullah At-Tajir mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Bakar bin Abu Nashr Al Marwaazi juga mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, mereka (Abu Hudzaifah, Muhammad bin Katsir, dan Abu Nu'aim) berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Muhallab bin Abu Shufrah, dia berkata: Ada orang yang mendengar langsung dari Rasulullah ﷺ yang mengabarkan kepadaku bahwa beliau bersabda, "*Jika musuh itu membuat kalian terpaksa bermalam, hendaknya syiar kalian berupa Haamiim, maka mereka (para musuh) tidak akan menang.*"[138]

Adapun yang diriwayatkan oleh Zuhair bin Mu'awiyah dari Abu Ishaq adalah:

٢٥١٣/١٣٨- حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى.

---

[138] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Dikuatkan oleh Zuhair bin Mu'awiyah berdasarkan syarat Al Bukhari-Muslim."

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْحَرَشِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُهَلَّبِ بْنِ أَبِي صُفْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ مَنْ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَقَالَ وَهُوَ يَخَافُ أَنْ يُبَيِّتَهُ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: إِنْ بُيِّتُّمْ فَإِنْ دَعْوَتُكُمْ حم لاَ يُنْصَرُونَ.

2513/138. Muhammad bin Shalih menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Harasyi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Muhallab bin Abu Shufrah, dia berkata: Aku mendengar dari seseorang yang mendengar langsung dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda, "*Jika mereka membuat kalian bermalam maka doa yang kalian harus ucapkan adalah haamiim laa yunsharuun (mereka tidak akan menang).*"[139]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, hanya saja dalam *sanad* ini terdapat *mursal* karena orang yang tidak disebutkan namanya oleh Muhallab bin Abu Shufrah adalah Al Bara bin Azib.

٢٥١٤/١٣٩ - أَخْبَرَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمُهَلَّبَ بْنَ أَبِي صُفْرَةَ يَذْكُرُ، عَنِ

[139] Lih. no. 2512.

الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّكُمْ تَلْقَوْنَ عَدُوَّكُمْ غَدًا فَلْيَكُنْ شِعَارُكُمْ: حم لاَ يُنْصَرُونَ.

2514/139. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ali bin Hakim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Muhallab bin Abu Shufrah menyebutkan dari Al Bara bin Azib ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kalian akan bertemu musuh kalian besok, maka hendaknya yang menjadi syiar kalian adalah hamiim laa yunsharuun.*"[140]

Ada pula yang mengatakan dari Abu Ishaq, dari Al Bara, sebagaimana dikabarkan kepadaku oleh Ahmad bin Muhammad Al Anazi: Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Al Ajlah, dari Abu Ishaq, dari Al Bara bin Azib ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kalian akan bertemu musuh kalian besok....*"

٢٥١٥/١٤٠- أَخْبَرَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، عَنِ الأَجْلَحِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّكُمْ تَلْقَوْنَ غَدًا فَلْيَكُنْ شِعَارُكُمْ حم لاَ يُنْصَرُونَ.

---

[140] Lih. no. 2512.

2515/140. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Anazi memberitakan (kepada kami), Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami dari Al Ajlah, dari Abu Ishaq, dari Al Bara bin Azib ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kalian akan bertemu musuh besok, maka hendaknya yang menjadi syiar kalian adalah haamiim laa yunsharuun.*"[141]

٢٥١٦/١٤١- أَخْبَرَنِي أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ بْنُ حَكِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ زَمَنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ شِعَارُنَا -يَعْنِي أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: أَمِتْ أَمِتْ.

2516/141. Abu Muhammad Al Hasan bin Hakim Al Marwaazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Ikrimah bin Ammar memberitakan (kepada kami) dari Iyas bin Salamah bin Al Akwa, dari ayahnya ؓ, dia berkata, "Aku ikut berperang bersama Abu Bakar Ash-Shiddiq ؓ pada zaman Rasulullah ﷺ, dan waktu itu yang menjadi slogan kami —para sahabat Nabi— adalah "*Amit, amit (matikanlah, matikanlah).*"[142]

Shahih sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[141] Lih. no. 2512.

[142] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini memiliki *syahid* lain sesuai syarat Muslim:

٢٥١٧/١٤٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَبِي الْعُمَيْسِ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ شِعَارُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمِتْ أَمِتْ.

2517/142. Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih menceritakan kepada kami di Bukhara, Sahl bin Al Mutawakkil menceritakan kepada kami di Bukhara, Abu Ghassan Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Utbah bin Abdullah bin Abu Al Umais, dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya ﷺ, dia berkata, "Slogan Nabi ﷺ adalah *'matikanlah, matikanlah!'*."[143]

٢٥١٨/١٤٣- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ مُزَيْنَةَ قَالَ: سَمِعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُنَادِي فِي شِعَارِهِ: يَا حَرَامُ يَا حَرَامُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حَلاَلُ يَا حَلاَلُ.

2518/143. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri

143 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari seorang laki-laki dari Muzainah, dia berkata: Rasulullah ﷺ mendengar seorang laki-laki meneriakkan slogannya (syiarnya) "Ya Haram, ya Haram" maka Rasulullah ﷺ berkata, "*Ya Halal, ya Halal....*"[144]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, meski sanadnya *mursal*.

Orang yang tidak disebut namanya oleh Muhammad bin Katsir dalam riwayatnya dari Ats-Tsauri adalah Abdullah bin Mughaffal Al Muzani.

٢٥١٩/١٤٤- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا مِنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الأَسَدِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

2519/144. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Muhammad bin Ja'far Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Minjab bin Al Harits Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Asadi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Mughaffal ﷺ, dari Nabi ﷺ, sama seperti hadits tadi.[145]

٢٥٢٠/١٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ الْقَصَّارُ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ

---

[144] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[145] Lih. no. 2518.

صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدِ بْنِ مُسَافِرٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ مَالِكَ بْنَ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ، كَانَ يُحَدِّثُ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَرَجَ فِي مَجْلِسٍ وَهُوَ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ يَذْكُرُونَ سَرِيَّةً مِنَ السَّرَايَا، هَلَكَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيَقُولُ قَائِلٌ مِنْهُمْ: هُمْ عُمَّالُ اللهِ هَلَكُوا فِي سَبِيلِهِ، وَقَدْ وَجَبَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عَلَيْهِ. وَيَقُولُ قَائِلٌ: اللهُ أَعْلَمُ بِهِمْ لَهُمْ مَا احْتَسَبُوا، فَلَمَّا رَأَوْا عُمَرَ مُقْبِلاً مُتَوَكِّئًا عَلَى عَصَاهُ سَكَتُوا، فَأَقْبَلَ عُمَرُ حَتَّى سَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ: مَا كُنْتُمْ تَتَحَدَّثُونَ؟ قَالُوا: كُنَّا نَذْكُرُ هَذِهِ السَّرِيَّةَ الَّتِي هَلَكَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ، يَقُولُ قَائِلٌ مِنَّا: هُمْ عُمَّالُ اللهِ هَلَكُوا فِي سَبِيلِهِ وَقَدْ وَجَبَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عَلَيْهِ، وَيَقُولُ قَائِلٌ: اللهُ أَعْلَمُ بِهِمْ لَهُمْ مَا احْتَسَبُوا، فَقَالَ عُمَرُ: اللهُ أَعْلَمُ إِنَّ مِنَ النَّاسِ نَاسًا يُقَاتِلُونَ وَإِنَّ هَمَّهُمُ الْقِتَالُ فَلاَ يَسْتَطِيعُونَ إِلاَّ إِيَّاهُ، وَإِنَّ مِنَ النَّاسِ نَاسًا يُقَاتِلُونَ رِيَاءً وَسُمْعَةً، وَإِنَّ مِنَ النَّاسِ نَاسًا يُقَاتِلُونَ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ فَأُولَئِكَ الشُّهَدَاءُ، وَكُلُّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يُبْعَثُ عَلَى الَّذِي يَمُوتُ عَلَيْهِ، وَاللهِ مَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا مَفْعُولٌ بِهَا، لَيْسَ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي قَدْ بَيَّنَ لَنَا أَنَّهُ قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2520/145. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Yunus Al Qashshar menceritakan kepada kami di Mesir, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Khalid bin Musafir menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, bahwa Malik bin Aus bin Hadatsan menceritakan: Umar bin Al Khaththab ﷺ keluar dari sebuah majelis, waktu itu dia berada

di masjid Rasulullah ﷺ dan mereka sedang membicarakan tentang sebuah pasukan yang terbunuh di jalan Allah. Ada salah satu dari mereka yang berkata, "Mereka adalah para pekerja Allah yang mati di jalan-Nya, dan mereka akan mendapatkan pahala mereka atas dasar itu." Ada pula yang berkata, "Allah lebih tahu tentang mereka."

Tatkala mereka melihat Umar sedang menghadap mereka dengan bersandar di tongkatnya, mereka pun terdiam. Umar lalu mendatangi mereka, lalu memberi salam, dan berkata, "Apa yang kalian bicarakan?" Mereka menjawab, "Kami membicarakan pasukan ini yang terbunuh di jalan Allah. Ada di antara kami yang mengatakan mereka mati di jalan Allah, maka pastilah mereka mendapat pahala, dan ada pula yang mengatakan bahwa hanya Allah Yang Maha Tahu apa yang pantas bagi mereka." Umar lalu berkata, "Allah Maha Mengetahui. Ada sebagian orang yang berperang karena memang hobinya adalah berperang dan mereka tidak tahu hal lain kecuali itu. Ada orang yang berperang karena *riya`* dan *sum'ah*. Ada pula orang yang berperang hanya mengharap ridha Allah, dan mereka itulah para syuhada. Setiap orang dari mereka dibangkitkan sesuai dengan niat mereka. Demi Allah, tidak ada jiwa yang tahu apa yang terjadi padanya, termasuk orang ini, yang sudah dijelaskan kepada kita bahwa dia telah diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang (Nabi Muhammad) ﷺ."[146]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Mereka hanya sepakat meriwayatkan hadits Abu Musa ؓ, yang menyatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa berperang hanya mengharapkan kalimat Allah menjadi tinggi, maka dia berada di jalan Allah.*"

---

[146] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

١٤٦/٢٥٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، أَنْبَأَ مُسَدَّدٌ، وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، وَهِشَامٌ، وَابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: وَأُخْرَى فَتَقُولُونَهَا لِمَنْ قُتِلَ فِي مَغَازِيكُمْ أَوْ مَاتَ: قُتِلَ فُلاَنٌ وَهُوَ شَهِيدٌ أَوْ مَاتَ فُلاَنٌ شَهِيدًا وَلَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ أَوْقَرَ عَجُزَ دَابَّتِهِ أَوْ قَالَ رَاحِلَتِهِ ذَهَبًا أَوْ وَرِقًا يَلْتَمِسُ التِّجَارَةَ فَلاَ تَقُولُوا ذَاكُمْ وَلَكِنْ قُولُوا كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ مَاتَ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ.

2521/146- Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad memberitakan (kepada kami),

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ismail (yaitu Ibnu Ulayyah) menceritakan kepada kami dari Ayyub, Hisyam, dan Ibnu Aun, dari Muhammad, dari Abu Al Ajfa As-Sulami, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Al Khaththab ﷺ berkata, "Sepantasnya kalian tidak mengatakan siapa yang mati dalam peperangan kalian bahwa dia mati syahid atau si fulan syahid, bisa jadi dia menyimpan emas dan perak di kendaraannya dan sebenarnya dia ingin berdagang. Oleh karena itu, jangan katakan seperti itu, tapi katakanlah sebagaimana

yang dikatakan Nabi ﷺ, *"Barangsiapa mati atau terbunuh di jalan Allah, maka dia di surga."*[147]

Hadits ini penting dan *shahih,* tapi mereka berdua tidak meriwayatkannya karena ada perkataan Salamah bin Alqamah dari Ibnu Sirin, bahwa dia berkata: Diberitakan kepadaku dari Abu Al Ajfa.

Insyaallah akan aku sebutkan dalam pembahasan nikah, dimana hal itu dijadikan dalil untuk menyatakan ke-*shahih*-an hadits ini.

٢٥٢٢/١٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ، عَنْ جَدِّهِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ غَزَا وَهُوَ لاَ يَنْوِي فِي غَزَاتِهِ إِلاَّ عِقَالاً فَلَهُ مَا نَوَى.

2522/147. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami), Hammad bin Salamah memberitakan (kepada kami) dari Jabalah bin Athiyyah, dari Yahya bin Al Walid bin Ubadah, dari kakeknya (yaitu Ubadah bin Shamit ؓ), bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa berperang, sementara dia tidak memiliki niat lain selain harta, maka ia hanya akan mendapatkan yang ia niatkan."*[148]

---

[147] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.* Diriwayatkan pula oleh Salamah bin Alqamah dari Muhammad, dia berkata, 'Aku diberitahukan dari Abu Al Ajfa'."

[148] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits tersebut adalah hadits Ya'la bin Umayyah:

٢٥٢٣/١٤٨ - أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ دُرَيْكٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعَثُنِي فِي سَرَايَاهُ، فَبَعَثَنِي ذَاتَ يَوْمٍ، وَكَانَ رَجُلٌ يَرْكَبُ، فَقُلْتُ لَهُ: أَرْحِلْ، فَقَالَ: مَا أَنَا بِخَارِجٍ مَعَكَ، قُلْتُ: لِمَ؟ قَالَ: حَتَّى تَجْعَلَ لِي ثَلَاثَةَ دَنَانِيرَ، قُلْتُ: الْآنَ حِينَ وَدَّعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَنَا بِرَاجِعٍ إِلَيْهِ أَرْحِلْ، وَلَكَ ثَلَاثَةُ دَنَانِيرَ، فَلَمَّا رَجَعْتُ مِنْ غَزَاتِي، ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطِهَا إِيَّاهُ فَإِنَّهَا حَظُّهُ مِنْ غَزَاتِهِ.

2523/148. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Taubah menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Nafi menceritakan kepada kami dari Basyir bin Thalhah, dari Khalid bin Duraik, dari Ya'la bin Umayyah ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ mengutusku dalam sebuah ekspedisi beliau. Pada suatu hari beliau mengutusku berperang, dan ada orang yang sedang mengendarai kendaraannya, maka aku berkata kepadanya, "Ayo pergilah (berperang)!" Dia menjawab, "Aku tidak akan ikut bersamamu." Aku bertanya, "Kenapa?" Dia menjawab, "Kecuali kamu mau memberiku tiga dinar." Aku berkata, "Sekarang setelah aku berpisah dengan Nabi ﷺ

maka aku tidak akan kembali lagi kepada beliau. Baiklah, berangkatlah dan aku akan memberimu tiga dinar."

Ketika aku kembali bersama pasukanku, aku mengadukan hal itu kepada Nabi ﷺ, dan beliau berkata, "*Berikanlah kepadanya! Karena sesungguhnya itu adalah bagiannya dari peperangan ini.*"[149]

٢٥٢٤/١٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ بْنِ الْحَسَنِ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: تَفَرَّقَ النَّاسُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ لَهُ أَخُو أَهْلِ الشَّامِ: أَيُّهَا الشَّيْخُ حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَوَّلُ النَّاسِ يُقْضَى فِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهِ؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى قُتِلْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنْ قَاتَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَرِيءٌ فَقَدْ قِيلَ، قَالَ: ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ عَلَيْهِ فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: مَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ فِيكَ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ. فَيَقُولُ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ هُوَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ، لِيُقَالَ: هُوَ قَارِئٌ فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ فَأَعْطَاهُ مِنْ أَنْوَاعِ الْمَالِ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، فَقَالَ:

[149] Lih. no. 2522.

مَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا عَلِمْتُ مِنْ شَيْءٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهِ إِلاَّ أَنْفَقْـــتُ فِيهِ. قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِـــهِ، فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ.

2524/149. Abu Bakar Ahmad bin Salman bin Al Hasan Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bagdad, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Usman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Yunus bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata: Orang-orang berpisah (bubar) setelah bertemu dengan Abu Hurairah. Lalu ada seorang teman dari Syam, dia berkata, "Wahai syaikh (Abu Hurairah), ceritakanlah kepada kami satu hadits yang engkau dengar dari Rasulullah ﷺ." Abu Hurairah berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya orang yang paling pertama diadili pada Hari Kiamat adalah orang yang mati syahid, dia didatangkan dan ditanyakan nikmat-nikmatnya, lalu dia mengakuinya. Dia berfirman, "Apa yang kamu amalkan di dunia?" Dia menjawab, "Aku berperang sampai mati syahid". Allah berfirman, "Kamu berdusta, tetapi kamu berperang agar dikatakan sebagai pemberani, dan itu telah dikatakan". Kemudian dia diperintahkan, lalu wajahnya ditarik hingga dia dilemparkan ke dalam neraka.*

Lalu didatangkan seseorang yang mempelajari suatu ilmu, lalu mengajarkannya, dan membaca Al Qur`an. Dia mengakui nikmat-nikmat yang dikaruniakan kepadanya. Allah lalu berfirman, "Apa yang kamu kerjakan di dunia?" Dia menjawab, "Aku mempelajari ilmu, mengajarkannya, dan membaca Al Qur`an karena-Mu". Allah berfirman, "Kamu berdusta, kamu mempelajari ilmu agar dikatakan sebagai orang alim, dan kamu membaca Al Qur`an agar dikatakan sebagai seorang qari, dan itu semua telah diucapkan".

Kemudian diperintahkan, lalu wajahnya ditarik, hingga dicampakkan ke dalam neraka.

Selanjutnya adalah orang yang diberi kelapangan oleh Allah dan diberi berbagai macam harta. Dia mengakui nikmat-nikmat yang dikaruniakan kepadanya. Dia berfirman, "Apa yang kamu kerjakan di dunia?" Orang tersebut menjawab, "Aku tidak mengetahui sesuatu yang engkau senang untuk menginfakkannya (harta) melainkan aku menginfakkannya karena-Mu". Dia berfirman, "Kamu berdusta, tetapi kamu melakukannya agar dikatakan sebagai dermawan, dan itu telah dikatakan". Lalu diperintahkan, maka ditarik wajahnya, hingga dilemparkan ke dalam neraka.[150]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari tidak meriwayatkannya.

٢٥٢٥/١٥٠- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِيَّاكُمْ وَهَذِهِ الشَّهَادَاتِ أَنْ تَقُولَ قُتِلَ فُلاَنٌ شَهِيدًا، فَإِنَّ الرَّجُلَ يُقَاتِلُ حَمِيَّةً، وَيُقَاتِلُ فِي طَلَبِ الدُّنْيَا، وَيُقَاتِلُ وَهُوَ جَرِيءُ الصَّدْرِ، وَلَكِنْ سَأُحَدِّثُكُمْ عَلَى مَا تَشْهَدُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً ذَاتَ يَوْمٍ فَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ قَلِيلاً حَتَّى قَامَ فَحَمِدَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ لَقُوا الْمُشْرِكِينَ، فَاقْتَطَعُوهُمْ،

[150] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Bukhari tidak meriwayatkannya, padahal hadits ini sudah sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

فَلَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ أَحَدٌ، وَإِنَّهُمْ قَالُوا: رَبَّنَا بَلِّغْ قَوْمَنَا أَنَّا قَدْ رَضِينَا وَرَضِيَ عَنَّا رَبُّنَا فَأَنَا رَسُولُهُمْ إِلَيْكُمْ، إِنَّهُمْ قَدْ رَضُوا وَرَضِيَ عَنْهُمْ.

2525/150. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Atha' bin As-Sa`ib, dia berkata: Aku mendengar Abu Ubaidah bin Abdullah berkata: Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata, "Hindarilah oleh kalian beberapa kesaksian berikut dengan mengucapkan kepada seseorang, 'Si Fulan telah terbunuh sebagai syahid', karena ada orang yang berperang lantaran mempertahankan kelompok, ada yang berperang karena tujuan duniawi, ada yang berperang agar dianggap pemberani. Aku akan sampaikan kepada kalian apa yang kalian persaksikan, suatu ketika Rasulullah ﷺ mengutus sebuah pasukan dan hanya sebentar beliau pun berdiri dan memuji Allah, lalu bersabda, *"Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah bertemu dengan pasukan musyrikin. Lalu mereka saling membunuh sehingga tak satu pun yang tersisa, dan mereka berkata, 'Wahai Tuhan kami, sampaikan kepada teman-teman kami bahwa kami telah ridha dan kami juga diridhai'. Dan aku adalah utusan mereka kepada kalian untuk menyampaikan bahwa mereka telah ridha dan telah diridha'i."*[151]

Sanad hadits ini *shahih,* meskipun *mursal*, karena para syaikh kita berbeda pendapat tentang keadaan Abu Ubaidah yang mendengar hadits dari ayahnya atau tidak?

Tapi ada *syahid*-nya, yaitu hadits *mauquf* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim:

---

[151] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.* Ada perbedaan pendapat tentang pendengaran Abu Ubaidah dari ayahnya, dan hadits ini memiliki *syahid.*"
Adz-Dzahabi lalu menyebutkan hadits no. 2526.

١٥١/٢٥٢٦- أَخبَرَنِيهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَـــنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ هُذَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، قَالَ: خَرَجَ نَاسٌ فَقُتِلُوا، فَقَالُوا: فُـــلانٌ اسْتُشْهِدَ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيُقَاتِلُ لِلدُّنْيَا، وَيُقَاتِلُ لِيُعْـــرَفَ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَمُوتُ عَلَى فِرَاشِهِ وَهُوَ شَهِيدٌ، ثُمَّ تَلاَ ﴿وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصِّدِّيقُونَۖ وَٱلشُّهَدَآءُ عِندَ رَبِّهِمۡ﴾.

2526/151. Abdurrahman bin Hasan Al Qadhi di Hamdan memberitakannya kepadaku, Ibrahim bin Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Qais, dari Hudzail bin Syurahbil, dia berkata, "Orang-orang keluar (berperang) lalu mereka terbunuh, maka orang-orang berkata, 'Si fulan *syahid*'."

Abdullah lalu berkata: Sesungguhnya ada orang yang berperang karena kepentingan dunia, ada pula yang berperang agar dikenal, tapi ada orang yang mati di kasurnya tapi dia mendapatkan pahala *syahid*. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu orang-orang Shiddiqien dan orang-orang yang menjadi saksi di sisi Tuhan mereka...."* (QS. Al Hadid [57]: 19).[152]

١٥٢/٢٥٢٧- أَخبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَـــأَ مَعْمَرٌ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِـــيَ اللهُ

[152] Lih. no. 2525.

عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَقِفُ الْمَوْقِفَ أُرِيدُ وَجْهَ اللهِ، وَأُرِيدُ أَنْ يُرَى مَوْطِنِي، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا حَتَّى نَزَلَتْ ﴿فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا﴾.

2527/152. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Abdul Karim Al Jazari, dari Thawus, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, aku berada dalam sebuah posisi dengan berharap ridha Allah, dan aku ingin melihat tempatku." Rasulullah ﷺ tidak menjawabnya, sampai turun ayat, "*Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah mengerjakan amal shalih dan jangan menyekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 110).[153]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٥٢٨/١٥٣ - أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ الْجُمَحِيُّ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَوَّلُ

[153] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

النَّاسِ يَدْخُلُ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلاثَةُ نَفَرٍ، يُؤْتَى بِالرَّجُلِ -أَوْ قَالَ: بِأَحَدِهِمْ- فَيَقُولُ: رَبِّ عَلَّمْتَنِي الْكِتَابَ فَقَرَأْتُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ رَجَاءَ ثَوَابِكَ، فَيُقَالُ: كَذَبْتَ إِنَّمَا كُنْتَ تُصَلِّي لِيُقَالَ قَارِئٌ مُصَلٌّ وَقَدْ قِيلَ، اذْهَبُوا بِهِ إِلَى النَّارِ، ثُمَّ يُؤْتَى بِآخَرَ فَيَقُولُ: رَبِّ رَزَقْتَنِي مَالاً فَوَصَلْتُ بِهِ الرَّحِمَ وَتَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَى الْمَسَاكِينِ، وَحَمَلْتُ ابْنَ السَّبِيلِ رَجَاءَ ثَوَابِكَ وَجَنَّتِكَ، فَيُقَالُ: كَذَبْتَ، إِنَّمَا كُنْتَ تَتَصَدَّقُ وَتَصِلُ لِيُقَالَ إِنَّكَ سَمْحٌ جَوَادٌ، وَقَدْ قِيلَ، اذْهَبُوا بِهِ إِلَى النَّارِ، ثُمَّ يُجَاءُ بِالثَّالِثِ فَيَقُولُ: رَبِّ خَرَجْتُ فِي سَبِيلِكَ فَقَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى قُتِلْتُ مُقْبِلاً غَيْرَ مُدْبِرٍ رَجَاءَ ثَوَابِكَ وَجَنَّتِكَ، فَيُقَالُ: كَذَبْتَ، إِنَّمَا كُنْتَ تُقَاتِلُ لِيُقَالَ إِنَّكَ جَرِيءٌ شُجَاعٌ، وَقَدْ قِيلَ، اذْهَبُوا بِهِ إِلَى النَّارِ.

2528/153. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Harits Al Jumahi Al Makki menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Shalih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Manusia pertama yang masuk neraka ada tiga golongan: Seseorang didatangkan —atau beliau mengucapkan, 'Salah satu dari mereka dibawa'— lalu dia berkata, 'Tuhanku, Engkau telah mengajarkan kepadaku Al Kitab sehingga aku membacanya pada setiap pertengahan malam dan siang demi mengharap pahala dari-Mu'. Dikatakan kepadanya, 'Kamu berdusta! Kamu shalat hanya karena ingin dikatakan bahwa kamu adalah orang pandai membaca Al Qur`an dan rajin shalat dan semua itu sudah kau dapatkan. Pergi bawa dia ke neraka!' Kemudian dibawalah orang lain dan dia*

berkata, 'Tuhanku, Engkau telah memberikan kepadaku harta, maka dengan itu aku menyambung silaturrahim, menyedekahkannya kepada orang-orang miskin dan menanggung kehidupan ibnu sabil hanya berharap pahala dan surga dari-Mu'. Lalu dikatakanlah kepadanya, 'Kamu telah berdusta! Kamu bersedekah dan menyambung silaturrahim hanya karena ingin mendapat gelar sebagai dermawan yang murah hati dan itu sudah kamu dapatkan. Pergi dan bawa dia ke neraka!'. Kemudian didatangkanlah orang ketiga dan dia berkata, 'Tuhanku, aku sudah berperang di jalan-Mu sampai aku terbunuh dalam keadaan berhadapan dengan musuh, bukan melarikan diri, itu semua demi mengharap pahala darimu'. Lalu dikatakan, 'Kamu telah berdusta! Kamu berperang hanya agar dikatakan sebagai pemberani dan tangguh dan itu sudah kamu dapatkan. Pergi dan bawa dia ke neraka'."[154]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi seperti ini.

٢٠٢٩/١٥٤- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْوَضَّاحِ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ حَنَانِ بْنِ خَارِجَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْجِهَادِ وَالْغَزْوِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو إِنْ قَاتَلْتَ صَابِرًا مُحْتَسِبًا بَعَثَكَ اللهُ صَابِرًا مُحْتَسِبًا، وَإِنْ قَاتَلْتَ مُرَائِيًا مُكَاثِرًا بَعَثَكَ اللهُ

[154] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

مُرَائِيًا مُكَاثِرًا، يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو عَلَى أَيِّ حَالٍ قَاتَلْتَ أَوْ قُتِلْتَ بَعَثَكَ اللهُ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ.

2529/154. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Al Wadhdhah menceritakan kepada kami dari Al Ala bin Abdullah bin Rafi, dari Hanan bin Kharijah, dari Abdullah bin Amr ﷺ, dia berkata, "Wahai Rasulullah, kabarkan kepadaku tentang jihad dan peperangan." Beliau menjawab, "*Wahai Abdullah bin Amr, jika kamu berperang dalam keadaan sabar dan muhtasib (berharap pahala dari Allah), maka Allah akan membangkitkanmu dalam keadaan sabar dan muhtasib. Tapi jika kamu berperang dalam keadaan riya` dan mengumpulkan harta, maka Allah membangkitkanmu dalam keadaan riya` dan mengumpulkan harta. Wahai Abdullah bin Amr, apa pun keadaan (niat)mu saat berperang atau saat terbunuh, maka seperti itulah Allah akan membangkitkanmu.*"[155]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٣٠/١٥٥ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ مِهْرَانَ الثَّقَفِيُّ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ الْمَالِكِيُّ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ بِمِصْرَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ الْقُرَشِيُّ، أَخْبَرَنِي

[155] Hadits ini gugur dari *At-Talkhish.*
Saya (Abdul Qadir Atha) katakan, "Hannan bin Kharijah disebutkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan*, bahwa dia tidak dikenal, dan hanya Al Ala` bin Abdullah bin Rafi yang meriwayatkan darinya. Sedangkan Ibnu Al Qaththan mengisyaratkan ke-*dha'if*-annya karena dia *majhulul hal.*" (*Al Mizan*, 1/618).

عَاصِمُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو السَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ، أَنَّ يَعْلَى بْنَ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَذِنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْغَزْوِ وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ لَيْسَ لِي خَادِمٌ، فَأَلْتَمِسُ أَجِيرًا يَكْفِينِي، وَأُجْرِي لَهُ سَهْمَهُ، فَوَجَدْتُ رَجُلاً، فَلَمَّا دَنَا الرَّحِيلُ، أَتَانِي فَقَالَ: مَا أَدْرِي مَا السُّهْمَانِ وَمَا يَبْلُغُ سَهْمِي فَسَمِّ لِي شَيْئًا كَانَ السَّهْمُ أَوْ لَمْ يَكُنْ، فَسَمَّيْتُ لَهُ ثَلاَثَةَ دَنَانِيرَ، فَلَمَّا حَضَرَتْ غَنِيمَةٌ، أَرَدْتُ أَنْ أُجْرِيَ لَهُ سَهْمَهُ، فَذَكَرْتُ الدَّنَانِيرَ، فَجِئْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ لَهُ أَمْرَهُ فَقَالَ: مَا أَجِدُ لَهُ فِي غَزْوَتِهِ هَذِهِ فِي الدُّنْيَا إِلاَّ دَنَانِيرَهُ الَّتِي سَمَّى.

2530/155. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub bin Ahmad bin Mihran Ats-Tsaqafi Az-Zahid mengabarkan kepadaku, Ali bin Al Husain bin Al Junaid Al Maliki menceritakan kepada kami di Riyy, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami di Mesir, Abdullah bin Wahb Al Qurasyi menceritakan kepadaku, Ashim bin Hakim mengabarkan kepadaku dari Yahya bin Abu Amr As-Saibani, dari Abdullah bin Ad-Dailami, bahwa Ya'la bin Umayyah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ mengumumkan (mengizinkan) peperangan, dan waktu itu aku adalah sudah tua dan tidak memiliki cukup biaya untuk menyewa pembantu. Aku lalu mendapatkan seorang laki-laki yang akan aku jadikan orang upahan dengan berbagi *ghanimah*. Ketika pasukan sudah mendekat, dia berkata kepadaku, "Aku tidak tahu berapa besar *ghanimah* yang akan didapatkan, maka aku hanya minta upah dengan jumlah tertentu, baik mendapatkan *ghanimah* maupun tidak." Akhirnya aku menyebutkan angka tiga dinar (sebagai upahnya).

Tatkala tiba waktu pembagian *ghanimah*, aku ingin memberikan bagian ghanimahnya, namun aku teringat akan tiga dinar

itu, maka aku mendatangi Nabi ﷺ dan menyampaikan hal tersebut, dan beliau berkata, "*Aku tidak menemukan balasan yang akan dia dapatkan dari peperangannya di dunia ini selain tiga dinar yang telah disebutkan itu.*"[156]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٥٣١/١٥٦- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِبَ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ مِنْ رَجُلٍ غَزَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَانْهَزَمَ أَصْحَابُهُ، فَعَلِمَ مَا عَلَيْهِ، وَرَجَعَ حَتَّى أُهْرِيقَ دَمُهُ، فَيَقُولُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي رَجَعَ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي وَشَفَقَةً مِمَّا عِنْدِي حَتَّى أُهْرِيقَ دَمُهُ.

2531/156. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib memberitakan (kepada kami) dari Murrah Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tuhan kita* ﷻ *kagum dengan orang yang berperang di jalan Allah sementara teman-temannya telah tercerai-berai karena kekalahan. Dia mengetahui apa yang akan menimpanya (bila tidak ikut lari), tapi dia tetap berperang sampai darahnya tertumpah. Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman kepada*

---

[156] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

para malaikat-Nya, 'Lihatlah hamba-Ku itu, dia kembali (ke medan perang) hanya mengharapkan apa yang ada di sisi-Ku dan rindu dengan apa yang akan Aku berikan sampai bertumpah darah'."[157]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits tersebut adalah hadits dari Abu Dzar ﷺ:

٢٥٣٢/١٥٧ - أَخْبَرَنَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ظَبْيَانَ، رَفَعَهُ إِلَى أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللهُ وَثَلاَثَةٌ يُبْغِضُهُمُ اللهُ؛ أَمَّا الَّذِينَ يُحِبُّهُمُ اللهُ فَرَجُلٌ أَتَى قَوْمًا فَسَأَلَهُمْ بِاللهِ وَلَمْ يَسْأَلْهُمْ بِقَرَابَةٍ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ، فَتَخَلَّفَ رَجُلٌ بِأَعْقَابِهِمْ فَأَعْطَاهُ سِرًّا لاَ يَعْلَمُ بِعَطِيَّتِهِ إِلاَّ اللهُ وَالَّذِي أَعْطَاهُ، وَقَوْمٌ سَارُوا لَيْلَهُمْ حَتَّى إِذَا كَانَ النَّوْمُ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِمَّا يَعْدِلُ نَزَلُوا فَوَضَعُوا رُؤُوسَهُمْ، فَقَامَ يَتَمَلَّقُنِي وَيَتْلُوا آيَاتِي، وَرَجُلٌ كَانَ فِي سَرِيَّةٍ، فَلَقِيَ الْعَدُوَّ فَهُزِمُوا، فَأَقْبَلَ بِصَدْرِهِ حَتَّى يُقْتَلَ أَوْ يُفْتَحَ لَهُ، وَالثَّلاَثَةُ الَّذِينَ يُبْغِضُهُمُ اللهُ الشَّيْخُ الزَّانِي وَالْفَقِيرُ الْمُخْتَالُ وَالْغَنِيُّ الظَّلُومُ.

2532/157. Abdurrahman bin Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Dizil menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Rib'i bin Khirasy, dari Zaid bin Zhibyan, yang mengangkat pemberitaannya dari Abu Dzar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tiga orang yang dicintai Allah dan tiga orang yang*

[157] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

dibenci Allah. Adapun yang dicintai Allah adalah orang yang mendatangi suatu kaum dan dia meminta sesuatu kepada mereka dengan menyebut nama Allah dan dia tidak meminta kepada mereka karena ada hubungan kerabat antara dia dengan mereka, lalu ada salah satu dari kaum itu yang memberinya apa yang dia minta secara sembunyi-sembunyi, tidak ada yang tahu kecuali Allah dan orang yang dia beri. (Yang kedua adalah) Suatu kaum yang melakukan perjalanan di malam hari sampai ketika tidur menjadi hal yang paling mereka sukai, mereka singgah, lalu meletakkan kepala mereka (tidur), tapi salah seorang (dari mereka) yang bangun membaca ayat-ayat-Ku. (Yang ketiga adalah) Orang yang berada dalam sebuah pasukan, lalu berhadapan dengan musuh, lantas mereka dikalahkan, akan tetapi dia menghadapi musuh dengan dadanya sampai terbunuh atau menang. Sedangkan tiga orang yang dibenci oleh Allah adalah orang tua yang berzina, orang miskin yang sombong dan orang kaya yang zhalim."[158]

٢٠٣٣/١٥٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ أُقَيْشٍ كَانَ لَهُ رَبٌّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَكَرِهَ أَنْ يُسْلِمَ حَتَّى يَأْخُذَهُ، فَجَاءَ يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ: أَيْنَ بَنُو عَمَّتِي؟ فَقَالُوا: بِأُحُدٍ، فَقَالَ: أَيْنَ فُلاَنٌ؟ قَالُوا: بِأُحُدٍ، قَالَ: أَيْنَ فُلاَنٌ؟ قَالُوا: بِأُحُدٍ فَلَبِسَ لأَمَتَهُ، وَرَكِبَ فَرَسَهُ، ثُمَّ تَوَجَّهَ قِبَلَهُمْ، فَلَمَّا رَآهُ الْمُسْلِمُونَ، قَالُوا: إِلَيْكَ عَنَّا يَا عَمْرُو، قَالَ: إِنِّي آمَنْتُ، فَقَاتَلَ حَتَّى جُرِحَ، فَحُمِلَ إِلَى أَهْلِهِ جَرِيحًا، فَجَاءَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ

---

158 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

فَقَالَ لِأُخْتِهِ: سَلِيهِ حَمِيَّةً لِقَوْمِكَ، أَوْ غَضَبًا لَهُمْ، أَمْ غَضَبًا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ؟

فَقَالَ: بَلْ غَضَبًا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، فَمَاتَ فَدَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَا صَلَّى لِلَّهِ صَلَاةً.

2533/158. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr memberitakan (kepada kami) dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Amr bin Uqaisy mempunyai riba (piutang berbunga) pada masa jahiliah, dan dia tidak mau masuk Islam sebelum mendapatkan piutangnya itu. Pada Perang Uhud dia datang dan bertanya, "Ke mana Anak-anak bibiku?" Mereka menjawab, "Di Uhud." Dia bertanya lagi, "Di mana si fulan?" Dijawab, "Di Uhud." Dia bertanya lagi, "Kalau si fulan?" Mereka juga menjawab, "Juga di Uhud."

Akhirnya dia memakai perisai dan persenjataannya, kemudian berangkat menuju Uhud dengan mengendarai kudanya. Ketika kaum muslim melihat kehadirannya, mereka berkata, "Pergi kamu, wahai Amr, kami tidak membutuhkanmu!" Dia berkata, "Aku sudah beriman."

Akhirnya dia ikut berperang sampai terluka. Kemudian dia dibawa kepada keluarganya dalam keadaan terluka, lalu datanglah Sa'd bin Mu'adz dan bertanya kepada saudara perempuannya, "Tanyakan kepadanya apakah dia berperang karena membela kaumnya atau karena membela Allah dan Rasul-Nya!?" Dia menjawab, "Karena membela Allah dan Rasul-Nya."

Dia lalu mati, dan dia masuk surga, padahal belum sempat melaksanakan satu shalat pun untuk Allah ﷻ.[159]

---

[159] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٣٤/١٥٩ – حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثِنْتَانِ لاَ تُرَدَّانِ –أَوْ قَالَ: قَلَّ مَا تُرَدَّانِ– الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ، –أَوْ عِنْدَ الْبَأْسِ– حِينَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

قَالَ مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ وَحَدَّثَنِي رِزْقُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَدَنِيُّ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَتَحْتَ الْمَطَرِ.

2534/159. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Ubaid bin Syarik Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub Az-Zam'i menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dua doa yang tidak akan ditolak, yaitu doa ketika selesai adzan —atau ketika mendapatkan kesulitan— dan doa ketika sedang berkecamuknya pertempuran."*

Musa bin Ya'qub berkata: Rizq bin Sa'id bin Abdurrahman Al Madani menceritakan kepadaku dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "... dan ketika hujan."[160]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[160] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٥٣٥/١٦٠- أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعُمَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالدُّلْجَةِ فَإِنَّ الأَرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ.

2535/160. Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami, Abdushshamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid Al Umari menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi bin Anas, dari Anas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hendaknya kalian berjalan pada waktu malam, karena bumi dijadikan dekat ketika malam."*[161]

Saya sudah mendiktekan (*Al Mustadrak*, pembahasan: *Al Manasik*) hadits Ruwaim bin Yazid Al Muqri, dari Al-Laits, dari Aqil, dari Az-Zuhri, dari Anas. Di sana aku juga sudah berusaha maksimal untuk menemukan *syahid*-nya, namun belum juga aku temukan. Hadits tersebut mungkin *syahid*-nya apabila Khalid bin Yazid Al Umari kredibel dalam hadits.

٢٥٣٦/١٦١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ

[161] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Kalau saja Khalid ini selamat (dari cacat yang men-*dhai'f*-kan) maka *sanad*-nya bagus."

فَرَسَيْنِ وَلاَ يَأْمَنُ أَنْ يُسْبَقَ فَلَيْسَ بِقِمَارٍ، وَمَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ وَقَدْ أَمِنَ أَنْ يُسْبَقَ فَهُوَ قِمَارٌ.

2536/161. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Hushain bin Numair menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa memasukkan kuda di antara dua kuda sementara tidak ada jaminan pasti menang, maka itu bukan judi. Namun jika ada yang memasukkan kuda antara dua kuda (berlomba) dan diyakini menang, maka itu adalah judi."*[162]

Hadits ini memiliki *syahid* dari Sa'id bin Basyir, dari Az-Zuhri, dan meluruskan sanadnya:

١٦٢/٢٥٣٧ - أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

2537/162. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf Ar-Razi menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khalid Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al

162 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih* dan dikuatkan (*mutabi'*) oleh Sa'id bin Basyir dari Az-Zuhri."

Musayyab, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, dengan makna hadits yang sama.[163]

Sanad hadits ini *shahih,* karena meskipun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits Sa'id bin Basyir dan Sufyan bin Husain, namun kedua orang ini adalah Imam di Syam dan Irak. Mereka berdua juga termasuk orang yang mengumpulkan hadits. Bagi saya, mereka berdua berpegang kepada hadits Ma'mar yang *mursal,* karena dia meriwayatkannya dari Az-Zuhri secara *mursal.*

٢٥٣٨/١٦٣- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْفَقِيهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ﴾ عَبْدُ اللهِ بْنُ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ بَعَثَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّرِيَّةِ.

2538/163. Ismail bin Muhammad bin Ismail Al Faqih mengabarkan kepadaku di Riyy, Muhammad bin Al Faraj Al Azraq menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata, *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu...."* (Qs. An-Nisaa' [4]: 59). Abdullah bin Qais bin Adi diutus oleh Nabi ﷺ dalam sebuah pasukan ekspedisi.

Ya'la bin Muslim mengabarkannya kepadaku (Ibnu Juraij) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas."[164]

---

[163] Lih. no. 2536.

[164] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٥٣٩/١٦٤- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْـنِ بَالَوَيْـهِ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْـنُ هِـلاَلٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَسَلَّحْتُ رَجُلاً مِنْهُمْ سَيْفًا، فَلَمَّا رَجَعْنَا إِلَـى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَعَجَزْتُمْ إِذَا بَعَثْتُ رَجُلاً فَلَمْ يَمْضِ لِأَمْرِي أَنْ تَجْعَلُوا مَكَانَهُ مَنْ يَمْضِـي لِأَمْرِي.

2539/164. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Mu'adz bin Al Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Humaid bin Hilal menceritakan kepada kami, Bisyr bin Ashim menceritakan kepada kami dari Uqbah bin Malik ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ mengirim sebuah pasukan, dan aku mempersenjatai salah seorang dari mereka. Ketika kami pulang kepada Rasulullah ﷺ, beliau mengecam kami dengan berkata, *"Apakah kalian tidak sanggup apabila aku mengutus salah seorang dan dia tidak mengerjakan apa yang aku perintahkan, lalu kalian menggantikannya mengerjakan perintahku itu?!"*[165]

[165] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٤٠/١٦٥- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَلاَءِ بْنِ زَبْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ مُسْلِمَ بْنَ مِشْكَمٍ أَبَا عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا أَبُو ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ إِذَا نَزَلُوا مَنْزِلاً تَفَرَّقُوا فِي الشِّعَابِ وَالأَوْدِيَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ تَفَرُّقَكُمْ فِي هَذِهِ الشِّعَابِ وَالأَوْدِيَةِ إِنَّمَا ذَلِكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلَمْ يَنْزِلُوا بَعْدَ ذَلِكَ مَنْزِلاً إِلاَّ انْضَمَّ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ حَتَّى يُقَالَ: لَوْ بُسِطَ عَلَيْهِمْ ثَوْبٌ لَعَمَّهُمْ.

2540/165. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepada kami, Amr bin Usman Al Himshi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Ala bin Zabr, bahwa dia mendengar Muslim bin Misykam Abu Abdullah berkata: Abu Tsa'labah Al Khusyani ﷺ menceritakan kepada kami, dia berkata, "Biasanya apabila orang-orang singgah di suatu tempat, maka mereka berpencar di jalan-jalan setapak dan di lembah-lembah, maka Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya berpencarnya kalian di jalan-jalan (perbukitan) dan lembah-lembah adalah dari syetan."*

Setelah itu, mereka selalu berkumpul ketika singgah di suatu tempat, bahkan sampai dikatakan kalau dibentangkan satu kain niscaya bisa memuat mereka semua."[166]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٤١/١٦٦- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، حَدَّثَهُمْ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّفُ عَنِ الْمَسِيرِ فَيُزْجِي الضَّعِيفَ وَيُرْدِفُ وَيَدْعُو لَهُمْ.

2541/166. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepadaku, Ismail (yaitu Ibnu Ulayyah) menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Abu Usman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, bahwa Jabir bin Abdullah ﷺ menceritakan kepada mereka, dia berkata, "Rasulullah ﷺ terlambat dalam perjalanan, maka beliau menggiring yang lemah dengan membonceng mereka dan berdoa untuk mereka."[167]

Hadits *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[166] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih."*
[167] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٥٤٢/١٦٧- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْعَدْلُ بِمَـرْوَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبِ بْنِ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ مُحَمَّدُ بْنُ حَبِيـبٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ، عَـنْ فُرَاتِ بْنِ حَيَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَـرَ بِقَتْلِهِ وَكَانَ عَيْنًا لأَبِي سُفْيَانَ فَمَرَّ بِمَجْلِسِ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: إِنِّي مُسْـلِمٌ، فَذَهَبُوا بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: إِنَّهُ يَزْعُمُ أَنَّهُ مُسْلِمٌ، فَقَالَ: إِنَّ مِنْكُمْ رِجَالاً نَكِلُهُمْ إِلَى إِيمَانِهِمْ، مِنْهُمْ فُرَاتُ بْنُ حَيَّانَ.

2542/167. Abu Bakar Muhammad bin Hatim Al Adl mengabarkan kepadaku di Marwa, Muhammad bin Ghalib bin Harb menceritakan kepada kami, Abu Hammam Muhammad bin Habib menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Haritsah bin Mudharrib, dari Furat bin Hayyan ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ pernah memerintahkan untuk membunuhnya, dan memang dia adalah mata-mata untuk Abu Sufyan. Dia kemudian melewati majelis kaum Anshar dan berkata, "Aku muslim." Mereka lalu membawanya menghadap Rasulullah ﷺ dan berkata, "Dia mengaku sebagai muslim." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya di antara kalian ada beberapa orang yang kita percayakan dia dengan imannya, salah satunya adalah Furat bin Hayyan."*[168]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[168] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٢٥٤٣/١٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْمَكِّيُّ، وَمُوسَى بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبَّادٍ الْغَسَّانِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُونَ الصَّوْتَ عِنْدَ الْقِتَالِ.

2543/168. Abu Al Hasan Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz Al Makki dan Musa bin Al Hasan bin Abbad Al Ghassani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastuwa`i menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Qais bin Ubadah ﷺ, beliau berkata, "Para sahabat Nabi ﷺ tidak suka berteriak dalam peperangan."[169]

٢٥٤٤/١٦٩- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ هَمَّامٍ، حَدَّثَنِي مَطَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْرَهُ الصَّوْتَ عِنْدَ الْقِتَالِ.

2544/169. Abu Al Walid Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hasan bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Al Qawariri menceritakan kepada kami,

[169] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Hammam, Mathar menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Abu Burdah, dari ayahnya ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ membenci teriakan ketika berperang.[170]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Hadits Hisyam Ad-Dastuwa`i adalah *syahid* hadits tersebut, dan itu lebih terpelihara (ke-*shahih*-annya).

٢٥٤٥/١٧٠- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا لَقِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ حُنَيْنٍ نَزَلَ عَنْ بَغْلَتِهِ فَتَرَجَّلَ.

2545/170. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Al Bara bin Azib ﵁, dia berkata, "Ketika Nabi ﷺ bertemu dengan kaum musyrik pada Perang Hunain, beliau turun dari bighalnya, lalu berjalan kaki."[171]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Tidak ada keterangan yang *shahih* bahwa beliau berjalan kaki dan berperang dalam keadaan berjalan kaki kecuali hadits ini.

---

[170] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini lebih *shahih*."

[171] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٢٥٤٦/١٧١ – أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، أَنَّ النُّعْمَانَ بْنَ مُقَرِّنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَخَّرَ الْقِتَالَ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ وَتَهُبَّ الرِّيَاحُ.

2546/171. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Abdullah Al Muzani, bahwa An-Nu'man bin Muqarrin ﷺ berkata, "Aku bersama Rasulullah ﷺ, biasanya apabila beliau tidak berperang di awal siang (pagi hari) maka beliau mengundurnya sampai tergelincir matahari dan angin berhembus."[172]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٤٧/١٧٢ – أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، قَالاَ: أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، كَانَ يَرْمِي يَوْمَ أُحُدٍ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ، وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ رَامِيًا، وَكَانَ إِذَا رَمَى يَرْفَعُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَخْصَهُ لِيَنْظُرَ

[172] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

أَيْنَ يَقَعُ سَهْمُهُ وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ يَرْفَعُ صَدْرَهُ، وَيَقُولُ: هَكَذَا بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ، لاَ يُصِيبُكَ سَهْمٌ نَحْرِي دُونَ نَحْرِكَ، وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ يَسُودُ نَفْسَهُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَا أَجْلَدُ قَوْمِي فَمُرْنِي بِمَا شِئْتَ.

2547/172. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Ali bin Hamsyad Al Adalah mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Abdul Aziz Al Baghawi memberitakan (kepada kami), Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas ﷺ, bahwa Abu Thalhah ﷺ memanah pada Perang Uhud di hadapan Rasulullah ﷺ yang berada di belakangnya. Abu Thalhah memang seorang pemanah, dan jika dia memanah maka Nabi ﷺ mengangkat tubuh untuk melihat dimana panahnya itu mendarat, tapi Abu Thalhah justru meninggikan dadanya dan berkata, "Demikianlah ayahku menjadi tebusan untuk engkau, wahai Rasulullah, jangan sampai engkau terkena anak panah. Leherku akan berada di depan leher engkau."

Abu Thalhah menginginkan dirinya berada di depan Rasulullah ﷺ, dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku adalah orang yang paling kuat di antara kaumku, maka perintahkan aku apa saja yang engkau mau."[173]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[173] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٥٤٨/١٧٣ - أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُفَيْلٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ أَبِي عَوْنٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي أُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ وَأَنَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ ابْنِهِ عَلِيٌّ آخِذٌ بِأَيْدِيهِمَا: يَا عَبْدَ الإِلَهِ مَنِ الرَّجُلُ مِنْكُمُ الْمُعَلَّمُ بِرِيشَةِ نَعَامَةٍ فِي صَدْرِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: ذَاكَ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: ذَاكَ الَّذِي فَعَلَ بِنَا الأَفَاعِيلَ.

2548/173. Abu Bakar Muhammad bin Al Mu`ammal bin Al Hasan bin Isa mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Nufail Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Abu Aun menceritakan kepadaku dari Sa'd bin Ibrahim, dari ayahnya, dari Abdurrahman bin Auf ﷺ, dia berkata: Umayyah bin Khalaf berkata kepadaku ketika aku sedang berada antara dia dan anaknya Ali. Aku memegang tangan keduanya, lalu berkata, "Wahai Abdul Ilah, siapa di antara kalian yang di dadanya ada tanda bulu burung merpati?" Aku menjawab, "Itu adalah Hamzah bin Abdul Muththalib." Dia berkata, "Dialah yang melakukan kepada kami berbagai hal."[174]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[174] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Khuzaimah."

Al Imam Abu Bakar bin Khuzaimah meriwayatkannya (bab: Keringanan bagi Orang yang Akan *Duel* untuk Memberi Tanda pada Dirinya agar Posisinya Diketahui).

٢٥٤٩/١٧٤- فَرَوَاهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، عَنِ النُّفَيْلِيِّ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ حَصِيرَةَ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَوَلَّى عَنْهُ النَّاسُ، وَبَقِيتُ مَعَهُ فِي ثَمَانِينَ رَجُلاً مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ، فَكُنَّا عَلَى أَقْدَامِنَا نَحْوًا مِنْ ثَمَانِينَ قَدَمًا، وَلَمْ نُوَلِّهِمُ الدُّبُرَ وَهُمُ الَّذِينَ أَنْزَلَ اللهُ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ، قَالَ: وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَغْلَتِهِ، يَمْضِي قُدُمًا فَحَادَتْ بَغْلَتُهُ، فَمَالَ عَنِ السَّرْجِ فَسَدَّ نَحْرَهُ فَقُلْتُ: ارْتَفِعْ رَفَعَكَ اللهُ، قَالَ: نَاوِلْنِي كَفًّا مِنْ تُرَابٍ فَنَاوَلْتُهُ فَضَرَبَ بِهِ وُجُوهَهُمْ فَامْتَلأَ أَعْيُنُهُمْ تُرَابًا، قَالَ: أَيْنَ الْمُهَاجِرُونَ وَالأَنْصَارُ؟ قُلْتُ: هُمْ هُنَا، قَالَ: اهْتِفْ بِهِمْ فَجَاؤُوا وَسُيُوفُهُمْ فِي أَيْمَانِهِمْ كَأَنَّهَا الشُّهُبُ وَوَلَّى الْمُشْرِكُونَ أَدْبَارَهُمْ.

2549/174. Dia meriwayatkannya dari Muhammad bin Yahya, dari An-Nufaili, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ishaq bin Al Hasan Al Harbi menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Harits bin Hashirah menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Ibnu Mas'ud ﷺ berkata, aku

pernah bersama Rasulullah ﷺ di Perang Hunain, orang-orang di sekitar beliau sudah berlarian, tinggal sekitar 80 orang yang tersisa bersama beliau dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Kami waktu itu berada di atas kaki kami (yang berjumlah) sekitar 80 pasang kaki dan tidak mundur dari musuh. Mereka inilah yang diberikan ketenangan oleh Allah.

Ketika itu Rasulullah ﷺ berada di atas baghalnya dan beliau pun turun berjalan kaki sehingga baghalnya miring dari pelana dan beliau menguatkan lehernya. Aku berkata, "Naiklah, semoga Allah mengangkat engkau!" Beliau berkata, "*Ambilkan aku segenggam tanah!*" Aku pun mengambilkan segenggam tanah untuk beliau, dan beliau melemparkannya ke wajah-wajah musuh, sehingga wajah mereka dipenuhi dengan tanah. Beliau lalu bersabda, "*Di mana kaum Muhajirin dan Anshar?*" Aku menjawab, "Mereka di sini." Beliau berkata, "*Panggilah mereka!*" Mereka pun datang dengan membawa pedang di tangan kanan bagaikan meteor yang menyerang sehingga kaum musyrik lari tunggang langgang.[175]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٠٠/١٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ أَسْتَغْفِرُ اللهَ

[175] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Harits dan Abdullah memiliki riwayat-riwayat *munkar*, dan ini salah satunya. Selain itu, ada *mursal* dalam *sanad*nya."

الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، ثَلاَثًا، غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَ فَارًّا مِنَ الزَّحْفِ.

2550/175. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Maimun Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf Al Firyabi menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa mengucapkan 'astaghfirullah alladzi laa ilaaha illa hual hayyul qayyum wa atuubu ilaihi' (Aku minta ampun kepada Allah, tiada tuhan selain Dia Yang Maha Hidup dan Maha Berdiri sendiri, aku bertobat kepada-Mu)* sebanyak tiga kali, maka akan diampuni dosanya meski dia pernah lari dari medan perang."[176]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٥١/١٧٦ - أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى ابْنِ الْيَمَانِ أَنَّ حَرِيزَ بْنَ عُثْمَانَ حَدَّثَهُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَيْسَرَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو رَاشِدٍ الْحُبْرَانِيُّ، قَالَ: وَافَيْتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الأَسْوَدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَارِسَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا عَلَى تَابُوتٍ مِنْ تَوَابِيتِ الصَّيَارِفَةِ، وَفَضَلَ عَنْهَا عَظْمًا وَهُوَ يُرِيدُ الْغَزْوَ، فَقُلْتُ: لَقَدْ أَعْذَرَ اللهُ إِلَيْكَ، فَقَالَ: ائْتِ عَلَى سُورَةِ الْبُحُوثِ. قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿انفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالاً﴾ يَعْنِي سُورَةَ التَّوْبَةِ.

176 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

2551/176. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membaca di hadapan Ibnu Al Yaman bahwa Hariz bin Usman menceritakan kepadanya dari Abdurrahman bin Maisarah, dia berkata: Abu Rasyid Al Hubrani menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku berpapasan dengan Miqdad bin Aswa, salah satu pasukan berkuda Rasulullah ﷺ yang sedang duduk di atas sebuah peti, lalu dia memotong bagian dari peti (seperti dari tulang) itu untuk berperang. Aku kemudian berkata kepadanya, "Allah telah memberi engkau keringanan untuk tidak ikut perang." Dia berkata, "Coba kamu buka surah At-Taubah ayat 41, '*Dan berangkatlah kalian baik dalam keadaan ringan maupun berat*'."[177]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٥٢/١٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُؤْمِنِ بْنُ خَالِدٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا نَجْدَةُ بْنُ نُفَيْعٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَنْفَرَ حَيًّا مِنَ الْعَرَبِ فَتَثَاقَلُوا، فَنَزَلَتْ ﴿إِلَّا تَنفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا﴾ قَالَ: كَانَ عَذَابُهُمْ حَبْسَ الْمَطَرِ عَنْهُمْ.

2552/177. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Abdul Mukmin bin Khalid Al Hanafi menceritakan kepada

---

[177] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

kami, Najdah bin Nufai' menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ meminta suatu perkampungan (distrik) dari kalangan Arab untuk berangkat berperang, namun mereka merasa keberatan, sehingga turunlah ayat, "*Kalau kalian tidak mau berangkat maka Dia akan mengadzab kalian dengan adzab yang pedih.*" (Qs. At-Taubah [9]: 39).

Adzab bagi mereka adalah tertahannya hujan untuk mereka.[178]

Sanad hadits ini *shahih,* namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Abdul Mukmin bin Khalid Al Hanafi termasuk orang *tsiqah* yang berasal dari Marwaazah.

٢٥٥٣/١٧٨ – أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى الأَنْطَاكِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ، فَمَرَّ بِأُنَاسٍ مِنْ مُزَيْنَةَ فَاتَّبَعَهُ عَبْدٌ لامْرَأَةٍ مِنْهُمْ، فَلَمَّا كَانَ فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ سَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: فُلاَنٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: أُجَاهِدُ مَعَكَ، قَالَ: أَذِنَتْ لَكَ سَيِّدَتُكَ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهَا فَأَخْبِرْهَا فَإِنَّ مَثَلَكَ مَثَلُ عَبْدٍ لاَ يُصَلِّي، إِنْ مُتَّ قَبْلَ أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهَا وَاقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلاَمَ، فَرَجَعَ إِلَيْهَا فَأَخْبَرَهَا الْخَبَرَ، فَقَالَتْ: اللهُ هُوَ أَمَرَ أَنْ تَقْرَأَ عَلَيَّ السَّلاَمَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَتِ: ارْجِعْ فَجَاهِدْ مَعَهُ.

---

[178] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

2553/178. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Musa Al Anthaki menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari memberitakan (kepada kami) dari Ibnu Juraij, Abdullah bin Abu Umayyah mengabarkan kepadaku dari Al Harits bin Abdullah bin Abu Rabi'ah, bahwa Rasulullah ﷺ dalam sebagian peperangannya melewati beberapa orang dari Muzainah, lalu ada seorang budak milik seorang wanita menyusul beliau. Sesampainya di sebuah jalan, budak tersebut memberi salam kepada kepada beliau, maka Rasulullah ﷺ bertanya, "*Apakah kamu si fulan?*" Dia menjawab, "Iya." Beliau berkata, "*Apa urusanmu?*" Dia menjawab, "Aku ingin berjihad bersamamu." Beliau berkata, "*Apakah majikan perempuanmu itu sudah mengizinkanmu?*" Dia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Kembalilah kepadanya dan beritahu dia bahwa orang sepertimu sama dengan orang yang tidak shalat apabila kau mati sebelum kembali padanya. Sampaikan juga salamku untuknya.*"

Budak itu pun pulang dan menyampaikan hal itu kepada majikannya. Majikannya lalu berkata, "Demi Allah, apa benar dia yang memberintahkanmu untuk menyampaikan salamnya untukku?" Budak tersebut menjawab, "Benar." Majikannya lalu berkata, "Kalau begitu kembalilah kepadanya dan berjihadlah bersama beliau."[179]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٥٤/١٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ مَوْهَبٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ

[179] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلاَّ الدَّيْنُ.

2554/179. Muhamad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Yazid bin Mauhib Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Fudhalah menceritakan kepada kami dari Ayyasy bin Abbas Al Qatbani, dari Abdullah bin Yazid, dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Orang yang mati syahid itu diampuni seluruh dosanya, kecuali utang.*"[180]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini adalah hadits dari Sahl bin Hunaif.

٢٥٥٥/١٨٠–حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدٍ الْمَازِنِيُّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُهَرَاقُ مِنْ دَمِ الشَّهِيدِ يُغْفَرُ لَهُ ذُنُوبُهُ.

2555/180. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Sa'd Al Mazini mengabarkan kepadaku dari Sahl bin Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari ayahnya, dari

[180] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *Shahih.*" *Syahid*-nya, lalu dia menyebutkan hadits no. 2555.

kakeknya ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya hal pertama yang tertumpah dari darah seorang syahid adalah penghapusan dosa-dosanya.*"[181]

٢٥٥٦/١٨١- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الزُّبَيْدِيُّ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ حَدَّثَهُمْ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُطِيعٍ مُعَاوِيَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ نَصْرِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَخِيهِ مَحْفُوظِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَقِيَ فَصَبَرَ حَتَّى يُقْتَلَ أَوْ يَغْلِبَ لَمْ يُفْتَنْ فِي قَبْرِهِ.

2556/181. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Az-Zubaidi menceritakan kepada kami, bahwa Usman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar menceritakan kepada mereka, dia berkata: Abu Muthi' Mu'awiyah bin Yahya menceritakan kepada kami dari Nashr bin Alqamah, dari Abu Ayyub Al Anshari ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa bertemu (musuh) lalu dia bersabar hingga dia terbunuh atau menang, maka dia tidak akan difitnah di alam kuburnya.*"[182]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[181] Lih. no. 2554.

[182] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Mu'awiyah *dha'if.*"

٢٥٥٧/١٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ أَبِي حَمَّادٍ الْحَنَفِيِّ، عَنِ ابْنِ عَقِيلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: فَقَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمْزَةَ حِينَ فَاءَ النَّاسُ مِنَ الْقِتَالِ، فَقَالَ رَجُلٌ: رَأَيْتُهُ عِنْدَ تِلْكَ الشَّجَرَاتِ، وَهُوَ يَقُولُ: أَنَا أَسَدُ اللهِ وَأَسَدُ رَسُولِهِ، اللَّهُمَّ أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا جَاءَ بِهِ هَؤُلَاءِ أَبُو سُفْيَانَ وَأَصْحَابُهُ وَاعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ بِانْهِزَامِهِمْ. فَحَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ فَلَمَّا رَأَى جَنْبَهُ بَكَى، وَلَمَّا رَأَى مَا مُثِّلَ بِهِ شَهَقَ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا كَفَنٌ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَرَمَى بِثَوْبٍ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَامَ آخَرُ فَرَمَى بِثَوْبٍ عَلَيْهِ، فَقَالَ: يَا جَابِرُ هَذَا الثَّوْبُ لِأَبِيكَ وَهَذَا لِعَمِّي حَمْزَةَ، ثُمَّ جِيءَ بِحَمْزَةَ فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ يُجَاءُ بِالشُّهَدَاءِ، فَتُوضَعُ إِلَى جَانِبِ حَمْزَةَ فَيُصَلِّي، ثُمَّ تُرْفَعُ وَيَتْرُكُ حَمْزَةَ حَتَّى صَلَّى عَلَى الشُّهَدَاءِ كُلِّهِمْ، قَالَ: فَرَجَعْتُ وَأَنَا مُثْقَلٌ قَدْ تَرَكَ أَبِي عَلَيَّ دَيْنًا وَعِيَالًا، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ اللَّيْلِ أَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا جَابِرُ إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَحْيَى أَبَاكَ وَكَلَّمَهُ كَلَامًا، قُلْتُ: وَكَلَّمَهُ كَلَامًا؟ قَالَ: قَالَ لَهُ: تَمَنَّ، فَقَالَ: أَتَمَنَّى أَنْ تَرُدَّ رُوحِي وَتُنْشِئَ خَلْقِي كَمَا كَانَ وَتُرْجِعَنِي إِلَى نَبِيِّكَ فَأُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَأُقْتَلَ مَرَّةً أُخْرَى، قَالَ: أَنِّي قَضَيْتُ أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ، قَالَ: وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيِّدُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَمْزَةُ.

2557/182. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Abu Hammad Al Hanafi, dari Ibnu Aqil, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ kehilangan Hamzah ketika orang-orang telah selesai dari pertempuran, lalu seseorang berkata, "Aku melihatnya di pepohonan itu." Hamzah berkata, "Aku adalah singa Allah dan singa Rasul-Nya. Ya Allah, aku berlepas diri kepadamu dari apa yang dibawa oleh mereka, Abu Sufyan serta teman-temannya, dan aku memohon ampun kepada-Mu dari apa yang mereka lakukan (para sahabat Nabi ﷺ) karena melarikan diri."

Rasulullah ﷺ kemudian mendekat ke arah itu, dan ketika beliau melihat Hamzah di sampingnya, beliau menangis. Setelah beliau melihat sayatan (pada badannya), beliau menangis tersedu-sedu, lalu beliau berkata, "*Ambilkan kafan!*"

Lalu berdirilah seorang sahabat Anshar dan melemparkan kain di atas tubuh Hamzah, kemudian yang lain pun berdiri lalu melemparkan kain di atas tubuhnya. Rasulullah ﷺ berkata, "*Wahai Jabir, ini pakaian ayahmu dan ini pakaian pamanku Hamzah.*"

Kemudian beliau menshalati Hamzah. Selanjutnya dibawakanlah jenazah para syuhada yang lain, lalu diletakkan di samping Hamzah dan beliau menshalati semua syuhada tersebut. Kemudian Hamzah diangkat sehingga beliau menshalati para syuhada yang lain seluruhnya.

Jabir melanjutkan, "Aku pulang dengan beban karena ayahku meninggalkan hutang dan tanggungan. Ketika sampai di waktu malam Rasulullah ﷺ mengutus orang kepadaku dan menyampaikan. '*Wahai Jabir, sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala menghidupkan ayahmu dan berbicara kepadanya dengan suatu pembicaraan*'. Aku

bertanya, 'Bicara padanya dengan suatu pembicaraan?', beliau menjawab: Allah berfirman padanya, *'Berharaplah!'*. Dia (ayahmu) menjawab, 'Aku berharap ruhku dikembalikan, tubuhku kembali seperti semula dan Engkau mengembalikanku kepada Nabi-Mu agar aku bisa berperang lagi di jalan Allah dan aku terbunuh sekali lagi'. Allah berfirman, *'Aku sudah memutuskan bahwa mereka tidak akan dikembalikan (ke dunia)'."* Nabi ﷺ bersabda, *"Penghulu para syuhada di Hari Kiamat adalah Hamzah."*[183]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٥٨/١٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْـــنُ زَيْــدٍ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُفِّنَ حَمْزَةُ فِي نَمِرَةٍ، كَانُوا إِذَا مَدُّوهَا عَلَى رَأْسِهِ، خَرَجَتْ رِجْلاَهُ، وَإِذَا مَــدُّوهَا عَلَــى رِجْلَيْهِ خَرَجَ رَأْسُهُ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمُدُّوهَا عَلَــى رَأْسِهِ، وَيَجْعَلُوا عَلَى رِجْلَيْهِ مِنَ الإِذْخِرِ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْــهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ أَنْ تَجْزَعَ صَفِيَّةُ لَتَرَكْنَا حَمْزَةَ فَلَمْ نَدْفِنْهُ حَتَّى يُحْشَرَ حَمْــزَةُ مِنْ بُطُونِ الطَّيْرِ وَالسِّبَاعِ.

2558/183. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku, Az-Zuhri

[183] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abu Hammad adalah Al Fadhl bin Shadaqah."
An-Nasa'i berkata, "Abu Hammad adalah perawi yang *matruk*."

menceritakan kepadaku dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Hamzah dikafankan dengan kain *namirah* yang apabila diulurkan sampai kepala maka kakinya tersingkap, namun apabila diulurkan ke kaki maka kepalanya kelihatan. Nabi ﷺ pun memerintahkan mereka untuk mengulurkan kain itu ke kepalanya, lalu kakinya ditutup dengan daun *idzkhir*. Rasulullah ﷺ bersabda, *'Kalau saja bukan karena Shafiyyah akan histeris, maka kami akan membiarkan Hamzah dan tidak menguburkannya sampai Hamzah tersebar di perut burung-burung dan binatang buas'.*"[184]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٠٥٩/١٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ بْنِ خَالِدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ خَيْرٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: افْتَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الطَّائِفِ فَحَاصَرَهُمْ ثَمَانِيَةً أَوْ سَبْعَةً، ثُمَّ أَوْغَلَ غَدْوَةً أَوْ رَوْحَةً، ثُمَّ نَزَلَ ثُمَّ هَجَرَ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي لَكُمْ فَرَطٌ، وَإِنِّي أُوصِيكُمْ بِعِتْرَتِي خَيْرًا مَوْعِدُكُمُ الْحَوْضُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتُقِيمُنَّ الصَّلاَةَ وَلَتُؤْتُونَ الزَّكَاةَ أَوْ

---

184 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhis*.
Saya (Musthafa Abdul Qadir) katakan, "Usamah bin Zaid Al-Laitsi Al Madani. Ahmad berkata tentang dirinya, 'Bukan apa-apa (lemah)'. Putranya (Abdullah) mengkritiknya dalam hal ini, tapi Ahmad menjawab, 'Kalau kamu teliti secara cermat, maka dalam haditsnya ada kemungkaran'. Ibnu Ma'in berkata, *'Tsiqah'*. Al Qaththan menganggapnya *dha'if*. An-Nasa'i mengatakan bahwa dia tidak kuat. Ibnu Adi berkata, 'Tidak ada masalah'. Abu Hatim berkata, 'Haditsnya dapat ditulis, namun tidak bisa dijadikan *hujjah*'." (*Al Mizan*, 1/174).

لَأَبْعَثَنَّ عَلَيْكُمْ رَجُلاً مِنِّي أَوْ كَنَفْسِي فَلَيَضْرِبُنَّ أَعْنَاقَ مُقَاتِلِيهِمْ، وَلَيَسْبِيَنَّ ذَرَارِيَّهُمْ، قَالَ: فَرَأَى النَّاسُ أَنَّهُ يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ أَوْ عُمَرَ فَأَخَذَ بِيَدِ عَلِيٍّ فَقَالَ: هَذَا.

2559/184. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran bin Khalid Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Thalhah bin Khair Al Anshari menceritakan kepada kami dari Al Muththalib bin Abdullah, dari Mush'ab bin Abdurrahman, dari Abdurrahman bin Auf ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menaklukkan Makkah, lalu pergi ke Tha`if dan beliau mengepung penduduknya selama delapan atau tujuh hari, kemudian beliau masuk ke pedalamannya pada pagi hari atau siang hari, dan turun, lalu berjalan di panas terik. Beliau lalu bersabda, *'Wahai sekalian manusia! Sesungguhnya aku adalah orang yang akan meninggalkan kalian, dan aku berwasiat kepada kalian terhadap keluargaku agar berbuat baik kepadanya. Janji pertemuan kita adalah di telaga (telaga di surga). Demi yang jiwaku berada di Tangan-Nya, hendaknya kalian mendirikan shalat dan menunaikan zakat, atau akan kukirim seorang laki-laki dariku atau seperti diriku kepada kalian untuk menebas batang leher kalian dan memperbudak para wanita kalian'.*"

Dia berkata, "Orang-orang mengira bahwa orang yang dimaksud oleh beliau adalah Abu Bakar atau Umar, maka beliau meraih tangan Ali dan berkata, *'Ini (dia orangnya)'.*"[185]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[185] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Thalhah tidak menjadi pegangan."

٢٥٦٠/١٨٥- أَخْبَرَنِي أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قُدَامَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ، عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: حَاصَرْنَا قَصْرَ الطَّائِفِ فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَلَهُ عَدْلُ مُحَرَّرٍ، وَمَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَلَهُ دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ، فَبَلَغْتُ فِي يَوْمٍ سِتَّةَ عَشَرَ سَهْمًا.

2560/185. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Qudamah dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari, dari Abu Najih As-Sulami ﷺ, dia berkata, "Kami mengepung istana (benteng) Tha`if dan aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa menembakkan satu anak panah di jalan Allah, maka dia mendapat pahala sama dengan membebaskan seorang budak. Barangsiapa anak panahnya sampai (sasaran) di jalan Allah, maka dia akan mendapat satu derajat di surga'.* Hari itu aku menembakkan anak panah sebanyak enam belas."[186]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim.

Abu Najih adalah Amr bin Abasah As-Sulami.

[186] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٢٥٦١/١٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُنْذِرُ بْنُ الْوَلِيدِ الْجَارُودِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالطَّائِفِ فِي غَزْوَةِ حُنَيْنٍ فَلَمَّا بَلَغَ الْجِعْرَانَةَ قَسَمَ فِضَّةً بَيْنَ النَّاسِ.

2561/186. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Qabbani menceritakan kepada kami, Al Mundzir bin Al Walid Al Jarudi menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Anshari menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepadaku dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah ﷺ di Tha`if pada Perang Hunain. Ketika sampai di Ji'ranah, beliau membagikan perak kepada orang-orang."[187]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٦٢/١٨٧- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عِيَاضِ بْنِ الْحَارِثِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى هَوَازِنَ فِي اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا

[187] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

فَقُتِلَ مِنْ أَهْلِ الطَّائِفِ يَوْمَ حُنَيْنٍ مِثْلَ مَنْ قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ، فَأَخَذَ رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفًّا مِنْ حَصًى فَرَمَى بِهَا وُجُوهَنَا فَانْهَزَمْنَا.

2562/187. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepadaku, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdurrahman Al Anshari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Iyadh bin Al Harits Al Anshari mengabarkan kepadaku dari ayahnya, bahwa Rasulullah ﷺ mendatangi Hawazin dengan 12000 pasukan. Penduduk Tha`if yang terbunuh pada Perang Hunain sama banyaknya dengan yang terbunuh pada Perang Badar. Maka Rasulullah ﷺ mengambil segenggam tanah lalu melemparkannya ke muka kami sehingga kami bercerai-berai."[188]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٦٣/١٨٨- حَدَّثَنَا مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَبْـــدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَايِنِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ الْمُسْتَلِمُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّقَفِيُّ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْـــهُ، قَـــالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ غَزَوَاتِهِ، فَأَتَيْتُهُ أَنَا وَرَجُلٌ قَبْلَ أَنْ نُسْلِمَ، فَقُلْنَا: إِنَّا نَسْتَحْيِي أَنْ يَشْـــهَدَ قَوْمُنَـــا مَشْـــهَدًا، فَقَـــالَ: أَأَسْلَمْتُمَا؟ قُلْنَا: لاَ، قَالَ: فَإِنَّا لاَ نَسْتَعِينُ بِالْمُشْرِكِينَ عَلَـــى الْمُشْـــرِكِينَ فَأَسْلَمْنَا، وَشَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَتَلْـــتُ رَجُـــلاً،

---

[188] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "*Hadits ini shahih.*"

وَضَرَبَنِي الرَّجُلُ ضَرْبَةً، فَتَزَوَّجْتُ ابْنَتَهُ، فَكَانَتْ تَقُولُ: لاَ عَدِمْتُ رَجُلاً وَشَّحَكَ هَذَا الْوِشَاحَ، فَقُلْتُ: لاَ عَدِمْتِ رَجُلاً عَجَّلَ أَبَاكِ إِلَى النَّارِ.

2563/188. Mukram bin Ahmad Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rauh Al Madayini menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Mustalim bin Sa'id Ats-Tsaqafi memberitakan (kepada kami) dari Khubaib bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ keluar dalam salah satu peperangan beliau, maka aku dan seorang laki-laki mendatangi beliau (saat itu kami belum masuk Islam). Kami berkata, "Sesungguhnya kami malu (tidak ikut perang) sementara kaum kami andil dalam peperangan." Beliau bertanya, *"Apakah kalian berdua telah masuk Islam?"* Kami menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya kami tidak akan meminta bantuan kepada kaum musyrik untuk menghadapi kaum musyrik."*

Akhirnya kami masuk Islam, lalu kami ikut perang bersama Rasulullah ﷺ, dan aku berhasil membunuh seseorang, tapi dia juga berhasil memukulku. Aku kemudian menikahi anak orang yang aku bunuh itu, dan dia berkata kepadaku, "Kamu tidak akan dapat melupakan orang yang telah memberimu bekas pukulan ini." Aku pun berkata kepadanya, "Kamu tidak akan melupakan orang yang telah menyegerakan ayahmu ke neraka."[189]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Khubaib bin Abdurrahman bin Al Aswad bin Haritsah kakeknya adalah seorang sahabat yang terkenal.

Hadits ini memiliki *syahid* dari Abu Humaid As-Sa'idi:

---

[189] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Kakek Khubaib bin Aswad bin Haritsah adalah sahabat Nabi ﷺ."

٢٥٦٤/١٨٩- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّينَانِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا خَلْفَ ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ إِذَا كَتِيبَةٌ قَالَ: مَنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالُوا: بَنُو قَيْنُقَاعَ وَهُوَ رَهْطُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: وَأَسْلَمُوا؟ قَالُوا: لَا، بَلْ هُمْ عَلَى دِينِهِمْ، قَالَ: قُلْ لَهُمْ فَلْيَرْجِعُوا، فَإِنَّا لَا نَسْتَعِينُ بِالْمُشْرِكِينَ.

2564/189. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Isa Al Marwaazi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa As-Sinani menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Sa'd bin Al Mundzir, dari Abu Humaid As-Sa'idi ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah keluar (untuk berperang), dan ketika beliau sampai di puncak bukit Wada', tiba-tiba ada sebuah brigade pasukan, maka beliau bertanya, "*Siapa mereka?*" Mereka menjawab, "Bani Qainuqa', dan itu adalah kelompok Abdullah bin Salam." Beliau bertanya, "*Apakah mereka sudah masuk Islam?*" Mereka menjawab, "*Tidak, mereka tetap pada agama mereka.*" Rasulullah ﷺ pun bersabda, *"Katakan kepada mereka, 'Hendaknya kalian pulang! Karena kita tidak akan meminta bantuan kepada kaum musyrik'.*"[190]

---

[190] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini.
Saya (Musthafa Abdul Qadir Atha) katakan: Adz-Dzahabi berrkata dalam *Al Mizan*, "Tentang Al Fadhl bin Musa As-Sinani, tidak saya temukan adanya sebuah kelemahan (*layyin*) kecuali yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Ali bin Al Madini, 'Aku mendengar ayahku ditanya tentang Abu Tamilah dan As-Sinani, dan ternyata dia lebih mengedepankan Abu Tamilah. Dia juga mengatakan bahwa Al Fadhl biasa meriwayatkan hadits-hadits *munkar*'." (*Al Mizan*, 3/360).

٢٥٦٥/١٩٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمُرَقَّعِ بْنِ صَيْفِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، أَخِي حَنْظَلَةَ الْكَاتِبِ أَنَّ جَدَّهُ رَبَاحًا أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا غَزْوَةً كَانَ عَلَى مُقَدِّمَتِهِ فِيهَا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَمَرَّ رَبَاحٌ وَأَصْحَابُهُ عَلَى امْرَأَةٍ مَقْتُولَةٍ مِمَّا أَصَابَ الْمُقَدِّمَةُ، فَوَقَفُوا عَلَيْهَا يَتَعَجَّبُونَ مِنْ خَلْقِهَا حَتَّى لَحِقَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَرَّجُوا لَهُ حَتَّى نَظَرَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: هَا، مَا كَانَتْ هَذِهِ تُقَاتِلُ، ثُمَّ نَظَرَ فِي وُجُوهِ الْقَوْمِ، فَقَالَ لِأَحَدِهِمْ: الْحَقْ بِخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ فَلَا يَقْتُلَنَّ ذُرِّيَّةً وَلَا عَسِيفًا.

2565/190. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al Muraqqa bin Shaifi bin Rabah, saudara Hanzhalah Al Katib, bahwa kakeknya (yaitu Rabah) mengabarkan kepadanya: Rasulullah ﷺ pernah berada dalam suatu peperangan yang saat itu menjadi panglima di barisan depan adalah Khalid bin Al Walid. Rabah dan para sahabatnya kemudian melewati seorang wanita yang terbunuh akibat serangan pasukan barisan depan. Mereka berdiri di sekitar mayat wanita itu, mereka kaget dengan (keadaan) tubuhnya sampai Rasulullah ﷺ mendapati mereka, lalu mereka memberi jalan kepada beliau sehingga beliau dapat melihatnya. Beliau lalu bersabda, "*Wanita ini tidak sepantasnya diperangi.*" Beliau lalu melihat wajah orang-orang (yang berada di tempat itu), maka berkatalah beliau kepada salah satu dari mereka,

"Susul Khalid dan sampaikan jangan sampai membunuh keluarga (anak keturunan) dan pekerja biasa."[191]

Demikian yang diriwayatkan oleh Al Mughirah bin Abdurrahman dan Ibnu Juraij dari Abu Az-Zinad, sehingga hadits ini menjadi *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٥٦٦/١٩١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً يَوْمَ خَيْبَرَ فَقَاتَلُوا الْمُشْرِكِينَ، فَأَمْضَى بِهِمُ الْقَتْلُ إِلَى الذُّرِّيَّةِ، فَلَمَّا جَاؤُوا، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا حَمَلَكُمْ عَلَى قَتْلِ الذُّرِّيَّةِ؟ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّمَا كَانُوا أَوْلاَدَ الْمُشْرِكِينَ، قَالَ: وَهَلْ خِيَارُكُمْ إِلاَّ أَوْلاَدُ الْمُشْرِكِينَ؟ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا مِنْ نَسَمَةٍ تُولَدُ إِلاَّ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرِبَ عَنْهَا لِسَانُهَا.

2566/191. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidullah bin Al Munadi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad Al Muaddib menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Al Aswad bin Sari ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ mengutus sebuah pasukan di Perang Khaibar, lalu mereka berperang dengan kaum musyrik sampai-sampai mereka

[191] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Juraij dan lainnya dari Abu Az-Zinad berdasarkan syarat Al Bukhari-Muslim."

membunuh anak keturunannya. Ketika mereka datang kepada Nabi ﷺ, beliau pun bertanya, "*Apa yang membuat kalian membunuh anak keturunan?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, mereka adalah keturunan kaum musyriki" Beliau berkata, "*Bukankah orang-orang terbaik dari kalian dulunya juga anak-anak kaum musyrik? Demi yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya tidak ada jiwa kecuali akan terlahir dalam keadaan fitrah (Islam) sampai lidahnya diarabkan.*"[192]

٢٥٦٧/١٩٢ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ سَرِيعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا فِي غَزْوَةٍ لَنَا، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ.

2567/192. Abu Bakar Muhammad bin Mu`ammal bin Al Husain menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid memberitakan (kepada kami) dari Al Hasan, dia berkata: Al Aswad bin Sari ؓ menceritakan kepada kami, dia berkata, "Kami pernah berada di sebuah peperangan ...." Lalu dia menyebutkan makna hadits yang senada dengan yang tadi.[193]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[192] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhis*, "Hadits ini dikuatkan oleh Yunus dari Al Hasan. Al Aswad menceritakan kepada kami dengan *sanad* ini, sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[193] Lih. no. 2566.

٢٥٦٨/١٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: عُرِضْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ قُرَيْظَةَ فَشَكُّوا فِيَّ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَيَّ هَلْ أَنْبَتُّ؟ فَنَظَرُوا إِلَيَّ، فَلَمْ يَجِدُونِي أَنْبَتُّ، فَخَلَّى عَنِّي وَأَلْحَقَنِي بِالسَّبْيِ.

2568/193. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan (kepada kami).

Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi juga mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Athiyyah Al Qurazhi ﷺ, dia berkata, "Aku ditawarkan kepada Rasulullah ﷺ pada Perang Quraizhah, dan mereka mengeluh tentang diriku. Nabi ﷺ lalu memerintahkan orang untuk memeriksa apakah diriku sudah tumbuh (bulu kemaluan, sebagai pertanda dewasa). Mereka lalu memeriksanya, dan ternyata belum tumbuh bulu, maka beliau melepaskanku dan menempatkanku bersama para tawanan lainnya."[194]

---

[194] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah dari kalangan Imam kaum muslim, dari Abdul Malik bin Umair, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Ada kemungkinan mereka berdua tidak memperhatikan adanya *mutaba'ah* (penguatan riwayat) Mujahid bin Jubair terhadap riwayat Abdul Malik dari Athiyyah Al Qurazhi.

٢٥٦٩/١٩٤ – كَمَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ وَابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَطِيَّةَ رَجُلٍ مِنْ بَنِي قُرَيْظَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَرَّدُوهُ يَوْمَ قُرَيْظَةَ فَلَمْ يَرَوُا الْمُوسَى جَرَتْ عَلَى شَعْرِهِ –يَعْنِي عَانَتِهِ– فَتَرَكُوهُ مِنَ الْقَتْلِ.

2569/194. Diceritakan kepada kami oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Malik memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Ibnu Juraij dan Ibnu Uyainah mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Athiyyah salah seorang dari bani Quraizhah yang mengabarkan kepadanya bahwa para sahabat Rasulullah ﷺ menelanjanginya pada hari pengusiran bani Quraizhah, dan mereka menemukan bahwa bulu kemaluannya belum bisa dicukur dengan pisau silet, maka mereka membiarkannya untuk tidak dibunuh.[195]

[195] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Dengan begitu, hadits ini menjadi *shahih* karena adanya *mutabi* dari Mujahid sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٥٧٠/١٩٥- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ الأَسَدِيُّ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرْوِيُّ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ التَّمَّارُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَكَمَ عَلَى بَنِي قُرَيْظَةَ أَنْ يَقْتُلَ مِنْهُمْ كُلَّ مَنْ جَرَتْ عَلَيْهِ الْمُوسَى، وَأَنْ تُقْسَمَ أَمْوَالُهُمْ وَذَرَارِيُّهُمْ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَقَدْ حَكَمَ الْيَوْمَ فِيهِمْ بِحُكْمِ اللهِ الَّذِي حَكَمَ بِهِ مِنْ فَوْقِ السَّمَاوَاتِ.

2570/195. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid Al Asadi Al Hafizh mengabarkan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Husain bin Dizil menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad Al Farawi dan Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Shalih At-Tammar menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, dari Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash, dari ayahnya, bahwa Sa'd bin Mu'adz ﷺ menetapkan hukuman bagi bani Quraizhah, bahwa semua laki-laki yang bulu kemaluannya sudah bisa dicukur dengan pisau silet (sudah dewasa), harus dibunuh, lalu harta dan keturunan mereka dibagi-bagikan.

Hal itu lalu dilaporkan kepada Rasulullah ﷺ, dan beliau bersabda, "*Hari ini dia (Sa'd) telah menetapkan suatu hukum sesuai dengan hukum Allah yang Dia tetapkan langsung dari atas langit.*"[196]

٢٥٧١/١٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلَالِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ جُنْدَبِ بْنِ مَكِيثٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللهِ بْنَ غَالِبٍ اللَّيْثِيَّ فِي سَرِيَّةٍ وَكُنْتُ فِيهِمْ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَشُنُّوا الْغَارَةَ عَلَى بَنِي الْمُلَوِّحِ بِالْكَدِيدِ، فَخَرَجْنَا حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْكَدِيدِ لَقِينَا الْحَارِثَ بْنَ الْبَرْصَاءِ اللَّيْثِيَّ فَأَخَذْنَاهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا جِئْتُ أُرِيدُ الْإِسْلَامَ، وَإِنَّمَا خَرَجْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا: إِنْ تَكُنْ مُسْلِمًا لَمْ يَضُرَّكَ رِبَاطُنَا يَوْمًا وَلَيْلَةً وَإِنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ نَسْتَوْثِقْ مِنْكَ، فَشَدَدْنَاهُ وِثَاقًا.

2571/196. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ali bin Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami dari Ya'qub bin Utbah, dari Muslim bin Abdullah bin Khubaib, dari Jundab bin Makits ؓ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengutus Abdullah bin Ghalib Al-Laitsi dalam sebuah pasukan, dan aku termasuk di dalamnya. Beliau memerintahkan mereka untuk mengepung bani Mulawwih dari segala penjuru guna mempersiapkan serangan di Al Kadid. Ketika kami sampai di Al Kadid, kami bertemu dengan Al Harits bin Barsha Al-Laitsi, maka kami menangkapnya. Dia berkata, 'Sesungguhnya kedatanganku untuk masuk Islam, dan aku ingin menemui Rasulullah

[196] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

ﷺ'. Kami lalu berkata, 'Apabila kamu memang ingin masuk Islam maka tidak ada masalah bagimu jika kami berjaga di sini selama satu hari satu malam. Tapi apabila ternyata tidak seperti itu kenyataannya, maka kami akan minta kepastian darimu'. Kami pun minta kepastian kepadanya dan kami benar-benar teliti dalam meminta kepastian itu darinya."[197]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٧٢/١٩٧ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ، بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَرَادَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ أَنْ يَسْتَعْمِلَ مَسْرُوقًا، فَقَالَ لَهُ عُمَارَةُ بْنُ عُقْبَةَ: أَتَسْتَعْمِلُ رَجُلاً مِنْ بَقَايَا قَتَلَةِ عُثْمَانَ؟ فَقَالَ لَهُ مَسْرُوقٌ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ وَكَانَ فِي أَنْفُسِنَا مَوْثُوقَ الْحَدِيثِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ قَتْلَ أَبِيهِ، قَالَ: مَنْ لِلصِّبْيَةِ؟ قَالَ: النَّارُ قَدْ رَضِيتُ لَكَ مَا رَضِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2572/197. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab mengabarkan kepada kami di Hamdan, Hilal bin Al Ala` Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Amr bin Murrah, dari Ibrahim, dia berkata, "Adh-Dhahhak bin Qais ingin menugaskan Masruq (mengangkatnya sebagai pejabat), lalu Umarah bin Uqbah berkata kepadanya, 'Apakah kamu

[197] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

ingin menugaskan orang yang merupakan salah satu tersangka pembunuh Usman?' Masruq lalu berkata kekepadanya, 'Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepada kami, bagi kami haditsnya tepercaya, bahwa ketika Rasulullah ﷺ hendak membunuh ayahnya, dia berkata, *"Siapa yang memiliki bayi perempuan ini?"* Dia menjawab, "Api, Aku telah ridha kepadamu atas apa yang diridhakan Rasulullah ﷺ."[198]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٥٧٣/١٩٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ الْعَيْشِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيبٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي الْعَنْبَسِ، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ فِدَاءَ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ يَوْمَ بَدْرٍ أَرْبَعَ مِائَةٍ.

2573/198. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna dan Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman bin Al Mubarak Al Aisyi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Habib menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Al Anbas, dari Abu Asy-Sya'tsa`, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ menetapkan tebusan (tawanan) orang-orang jahiliah di Perang Badar sebesar empat ratus (dirham).[199]

---

[198] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[199] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٥٧٤/١٩٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَبِيعَ أَخَوَيْنِ مِنَ السَّبْيِ فَبِعْتُهُمَا، ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِبَيْعِهِمَا، فَقَالَ: فَرَّقْتَ بَيْنَهُمَا؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَارْتَجِعْهُمَا، ثُمَّ بِعْهُمَا وَلَا تُفَرِّقْ بَيْنَهُمَا.

2574/199. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami dari asli kitabnya, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan (kepada kami) dari Al Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkanku untuk menjual dua orang bersaudara yang merupakan tawanan perang, maka aku menjualnya. Aku lalu mendatangi Rasulullah ﷺ dan melaporkan hal itu kepada beliau. Beliau bertanya, *"Apakah kau menjualnya secara terpisah?"* Aku menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Ambil kembali mereka, lalu juallah secara bersamaan (kepada satu majikan), jangan pisahkan mereka berdua!"*[200]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[200] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits tersebut memiliki *sanad* lain dari Al Hakam bin Qutaibah yang juga *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim.

٢٥٧٥/٢٠٠- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ فَرَّقَ بَيْنَ جَارِيَةٍ وَوَلَدِهَا، فَنَهَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَرَدَّ الْبَيْعَ.

2575/200. Ali bin Yahya menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdurrahman, dari Al Hakam bin Qutaibah, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Ali ﷺ, bahwa dia memisahkan seorang budak wanita dengan anaknya, maka Nabi ﷺ melarang hal itu dan jual belinya dibatalkan.[201]

٢٥٧٦/٢٠١- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ أَحْمَدُ بْنُ قَانِعٍ قَاضِي الْحَرَمَيْنِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو شُعَيْبٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَسَنِ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ يَحْيَى الْخَوْلَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ إِبَانَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ

[201] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَبْدَانِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ قَبْلَ الصُّلْحِ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ مَوَالِيهِمْ، قَالُوا: يَا مُحَمَّدُ وَاللهِ مَا خَرَجُوا إِلَيْكَ رَغْبَةً فِي دِينِكَ، وَإِنَّمَا خَرَجُوا هَرَبًا مِنَ الرِّقِّ. فَقَالَ نَاسٌ: صَدَقُوا يَا رَسُولَ اللهِ، رُدَّهُمْ إِلَيْهِمْ. فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا أَرَاكُمْ تَنْتَهُونَ يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، حَتَّى يَبْعَثَ اللهُ عَلَيْكُمْ مَنْ يَضْرِبُ رِقَابَكُمْ عَلَى هَذَا وَأَبَى أَنْ يَرُدَّهُمْ، فَقَالَ: هُمْ عُتَقَاءُ اللهِ.

2576/201. Abu Abdillah Ahmad bin Qani' hakim Al Haramain di Bagdad mengabarkan kepadaku, Abu Syu'aib Abdullah bin Hasan Al Harrani menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Yahya Al Khaulani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah Al Harrani menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Iban bin Shalih, dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Rib'i bin Hirasy, dari Ali bin Abu Thalib ﷺ, dia berkata, "Ada dua orang budak laki-laki yang menemui Rasulullah ﷺ pada hari terjadinya Hudaibiyah, sebelum dilaksanakannya perjanjian, lalu majikan mereka menulis surat kepada beliau, 'Wahai Muhammad, mereka tidak mendatangimu karena ingin ikut agamamu, melainkan melarikan diri dari perbudakan'. Orang-orang berkata, 'Mereka benar, wahai Rasulullah, kembalikan mereka kepada majikan mereka'. Rasulullah ﷺ pun marah dan bersabda, '*Wahai orang Quraisy! Aku tidak melihat kalian berhenti sampai Allah mengutus orang untuk menebas leher kalian gara-gara ini*'. Beliau tidak bersedia untuk mengembalikan mereka, dan bersabda, '*Mereka adalah orang-orang yang dimerdekakan oleh Allah*'."[202]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhkari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[202] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٥٧٧/٢٠٢- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الشَّيْبَانِيِّ بِالْكُوفَــةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ بَشِيرُ بْنُ مُهَاجِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نَقَضَ قَوْمٌ الْعَهْدَ قَطُّ إِلاَّ كَانَ الْقَتْلُ بَيْــنَهُمْ، وَلاَ ظَهَرَتِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ إِلاَّ سَلَّطَ اللهُ عَلَيْهِمُ الْمَوْتَ، وَلاَ مَنَعَ قَوْمٌ الزَّكَاةَ إِلاَّ حَبَسَ اللهُ عَنْهُمُ الْقَطْرَ.

2577/202. Abu Ja'far Ahmad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Basyir bin Muhajir memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada suatu kaum yang melanggar perjanjian kecuali akan terjadi peperangan di antara mereka. Tidak akan merajalela kemaksiatan pada suatu kaum kecuali Allah akan menjadikan mereka terkurung dalam wabah kematian. Tidak ada suatu kaum yang tidak mau membayar zakat kecuali Allah akan menahan hujan untuk mereka.*"[203]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٧٨/٢٠٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَاجِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الْمُجَالِدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِــي

---

[203] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: هَلْ كُنْتُمْ تُخَمِّسُونَ الطَّعَامَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: أَصَبْنَا طَعَامًا يَوْمَ خَيْبَرَ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَجِيءُ فَيَأْخُذُ مِنْهُ بِمِقْدَارِ مَا يَكْفِيهِ ثُمَّ يَنْصَرِفُ.

2578/203. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Najiyah menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abu Mujalid, dari Abdullah bin Abu Aufa ﷺ, dia berkata: Aku bertanya, "Apakah kalian membagi bahan makanan sebanyak seperlima pada masa Rasulullah ﷺ?" Dia menjawab, "Pada Perang berupa Khaibar kami mendapatkan rampasan perang berupa bahan makanan, lalu setiap orang dibagikan sebanyak yang mencukupinya saja, lalu pergi."[204]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, karena dia menjadikan Muhammad dan Abdullah kedua putra Abu Al Mujalid sebagai *hujjah*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٧٩/٢٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ الصَّنْعَانِيِّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ الصَّنْعَانِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ بِنَيْسَابُورَ وَأَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ بِبَغْدَادَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ،

[204] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari. Al Bukhari berhujjah dengan Muhammad dan Abdullah. Keduanya adalah putra Abu Mujalid."

حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رِيحُ الْجَنَّةِ لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ مِائَةِ عَامٍ، وَمَا مِنْ عَبْدٍ يَقْتُلُ نَفْسًا مُعَاهَدَةً إِلاَّ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَرَائِحَتَهَا أَنْ يَجِدَهَا، قَالَ أَبُو بَكْرَةَ: أَصَمَّ اللهُ أُذُنِي إِنْ لَمْ أَكُنْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا.

2579/204. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Ibad Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih di Naisabur dan Abu Bakar Ahmad bin Ja'far di Bagdad mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Qatádah, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Bau surga itu sungguh akan tercium sejauh seratus tahun perjalanan, dan tidak ada seorang hamba yang membunuh orang kafir mu'ahad (dalam perjanjian damai dengan Islam) kecuali akan diharamkan baginya surga, bahkan wanginya sekalipun.*"

Abu Bakrah berkata, "Allah akan menulikan telingaku jika aku tidak mendengarnya dari Rasulullah ﷺ langsung."[205]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[205] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

Hadits ini memiliki *syahid* dari Abdullah bin Umar dengan *sanad* yang *shahih*.

٢٥٨٠/٢٠٥- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنِ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ أُوَيْسٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ الطُّوسِيُّ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَمْرٍو الْفُقَيْمِيُّ، حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ، عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ لَمْ يَرَحْ رِيحَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ كَذَا وَكَذَا.

2580/205. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Uwais Al Anshari memberitakan (kepada kami), Ali bin Muslim Ath-Thusi menceritakan kepada kami, Marwaan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, Al Ḥusain bin Amr Al Fuqaimi memberitakan (kepada kami), Mujahid menceritakan kepada kami dari Junadah bin Umayyah, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa membunuh seseorang dari kalangan ahli dzimmah, maka dia tidak akan mencium wangi surga, padahal wanginya dapat tercium dalam jarak sekian dan sekian.*"[206]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* berupa hadits Abu Hurairah yang *shahih* sesuai syarat Muslim:

---

[206] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٢٥٨١/٢٠٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْدِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا لَهُ ذِمَّةُ اللهِ، وَذِمَّةُ رَسُولِهِ، فَقَدْ خَفَرَ ذِمَّةَ اللهِ وَلاَ يَرَحْ رِيحَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2581/206. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Ma'di bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Ingatlah! Barangsiapa membunuh seorang mu'ahad (yang memiliki perjanjian dengan kaum muslim) yang baginya jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, maka dia telah melanggar perjanjian dengan Allah, dan dia tidak akan mencium wangi surga, padahal wanginya bisa tercium dalam jarak tujuh puluh tahun perjalanan."*[207]

٢٥٨٢/٢٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَبِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُوُفِّيَ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَذَكَرُوا لِرَسُول

---

[207] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، فَتَغَيَّرَ وُجُـــوهُ النَّـــاسِ لِذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّ صَاحِبَكُمْ غَلَّ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَفَتَّشْنَا مَتَاعَهُ فَوَجَدْنَا خَرَزًا مِنْ خَرَزِ الْيَهُودِ لاَ يُسَاوِي دِرْهَمَيْنِ.

2582/207. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Bisyr bin Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Abu Amrah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani ﷺ, bahwa seorang laki-laki dari kalangan sahabat Nabi ﷺ wafat pada Perang Hunain, maka mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, dan beliau hanya bersabda, "*Shalatilah sahabat kalian itu!*" Wajah orang-orang pun berubah karena ucapan beliau tersebut, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya sahabat kalian ini telah melakukan pencurian harta rampasan perang di jalan Allah.*"

Kami pun menyelidikinya, dan ternyata kami menemukan satu bungkusan Yahudi yang nilainya tidak mencapai dua dirham.[208]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun menurutku mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٥٨٣/٢٠٨ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَوْذَبٍ، حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ

[208] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Aku mengira mereka tidak meriwayatkannya."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَصَابَ غَنِيمَةً، أَمَرَ بِلاَلاً فَنَادَى فِي النَّاسِ، فَيَجِيئُونَ بِغَنَائِمِهِمْ، فَيُخَمِّسُهَا وَيَقْسِمُهَا، فَجَاءَ رَجُلٌ بَعْدَ ذَلِكَ بِزِمَامٍ مِنْ شَعْرٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَذَا فِيمَا كُنَّا أَصَبْنَاهُ مِنَ الْغَنِيمَةِ. قَالَ: أَسَمِعْتَ بِلاَلاً نَادَى ثَلاَثًا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تَجِيءَ بِهِ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ فَاعْتَذَرَ، قَالَ: كُنْ أَنْتَ تَجِيءُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلَنْ أَقْبَلَهُ عَنْكَ.

2583/208. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Syaudzab, Amir bin Abdul Wahid menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Buraidah, dari Abdullah bin Amr ﷺ, dia berkata, "Apabila Rasulullah ﷺ mendapatkan *ghanimah*, maka biasanya beliau memanggil Bilal untuk memanggil orang-orang, dan mereka pun datang menyerahkan *ghanimah* mereka. Beliau lalu menyisihkannya seperlima, lalu membagi sisanya. Kemudian seseorang datang membawa tali kekang dari bulu dan berkata, 'Wahai Rasulullah, inilah yang kami dapatkan dari *ghanimah*'. Beliau berkata, *'Tidakkah kau mendengar Bilal telah memanggil tiga kali?'* Dia menjawab, 'Iya'. Beliau bertanya lagi, *'Lalu apa yang menghalangimu untuk datang kepadanya?'* Dia menjawab, 'Wahai Rasulullah, aku mohon maaf'. Beliau bersabda, *'Kamu akan datang dengan harta itu pada Hari Kiamat. Aku tidak akan menerimanya darimu'*."[209]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[209] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٥٨٤/٢٠٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَائِدَةَ، قَالَ: دَخَلَ مَسْلَمَةُ أَرْضَ الرُّومِ فَأُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ غَلَّ، فَسَأَلَ سَالِمًا عَنْهُ فَقَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَجَدْتُمُ الرَّجُلَ قَدْ غَلَّ، فَأَحْرِقُوا مَتَاعَهُ وَاضْرِبُوهُ، قَالَ: فَوَجَدْنَا فِي مَتَاعِهِ مُصْحَفًا، فَسُئِلَ سَالِمٌ عَنْهُ فَقَالَ: بِعْهُ وَتَصَدَّقْ بِثَمَنِهِ.

2584/209. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Shalih bin Muhammad bin Za`idah menceritakan kepadaku, dia berkata: Maslamah memasuki negeri Romawi, lalu didatangkan kepadanya orang yang telah mencuri harta rampasan perang, maka dia bertanya kepada Salim tentang orang ini. Salim menjawab: Aku pernah mendengar ayahku menceritakan dari Umar bin Al Khaththab ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Jika kalian mendapati seseorang telah mencuri harta rampasan perang, bakarlah harta rampasannya itu dan pukul dia."* Ternyata kami mendapati bahwa yang dia curi adalah mushaf Al Qur`an. Lalu ditanyakanlah kembali kepada Salim, dan dia berkata, "Jual mushaf Al Qur`annya dan sedekahkan hasil (penjualan)nya."[210]

---

[210] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
Saya (Anshari) katakan, "Justru *sanad* ini tidak *shahih,* karena ada nama Shalih bin Muhammad bin Za`idah, yang dianggap *munkarul hadits* oleh Al Bukhari."
Ibnu Ma'in, An-Nasa`i, dan Ad-Daraquthni menganggapnya *dha'if.*
Ibnu Adi berkata, "Dia haditsnya *dha'if,* tapi masih boleh ditulis."
Bahkan, Adz-Dzahabi sendiri menukil hadits ini sebagai hadits *munkar* yang diriwayatkan oleh Shalih ini.
Al Bukhari menganggapnya hadits batil.

كِتَابُ قَسْمِ الْفَيْءِ

PEMBAGIAN HARTA RAMPASAN

Dasarnya ada dalam Kitab Allah ﷻ:

٢٥٨٥/١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سُلَيْمَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ قَوْلِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ﴿وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ﴾ الآيَةُ.

فَقَالَ: هَذَا مِفْتَاحُ كَلَامِ اللهِ تَعَالَى مَا فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، قَالَ: اخْتَلَفَ النَّاسُ فِي هَذَيْنِ السَّهْمَيْنِ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ قَائِلُونَ: سَهْمُ الْقُرْبَى لِقَرَابَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ قَائِلُونَ: لِقَرَابَةِ الْخَلِيفَةِ، وَقَالَ قَائِلُونَ: سَهْمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Lih. *Mizan Al I'tidal* (3/411–412, cet. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, 1995). Penj.

لِلْخَلِيفَةِ مِنْ بَعْدِهِ، فَاجْتَمَعَ رَأْيُهُمْ عَلَى أَنْ يَجْعَلُوا هَذَيْنِ السَّهْمَيْنِ فِي الْخَيْلِ وَالْعُدَّةِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَكَانَا عَلَى ذَلِكَ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

2585/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Harun bin Sulaiman Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Qais bin Muhammad, dia berkata: Aku bertanya kepada Al Hasan bin Muhammad tentang firman Allah *Tabaraka wa Ta'ala*, *"Dan ketahuilah bahwa yang kalian dapatkan berupa rampasan perang maka untuk Allah dan Rasullah seperlimanya...."* (Qs. Al Anfaal [8]: 41) Dia menjawab, "Ini adalah kunci firman Allah *Ta'ala* apa yang ada di dunia dan akhirat."

Dia berkata, "Orang-orang berbeda pendapat tentang dua saham (bagian) ini setelah wafatnya Rasulullah ﷺ. Ada yang mengatakan bahwa saham kerabat adalah untuk kerabat Nabi ﷺ. Ada yang mengatakan bahwa itu untuk kerabat khalifah. Ada pula yang mengatakan bahwa saham Nabi ﷺ adalah untuk para khalifah setelah beliau. Akan tetapi, mereka sepakat bahwa kedua saham ini digunakan untuk pembelian kuda dan persiapan perang di jalan Allah. Seperti itulah yang dilakukan pada masa pemerintahan Abu Bakar dan Umar ﷺ."

٢٥٨٦/٢- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ يَعْقُوبُ بْنُ يُوسُفَ الْقَزْوِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: وَلَّانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُمُسَ

الْخُمُسِ، فَوَضَعْتُهُ مَوَاضِعَهُ حَيَاةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

2586/2. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Yusuf Al Qazwini memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Sa'id bin Sabiq menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata: Aku mendengar Ali ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ menugaskanku untuk mengambil seperlima dari seperlima bagian *ghanimah*, dan aku menempatkannya sesuai tempatnya pada masa hidup Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan Umar ﷺ."[211]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٨٧/٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ وَأَبُو نُعَيْمٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَتْ صَفِيَّةُ مِنَ الصَّفِيِّ.

2587/3. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan

[211] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, dia berkata, "Shafiyyah adalat termasuk yang terpilih."[212]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤/٢٥٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: تَنَفَّلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيْفَهُ ذَا الْفَقَارِ يَوْمَ بَدْرٍ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَهُوَ الَّذِي رَأَى فِيهِ الرُّؤْيَا يَوْمَ أُحُدٍ، وَذَلِكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا جَاءَهُ الْمُشْرِكُونَ يَوْمَ أُحُدٍ كَانَ رَأْيُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقِيمَ بِالْمَدِينَةِ يُقَاتِلُهُمْ فِيهَا، فَقَالَ لَهُ نَاسٌ: لَمْ يَكُونُوا شَهِدُوا بَدْرًا أَتَخْرُجُ بِنَا يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ نُقَاتِلُهُمْ بِأُحُدٍ، وَرَجَوْا أَنْ يُصِيبُوا مِنَ الْفَضِيلَةِ مَا أَصَابَ أَهْلُ بَدْرٍ؟ فَمَا زَالُوا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى لَبِسَ أَدَاتَهُ فَنَدِمُوا، وَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَقِمْ فَالرَّأْيُ رَأْيُكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَنْبَغِي لِنَبِيٍّ أَنْ يَضَعَ أَدَاتَهُ بَعْدَ أَنْ لَبِسَهَا حَتَّى يَحْكُمَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ عَدُوِّهِ، قَالَ: وَكَانَ مِمَّا قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ قَبْلَ أَنْ يَلْبَسَ الأَدَاةَ: إِنِّي رَأَيْتُ أَنِّي فِي دِرْعٍ حَصِينَةٍ فَأَوَّلْتُهَا الْمَدِينَةَ، وَأَنِّي مُرْدِفٌ كَبْشًا

[212] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

فَأَوَّلْتُهُ كَبْشَ الْكَتِيبَةِ، وَرَأَيْتُ أَنَّ سَيْفِي ذَا الْفَقَارِ فُلَّ فَأَوَّلْتُهُ فَـــلاً فِـــيكُمْ، وَرَأَيْتُ بَقَرًا تُذْبَحُ، فَبَقَرٌ وَاللهِ خَيْرٌ، فَبَقَرٌ وَاللهِ خَيْرٌ.

2588/4. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Ibnu Abu Az-Zinad mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Abdullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mencari pedangnya (Dzul Faqar) pada Perang Badar."

Ibnu Abbas berkata: Beliau bermimpi ketika Perang Uhud yaitu Rasulullah ﷺ didatangi kaum musyrik di Perang Uhud, maka Rasulullah ﷺ berpendapat hendaknya mereka tetap berada di Madinah dan berperang melawan mereka di sana. Tapi orang-orang yang tidak ikut dalam Perang Badar mengusulkan, "Apakah engkau akan keluar bersama kami wahai Rasulullah untuk memerangi mereka?" Mereka berharap agar mendapat kemenangan seperti yang didapatkan pada saat Perang Badar. Mereka senantiasa mengusulkan itu kepada Rasulullah ﷺ sampai akhirnya beliau mengenakan perlengkapan perangnya. Hal itu membuat mereka menyesal dan berkata, "Wahai Rasulullah, berdiamlah di Madinah, kami akan menuruti pendapat engkau semula."

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak pantas bagi seorang Nabi bila sudah mengenakan pakaian perang untuk meletakkannya kembali sampai Allah memutuskan apa yang akan terjadi antara dia dengan musuhnya."*

Ibnu Abbas berkata: Sebelum mengenakan pakaian perang dan mengucapkan hal itu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku mengenakan pakaian perisai yang melindungi badan dan aku menakwilkan itu adalah Madinah. Lalu aku melihat bahwa aku memboncengi seekor domba jantan dan aku takwilkan itu*

adalah pasukan. Aku juga melihat bahwa pedangku yaitu Dzul Faqqar tumpul maka aku takwilkan itu adalah kekalahan kalian, dan aku melihat seekor sapi disembelih, maka sapi itu demi Allah lebih baik, sapi itu demi Allah lebih baik."[213]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٨٩/٥- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيُّ، قَالَ: إِنِّي لأَمْشِي مَعَ أَبِي إِذْ مَرَّ بِقَوْمٍ يُنْقِصُونَ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُونَ فِيهِ، فَقَامَ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَنَالُ مِنْ عَلِيٍّ وَفِي نَفْسِي عَلَيْهِ شَيْءٌ وَكُنْتُ مَعَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ فِي جَيْشٍ فَأَصَابُوا غَنَائِمَ، فَعَمِدَ عَلِيٌّ إِلَى جَارِيَةٍ مِنَ الْخُمُسِ، فَأَخَذَهَا لِنَفْسِهِ، وَكَانَ بَيْنَ عَلِيٍّ وَبَيْنَ خَالِدٍ شَيْءٌ، فَقَالَ خَالِدٌ: هَذِهِ فُرْصَتُكَ وَقَدْ عَرَفَ خَالِدٌ الَّذِي فِي نَفْسِي عَلَى عَلِيٍّ، قَالَ: فَانْطَلِقْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاذْكُرْ ذَلِكَ لَهُ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثْتُهُ وَكُنْتُ رَجُلاً مِكْبَابًا، وَكُنْتُ إِذَا حَدَّثْتُ الْحَدِيثَ أَكْبَبْتُ، ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِيَ، فَذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَ الْجَيْشِ، ثُمَّ ذَكَرْتُ لَهُ أَمْرَ عَلِيٍّ فَرَفَعْتُ رَأْسِيَ، وَأَوْدَاجُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِ احْمَرَّتْ، قَالَ: قَالَ

---

[213] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كُنْتُ وَلِيَّهُ فَإِنَّ عَلِيًّا وَلِيُّهُ، وَذَهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِي عَلَيْهِ.

2589/5. Abu Ahmad Bakr bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi menceritakan kepada kami dari asal kitabnya di Marwa, Abu Qilabah Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Sa'd bin Ubadah, Abdullah bin Buraidah Al Aslami menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah berjalan bersama ayahku, tiba-tiba dia melewati suatu kaum yang menghina Ali, maka dia pun mendatangi mereka dan berkata, "Dulu aku juga pernah sakit hati kepada Ali, aku pernah bersama dengan Khalid bin Al Walid dalam sebuah pasukan. Mereka mendapatkan banyak *ghanimah*. Lalu Ali mengambil seorang budak wanita yang termasuk harta *khumus* dan dia mengambil budak itu untuk dirinya sendiri. Dan antara Ali dan Khalid sendiri sebenarnya tidak terlalu akur. Khalid berkata, 'Sekarang giliranmu'. Khalid tahu apa yang aku pendam terhadap Ali. Aku pun berangkat menemui Nabi ﷺ dan melaporkan hal itu. Aku mendatangi Nabi ﷺ dan aku bicara kepada beliau dengan menundukkan pandangan, dan aku memang orang yang suka menunduk bila bicara. Aku lalu mendongakkan kepala dan melaporkan perbuatan Ali kepada Nabi ﷺ, tapi ternyata roman muka Rasulullah ﷺ memerah dan beliau bersabda, *'Barangsiapa menjadikan aku sebagai pemimpinnya maka Ali adalah pemimpinnya pula'.*"

Sejak itu hilanglah semua yang ada di dalam hatiku tentang Ali."[214]

---

[214] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, dan dia meriwayatkannya dengan redaksi yang ringkas. Diriwayatkan pula oleh Waki dan Al A'masy dengan redaksi yang panjang."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Al Bukhari hanya meriwayatkan hadits Ali bin Suwaid bin Manjuf dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, secara ringkas.

Dalam masalah ini tidak ada yang lebih *shahih* daripada hadits Abu Awanah dari Al A'masy ini, dari Sa'd bin Ubaidah.

Hadits yang diriwayatkan oleh Waki dari Al A'masy adalah:

٢٥٩٠/٦- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ مَرَّ عَلَى مَجْلِسٍ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

2590/6. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Qadhi memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, bahwa dia melewati sebuah majelis. Kemudian dia menyebutkan hadits tersebut seluruhnya.[215]

٢٥٩١/٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ هَوَازِنَ، جَاءَتْ يَوْمَ حُنَيْنٍ بِالنِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ،

[215] Lih. no. 2589.

وَالإِبِلِ وَالْغَنَمِ، فَصَفُّوهُمْ صُفُوفًا لِيُكَثِّرُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَالْتَقَى الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ، فَوَلَّى الْمُسْلِمُونَ مُدْبِرِينَ، كَمَا قَالَ اللهُ تَعَالَى فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، وَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، أَنَا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، فَهَزَمَ اللهُ الْمُشْرِكِينَ وَلَمْ يَطْعَنْ بِرُمْحٍ وَلَمْ يَضْرِبْ بِسَيْفٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ: مَنْ قَتَلَ كَافِرًا فَلَهُ سَلَبُهُ، فَقَتَلَ أَبُو قَتَادَةَ يَوْمَئِذٍ عِشْرِينَ رَجُلاً وَأَخَذَ أَسْلاَبَهُمْ، فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ضَرَبْتُ رَجُلاً عَلَى حَبْلِ الْعَاتِقِ وَعَلَيْهِ دِرْعٌ لَهُ، فَأُعْجِلْتُ عَنْهُ أَنْ آخُذَ سَلَبَهُ، فَانْظُرْ مَنْ هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَا أَخَذْتُهَا فَأَرْضِهِ مِنْهَا فَأَعْطِنِيهَا. فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ لاَ يُسْأَلُ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ أَوْ سَكَتَ، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ وَاللهِ لاَ يَفِيءُ اللهُ عَلَى أَسَدٍ مِنْ أُسُدِهِ، وَيُعْطِيكَهَا، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2591/7. Ali bin Hamsyad Al Adl dan Abdullah bin Al Husain Al Qadhi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa Hawazin datang pada Perang Hunain dengan membawa para wanita, anak-anak, unta, dan kambing. Semua itu mereka bariskan dengan rapi supaya terlihat banyak di hadapan Rasulullah ﷺ. Ketika kaum muslim dan kaum musyrik ini bertemu, kaum muslim lari ke belakang, sebagaimana difirmankan oleh Allah *Ta'ala*. Rasulullah ﷺ pun bersabda, *"Aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Wahai kaum Anshar! Aku adalah hamba Allah dan Rasul-*

Nya." Seketika orang-orang musyrik dikocar-kacirkan oleh Allah, padahal mereka tidak ditusuk dengan tombak dan tidak ditebas dengan pedang.

Nabi ﷺ bersabda, "*Barangsiapa membunuh orang kafir, maka dia berhak mendapatkan harta bawaan si kafir itu.*"

Abu Qatadah membunuh dua puluh orang pada perang itu, dan dia mengambil *salab* (harta yang ada di badan) mereka.

Abu Qatadah berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah memukul seseorang pada urat pundaknya dan dia punya sebuah baju besi, tapi aku terlambat mengambilnya. Cobalah lihat siapa yang telah mengambilnya."

Seorang laki-laki lalu berkata, "Wahai Rasulullah, akulah yang telah mengambilnya, buat dia ridha terhadap ini dan berikanlah baju besi itu untukku."

Nabi ﷺ terdiam, karena kebiasaan beliau ketika ada yang meminta sesuatu maka beliau akan memberi atau diam saja. Lalu berkatalah Umar, "Tidak. Demi Allah, Allah tidak akan menganugerahkan harta rampasan perang kepada salah satu dari singa-singanya kemudian justru memberikannya kepadamu."

Mendengar itu, Rasulullah ﷺ hanya tertawa.[216]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٩١/١٧أ- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَصْـفَهَانِيُّ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَحْرِ الْبُرِّيِّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ

---

[216] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَــنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرًا حَرَّقُوا مَتَاعَ الْغَالِّ، وَمَنَعُوهُ سَهْمَهُ، وَضَرَبُوهُ.

2591A/7A. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Ashfahani Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Bahr Al Barri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan Umar membakar barang-barang pencuri *ghanimah* (rampasan perang), tidak memberikan bagiannya, serta memukul pelakunya.[217]"

Hadits *gharib shahih,* namun Al Bukhari dan Muslimm tidak meriwayatkannya.

٢٥٩٢/٨- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ بِشْرِ بْنِ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ هُوَ ابْنُ مُهَاجِرٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي عُمَيْرٌ مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ، قَالَ: شَهِدْتُ حُنَيْنًا مَعَ سَادَتِي، فَكَلَّمُوا فِيَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلَّمَ فَــأَمَرَنِي فَقُلِّدْتُ سَيْفًا، فَأُخْبِرَ أَنِّي مَمْلُوكٌ، فَأَمَرَ لِي بِشَيْءٍ مِنْ خُرْثِيِّ الْمَتَاعِ.

2592/8. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Bisyr bin Al Mufadhdhal, Muhammad bin Zaid (yaitu Ibnu Muhajir Al Anshari) menceritakan kepada kami, Umair *maula* Abu Lahm menceritakan kepadaku, dia

[217] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *gharib shahih.*"

berkata, "Aku ikut dalam Perang Hunain bersama para majikanku. Mereka berbicara kepada Rasulullah ﷺ tentang diriku, lalu beliau memerintahkanku ikut berperang. Lantas aku menyandang pedang dan aku sampaikan bahwa aku adalah budak. Beliau lalu memerintahkan untuk diberikan kepadaku beberapa perkakas rumah (yang didapat dari *ghanimah*)."[218]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩/٢٥٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمَنْصُورِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ إِمْلاَءً فِي دَارِ الْمَنْصُورِ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ الطَّبَّاعِ، حَدَّثَنَا عَمِّي مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، حَدَّثَنَا مُجَمِّعُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ مُجَمِّعِ بْنِ يَزِيدَ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ عَمِّهِ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ الأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ أَحَدُ الْقُرَّاءِ الَّذِينَ قَرَؤُوا الْقُرْآنَ، قَالَ: شَهِدْنَا الْحُدَيْبِيَةَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا عَنْهَا إِذِ النَّاسُ يَهُزُّونَ بِالأَبَاعِرِ، فَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: مَا لِلنَّاسِ؟ قَالُوا: أُوحِيَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجْنَا مَعَ النَّاسِ نُوجِفُ، فَوَجَدْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا عَلَى رَاحِلَتِهِ عِنْدَ كُرَاعِ الْغَمِيمِ، فَلَمَّا اجْتَمَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ، قَرَأَ عَلَيْهِمْ ﴿إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا﴾ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَتْحٌ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّهُ لَفَتْحٌ، فَقُسِمَتْ خَيْبَرُ عَلَى أَهْلِ الْحُدَيْبِيَةِ، فَقَسَمَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى

[218] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

ثَلاثَةَ عَشَرَ سَهْمًا، وَكَانَ الْجَيْشُ أَلْفًا وَخَمْسَ مِائَةٍ، فِيهِمْ ثَـلاثُ مِائَـةِ فَارِسٍ، فَأَعْطَى الْفَارِسَ سَهْمَيْنِ، وَأَعْطَى الرَّاجِلَ سَهْمًا.

2593/9. Abu Ja'far Abdullah bin Ismail bin Ibrahim bin Manshur Amirul Mukminin menceritakan kepada kami secara *imla* di rumah Al Manshur, Abu Ja'far Muhammad bin Yusuf bin Ath-Thabba menceritakan kepada kami, pamanku (yaitu Muhammad bin Isa bin Ath-Thabba) menceritakan kepada kami, Mujammi bin Ya'qub bin Mujammi bin Yazid Al Anshari menceritakan kepada kami dari pamannya (yaitu Mujammi bin Jariyah Al Anshari, salah seorang *qari* yang membacakan Al Qur`an), dia berkata, "Kami menyaksikan peristiwa Hudaibiyyah bersama Rasulullah ﷺ, lalu tiba-tiba orang-orang berguncang dengan unta-unta, maka mereka saling bertanya, 'Ada apa dengan orang-orang ini?' Ada yang menjawab, 'Telah turun wahyu kepada Rasulullah ﷺ'. Kami pun keluar bersama beberapa orang, dan kami dapati Nabi ﷺ sedang berada di atas kendaraan beliau di Kura' Al Ghamim. Ketika orang-orang sudah berkumpul, beliau membacakan ayat, *'Sesungguhnya Kami akan memberikan kemenangan kepadamu dengan kemenangan yang nyata'.* (Qs. Al Fath [48]: 1). Seseorang kemudian bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ini sebuah kemenangan?' Beliau menjawab, *'Ya, demi yang jiwa Muhammad di Tangan-Nya, itu sungguh sebuah kemenangan'.*

Khaibar pun dibagikan kepada orang-orang yang menyaksikan peristiwa Hudaibiyyah. Rasulullah ﷺ membaginya menjadi tiga belas bagian, sedangkan jumlah tentara waktu itu seribu lima ratus orang, tiga ratus diantaranya adalah pasukan berkuda. Beliau memberikan pasukan berkuda dua bagian dan pasukan yang berjalan kaki satu bagian."[219]

---

[219] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Hadits ini penting, dengan *sanad shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٩٤/١٠ - حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ: مَنْ فَعَلَ كَذَا وَكَذَا فَلَهُ مِنَ النَّفَلِ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَقَدِمَ الْفِتْيَانُ وَلَزِمَ الْمَشْيَخَةُ الرَّايَاتِ فَلَمْ يَبْرَحُوهَا، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِمْ قَالَ الْمَشْيَخَةُ: كُنَّا رِدْأً لَكُمْ لَوِ انْهَزَمْتُمْ فِئْتُمْ إِلَيْنَا، فَلاَ تَذْهَبُوا بِالْمَغْنَمِ وَنَبْقَى، فَأَبَى الْفِتْيَانُ وَقَالُوا: جَعَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى ﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ ٱلْأَنفَالِ قُلِ ٱلْأَنفَالُ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ﴾ إِلَى ﴿كَمَآ أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنۢ بَيْتِكَ بِٱلْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ لَكَٰرِهُونَ﴾ يَقُولُ: فَكَانَ ذَلِكَ خَيْرًا لَهُمْ فَكَذَلِكَ أَيْضًا فَأَطِيعُونِي فَإِنِّي أَعْلَمُ بِعَاقِبَةِ هَذَا مِنْكُمْ.

2594/10. Ali bin Isa bin Ibrahim Al Hiri menceritakan kepadaku, Ahmad bin An-Nadhr bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Wahb bin Baqiyyah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda pada Perang Badar, *"Barangsiapa melakukan begini dan begini, maka dia akan mendapatkan rampasan perang sejumlah sekian dan sekian."*

Saat itu para pemuda yang maju, sementara yang tua menjaga bendera dan tidak meninggalkannya. Ketika Allah memberikan kemenangan kepada mereka, maka yang tua berkata, "Kami adalah penopang kalian jika kalian kalah dan lari kepada kami, maka jangan kalian ambil semua harta *ghanimah*." Tapi para pemuda tidak mau melakukan itu, dan mereka berkata, "Rasulullah ﷺ sudah menetapkannya untuk kami."

Kemudian turunlah firman Allah, "*Mereka bertanya kepadamu tentang anfal (apa yang didapat sebagai rampasan perang)." .....sebagaimana Tuhanmu mengeluarkan kamu dari rumahmu dengan kebenaran meski ada sebagian kaum mukminin yang tidak suka.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 1–5).

Maksud ayat ini adalah, itulah yang terbaik buat mereka, maka taatlah kepada-Ku, karena Aku yang lebih tahu tentang akibat itu semua daripada kalian.[220]

Hadits ini *shahih*. Al Bukhari menjadikan Ikrimah sebagai *hujjah*, sedangkan Muslim menjadikan Daud bin Abu Hind sebagai *hujjah*, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٥٩٥/١١- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي شَهْرِ رَبِيعِ الآخِرِ سَنَةَ ثَمَانٍ وَتِسْعِينَ وَثَلاَثِ مِائَةٍ، أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُثْمَانُ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ بِسَيْفٍ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ شُفِيَ صَدْرِي الْيَوْمَ مِنَ الْعَدُوِّ فَهَبْ

220 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

لِي هَذَا السَّيْفَ. فَقَالَ: إِنَّ هَذَا السَّيْفَ لَيْسَ لِي وَلاَ لَكَ، فَذَهَبْتُ وَأَنَا أَقُولُ يُعْطَاهُ الْيَوْمَ مَنْ لَمْ يَبْلُ بَلاَئِي، فَبَيْنَا إِذْ جَاءَنِي الرَّسُولُ فَقَالَ: أَجِبْ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ قَدْ نَزَلَ فِيَّ شَيْءٌ مِنْ كَلاَمِي، فَجِئْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ سَأَلْتَنِي هَذَا السَّيْفَ وَلَيْسَ هُوَ لِي وَلاَ لَكَ، وَإِنَّ اللهَ قَدْ جَعَلَهُ لِي فَهُوَ لَكَ ثُمَّ قَرَأَ ﴿يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَنفَالِ قُلِ ٱلْأَنفَالُ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

2595/11. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* di bulan Rabi Al Akhir tahun 398 H, Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Abu Bakar dan Usman (kedua putra Abu Syaibah) menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Mush'ab bin Sa'd, dari ayahnya, dia berkata: Aku datang kepada Nabi ﷺ pada Perang Badar dengan membawa sebilah pedang, aku berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, dadaku sudah sembuh hari ini akibat luka dari musuh, maka berikanlah pedang ini untukku!" Beliau menjawab, "*Pedang ini bukan untukku bukan pula untukmu.*"

Aku pun pergi sambil berkata, "Hari ini mungkin beliau akan memberikannya kepada orang yang tidak merasakan apa yang aku derita."

Ketika aku bergumam seperti itu, datanglah utusan Rasulullah ﷺ kepadaku untuk menyuruhku menghadap. Aku mengira telah turun wahyu kepada beliau atas ucapanku tadi. Nabi ﷺ bersabda, "*Kau meminta pedang itu kepadaku dan aku jawab itu bukan milikku dan bukan pula milikmu. Sesungguhnya Allah sudah menetapkannya untukku, dan sekarang pedang itu menjadi milikmu.*"

Beliau kemudian membaca ayat, *"Mereka bertanya kepadamu tentang anfal...."*[221]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٩٦/١٢- أَخْبَرَنِي الْأُسْتَاذُ أَبُو الْوَلِيدِ حَسَّانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي حُيَيٌّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ بَدْرٍ فِي ثَلَاثِ مِائَةٍ وَخَمْسَةَ عَشَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنَّهُمْ حُفَاةٌ فَاحْمِلْهُمْ، اللَّهُمَّ إِنَّهُمْ عُرَاةٌ فَاكْسُهُمْ، اللَّهُمَّ إِنَّهُمْ جِيَاعٌ فَأَشْبِعْهُمْ، فَفَتَحَ اللهُ لَهُ يَوْمَ بَدْرٍ فَانْقَلَبُوا حِينَ انْقَلَبُوا، وَمَا فِيهِمْ رَجُلٌ إِلَّا وَقَدْ رَجَعَ بِجَمَلٍ أَوْ جَمَلَيْنِ، فَاكْتَسَوْا وَشَبِعُوا.

2596/12. Al Ustadz Abu Al Walid Hassan bin Muhammad Al Faqih mengabarkan kepadaku, Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Huyay menceritakan kepadaku dari Abu Abdirrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ keluar pada Perang Badar dengan membawa pasukan sebanyak 315 orang. Rasulullah ﷺ berdoa, *"Ya Allah, mereka tak beralas kaki, maka bawalah mereka. Ya Allah, mereka telanjang, maka berilah mereka pakaian. Ya Allah, mereka lapar, maka kenyangkanlah mereka."*

---

[221] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih."*

Allah pun memberi mereka kemenangan pada Perang Badar.

Mereka lalu kembali, dan tidak ada seorang pun dari mereka kecuali membawa satu atau dua unta. Mereka mendapatkan pakaian dan merasa kenyang.[222]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Keduanya sepakat untuk menjadikan Abu Abdurrahman Al Madzhaji *maula* Sulaiman bin Abdul Malik sebagai *hujjah*.

٢٥٩٧/١٣- أَخْبَرَنِي الأُسْتَاذُ أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ عَقِيلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ يُنَفِّلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا لأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً النَّفَلَ سِوَى قَسْمِ عَامَّةِ الْجَيْشِ، وَالْخُمُسُ فِي ذَلِكَ وَاجِبٌ كُلُّهُ.

2597/13. Al Ustadz Abu Al Walid mengabarkan kepadaku, Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Syu'aib bin Al-Laits menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, dari Aqil, dari Ibnu Syihab, dari

[222] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."
Saya (Anshari) katakan: Justru tidak sesuai dengan syarat mereka, karena Huyay yang ada dalam *sanad* ini adalah Huyay bin Abdullah Al Mishri Al Mu'afiri. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan darinya, dan dia dianggap jujur tapi punya keraguan oleh Ibnu Hajar, sebagaimana dalam *At-Taqrib* (1/176). Bahkan, Al Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir* (3/76) mengatakannya *fiihi nazhar* (ada yang perlu ditinjau padanya), dan itu merupakan celaan yang keras bila berasal dari Al Bukhari, sebagaimana diketahui dalam ilmu *jarh wa ta'dil*. Penj.

Salim bin Abdullah bin Umar, dari Abdullah bin Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ biasa memberikan harta rampasan perang secara khusus untuk orang-orang yang ikut dalam pasukan selain yang menjadi bagian mereka (dari *ghanimah*) yang biasa diberikan kepada seluruh pasukan. Sedangkan *khumus* (seperlima) dalam hal ini adalah kewajiban seluruhnya.[223]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٥٩٨/١٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ ذَكْوَانَ وَمَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ الدِّمَشْقِيَّانِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَهْبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ مَكْحُولاً يَقُولُ: كُنْتُ عَبْدًا بِمِصْرَ لاِمْرَأَةٍ مِنْ هُذَيْلٍ فَأَعْتَقَتْنِي، فَمَا خَرَجْتُ مِنْ مِصْرَ وَبِهَا عِلْمٌ إِلاَّ احْتَوَيْتُ عَلَيْهِ فِيمَا أَرَى، ثُمَّ أَتَيْتُ الشَّامَ فَغَرْبَلْتُهَا كُلَّ ذَلِكَ أَسْأَلُ عَنِ النَّفَلِ فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُخْبِرُنِي فِيهِ بِشَيْءٍ حَتَّى لَقِيتُ شَيْخًا يُقَالُ لَهُ زِيَادُ بْنُ جَارِيَةَ التَّمِيمِيُّ، فَقُلْتُ لَهُ: هَلْ سَمِعْتَ فِيَ النَّفَلِ شَيْئًا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ حَبِيبَ بْنَ مَسْلَمَةَ الْفِهْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَلَ الرُّبُعَ فِي الْبَدْأَةِ، وَالثُّلُثَ فِي الرَّجْعَةِ.

2598/14. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Syabib Al Ma'mari

223 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Dzakwan dan Mahmud bin Khalid (keduanya orang Damaskus) menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Marwaan bin Muhammad Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Wahb berkata: Aku mendengar Makhul berkata, "Dulu aku seorang hambasahaya di Mesir, milik seorang wanita dari Hudzail, namun dia lalu memerdekakanku. Aku tidak keluar dari Mesir kecuali setelah menyerap ilmu-ilmu yang ada di sana sesuai yang kutahu. Kemudian aku mendatangi Syam, menyaring para tokoh di sana. Semua itu aku lakukan untuk bertanya tentang *nafl* (hasil rampasan perang), namun aku tidak menemukan orang yang dapat memberikan jawaban itu, sampai aku bertemu dengan seorang syaikh bernama Ziyad bin Jariyah At-Tamimi. Aku bertanya kepadanya, "Apakah engkau mendengar sesuatu tentang *nafl*?" Dia menjawab, "Ya, aku mendengar Habib bin Maslamah Al Fihri ﷺ berkata, 'Aku menyaksikan peperangan bersama Rasulullah ﷺ. Beliau membagi seperempat bagian saat permulaan perang, lalu membagikan sepertiga bagian ketika sudah kembali'."[224]

٢٠٩٩/١٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْبَخْتَرِيِّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ الشَّامِيِّ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ

[224] Ad Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*
Saya (Musthafa Abdul Qadir) katakan: Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Yahya bin Hamzah Al Hadhrami dikomentari oleh Ibnu Ma'in, 'Shadaqah bin Khalid lebih aku sukai daripada dia'." Abu Hatim menganggapnya *shaduq.* Abbas berkata, dari Yahya, "Dia dituduh berakidah Qadariyyah." Ibnu Sa'd berkata, "*Shalihul* hadits." (*Al Mizan*, 4/369).

جَارِيَةَ التَّمِيمِيِّ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ الْفِهْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَفِّلُ الثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ.

2599/15. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Bukhturi Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Al Miqdam menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Yazid bin Yazid bin Jabir Asy-Syami, dari Makhul, dari Ziyad bin Jariyah At-Tamimi, dari Habib bin Maslamah Al Fihri, dia berkata, "Rasulullah ﷺ membagikan sepertiga setelah mengambil seperlima (untuk Allah dan Rasul-Nya)."[225]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٠٠/١٦ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ وَأَشْعَثُ بْنُ سَوَّارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الْمُجَالِدِ، قَالَ: بَعَثَنِي أَهْلُ الْمَسْجِدِ إِلَى ابْنِ أَبِي أَوْفَى أَسْأَلُهُ مَا صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَعَامِ خَيْبَرَ، فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقُلْتُ: هَلْ خَمَّسَهُ؟ قَالَ: لَا، كَانَ أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ، وَكَانَ أَحَدُنَا إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَخَذَ مِنْهُ حَاجَتَهُ.

2600/16. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani dan Asy'ats bin Sawwar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abu Mujalid, dia berkata, "Pengurus masjid mengutusku untuk

[225] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

menemui Ibnu Abu Aufa, guna bertanya tentang tindakan Nabi ﷺ atas bahan makanan Khaibar. Aku pun mendatanginya dan menanyakan hal itu, "Apakah makanan itu diambil seperlima terlebih dahulu (*khumus*)?" Dia menjawab, "Tidak, karena lebih sedikit dari jumlah itu. Jika ada salah seorang dari kami yang memerlukan sesuatu, maka dia mengambilnya sesuai kebutuhannya."[226]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٦٠١/١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَتِ الْعَرَبُ تَقُولُ: مَنْ أَكَلَ الْخُبْزَ سَمِنَ، فَلَمَّا فَتَحْنَا خَيْبَرَ جَهِضْنَاهُمْ عَنْ خُبْزَةٍ لَهُمْ، فَقَعَدْتُ عَلَيْهَا، فَأَكَلْتُ مِنْهَا حَتَّى شَبِعْتُ، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ فِي عِطْفَيَّ هَلْ سَمِنْتُ.

2601/17. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal dan Mu`ammal bin Hisyam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, dari Abu Barzah Al Aslami ؓ, dia berkata, "Orang Arab biasanya berkata, 'Barangsiapa memakan roti maka dia akan gemuk'. Ketika kami menaklukkan Khaibar, kami melarang teman-teman untuk memakan roti. Aku duduk menghadap

---

[226] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

roti dan memakan beberapa potong hingga kenyang, kemudian aku melihat sisi perutku apakah gemuk atau tidak."[227]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٠٢/١٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: شَهِدْتُ فَتْحَ خَيْبَرَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا انْهَزَمَ الْقَوْمُ، وَقَعْنَا فِي رِحَالِهِمْ، فَأَخَذَ النَّاسُ مَا وَجَدُوا مِنْ جَزَرٍ، قَالَ زَيْدٌ: وَهِيَ الْمَوَاشِي، فَلَمْ يَكُنْ بِأَسْرَعَ مِنْ أَنْ فَارَتِ الْقُدُورُ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِالْقُدُورِ فَأُكْفِئَتْ، ثُمَّ قَسَمَ بَيْنَنَا فَجَعَلَ لِكُلِّ عَشَرَةٍ شَاةً.

2602/18. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib dan Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Zakriya bin Adi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Ar-Raqi menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, Qais bin Muslim menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari ayahnya ﷺ, dia berkata: Aku turut serta dalam penaklukan Khaibar bersama Rasulullah ﷺ. Ketika kaum itu (penduduk Khaibar) sudah lari, kami menempati rumah-rumah mereka dan orang-orang mengambil apa saja yang mereka dapatkan berupa hewan sembelihan. Zaid berkata, "Itu adalah hewan ternak."

---

[227] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Ketika Rasulullah ﷺ melihat hal itu, beliau memerintahkan untuk menghentikan masakan yang sudah ada di dalam panci sehingga semuanya ditumpahkan. Beliau kemudian membagi semua ,itu dan satu orang mendapatkan sepuluh ekor kambing.[228]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٠٣/١٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ الْحَكَمِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: النُّهْبَةُ لاَ تَحِلُّ فَأَكْفِئُوا الْقُدُورَ.

2603/19. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Tsa'labah bin Al Hakam ؓ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barang yang dirampas tidak halal, buang semua yang ada di dalam belanga (panci)!*"[229]

Demikian pula yang diriwayatkan oleh Ghundar dan Ibnu Abu Adi dari Syu'bah, mereka menyebutkan pendengaran langsung oleh Tsa'labah dari Nabi ﷺ, dan itu merupakan hadits yang sanadnya

---

[228] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

[229] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Demikian pula yang diriwayatkan oleh Ghundar Abu Ashim dan Ibnu Adi dari Syu'bah. Sedangkan Asbath bin Nashr meriwayatkan dari Simak bin Harb, dari Tsa'labah bin Al Hakam, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, 'Orang-orang merampas kambing pada peperangan Khaibar, dan mereka menyembelihnya, lalu memasaknya. Kemudian datanglah Rasulullah ﷺ, yang memerintahkan untuk menumpahkan semua yang ada di belanga, *'Tidak boleh ada perampasan'.*"

shahih, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, lantaran masalah pada hadits Simak bin Harb, karena terkadang dia meriwayatkannya dari Tsa'labah bin Al Hakam, dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ.

٢٦٠٤/٢٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ الْعَدْلُ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنْ سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ الْحَكَمِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: انْتَهَبَ النَّاسُ غَنَمًا يَوْمَ خَيْبَرَ فَذَبَحُوهَا، فَجَعَلُوا يَطْبُخُونَ مِنْهَا، فَجَاءَ رَسُولُ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِالْقُدُورِ فَأُكْفِئَتْ، وَقَالَ: إِنَّهُ لاَ تَصْلُحُ النُّهْبَةُ.

2604/20. Abu Ahmad Muhammad bin Muhammad bin Ahmad bin Ishaq Al Adl Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Tsa'labah bin Al Hakam, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Orang-orang merampas kambing saat Perang Khaibar, lalu mereka menyembelih dan memasaknya. Kemudian datanglah Rasulullah ﷺ, dan beliau memerintahkan untuk menumpahkan semua yang ada di dalam belanga. Beliau bersabda, *'Tidak boleh ada perampasan'*."[230]

٢٦٠٥/٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو

[230] Lih. no. 2604.

كُدَيْنَةَ، عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنِ انْتَهَبَ، أَوْ سَلَبَ، أَوْ أَشَارَ بِالسَّلَبِ.

2605/21. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah bin Dinar mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Kudainah menceritakan kepada kami dari Qabus bin Abu Zhibyan, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Bukan termasuk golongan kami orang yang merampas atau merampok, atau memberi petunjuk untuk aksi perampokan.*"[231]

Al Bukhari menjadikan Abu Kudainah bin Al Muhallab sebagai *hujjah.*

Hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٢/٢٦٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ خَالِدٍ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَتْنِي أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخُلْسَةِ وَالْمُجَثَّمَةِ، وَأَنْ تُوطَأَ السَّبَايَا حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ.

[231] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Bukhari menjadikan Abu Kudainah sebagai *hujjah.*"

2606/22. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami, Wahb bin Khalid Al Himshi menceritakan kepadaku, Ummu Habibah binti Irbadh bin Sariyah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah ﷺ melarang hasil copetan, hewan yang jatuh dari atas, serta menyetubuhi budak wanita hasil rampasan perang (yang sedang hamil) sampai mereka melahirkan apa yang mereka kandung.[232]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٠٧/٢٣- أَخْبَرَنِي دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجِسْتَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْجَهْضَمِ الْخُرَاسَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى الأَشْدَقِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي سَلاَّمٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَدْرٍ نَلْقَى الْعَدُوَّ، فَلَمَّا هَزَمَهُمُ اتَّبَعَهُمْ طَائِفَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَقْتُلُونَهُمْ، وَأَحْدَقَتْ طَائِفَةٌ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتَوْلَتْ طَائِفَةٌ بِالْعَسْكَرِ، فَلَمَّا كَفَى اللهُ الْعَدُوَّ وَرَجَعَ الَّذِينَ قَتَلُوهُمْ، قَالُوا: لَنَا النَّفَلُ نَحْنُ قَتَلْنَا الْعَدُوَّ، وَبِنَا نَفَاهُمُ اللهُ وَهَزَمَهُمْ، وَقَالَ الَّذِينَ كَانُوا أَحْدَقُوا

[232] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
Di dalamnya juga terdapat redaksi *"Dan melarang menyetubuhi sabaya (budak wanita yang didapat sebagai rampasan perang) sampai mereka melahirkan."*

بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنْتُمْ بِأَحَقَّ بِهِ مِنَّا، هُوَ لَنَا نَحْنُ أَحْدَقْنَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنَالُ الْعَدُوُّ مِنْهُ غِرَّةً، وَقَالَ الَّذِينَ اسْتَوْلَوْا عَلَى الْعَسْكَرِ: وَاللهِ مَا أَنْتُمْ بِأَحَقَّ بِهِ مِنَّا نَحْنُ اسْتَوْلَيْنَا عَلَى الْعَسْكَرِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَنفَالِ قُلِ ٱلْأَنفَالُ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَصْلِحُوا۟ ذَاتَ بَيْنِكُمْ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ﴾، فَقَسَمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمْ عَنْ فُوَاقٍ.

2607/23. Da'laj bin Ahmad As-Sijistani mengabarkan kepadaku, Abdul Aziz bin Mu'awiyah Al Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Jahdham Al Khurasani menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Harits menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Musa Al Asydaq, dari Makhul, dari Abu Sallam, dari Abu Umamah Al Bahili ﷺ (sahabat Rasulullah ﷺ), dari Ubadah bin Ash-Shamit ﷺ, dia berkata: Aku keluar bersama Rasulullah ﷺ menuju Badar untuk menghadapi musuh. Ketika mereka berhasil dikalahkan, sekelompok (pasukan) muslimin bertugas mengejar dan membunuh mereka, sekelompok muslimin lain bertugas mengawal Rasulullah ﷺ dan sekelompk lainnya bertugas mengurus pasukan. Ketika Allah mengalahkan musuh, sementara pasukan yang tadi menyerang mereka sudah kembali, mereka pun berkata, "Kamilah yang berhak mendapatkan rampasan perang, karena dengan perantaraan kamilah Allah memusnahkan dan mengalahkan mereka." Sedangkan pasukan yang bertugas menjaga Rasulullah ﷺ berkata, "Demi Allah, kalian tidak lebih berhak daripada kami. Harta itu milik kami, karena kamilah yang mengawal Rasulullah ﷺ, sehingga tak ada musuh yang dapat menyentuh beliau." Kemudian pasukan yang bertugas mengurus

pasukan berkata, "Demi Allah, kalian tidak lebih berhak daripada kami, karena kami yang mengurus pasukan."

Allah pun menurunkan ayat, *"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman'."* (Qs. Al Anfaal [8]: 1).

Rasulullah ﷺ lalu membagi harta rampasan perang itu dengan cepat (kira-kira waktu jeda di antara dua kali menghisap susu).[233]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari Ibnu Ishaq Al Qurasyi yang juga *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya:

٢٦٠٨/٢٤ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى الأَشْدَقِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ عَنِ الأَنْفَالِ، فَقَالَ: فِينَا مَعْشَرَ أَصْحَابِ بَدْرٍ نَزَلَتْ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

2608/24. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Harits, dari

---

[233] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Sulaiman bin Musa Al Asydaq, dari Makhul, dari Abu Umamah Al Bahili, dia berkata: Aku bertanya kepada Ubadah bin Ash-Shamit tentang *anfal* (rampasan perang), lalu dia menjawab, "(Ayat itu) turun berkenaan dengan kami, para peserta Perang Badar." Dia lalu menyebutkan hadits itu.[234]

٢٦٠٩/٢٥- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ خَيْبَرَ فَخَرَجَتْ سَرِيَّةٌ، فَأَخَذُوا إِنْسَانًا مَعَهُ غَنَمٌ يَرْعَاهَا، فَجَاؤُوا بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يُكَلِّمَ، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: إِنِّي قَدْ آمَنْتُ بِكَ وَبِمَا جِئْتَ بِهِ فَكَيْفَ بِالْغَنَمِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَهِيَ لِلنَّاسِ الشَّاةُ وَالشَّاتَانِ وَأَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: احْصِبْ وُجُوهَهَا تَرْجِعْ إِلَى أَهْلِهَا، فَأَخَذَ قَبْضَةً مِنْ حَصْبَاءَ أَوْ تُرَابٍ، فَرَمَى بِهَا وُجُوهَهَا، فَخَرَجَتْ تَشْتَدُّ حَتَّى دَخَلَتْ كُلُّ شَاةٍ إِلَى أَهْلِهَا، ثُمَّ تَقَدَّمَ إِلَى الصَّفِّ، فَأَصَابَهُ بِهِ سَهْمٌ فَقَتَلَهُ وَلَمْ يُصَلِّ للهِ سَجْدَةً قَطُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدْخِلُوهُ الْخِبَاءَ، فَأُدْخِلَ خِبَاءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[234] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Saya (Musthafa Abdul Qadir) katakan: Ahmad berkata dia *matrukul hadits*. Ibnu Numair berkata, "Aku tidak berani meninggalkan haditsnya." Abu Hatim berkata, "Dia *syaikh*." Ada pula yang berkata, "*Shaduq*." An-Nasa`i berkata, "Tidak kuat." (*Al Mizan*, 2/5554).

وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهِ ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالَ: لَقَدْ حَسُنَ إِسْلاَمُ صَاحِبِكُمْ، لَقَدْ دَخَلْتُ عَلَيْهِ، وَأَنَّ عِنْدَهُ لَزَوْجَتَيْنِ لَهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ.

2609/25. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih mengabarkan kepadaku dari Ibnu Al Had, dari Syurahbil bin Sa'd, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah ﷺ pada Perang Khaibar. Pasukan lalu menemukan seorang laki-laki yang sedang menggembalakan kambing, maka mereka membawa orang tersebut beserta kambing-kambingnya kepada Rasulullah ﷺ. Nabi ﷺ lalu berbicara kepada si penggembala kambing ini, dan dia berkata kepada Nabi, "Aku beriman kepada engkau dan apa yang kau bawa, lalu bagaimana dengan kambing-kambing ini, karena mereka adalah amanah, ada yang punya satu kambing, ada yang punya dua kambing, dan ada yang punya lebih dari itu." Nabi ﷺ bersabda, "*Lempar wajahnya dengan kerikil, niscaya kambing-kambing itu kembali kepada tuannya.*"

Dia pun mengambil segenggam kerikil atau tanah, lalu melemparkannya ke muka-muka kambing tersebut, dan benar saja mereka berlarian dengan kencang sampai masing-masing kambing itu kembali kepada tuannya masing-masing.

Orang itu lalu masuk ke dalam barisan pasukan, dan dia terkena panah yang menyebabkannya mati, padahal dia belum sempat melaksanakan satu kali shalat pun. Rasulullah ﷺ berkata, "*Masukkan dia ke dalam tenda!*"

Dia pun dimasukkan ke dalam tenda Rasulullah ﷺ. Ketika Rasulullah sudah menyelesaikan urusan beliau, beliau masuk melihat jasad orang ini dan keluar kembali, kemudian berkata, "*Islam teman*

kalian ini sudah bagus, aku masuk menemuinya sementara di sisinya sudah ada dua istri dari bidadari."[235]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦١٠/٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِظَبْيَةٍ فِيهَا خَرَزٌ مِنَ الْغَنِيمَةِ، فَقَسَمَهَا بَيْنَ الْحُرَّةِ وَالأَمَةِ سَوَاءً.

2610/26. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Usman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abbas, dari Abdullah bin Niyar, dari Urwah, dari Aisyah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ dibawakan sebuah karung berisi harta rampasan perang, lalu beliau membaginya kepada wanita merdeka dan budak wanita dengan jumlah yang sama.[236]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[235] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Syurahbil itu justru tertuduh berdusta, sebagaimana disampaikan oleh Ibnu Abi Dzu`aib."

[236] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٦١١/٢٧- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمَوَيْهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ بَيْعِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ، وَعَنِ الْحَبَالَى أَنْ يُوطَأْنَ حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ، وَقَالَ: أَتَسْقِي زَرْعَ غَيْرِكَ؟ وَعَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ، وَعَنْ لَحْمِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

2611/27. Abdullah bin Muhammad bin Hamawaih mengabarkan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, Ahmad bin Hafsh bin Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepadaku dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Amr bin Syu'aib, dari Abdullah bin Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Pada Perang Khaibar, Rasulullah ﷺ melarang untuk menjual *ghanimah* sampai *ghanimah* tersebut dibagikan terlebih dahulu, dan melarang menyetubuhi budak rampasan perang yang hamil hingga dia melahirkan terlebih dahulu. Beliau berkata dalam hal ini, *'Apakah kamu mau menyirami tanaman orang lain?'* Beliau juga melarang makan daging keledai jinak, dan melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring."[237]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, tapi mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

---

[237] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٨/٢٦١٢-أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ عُبَيْــدُ بْنُ شَرِيكٍ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَــادِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِــي نَجِــيحٍ، عَــنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ بَيْعِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ.

2612/28. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ubaid bin Syarik memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Abu Maryam memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Harits menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Pada Perang Khaibar Rasulullah ﷺ melarang jual beli *ghanimah* hingga dibagikan terlebih dahulu."[238]

Sebagian *matan* hadits ini diriwayatkan dengan *sanad* yang *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim.

٢٩/٢٦١٣- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُــوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ شَــيْبَانُ، عَــنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَعَنِ النِّسَاءِ الْحَبَالَى أَنْ يُوطَأْنَ حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ، وَعَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِــنَ السِّبَاعِ، وَعَنْ بَيْعِ الْخُمُسِ حَتَّى يُقْسَمَ.

---

[238] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

2613/29. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Pada Perang Khaibar Rasulullah ﷺ melarang daging keledai yang jinak, (menggauli) wanita yang sedang hamil sampai dia melahirkan apa yang ada di dalam perutnya, melarang memakan binatang buas yang bertaring, dan melarang jual beli harta *khumus* (seperlima dari *ghanimah*) sebelum dibagikan."[239]

٢٦١٤/٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا افْتَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ أَتَاهُ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّا حُلَفَاؤُكَ وَقَوْمُكَ وَأَنَّهُ لَحِقَ بِكَ أَرِقَاؤُنَا لَيْسَ لَهُمْ رَغْبَةٌ فِي الإِسْلَامِ، وَإِنَّمَا فَرُّوا مِنَ الْعَمَلِ فَارْدُدْهُمْ عَلَيْنَا، فَشَاوَرَ أَبَا بَكْرٍ فِي أَمْرِهِمْ فَقَالَ: صَدَقُوا يَا رَسُولَ اللهِ. فَقَالَ لِعُمَرَ: مَا تَرَى؟ فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ لَيَبْعَثَنَّ اللهُ عَلَيْكُمْ رَجُلاً مِنْكُمُ امْتَحَنَ اللهُ قَلْبَهُ لِلإِيْمَانِ، فَيَضْرِبَ رِقَابَكُمْ عَلَى الدِّينِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ عُمَرُ: أَنَا هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ خَاصِفُ النَّعْلِ فِي الْمَسْجِدِ، وَقَدْ كَانَ أَلْقَى نَعْلَهُ إِلَى عَلِيٍّ،

[239] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

يَخْصِفُهَا ثُمَّ قَالَ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: لاَ تَكْذِبُوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ يَكْـــذِبْ عَلَيَّ يَلِجِ النَّارَ.

2614/30. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Gharzah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Rib'i bin Khirasy, dari Ali ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ menaklukkan kota Makkah, datanglah beberapa orang kepada beliau dari kalangan Quraisy, mereka berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya kami adalah sekutumu sekaligus kaummu sendiri. Ada beberapa anggota keluarga kami yang lemah bergabung denganmu, padahal sebenarnya mereka tidak ingin masuk Islam, melainkan hanya ingin lari dari pekerjaan. Oleh karena itu, kembalikanlah mereka kepada kami!"

Abu Bakar lalu bermusyawarah dalam urusan ini, Abu Bakar berkata, "Mereka benar, wahai Rasulullah." Beliau lalu bertanya kepada Umar, *"Bagaimana menurutmu, wahai Umar?"* Umar menjawab sama dengan Abu Bakar. Rasulullah ﷺ kemudian berkata, *"Wahai orang Quraisy! Sungguh Allah akan membangkitkan kepada kalian seorang laki-laki dari kalangan kalian sendiri (kaum Quraisy), yang Allah menguji hatinya dengan iman, sehingga dia akan menebas leher kalian atas dasar agama."* Abu Bakar berkata, "Apakah itu aku, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Bukan."* Umar bertanya, "Apakah itu aku, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Bukan. Dia adalah seorang penambal sandal di masjid."* Beliau telah menyerahkan sandal beliau kepada Ali untuk ditambal.

Kemudian aku mendengar beliau bersabda, *"Janganlah kalian berdusta kepadaku! Karena barangsiapa berdusta atas namaku, maka dia akan masuk api neraka."*[240]

---

[240] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦١٥/٣١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: قَالَ لِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ كَثِيرٍ، مَوْلَى بَنِي مَخْزُومٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ لِمِائَتَيْ فَرَسٍ يَوْمَ خَيْبَرَ سَهْمَيْنِ سَهْمَيْنِ.

2615/31. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), dia berkata: Yahya bin Ayyub berkata kepadaku, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepadaku dari Katsir *maula* bani Makhzum, dari Atha, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ memberikan bagian kepada dua ratus pasukan berkuda pada Perang Khaibar sebanyak dua bagian-dua bagian.[241]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Al Bukhari menjadikan Yahya bin Ayyub dan Katsir Al Makhzumi sebagai *hujjah*.

•

٢٦١٦/٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيِّ بْنِ رُسْتُمَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا

241 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَلاَذٍ يُحَدِّثُ، عَنْ نُمَيْرِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مَسْرُوحٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ الأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الْحَيُّ الأَسَدُ وَالأَشْعَرِيُّونَ، لاَ يَفِرُّونَ فِي الْقِتَالِ وَلاَ يُخَلُّونَ، هُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ.

قَالَ: فَحَدَّثْتُ بِهِ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: لَيْسَ هَكَذَا، إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُمْ مِنِّي وَإِلَيَّ، فَقُلْتُ: لَيْسَ هَكَذَا، حَدَّثَنِي أَبِي وَلَكِنْ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ، قَالَ: فَأَنْتَ إِذًا أَعْلَمُ بِحَدِيثِ أَبِيكَ.

2616/32. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mahdi bin Rustum menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Maladz menceritakan dari Numair bin Aus, dari Malik bin Masruh, dari Amir bin Abu Amir Al Asy'ari, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik klan adalah bani Asad dan Asy'ari, mereka tidak pernah lari dari peperangan dan tidak pernah kosong. Mereka bagian dariku dan aku bagian dari mereka.*"

Aku lalu menceritakan kepada Mu'awiyah, dan dia berkata, "Bukan begitu, tapi Rasulullah ﷺ berkata, *'Mereka dariku dan kepadaku'.*" Aku berkata, "Tidak demikian yang diceritakan ayahku, melainkan dia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mereka dariku dan aku dari mereka"*.' Mu'awiyah berkata, "Kalau begitu, kamulah yang lebih tahu tentang hadits ayahmu."[242]

---

[242] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦١٧/٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَوْذَبٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَصَابَ غَنِيمَةً أَمَرَ بِلاَلاً فَنَادَى ثَلاَثًا، فَيَرْفَعُ النَّاسُ مَا أَصَابُوا، ثُمَّ يَأْمُرُ بِهِ فَيُخَمَّسُ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ بِزِمَامٍ مِنْ شَعْرٍ وَقَدْ قُسِمَتِ الْغَنِيمَةُ، فَقَالَ لَهُ: هَلْ سَمِعْتَ بِلاَلاً يُنَادِي ثَلاَثًا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِيَ بِهِ؟ فَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ: كُنْ أَنْتَ الَّذِي تُوَافِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَإِنِّي لَنْ أَقْبَلَهُ مِنْكَ.

2617/33. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syaudzab menceritakan kepada kami dari Amir bin Abdul Wahid, dari Abdullah bin Buraidah Al Aslami, dari Abdullah bin Umar ﷺ, dia berkata, "Apabila Nabi ﷺ mendapatkan *ghanimah,* beliau akan memerintahkan Bilal untuk menyeru sebanyak tiga kali, lalu orang-orang pun menyerahkan apa yang mereka dapatkan. Kemudian beliau akan memerintahkan untuk memisahkan seperlima (dari *ghanimah* yang terkumpul). Seseorang lalu datang kepada beliau untuk menyerahkan sebuah tali kekang dari bulu setelah pembagian *ghanimah* selesai. Rasulullah ﷺ kemudian berkata kepadanya, *'Apakah kamu tidak mendengar Bilal menyeru sampai tiga kali?'* Dia berkata, 'Tidak'. Rasul bertanya, *'Apa yang menghalangi untuk datang dengan membawa tali kekang itu?'* Dia lalu minta maaf kepada

Rasulullah ﷺ, namun beliau hanya berkata, '*Jadilah kamu orang yang akan membayarnya pada Hari Kiamat nanti, karena aku tidak akan menerimanya lagi darimu.*'"[243]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤/٢٦١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْخُرَاسَانِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ جَمِيلٍ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ وَكُنْتُ جَالِسًا عِنْدَهُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ قَاتَلَ أَهْلَ مَدِينَةٍ حَتَّى إِذَا كَادَ أَنْ يَفْتَتِحَهَا خَشِيَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَقَالَ لَهَا: أَيَّتُهَا الشَّمْسُ إِنَّكِ مَأْمُورَةٌ وَأَنَا مَأْمُورٌ، بِحُرْمَتِي عَلَيْكِ إِلاَّ رَكَدْتِ سَاعَةً مِنَ النَّهَارِ، قَالَ: فَحَبَسَهَا اللهُ حَتَّى افْتَتَحَهَا، وَكَانُوا إِذَا أَصَابُوا الْغَنَائِمَ قَرَّبُوهَا فِي الْقُرْبَانِ، فَجَاءَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهَا، فَلَمَّا أَصَابُوا، وَضَعُوا الْقُرْبَانَ فَلَمْ تَجِئِ النَّارُ تَأْكُلُهُ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ مَا لَنَا لاَ يُقْبَلُ قُرْبَانُنَا؟ قَالَ: فِيكُمْ غُلُولٌ، قَالُوا: وَكَيْفَ لَنَا أَنْ نَعْلَمَ مَنْ عِنْدَهُ الْغُلُولُ؟ قَالَ: وَهُمُ اثْنَا عَشَرَ سِبْطًا، قَالَ: يُبَايِعُنِي رَأْسُ كُلِّ سِبْطٍ مِنْكُمْ فَبَايَعَهُ رَأْسُ كُلِّ سِبْطٍ، قَالَ: فَلَزِقَتْ كَفُّ النَّبِيِّ بِكَفِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ، فَقَالَ لَهُ: عِنْدَكَ الْغُلُولُ، فَقَالَ: كَيْفَ لِي أَنْ أَعْلَمَ عِنْدَ أَيِّ سِبْطٍ هُوَ؟ قَالَ:

---

[243] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ini sudah berlalu."
Saya katakan, "Yaitu no. 2583, dan di sana Adz-Dzahabi berkata, 'Hadits ini *shahih*'."

تَدْعُو سِبْطَكَ فَتُبَايِعُهُمْ رَجُلاً رَجُلاً، قَالَ: فَفَعَلَ فَلَزِقَتْ كَفُّهُ بِكَفِّ رَجُلٍ، فَجَاءَ بِرَأْسٍ مِثْلِ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنْ ذَهَبٍ فَأَلْقَاهَا فِي الْغَنَائِمِ، فَجَاءَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهُ، فَقَالَ كَعْبٌ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ هَكَذَا وَاللهِ فِي كِتَابِ اللهِ يَعْنِي فِي التَّوْرَاةِ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَحَدَّثَكُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ نَبِيٍّ كَانَ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ كَعْبٌ: هُوَ يُوشَعُ بْنُ نُـــونٍ. قَالَ: فَحَدَّثَكُمْ أَيُّ قَرْيَةٍ هِيَ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: هِيَ مَدِينَةُ أَرِيْحَا.

2618/34. Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq Al Khurasani mengabarkan kepada kami di Bagdad, Ibrahim bin Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Sa'id Al Maqburi, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata saat aku duduk bersamanya: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ada seorang nabi di antara nabi-nabi Allah yang memerangi penduduk sebuah kota. Sampai kemudian khawatir akan terbenamnya matahari, maka dia berkata kepada matahari, 'Wahai matahari, sesungguhnya engkau diperintahkan dan aku pun diperintahkan, dengan penghormatanku kepadamu, janganlah kamu terbenam pada beberapa saat di waktu siang'.*

Akhirnya Allah menahan matahari sampai nabi itu berhasil menaklukkan kota tersebut. Setiap kali mereka mendapatkan ghanimah, mereka mempersembahkannya kepada Allah, dan datanglah api yang membakar ghanimah itu sebagai bentuk penerimaan Allah. Kali ini mereka mempersembahkan ghanimah, namun tidak ada api yang membakarnya, maka mereka berkata, 'Wahai nabi Allah, mengapa Kurban kami kali ini tidak diterima?' Sang nabi menjawab, 'Di antara kalian ada yang melakukan ghulul (pencurian terhadap rampasan perang)'. Mereka pun bertanya, 'Bagaimana caranya kami bisa tahu siapa yang melakukan itu di antara kami?' Saat itu mereka ada dua belas klan. Nabi itu menjawab,

'Setiap kepala klan dari kalian membaiatku'. Lalu setiap kepala klan menyalami sang nabi dan tangan sang nabi lengket dengan salah satu mereka. Nabi lalu berkata, 'Dari kelompokmu yang melakukan ghulul.' Dia berkata, 'Bagaimana aku bisa tahu siapa di antara mereka yang melakukan itu?' Nabi menjawab, 'Bai'atlah mereka satu per satu!'. Dia pun melakukan itu, dan tiba-tiba tangannya lengket ke salah satu dari mereka dengan harta rampasan perang itu sehingga api pun membakarnya'."

Ka'b berkata, "Benarlah Allah dan Rasul-Nya. Demi Allah, memang demikian adanya yang terdapat dalam Kitab Allah (maksudnya adalah Taurat)."

Dia berkata lagi, "Wahai Abu Hurairah, apakah Nabi ﷺ menceritakan kepadamu siapa nabi itu?" Abu Hurairah menjawab, "Tidak." Ka'b berkata, "Dia adalah Yusya' bin Nun." Ka'b bertanya lagi, "Apakah beliau juga menceritakan kepadamu negeri mana yang dimaksud?" Abu Hurairah menjawab, "Tidak." Dia berkata, "Itu adalah kota Ariha`."[244]

Hadits ini *gharib shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥/٢٦١٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِي، حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَرْعَرَةَ السَّامِيُّ، حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ سَعْدِ السَّمَّانُ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الأُسَارَى يَوْمَ بَدْرٍ: إِنْ شِئْتُمْ قَتَلْتُمُوهُمْ، وَإِنْ شِئْتُمْ

[244] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih gharib.*"

فَادَيْتُمُوهُمْ، وَاسْتَمَعْتُمْ بِالْفِدَاءِ، وَاسْتُشْهِدَ مِنْكُمْ بِعِدَّتِهِمْ، فَكَانَ آخِرَ السَّبْعِينَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اسْتُشْهِدَ بِالْيَمَامَةِ.

2619/35. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Abu Zakariya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Ar'arah As-Sami menceritakan kepada kami, Azhar bin Sa'd As-Samman menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Ubaidah, dari Ali ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda tentang para tawanan Badar, "*Kalau kalian mau maka kalian boleh membunuhnya, dan kalau kalian mau maka kalian boleh meminta tebusan dan menikmati tebusan itu, dan kalian akan syahid sejumlah itu pula.*"

Orang yang terakhir *syahid* di antara ketujuh puluh orang itu adalah Tsabit bin Qais ﷺ, pada Perang Yamamah.[245]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٦٢٠/٣٦- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَأَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَحْرٍ الْبَكْرَاوِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَنْبَسِ، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فِدَاءِ أُسَارَى أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ أَرْبَعَ مِائَةٍ.

---

245 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

2620/36. Abdullah bin Sa'd Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Amr bin Ali dan Ahmad bin Miqdam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Bahr Al Bakrawi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Al Anbas menceritakan kepada kami dari Abu Asy-Sya'tsa`, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menetapkan tebusan bagi tawanan kaum jahiliah sebesar empat ratus."[246]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٢١/٣٧- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْـــنِ عَتَّـــاب الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـــنُ الْمُسَـــيَّبِ، حَـــدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ شَاهِينَ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ نَاسٌ مِنَ الْأُسَارَى يَوْمَ بَدْرٍ لَيْسَ لَهُمْ فِدَاءٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِـــدَاءَهُمْ أَنْ يُعَلِّمُوا أَوْلاَدَ الْأَنْصَارِ الْكِتَابَةَ، قَالَ: فَجَاءَ غُلاَمٌ مِنْ أَوْلاَدِ الْأَنْصَارِ إِلَى أَبِيهِ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: ضَرَبَنِي مُعَلِّمِي، قَالَ: الْخَبِيثُ يَطْلُبُ بِذَحْلِ بَـــدْرٍ وَاللهِ لاَ تَأْتِيهِ أَبَدًا.

2621/37. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Attab Al Anazi mengabarkan kepadaku, Yahya bin Ja'far bin Az-Zibriqan

[246] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Musayyab menceritakan kepada kami, Ishaq bin Syahin menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ada beberapa orang tawanan dari Perang Badar yang tidak mempunyai barang untuk tebusan, maka Rasulullah ﷺ menetapkan tebusan bagi mereka adalah mengajarkan baca tulis kepada anak-anak kaum Anshar. Lalu datanglah seorang anak kecil dari kalangan Anshar kepada ayahnya, lalu ayahnya bertanya, 'Ada apa denganmu?' Dia menjawab, 'Aku dipukul oleh guruku (tawanan perang Badar)'. Dia berkata, 'Orang keji itu meminta pemasukan dari Badar, demi Allah jangan kamu datangi lagi dia'."[247]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukkhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٢٢/٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الأَسَدِيُّ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَهُ فَيْءٌ قَسَمَهُ مِنْ يَوْمِهِ، فَأَعْطَى الآهِلَ حَظَّيْنِ وَالْعَزَبَ حَظًّا.

2622/38. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid bin Ibrahim Al Asadi menceritakan kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Husain bin Dizil

---

[247] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman bin Al Hakam bin Nafi menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari Auf bin Malik Al Asyja'i ﷺ, dia berkata, "Apabila Rasulullah ﷺ dibawakan bagian beliau di hari peperangan, maka beliau memberikan kepada yang sudah berkeluarga dua bagian, sementara yang masih bujangan satu bagian."[248]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia meriwayatkan empat hadits dengan *sanad* ini, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

٢٦٢٣/٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ الْخَفَّافُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَالأَشْتَرُ، عَلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ الْجَمَلِ، فَقُلْتُ: هَلْ عَهِدَ إِلَيْكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدًا دُونَ الْعَامَّةِ؟ فَقَالَ: لاَ، إِلاَّ هَذَا وَأَخْرَجَ مِنْ قِرَابِ سَيْفِهِ فَإِذَا فِيهَا: الْمُؤْمِنُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ لاَ يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ وَلاَ ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ.

2623/39. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan

[248] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

kepada kami, Rauh bin Ubadah dan Abdul Wahhab Al Khaffaf menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i juga mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Qais bin Ubadah, dia berkata: Aku dan Al Asytar masuk menemui Ali bin Abu Thalib ﷺ pada peperangan Jamal, dan aku bertanya kepadanya, "Apakah Rasulullah ﷺ menjanjikan sesuatu kepadamu sebuah janji selain janji-janji umum?" Dia menjawab, "Tidak, kecuali ini." Dia lalu mengeluarkan sesuatu dari sarung pedangnya, dan di dalamnya tertulis, "Orang-orang mukmin itu darahnya saling terjaga, tanggungannya mengalir kepada yang paling bawah dari mereka, dan mereka harus menjadi satu tangan bila menghadapi orang lain. Orang mukmin tidak boleh dibunuh karena telah membunuh orang kafir, dan orang yang punya perjanjian juga tidak boleh dibunuh karena membunuh orang kafir."[249]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari Abu Hurairah dan Amr bin Al Ash.

Hadits Abu Hurairah adalah:

---

[249] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim." Dia lalu menyebutkan *syahid*-nya, yaitu no. 2624.
Maksud "tanggungannya mengalir kepada orang terbawah di antara mereka" adalah, bila ada orang yang paling rendah kedudukannya sekalipun dari kalangan kaum muslim menjamin keamanan salah seorang kafir, maka itu berlaku dan haramlah bagi muslim yang lain untuk mengganggu orang kafir tersebut—Penj.

٢٦٢٤/٤٠- فَأَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُجِيرُ عَلَى أُمَّتِي أَدْنَاهُمْ.

2624/40. Ismail bin Muhammad Al Fadhl mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Katsir bin Zaid, dari Al Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang paling rendah di kalangan umatku ini bisa menjamin keamanan siapa saja yang dia kehendaki."*[250]

٢٦٢٥/٤١- وَأَمَّا حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ فَمَعْرُوفٌ فِي قَتْلِهِ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ لَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ، قَالَ لَهُ: مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: بِأَمَانٍ جِئْتَ؟ قَالَ: لاَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُسْلِمُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، الْحَدِيثُ.

2625/41. Hadits Amr bin Ash cukup terkenal, yaitu kisah pembunuhan Muhammad bin Abu Bakar ketika dia menemuinya. Amr bertanya dulu, "Itu Muhammad bin Abu Bakar?" Dia menjawab, "Iya." Dia bertanya lagi, "Apakah kamu datang dengan membawa jaminan keamanan?" Dia menjawab, "Tidak." Amr pun berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang Islam terjaga darah mereka satu sama lain."*

---

[250] Lih. no. 2623.

٢٦٢٦/٤٢- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَـــزَارِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ، فَإِنْ جَارَتْ عَلَيْهِمْ جَائِرَةٌ فَلاَ تَخْفِرُوهَا، فَإِنَّ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءً يُعْرَفُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2626/42. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abu Al Bakhtari, dari Aisyah ﵂, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tanggungan (jaminan) kaum muslim itu satu, maka bila ada salah satu yang memberi izin (kepada orang kafir untuk aman) maka janganlah kelompok (muslim) yang lain merusaknya, karena setiap yang berkhianat akan memperoleh bendera pada Hari Kiamat, yang dengan itulah dia dikenali."*[251]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Mereka hanya sepakat dalam penyebutan kalimat *ghadir* (pengkhianat).

٢٦٢٧/٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ

[251] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

قَالَ: لاَ تُسَاكِنُوا الْمُشْرِكِينَ، وَلاَ تُجَامِعُوهُمْ، فَمَنْ سَاكَنَهُمْ أَوْ جَـــامَعَهُمْ فَلَيْسَ مِنَّا.

2627/43. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Ishaq bin Idris menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Janganlah kalian tinggal serumah dengan orang-orang musyrik, dan jangan pula berkumpul dengan mereka, karena barangsiapa tinggal dengan mereka atau berkumpul dengan mereka, maka dia bukan dari kami."*[252]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٢٨/٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ وَإِبْـــرَاهِيمُ بْـــنُ عِصْمَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ أَسْلَمَ، ثُمَّ ارْتَـــدَّ فَلَحِـــقَ بِالْمُشْرِكِينَ، ثُمَّ نَدِمَ فَأَرْسَلَ إِلَى قَوْمِهِ أَنْ سَلُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ

---

[252] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."
Saya (Anshari) katakan: *Sanad* ini tidak sesuai dengan syarat Al Bukhari-Muslim, serta sangat lemah, karena ada nama Ishaq bin Idris, yang Adz-Dzahabi sendiri dalam *Mizan Al I'tidal* menyebutkan penilaian para ulama terhadapnya; Ibnu Al Madini menganggapnya *matruk*, Abu Zur'ah menganggapnya sangat lemah (*waah*), Al Bukhari meninggalkannya, Ad-Daraquthni menganggapnya *munkarul hadits*, dan Ibnu Ma'in menganggapnya pendusta.
Lihat *Mizan Al I'tidal* (1/334).

وَسَلَّمَ هَلْ لِي مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: فَنَزَلَتْ: ﴿كَيْفَ يَهْدِى ٱللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا۟ بَعْدَ إِيمَٰنِهِمْ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾ قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ قَوْمُهُ فَأَسْلَمَ.

2628/44. Muhammad bin Shalih bin Hani dan Ibrahim bin Ishmah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Seseorang dari kaum Anshar masuk Islam, kemudian dia murtad lalu bergabung dengan kaum musyrik. Namun dia merasa menyesal, maka dia menulis surat kepada kaumnya untuk menanyakan masalahnya (apakah dia masih bisa bertobat) kepada Rasulullah ﷺ? Lalu turunlah ayat, *'Bagaimana mungkin Allah akan memberi petunjuk kepada kaum yang kafir setelah sebelumnya beriman... kecuali mereka yang bertobat setelah itu dan memperbaiki kesalahan mereka, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'.* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 86). Kaumnya kemudian mengirim orang untuk menyampaikan hal itu, dan dia pun masuk Islam kembali."[253]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٢٩/٤٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّ أَبَاهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[253] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا، قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ.

2629/45. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Abu Burdah bin Abdullah bin Qais, bahwa ayahnya ﷺ menceritakan dari Nabi ﷺ, bahwa apabila beliau khawatir (terhadap gangguan) suatu kaum, maka beliau membaca doa, *"Allahumma inna naj'aluka fi nuhuurihim wa na'udzubika min syururihim.: (Ya Allah, sesungguhnya kami menempatkan Engkau di leher mereka dan berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka).*[254]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, tapi kuat dugaanku mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٦٣٠/٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فَيَقُولُ: اللَّهُمَّ أَمْتِعْنِي بِسَمْعِي وَبَصَرِي، وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي، اللَّهُمَّ انْصُرْنِي عَلَى عَدُوِّي، وَأَرِنِي فِيهِ ثَأْرِي.

2630/46. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada

[254] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ berdoa dengan mengucapkan, *"Ya Allah, jadikan aku bisa menikmati pendengaranku, pandanganku, dan jadikan dia pewaris dariku. Ya Allah, tolonglah aku menghadapi musuhku dan perlihatkan kepadaku proses aku mengalahkan musuhku itu."*[255]

Hadits *ini shahih* sesuai syarat Muslim, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٣١/٤٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا فِي غَيْرِ كُنْهِهِ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

2631/47. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepada kami, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Uyainah bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Bakrah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa membunuh seorang mu'ahad (orang kafir yang dalam perjanjian dengan kaum muslim) tidak pada tempatnya, maka Allah mengharamkan surga untuknya."*[256]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[255] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[256] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٦٣٢/٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ حَمْدَوَيْهِ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُغَفَّلٍ النَّسَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الرَّازِيُّ وَيُلَقَّبُ بِزُنَيْجٍ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ الأَبْرَشُ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: كَانَ مُسَيْلِمَةُ كَتَبَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَقَدْ حَدَّثَنِي ابْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ طَارِقٍ الأَشْجَعِيِّ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ نُعَيْمِ بْنِ مَسْعُودٍ الأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ نُعَيْمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِرَسُولَيْ مُسَيْلِمَةَ حِينَ قَرَأَ كِتَابَ مُسَيْلِمَةَ: مَا تَقُولاَنِ أَنْتُمَا؟ قَالاَ: نَقُولُ كَمَا قَالَ، قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَوْلاَ أَنَّ الرُّسُلَ لاَ تُقْتَلُ لَضَرَبْتُ أَعْنَاقَكُمَا.

2632/48. Abu Nashr Ahmad bin Sahl bin Hamdawaih Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bukhara, Ibrahim bin Mughaffal An-Nasafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Ar-Razi yang digelari Zunaij menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl bin Al Abrasy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku, dia berkata, "Musailamah menulis surat kepada Rasulullah ﷺ."

Ibnu Ishaq juga menceritakan kepadaku dari Sa'd bin Thariq Al Asyja'i, dari Salamah bin Nu'aim bin Mas'ud Al Asyja'i, dari ayahnya (yaitu yaitu Nu'aim ؓ), dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda kepada utusan Musailamah setelah beliau membaca surat Musailamah, *"Apa pendapat kalian berdua (tentang isi surat itu)?"* Mereka menjawab, "Kami mengatakan seperti yang dia katakan." Beliau berkata, "*Demi Allah, kalau bukan karena utusan*

itu tidak boleh dibunuh, maka pasti sudah kutebas batang leher kalian berdua!. "[257]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٦٣٣/٤٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا إِذَا حَمِيَ الْبَأْسُ، وَلَقِيَ الْقَوْمُ الْقَوْمَ، اتَّقَيْنَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ يَكُونُ أَحَدٌ مِنَّا أَدْنَى إِلَى الْقَوْمِ مِنْهُ.

2633/49. Abu Bakar Muhammad bin Al Mu\`ammal mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nufaili menceritakan kepada kami, Zuhair bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Haritsah bin Mudharrib, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Apabila kami dirundung kemalangan dan dua pasukan sudah bertemu, maka kami berlindung di belakang Rasulullah ﷺ dan tidak ada seorang pun yang lebih dekat kepada musuh (jaraknya) dari beliau."[258]

Sanad hadits ini *shahih,* namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[257] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[258] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٦٣٤/٥٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَزْوَةٌ فِي الْبَحْرِ خَيْرٌ مِنْ عَشْرِ غَزَوَاتٍ فِي الْبَرِّ، وَمَنْ أَجَازَ الْبَحْرَ فَكَأَنَّمَا أَجَازَ الْأَوْدِيَةَ كُلَّهَا، وَالْمَائِدُ فِيهَا كَالْمُتَشَحِّطِ فِي دَمِهِ.

2634/50. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Atha bin Yasar, dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Perang di lautan lebih baik daripada sepuluh perang di daratan. Barangsiapa menyeberangi lautan, maka seolah-olah dia menyeberangi lembah-lembah secara keseluruhan. Orang yang mati karena mabuk laut (dalam peperangan di lautan) sama dengan orang yang berlumuran darah.*"[259]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٣٥/٥١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، وَبَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي عَقِيلٍ زُهْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

---

[259] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفٍ فِيمَا سِوَاهُ.

2635/51. Ali bin Hamsyad Al Adl dan Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Abu Aqil Zuhrah bin Ma'bad, dari Abu Shalih *maula* Usman bin Affan, dia berkata: Aku mendengar Usman bin Affan ﷺ berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Bersiap siaga (di perbatasan negeri) satu hari di jalan Allah lebih baik daripada seribu (hari) ibadah lain.*"[260]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٣٦/٥٢- وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ زُهْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا صَالِحٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ بِمِنًى يَقُولُ: إِنِّي أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا لَمْ أَكُنْ حَدَّثْتُكُمُوهُ قَطُّ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفٍ فِيمَا سِوَاهُ، هَلْ بَلَّغْتُكُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ.

2636/52. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Zahrah bin Ma'bad, bahwa dia

[260] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

mendengar Abu Shalih berkata: Aku mendengar Usman bin Affan ﷺ yang sedang berada di Mina berkata, "Aku akan menceritakan kepada kalian suatu hadits yang belum pernah aku ceritakan kepada kalian sebelumnya. Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Bersiap siaga (di perbatasan negeri) satu hari di jalan Allah lebih baik daripada seribu hari selain itu'.* Apakah aku sudah menyampaikannya kepada kalian?" Mereka menjawab, "Sudah." Dia berkata, "Ya Allah, saksikanlah!"[261]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٣٧/٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ حُمَيْدُ بْنُ هَانِئٍ الْخَوْلاَنِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ الْجَنْبِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ عَلَى مَرْتَبَةٍ مِنْ هَذِهِ الْمَرَاتِبِ، بُعِثَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رِبَاطٌ أَوْ حَجٌّ أَوْ غَيْرُ ذَلِكَ.

قَالَ فَضَالَةُ: وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلاَّ الَّذِي مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللهِ، يَنْمُو لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيُؤَمَّنُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ.

2637/53. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan

[261] Lih. no. 2635.

(kepada kami), Haywah bin Syuraih mengabarkan kepadaku, Abu Hani Humaid bin Hani Al Khaulani mengabarkan kepadaku dari Amr bin Malik Al Janbi, bahwa dia mendengar Fudhalah bin Ubaid ﷺ menceritakan dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Barangsiapa mati dengan salah satu tingkatan dari tingkatan-tingkatan ini, maka pada Hari Kiamat akan dibangkitkan untuknya ribath atau haji atau yang lainnya."*

Aku juga mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap yang mati akan ditutup dengan amal terakhirnya, kecuali yang mati dalam keadaan bersiap siaga (menjaga perbatasan negeri) di jalan Allah, maka amalnya akan berkembang sampai Hari Kiamat dan akan diamankan dari fitnah kubur.*"[262]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٦٣٨/٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا الْمُسَدَّدُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ فَرَسٌ عَرَبِيٌّ إِلاَّ يُؤْذَنُ لَهُ مَعَ كُلِّ فَجْرٍ بِدَعْوَتَيْنِ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ خَوَّلْتَنِي بَنِي آدَمَ فَاجْعَلْنِي أَحَبَّ أَهْلِهِ وَمَالِهِ إِلَيْهِ.

2638/54. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Al

---

262 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Sudah disebutkan sebelumnya."
Aku berkata, "Sudah disebutkan pada no. 1260A, dan hadits ini hilang dari naskah asli *Al Mustadrak* di tempat tersebut, lalu kami sertakan saja di sana."

Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sa'id bin Qais, dari Mu'awiyah bin Khadij, dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap kuda Arab akan diizinkan untuk berdoa di setiap Fajar dengan dua doa, yang dia selalu berkata, 'Ya Allah, sebagaimana Engkau berikan kepadaku tuan yang menjagaku, maka jadikanlah aku termasuk salah satu harta dan keluarga yang paling dia cintai'.*"[263]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٥/٢٦٣٩- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ سَهْلٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَمِّي الأُنْثَى مِنَ الْخَيْلِ فَرَسًا.

2639/55. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Musa bin Sahl menceritakan kepada kami, Marwaan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami dari Abu Hayyan At-Taimi, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ menamakan kuda betina juga dengan sebutan *faras*.[264]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

263 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

264 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٥٦/٢٦٤٠- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَعَادَةٌ لابْنِ آدَمَ ثَلاثَةٌ، وَشَقَاوَةٌ لابْنِ آدَمَ ثَلاثَةٌ، فَمِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الصَّالِحُ، وَمِنْ شَقَاوَةِ ابْنِ آدَمَ: الْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ، وَالْمَرْأَةُ السُّوءُ، وَالْمَرْكَبُ السُّوءُ.

2640/56. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abu Humaid, dari Ismail bin Muhammad bin Sa'd, dari ayahnya, dari kakeknya (yaitu Sa'd bin Malik ﷺ), dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kebahagiaan keturunan Adam itu ada tiga, dan kesengsaraannya juga ada tiga. Di antara kebahagiaan keturunan Adam adalah istri yang shalihah, tempat tinggal yang baik, dan kendaraan yang bagus. Sedangkan kesengsaraan keturunan Adam adalah tempat tinggal yang sempit, istri yang jahat (buruk akhlaqnya) dan kendaraan yang buruk.*"[265]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[265] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٦٤١/٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَرْطَأَةَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ابْغُونِي فِي ضُعَفَائِكُمْ، فَإِنَّكُمْ إِنَّمَا تُرْزَقُونَ وَتُنْصَرُونَ بِضُعَفَائِكُمْ.

2641/57. Abu Al Abbas As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Yazid bin Jabir memberitakan (kepada kami), Zaid bin Artha`ah menceritakan kepadaku dari Jubair bin Nufair, dari Abu Ad-Darda` ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Carilah aku di antara orang-orang lemah di kalangan kalian, karena sesungguhnya kalian diberi rezeki dan kemenangan disebabkan orang-orang lemah di antara kalian.*"[266]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٤٢/٥٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي حُيَيٌّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ بَدْرٍ بِثَلَاثِ مِائَةٍ

[266] Hadits ini tidak ada dalam naskah *At-Talkhish.*
Saya (Abdul Qadir) berkata: Dalam *Al Faidh* disebutkan, "At-Tirmidzi dan Al Hakim menganggapnya *shahih.* Hal ini telah disepakati oleh Adz-Dzahabi. Sedangkan dalam *Riyadh Ash-Shalihin* dikatakan, 'Sanadnya *jayyid*'."

وَخَمْسَةَ عَشَرَ مِنَ الْمُقَاتِلَةِ، كَمَا خَرَجَ طَالُوتُ، فَدَعَا لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ خَرَجَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّهُمْ حُفَاةٌ فَاحْمِلْهُمْ، اللَّهُمَّ إِنَّهُمْ عُرَاةٌ فَاكْسُهُمْ، اللَّهُمَّ إِنَّهُمْ جِيَاعٌ فَأَشْبِعْهُمْ، فَفَتَحَ اللهُ لَهُمْ يَوْمَ بَدْرٍ، فَانْقَلَبُوا، وَمَا مِنْهُمْ رَجُلٌ إِلاَّ قَدْ رَجَعَ بِجَمَلٍ أَوْ جَمَلَيْنِ وَاكْتَسَوْا وَشَبِعُوا.

2642/58. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaiman Al Ju'fi menceritakan kepadaku, Ibnu Wahb menceritakan kepadaku, Huyay menceritakan kepadaku dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ keluar pada Perang Badar dengan membawa 315 pasukan, sebagaimana halnya Thalut keluar (dengan pasukannya). Rasulullah ﷺ berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya mereka bertelanjang kaki, maka bawalah mereka. Ya Allah, mereka telanjang, maka berilah mereka pakaian. Ya Allah, mereka lapar, maka kenyangkanlah mereka.*"

Akhirnya mereka dimenangkan oleh Allah pada Perang Badar. Mereka kembali dan tidak ada satu orang pun melainkan pulang dengan membawa seekor atau dua ekor unta, serta mendapat pakaian, dan mereka pun menjadi kenyang.[267]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[267] Hadits ini juga hilang dari naskah *At-Talkhish*.
Saya katakan: Huyay bin Abdullah bin Syuraih Al Mu'afiri dikatakan oleh Al Bukhari, "Perlu ditinjau ulang." Ibnu Ma'in berkata, "Tidak ada masalah dengannya." An-Nasa`i berkata, "Tidak kuat." Ahmad berkata, "Hadits-haditsnya banyak yang *munkar*." (*Al Mizan*, 1/624).

٢٦٤٣/٥٩- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجُمَاهِرِ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ التَّنُوخِيُّ، وَأَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ الْحَلَبِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنِي رَاشِدُ بْنُ دَاوُدَ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو أَسْمَاءَ الرَّحَبِيُّ، عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي مَسِيرٍ لَهُ: إِنَّا مُدْلِجُونَ اللَّيْلَةَ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى، فَلاَ يَرْحَلَنَّ مَعَنَا مُضْعِفٌ وَلاَ مُصْعَبٌ، فَارْتَحَلَ رَجُلٌ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ صَعْبَةٍ، فَسَقَطَ فَانْدَقَّتْ عُنُقُهُ فَمَاتَ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُدْفَنَ، ثُمَّ أَمَرَ بِلاَلاً فَنَادَى: إِنَّ الْجَنَّةَ لاَ تَحِلُّ لِعَاصٍ.

2643/59. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Al Jamahir Muhammad bin Usman At-Tanukhi dan Abu Taubah Ar-Rabi bin Nafi Al Halabi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Haitsam bin Humaid menceritakan kepada kami, Rasyid bin Daud Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku, Abu Asma` Ar-Rahbi menceritakan kepadaku dari Tsauban ﷺ *maula* Rasulullah ﷺ, bahwa beliau pernah bersabda dalam sebuah perjalanan beliau, "*Insyaallah kita akan berjalan pada malam hari ini, maka jangan ada yang ikut bersama kita orang yang membuat lemah dan susah.*"

Ternyata ada seseorang yang ikut dalam keadaan kesusahan, sehingga dia terjatuh dan lehernya patah, yang membuatnya tewas. Rasulullah ﷺ pun memerintahkan agar dia dikuburkan, lalu menyuruh Bilal menyeru, "Sesungguhnya surga itu tidak halal bagi yang tidak patuh (perintah pimpinan)."[268]

---

[268] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Saya katakan: Tentang Al Haitsam bin Humaid Al Ghassani, Duhaim berkata, "Dia adalah orang pertama dan terakhir tentang perkataan Makhul." Abu Daud berkata, "*Tsiqah,* tapi seorang Qadari." Abu Mushir Al Ghassani berkata, "Dia seorang yang *dha'if* dan Qadari." (*Al Mizan,* 4/321).
Sementara itu, Rasyid bin Daud Ash-Shan'ani dianggap *tsiqah* oleh Duhaim dan Ibnu Ma'in, tapi Al Bukhari berkata, "*Fiihi nazhar*" (ada yang perlu ditinjau ulang). Sedangkan Ad-Daraquthni berkata, "*Dha'if,* haditsnya tidak menjadi *iktibar.*" (*Al Mizan,* 2/35).

كِتَابُ قِتَالِ أَهْلِ الْبَغْيِ وَهُوَ آخِرُ الْجِهَادِ

KITAB MEMERANGI PEMBERONTAK (BAGIAN AKHIR KITAB JIHAD)

٢٦٤٤/١– حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حُمْرَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ وَهُوَ يَقْسِمُ تَمْرًا يَوْمَ خَيْبَرَ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، اعْدِلْ. قَالَ: وَيْحَكَ، وَمَنْ يَعْدِلُ عَلَيْكَ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ؟ - أَوْ عِنْدَ مَنْ تَلْتَمِسُ الْعَدْلُ بَعْدِي؟ - ثُمَّ قَالَ: يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ قَوْمٌ مِثْلُ هَذَا، يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَهُمْ أَعْدَاؤُهُ، يَقْرَؤُونَ كِتَابَ اللهِ مُحَلَّقَةٌ رُؤُوسُهُمْ، فَإِذَا خَرَجُوا فَاضْرِبُوا رِقَابَهُمْ.

2644/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub Al Umawi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Humran menceritakan

kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku dari Umar bin Al Hakam, dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang membagi-bagikan kurma pada Perang Khaibar, orang itu berkata, 'Wahai Muhammad, berbuat adillah!' Beliau menjawab, *'Gila kamu! Siapa yang akan berbuat adil jika aku tidak dapat berbuat adil —atau: kepada siapa kamu akan mencari keadilan-?!'* Setelah itu beliau bersabda, *'Dikhawatirkan akan datang suatu kaum seperti ini, membaca Kitab Allah padahal mereka adalah musuh-Nya, dan membaca Al Qur`an dalam keadaan kepala mereka tercukur. Apabila mereka muncul nanti maka tebaslah leher mereka'.*"[269]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٢٦٤٥/٢- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ الشَّحَّامُ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَقْوَامًا مِنْ أُمَّتِي أَشِدَّةٌ ذَلِقَةٌ أَلْسِنَتُهُمْ بِالْقُرْآنِ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ الْمَأْجُورَ مَنْ قَتَلَهُمْ.

2645/2. Abu Ahmad Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepadaku di Marwa, Abdul Malik bin Muhammad bin

---

[269] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Muhammad bin Sinan dianggap pendusta oleh Abu Daud dan lainnya."

Abdullah Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami, Usman bin Asy-Syahham menceritakan kepada kami, Muslim bin Abu Bakrah menceritakan kepada kami dari ayahnya ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya suatu kaum dari umatku ada yang sangat keras kepala, dan lidahnya sangat lancar membaca Al Qur`an, tapi tidak melebihi kerongkongan mereka. Mereka melesat dari agama sebagaimana melesatnya anak panah dari busurnya. Jika kalian bertemu mereka maka bunuhlah mereka, karena yang mendapatkan pahala adalah yang membunuh mereka.*"[270]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Diriwayatkan pula oleh Hammad bin Zaid dari Usman Asy-Syahham:

٣/٢٦٤٦- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْعَتَكِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عُثْمَانَ الشَّحَّامِ، قَالَ: أَتَيْتُ مُسْلِمَ بْنَ أَبِي بَكْرَةَ، وَفَرْقَدٌ السَّبَخِيُّ فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ فَقُلْنَا: أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُ فِي حَدِيثِ الْفِتَنِ؟ قَالَ: نَعَمْ سَمِعْتُ أَبِي

[270] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*
Saya katakan: Tentang Usman Asy-Syahham Abu Salamah Al Bashri, Yahya Al Qaththan berkata, "Ada haditsnya yang baik dan ada pula yang diingkari." Ahmad berkata, "Tidak ada masalah dengannya." Adz-Dzahabi berkata, "Dia punya satu hadits dalam *Shahih Muslim* (pembahasan: Fitnah) yang diriwayatkan hanya sebagai *syahid.*"
Ibnu Adi berkata, "Saya tidak melihat ada masalah pada dirinya."
An-Nasa`i berkata, "Dia tidak kuat." (*Al Mizan,* 3/60).

يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَكُونُ فِي أُمَّتِي قَوْمٌ أَعْدَاءٌ ذَلِقَةٌ أَلْسِنَتُهُمْ بِالْقُرْآنِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ فَأَنِيمُوهُمْ.

2646/3. Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bukhara, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi Sulaiman bin Daud Al Ataki dan Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Usman Asy-Syahham, dia berkata: Aku bersama Farqad bin As-Subkhi mendatangi Muslim bin Abu Bakrah, kami masuk menemuinya dan kami berkata, "Apakah kamu mendengar ayahmu menyebutkan hadits tentang fitnah?" Dia menjawab, "Ya, aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Akan ada dari kalangan umatku ini sekelompok orang yang menjadi musuh yang keras, yang lidah mereka lancar membaca Al Qur`an. Jika kalian bertemu mereka, bunuhlah mereka!'"*[271]

٤/٢٦٤٧–حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا الأَزْرَقُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ شَرِيكِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: كُنْتُ أَتَمَنَّى أَنْ أَرَى رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُحَدِّثُنِي عَنِ الْخَوَارِجِ، قَالَ: فَلَقِيتُ أَبَا بَرْزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي يَوْمِ عَرَفَةَ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا بَرْزَةَ، حَدِّثْنَا بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْخَوَارِجِ. قَالَ: أُحَدِّثُكَ مَا سَمِعَتْ أُذُنَايَ، وَرَأَتْ

[271] Lih. no. 2645.

عَيْنَايَ، أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدَنَانِيرَ مِنْ أَرْضٍ فَكَانَ يَقْسِمُهَا وَعِنْدَهُ رَجُلٌ أَسْوَدُ مَطْمُومُ الشَّعْرِ، عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَبْيَضَانِ، بَيْنَ عَيْنَيْهِ أَثَرُ السُّجُودِ، فَتَعَرَّضَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَاهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ فَلَمْ يُعْطِهِ شَيْئًا، فَأَتَاهُ مِنْ قِبَلِ شِمَالِهِ فَلَمْ يُعْطِهِ شَيْئًا، فَأَتَاهُ مِنْ خَلْفِهِ، فَقَالَ: وَاللهِ يَا مُحَمَّدُ مَا عَدَلْتَ مُنْذُ الْيَوْمِ فِي الْقِسْمَةِ. فَغَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لاَ تَجِدُونَ بَعْدِي أَحَدًا أَعْدَلَ عَلَيْكُمْ، قَالَهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: يَخْرُجُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ قَوْمٌ كَأَنَّ هَدْيَهُمْ هَكَذَا يَقْرَؤُونَ الْقُرْآنَ، لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، ثُمَّ لاَ يَرْجِعُونَ إِلَيْهِ، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى صَدْرِهِ، سِيمَاهُمُ التَّحْلِيقُ، لاَ يَزَالُونَ يَخْرُجُونَ حَتَّى يَخْرُجَ آخِرُهُمْ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ، قَالَهَا حَمَّادٌ ثَلاَثًا هُمْ شَرُّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ، قَالَهَا حَمَّادٌ ثَلاَثًا وَقَالَ: قَالَ أَيْضًا لاَ يَرْجِعُونَ فِيهِ.

2647/4. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan bin Maimun menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Al Arzaq bin Qais menceritakan kepada kami dari Syarik bin Syihab, dia berkata: Aku berharap bisa melihat seorang laki-laki dari kalangan sahabat Rasulullah ﷺ yang menceritakan kepadaku tentang khawarij. Lalu aku bertemu dengan Abu Barzah ؓ pada hari Arafah bersama beberapa orang sahabatnya. Aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Barzah, tolong sampaikan kepada kami sebuah hadits yang kau dengar langsung dari Rasulullah ﷺ tentang Khawarij." Dia berkata, "Aku akan sampaikan kepadamu apa yang aku dengar sendiri dengan kedua

telingaku dan aku lihat langsung dengan dua mataku. Rasulullah ﷺ membawa beberapa dinar, dan beliau membagi-bagikannya. Di sisi beliau ada seorang laki-laki berambut tebal, dia memakai dua pakaian putih, dan di antara kedua matanya ada bekas sujud. Dia mendatangi Rasulullah ﷺ dari depan beliau, tapi beliau tidak memberinya. Dia datang lagi dari kanan beliau, tapi beliau tidak memberinya. Dia datang lagi dari belakang beliau, tapi beliau tidak pula memberinya. Dia akhirnya berkata, 'Demi Allah, wahai Muhammad, sejak hari ini kau tidak berlaku adil dalam pembagian'. Nabi ﷺ pun marah, dan beliau bersabda, '*Kalian tidak akan mendapatkan seorang pun yang adil terhadap kalian setelah diriku ini!*' Beliau mengatakan itu sampai tiga kali. Beliau lalu bersabda, '*Akan keluar dari arah Timur suatu kaum yang slogan mereka seperti ini, mereka membaca Al Qur`an tapi tidak melebihi kerongkongan mereka, mereka melesat dari agama sebagaimana melesatnya anak panah dari busurnya dan tidak akan kembali lagi padanya* —beliau meletakkan tangan ke dada—. *Tanda mereka adalah mencukur rambut. Mereka akan terus keluar sampai yang terakhir dari mereka keluar. Jika kalian melihat mereka, bunuhlah mereka'!* —Hammad mengucapkan itu tiga kali. (Rasulullah ﷺ bersabda)—, '*Mereka adalah seburuk-buruk makhluk dan tabiat'.* —Hammad mengucapkannya tiga kali, dan beliau bersabda, '*Mereka tidak akan kembali ke dalamnya'.*"—[272]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[272] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*
Saya katakan: Syarik bin Syihab dalam *Al Mizan* dikatakan, "Tidak dikenal kecuali dengan riwayat Al Azraq bin Qais darinya." (*Al Mizan,* 2/269).

٢٦٤٨/٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَحْرٍ الْبَرِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ الصَّنْعَانِيُّ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي اخْتِلَافٌ وَفُرْقَةٌ، وَسَيَجِيءُ قَوْمٌ يُعْجِبُونَكُمْ، وَتُعْجِبُهُمْ أَنْفُسُهُمْ، الَّذِينَ يَقْتُلُونَهُمْ أَوْلَى بِاللهِ مِنْهُمْ يُحْسِنُونَ الْقِيلَ، وَيُسِيئُونَ الْفِعْلَ، وَيَدْعُونَ إِلَى اللهِ، وَلَيْسُوا مِنَ اللهِ فِي شَيْءٍ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَأَنِيمُوهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، انْعَتْهُمْ لَنَا. قَالَ: آيَتُهُمُ الْحَلْقُ وَالتَّسْبِيتُ، يَعْنِي اسْتِئْصَالَ التَّقْصِيرِ. قَالَ: وَالتَّسْبِيتُ اسْتِئْصَالُ الشَّعْرِ.

2648/5. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Bahr Al Barri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Anas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Akan ada perselisihan antar umatku ini, dan akan datang suatu kaum yang kalian terpesona dengan mereka dan mereka pun bangga dengan diri mereka sendiri. Orang yang membunuh mereka lebih utama daripada mereka. Mereka bagus dalam perkataan tapi buruk dalam perbuatan. Mereka mengajak kepada Allah tapi mereka bukan siapa-siapa di hadapan Allah. Apabila kalian bertemu mereka, maka bunuhlah mereka!*" Mereka lalu berkata, "Wahai Rasulullah, beri tahukanlah tanda mereka kepada kami." Beliau menjawab, "*Tanda mereka adalah cukur rambut dan berambut cepak.*"[273]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[273] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Al Auza'i juga meriwayatkan hadits ini dari Qatadah, dari Anas ﷺ, dengan *sanad* yang *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٦٤٩/٦- حَدَّثَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ الْبَزَّازُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي اخْتِلاَفٌ وَفُرْقَةٌ، قَوْمٌ يُحْسِنُونَ الْقِيلَ وَيُسِيئُونَ الْفِعْلَ وَيَقْرَؤُونَ الْقُرْآنَ، لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَحْقِرُ أَحَدُكُمْ صَلاَتَهُ مَعَ صَلاَتِهِمْ، وَصِيَامَهُ مَعَ صِيَامِهِمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ، لاَ يَرْجِعُ حَتَّى يُرَدَّ السَّهْمُ عَلَى فُوقِهِ، وَهُمْ شِرَارُ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ، طُوبَى لِمَنْ قَتَلَهُمْ وَقَتَلُوهُ، يَدْعُونَ إِلَى كِتَابِ اللهِ وَلَيْسُوا مِنْهُ فِي شَيْءٍ، مَنْ قَاتَلَهُمْ كَانَ أَوْلَى بِاللهِ مِنْهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا سِيمَاهُمْ؟ قَالَ: التَّحْلِيقُ.

2649/6. Ahmad bin Usman Al Bazzaz menceritakan kepada kami di Bagdad, Abu Ishaq Ibrahim bin Al Haitsam Al Baladi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Maishshishi menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Akan ada perselisihan di kalangan umatku. Lalu ada sekelompok orang yang bagus perkataannya tapi jelek perbuatannya. Mereka membaca Al Qur`an tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Ada di antara kalian yang merasa minder bila membandingkan shalatnya dengan shalat mereka, atau membandingkan puasanya dengan puasa mereka. Mereka keluar dari agama layaknya anak panah melesat dari*

busurnya dan tidak akan kembali sampai panah itu kembali ke fuuqnya (belahan pada pangkal panah tempat meletakkan tali busur). Mereka adalah seburuk-buruk penciptaan dan tabiat. Beruntunglah siapa saja yang membunuh mereka atau dibunuh oleh mereka. Mereka menyeru kepada Kitab Allah tapi sebenarnya mereka bukan apa-apa dalam hal itu. Siapa yang membunuh mereka maka lebih baik daripada mereka."

Mereka lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, apa tanda-tanda mereka?" Beliau menjawab, "*Mencukur rambut.*"[274]

٢٦٥٠/٧- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي قَتَادَةُ بْنُ دِعَامَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي اخْتِلاَفٌ وَفُرْقَةٌ، قَوْمٌ يُحْسِنُونَ الْقِيلَ، وَيُسِيئُونَ الْفِعْلَ، وَيَقْرَؤُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ، لاَ يَرْجِعُونَ حَتَّى يُرَدَّ عَلَى فُوقِهِ، شَرُّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ، طُوبَى لِمَنْ قَتَلَهُمْ وَقَتَلُوهُ، يَدْعُونَ إِلَى كِتَابِ

[274] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*
Saya katakan: Muhammad bin Katsir Al Mashishi dianggap *dha'if* oleh Ahmad, sedangkan Ibnu Ma'in menganggapnya *shaduq*. Sementara itu, An-Nasa`i dan lainnya berkata, "Tidak kuat." Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Katsir disebutkan kepada ayahku, dan dia menganggapnya sangat lemah, lalu berkata, 'Dia biasa meriwayatkan hal-hal *munkar*'." Dia juga berkata, "Dia biasa meriwayatkan hadits-hadits *munkar* yang tidak ada asalnya." Al Bukhari berkata, "Sangat lemah."
Abu Daud berkata, "Dia tidak paham hadits." (*Al Mizan*, 4/18, 19).

اللهِ وَلَيْسُوا مِنْهُ فِي شَيْءٍ، مَنْ قَاتَلَهُمْ كَانَ أَوْلَى بِاللهِ مِنْهُمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا سِيمَاهُمْ؟ قَالَ: التَّحْلِيقُ.

لَمْ يَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ قَتَادَةُ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، إِنَّمَا سَمِعَهُ مِنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ.

2650/7. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Qatadah bin Di'amah menceritakan kepadaku dari Anas bin Malik dan Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Akan ada perselisihan dan perpecahan di kalangan umatku, yaitu suatu kaum yang bagus perkataannya namun buruk perbuatannya. Mereka membaca Al Qur`an tapi tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka lepas dari agama sebagaimana melesatnya anak panah dari busurnya dan tidak akan kembali lagi sampai dikembalikan ke belahan pangkal anak panah itu (fuuq). Mereka adalah seburuk-seburuk makhluk dan tabiat. Beruntunglah yang membunuh mereka atau dibunuh oleh mereka. Mereka menyeru kepada Kitab Allah, padahal mereka bukan bagian darinya dalam hal apa pun. Dan siapa yang memerangi mereka maka lebih baik bagi Allah daripada mereka.*"

Mereka lalu bertanya, "Apa tanda mereka, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Mencukur rambut.*"[275]

Qatadah tidak mendengar hadits ini dari Abu Sa'id, namun hanya mendengarnya dari Abu Al Mutawakkil An-Naji, dari Abu Sa'id.

---

[275] Hadits ini hilang dari *At-Talkhish*.

٢٦٥١/٨- أَخْبَرَنِيهِ أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ بِالطَّابِرَانِ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ بِهَرَاةَ، وَعُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ شَرِيكٍ بِبَغْدَادَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْجُمَاهِرِ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ التَّنُوخِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَلِيٍّ النَّاجِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُهُمْ مَثَلُ رَجُلٍ يَرْمِي رَمْيَةً، فَيَتَوَخَّى السَّهْمَ حَيْثُ وَقَعَ، فَأَخَذَهُ فَنَظَرَ إِلَى فُوْقِهِ، فَلَمْ يَرَ بِهِ دَسَمًا وَلاَ دَمًا، ثُمَّ نَظَرَ إِلَى رِيشِهِ، فَلَمْ يَرَ بِهِ دَسَمًا وَلاَ دَمًا، ثُمَّ نَظَرَ إِلَى نَصْلِهِ فَلَمْ يَرَ بِهِ دَسَمًا وَلاَ دَمًا، كَمَا لَمْ يَتَعَلَّقْ بِهِ شَيْءٌ مِنَ الدَّسَمِ وَالدَّمِ، كَذَلِكَ لَمْ يَتَعَلَّقْ هَؤُلاَءِ بِشَيْءٍ مِنَ الإِسْلاَمِ.

2651/8. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih di Thabiran menceritakan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi di Hirah dan Ubaid bin Abdul Wahid bin Syarik di Bagdad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Jamahir Muhammad bin Usman At-Tanukhi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ali An-Naji, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang melepaskan anak panah dan anak panah itu pun menuju sasaran. Lalu orang itu mengambil anak panahnya dan dia tidak menemukan ada bekas luka atau darah di kepala anak panahnya, lalu dia melihat ke bulu anak panah tapi tidak juga menemukan bekas luka atau pun darah, lalu dia melihat ke batangnya tapi tidak juga melihat bekas luka atau darah. Sebagaimana tidak ada luka dan darah yang menyangkut di anak*

panah itu, maka begitu pula mereka tidak ada satu pun ajaran Islam yang mengena pada perbuatan mereka."[276]

٢٦٥٢/٩- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خَالِدٍ الْهَاشِمِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ النَّهْدِيُّ، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ مُسْلِمٍ الأَعْوَرِ، عَنْ خَالِدٍ الْعُرَنِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ عَلَى حُذَيْفَةَ فَقُلْنَا: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ حَدِّثْنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفِتْنَةِ، قَالَ حُذَيْفَةُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دُورُوا مَعَ كِتَابِ اللهِ حَيْثُ مَا دَارَ، فَقُلْنَا: فَإِذَا اخْتَلَفَ النَّاسُ فَمَعَ مَنْ نَكُونُ؟ فَقَالَ: انْظُرُوا الْفِئَةَ الَّتِي فِيهَا ابْنُ سُمَيَّةَ فَالْزَمُوهَا، فَإِنَّهُ يَدُورُ مَعَ كِتَابِ اللهِ، قَالَ: قُلْتُ: وَمَنِ ابْنُ سُمَيَّةَ؟ قَالَ: أَوَ مَا تَعْرِفُهُ؟ قُلْتُ: بَيِّنْهُ لِي، قَالَ: عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِعَمَّارٍ: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ، لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَقْتُلَكَ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ عَنِ الطَّرِيقِ.

---

[276] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Tentang Sa'id bin Basyir ini, dikatakan oleh Abu Mushir, "Tidak ada di negeri kami yang lebih hapal hadits daripada dia, akan tetapi dia *munkarul* hadits." Abu Hatim berkata, "*Mahallush-shidqi*." Al Bukhari berkata, "Mereka mempersoalkannya dari segi hapalan." Baqiyyah berkata, "Aku bertanya kepada Syu'bah tentangnya, dan dia menjawab, 'Dia jujur dalam perkataan'." Usman berkata dari Ibnu Ma'in, "*Dha'if*." Abbas berkata dari Ibnu Ma'in, "Bukan apa-apa." An-Nasa`i berkata, "*Dha'if*." Ibnu Al Jauzi berkata, "Syu'bah dan Duhaim menganggapnya *tsiqah*." Ibnu Numair berkata, "Dia meriwayatkan hadits-hadits *mungkar* dari Qatadah."
Abu Zur'ah menempatkannya dalam perawi-perawi *dha'if*. Dia berkata, "Dia tidak dapat dijadikan *hujjah*."
Hal yang sama juga dikatakan oleh Abu Hatim, "Diganti dari kitab *Adh-Dhu'afa`*." (*Al Mizan*, 2/128–130).

2652/9. Ishaq bin Muhammad bin Khalid Al Hasyimi mengabarkan kepada kami di Kufah, Muhammad bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Malik bin Ismail An-Nahdi menceritakan kepada kami, Israil bin Yunus memberitakan (kepada kami) dari Muslim Al A'war, dari Khalid Al Urani, dia berkata: Aku dan Abu Sa'id menemui Hudzaifah, maka kami berkata, "Wahai Abu Abdillah, ceritakan kepada kami apa yang kau dengar dari Rasulullah ﷺ tentang fitnah." Hudzaifah menjawab, "Rasulullah ﷺ bersabda; '*Ikutilah Kitab Allah kemanapun dia berada'!* Kami bertanya, 'Jika orang-orang berselisih, maka kepada siapa kami harus bergabung?' Beliau bersabda, '*Lihatlah kelompok yang di dalamnya ada putra Sumayyah, bergabunglah dengannya, karena dia selalu berada bersama Kitab Allah'!* Aku bertanya, 'Siapa itu putra Sumayyah?' Beliau berkata, '*Tidakkah kamu mengenalnya?*' Aku berkata, 'Beritahu aku'. Beliau berkata, '*Dia adalah Ammar bin Yasir*'.

Aku mendengar Rasulullah ﷺ berkata kepada Ammar, '*Wahai Abu Al Yaqzhan, kamu tidak akan mati sampai kamu dibunuh oleh kelompok yang membangkang dari jalan kebenaran*'."[277]

Hadits ini memiliki beberapa jalur dengan *sanad-sanad* yang *shahih*. Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebagiannya, namun tidak dengan redaksi tersebut.

١٠/٢٦٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ لَهُ وَلِابْنِهِ عَلِيٍّ: انْطَلِقَا إِلَى أَبِي سَعِيدٍ

[277] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Muslim bin Kaisan riwayatnya ditinggalkan oleh Ahmad dan Ibnu Ma'in."

فَاسْمَعَا مِنْهُ حَدِيثَهُ فِي شَأْنِ الْخَوَارِجِ، فَانْطَلَقَا فَإِذَا هُوَ فِي حَائِطٍ لَهُ يُصْلِحُ، فَلَمَّا رَآنَا أَخَذَ رِدَاءَهُ، ثُمَّ احْتَبَى، ثُمَّ أَنْشَأَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى عَلَا ذِكْرُهُ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: كُنَّا نَحْمِلُ لَبِنَةً لَبِنَةً وَعَمَّارٌ يَحْمِلُ لَبِنَتَيْنِ لَبِنَتَيْنِ، فَرَآهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ يَنْفُضُ التُّرَابَ عَنْ رَأْسِهِ، وَيَقُولُ: يَا عَمَّارُ أَلَا تَحْمِلُ لَبِنَةً لَبِنَةً كَمَا يَحْمِلُ أَصْحَابُكَ؟ قَالَ: إِنِّي أُرِيدُ الْأَجْرَ عِنْدَ اللهِ، قَالَ: فَجَعَلَ يَنْفُضُ وَيَقُولُ: وَيْحَ عَمَّارٍ، تَقْتُلُهُ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ، قَالَ: وَيَقُولُ عَمَّارٌ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الْفِتَنِ.

2653/10. Abu Ahmad Al Husain bin Ali At-Tamimi menceritakan kepada kami, Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad Al Baghawi menceritakan kepada kami, Abu Kamil Al Jahdari menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia berkata kepadanya dan anaknya (yaitu Ali), "Pergilah kepada Abu Sa'id dan dengarkan apa yang dia sampaikan tentang Khawarij!"

Mereka berdua kemudian berangkat, dan ternyata Abu Sa'id berada di perkebunannya. Ketika dia melihat kami (Ikrimah dan Ali), dia mengambil mantelnya dan berselimut dengan itu. Kemudian dia mulai bicara kepada kami, sampai-sampai suaranya terdengar lantang di dalam masjid, "Kami membawa batu bata satu per satu, tapi Ammar membawa dua sekaligus. Hal itu dilihat oleh Nabi ﷺ, maka beliau menyapu debu dari kepala Ammar dan berkata, *'Wahai Ammar, mengapa kamu tidak membawa bata satu per satu saja sebagaimana teman-temanmu yang lain?'* Ammar menjawab, 'Aku ingin mendapatkan pahala di sisi Allah'. Beliau lalu menyapu debu (yang menempel di tubuh Ammar) , dan bersabda, *'Kasihan Ammar, dia*

akan dibunuh oleh kelompok pemberontak'. Ammar berkata, 'Aku berlindung kepada Allah dari fitnah'."[278]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٢٦٥٤/١١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ مُوسَى الْحُنَيْنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ: شَهِدْتُ أَبَا أُمَامَةَ الْبَاهِلِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى رَأْسِ الْحَرُورِيَّةِ عِنْدَ بَابِ دِمَشْقَ وَهُوَ يَقُولُ: كِلَابُ أَهْلِ النَّارِ قَالَهَا ثَلَاثًا، خَيْرُ قَتْلَى مَنْ قَتَلُوهُ، وَدَمَعَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا أُمَامَةَ، أَرَأَيْتَ قَوْلَكَ هَؤُلَاءِ كِلَابُ النَّارِ أَشَيْءٌ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ مِنْ رَأْيِكَ؟ قَالَ: إِنِّي إِذًا لَجَرِيءٌ لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا وَعَدَّ سَبْعَ مَرَّاتٍ مَا حَدَّثْتُكُمُوهُ، قَالَ لَهُ رَجُلٌ: إِنِّي رَأَيْتُكَ قَدْ دَمَعَتْ عَيْنَاكَ، قَالَ: إِنَّهُمْ لَمَّا كَانُوا مُؤْمِنِينَ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿ وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ تَفَرَّقُوا۟ وَٱخْتَلَفُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ ﴾ الآيَةُ فَهِيَ لَهُمْ مَرَّتَيْنِ.

2654/11. Abu Al Husain bin Musa Al Hunaini mengabarkan kepada kami, Abu Hudzaifah An-Nahdi menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Syaddad bin Abdullah Abu Ammar, dia berkata, "Aku bersama Abu Umamah Al Bahili ketika dia berdiri di atas kepala oang Haruri di pintu gerbang Damaskus, dan dia berkata, 'Mereka adalah anjing neraka!' Dia

---

[278] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

mengucapkan itu sampai tiga kali, dan melanjutkan, 'Sebaik-baik orang yang terbunuh adalah yang dibunuh oleh mereka'. Kemudian air matanya mengalir, sampai ada yang bertanya padanya, 'Wahai Abu Umamah, ucapan engkau "anjing neraka", apakah sesuatu yang pernah kau dengar dari Rasulullah ﷺ? Ataukah itu pendapat pribadimu?' Dia menjawab, 'Kalau begitu betapa lancangnya aku bila tidak mendengarnya langsung dari Rasulullah ﷺ, bahkan bukan hanya sekali, dua atau tiga (dia menyebutkan sampai tujuh kali)'. Lalu ada yang bertanya kepadanya, 'Aku melihat kedua matamu basah oleh air mata?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya mereka itu (Khawarij Haruriyyah) beriman, namun kemudian kafir lagi setelah sebelumnya beriman. Allah berfirman, *'Dan janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang berpecah-belah dan berselisih setelah datang keterangan-keterangan kepada mereka...'*. (Qs. Aali 'Imraan [3]: 105) Itu untuk mereka. Dia mengucapkan itu dua kali."[279]

٢٦٥٥/١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا شَدَّادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُو عَمَّارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى رُؤُوسِ الْحَرُورِيَّةِ عَلَى بَابِ حِمْصَ أَوْ بَابِ دِمَشْقَ وَهُوَ يَقُولُ: كِلاَبُ النَّارِ كِلاَبُ النَّارِ شَرُّ قَتْلَى تَحْتَ ظِلِّ السَّمَاءِ، خَيْرُ قَتْلَى مَنْ قَتَلُوهُ. ثُمَّ سَاقَ الْحَدِيثَ نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي حُذَيْفَةَ.

---

[279] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim."

2655/12. Abu Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf As-Sulami menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Syaddad bin Abdullah Abu Ammar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Umamah ﷺ berkata saat dia berdiri menghadap kepala-kepala kelompok Haruriyyah di pintu Himsh atau pintu Damaskus, "Anjing-anjing neraka, anjing-anjing neraka, seburuk-buruknya orang yang dibunuh di kolong langit ini, sebaik-baiknya orang yang terbunuh adalah yang dibunuh oleh mereka...." Kemudian dia menyebutkan hadits tadi seluruhnya, sama dengan hadits Hudzaifah.[280]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits Muslim dalam Al Musnad Al Jami' dari Nashr bin Ali bin Umar bin Yunus bin Al Qasim, dari Ikrimah bin Ammar dari Syaddad Abu Ammar, dari Abu Umamah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, Allah berfirman, "*Wahai anak Adam sesungguhnya kalian akan memberi keutamaan...*" Sampai akhir hadits.

Kami hanya menerangkan perkataan di dalamnya karena umumnya *matan* ini bersumber dari jalur Abu Ghalib, dari Abu Umamah dan Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٥٦/١٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُمَيَّةَ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الطَّرَسُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ بْنِ الْقَاسِمِ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو

---

[280] Lih. no. 2654.

زُمَيْلٍ سِمَاكٌ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا خَرَجَتِ الْحَرُورِيَّةُ اجْتَمَعُوا فِي دَارٍ وَهُمْ سِتَّةُ آلافٍ، أَتَيْتُ عَلِيًّا فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَبْرِدْ بِالظُّهْرِ لَعَلِّي آتِي هَؤُلاَءِ الْقَوْمَ فَأُكَلِّمُهُمْ. قَالَ: إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكَ. قُلْتُ: كَلاَّ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَخَرَجْتُ إِلَيْهِمْ وَلَبِسْتُ أَحْسَنَ مَا يَكُونُ مِنْ حُلَلِ الْيَمَنِ، قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ جَمِيلاً جَهِيرًا. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَأَتَيْتُهُمْ، وَهُمْ مُجْتَمِعُونَ فِي دَارِهِمْ قَائِلُونَ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِمْ فَقَالُوا: مَرْحَبًا بِكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ فَمَا هَذِهِ الْحُلَّةُ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَا تَعِيبُونَ عَلَيَّ، لَقَدْ رَأَيْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ مَا يَكُونُ مِنَ الْحُلَلِ، وَنَزَلَتْ: ﴿ قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ ٱلَّتِىٓ أَخْرَجَ لِعِبَادِهِۦ وَٱلطَّيِّبَٰتِ مِنَ ٱلرِّزْقِ ﴾ قَالُوا: فَمَا جَاءَ بِكَ؟ قُلْتُ: أَتَيْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ صَحَابَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ لأُبَلِّغَكُمْ مَا يَقُولُونَ الْمُخْبَرُونَ بِمَا يَقُولُونَ فَعَلَيْهِمْ نَزَلَ الْقُرْآنُ وَهُمْ أَعْلَمُ بِالْوَحْيِ مِنْكُمْ وَفِيهِمْ أُنْزِلَ: ﴿وَلَيْس فِيكُمْ مِنْهُمْ أَحَدٌ﴾ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ تُخَاصِمُوا قُرَيْشًا، فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ: ﴿بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ ﴾ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَتَيْتُ قَوْمًا لَمْ أَرَ قَوْمًا قَطُّ أَشَدَّ اجْتِهَادًا مِنْهُمْ مُسْهِمَةٌ وُجُوهُهُمْ مِنَ السَّهَرِ، كَأَنَّ أَيْدِيَهِمْ وَرُكَبَهُمْ تُثَنَّى عَلَيْهِمْ، فَمَضَى مَنْ حَضَرَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَنُكَلِّمَنَّهُ وَلَنَنْظُرَنَّ مَا يَقُولُ. قُلْتُ: أَخْبِرُونِي مَاذَا نَقَمْتُمْ عَلَى ابْنِ عَمِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصِهْرِهِ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ؟ قَالُوا: ثَلاَثًا. قُلْتُ: مَا هُنَّ؟ قَالُوا: أَمَّا إِحْدَاهُنَّ فَإِنَّهُ حَكَّمَ الرِّجَالَ فِي أَمْرِ اللهِ، وَقَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ﴾ وَمَا لِلرِّجَالِ

وَمَا لِلْحَكَمِ؟ فَقُلْتُ: هَذِهِ وَاحِدَةٌ. قَالُوا: وَأَمَّا الأُخْرَى فَإِنَّهُ قَاتَلَ وَلَمْ يَسْبِ وَلَمْ يَغْنَمْ، فَلَئِنْ كَانَ الَّذِي قَاتَلَ كُفَّارًا لَقَدْ حَلَّ سَبْيُهُمْ وَغَنِيمَتُهُمْ، وَلَئِنْ كَانُوا مُؤْمِنِينَ مَا حَلَّ قِتَالُهُمْ. قُلْتُ: هَذِهِ اثْنَتَانِ، فَمَا الثَّالِثَةُ؟ قَالَ: إِنَّهُ مَحَا نَفْسَهُ مِنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ فَهُوَ أَمِيرُ الْكَافِرِينَ. قُلْتُ: أَعِنْدَكُمْ سِوَى هَذَا؟ قَالُوا: حَسْبُنَا هَذَا. فَقُلْتُ لَهُمْ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ قَرَأْتُ عَلَيْكُمْ مِنْ كِتَابِ اللهِ وَمِنْ سُنَّةِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يُرَدُّ بِهِ قَوْلُكُمْ أَتَرْضَوْنَ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَقُلْتُ: أَمَّا قَوْلُكُمْ: حَكَّمَ الرِّجَالَ فِي أَمْرِ اللهِ فَأَنَا أَقْرَأُ عَلَيْكُمْ مَا قَدْ رَدَّ حُكْمَهُ إِلَى الرِّجَالِ فِي ثَمَنِ رُبْعِ دِرْهَمٍ فِي أَرْنَبٍ وَنَحْوِهَا مِنَ الصَّيْدِ، فَقَالَ: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْتُلُوا۟ ٱلصَّيْدَ وَأَنتُمْ حُرُمٌ ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿ يَحْكُمُ بِهِۦ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ ﴾ فَنَشَدْتُكُمُ اللهَ أَحُكْمُ الرِّجَالِ فِي أَرْنَبٍ وَنَحْوِهَا مِنَ الصَّيْدِ أَفْضَلُ أَمْ حُكْمُهُمْ فِي دِمَائِهِمْ وَصَلَاحِ ذَاتِ بَيْنِهِمْ؟ وَأَنْ تَعْلَمُوا أَنَّ اللهَ لَوْ شَاءَ لَحَكَمَ وَلَمْ يُصَيِّرْ ذَلِكَ إِلَى الرِّجَالِ وَفِي الْمَرْأَةِ وَزَوْجِهَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَٱبْعَثُوا۟ حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِۦ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَآ إِن يُرِيدَآ إِصْلَٰحًا يُوَفِّقِ ٱللَّهُ بَيْنَهُمَآ ﴾ فَجَعَلَ اللهُ حُكْمَ الرِّجَالِ سُنَّةً مَأْمُونَةً، أَخَرَجْتُ عَنْ هَذِهِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَمَّا قَوْلُكُمْ: قَاتَلَ وَلَمْ يَسْبِ وَلَمْ يَغْنَمْ، أَتَسْبُونَ أُمَّكُمْ عَائِشَةَ ثُمَّ يَسْتَحِلُّونَ مِنْهَا مَا يُسْتَحَلُّ مِنْ غَيْرِهَا؟ فَلَئِنْ فَعَلْتُمْ لَقَدْ كَفَرْتُمْ وَهِيَ أُمُّكُمْ، وَلَئِنْ قُلْتُمْ: لَيْسَتْ أُمَّنَا لَقَدْ كَفَرْتُمْ فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ: ﴿ ٱلنَّبِىُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَأَزْوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمْ ﴾ فَأَنْتُمْ تَدُورُونَ بَيْنَ ضَلَالَتَيْنِ أَيُّهُمَا صِرْتُمْ إِلَيْهَا، صِرْتُمْ إِلَى ضَلَالَةٍ فَنَظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ،

قُلْتُ: أَخَرَجْتَ مِنْ هَذِهِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَمَّا قَوْلُكُمْ مَحَا اسْمَهُ مِنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَنَا آتِيكُمْ بِمَنْ تَرْضَوْنَ وَأُرِيكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ كَاتَبَ سُهَيْلَ بْنَ عَمْرٍو وَأَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ: اكْتُبْ يَا عَلِيُّ هَذَا مَا اصْطَلَحَ عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: لاَ وَاللهِ مَا نَعْلَمُ إِنَّكَ رَسُولُ اللهِ لَوْ نَعْلَمُ إِنَّكَ رَسُولُ اللهِ مَا قَاتَلْنَاكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ، اكْتُبْ يَا عَلِيُّ: هَذَا مَا اصْطَلَحَ عَلَيْهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، فَوَاللهِ لَرَسُولُ اللهِ خَيْرٌ مِنْ عَلِيٍّ، وَمَا أَخْرَجَهُ مِنَ النُّبُوَّةِ حِينَ مَحَا نَفْسَهُ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: فَرَجَعَ مِنَ الْقَوْمِ أَلْفَانِ وَقُتِلَ سَائِرُهُمْ عَلَى ضَلاَلَةٍ.

2656/13. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami dari asal kitabnya, Abu Umayyah Muhammad bin Ibrahim Ath-Tharasusi menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus bin Al Qasim Al Yamami menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar Al Ijli menceritakan kepada kami, Abu Zumail Simak Al Hanafi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abbas ﷺ menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ketika Haruriyyah (kaum Haruriyyah) keluar (memberontak dari Ali) mereka berkumpul di sebuah rumah dengan jumlah enam ribu orang. Aku pun mendatangi Ali dan berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, tunggulah waktu Zhuhur dingin, supaya aku bisa mendatangi mereka dan berdiskusi dengan mereka'. Ali berkata, 'Aku khawatir dengan keselamatanmu'. Aku berkata, 'Tidak akan terjadi apa-apa'.

Aku pun keluar menemui mereka dengan memakai pakaian terbaik, yang berhiaskan permata dari Yaman."

Abu Zumail berkomentar, "Ibnu Abbas itu orangnya tampan dan bersuara lantang."

Ibnu Abbas berkata, "Aku mendatangi mereka ketika mereka sedang berkumpul di rumah mereka. Lalu aku memberi salam. Mereka berkata kepadaku, 'Selamat datang, wahai Ibnu Abbas, mengapa pakaianmu seperti ini?' Aku menjawab, 'Mengapa kalian mengecamku? Aku bahkan pernah melihat Rasulullah ﷺ memakai permata yang lebih bagus daripada ini'.

Lalu turunlah firman Allah, *'Katakan, siapa yang mengharamkan perhiasan Allah yang telah Dia keluarkan untuk para hamba-Nya, begitu pula rezeki yang baik-baik?!'* (Qs. Al A'raaf [7]: 32).

Mereka berkata, 'Apa yang membuatmu datang kemari?' Aku berkata, 'Aku mendatangi kalian sebagai perwakilan dari para sahabat Nabi ﷺ, baik dari kalangan Muhajirin maupun Anshar, untuk memberitahu kalian apa yang disampaikan orang-orang pandai, karena kepada merekalah Al Qur`an diturunkan dan mereka lebih tahu wahyu Allah daripada kalian dan kepada mereka. Diturunkan *"Tidak ada seorang pun dari mereka yang bergabung dengan kalian"*.'

Lalu ada sebagian mereka yang berkata, 'Janganlah kalian berdebat dengan orang Quraisy, karena Allah telah berfirman tentang mereka, *"Sesungguhnya mereka adalah kaum yang suka berdebat."* (Qs. Az-Zukhruf [43]: 58).

Ibnu Abbas berkata, "Aku mendatangi suatu kaum yang belum pernah aku lihat kesungguhan mereka (dalam beribadah), wajah mereka terlihat rajin bangun malam (untuk shalat) seakan-akan tangan dan lutut mereka memuji mereka." Tapi ada salah seorang dari mereka yang hadir berkata, 'Aku akan berdiskusi dengannya dan hendaknya kalian perhatikan apa yang akan dia (Ibnu Abbas) sampaikan'."

Aku (Ibnu Abbas) berkata, "Beritahu apa alasan kalian dendam kepada sepupu sekaligus menantu Rasulullah ﷺ dan juga kepada kaum Muhajirin dan Anshar?" Mereka menjawab, "Ada tiga." Aku berkata, "Apa ketiga hal itu?" Mereka berkata, "Salah satunya adalah bahwa dia sudah melakukan *tahkim* dengan pendapat orang dalam urusan Allah, padahal Allah ﷻ sudah berfirman, *'Hukum itu hanya milik Allah'*. (Qs. Yuusuf [12]: 40). Dan tidak milik manusia dan tidak pula milik suatu hukum." Aku berkata, "Ini satu." Mereka berkata lagi, "Adapun yang lain adalah karena dia berperang tapi tidak memperbudak dan tidak pula mengambil *ghanimah*. Kalau saja yang dia perangi itu adalah orang kafir berarti halallah mengambil budak dari anggota mereka (*sibayah*) dan halal pula menjadikan harta mereka sebagai *ghanimah*. Tapi jika yang diperangi itu orang-orang mukmin, maka tidak dihalakan untuk memerangi mereka." Aku berkata, "Itu yang kedua, lalu apa yang ketiga?" Mereka berkata, "Dia juga menghapus namanya sebagai Amirul Mukminin, maka dia menjadi Amirul Kafirin (pemimpin orang-orang kafir)." Aku bertanya lagi, "Ada lagi alasan lain selain itu?" Mereka menjawab, "Tidak, cukup itu saja bagi kami." Aku lalu berkata kepada mereka, "Bagaimana menurut kalian jika aku bacakan kepada kalian apa yang ada dalam Kitab Allah dan dari Sunnah Nabi-Nya, yang membantah pendapat kalian itu, apakah kalian akan meridhainya?" Mereka menjawab, "Ya." Aku berkata, "Mengenai pendapat kalian tentang penghukuman manusia dalam hal urusan Allah, akan aku bacakan kepada kalian ayat yang menjelaskan penyerahan hukum kepada manusia berupa harga seperempat dirham dalam masalah kelinci dan hewan buruan lain semisalnya. Dalam hal ini Allah berfirman, *'Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian membunuh hewan buruan ketika kalian sedang ihram... hal itu diputuskan oleh dua orang yang adil di antara kalian...'*. (Qs. Al Maa'idah [5]: 95). Aku tanya kepada kalian, apakah keputusan manusia dalam hal kelinci dan

semisalnya lebih baik daripada penghukuman kalian terhadap darah manusia dan masalah perdamaian antar sesama?! Bukankah kalian juga tahu bahwa jika Allah mau maka Dia akan memutuskan sendiri hukumnya tanpa menyerahkannya kepada pendapat manusia?! Juga dalam masalah wanita bersama suaminya, Allah ﷻ berfirman, '*Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakim dari keluarga laki-laki dan seorang hakim dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakim itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu...*'. (Qs. An-Nisaa` [4]: 35) Di sini Allah menyerahkan keputusan kepada pendapat manusia. Bukankah ini adalah ketentuan yang tepercaya? Apa aku sudah selesai menjelaskan ini?" Mereka menjawab, "Ya." Dia berkata "Adapun pendapat kalian tentang pembudakan dan pengambilan *ghanimah*, apakah kalian tega ibu kalian (Aisyah ؓ) sebagai budak, kemudian kalian menghalalkan pada dirinya apa yang juga halal pada wanita lain? Jika kalian melakukan hal itu maka kalian kafir, karena dia ibu kalian. Tapi kalau kalian berpendapat bahwa dia bukan ibu kami, berarti kalian pun kafir, karena Allah sudah berfirman, '*Nabi lebih utama bagi orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka*'. (Qs. Al Ahzaab [33]: 6). Kalian berada dalam dua kesesatan, kemanapun kalian pergi maka kalian tetap sesat."

Mereka saling pandang, lalu aku katakan, "Apakah aku sudah selesai menjelaskan ini?" Mereka berkata, "Ya."

Aku katakan, "Adapun mengenai pendapat kalian, bahwa Ali menghapus namanya sebagai Amirul Mukminin, maka aku bawakan kepada kalian sesuatu yang kalian ridhai. Bukankah kalian sudah mendengar bahwa Nabi ﷺ mengadakan perjanjian tertulis dengan Suhail bin Amr dan Abu Sufyan bin Harb ketika peristiwa Hudaibiyyah? Rasulullah ﷺ berkata kepada Amirul Mukminin saat ini, '*Wahai Ali tulislah, "Ini adalah perjanjian damai antara*

Muhammad Rasulullah"... Kaum musyrik lalu interupsi, 'Tidak, kami tidak mengetahui kalau kau adalah utusan Allah. Kalau kami tahu kau utusan Allah, maka tidak mungkin kami memerangimu'. Rasulullah ﷺ laluy berkata, *'Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Tahu bahwa aku adalah utusan Allah. Wahai Ali,. tulislah, "Ini adalah perjanjian damai yang dibuat oleh Muhammad putra Abdullah".'* Demi Allah, Rasulullah ﷺ lebih baik daripada Ali, tapi hal itu tidak membuat beliau mengeluarkannya dari kenabian ketika menghapus gelar Rasulullah dari perjanjian tersebut."

Abdullah bin Abbas berkata, "Akhirnya dua ribu orang dari mereka bertobat, kemudian seluruhnya diperangi karena kesesatan mereka."[281]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٥٧/١٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَبَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَهَا جُلُوسٌ مَرْجِعُهَا مِنَ الْعِرَاقِ لَيَالِي قُوتِلَ عَلِيٌّ إِذْ قَالَتْ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ شَدَّادٍ، هَلْ أَنْتَ صَادِقِيَّ عَمَّا أَسْأَلُكَ عَنْهُ حَدِّثْنِي عَنْ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ الَّذِينَ قَتَلَهُمْ عَلِيٌّ. قُلْتُ: وَمَالِي لَا أَصْدُقُكَ؟ قَالَتْ: فَحَدِّثْنِي عَنْ قِصَّتِهِمْ. قُلْتُ: إِنَّ عَلِيًّا لَمَّا كَاتَبَ مُعَاوِيَةَ وَحَكَّمَ الْحَكَمَيْنِ خَرَجَ عَلَيْهِ ثَمَانِيَةُ آلَافٍ مِنْ قُرَّاءِ النَّاسِ،

[281] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

فَنزَلُوا أَرْضًا مِنْ جَانِبِ الْكُوفَةِ يُقَالُ لَهَا: حَرُورَاءُ، وَأَنَّهُمْ أَنْكَرُوا عَلَيْهِ، فَقَالُوا: انْسَلَخْتَ مِنْ قَمِيصٍ أَلْبَسَكَهُ اللهُ وَأَسْمَاكَ بِهِ، ثُمَّ انْطَلَقْتَ فَحَكَّمْتَ فِي دَيْنِ اللهِ وَلاَ حُكْمَ إِلاَّ لِلهِ. فَلَمَّا أَنْ بَلَغَ عَلِيًّا مَا عَتَبُوا عَلَيْهِ وَفَارَقُوهُ، أَمَرَ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ لاَ يَدْخُلَنَّ عَلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ إِلاَّ رَجُلٌ قَدْ حَمَلَ الْقُرْآنَ، فَلَمَّا أَنِ امْتَلأَ الدَّارُ مِنَ الْقُرَّاءِ دَعَا بِمُصْحَفٍ عَظِيمٍ فَوَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَطَفِقَ يَصُكُّهُ بِيَدِهِ، وَيَقُولُ: أَيُّهَا الْمُصْحَفُ حَدِّثِ النَّاسَ، فَنَادَاهُ النَّاسُ فَقَالُوا: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، مَا تَسْأَلُهُ عَنْهُ إِنَّمَا هُوَ وَرَقٌ وَمِدَادٌ، وَنَحْنُ نَتَكَلَّمُ بِمَا رَأَيْنَا مِنْهُ فَمَاذَا تُرِيدُ؟ قَالَ: أَصْحَابُكُمُ الَّذِينَ خَرَجُوا بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ كِتَابُ اللهِ، يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي امْرَأَةٍ وَرَجُلٍ: ﴿ وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا ﴾ فَأُمَّةُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْظَمُ حُرْمَةً مِنِ امْرَأَةٍ وَرَجُلٍ.

وَنَقَمُوا عَلَيَّ أَنْ كَاتَبْتُ مُعَاوِيَةَ وَكَتَبَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَقَدْ جَاءَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحُدَيْبِيَةِ حِينَ صَالَحَ قَوْمَهُ قُرَيْشًا فَكَتَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. فَقَالَ سُهَيْلٌ: لاَ تَكْتُبْ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قَالَ: فَكَيْفَ أَكْتُبُ؟ قَالَ: اكْتُبْ بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اكْتُبْ ثُمَّ قَالَ: اكْتُبْ: مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ، قَالُوا: لَوْ نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ لَمْ نُخَالِفْكَ، فَكَتَبَ: هَذَا مَا صَالَحَ عَلَيْهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قُرَيْشًا يَقُولُ اللهُ فِي كِتَابِهِ: ﴿ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ

﴿يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ﴾ فَبعَثَهُ إِلَيْهِمْ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَخرَجْتُ مَعَهُمْ حَتَّى إِذَا تَوَسَّطْنَا عَسْكَرَهُمْ قَامَ ابْنُ الْكَوَّاءِ فَخَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ: يَا حَمَلَةَ الْقُرْآنِ إِنَّ هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَمَنْ لَمْ يَكُنْ يَعْرِفُهُ، فَأَنَا أَعْرِفُهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ، هَذَا مَنْ نَزَلَ فِي قَوْمِهِ: ﴿بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ﴾ فَرُدُّوهُ إِلَى صَاحِبِهِ، وَلاَ تُوَاضِعُوهُ كِتَابَ اللهِ. قَالَ: فَقَامَ خُطَبَاؤُهُمْ فَقَالُوا: لاَ وَاللهِ لَنُوَاضِعَنَّهُ كِتَابَ اللهِ، فَإِذَا جَاءَ بِالْحَقِّ نَعْرِفُهُ اسْتَطَعْنَاهُ، وَلَئِنْ جَاءَ بِالْبَاطِلِ لَنُبَكِّتَنَّهُ بِبَاطِلِهِ وَلَنَرُدَّنَّهُ إِلَى صَاحِبِهِ، فَوَاضَعُوهُ عَلَى كِتَابِ اللهِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَرَجَعَ مِنْهُمْ أَرْبَعَةُ آلاَفٍ كُلُّهُمْ تَائِبٌ بَيْنَهُمُ ابْنُ الْكَوَّاءِ حَتَّى أَدْخَلَهُمْ عَلَى عَلِيٍّ فَبَعَثَ عَلِيٌّ إِلَى بَقِيَّتِهِمْ، فَقَالَ: قَدْ كَانَ مِنْ أَمْرِنَا وَأَمْرِ النَّاسِ مَا قَدْ رَأَيْتُمْ فَقِفُوا حَيْثُ شِئْتُمْ حَتَّى تَجْتَمِعَ أُمَّةُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَنْزِلُوا حَيْثُ شِئْتُمْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَنْ نَقِيَكُمْ رِمَاحَنَا مَا لَمْ تَقْطَعُوا سَبِيلاً أَوْ تُطِيلُوا دَمًا، فَإِنَّكُمْ إِنْ فَعَلْتُمْ ذَلِكَ فَقَدْ نَبَذْنَا إِلَيْكُمُ الْحَرْبَ عَلَى سَوَاءٍ، إِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْخَائِنِينَ. فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا ابْنَ شَدَّادٍ فَقَدْ قَتَلَهُمْ؟. فَقَالَ: وَاللهِ مَا بَعَثَ إِلَيْهِمْ حَتَّى قَطَعُوا السَّبِيلَ وَسَفَكُوا الدِّمَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ اللهِ، وَقَتَلُوا ابْنَ خَبَّابٍ وَاسْتَحَلُّوا أَهْلَ الذِّمَّةِ، فَقَالَتْ: آللَّهِ؟ قُلْتُ: اللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ. قَالَتْ: فَمَا شَيْءٌ بَلَغَنِي عَنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ يَتَحَدَّثُونَ بِهِ يَقُولُونَ: ذُو الثُّدَيِّ ذُو الثُّدَيِّ، فَقُلْتُ: قَدْ رَأَيْتُهُ وَوَقَفْتُ عَلَيْهِ مَعَ عَلِيٍّ فِي الْقَتْلَى فَدَعَا النَّاسَ، فَقَالَ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَكَانَ أَكْثَرُ مَنْ جَاءَ يَقُولُ: قَدْ رَأَيْتُهُ فِي مَسْجِدِ بَنِي فُلاَنٍ يُصَلِّي، وَرَأَيْتُهُ فِي مَسْجِدِ بَنِي فُلاَنٍ يُصَلِّي، فَلَمْ

يَأْتِ بِثَبْتٍ يُعْرَفُ إِلاَّ ذَلِكَ، قَالَتْ: فَمَا قَوْلُ عَلِيٌّ حِينَ قَامَ عَلَيْهِ كَمَا يَزْعُمُ أَهْلُ الْعِرَاقِ؟ قُلْتُ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ. قَالَتْ: وَهَلْ سَمِعْتَهُ أَنْتَ مِنْهُ قَالَ غَيْرَ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: اللَّهُمَّ لاَ. قَالَتْ: أَجَلْ صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ.

2657/14. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Abdi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim dan Abdullah bin Waqid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Usman bin Khutsaim, dari Abdullah bin Syaddad bin Al Had, dia berkata: Aku datang kepada Aisyah ﷺ. Ketika kami sedang duduk di majelisnya, saat dia baru datang dari Irak pada malam-malam berperangnya Ali, dia berkata, "Wahai Abdullah bin Syaddad, apakah kamu akan menjawab dengan jujur kalau aku bertanya kepadamu? Ceritakan kepadaku tentang mereka yang diperangi oleh Ali!" Aku menjawab, "Mengapa aku harus berbohong kepada engkau?" Dia berkata, "Kalau begitu ceritakan kepadaku!" Aku berkata: Ketika Ali menulis surat perjanjian dengan Mu'awiyah dan menetapkan adanya dua orang hakim, maka ada 8000 orang yang merupakan para pengajar Al Qur`an. Mereka membuat markas di sebuah tempat bernama Harura` dan mereka mengingkari kebijakan Ali. Mereka berkata, "Engkau (Ali) telah melepaskan pakaian yang telah diberikan Allah kepada engkau, dan gelar yang telah diberikan Allah kepada engkau. Engkau juga pergi dan berhukum dengan manusia pada urusan agama Allah, padahal tidak ada yang berhak menetapkan hukum selain Allah." Ketika hal itu sampai ke telinga Ali, Ali pun memerintahkan seorang untuk mengumkan bahwa tidak ada yang boleh masuk menemui Amirul Mukminin kecuali orang yang telah hapal Al Qur`an. Setelah ruang pertemuan dipenuhi oleh para penghapal Al Qur`an, Ali minta diambilkan sebuah mushaf yang besar, lalu meletakkan mushaf itu di depannya. Beliau lalu

mengusapnya dengan tangannya seraya berkata, "Hai mushhaf, ajak bicara manusia!" Orang-orang pun berkata, "Hai Amirul Mukminin, apa yang engkau tanyakan padanya? Dia hanyalah kertas dan tinta, sedangkan kami berbicara dengan apa yang kami riwayatkan darinya, jadi apa yang engkau inginkan?" Dia berkata, "Teman-teman kalian yang telah keluar (dari Ali), di antara aku dengan mereka ada Kitabullah, Allah berfirman tentang perempuan dan laki-laki, *'Dan bila kalian takut perpecahan di antara keduanya, maka utuslah hakam dari keluarganya...'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 35) Sedangkan umat Muhammad ﷺ lebih agung kehormatannya daripada seorang perempuan dan laki-laki."

Mereka juga berang kepadaku karena aku mengadakan kesepakatan dengan Muawiyah, dan aku menulis: Ali bin Abu Thalib, sedangkan telah datang Suhail bin Amr ketika kami bersama Rasulullah ﷺ di Hudaibiyyah, tatkala beliau mengadakan perjanjian dengan kaumnya Quraisy, kemudian Rasulullah ﷺ menulis *"bismillahirrahmanirrahiim."* Maka Suhail berkata, "Jangan tulis *"bismillahirrahmanirrahiim."* Maka dia berkata, "Lantas apa yang harus aku tulis?" Dia berkata, "Tulis!, *bismikallah.*" Maka Rasulullah ﷺ berkata, "Tulislah!" Kemudian beliau berkata, "Tulis!, 'Dari Muhammad ﷺ." Maka dia berkata, "Seandainya kami mengetahui bahwa kamu ini Rasulullah, tentulah kami tidak menyelisihimu." Maka dia menulis, "Ini adalah yang disepakati Muhammad Ibnu Abdillah dengan Quraisy. Sedangkan Allah berfirman dalam Kitab-Nya, *'Sungguh telah ada bagi kalian pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir'."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 21). Kemudian Ali Ibnu Abu Thalib mengirimkan Abdullah Ibnu Abbas kepada mereka, maka aku keluar bersamanya hingga kami masuk ke tengah markas mereka, lalu Ibnu Al Kuwwa berdiri berkhutbah di hadapan manusia, dia berkata, 'Hai para pembawa Al Qur`an, sesungguhnya ini adalah Abdullah Ibnu

Abbas, siapa yang belum mengenalnya, maka aku akan memperkenalkan dia dari Kitabullah, ini adalah orang yang telah turun tentang dia dan kaumnya dalam firman-Nya, *"Sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar.* Maka kembalikanlah dia ke temannya dan jangan sampai kalian mempersilahkan dia menjelaskan Kitabullah ﷻ." Dia berkata, "Maka para ahli ceramah mereka berdiri dan berkata, 'Demi Allah, sungguh kami akan mempersilahkan dia menjelaskan Kitabullah, kemudian bila dia datang kepada kami dengan kebenaran yang kami ketahui maka kami akan mengikutinya, dan apabila dia datang dengan kebathilan, maka kami akan membungkamnya dengan kebathilannya dan akan kami kembalikan dia kepada temannya." Kemudian mereka membiarkannya menjelaskan Kitabullah tiga hari, sehingga 4000 orang dari mereka kembali dan bertaubat, maka Ibnul Kuwwa membawa mereka sehingga memasukkannya kepada Ali ؓ, lalu Ali mengutus utusan kepada yang lain, dia berkata, "Sungguh masalah kita dan masalah orang-orang adalah seperti yang kita lihat, ambillah sikap sesuai kehendak kalian sehingga umat Muhammad ﷺ kembali bersatu, dan diamlah di dalamnya sesuai kehendak kalian, di antara kami dan kalian ada jaminan kami akan menjaga kalian dari tombak-tombak kami selama kalian tidak membegal dan menumpahkan darah, karena sesungguhnya bila kalian melakukan hal itu, maka berarti kami telah mengumumkan perang terhadap kalian sesuai pengetahuan kita bersama, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang khianat." Kemudian Aisyah ؓ berkata, "Hai Ibnu Syaddad, sungguh dia telah memerangi mereka?" Maka dia berkata, "Demi Allah beliau tidak mengirim pasukan sampai mereka membegal dan menumpahkan banyak darah tanpa hak dari Allah, bahkan mereka membunuh Ibnu Khabbab dan menghalalkan Ahli Dzimmah."

Aisyah berkata, "Demi Allah, seperti itu?" Aku menjawab, "Demi Allah yang tiada tuhan selain Dia, seperti itu."

Aisyah berkata, “Telah sampai kepadaku dari penduduk Irak tentang Dzu Ats-Tsady, apa itu?' Aku menjawab, “Aku sudah melihatnya dan aku menyaksikan mayatnya bersama Ali di antara para korban tewas. Saat itu Ali memanggil orang-orang dan bertanya, 'Apakah kalian tahu siapa ini?' Kebanyakan orang mengatakan, 'Aku melihatnya shalat di masjid Bani Fulan', lalu ada lagi yang berkata, 'Aku juga pernah melihatnya di masjid Bani Fulan sedang shalat di sana'. Tidak ada yang keterangan pasti kecuali itu.”

Aisyah bertanya lagi, “Lalu apa yang dilakukan Ali ketika melihat mayatnya sebagaimana disangkakan oleh penduduk Irak?.” Aku berkata, “Aku mendengar dia berkata, 'Benarlah Allah dan Rasul-Nya'.” Aisyah mendesak, "Apakah kamu mendengarnya sendiri? Apakah dia mengucapkan yang lain?” Aku berkata, "Dia tidak mengucapkan yang lain.” Aisyah berkata, "Benar, benarlah Allah dan Rasul-Nya.”[282]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya kecuali pada penyebutan kisah Dzu Ats-Tsadyain yang dikeluarkan oleh Muslim dengan berbagai *sanad*.

٢٦٥٨/١٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مَالِكَ بْنَ الْحَارِثِ يَقُولُ: شَهِدْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ النَّهْرَوَانِ طَلَبَ الْمُخَدَّجِ

[282] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, “Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, dan dia hanya meriwayatkan kisah Dzu Tsadyain.”

فَلَمْ يَقْدِرْ عَلَيْهِ، فَجَعَلَ جَبِينُهُ يَعْرَقُ وَأَخَذَهُ الْكَرْبُ، ثُمَّ إِنَّهُ قَدَرَ عَلَيْهِ فَخَرَّ سَاجِدًا، فَقَالَ: وَاللهِ مَا كَذَبْتَ وَلاَ كُذِّبْتَ.

2658/15. Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hazim bin Abu Gharzah Al Ghifari menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Qais, dia berkata: Aku mendengar Malik bin Al Harits berkata, "Aku menyaksikan Ali ﷺ pada Perang Nahrawan meminta sebuah tandu, tapi dia tidak mampu mengambilnya sampai keringat bercucuran dari keningnya dan dia kepayahan. Kemudian dia mampu melakukan itu, maka dia pun sujud dan berkata, 'Demi Allah, aku tidak bohong dan aku tidak bohong'."[283]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan menyebutkan kalimat sujud syukur.

Hadits ini *shahih gharib* tentang sujud syukur.

٢٦٥٩/١٦- أَخْبَرَنَا مُكْرَمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُكْرَمٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَتَّابٍ سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ الدَّلاَّلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ فَجَعَلَ يَضْرِبُ بِيَدِهِ فِيهِ، فَيُعْطِي يَمِينًا وَشِمَالاً، وَفِيهِمْ رَجُلٌ مُقَلَّصُ الثِّيَابِ، ذُو سِيمَاءَ بَيْنَ عَيْنَيْهِ أَثَرُ السُّجُودِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[283] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

يَضْرِبُ يَدَهُ يَمِينًا وَشِمَالاً حَتَّى نَفِدَ الْمَالُ، فَلَمَّا نَفِدَ الْمَالُ وَلَّى مُـــدْبِرًا، وَقَالَ: وَاللهِ مَا عَدَلْتَ مُنْذُ الْيَوْمِ. قَالَ: فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ يُقَلِّبُ كَفَّهُ وَيَقُولُ: إِذَا لَمْ أَعْدِلْ فَمَنْ ذَا يَعْدِلُ بَعْدِي، أَمَـــا إِنَّـــهُ سَتَمْرُقُ مَارِقَةٌ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ، ثُمَّ لاَ يَعُودُونَ إِلَيْهِ حَتَّى يَرْجِعَ السَّهْمُ عَلَى فُوقِهِ يَقْرَؤُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَـــاوِزُ تَـــرَاقِيَهُمْ، يُحْسِنُونَ الْقَوْلَ وَيُسِيئُونَ الْفِعْلَ، فَمَنْ لَقِيَهُمْ فَلْيُقَاتِلْهُمْ، فَمَنْ قَتَلَهُمْ فَلَـــهُ أَفْضَلُ الأَجْرِ، وَمَنْ قَتَلُوهُ فَلَهُ أَفْضَلُ الشَّهَادَةِ، هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّـــةِ، بَـــرِيءٌ اللهُ مِنْهُمْ، يَقْتُلُهُمْ أَوْلَى الطَّائِفَتَيْنِ بِالْحَقِّ.

2659/16. Mukram bin Muhammad bin Mukarram Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah Abdul Malik bin Muhammad bin Abdullah Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Abu Attab Sahl bin Hammad Ad-Dallal menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abu Nadhrah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ diberikan sejumlah uang, lalu beliau memasukkan tangan ke dalamnya dan membagi-baginya ke kanan dan ke kiri. Di antara mereka ada yang bajunya mengkerut, di antara dua matanya ada bekas sujud. Rasulullah ﷺ terus saja memberikan ke kanan dan ke kiri sampai habis uang tersebut. Orang tadi lalu berpaling ke belakang dan berkata, "Demi Allah, engkau sudah berlaku tidak adil sejak hari ini." Rasulullah ﷺ pun membalikkan telapak tangannya dan bersabda, "*Jika aku tidak adil, lalu siapa lagi yang bisa adil setelahku? Ingatlah, akan ada kelompok yang keluar dari Islam seperti melesatnya anak panah dari busurnya dan tidak akan kembali lagi sampai anak panah itu bisa kembali ke tempat pembidikannya. Mereka membaca Al Qur`an tapi tak melampaui tenggorokan mereka.*

Mereka baik dalam berkata tapi buruk dalam perbuatan. Siapa yang bertemu dengan mereka maka hendaknya membunuh mereka, karena siapa yang membunuh mereka maka dia akan mendapat pahala terbaik, dan siapa yang dibunuh oleh mereka maka dia akan mendapatkan kesyahidan terbaik. Mereka adalah manusia terburuk, dan Allah berlepas diri dari mereka. Mereka akan diperangi oleh kelompok yang paling benar dari dua kelompok (yang sedang berseteru, yaitu Ali dan Mu'awiyah)."[284]

Hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Abdul Malik bin Abu Nadhrah termasuk orang yang paling ahli hadits di Bashrah, dan aku tidak tahu kalau aku pernah meriwayatkan *sanad* yang lebih tinggi dari ini yang bersumber darinya.

٢٦٦٠/١٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، أَنْبَأَ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، أَنَّ كَثِيرَ بْنَ هِشَامٍ حَدَّثَهُمْ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ، حَدَّثَنَا مَيْمُونُ بْنُ مِهْرَانَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: شَهِدْتُ صِفِّينَ فَكَانُوا لاَ يُجْهِزُونَ عَلَى جَرِيحٍ وَلاَ يَقْتُلُونَ مُوَلِّيًا وَلاَ يَسْلُبُونَ قَتِيلاً.

2660/17. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abu Usamah memberitakan (kepada kami), bahwa Katsir bin Hisyam menceritakan kepada mereka, Ja'far bin Burqan menceritakan kepada kami, Maimun bin Mihran menceritakan kepada kami dari Abu Umamah ﷺ, dia berkata, "Aku ikut serta dalam Perang

[284] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Shiffin. Mereka tidak siap menangani korban luka, tidak membunuh para budak, dan tidak mengambil harta *salab* dari korban tewas."[285]

Sanad hadits ini *shahih* dalam bab ini.

Hadits ini memiliki *syahid*, yaitu:

٢٦٦١/١٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ ضُبَيْعَةَ الْعَبْسِيِّ، قَالَ: نَادَى مُنَادِي عَمَّارٍ يَوْمَ الْجَمَلِ وَقَدْ وَلَّى النَّاسُ: أَلاَ لاَ يُذَافُّ عَلَى جَرِيحٍ وَلاَ يُقْتَلُ مُوَلٌّ، وَمَنْ أَلْقَى السِّلاَحَ فَهُوَ آمِنٌ فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْنَا.

2661/18. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Yazid bin Dhubai'ah Al Absi, dia berkata, "Seseorang menyeru kepada Ammar ketika Perang Jamal, sementara orang-orang telah pergi, 'Tidak boleh dibunuh mereka yang luka dan tidak boleh dibunuh para budak. Barangsiapa meletakkan senjata maka dia aman'. Hal itu terasa berat bagi kami."[286]

Pada bab ini terdapat riwayat berupa hadits yang *musnad* (sanadnya *muttashil*).

---

[285] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
[286] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

١٩/٢٦٦٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُوَارِزْمِيُّ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَبُو نَصْرٍ التَّمَّارُ.

وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَزَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ التَّمَّارُ، حَدَّثَنَا كَوْثَرُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: يَا ابْنَ مَسْعُودٍ، أَتَدْرِي مَا حُكْمُ اللهِ فِيمَنْ بَغَى مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ؟ قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّ حُكْمَ اللهِ فِيهِمْ أَنْ لاَ يُتْبَعَ مُدْبِرَهُمْ، وَلاَ يُقْتَلُ أَسِيرُهُمْ، وَلاَ يُذَفَّفُ عَلَى جَرِيحِهِمْ.

2662/19. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yusuf bin Abdullah Al Khuwarizmi menceritakan kepada kami di Baitul Maqdis, Abdul Malik bin Abdul Aziz Abu Nashr At-Tammar menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jazzar menceritakan kepada kami, Abu Nashr At-Tammar menceritakan kepada kami, Kautsar bin Hakim menceritakan kepada kami dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ berkata kepada Abdullah bin Mas'ud, "*Wahai Ibnu Mas'ud, tahukah kamu apa keputusan Allah terhadap yang memberontak dari kalangan umat ini (Islam)?*" Ibnu Mas'ud berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau berkata, "*Keputusan Allah kepada mereka adalah, yang lari dari mereka tidak boleh dikejar, yang tertawan tidak boleh dibunuh, dan yang terluka pun tidak boleh dibunuh.*"[287]

---

[287] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Kautsar bin Hakim perawi *matruk*."

٢٦٦٣/٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا قُتِلَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، دَخَلَ عَمْرُو بْنُ حَزْمٍ عَلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ: قُتِلَ عَمَّارٌ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَقْتُلُهُ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ، فَقَامَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ فَزِعًا حَتَّى دَخَلَ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: قُتِلَ عَمَّارٌ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: قُتِلَ عَمَّارٌ فَمَاذَا؟ فَقَالَ عَمْرٌو: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَقْتُلُهُ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: دُحِضْتَ فِي بَوْلِكَ، أَوَ نَحْنُ قَتَلْنَاهُ، إِنَّمَا قَتَلَهُ عَلِيٌّ وَأَصْحَابُهُ، جَاؤُوا بِهِ حَتَّى أَلْقَوْهُ بَيْنَ رِمَاحِنَا أَوْ قَالَ: بَيْنَ سُيُوفِنَا.

2663/20. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Thawus, dari Abu Bakr bin Muhammad bin Umar bin Hazm, dari ayahnya, dia berkata: Ketika Ammar bin Yasir ﷺ terbunuh, Amr bin Hazm menemui Amr bin Ash dan berkata, "Ammar telah dibunuh dan Rasulullah ﷺ sudah bersabda kepadanya, *'Kamu akan dibunuh oleh kelompok pemberontak'*."

Lalu berdirilah Amr bin Ash dalam keadaan ketakutan menemui Mu'awiyah, dan Mu'awiyah berkata padanya, "Ada apa denganmu?" Dia menjawab, "Ammar terbunuh." Mu'awiyah berkata, "Ammar terbunuh, lalu kenapa?" Amr berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *'Kamu akan dibunuh oleh kelompok pemberontak'*." Mu'awiyah lalu berkata, "Kamu tergelincir

oleh air kencingmu. Bukan kita yang membunuhnya, tapi Ali dan teman-temannya. Mereka membawa Ammar dalam peperangan sehingga melemparkannya di antara sasaran tombak-tombak kita." Atau dia berkata, "... di antara pedang-pedang kita."[288]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٢٦٦٤/٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِثْلَ مَا رَغِبَتْ عَنْهُ هَذِهِ الأُمَّةُ مِنْ هَذِهِ الآيَةِ: ﴿ وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنۢ بَغَتْ إِحْدَىٰهُمَا عَلَى ٱلْأُخْرَىٰ فَقَـٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ﴾.

2664/21. Abu Bakar Muhammad bin Al Mu`ammal bin Hasan bin Isa mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abu Bakr bin Muhammad bin Amr bin Hazm dari ayahnya, dari Amrah binti Abdurrahman, dari Aisyah ﷺ, bahwa dia berkata, "Aku tidak pernah ketakutan melebihi ketakutan akan nasib umat ini seperti yang tergambar dalam ayat, *'Jika ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang, hendaklah kamu damaikan*

[288] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah...'." (Qs. Al Hujuraat [49]: 9).[289]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٦٥/٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، وَأَبُو مُحَمَّدٍ الْحَلِيمِيُّ، جَمِيعًا بِمَرْوَ، وَأَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ، الْفَقِيهُ الْبُخَارِيُّ بِنَيْسَابُورَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ، عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ شُرَيْحٍ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ -وَرَفَعَ يَدَيْهِ- فَمَنْ رَأَيْتُمُوهُ يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ جَمِيعٌ فَاقْتُلُوهُ كَائِنًا مَنْ كَانَ مِنَ النَّاسِ.

2665/22. Abu Al Abbas As-Sayyari dan Abu Muhammad Al Halimi mengabarkan kepada kami, semuanya di Marwa, dan Abu Ishaq Ibrahim bin Ahmad Al Faqih Al Bukhari di Naisabur, mereka semua berkata: Abu Al Muwajjih Muhammad bin Amr Al Fazzari

---

[289] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*
Saya katakan: Ismail bin Abi Uwais Abdullah bin Abdullah bin Abi Uwais dikatakan oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan*, "*Muhaddits* yang banyak haditsnya, tapi ada kelemahan." Ahmad berkata, "Tidak ada masalah padanya." Ibnu Abi Khaitsamah berkata dari Yahya, "*Shaduq*, tapi lemah akal dan tidak terlalu kuat hapalannya." Abu Hatim berkata, "Sebenarnya dia jujur, namun terkadang lalai." An-Nasa`i berkata, "*Dha'if.*" Ad-Daraquthni berkata, "Aku tidak memilihnya dalam hadits *shahih.*" (*Al Mizan*, 1/222).

menceritakan kepada kami, Abdan bin Usman menceritakan kepada kami, Abu Hamzah Muhammad bin Maimun menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Alaqah, dari Arfajah bin Syuraih Al Aslami ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Akan ada setelahku nanti berbagai perselisihan dan perubahan —beliau mengangkat kedua tangan— maka siapa saja yang kalian lihat berusaha memecah-belah urusan umat Muhammad ﷺ, dan mereka berjamaah, maka bunuhlah orang itu (yang berusaha memecah-belah itu) siapa pun dia orangnya.*"[290]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Aku menetapkan hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, karena Syu'bah bin Al Hajjaj, Sufyan bin Sa'id, Syaiban bin Abdurrahman, dan Ma'mar bin Rasyid meriwayatkan hadits ini dari Ziyad bin Alaqah. Kemudian aku dapatkan Abu Hazim Al Asyja'i, Amir Asy-Sya'bi, Abu Ya'fur Al Abdi, dan lain-lain menguatkan Ziyad bin Alaqah dalam periwayatan dari Arfajah. Pembahasan ini sudah terkumpul padaku dalam satu artikel khusus, dan itu sudah cukup daripada harus menyebutkan semua riwayat ini.

Muslim sendiri meriwayatkan hadits Abu Nadhrah dari Abu Sa'id, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Jika ada dua khalifah yang dibaiat, maka bunuhlah yang terakhir dari mereka (khalifah kedua).*"

Itu dijelaskan oleh hadits Abdurrahman bin Abdu Rabbil Ka'bah dari Abdullah bin Amr, yang juga diriwayatkan oleh Muslim.

---

[290] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Juga diriwayatkan oleh Syu'bah dan Sufyan dari Ziyad, kemudian aku dapati Asy-Sya'bi dan jamaah menguatkan riwayat Ziyad bin Alaqah."

٢٣/٢٦٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّبَرِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، كَيْفَ أَنْتَ وَمَوْتٌ يُصِيبُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونَ الْبَيْتُ بِالْوَصِيفِ -يَعْنِي الْقَبْرَ-؟ قُلْتُ: مَا خَارَ اللهُ لِي وَرَسُولُهُ، ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ أَنْتَ وَجُوعٌ يُصِيبُ النَّاسَ حَتَّى تَأْتِيَ مَسْجِدَكَ، فَلاَ تَسْتَطِيعَ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى فِرَاشِكَ وَلاَ تَسْتَطِيعَ أَنْ تَقُومَ مِنْ فِرَاشِكَ إِلَى مَسْجِدِكَ؟ قُلْتُ: مَا خَارَ اللهُ لِي وَرَسُولُهُ. قَالَ: عَلَيْكَ بِالْعِفَّةِ، ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ أَنْتَ وَقَتْلٌ يُصِيبُ النَّاسَ حَتَّى تُغْرَقَ حِجَارَةُ الزَّيْتِ بِالدَّمِ؟ قُلْتُ: مَا خَارَ اللهُ لِي وَرَسُولُهُ أَوِ اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: الْزَمْ مَنْزِلَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلاَ آخُذُ سَيْفِي فَأَضْرِبُ بِهِ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَقَدْ شَارَكْتَ الْقَوْمَ إِذًا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَإِنْ دَخَلَ بَيْتِي؟ قَالَ: إِنْ خَشِيتَ أَنْ يَبْهَرَكَ شُعَاعُ السَّيْفِ فَقُلْ هَكَذَا، فَأَلْقِ طَرَفَ ثَوْبِكَ عَلَى وَجْهِكَ فَيَبُوءَ بِإِثْمِهِ وَإِثْمِكَ، وَيَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ.

2666/23. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Ad-Dabari menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami).

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Abu Imran Al Jauni, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai Abu Dzar, apa yang akan kau lakukan ketika kematian melanda manusia, sampai-sampai rumah menjadi kuburan?*" Aku menjawab, "Apa yang dipilihkan Allah dan Rasul-Nya untukku (itulah yang aku lakukan)." Beliau lalu berkata, "*Apa yang akan kamu lakukan ketika kelaparan melanda, manusia sampai-sampai kamu datang ke masjidmu tapi kamu tak bisa kembali ke tempat tidur, dan ketika berada di tempat tidur kamu tak mampu berdiri untuk pergi ke masjidmu?*" Aku menjawab, "Apa yang dipilihkan Allah dan Rasul-Nya untukku." Beliau bersabda, "*Ber-iffah-lah (jaga diri dari segala yang haram)!*" Beliau lalu bertanya lagi, "*Apa yang akan kau lakukan ketika pembunuhan marak menimpa manusia, sampai-sampai Hijarah Az-Zait (sebuah tempat di Madinah) tenggelam oleh darah?*" Aku menjawab, "Apa yang dipilihkan Allah dan Rasul-Nya untukku." Atau dia menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Beliau berkata, "*Tetaplah berada di rumahmu!*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa tidak aku lawan saja dengan mengambil pedang dan membunuh siapa yang berani melakukan itu?" Beliau berkata, "*Kalau begitu kamu sama dengan mereka.*" Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau dia (si pembunuh) itu masuk ke rumahku?" Beliau menjawab, "*Jika kamu khawatir tergoda oleh kilauan pedang, maka lakukan begini, ambil ujung pakaianmu dan ikatkan ke wajahmu sehingga si pembunuh itu bisa pergi membawa dosanya dan dosamu, dan dia pun akan menjadi penghuni neraka.*"[291]

---

[291] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Alasannya adalah, Hammad bin Zaid meriwayatkannya dari Abu Imran

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya, karena Hammad bin Zaid meriwayatkan dari Abu Imran Al Jauni, dia berkata, "Al Munba'its bin Tharif —dia adalah seorang hakim di Hirah— menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Shamit, dari Abu Dzar ﷺ, dari Nabi ﷺ, senada dengan hadits tersebut."[1]

٢٦٦٧/٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ بْنِ الْمُسَيَّبِ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، وَعَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، قَالاَ: قَالَ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ لأَيْمَنَ بْنِ خُرَيْمٍ: أَلاَ تَخْرُجُ فَتُقَاتِلْ مَعَنَا؟ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي وَعَمِّي شَهِدَا بَدْرًا، وَإِنَّهُمَا عَهِدَا إِلَيَّ أَنْ لاَ أُقَاتِلَ أَحَدًا يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِنْ أَنْتَ جِئْتَنِي بِبَرَاءَةٍ مِنَ النَّارِ، قَاتَلْتُ مَعَكَ، قَالَ: فَاخْرُجْ عَنَّا، قَالَ: فَخَرَجَ وَهُوَ يَقُولُ: وَلَسْتُ بِقَاتِلٍ رَجُلاً يُصَلِّي..... عَلَى سُلْطَانِ آخَرَ مِنْ قُرَيْشٍ لَهُ سُلْطَانُهُ وَعَلَيَّ إِثْمِي..... مَعَاذَ اللهِ مِنْ جَهْلٍ وَطَيْشٍ أَأَقْتُلُ مُسْلِمًا فِي غَيْرِ جُرْمٍ..... فَلَيْسَ بِنَافِعِي مَا عِشْتُ عَيْشِي.

2667/24. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Yunus bin Al Musayyib Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid memberitakan (kepada kami) dari Qais bin Abu Hazim dan Amir Asy-Sya'bi, keduanya berkata: Marwaan bin Al Hakam berkata kepada Ayman bin Khuraim, "Mengapa kamu tidak mau keluar dan berperang bersama kami?" Dia

---

Al Jauni, dari Al Musya'ats bin Tharif, dari Abdullah bin Ash-Shamit. Musya'ats ini adalah seorang hakim di daerah Hirah.

menjawab, "Ayah dan pamanku turut serta dalam Perang Badar, dan mereka berdua meminta perjanjian kepadaku agar tidak memerangi siapa pun yang mengatakan *laa ilaaha ilallaah.* Jika engkau menjaminku bebas dari api neraka, maka aku akan berperang bersamamu." Marwaan berkata, "Ayo keluarlah bersama kami!"

Dia pun keluar dan berkata, "Aku tidak akan memerangi orang yang masih shalat demi perintah sultan lain dari kalangan Quraisy. Dia punya kerajaannya sendiri, tapi aku tetap akan menanggung dosa sendiri. Aku berlindung kepada Allah dari kebodohan yang hina. Apakah aku harus membunuh orang tanpa ada salahnya? Kalau begitu hidupku kan jadi tak berguna."[292]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Dua sahabat Nabi yang ikut dalam Perang Badar dalam hadits ini menyebabkan hadits ini menjadi hadits yang *musnad*.

٢٦٦٨/٢٥- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ أَبِي ثَوْرٍ الْحُدَّانِيِّ، قَالَ: بَعَثَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ الْجَرَعَةِ سَعِيدَ بْنَ الْعَاصِ إِلَى الْكُوفَةِ، قَالَ: فَخَرَجُوا إِلَيْهِ فَرَدُّوهُ، قَالَ: وَكُنْتُ قَاعِدًا مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ وَحُذَيْفَةَ، فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: مَا كُنْتُ أَرَى أَنْ يَرْجِعَ هَؤُلَاءِ وَلَمْ يُهْرَقْ فِيهَا مِحْجَمَةٌ مِنْ دَمٍ، وَمَا عَلِمْتُ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا إِلَّا شَيْئًا عَلِمْتُهُ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[292] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

وَسَلَّمَ حَيٌّ أَنَّ الرَّجُلَ يُصْبِحُ مُؤْمِنًا، وَيُمْسِي وَمَا مَعَهُ شَـيْءٌ، وَيُمْسِـي مُؤْمِنًا، وَيُصْبِحُ وَمَا مَعَهُ شَيْءٌ، يُقَاتِلُ فِي الْفِتْنَةِ الْيَوْمَ وَيَقْتُلُـهُ اللهُ غَـدًا، يَنْكُسُ قَلْبُهُ وَتَعْلُوهُ إِسْتُهُ. قُلْتُ: أَسْفَلُهُ؟ قَالَ: بَلْ إِسْتُهُ.

2668/25. Abdurrahman bin Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abu Al Bakhtari, dari Abu Tsaur Al Huddani, dia berkata, "Usman bin Affan ﷺ mengutus Sa'id bin Al Ash pada hari Jara'ah ke Kufah. Mereka keluar menemui Sa'id dan mengusirnya, sedangkan aku sendiri duduk bersama Ibnu Mas'ud dan Hudzaifah. Ibnu Mas'ud berkata, 'Aku rasa mereka tidak akan pulang sebelum terjadi pertumpahan darah. Aku tidak tahu hal lain kecuali apa yang diberitahukan kepadaku oleh Rasulullah saat masih hidup, bahwa ada orang yang akan beriman pada pagi hari tapi sore harinya sudah tak punya (keimanan) lagi. Atau beriman pada sore hari tapi paginya sudah sudah tak punya (keimanan) lagi. Dia ikut perang dalam fitnah (perang yang tak jelas siapa yang benar dan siapa yang salah) pada hari ini, lalu keesokan harinya Allah mematikannya, hatinya terbalik dan duburnya naik ke atas'. Aku (Abu Tsaur) berkata, 'Mungkin maksudnya bagian bawahnya?' Dia (Ibnu Mas'ud) berkata, 'Bukan, tapi duburnya'."[293]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦/٢٦٦٩ - أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُـو الْأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَـرْيَمَ، أَنْبَـأَ

---

[293] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ أَبِي عَلْقَمَةَ، عَنْ أُمِّهِ، أَنَّ غُلاَمًا كَانَ لِبَابَى، وَكَانَ بَابَى يَضْرِبُهُ فِي أَشْيَاءَ وَيُعَاقِبُهُ، وَكَانَ الْغُلاَمُ يُعَادِي سَيِّدَهُ فَبَاعَهُ، فَلَقِيَهُ الْغُلاَمُ يَوْمًا وَمَعَ الْغُلاَمِ سَيْفٌ، وَذَلِكَ فِي إِمْرَةِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ، فَشَهَرَ الْعَبْدُ عَلَى بَابَى السَّيْفَ، وَتَفَلَّتَ بِهِ عَلَيْهِ، فَأَمْسَكَهُ النَّاسُ عَنْهُ، فَدَخَلَ بَابَى عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَأَخْبَرَهَا بِمَا فَعَلَ الْعَبْدُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَشَارَ بِحَدِيدَةٍ إِلَى أَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يُرِيدُ قَتْلَهُ فَقَدْ وَجَبَ دَمُهُ، قَالَتْ: فَخَرَجَ بَابَى مِنْ عِنْدِهَا، فَذَهَبَ إِلَى سَيِّدِ الْعَبْدِ الَّذِي ابْتَاعَهُ مِنْهُ فَاسْتَقَالَهُ، فَأَقَالَهُ فَرَدَّ إِلَيْهِ فَأَخَذَهُ بَابَى فَقَتَلَهُ.

2669/26. Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Ahwash Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal memberitakan (kepada kami) dari Alqamah bin Abu Alqamah, dari ibunya, bahwa ada seorang budak milik Baba yang sering dipukuli oleh Baba lantaran berbagai hal. Akhirnya si budak ini dendam kepada tuannya tersebut (Baba). Suatu ketika, Baba menjual budak tersebut.

Suatu hari, budak tadi bertemu dengan mantan tuannya, dan kebetulan dia membawa sebilah pedang, maka budak tersebut menghunuskan pedang hendak menyerang Baba tadi, namun orang-orang mencegahnya.

Baba lalu melaporkan peristiwa itu kepada Aisyah, dan Aisyah berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa menghunuskan senjata tajam kepada salah seorang muslim, maka wajiblah (halal dibunuh) darahnya'.*"

Ummu Alqamah berkata, "Baba lalu pergi menemui tuan baru si budak tersebut dan menarik kembali jual belinya, dan si tuan ini menerima serta menyerahkan si budak ini kepada Baba. Baba kemudian mengambil budak tersebut dan membunuhnya."[294]

Itu terjadi pada pemerintahan Sa'id bin Al Ash.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٦٧٠/٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهَرَ سَيْفَهُ ثُمَّ وَضَعَهُ فَدَمُهُ هَدَرٌ.

2670/27. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Ma'mar bin Rasyid, dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Az-Zubair ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa menghunuskan pedangnya kemudian meletakkannya, maka darahnya akan terbuang sia-sia.*"[295]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٦٧١/٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي يَعْقُوبُ بْنُ

---

[294] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[295] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ زَمَانٌ يُغَرْبَلُ النَّاسُ غَرْبَلَةً، وَيَبْقَى حُثَالَةٌ مِنَ النَّاسِ قَدْ مَرِجَتْ عُهُودُهُمْ وَأَمَانَاتُهُمْ، وَاخْتَلَفُوا فَكَانُوا هَكَذَا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، قَالُوا: فَكَيْفَ بِنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: تَأْخُذُونَ مَا تَعْرِفُونَ وَتَذَرُونَ مَا تُنْكِرُونَ، وَتُقْبِلُونَ عَلَى أَمْرِ خَاصَّتِكُمْ، وَتَدَعُونَ أَمْرَ عَامَّتِكُمْ.

2671/28. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq bin Al Khaulani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Umarah bin Hazm, dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Dikhawatirkan akan datang suatu zaman yang orang-orang terpilih diambil dan tinggallah orang-orang buruk yang tidak amanah serta mengingkari janji, lalu mereka berselisih dan menjadi seperti ini.*" Beliau menyilangi jemarinya. Mereka lalu berkata, "Bagaimana dengan kami, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Ambillah oleh kalian yang kalian ketahui baik, dan tinggalkan apa yang kalian ingkari. Kalian terima saja yang menjadi keputusan orang-orang khusus (ulama) dari kalian dan tinggalkan apa yang menjadi keputusan orang awam.*"[296]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Ini merupakan akhir kitab Al Jihad.

---

[296] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

كِتَابُ النِّكَاحِ

KITAB NIKAH

١/٢٦٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الْبَزَّازُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَبِي مَعْشَرٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ، حَدَّثَنِي خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ صَبَاحٍ إِلاَّ وَمُنَادِيَانِ يُنَادِيَانِ: وَيْلٌ لِلرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ، وَوَيْلٌ لِلنِّسَاءِ مِنَ الرِّجَالِ.

2672/1. Abu Amr Usman bin Ahmad Al Bazzar mengabarkan kepada kami di Baghdad, Al Husain bin Abi Ma'syar menceritakan kepada kami, Waki bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, Kharijah bin Mush'ab menceritakan kepadaku dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap pagi akan selalu ada penyeru yang mengumumkan, 'Kecelakaan bagi pria dalam hal wanita dan kecelakaan bagi wanita dalam hal pria'."*[297]

[297] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Kharijah itu *waahin* (sangat lemah)."

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٧٣/٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَرُورَةَ فِي الإِسْلاَمِ.

2673/2. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Husain Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakr Al •Bursani menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Umar bin Atha mengabarkan kepadaku dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada sharurah (kebiri) dalam Islam."*[298]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[298] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari." Aku (Anshari katakan): Tidak benar ini berdasarkan syarat Al Bukhari, karena dalam sanadnya ada Umar bin Atha bin Al Warraz, yang Syaikhain tidak meriwayatkan darinya, dan dia *dha'if,* sebagaimana disebutkan dalam *At-Taqrib* (1/483, no. 5562). Dalam *sanad* ini ada pula nama Muhammad bin Sinan Al Qazzaz, yang Adz-Dzahabi sendiri menyebutkannya dalam *Mizan Al I'tidal,* dengan menukil bahwa Abu Daud menganggapnya pendusta, sedangkan Abdurrahman bin Khirasy menganggapnya tidak *tsiqah,* meski Ad-Daraquthni menganggapnya tidak masalah (*Al Mizan,* 6/180, cet. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah). Penj.

٣/٢٦٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ النُّعْمَانِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: تَزَوَّجْ فَإِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الأُمَّةِ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرُهَا نِسَاءً، وَمَهْمَا فِي صُلْبِكَ مُسْتَوْدَعٌ، فَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2674/3. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Muhammad bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Mughirah bin Nu'man, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Abdullah bin Abbas berkata kepadaku, "Apakah kamu sudah menikah?" Aku menjawab, "Belum." Dia berkata, "Menikahlah, karena sebaik-baik umat Muhammad adalah mereka yang memiliki banyak istri. Apa pun yang ada dalam tulang belakangmu, akan keluar sebelum Hari Kiamat."[299]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Atha bin As-Sa`ib menguatkan (*mutabi'*) riwayat Al Mughirahbin Nu'man dalam riwayatnya (dari Sa'id bin Jubair).

٤/٢٦٧٥- أَخْبَرَنَاهُ الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ

[299] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: يَا سَعِيدُ، تَزَوَّجْ فَإِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الأُمَّةِ أَكْثَرُهُمْ نِسَاءً.

2675/4. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi memberitakan (kepada kami), Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Ibnu Abbas berkata kepadaku, "Wahai Sa'id, menikahlah, karena yang terbaik di kalangan umat ini adalah yang paling banyak wanitanya (istrinya)."[300]

٢٦٧٦/٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْخَضِرُ بْنُ أَبَانَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُبِّبَ إِلَيَّ النِّسَاءُ وَالطِّيبُ، وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

2676/5. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Khadhir bin Aban Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Sayyar bin Hatim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku dibuat senang (suka) kepada wanita dan wewangian, dan dijadikan sebagai penyejuk mataku adalah ketika dalam shalat."*[301]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[300] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
[301] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٦٧٧/٦- أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ فِرَاسٍ الْفَقِيهُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ الدِّمْيَاطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الطَّائِفِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يُرَ لِلْمُتَحَابِّينَ مِثْلُ التَّزَوُّجِ.

2677/6. Ibrahim bin Firas Al Faqih mengabarkan kepadaku di Makkah, Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Maisarah, dari Thawus, dari Ibnu Abbas , dia berkata: Rasulullah bersabda, *"Tidak akan diperlihatkan (keindahan) bagi dua pasangan yang jatuh cinta seperti indahnya pernikahan."*[302]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, karena Sufyan bin Uyainah serta Ma'mar bin Rasyid meriwayatkannya secara *mauquf* dari Ibrahim bin Maisarah, hanya berupa perkataan Ibnu Abbas.

٢٦٧٨/٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللهِ أَنْ يُعِينَهُمُ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَالنَّاكِحُ يُرِيدُ أَنْ يَسْتَعِفَّ، وَالْمُكَاتَبُ يُرِيدُ الْأَدَاءَ.

[302] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ma'mar dan Ibnu Uyainah dari Ibrahim secara *marfu'*."

2678/7. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Ada tiga orang yang pasti ditolong oleh Allah, yaitu orang yang berjihad di jalan Allah, orang yang menikah ingin menjaga kehormatan diri, serta mukatab yang ingin menunaikan kemerdekaan dirinya."*[303]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٧٩/٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَزَوَّجُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّهُنَّ يَأْتِينَكُمْ بِالْمَالِ.

2679/8. Ali bin Isa bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu As-Sa`ib Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Nikahilah para wanita, karena mereka akan mendatangkan harta bagi kalian."*[304]

---

[303] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[304] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Salm bin Junadah meriwayatkannya sendirian (*at-tafarrud fir-riwayah*) dan dia *tsiqah* terpercaya. Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena Salim bin Junadah meriwayatkan *sanad* ini sendirian (*tafarrud fir-riwayah*), sedangkan Salim ini sendiri *tsiqah* tepercaya.

٢٦٨٠/٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ عَمَّتِهِ، قَالَتْ: حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى إِحْدَى خِصَالٍ ثَلاثٍ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى جَمَالِهَا، وَتُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى دِينِهَا، وَخُلُقِهَا، فَعَلَيْكَ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَمِينُكَ.

2680/9. Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syabani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abi Gharazah menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa menceritakan kepadaku dari Sa'd bin Ishaq bin Ka'b bin Ujrah, dari bibinya, dia berkata: Abu Sa'id Al Khudri ﷺ menceritakan kepadaku, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wanita itu dinikahi karena salah satu dari tiga faktor, yaitu karena kecantikannya, agamanya, dan perangainya, maka hendaknya kamu memilih karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.*"[305]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan tambahan redaksi ini.

---

[305] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*. Di dalamnya terdapat kalimat (تَرِبَتْ يَدَاكَ) (kedua tanganmu akan berdebu/kamu beruntung)."

٢٦٨١/١٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ زَيْدٍ اللَّخْمِيُّ بِتِنِّيسَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَزَقَهُ اللهُ امْرَأَةً صَالِحَةً، فَقَدْ أَعَانَهُ عَلَى شَطْرِ دِينِهِ، فَلْيَتَّقِ اللهَ فِي الشَّطْرِ الثَّانِي.

2681/10. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa bin Zaid Al-Lakhmi menceritakan kepada kami di Tinnis, Amr bin Abi Salamah At-Tinnisi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid mengabarkan kepadaku dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa dikaruniai istri yang shalihah, berarti Allah telah menolongnya menjalankan separuh agama, maka hendaknya dia bertakwa kepada Allah untuk menjalankan yang separuhnya lagi.*"[306]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abdurrahman di sini adalah Ibnu Zaid bin Uqbah Al Azraq, orang Madinah yang *tsiqah.*

٢٦٨٢/١١- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْحَنْظَلِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟

[306] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.* Abdurrahman bin Zaid bin Uqbah Al Azraq Al Madani adalah perawi yang *tsiqah.*"

فَقَالَ: خَيْرُ النِّسَاءِ مَنْ تَسُرُّ إِذَا نَظَرَ، وَتُطِيعُ إِذَا أَمَرَ، وَلاَ تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا.

2682/11. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Hanzhali mengabarkan kepadaku di Baghdad, Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ pernah ditanya, "Bagaimanakah wanita yang terbaik?" Beliau menjawab, "*Sebaik-baik wanita adalah yang menyenangkan bila dipandang, patuh bila diperintah, dan tidak berkhianat pada diri dan hartanya.*"[307]

٢٦٨٣/١٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، كِلاَهُمَا عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

2683/12. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syárik menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami,

Abu Bakar juga menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya dari Muhammad bin Ajlan, dari Sa'id Al Maqburi, dia berkata: Aku

[307] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

mendengar Abu Hurairah menceritakan dari Nabi ﷺ dengan redaksi dan makna sama seperti hadits tadi.[308]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٨٤/١٣– حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَكَرِيَّا الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بُكَيْرٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ مِنَ السَّعَادَةِ، وَثَلَاثٌ مِنَ الشَّقَاوَةِ، فَمِنَ السَّعَادَةِ: الْمَرْأَةُ تَرَاهَا تُعْجِبُكَ وَتَغِيبُ فَتَأْمَنُهَا عَلَى نَفْسِهَا وَمَالِكَ، وَالدَّابَّةُ تَكُونُ وَطِيَّةً فَتُلْحِقُكَ بِأَصْحَابِكَ، وَالدَّارُ تَكُونُ وَاسِعَةً كَثِيرَةَ الْمَرَافِقِ. وَمِنَ الشَّقَاوَةِ: الْمَرْأَةُ تَرَاهَا فَتَسُوءُكَ وَتَحْمِلُ لِسَانَهَا عَلَيْكَ، وَإِنْ غِبْتَ عَنْهَا لَمْ تَأْمَنْهَا عَلَى نَفْسِهَا وَمَالِكَ، وَالدَّابَّةُ تَكُونُ قَطُوفًا، فَإِنْ ضَرَبْتَهَا أَتْعَبَتْكَ وَإِنْ تَرَكْتَهَا لَمْ تُلْحِقْكَ بِأَصْحَابِكَ، وَالدَّارُ تَكُونُ ضَيِّقَةً قَلِيلَةَ الْمَرَافِقِ.

2684/13. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Batthah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Zakariya Al Ashbahani, Muhammad bin Bukair Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Abu Bakr bin Hafsh, dari Muhammad bin Sa'd, dari ayahnya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ada tiga hal yang merupakan kebahagiaan*

---

[308] Lih. no. 2682.

dan ada tiga hal pula yang merupakan kesengsaraan. Tiga hal yang merupakan kebahagiaan adalah: (1) Istri yang shalihah, yang apabila kamu memandangnya maka kamu akan merasa senang, dan jika kamu pergi dia menjaga dirinya dan hartamu. (2) Kendaraan yang nyaman dikendarai sehingga bisa mengantarkanmu bertemu temanmu, dan (3) Rumah luas yang dilengkapi dengan berbagai perlengkapan rumah. Sedangkan tiga hal yang merupakan kesengsaraan adalah: (1) Istri yang apabila kamu memandangnya kamu akan kecewa, lidahnya suka mencaci dirimu, dan jika kamu pergi dia tidak bisa menjaga diri serta hartamu. (2) Kendaraan yang lamban, yang apabila kamu memukulnya maka akan membuatmu lelah dan apabila kamu mengendarainya maka tidak akan menyampaikanmu kepada temanmu. (3) Rumah yang sempit dan sedikit perabotannya."[309]

Hadits ini sanadnya *shahih* dari Khalid bin Abdullah Al Wasithi kepada Rasulullah ﷺ, namun hanya Muhammad bin Bukair yang meriwayatkan hadits ini dari Khalid. Apabila dia benar-benar hapal hadits ini, maka hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

١٤/٢٦٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ الْمُسْتَلِمُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ زَاذَانَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَمَنْصِبٍ وَمَالٍ إِلاَّ أَنَّهَا لاَ تَلِدُ

[309] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Tentang Muhammad, Abu Hatim berkata, '*Shaduq yaghlith* (jujur tapi agak rancu hapalannya)'. Sementara Ya'qub bin Syaibah berkata, '*Tsiqah*'."

أَفَأَتَزَوَّجُهَا؟ فَنَهَاهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَنَهَاهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الأُمَمَ.

2685/14. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Mustalim bin Sa'id memberitakan (kepada kami), Manshur bin Zadzan menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Ma'qil bin Yasar ﷺ, dia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku berkenalan dengan seorang wanita cantik, dia memiliki kedudukan dan berasal dari keturunan yang mulia, hanya saja dia tidak dapat melahirkan, apakah aku boleh menikahinya?" Beliau lalu melarangnya.

Orang itu lalu mendatangi beliau lagi dengan mengatakan hal yang sama, namun Rasulullah ﷺ tetap melarangnya.

Dia lalu mendatangi beliau untuk ketiga kalinya dengan mengatakan hal yang sama, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "*Nikahilah wanita yang penuh cinta kasih dan subur, karena aku akan berbangga diri dengan (banyaknya jumlah) kalian di hadapan umat-umat lain.*"[310]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٢٦٨٦/١٥- أَخْبَرَنِي الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ،

[310] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيُّ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاثٌ يَا عَلِيُّ لاَ تُؤَخِّرْهُنَّ: الصَّلاَةُ إِذَا آنَتْ، وَالْجَنَازَةُ إِذَا حَضَرَتْ، وَالأَيِّمُ إِذَا وَجَدَتْ كُفْؤًا.

2686/15. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), Harun bin Ma'ruf menceritakan kepadaku, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Jumahi mengabarkan kepadaku, bahwa Muhammad bin Umar bin Ali bin Abi Thalib menceritakan dari ayahnya, dari kakeknya (yaitu Ali bin Abi Thalib), bahwa Rasulullah bersabda, "*Ada tiga hal, wahai Ali, yang tidak boleh kamu tangguhkan, yaitu shalat apabila sudah datang waktunya, jenazah bila sudah telah hadir (siap dimakamkan), dan seorang janda apabila sudah menemukan calon suami yang sepadan.*"[311]

Hadits ini *gharib shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٦/٢٦٨٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عِمْرَانَ الْجَعْفَرِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُخَيَّرُوا لِنُطَفِكُمْ، فَانْكِحُوا الأَكْفَاءَ وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِمْ.

---

[311] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

2687/16. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepada kami, Al Harits bin Imran Al Ja'fari menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Pilihlah (tempat) untuk air mani kalian dan nikahilah wanita yang sepadan, serta nikahkanlah (para wanita) dengan (pria) yang sepadan!*"[312]

Riwayat mereka dikuatkan (*mutabi'*) oleh Ikrimah bin Ibrahim dari Hisyam bin Urwah.

٢٦٨٨/١٧- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، فَذَكَرَ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

2688/17. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, lalu dia menyebutkan dengan sanadnya sama dengan hadits sebelumnya.[313]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[312] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini dikuatkan oleh Ikrimah bin Ibrahim bin Hisyam."
Dia lalu berkata setelah Al Hakim menilai hadits ini *shahih*, "Tapi Al Harits tertuduh pendusta, dan Ikrimah dianggap *dha'if* oleh para ulama."

[313] Lih. no. 2687.

٢٦٨٩/١٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ بْنِ الْحَسَنِ الْفَقِيهُ الزَّاهِدُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحْسَابَ أَهْلِ الدُّنْيَا الَّذِي يَذْهَبُونَ إِلَيْهِ هَذَا الْمَالُ.

2689/18. Abu Bakar Ahmad bin Salman bin Al Hasan Al Faqih Az-Zahid menceritakan kepada kami di Baghdad, Yahya bin Ja'far bin Zibriqan menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Husain bin Waqid memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya kedudukan tinggi yang dicari-cari oleh penduduk dunia adalah harta ini.*"[314]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٦٩٠/١٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي دَاوُدَ بْنِ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُؤَدِّبِ، حَدَّثَنَا سَلَّامُ بْنُ أَبِي مُطِيعٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَسَبُ الْمَالُ، وَالْكَرَمُ التَّقْوَى.

[314] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

2690/19. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidullah bin Abu Daud bin Al Munadi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad bin Al Muaddib menceritakan kepada kami, Salam bin Abi Muthi menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kedudukan adalah harta dan kemuliaan adalah ketakwaan.*"[315]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٩١/٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الْفَرَّاءُ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ الزَّنْجِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَرَمُ الْمُؤْمِنِ دِينُهُ، وَمُرُوءَتُهُ عَقْلُهُ، وَحَسَبُهُ خُلُقُهُ.

2691/20. Abu Bakar Muhammad bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa Al Farra menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid Az-Zanji menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kemuliaan seorang mukmin ada pada agamanya, kewibawaannya ada pada akalnya, dan kedudukannya ada pada akhlaknya.*"[316]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[315] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."
[316] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Az-Zanji perawi yang *dha'if*."

٢١/٢٦٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ يُونُسَ الْعَصَّارُ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ هُوَ ابْنُ مُسَافِرٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، وَعَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ أَبَا حُذَيْفَةَ بْنَ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَبَنَّى سَالِمًا وَأَنْكَحَهُ بِنْتَ أَخِيهِ هِنْدَ ابْنَةَ الْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ وَهُوَ مَوْلًى لامْرَأَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَتَبَنَّاهُ كَمَا تَبَنَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدًا، وَكَانَ مَنْ تَبَنَّى رَجُلاً فِي الْجَاهِلِيَّةِ دَعَاهُ النَّاسُ إِلَيْهِ، وَوَرِثَ مِنْ مِيرَاثِهِ، حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى فِي ذَلِكَ: ﴿ ٱدْعُوهُمْ لِآبَآئِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ ۚ فَإِن لَّمْ تَعْلَمُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَمَوَٰلِيكُمْ ﴾ فَرُدُّوهُمْ إِلَى آبَائِهِمْ فَمَنْ لَمْ يُعْلَمْ لَهُ أَبٌ، كَانَ مَوْلاَهُ أَوْ أَخَاهُ فِي الدِّينِ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: وَأَنَّ سَهْلَةَ بِنْتَ سُهَيْلِ بْنِ عَمْرٍو الْقُرَشِيِّ ثُمَّ الْعَامِرِيِّ، وَكَانَتْ تَحْتَ أَبِي حُذَيْفَةَ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَنْزَلَ اللهُ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا كُنَّا نَرَى سَالِمًا وَلَدًا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ آوَاهُ، فَكَانَ يَأْوِي مَعَهُ، وَمَعَ أَبِي حُذَيْفَةَ فِي بَيْتٍ وَاحِدٍ، وَيَرَانِي وَأَنَا فُضُلٌ، وَقَدْ أَنْزَلَ اللهُ فِيهِمْ مَا قَدْ عَلِمْتَ، فَمَا تَرَى فِي شَأْنِهِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْضِعِيهِ فَأَرْضَعَتْهُ خَمْسَ رَضَعَاتٍ، فَحُرِّمَ بِهِنَّ، وَكَانَ بِمَنْزِلَةِ وَلَدِهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ.

2692/21. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Bagdadi mengabarkan kepada kami, Hasyim bin Yunus Al Ashshar menceritakan kepada kami di Mesir, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Khalid (yaitu Ibnu Musafir) menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Az-Zubair dan Amrah binti Abdurrahman, dari Aisyah ﵂, bahwa Abu Hudzaifah bin Utbah bin Abdusysyams (salah seorang yang turut serta dalam perang Badar bersama Rasulullah ﷺ) mengadopsi Salim (lalu menikahkannya dengan putri saudaranya yang bernama Hindun binti Al Walid bin Utbah bin Rabi'ah bin Abdusysyams. Bapaknya ini adalah *maula* bagi salah seorang wanita dari kalangan Anshar), sebagaimana halnya Nabi ﷺ mengangkat Zaid sebagai anak beliau.

Pada masa jahiliah, apabila ada seseorang mengangkat anak, maka dia dipanggil dengan nama ayah angkatnya di belakang namanya, bahkan mendapatkan warisan, sampai turun firman Allah, *"Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu...."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 5).

Setelah itu mereka dikembalikan kepada ayah-ayah mereka, dan bagi yang tidak diketahui siapa ayahnya maka dia adalah *maula* atau saudaranya seagama.

Aisyah berkata, "Sahlah binti Suhail bin Amr Al Qurasyi Al Amiri adalah istri Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah. Dia datang kepada Rasulullah ﷺ setelah Allah menurunkan ayat tersebut. Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, kami menganggap Salim sebagai anak kami sendiri. Rasulullah ﷺ juga sudah biasa tinggal bersamanya dengan Abu Hudzaifah di satu rumah, dia juga biasa melihatku sementara aku memakai pakaian kerja, sementara Allah sudah

menurunkan wahyu tentang mereka (anak-anak angkat) sebagaimana yang engkau ketahui, lalu bagaimana dengan ini wahai Rasulullah'? Rasulullah ﷺ berkata padanya, *'Susuilah dia!'* Dia pun menyusui Salim sebanyak lima kali susuan, sehingga dia menjadi mahram bagi Salim karena dianggap sebagai anak sesusuan."[317]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Pada hadits ini terdapat dalil bahwa wanita *syarifah* (keturunan bani Hasyim atau keturunan yang mulia) boleh menikah dengan setiap pria muslim.

٢٢/٢٦٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا بَنِي بَيَاضَةَ، أَنْكِحُوا أَبَا هِنْدٍ وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِ، قَالَ: وَكَانَ حَجَّامًا.

2693/22. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai bani Bayadhah, nikahkanlah Abu Hind dan nikahkanlah padanya!*" Dia adalah seorang tukang bekam.[318]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[317] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."
[318] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٣/٢٦٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي مَرْحُومٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ وَهُوَ ابْنُ أَنَسٍ الْجُهَنِيُّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعْطَى لِلَّهِ، وَمَنَعَ لِلَّهِ، وَأَحَبَّ لِلَّهِ، وَأَبْغَضَ لِلَّهِ، وَأَنْكَحَ لِلَّهِ، فَقَدِ اسْتَكْمَلَ الإِيْمَانَ.

2694/23. Muhammad bin Shalih bin Hani dan Ibrahim bin Ishmah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Marhum, dari Sahl bin Mu'adz, dia (Mu'adz) adalah putra Anas bin Al Juhani, dari ayahnya ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa memberi karena Allah, melarang karena Allah, cinta karena Allah, benci karena Allah, dan menikah karena Allah, maka dia telah menyempurnakan iman.*"[319]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٤/٢٦٩٥- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ وَثِيمَةَ الْبَصْرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَاكُمْ مَنْ

[319] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."
Dalam hadits ini terdapat redaksi "*dia telah menyempurnakan imannya*".

تَرْضَوْنَ خُلُقَهُ وَدِينَهُ فَأَنْكِحُوهُ، إِلاَّ تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيضٌ.

2695/24. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami dari Watsimah Al Bashri, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila telah datang kepada kalian orang yang kalian ridhai akhlak dan agamanya, maka nikahkanlah dia, dan jika kalian tidak melakukan itu, niscaya terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan yang meluas.*"[320]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٩٦/٢٥- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرَيْشٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُقَدَّمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ وَاقِدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمُ امْرَأَةً فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى بَعْضِ مَا يَدْعُوهُ إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ، فَخَطَبْتُ امْرَأَةً مِنْ بَنِي سَلِمَةَ فَكُنْتُ أَتَخَبَّأُ لَهَا فِي أُصُولِ النَّخْلِ حَتَّى رَأَيْتُ مِنْهَا مَا دَعَانِي إِلَى نِكَاحِهَا فَتَزَوَّجْتُهَا.

[320] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abdul Hamid adalah saudara Fulaih. Abu Daud berkata tentang dirinya, 'Dia tidak *tsiqah*'. Selain itu, Wutsaimah di sini juga tidak dikenal."

2696/25. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Quraisy mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Bakr Al Muqaddami menceritakan kepada kami, Umar bin Ali bin Muqaddam mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Daud bin Al Hushain, dari Waqid bin Amr bin Mu'adz, dari Jabir ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian hendak melamar wanita, dan dia bisa melihat beberapa hal yang dapat membuatnya tertarik untuk menikahi wanita itu, maka lakukanlah!*"

Aku pun melamar seorang wanita dari bani Sulaim, lalu aku bersembunyi di balik pepohonan kurma agar dapat melihat sesuatu yang membuatku tertarik untuk menikahinya. Akhirnya aku pun menikahinya.[321]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Pada bab ini Muslim meriwayatkan hadits dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim, secara ringkas.

٢٦٩٧/٢٦- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، وَأَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ خَطَبَ امْرَأَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّهُ أَحْرَى أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا، قَالَ: فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا فَذَكَرَ مِنْ مُوَافَقَتِهَا.

---

[321] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

2697/26. Ali bin Hamsyad Al Adl dan Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Tsabit, dari Anas ﷺ, bahwa Mughirah bin Syu'bah meminang seorang wanita, maka berkatalah Rasulullah ﷺ kepadanya, "*Pergi dan lihat dulu orangnya, karena itu lebih pantas untuk menjadikan kalian berdua langgeng (dalam berumah tangga).*" Maka Mughirah pun pergi melihat wanita itu, kemudian menyebutkan persetujuan wanita tersebut.[322]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٦٩٨/٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ: أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ أَبِي الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنِي أَنَّ أَيُّوبَ بْنَ خَالِدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اكْتُمِ الْخِطْبَةَ ثُمَّ تَوَضَّأْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ، ثُمَّ صَلِّ مَا كَتَبَ اللهُ تَعَالَى لَكَ، ثُمَّ احْمَدْ رَبَّكَ وَمَجِّدْهُ، ثُمَّ قُلِ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ، فَإِنْ رَأَيْتَ لِي فِي فُلاَنَةٍ يُسَمِّيهَا بِاسْمِهَا خَيْرًا لِي فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَآخِرَتِي فَاقْدُرْهَا لِي، فَإِنْ كَانَ غَيْرُهَا خَيْرًا لِي فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَآخِرَتِي فَاقْدُرْهَا لِي.

322 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

2698/27. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Haywah bin syuraih mengabarkan kepadaku: Al Walid bin Abi Al Walid mengabarkan kepadaku: Ayyub bin Khalid bin Abi Ayyub Al Anshari menceritakan kepadanya dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sembunyikan rencana mengkhitbah (tunangan), lalu berwudhulah dengan memperbagus wudhumu, kemudian shalatlah sebagaimana yang ditetapkan Allah kepadamu. Selanjutnya pujilah Tuhanmu, agungkan Dia, lalu berdoalah, 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau mampu dan aku tidak mampu, Engkau tahu dan aku tidak tahu, Engkaulah Yang Maha Tahu segala yang tak tampak (gaib). Apabila engkau anggap si fulanah (sebutkan nama perempuan itu) adalah baik bagiku dan agamaku, baik pula untuk dunia dan akhiratku, maka takdirkanlah dia untukku. Tapi apabila yang lain lebih baik bagiku, untuk agama, dunia, serta akhiratku, maka takdirkanlah dia (wanita tersebut) kepadaku'.*"[323]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨/٢٦٩٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٌّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ أَنْ يَتَزَوَّجَ امْرَأَةً فَبَعَثَ امْرَأَةً لِتَنْظُرَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: شُمِّي عَوَارِضَهَا وَانْظُرِي إِلَى عُرْقُوبَيْهَا، قَالَ: فَجَاءَتْ إِلَيْهِمْ فَقَالُوا: أَلاَ نُغَدِّيكِ يَا أُمَّ فُلاَنٍ؟ فَقَالَتْ: لاَ آكُلُ إِلاَّ مِنْ طَعَامٍ جَاءَتْ بِهِ فُلاَنَةٌ، قَالَ: فَصَعِدْتُ فِي رَفٍّ لَهُمْ فَنَظَرَتُ إِلَى عُرْقُوبَيْهَا،

[323] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

ثُمَّ قَالَتْ: أَفْلِينِي يَا بُنَيَّةُ، قَالَ: فَجَعَلَتْ تُفْلِيهَا وَهِيَ تَشُمُّ عَوَارِضَهَا، قَالَ: فَجَاءَتْ فَأَخْبَرَتْ.

2699/28. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ ingin menikahi seorang wanita, maka beliau mengutus seorang wanita terlebih dahulu untuk melihatnya. Beliau berpesan (kepada utusannya itu), "*Cium bau mulutnya dan lihat kedua urat keting (di atas tumit, di bawah perut betis)nya.*"

Wanita utusan Nabi ini pun datang ke keluarga si wanita. Mereka berkata, "Maukah kau kami hidangkan makanan, wahai Ummu fulan?" Dia menjawab, "Aku hanya mau dihidangkan oleh si fulanah." Si fulanah ini pun naik ke atas rak milik mereka, dan dia (wanita utusan Nabi ﷺ) dapat melihat urat di atas tumitnya. Dia lalu berkata, "Ciumlah aku, wahai fulanah!" Dia pun menciumnya, dan diketahuilah bau mulut si fulanah ini.

Wanita utusan Nabi ini lalu melaporkannya kepada Rasulullah ﷺ.[324]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٠٠/٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلاَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ.

---

[324] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

وَقَدْ حَدَّثَنَاهُ حَبِيبٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ لاَ يَنْكِحِ الزَّانِي الْمَجْلُودُ إِلاَّ مِثْلَهُ.

2700/29. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Ali bin Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar menceritakan kepada kami.

Habib Al Muallim menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak boleh menikahi pezina yang sudah dihukum cambuk kecuali dengan yang sama dengannya pula.*"[325]

Hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٠١/٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الأَخْنَسِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ مَرْثَدَ بْنَ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، كَانَ يَحْمِلُ الأُسَارَى بِمَكَّةَ، وَكَانَ بِمَكَّةَ بَغِيٌّ، يُقَالُ لَهَا عَنَاقُ، وَكَانَتْ صَدِيقَتَهُ، قَالَ: فَجِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْكِحُ عَنَاقَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ عَنِّي، فَنَزَلَتْ: ﴿ ٱلزَّانِى لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَٱلزَّانِيَةُ لَا يَنكِحُهَآ إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ ۚ وَحُرِّمَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴾ فَقَرَأَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: لاَ تَنْكِحْهَا.

---

[325] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

2701/30. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Al Akhnas menceritakan kepadaku dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Martsad bin Abi Martsad Al Ghanawi ﷺ membawa para tawanan di Makkah. Di Makkah ada seorang pelacur bernama Anaq. Sementara itu Anaq adalah teman wanitanya. Dia berkata: Aku mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku menikahi Anaq?" Beliau hanya terdiam sampai turun ayat, *"Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina wanita atau wanita musyrik, dan pezina wanita tidak boleh menikah kecuali dengan pezina pria atau pria musyrik dan itu diharamkan bagi orang yang beriman."* (Qs. An-Nuur [24]: 3). Rasulullah ﷺ membacakanya kepadaku, lalu bersabda, *"Jangan nikahi dia!"*[326]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٠٢/٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا، فَإِنْ سَكَتَتْ فَهُوَ رِضَاهَا، وَإِنْ كَرِهَتْ فَلاَ كُرْهَ عَلَيْهَا.

2702/31. Abu Abdillah bin Muhammad bin Abdullah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan

---

326 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dari Abu Musa ﷺ, bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, *"Anak yatim harus dimintai perintahnya (untuk menyetujui lamaran), jika dia diam berarti dia setuju, namun jika dia tidak mau maka tidak ada paksaan baginya."*[327]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٧٠٣/٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ تَزَوَّجَ ابْنَةَ خَالِهِ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ، قَالَ: فَذَهَبَتْ أُمُّهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَتِي تَكْرَهُ وَاللهِ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُفَارِقَهَا، فَفَارَقَهَا وَقَالَ: لاَ تَنْكِحُوا النِّسَاءَ حَتَّى تَسْتَأْمِرُوهُنَّ فَإِذَا سَكَتْنَ فَهُوَ إِذْنُهُنَّ، فَتَزَوَّجَهَا بَعْدَهُ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ.

2703/32. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Abi Fudaik menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Umar bin Husain, dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa dia menikahi putri pamannya yaitu Usman bin Mazh'un, dia berkata: Ibunya pergi menghadap Nabi ﷺ dan berkata, "Sesungguhnya putriku ini dipaksa, demi Allah." Akhirnya Nabi ﷺ memerintahkannya untuk menceraikan istrinya itu, lalu Ibnu Umar

327 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

pun menceraikannya. Beliau kemudian bersabda, "*Jangan menikahkan wanita hingga minta persetujuannya, jika dia diam berarti dia mengizinkan.*" Setelah itu dia dinikahi oleh Mughirah bin Syu'bah.[328]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٧٠٤/٣٣- أَخْبَرَنَا مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَاقَرْحِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمَّا تُوُفِّيَتْ خَدِيجَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ خَوْلَةُ بِنْتُ حَكِيمِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ الأَوْقَصِ امْرَأَةُ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَذَلِكَ بِمَكَّةَ: أَيْ رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تَزَوَّجُ؟ قَالَ: وَمَنْ؟ قَالَتْ: إِنْ شِئْتَ بِكْرًا وَإِنْ شِئْتَ ثَيِّبًا. قَالَ: وَمَنِ الْبِكْرُ؟ قَالَتِ: ابْنَةُ أَحَبِّ خَلْقِ اللهِ إِلَيْكَ عَائِشَةُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: وَمَنِ الثَّيِّبُ؟ قَالَتْ: سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ بْنِ قَيْسٍ قَدْ آمَنَتْ بِكَ وَاتَّبَعَتْكَ عَلَى مَا أَنْتَ عَلَيْهِ. قَالَ: فَاذْهَبِي فَاذْكُرِيهِمَا، فَجَاءَتْ فَدَخَلَتْ بَيْتَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَتْ: يَا أَبَا بَكْرٍ، مَاذَا أَدْخَلَ اللهُ عَلَيْكَ مِنَ الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ، أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْطُبُ عَلَيْهِ عَائِشَةَ. قَالَ: ادْعِي لِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَتْهُ، فَجَاءَ فَأَنْكَحَهُ، وَهِيَ يَوْمَئِذٍ ابْنَةُ سَبْعِ سِنِينَ.

---

[328] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

2704/33. Makhlad bin Ja'far Al Baqarhi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Alqamah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdurrahman bin Hathib menceritakan kepada kami dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Ketika Khadijah ﷺ wafat, Khaulah binti Hakim bin Umayyah bin Al Awqash (istri Usman bin Mazh'un ﷺ), yang saat itu sedang di Makkah, berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau ingin menikah lagi?" Beliau bertanya, *"Dengan siapa?"* Dia menjawab, "Jika engkau mau maka bisa dengan gadis, dan jika engkau mau maka bisa pula dengan janda." Beliau bertanya lagi, *"Kalau yang gadis, siapa?"* Dia menjawab, "Putri makhluk Allah yang paling engkau cintai, yaitu Aisyah binti Abu Bakar ﷺ." Beliau bertanya, *"Kalau dengan janda?"* Dia menjawab, "Saudah binti Zam'ah bin Qais, dia sudah beriman kepada engkau dan menjadi pengikut apa yang engkau ajarkan saat ini." Beliau berkata, *"Pergilah dan katakan itu kepada keduanya!"*

Dia pun mendatangi rumah Abu Bakar dan berkata, "Wahai Abu Bakar, entah apa yang dimasukkan Allah ke dalam rumahmu ini berupa kebaikan dan berkah. Rasulullah ﷺ mengutusku untuk meminang putrimu, Aisyah." Dia menjawab, "Panggilkanlah Rasulullah ﷺ kepadaku."

Khaulah pun memanggil Rasulullah ﷺ, lalu Abu Bakar menikahkan beliau dengan Aisyah. Ketika itu Aisyah berusia tujuh tahun.[329]

Hadits ini sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[329] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٧٠٥/٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ حَاتِمٍ الْبَاشَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَطَبَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَاطِمَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا صَغِيرَةٌ فَخَطَبَهَا عَلِيٌّ فَزَوَّجَهَا.

2705/34. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marwa, Muhammad bin Musa bin Hatim Al Basyani menceritakan kepada kami, Ali bin Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Husain bin Waqid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya ﷺ, dia berkata: Abu Bakar dan Umar meminang Fathimah, maka berkatalah Rasulullah ﷺ, "*Dia masih terlalu kecil.*" Lalu datang Ali meminangnya, dan beliau menikahkannya dengan Ali.[330]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٧٠٦/٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاذٍ.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلَّابُ، بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْجَهْمِ السَّمُرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ مُوسَى يَقُولُ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُرْوَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَقُولُ: سَمِعْتُ

330 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ نُكِحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَإِنْ أَصَابَهَا فَلَهَا مَهْرُهَا بِمَا أَصَابَهَا، وَإِنْ تَشَاجَرُوا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لاَ وَلِيَّ لَهُ.

2706/35. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Muhammad bin Mu'adz menceritakan kepada kami.

Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab juga mengabarkan kepada kami di Hamdan, Muhammad bin Al Jahm As-Samuri menceritakan kepada kami, keduanya (Muhammad bin Mu'adz dan Muhammad bin Al Jahm) berkata: Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sulaiman bin Musa berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Urwah berkata: Aku mendengar Aisyah ﵂ berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wanita mana saja yang menikah tanpa izin walinya, maka nikahnya batil, nikahnya batil, nikahnya batil. Jika dia sudah disetubuhi maka dia berhak mendapatkan mahar lantaran apa yang sudah dia alami (persetubuhan). jika mereka (para wali) berselisih, maka sultan (penguasa) adalah wali bagi orang yang tidak mempunyai wali.*"[331]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Abu Ashim di sini dikuatkan oleh Sulaiman bin Musa yang menyebutkan mendengarnya Ibnu Juraij dari Sulaiman bin Musa dan mendengarnya Sulaiman bin Musa dari Az-Zuhri. Juga ada

[331] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abu Ashim mendengar hadits ini darinya. Demikian pula Abdurrazzaq, Yahya bin Ayyub, dan Hajjaj bin Muhammad. Semua mendengar dari Ibnu Juraij dengan penjelasan bahwa dia mendengarnya langsung dari Az-Zuhri. Ini tidak dapat dirusak (*illah*) meski seorang *tsiqah* terkadang lupa."

Abdurrazzaq bin Hammam, Yahya bin Ayyub, Abdullah bin Lahi'ah, dan Hajjaj bin Muhammad Al Mishshishi.

Hadits Abdurrazzaq adalah:

٢٧٠٧/٣٦- فَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، أَنَّ الزُّهْرِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

2707/36. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah dan Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami.

Abu Ali Al Hafizh juga menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami), Sulaiman bin Musa mengabarkan kepadaku: Az-Zuhri mengabarkan kepadanya: Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadanya: Aisyah ﵂ mengabarkan kepadanya dari Rasulullah ﷺ, dengan makna hadits yang sama.[332]

Hadits Yahya bin Ayyub:

---

[332] Lih. no. 2706.

٢٧٠٨/٣٧- فَحَدَّثَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، قَالَ: قَرَأَ عَلَيَّ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ مُوسَى الدِّمَشْقِيَّ حَدَّثَهُ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا، فَإِنْ نُكِحَتْ فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ أَصَابَهَا فَلَهَا مَهْرُهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا، فَإِنِ اشْتَجَرُوا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لاَ وَلِيَّ لَهُ.

2708/37. Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, dia berkata: Muhammad bin Ismail As-Sulami membacakan kepadaku dan aku mendengarkan, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Ibnu Juraij menceritakan kepadaku bahwa Sulaiman bin Musa Ad-Dimasyqi menceritakan kepadanya, Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku dari Urwah, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seorang wanita tidak boleh dinikahi tanpa izin walinya. jika dia tetap dinikahi maka nikahnya batil.*" Tiga kali beliau ucapkan. "*Jika dia sudah terlanjur disetubuhi maka dia berhak mendapatkan mahar disebabkan hal itu. Jika mereka berselisih, maka sultan (penguasa) adalah wali bagi mereka yang tidak memiliki wali.*"[333]

Hadits Hajjaj bin Muhammad:

٢٧٠٩/٣٨- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ.

---

[333] Lih. no. 2706.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو يَحْيَى أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ السَّمَرْقَنْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو عَمْرِو بْنُ جَعْفَرٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَلِيٍّ الذُّهْلِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ عُرْوَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ نُكِحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، وَلَهَا مَهْرُهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا، فَإِنِ اشْتَجَرُوا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لاَ وَلِيَّ لَهُ.

2709/38. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami).

Abu Yahya Ahmad bin Muhammad As-Samarqandi juga mengabarkan kepadaku, Abu Abdillah Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami.

Abu Amr bin Ja'far Al Adl juga mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Ali Adz-Dzuhli menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad memberitakan (kepada kami) dari Ibnu Juraij, Sulaiman bin Musa mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Syihab mengabarkan kepadanya: Urwah mengabarkan kepadanya: Aisyah ﵂ mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Wanita mana saja yang menikah tanpa seizin walinya maka pernikahannya batil, dan dia berhak mendapatkan mahar dari apa yang dia terima apabila telah digauli. Jika mereka berselisih maka sultan (penguasa) adalah wali bagi yang tidak punya wali.*"[334]

---

[334] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Husain bin Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris Ar-Razi

Hadits ini *shahih tsabit* dengan riwayat para Imam yang teliti, yang satu sama lain mendengar secara langsung, sehingga riwayat ini tidak bisa dirusak oleh hadits Ibnu Ulayyah yang bertanya kepada Ibnu Juraij dan Ibnu Juraij berkata bahwa dia pernah bertemu dengan Az-Zuhri menanyakan hadits ini tapi Az-Zuhri justru menyatakan dia tidak tahu hadits itu. Bisa saja seorang *tsiqah* yang *hafizh* lupa dengan haditsnya setelah dia pernah menceritakan kepada orang lain, dan hal ini biasa saja dilakukan oleh beberapa orang *hafizh* hadits.

Al Husain bin Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal disebutkan kepadanya cerita Ibnu Ulayyah yang menyebutkan hadits Ibnu Juraij tentang tidak sahnya nikah tanpa wali, Ibnu Juraij berkata, "Aku bertemu dengan Az-Zuhri dan menanyakan tentang hadits ini, tapi dia tidak mengetahuinya, dan dia memuji Sulaiman bin Musa."

Ahmad bin Hanbal berkata, "Sesungguhnya Ibnu Juraij memiliki beberapa kitab yang tersusun, namun dalam kitab-kitabnya tidak terdapat kisah Ibnu Ulayyah dari Ibnu Juraij."

---

menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal disebutkan kepadanya cerita Ibnu Ulayyah yang menyebutkan hadits Ibnu Juraij tentang tidak sahnya nikah tanpa wali, Ibnu Juraij berkata, "Aku bertemu dengan Az-Zuhri dan bertanya kepadanya tentang hadits ini, namun dia tidak mengetahuinya, lalu dia memuji Sulaiman bin Musa."

Ahmad bin Hanbal berkata, "Sesungguhnya Ibnu Juraij memiliki beberapa kitab yang tersusun, namun ini tidak disebutkan sama sekali dalam kitab-kitabnya."

Maksudnya adalah cerita yang disebutkan oleh Ibnu Ulayyah tersebut.

Yahya bin Ma'in berkata, "Tidak ada yang mengucapkan itu kecuali Ibnu Ulayyah. Sebenarnya Ibnu Ulayyah menyodorkan kitab Ibnu Juraij kepada Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abi Rawwad yang kemudian membetulkannya untuk Ibnu Ulayyah ini. Tapi dia sendiri tidak pernah mendengar langsung kepada Ibnu Juraij."

Baqiyyah: Aku mendengar Syu'aib bin Abi Hamzah berkata, Az-Zuhri berkata kepadaku, "Makhul dan Sulaiman bin Musa datang kepadaku, dan demi Allah, Sulaiman bin Musa adalah orang yang paling hapal di antara mereka berdua."

Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata tentang hadits mengenai tidak sahnya nikah tanpa wali, yang diriwayatkan oleh Ibnu Juraij. Aku berkata kepadanya: Ibnu Ulayyah berkata: Ibnu Juraij berkata: Aku bertanya kepada Az-Zuhri tentang hadits ini, tapi dia berkata, "Aku tidak menghapalnya." Yahya bin Ma'in pun berkata, "Tidak ada yang mengucapkan itu kecuali Ibnu Ulayyah. Sebenarnya Ibnu Ulayyah hanya memperlihatkan (memberikan) kitab-kitab Ibnu Juraij kepada Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abi Rawwad, yang kemudian membetulkannya untuk Ibnu Ulayyah ini. Tapi dia sendiri tidak pernah mendengar langsung dari Ibnu Juraij."

Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Raja menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mushaffa menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abi Hamzah menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri berkata kepadaku, "Makhul mendatangi kami bersama Sulaiman bin Musa. Demi Allah, Sulaiman bin Musa adalah yang paling kuat hapalannya di antara kedua orang ini."

Al Hakim berkata, "Kami kembali kepada asal (mereferensi dari kitab asli), yang Al Bukhari dan Muslim tidak memasukkannya ke dalam dua kitab mereka, yaitu hadits Abu Ishaq dari Abu Burdah, dari Abu Musa."

٢٧١٠/٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، وَأَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ.

وَأَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَاقَرْحِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَاشِمٍ الْبَغَوِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، عَنْ شُعْبَةَ، وَسُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

2710/39. Abu Bakar Ahmad bin Kamil Al Qadhi dan Abu Ahmad Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Qilabah bin Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami.

Makhlad bin Ja'far Al Baqarhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Hasyim Al Baghawi menceritakan kepada kami, keduanya (Abdul Malik dan Ibrahim) berkata: Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, An-Nu'man bin Abdussalam menceritakan kepada kami dari Syu'bah dan Sufyan Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Abu Musa ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada pernikahan kecuali dengan wali.*"

An-Nu'man bin Abdussalam menggabungkan antara Ats-Tsauri dengan Syu'bah pada *sanad* hadits ini, dan dia menyambungkan sanadnya dari mereka berdua, sedangkan Nu'man ini sendiri adalah orang yang *tsiqah* tepercaya.

Ada beberapa orang (jamaah) *tsiqah* yang meriwayatkannya dari Ats-Tsauri secara sendiri (*tafarrud riwayah*). Begitu juga dari Syu'bah. Mereka semua menyebutkannya secara *maushul* (*sanad*-nya bersambung) dan itu semua tempat keluarnya (jalur periwayatan) pada pembahasan ini yang didengarkan oleh sahabatku dariku, dan itu semua tidak perlu diulang di sini. Adapun kakek Isra`il bin Yunus bin Abi Ishaq yang *tsiqah* dan *hujjah* dalam hal hadits yaitu Abu Ishaq menyebutkannya pula dan tidak ada perbedaan riwayat darinya bahwa

dia menyebutkan *sanad* hadits ini secara bersambung (sampai kepada Rasulullah ﷺ).[335]

٢٧١١/٤٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ. وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ الْقَاسِمِ، وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَلِيٍّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَّامٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي

---

[335] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "An-Nu'man perawi yang *tsiqah*."
Al Munawi dalam *Al Faidh* berkata, "Al Hakim meriwayatkan dengan panjang lebar dalam men-*takhrij* berbagai jalur hadits ini, lalu dia berkata, 'Dalam bab ini ada pula riwayat dari Ali'. Dia lalu menyebutkan 30 orang sahabat. Ad-Dimyathi telah menulis artikel khusus tentang semua jalan hadits ini."
Al Mushannif (As-Suyuthi) berkata, "Hadits ini *mutawatir*."

مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

2711/40. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syamil menceritakan kepada kami, Isra`il bin Yunus memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Hisyam bin Al Qasim dan Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq.

Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Khalid Al Himshi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Salman Al Faqih dan Abu Bakar bin Ishaq Al Imam mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar Al Haritsi memberitakan (kepada kami), Thalq bin Ghannam menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Abu Musa ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada pernikahan tanpa wali.*"[336]

---

[336] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Semua *sanad* ini *shahih,* dan kami menyebutkannya dengan *sanad* yang tinggi dari Isra`il, yang para Imam terdahulu menyebutkannya secara bersambung meski meriwayatkan dengan sanad *nazil* (banyak perawi) dari Israil, seperti Abdurrahman bin Mahdi, Waki, Yahya bin Adam, dan Yahya bin Zakariya bin Abi Za`idah. Mereka semua menghukumi hadits ini *shahih.*

Aku mendengar Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih di Bukhara berkata: Aku mendengar Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh berkata: Aku mendengar Ali bin Abdullah Al Madini berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata, "Isra`il hapal hadits Abu Ishaq sebagaimana dia menghapal surah Al Faatihah."

Aku mendengar Abu Al Hasan bin Manshur berkata: Aku mendengar Abu Bakar Muhammad bin Ishaq berkata: Aku mendengar Abu Musa berkata: Abdurrahman bin Mahdi menganggap *tsabit* hadits Isra`il dari Abu Ishaq tentang tidak sahnya nikah tanpa wali.

Muhammad bin Abdullah Asy-Syaibani menceritakan kepadaku, Ahmad bin Muhammad bin Hasan menceritakan kepada kami, Hatim bin Yunus Al Jurjani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Al Walid Ath-Thayalisi, "Apa pendapat Anda tentang nikah tanpa wali?" Dia menjawab, "Tidak boleh." Aku bertanya lagi, "Apa *hujjah* untuk itu?" Dia menjawab, "Qais bin Rabi menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari ayahnya."

Aku berkata, "Sesungguhnya Ats-Tsauri dan Syu'bah meriwayatkan hadits itu secara *mursal.*" Dia menjawab, "Israil menguatkan (*mutabi'*) Qais dalam meriwayatkannya dari Abu Ishaq. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Muhammad bin Al Mundzir bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Jabalah menceritakan kepada kami: Aku mendengar Ali

bin Al Madini berkata, "Hadits Isra`il *shahih* mengenai tidak sahnya nikah tanpa wali."

Aku mendengar Abu Al Hasan bin Manshur berkata: Aku mendengar Abu Bakar Muhammad bin Ishaq sang imam berkata: Aku bertanya kepada Muhammad bin Yahya tentang masalah ini, dia menjawab, "Menurutku hadits Isra`il *shahih.*" Lalu aku berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syarik." Dia bertanya, "Siapa yang meriwayatkannya?" Aku menjawab, "Ali bin Hujr yang menceritakan kepada kami." Lalu aku sebutkan pula hadits Yunus dari Abu Ishaq dan aku berkata kepadanya, "Tapi bukankah Syu'bah dan Ats-Tsauri meriwayatkannya dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah secara *mursal* dari Nabi ﷺ?" Dia menjawab, "Ya, memang Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan seperti itu. Mereka biasa meriwayatkan secara *mursal* sampai nanti ada yang bertanya kepada mereka barulah mereka menyebutkannya secara bersambung."

Aku mendengar Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi berkata: Aku mendengar Usman bin Sa'id Ad-Darimi berkata: Aku bertanya kepada Yahya bin Ma'in, "Apakah Yunus bin Abi Ishaq yang lebih Anda sukai ataukah anaknya yaitu Isra`il bin Yunus?" Dia menjawab, "Semuanya *tsiqah.*"

٢٧١٢/٤١- حَدَّثَنَا بِحَدِيثِ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بُرْدٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

2712/41. Hadits Yunus bin Abi Ishaq ini diceritakan kepada kami oleh Mukram bin Ahmad Al Qadhi, Abu Al Walid Muhammad bin Ahmad bin Burd Al Anthaki menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada pernikahan kecuali dengan wali.*"[337]

Selain mereka ada pula yang me-*maushul* hadits ini dari Abu Ishaq, yaitu Zuhair bin Mu'awiyah Al Ju'fi dan Abu Awanah Al Wadhdhah. Semua ahli periwayatan telah sepakat akan keutamaan dan hapalan kedua orang ini.

Hadits Zuhair:

٢٧١٣/٤٢ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، وَأَبُو الْحَسَنِ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَزْهَرِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

2713/42. Abu Ali Al Hafizh dan Abu Al Hasan bin Manshur menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ishaq Al Imam menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Amr bin Usman Ar-Raqi menceritakan kepada kami,

[337] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Tentang Al Haitsam bin Jamil, Abu Sahl Al Bagdadi, Ad-Daraquthni berkata, "*Tsiqah hafizh.*"
Al Ijli berkata, "Dia *tsiqah*, pemegang Sunnah."
Ahmad berkata, "*Tsiqah*."
Ibnu Adi berkata, "Dia bukan *hafizh*, dan biasa salah dalam periwayatannya dari orang-orang *tsiqah*. Aku harap dia tidak sengaja berdusta." (*Al Mizan*, 4/320).

Zuhair bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Abu Musa ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada pernikahan kecuali dengan wali.*"[338]

Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Rumaih An-Nakha'i menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Nashr Al Kindi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Hasyim Al Kaghidzi berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata, "Kalau kamu dapati hadits dari jalur Zuhair bin Mu'awiyah, maka tidak perlu mencari kepada yang lain, karena dia orang paling teliti dalam masalah hadits."

Hadits Abu Awanah:

٢٧١٤/٤٣ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَأَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ مُكْرَمٍ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

2714/43. Abu Bakar bin Salman Al Faqih, Abu Bakar bin Ishaq, Abu Al Husain bin Mukarram dan Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Syadzan

---

[338] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Amr bin Usman Ar-Raqi, Zuhair bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami...."
Al Mu'alla bin Manshur dan Waki berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dengan hadits ini.
Al Hakim berkata, "Hadits ini diriwayatkan secara *maushul* dari jalur Abu Ishaq oleh Abu Hanifah, Raqabah bin Mashqalah, Zakariya bin Abi Za`idah, dan beberapa orang lainnya."
Qabishah dan jama'ah berkata, "Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dengan hadits ini."

Al Jauhari menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari ayahnya ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada nikah kecuali dengan wali.*"[339]

Demikian pula yang diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Mahdi, Waki, dan selain mereka berdua dari Abu Awanah. Selain itu, ada beberapa orang lagi yang me-*maushul* hadits ini dari Abu Ishaq, antara lain Abu Hanifah An-Nu'man bin Tsabit, Raqbah bin Mashqalah Al Abdi, Mutharrif bin Tharif Al Haritsi, Abdul Hamid bin Hasan Al Hilali, dan Zakariya bin Abi Za`idah. Kami telah menyebutkan mereka dalam babnya.

Selain Abu Ishaq ada pula yang meriwayatkannya secara *maushul* dari Abu Burdah.

٢٧١٥/٤٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو قُتَيْبَةَ سَالِمُ بْنُ الْفَضْلِ الأَدَمِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

2715/44. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Harits bin Muhammad menceritakan

---

339 Lih. no. 2713.

kepada kami, Al Husain bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami.

Abu Qutaibah Salim bin Al Fadhl Al Adami mengabarkan kepadaku di Makkah, Al Qasim bin Zakariya Al Muqri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dari Abu Musa ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada pernikahan kecuali dengan wali.*"[340]

٢٧١٦/٤٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ أَبُو جَعْفَرِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الضَّبُعِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

2716/45. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Ja'far bin Muhammad bin Ahmad Adh-Dhuba'i memberitakan (kepada kami) di Baghdad, Muhammad bin Sahl bin Askar menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dari Abu Musa ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak ada nikah kecuali dengan wali.*"[341]

Ibnu Askar berkata: Qabishah bin Uqbah berkata kepadaku: Ali bin Al Madini bertanya kepadaku tentang hadits ini, maka aku

---

[340] Lih. no. 2713.
[341] Lih. no. 2713.

menceritakan kepadanya, lalu Ali bin Al Madini berkata, "Kami sudah beristirahat dari adanya perbedaan riwayat dari Abu Ishaq."

Al Hakim berkata, "Aku tidak mengetahui adanya perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang kredibilitas (*'adalah*) Yunus bin Abi Ishaq, dan dia memang biasa mendengar langsung dari Abu Burdah bersama ayahnya. Selain itu, tidak ada perbedaan riwayat dari Yunus bahwa hadits ini bersambung sampai kepada Rasulullah ﷺ."

Riwayat ini menjadi dalil yang jelas bahwa perbedaan yang terjadi dengan ayahnya adalah dari murid-muridnya, bukan dari Abu Ishaq sendiri.

Di antara mereka yang juga meriwayatkan hadits ini secara *maushul* dari Abu Burdah adalah Abu Hushain Usman bin Ashim Ats-Tsaqafi:

٢٧١٧/٤٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ أَبُو يُوسُفَ يَعْقُوبُ بْنُ خَلِيفَةَ بْنِ حَسَّانَ الأَيْلِيُّ بِالأَيْلَةِ، وَصَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُونُسَ، وَأَبُو الْعَبَّاسِ الأَزْهَرِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو شَيْبَةَ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الطَّبِيبُ.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

2717/46. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Ya'qub bin Khalifah bin Hassan Al Aili memberitakan (kepada kami) di Aylah, juga Shalih bin Ahmad bin Yunus dan Abu Al Abbas Al Azhari, mereka berkata: Abu Syaibah bin Abi Bakr bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid Ath-Thayyib.

Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada pernikahan kecuali dengan wali.*"[342]

Kami berdalil dengan riwayat-riwayat yang *shahih* dan pendapat-pendapat para Imam dalam bidang ini atas *shahih*-nya hadits Abu Musa, yang itu sudah cukup bagi yang memperhatikan.

Dalam bab ini juga ada riwayat dari Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Mu'adz bin Jabal, Abdullah bin Amr, Abu Dzar Al Ghifari, Al Miqdad bin Al Aswad, Abdullah bin Mas'ud, Jabir bin Abdullah, Abu Hurairah, Imran bin Hushain, Abdullah bin Amr, Al Miswar bin Makhramah, dan Anas bin Malik ﷺ. Mayoritas riwayat tersebut statusnya *shahih*.

Telah *shahih pula* riwayat-riwayat tersebut dari para istri Nabi ﷺ, antara lain Aisyah, Ummu Salamah, dan Zainab binti Jahsy ﷺ.

٢٧١٨/٤٧- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي رَجَبٍ سَنَةَ ثَمَانٍ وَتِسْعِينَ وَثَلاَثِ مِائَةٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ

[342] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata: Al Hakim berkata, "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Mu'adz bin Jabal, Abdullah bin Amr, Abu Dzar Al Ghifari, Al Miqdad bin Al Aswad, Abdullah bin Mas'ud, Jabir bin Abdullah, Abu Hurairah, Imran bin Hushain, Abdullah bin Amr, Al Miswar bin Makhramah, dan Anas bin Malik ﷺ. Kebanyakan dari riwayat-riwayat itu adalah *shahih*."
Juga telah *shahih* riwayat-riwayat tersebut dari Aisyah, Ummu Salamah, dan Zainab binti Jahsy ﷺ.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَبِيعَةُ، أَلاَ تَتَزَوَّجُ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: لاَ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أُرِيدُ أَنْ أَتَزَوَّجَ، مَا عِنْدِي مَا يُقِيمُ الْمَرْأَةَ وَمَا أُحِبُّ أَنْ يَشْغَلَنِي عَنْكَ شَيْءٌ، قَالَ: فَأَعْرَضَ عَنِّي، قَالَ: ثُمَّ رَاجَعْتُ نَفْسِي، فَقُلْتُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ أَنْتَ أَعْلَمُ بِمَا يُصْلِحُنِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، قَالَ: وَأَنَا أَقُولُ فِي نَفْسِي: لَئِنْ قَالَ لِي الثَّالِثَةَ لأَقُولَنَّ: نَعَمْ، قَالَ: فَقَالَ لِيَ الثَّالِثَةَ: يَا رَبِيعَةُ أَلاَ تَتَزَوَّجُ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، مُرْنِي بِمَا شِئْتَ أَوْ بِمَا أَحْبَبْتَ، قَالَ: انْطَلِقْ إِلَى آلِ فُلاَنٍ، إِلَى حَيٍّ مِنَ الأَنْصَارِ، فِيهِمْ تَرَاخِي عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْ لَهُمْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْرِئُكُمُ السَّلاَمَ، وَيَأْمُرُكُمْ أَنْ تُزَوِّجُوا رَبِيعَةَ فُلاَنَةَ امْرَأَةً مِنْهُمْ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُمْ فَقُلْتُ لَهُمْ ذَلِكَ، قَالُوا: مَرْحَبًا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِرَسُولِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاللهِ لاَ يَرْجِعُ رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ بِحَاجَتِهِ، قَالَ: فَأَكْرَمُونِي وَزَوَّجُونِي وَأَلْطَفُونِي، وَلَمْ يَسْأَلُونِي الْبَيِّنَةَ، فَرَجَعْتُ حَزِينًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَالُكَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتَيْتُ قَوْمًا كِرَامًا فَزَوَّجُونِي وَأَكْرَمُونِي وَأَلْطَفُونِي وَلَمْ يَسْأَلُونِي الْبَيِّنَةَ، فَمِنْ أَيْنَ لِيَ الصَّدَاقُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ: يَا بُرَيْدَةُ، اجْمَعُوا لَهُ وَزْنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَجَمَعُوا لَهُ وَزْنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ بِهَذَا إِلَيْهِمْ، وَقُلْ هَذَا صَدَاقُهَا، فَذَهَبْتُ بِهِ إِلَيْهِمْ، فَقُلْتُ: هَذَا صَدَاقُهَا، قَالَ: فَقَالُوا: كَثِيرٌ طَيِّبٌ، فَقَبِلُوا وَرَضُوا بِهِ، قَالَ: فَقُلْتُ: مِنْ أَيْنَ أُولِمُ؟ قَالَ: فَقَالَ: يَا بُرَيْدَةُ اجْمَعُوا لَهُ فِي شَاةٍ، قَالَ:

فَجَمَعُوا لَهُ فِي كَبْشٍ فَطِيمٍ سَمِينٍ، قَالَ: وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ إِلَى عَائِشَةَ فَقُلْ: انْظُرِي إِلَى الْمِكْتَلَ الَّذِي فِيهِ الطَّعَامُ فَابْعَثِي بِهِ، قَالَ: فَأَتَيْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقُلْتُ لَهَا ذَاكَ، فَقَالَتْ: هَا هُوَ ذَاكَ الْمِكْتَلُ فِيهِ سَبْعَةُ آصُعٍ مِنْ شَعِيرٍ، وَاللَّهِ إِنْ أَصْبَحَ لَنَا طَعَامٌ غَيْرُهُ، قَالَ: فَأَخَذْتُهُ فَجِئْتُ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اذْهَبْ بِهَا إِلَيْهِمْ فَقُلْ: لِيُصْلَحْ هَذَا عِنْدَكُمْ خُبْزًا، قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهِ وَبِالْكَبْشِ، فَقَالَ: فَقَبِلُوا الطَّعَامَ، وَقَالُوا: اكْفُونَا أَنْتُمُ الْكَبْشَ، قَالَ: وَجَاءَ نَاسٌ مِنْ أَسْلَمَ فَذَبَحُوا، وَسَلَخُوا وَطَبَخُوا، قَالَ: فَأَصْبَحَ عِنْدَنَا خُبْزٌ وَلَحْمٌ فَأَوْلَمْتُ، وَدَعَوْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَأَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضًا، وَأَعْطَى أَبَا بَكْرٍ أَرْضًا، فَاخْتَلَفْنَا فِي عِذْقِ نَخْلَةٍ، قَالَ: وَجَاءَتِ الدُّنْيَا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ فِي حَدِّي، وَقُلْتُ: لاَ بَلْ هِيَ فِي حَدِّي. قَالَ: فَقَالَ لِي أَبُو بَكْرٍ كَلِمَةً كَرِهْتُهَا وَنَدِمَ عَلَيْهَا، قَالَ: فَقَالَ لِي: يَا رَبِيعَةُ قُلْ لِي مِثْلَ مَا قُلْتُ لَكَ، حَتَّى تَكُونَ قِصَاصًا، قَالَ: فَقُلْتُ: لاَ وَاللَّهِ مَا أَنَا بِقَائِلٍ لَكَ إِلاَّ خَيْرًا، قَالَ: وَاللَّهِ لَتَقُولَنَّ لِي كَمَا قُلْتُ لَكَ حَتَّى تَكُونَ قِصَاصًا، وَإِلاَّ اسْتَعْدَيْتُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَقُلْتُ: لاَ وَاللَّهِ مَا أَنَا بِقَائِلٍ لَكَ إِلاَّ خَيْرًا، قَالَ: فَرَفَضَ أَبُو بَكْرٍ الأَرْضَ، وَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلْتُ أَتْلُوهُ، فَقَالَ أُنَاسٌ مِنْ أَسْلَمَ: يَرْحَمُ اللَّهُ أَبَا بَكْرٍ هُوَ الَّذِي قَالَ مَا قَالَ، وَيَسْتَعْدِي عَلَيْكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَتَدْرُونَ مَنْ هَذَا؟ هَذَا أَبُو بَكْرٍ هَذَا ثَانِيَ اثْنَيْنِ، هَذَا ذُو شَيْبَةِ الْمُسْلِمِينَ، إِيَّاكُمْ لاَ يَلْتَفِتْ فَيَرَاكُمْ تَنْصُرُونِي عَلَيْهِ، فَيَغْضَبَ فَيَأْتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، فَيَغْضَبَ لِغَضَبِهِ، فَيَغْضَبَ اللهُ لِغَضَبِهِمَا فَيَهْلِكَ رَبِيعَةُ، قَالَ: فَرَجَعُوا عَنِّي، وَانْطَلَقْتُ أَتْلُوهُ حَتَّى أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَصَّ الَّذِي كَانَ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَبِيعَةُ مَا لَكَ وَالصِّدِّيقُ؟ قَالَ: فَقُلْتُ مِثْلَ مَا قَالَ كَانَ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ لِي: قُلْ: مِثْلَ مَا قُلْتُ لَكَ فَأَبَيْتُ أَنْ أَقُولَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلْ، فَلاَ تَقُلْ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ، وَلَكِنْ قُلْ: يَغْفِرُ اللهُ لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، قَالَ: فَوَلَّى الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ يَبْكِي.

2718/47. Al Hakim Abu Abdullah Muhammad bin Abdillah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* (dikte) pada bulan Rajab tahun 398 H.: Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sadusi dan Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni, dari Rabi'ah bin Ka'b Al Aslami, dia berkata: Aku biasa membantu Nabi ﷺ. Suatu ketika beliau berkata kepadaku, "*Rabi'ah, apakah kamu mau menikah?*" Aku menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah, aku tidak memiliki semua keperluan untuk wanita (mahar atau rumah), dan aku tidak mau ada sesuatu pun yang menyibukkanku darimu." Rasulullah lalu berpaling dariku.

Aku lalu merenung, dan aku berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, engkau lebih tahu apa yang baik bagi diriku di dunia dan akhirat." Aku juga berkata dalam diriku, "Seandainya beliau bertanya ketiga kalinya untukku, maka aku akan berkata 'Iya'."

Rasululah kemudian bertanya kembali, "*Wahai Rabi'ah, apakah kamu mau menikah?*" Aku menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah! Tetapi, perintahkanlah kepadaku apa yang engkau

kehendaki dan engkau sukai." Rasululah berkata, *"Temuilah keluarga fulan di salah satu perkampungan kaum Anshar, katakan pada mereka bahwa Rasul mengucapkan salam dan memerintahkan mereka untuk menikahkan Rabi'ah dengan fulanah dari kalangan mereka."*

Aku lalu datang ke rumah mereka dan mengatakan yang diperintahkan Rasul, maka mereka berkata, "Selamat datang kepada Rasulullah dan selamat datang pula untuk utusan Rasulullah. Demi Allah, tidak akan pulang utusan Rasulullah kecuali hajatnya telah terpenuhi!"

Mereka lalu memuliakanku, menikahkanku, bersikap lembut kepadaku, dan tidak mempertanyakan identitas (keterangan).

Aku lalu pulang dengan perasaan sedih. Rasulullah ﷺ pun bertanya, *"Ada apa denganmu?"* Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Aku telah mendatangi suatu kaum yang baik. Mereka menikahkanku, memuliakanku, dan tidak bertanya tentang identitasku (bukti atau keterangan), lantas darimana aku mendapatkan maharnya?"

Rasulullah lalu berkata kepada Buraidah Al Aslami, *"Hai Buraidah! kumpulkan emas seberat biji kurma untuk Rabi'ah bin Ka'ab!"*

Mereka lalu mengumpulkan emas seberat biji untukku, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Pergilah kepada mereka dengan ini (emas), dan katakan pada mereka bahwa ini adalah maharnya!"*

Aku lalu pergi kepada mereka dengan membawa emas itu (mahar), lalu aku mengatakan kepada mereka bahwa ini adalah maharnya. Mereka berkata, "Bagus, banyak sekali!" Mereka menerima dan ridha dengan mahar tersebut.

Aku kembali menemui Rasulullah ﷺ. Aku berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Lalu darimana untuk walimah pernikahanku?"

Rasulullah lalu berkata kepada Buraidah, “Kumpulkan uang untuknya seharga seekor kibasy!”

Mereka kemudian mengumpulkan (uang) untukku, yang kemudian dibelikan kibas yang telah disapih dan gemuk. Rasulullah berkata kepadaku, *“Temui Aisyah, sampaikan kepadanya untuk melihat gantang bahan makanan, lalu kirim kepadaku!”*

Aku lalu datang menemui Aisyah Ummul Mukminin dan aku sampaikan pesan Rasulullah ﷺ itu kepadanya. Aisyah lalu berkata, “Inilah yang ada pada kami, di dalamnya terdapat tujuh *sha'*. Demi Allah! Kami tidak memiliki makanan selain ini.”

Aku pun membawanya dan menyerahkannya kepada Nabi ﷺ. Beliau berkata kepadaku, *"Bawalah ini kepada mereka dan katakan kepada mereka untuk membuat gandum ini menjadi roti."*

Aku lalu pergi dengan membawa gandum ini dan seekor kibas, lalu mereka menerimanya. Mereka berkata, "Adapun kibas, sebaiknya kamu serahkan kepada kawan-kawanmu untuk memasaknya."

Kemudian datanglah beberapa orang dari suku Aslam untuk menyembelih kibas tersebut, menguliti, dan memasaknya. Kini sudah tersedia roti dan daging untuk walimah perkawinanku. Aku lalu mengundang Rasulullah ﷺ.

Rasulullah kemudian memberikan sebidang tanah untukku dan Abu Bakar Shidiq sebidang tanah pula. Lalu kami berselisih mengenai sebatang pohon kurma. Dunia kini memasuki kehidupanku. Kemudian Abu Bakar berkata, "Ini adalah dalam batas (tanah) ku!" Aku berkata, "Tidak, itu berada di dalam batas (tanah) ku!." Lalu Abu bakar mengucapkan kata-kata yang tidak aku sukai dan sangat aku sesalkan. Kemudian dia (Abu Bakar) berkata, “Hai Rabi'ah! Ucapkanlah kata-kata seperti yang aku lontarkan kepadamu, sebagai hukuman (qishash) bagiku!" Maka aku berkata, “Tidak! Aku tidak akan mengucapkan sesuatu kepadamu kecuali kebaikan!” Abu Bakar berkata, “Demi

Allah, ucapkanlah kepadaku kata-kata sebagaimana aku mengatakannya kepadamu sebagai *qishash* untukku dan jika tidak maka aku akan meminta pertolongan kepada Rasulullah ﷺ!" Maka aku berkata, "Tidak, demi Allah aku tidak akan mengucapkannya kepadamu melainkan kebaikan." Kemudian Abu Bakar menolak tanah itu dan menemui Nabi ﷺ.

Beberapa orang dari bani Aslam berkata, "Semoga Allah merahmati Abu Bakar, dia yang mengucapkan perkataan tersebut, lalu dia pula yang mengadukanmu kepada Rasulullah?" Maka aku berkata, "Tahukah kalian siapa orang ini? Orang ini adalah Abu Bakar, dia lah orang kedua (ketika Rasul berada di gua Hira), dia adalah orang tua (sesepuh) kaum Muslimin, maka pergilah dari sini agar dia tidak menengok dan melihat kalian, lalu mengira kalian hendak menolongku darinya sehingga dia marah, maka Rasul pun akan marah karena marahnya, dan Allah akan murka karena kemurkaan kedua orang tersebut, maka celakalah seorang Rabiah!"

Kemudian mereka pun meninggalkanku dan aku pergi mendatangi Nabi ﷺ, sementara Abu Bakar menceritakan ucapan yang dilontarkan oleh Abu Bakar. Rasulullah ﷺ berkata *"Apa yang terjadi antaramu dengan Shiddiq?"* Maka aku berkata sebagaimana yang diceritakan oleh Abu Bakar, maka Rasulullah berkata, *"Ucapkanlah sebagaimana Abu Bakar mengucapkannya padamu!"* Lalu aku enggan untuk mengucapkan kata-kata itu kepadanya, maka Rasulullah bersabda, *"Tepat! Jangan ucapkan kata-kata itu kepadanya sebagaimana dia mengucapkannya padamu. Tetapi, katakanlah, 'Semoga Allah mengampuni Abu Bakar'."*

Kemudian Abu Bakar Ash-Shiddiq pulang dalam keadaan menangis.[343]

---

[343] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Hakim berkata, 'Hadits ini sesuai syarat Muslim, Affan mendengar darinya. Aku katakan demikian pula Amr bin Marzuq, sedangkan Muslim tidak menjadikan Mubarak sebagai *hujjah*'."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧١٩/٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ التَّمِيمِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ﴾ قَالَ: حَدَّثَنِي مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ الْمُزَنِيُّ أَنَّهَا نَزَلَتْ فِيهِ، قَالَ: كُنْتُ زَوَّجْتُ أُخْتًا لِي مِنْ رَجُلٍ فَطَلَّقَهَا حَتَّى إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهَا جَاءَ يَخْطُبُهَا، فَقُلْتُ لَهُ: زَوَّجْتُكَ وَفَرَّشْتُكَ وَأَكْرَمْتُكَ فَطَلَّقْتَهَا، ثُمَّ جِئْتَ تَخْطُبُهَا، لَا وَاللهِ لَا تَعُودُ إِلَيْهَا أَبَدًا. قَالَ: وَكَانَ رَجُلًا لَا بَأْسَ بِهِ، وَكَانَتِ الْمَرْأَةُ تُرِيدُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهِ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ هَذِهِ الْآيَةَ، فَقُلْتُ: الْآنَ أَفْعَلُ يَا رَسُولَ اللهِ. فَزَوَّجْتُهَا إِيَّاهُ.

2719/48. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha memberitakan (kepada kami), Sa'id mengabarkan kepadaku dari Qatadah, dari Al Hasan.

Abu Ahmad bin Al Husain bin Ali At-Tamimi mengabarkan kepadaku, dan ini adalah redaksinya, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hafsh bin Abdullah

menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepadaku dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, tentang firman Allah, "*Jadi, janganlah kalian melarang mereka untuk menikah dengan suami mereka.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 232), dia berkata: Ma'qil bin Yasar Al Muzani menceritakan kepadaku, bahwa ayat ini turun kepada dirinya. Dia berkata, "Aku pernah menikahkan adikku dengan seseorang, tapi kemudian dia menceraikan adikku itu. Ketika sudah selesai masa *iddah*-nya, dia datang lagi untuk melamar adikku, maka aku katakan kepadanya, 'Aku sudah menikahkanmu dengannya, menjadikannya sebagai istrimu dan memuliakanmu dengan dirinya, tapi kamu justru menceraikannya. Tidak, demi Allah, kamu tidak akan kembali lagi kepadanya untuk selama-lamanya'. Sesungguhnya dia (mantan suami) tidak bermasalah, dan si wanita (adikku) juga bersedia kembali kepadanya. Akhirnya Allah menurunkan ayat ini. Aku pun berkata, 'Sekarang akan aku lakukan, wahai Rasulullah'. Aku pun menikahkan mereka kembali."[344]

Abu Bakar Muhammad bin Ishaq berkata, "Dalam hadits ini terdapat petunjuk yang jelas bahwa Allah ﷻ menyerahkan akad nikah kepada para wali selain para wanita tersebut, dan akad nikah tidak pula diberikan kepada wanita meskipun mereka seorang janda."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٢٠/٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو، عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَالَ

[344] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَوَّجَهَا وَلِيَّانِ فَهِيَ لِلأَوَّلِ، وَأَيُّمَا رَجُلَيْنِ ابْتَاعَا بَيْعًا، فَهُوَ لِلأَوَّلِ مِنْهُمَا.

2720/49. Abu Amr menceritakan kepada kami, Usman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami di Baghdad, Abdurrahman bin Muhammad bin Manshur Al Haritsi menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wanita mana saja yang dinikahkan oleh dua wali, maka dia akan menjadi milik yang pertama. Dua laki-laki mana saja yang membeli suatu barang, maka barang itu akan menjadi milik laki-laki yang pertama kali membeli.*"[345]

Hadits ini dikuatkan oleh Sa'id bin Abi Arubah dan Sa'id bin Basyir Ad-Dimasyqi dari Qatadah.

Hadits Sa'id bin Abi Arubah:

٢٧٢١/٥٠- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ مِنْ رَجُلَيْنِ بَيْعًا فَهُوَ لِلأَوَّلِ مِنْهُمَا، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ زَوَّجَهَا وَلِيَّانِ فَهِيَ لِلأَوَّلِ.

2721/50. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan

[345] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari." Al Munawi dalam *Al Faidh* berkata, "At-Tirmidzi menganggapnya *hasan*. Al Hakim berkata, 'Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan disetujui oleh Adz-Dzahabi'. Ibnu Hajar berkata, '*Shahih*-nya hadits ini tergantung kebenaran pendengaran Hasan dari Samurah, karena semua perawinya *tisqah*'."

kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Laki-laki mana saja yang menjual barang kepada dua orang yang berbeda, maka barang itu menjadi milik laki-laki yang pertama kali membelinya. Wanita mana saja yang dinikahkan oleh dua wali, maka dia menjadi milik laki-laki yang pertama (melaksanakan akad).*"[346]

Hadits Sa'id bin Basyir:

٢٧٢٢/٥١- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجُمَاهِرِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نَكَحَ الْوَلِيَّانِ فَهُوَ لِلأَوَّلِ، وَإِذَا بَاعَ الْمُجِيزَانِ فَهُوَ لِلأَوَّلِ.

2722/51. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik memberitakan (kepada kami), Abu Al Jumahir menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika ada dua orang wali menikahkan satu wanita, maka wanita itu milik yang pertama (melaksanakan akad nikah). Jika dua orang menjual suatu barang, maka barang itu menjadi milik pembeli pertama.*"[347]

Qatadah dikuatkan oleh Asy'ats bin Abdul Malik Al Humrani dalam periwayatannya dari Hasan.

---

[346] Lih. no. 2720.
[347] Lih. no. 2720.

٥٢/٢٧٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي أَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نَكَحَ الْمُجِيزَانِ فَالأَوَّلُ أَحَقُّ.

2723/52. Abu Abdirrahman Muhammad bin Abdullah Al Asnhari mengabarkan kepada kami, Asy'ats bin Abdul Malik menceritakan kepadaku dari Hasan, dari Samurah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Jika ada dua orang wali yang menikahkan wanita dalam perwaliannya, maka yang pertamalah yang lebih berhak.*"[348]

Berbagai jalur yang jelas ini, yang telah aku sebutkan untuk matan ini, *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٣/٢٧٢٤- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَارِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ الْفَرَّاءُ، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ صَدَاقُنَا إِذَا كَانَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرُ أَوَاقٍ.

2724/53. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Yahya bin Abi Maisarah menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad Al Jari menceritakan kepada kami, Daud bin Qais Al Farra menceritakan kepada kami, Musa bin Yasar mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Biasanya

---

[348] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

mahar yang kami berikan bila ada Rasulullah ﷺ bersama kami adalah sebesar sepuluh *uqiyah*."[349]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٢٥/٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ يَزِيدَ الآدَمِيُّ الْقَارِئُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَسَنِ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَوْنٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: خَطَبَنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَلاَ لاَ تُغَالُوا صَدَاقَ النِّسَاءِ، فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللهِ، كَانَ أَوْلاَكُمْ بِهَا وَأَحَقَّكُمْ بِهَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا أَصْدَقَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرَ مِنِ اثْنَتَيْ عَشَرَةَ أُوقِيَّةً، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيُغْلِي بِصَدَاقِ امْرَأَتِهِ حَتَّى يَكُونَ لَهَا عَدَاوَةٌ فِي نَفْسِهِ، وَيَقُولُ: قَدْ كُلِّفْتُ إِلَيْكِ عَرَقَ الْقِرْبَةِ وَأُخْرَى تَقُولُونَهَا لِمَنْ قُتِلَ فِي مَغَازِيكُمْ هَذِهِ، وَمَاتَ قُتِلَ: فُلاَنٌ شَهِيدًا، وَعَسَى أَنْ يَكُونَ قَدْ أَثْقَلَ عَجُزَ دَابَّتِهِ، وَأَرْدَفَ رَاحِلَتَهُ ذَهَبًا وَوَرِقًا، يَبْتَغِي الدُّنْيَا، فَلاَ تَقُولُوا ذَلِكَ وَلَكِنْ قُولُوا كَمَا قَالَ

[349] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ أَوْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ.

2725/54. Abu Bakar Muhammad bin Ja'far bin Yazid Al Adami Al Qari menceritakan kepada kami di Baghdad, Abdullah bin Al Hasan Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami.

Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepadaku di Bukhara, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Syaibah dan Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abdullah bin Aun memberitakan (kepada kami) dari Ibnu Sirin, dari Abu Al Ajfa As-Sulami, dia berkata: Umar bin Al Khaththab berkhutbah di hadapan kami, "Ingat! Janganlah kalian berlebih-lebihan dalam hal mahar, karena apabila dia adalah yang dimuliakan di dunia atau takwa kepada Allah, maka tentu sudah dilakukan oleh Muhammad ﷺ yang akan lebih pantas dan berhak melakukannya daripada kalian. Tapi beliau hanya memberi mahar kepada para istri beliau tidak lebih dari dua belas *uqiyah*. Sementara kalian benar-benar akan meninggikan harga mas kawin bagi wanitanya sampai dia mempunyai rasa permusuhan dalam diri sendiri dan berkata, 'Telah kubebankan kepadamu tali gantungan ember kulit (qirbah)'. Hal lain adalah bahwa kalian biasa mengucapkan bagi siapa saja yang mati dalam peperangan kalian bahwa si Fulan telah syahid, padahal bisa jadi dia membawa emas dan perak dalam kendaraannya dan dia hanya menginginkan dunia. Maka jangan kalian katakan seperti itu tapi katakanlah sebagaimana yang diucapkan oleh

Rasulullah ﷺ, *'Siapa yang terbunuh atau mati di jalan Allah maka dia akan berada di surga'.*"[350]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ayyub As-Sikhtiyani, Habib Asy-Syahid, Hisyam bin Hassan, Salamah bin Alqamah, Manshur bin Zadzan, Auf bin Abi Jamilah, dan Yahya bin Atiq. Semua dengan *sanad* yang *shahih* sampai kepada Muhammad bin Sirin. Abu Al Ajfa namanya adalah Harim bin Hayyan, dan dia termasuk perawi yang *tsiqah.*

Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Abbas bin Muhammad Ad-Dauri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Ajfa bernama Harim.

Hadits ini juga diriwayatkan dengan riwayat yang *mustaqim* dari Salim bin Abdullah dan Nafi, dari Ibnu Umar.

---

[350] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Hakim berkata, 'Hadits ini diriwayatkan oleh beberapa perawi dari Ibnu Sirin. Abu Al Ajfa namanya adalah Harim bin Hiyyah'."
Aku (Adz-Dzahabi) katakan, "Namanya yang benar adalah Harim bin Nasib. Hadits ini juga diriwayatkan dari Salim dan Nafi dengan riwayat yang *mustaqim,* dari Ibnu Umar. Hadits ini diriwayatkan oleh Syaiban bin Farukh, Isa bin Maimun menceritakan kepada kami, Salim dan Nafi menceritakan kepada kami...."
Aku berkata, "Tapi Isa ini *dha'if.*"
Sementara itu, Abu Qurrah Az-Zubaidi berkata, "Dari Abdul Aziz bin Abi Rawwad dan Ubaidullah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar, senada dengan hadits tadi."
Dia berkata pula, "Telah diriwayatkan dengan *sanad* yang *shahih* dari Ibnu Abbas, dari Umar."
Dia lalu menyebutkan Sa'id bin Abdul Malik Al Harrani, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Atha, dari Ibnu Abbas, dari Umar, "Janganlah kalian berlebihan dalam hal mahar para wanita...."
Ibnu Al Musayyab juga meriwayatkan dari Umar.
Dia (Al Hakim) berkata, "Telah *mutawatir* datangnya *sanad-sanad* tentang *shahih*-nya khutbah Umar dalam hal ini"."

Hadits Salim adalah:

٢٧٢٦/٥٥- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرَيْشٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا سَالِمٌ، وَنَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، لاَ تُغَالُوا مَهْرَ النِّسَاءِ، فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَحَقَّ بِهَا وَلاَ أَوْلَى مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَمْهَرَ أَحَدًا مِنْ نِسَائِهِ، وَلاَ أَصْدَقَ أَحَدًا مِنْ بَنَاتِهِ أَكْثَرَ مِنِ اثْنَتَيْ عَشَرَةَ أُوقِيَّةً، وَالأُوقِيَّةُ أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا، فَذَلِكَ ثَمَانُونَ وَأَرْبَعُ مِائَةِ دِرْهَمٍ، وَذَلِكَ أَغْلَى مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْهَرَ، فَلاَ أَعْلَمُ أَحَدًا زَادَ عَلَى أَرْبَعِ مِائَةِ دِرْهَمٍ.

2726/55. Abu Al Walid Al Faqih dan Abu Bakar bin Abdullah bin Quraisy menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Syaiban bin Farrukh menceritakan kepada kami, Isa bin Maimun menceritakan kepada kami, Salim dan Nafi menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Al Khaththab ﷺ pernah berkhutbah di hadapan orang banyak dengan berkata, "Wahai sekalian manusia, jangan kalian berlebihan dalam menetapkan mahar para wanita. Kalau saja mahar itu dimuliakan di dunia, tentu tidak ada yang lebih pantas dan lebih berhak melakukannya selain Nabi ﷺ. Tapi beliau sendiri tidak pernah memberi mahar kepada istri-istri beliau dan juga meminta mahar untuk anak-anak beliau melebihi 12 *uqiyah*. Satu *uqiyah* adalah 40 dirham, berarti 480 dirham. Itulah mahar termahal yang pernah

diberikan Rasulullah ﷺ, dan aku tidak pernah tahu ada orang yang melebihi 400 dirham."[351]

Ada pula riwayat *shahih* dari Abdullah bin Abbas, dari Umar.

٢٧٢٧/٥٦- حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُظَفَّرٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ وَاقِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ الضَّبِّيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لاَ تُغَالُوا بِمُهُورِ النِّسَاءِ قَالَ: وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

2727/56. Muhammad bin Muzhaffar Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Maimun Ar-Raqi menceritakan kepadaku, Sa'id bin Abdul Malik bin Waqid Al Harrani menceritakan kepadaku, Muhammad bin Fudhail Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Atha bin Abi Rabah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Umar ؓ berkata, "Jangan kalian berlebihan dalam memahalkan mahar para wanita." Dia kemudian menyebutkan sisa hadits tersebut.[352]

Demikian pula diriwayatkan dari Sa'id bin Al Musayyab dari Umar.

٢٧٢٨/٥٧- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَاجِيَةَ، حَدَّثَنَا كُرْدُوسُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو الْحَسَنِ الْقَافْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا

351 Lih. no. 2725.
352 Lih. no. 2725.

مُعَلَّى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَامَ عَلَى مِنْبَرِهِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَلاَ لاَ تُغَالُوا فِي صَدَقَاتِ النِّسَاءِ، فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللهِ، كَانَ أَوْلاَكُمْ بِهَا نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا زِيدَتِ امْرَأَةٌ مِنْ نِسَائِهِ وَلاَ بَنَاتِهِ عَلَى اثْنَتَيْ عَشَرَةَ أُوقِيَّةً، وَذَلِكَ أَرْبَعُ مِائَةِ دِرْهَمٍ وَثَمَانُونَ دِرْهَمًا، الأُوقِيَّةُ أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا.

2728/57. Abu Al Hasan bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Najiyah menceritakan kepada kami, Kurdus bin Muhammad Abu Al Hasan Al Qaflani menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa Umar bin Al Khaththab ﷺ berdiri di atas mimbar, lalu bertahmid kepada Allah dan memuji-Nya, lalu berkata, "Ingat, janganlah kalian berlebihan dalam memahalkan mahar para wanita, karena kalau hal itu dimuliakan di dunia atau merupakan ketakwaan kepada Allah, tentu Nabi kalian ﷺ sudah lebih dahulu melakukannya. Tapi beliau sendiri tidak pernah memberikan mahar para istrinya atau meminta mahar untuk anak-anaknya melebihi 12 *uqiyah,* dan itu berarti 480 dirham, karena satu *uqiyah* sama dengan 40 dirham."[353]

Sanad-sanad yang *shahih* ini mencapai derajat *mutawatir* mengenai khutbahnya Amirul Mukminin Umar bin Khaththab ﷺ, dan masalah ini sudah saya bahas secara khusus dalam sebuah juz besar, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[353] Lih. no. 2725.

٢٧٢٩/٥٨- أَخْبَرَنِي الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ الأَسْلَمِيُّ، أَنَّ أَبَا حَازِمٍ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ عَلَى ثَمَانِي أَوَاقٍ، فَتَفَزَّعَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَأَنَّمَا تَنْحِتُونَ الْفِضَّةَ مِنْ عَرَضِ هَذَا الْجَبَلِ، هَلْ رَأَيْتَهَا فَإِنَّ فِي عُيُونِ الأَنْصَارِ شَيْئًا؟ قَالَ: قَدْ رَأَيْتُهَا، قَالَ: مَا عِنْدَنَا شَيْءٌ وَلَكِنَّا سَنَبْعَثُكَ فِي بَعْثٍ، وَأَنَا أَرْجُو أَنْ تُصِيبَ خَيْرًا، فَبَعَثَهُ فِي نَاسٍ إِلَى أُنَاسٍ مِنْ بَنِي عَبْسٍ، وَأَمَرَ لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَاقَةٍ فَحَمَلُوا عَلَيْهَا مَتَاعَهُمْ، فَلَمْ يَرِمْ إِلاَّ قَلِيلاً حَتَّى بَرَكَتْ، فَأَعْيَتْهُمْ أَنْ تَنْبَعِثَ فَلَمْ يَكُنْ فِي الْقَوْمِ أَصْغَرُ مِنَ الَّذِي تَزَوَّجَ، فَجَاءَ إِلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُسْتَلْقٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَامَ عِنْدَ رَأْسِهِ كَرَاهِيَةَ أَنْ يُوقِظَهُ، فَانْتَبَهَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنَّ الَّذِي أَعْطَيْتَنَا أَحْبَبْنَا أَنْ تَبْعَثَهُ، فَنَاوَلَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِينَهُ، وَأَخَذَ رِدَاءَهُ بِشِمَالِهِ، فَوَضَعَهُ عَلَى عَاتِقِهِ، وَانْطَلَقَ يَمْشِي حَتَّى أَتَاهَا فَضَرَبَهَا بِبَاطِنِ قَدَمِهِ، وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ لَقَدْ كَانَتْ بَعْدَ ذَلِكَ تَسْبِقُ الْقَائِدَ وَأَنَّهُمْ نَزَلُوا بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ، وَقَدْ أَوْقَدُوا النِّيرَانَ فَأَحَاطَ بِهِمْ، فَتَفَرَّقُوا عَلَيْهِمْ، وَكَبَّرُوا تَكْبِيرَةَ رَجُلٍ وَاحِدٍ، وَإِنَّ اللهَ هَزَمَهُمْ وَأَسَرَ مِنْهُمْ.

2729/58. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepadaku, Ali bin Al Husain bin Junaid memberitakan (kepada kami), Al Mu'afa bin Sulaiman Al Harrani menceritakan kepada kami,

Zuhair bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abu Ismail Al Aslami menceritakan kepada kami, bahwa Abu Hazim menceritakan kepadanya dari Abu Hurairah ﷺ: Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Aku sudah menikahi seorang wanita dari kalangan Anshar dengan mahar 80 *uqiyah*." Rasulullah ﷺ pun kaget, lalu beliau bersabda, "*Kalian seakan memahat perak dari gunung ini. Apakah kamu sudah melihatnya (calon istrimu)? Karena biasanya pada mata para wanita Anshar itu ada sesuatu.*" Dia berkata, "Aku sudah melihatnya." Beliau berkata, "*Kami tidak punya apa-apa, akan tetapi kami akan mengutusmu dalam suatu ekspedisi, dan aku berharap kamu bisa mendapatkan sesuatu yang baik.*"

Beliau lalu mengutusnya bersama rombongan beberapa orang dari bani Abs. Nabi ﷺ memerintahkan mereka membawa seekor unta betina yang dinaikkan di atas punggungnya barang-barang mereka. Tak berapa lama kemudian unta ini duduk sehingga memperlambat keberangkatan mereka. Maka mereka berpikir bagaimana caranya untuk membangunkan unta itu kembalil, dan ternyata yang paling muda usianya di antara mereka adalah lelaki yang baru saja menikah tadi.

Lelaki ini kemudian mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau sedang telentang di masjid. Dia berdiri di arah kepala Rasulullah ﷺ karena khawatir akan membangunkan beliau. Nabi ﷺ lalu terbangun, maka dia berkata kepada beliau, "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya unta yang engkau berikan kepada kami, kami ingin engkau yang menyuruhnya (membangunkannya)."

Nabi ﷺ pun menyodorkan tangan kanan beliau, lalu mengambil pakaian dengan tangan kiri dan meletakkan di atas pundaknya. Beliau lalu berangkat berjalan kaki sampai ke tempat unta tadi duduk, lantas beliau memukulnya dengan telapak kakinya. Demi yang jiwa Abu Hurairah di Tangan-Nya, unta tadi berjalan sangat cepat bahkan mengalahkan si panglima.

Mereka lalu singgah di tempat musuh yang sedang menyalakan api. Mereka mengepung musuh tersebut sehinga mereka berpencar, lalu mereka bertakbir dengan dipimpin satu suara lelaki, maka Allah mengalahkan musuh dan menawan beberapa orang dari mereka.[354]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Muslim hanya meriwayatkan hadits Syu'bah dari Abu Ismail, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang laki-laki yang menikah, dan Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, "*Apakah kamu sudah melihatnya (calon istrimu)?*" Hanya itu yang diriwayatkan oleh Muslim.

Abu Ismail di sini adalah Basyir bin Sulaiman, dan Al Bukhari serta Muslim berhujjah dengannya.

٢٧٣٠/٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ.

وَأَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي حَدْرَدٍ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَعِينُهُ

[354] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Abu Ismail adalah Basyir bin Salman. Muslim meriwayatkan sebagian dari hadits ini."

فِي مَهْرِ امْرَأَةٍ، فقال: كَمْ أَمْهَرْتَهَا؟ فَقَالَ: مِائَتَيْ دِرْهَمٍ، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُمْ تَغْرِفُونَ مِنْ بُطْحَانَ مَا زِدْتُمْ.

2730/59. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id memberitakan (kepada kami).

Al Hasan bin Halim Al Marwaazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Sa'id memberitakan (kepada kami) dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Abu Hadrad Al Aslami ﷺ, bahwa dia mendatangi Nabi ﷺ untuk meminta bantuan beliau dalam urusan mahar seorang wanita. Beliau berkata, "*Berapa banyak kamu memberinya mahar?*" Dia menjawab, "Dua ratus dirham." Beliau berkata, "*Kalau saja kamu menggali sendiri (perak itu) dari Buthhan, niscaya kamu tidak akan menambahnya lagi.*"[355]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٣١/٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ زَيْدٍ اللَّخْمِيُّ بِتِنِّيسَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، وَرَجُلٌ آخَرُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ﴾ قَالَ: الْقِنْطَارُ أَلْفَا أُوقِيَّةٍ.

[355] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

2731/60. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa bin Zaid Al-Lakhmi menceritakan kepada kami di Tinnis, Amr bin Abi Salamah menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil dan satu orang lain menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya tentang firman Allah ﷻ, "*Qanathir muqantharah....*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 14), dan beliau pun menjawab, "*Satu qinthar itu sama dengan dua ribu uqiyah.*"[356]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٣٢/٦١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ طُفَيْلِ بْنِ سَخْبَرَةَ الْمَدَنِيُّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَعْظَمُ النِّسَاءِ بَرَكَةً أَيْسَرُهُنَّ صَدَاقًا.

2732/61. Abu Bakar bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan Al Harbi menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Umar bin Thufail bin sakhbarah Al Madani mengabarkan kepadaku dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Wanita yang paling banyak berkahnya adalah yang paling murah (mudah) maharnya.*"[357]

---

[356] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[357] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٢/٢٧٣٣- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرَيْشٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو ثَوْرٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: زَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً امْرَأَةً بِخَاتَمٍ مِنْ حَدِيدٍ فَصُّهُ فِضَّةٌ.

2733/62- Muhammad bin Abdullah bin Quraisy mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Tsaur menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Khalid Ash Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mush'ab bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ menikahkan seorang laki-laki dengan seorang wanita dengan mahar hanya sebuah cincin besi."[358]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٣/٢٧٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ.

وَأَنْبَأَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

358 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصَابَهُ مُصِيبَةٌ فَلْيَقُلْ: إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيبَتِي، فَأْجُرْنِي فِيهَا، وَأَبْدِلْنِي خَيْرًا مِنْهَا، فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُهَا، فَجَعَلْتُ كُلَّمَا بَلَغْتُ أَبْدِلْنِي بِهَا خَيْرًا مِنْهَا، قُلْتُ فِي نَفْسِي: مَنْ خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ ثُمَّ قُلْتُهَا، فَلَمَّا انْقَضَتْ عِدَّتُهَا بَعَثَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَخْطُبُهَا عَلَيْهِ، فَقَالَتْ لابْنِهَا: يَا عُمَرُ قُمْ فَزَوِّجْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَزَوَّجَهُ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيهَا لِيَدْخُلَ بِهَا، فَإِذَا رَأَتْهُ أَخَذَتِ ابْنَتَهَا زَيْنَبَ فَجَعَلَتْهَا فِي حِجْرِهَا، فَيَنْقَلِبُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَلِمَ بِذَلِكَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ وَكَانَ أَخَاهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَجَاءَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: أَيْنَ هَذِهِ الْمَقْبُوحَةُ الْمَنْبُوحَةُ الَّتِي قَدْ آذَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَخَذَهَا، فَذَهَبَ بِهَا فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ عَلَيْهَا يَضْرِبُ بِبَصَرِهِ فِي جَوَانِبِ الْبَيْتِ، فَقَالَ: مَا فَعَلَتْ زُنَابُ؟ قَالَ: جَاءَ عَمَّارٌ فَأَخَذَهَا فَذَهَبَ بِهَا، فَبَنَى بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: إِنِّي لاَ أَنْقُصُكِ شَيْئًا مِمَّا أَعْطَيْتُ فُلاَنَةً، رَحَاتَيْنِ وَجَرَّتَيْنِ، وَمِرْفَقَةً حَشْوُهَا لِيفٌ، وَقَالَ: إِنْ سَبَّعْتُ لَكِ سَبَّعْتُ لِنِسَائِي.

2734/63. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami.

Hammad bin Salamah memberitakan (kepada kami) dari Tsabit Al Bunnani, Umar bin Abi Salamah menceritakan kepadaku dari ibunya (yaitu Ummu Salamah ﵂), dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa tertimpa suatu musibah, maka hendaknya*

mengucapkan, 'Sesungguhnya kami ini dari Allah dan hanya kepada Allah kami kembali. Ya Allah, hanya kepada-Mu aku meminta pahala dari musibahku ini, maka berilah aku pahala karenanya dan beri aku ganti yang lebih baik darinya'."

Ketika Abu Salamah meninggal dunia, aku mengucapkan doa itu. Setiap kali aku sampai pada kalimat "maka berilah aku ganti yang lebih baik darinya" aku berpikir, "siapa orang yang lebih baik dari Abu Salamah?"

Ketika masa *iddah*-nya (Ummu Salamah) selesai, Rasulullah ﷺ mengutus Umar bin Khaththab guna meminang Ummu Salamah untuk beliau. Maka Ummu Salamah berkata kepada putranya, "Wahai Umar (bin Abi Salamah), berdirilah dan nikahkanlah Rasulullah ﷺ (denganku)!" Lalu Umar pun menikahkan Rasulullah ﷺ dengannya.

Rasulullah ﷺ lalu mendatanginya untuk melakukan hubungan suami istri, tapi ketika beliau melihat dia (Ummu Salamah) sedang mengambil putrinya Zainab dan memangkunya, beliau pun keluar. Hal itu diketahui oleh Ammar bin Yasir (saudara sesusuan Ummu Salamah), maka dia mendatangi Ummu Salamah dan berkata, "Mana si jelek yang sudah mengganggu Rasulullah ﷺ ini?" Dia pun mengambilnya dan membawanya pergi.

Rasulullah ﷺ lalu datang dan masuk menemui Ummu Salamah, dan beliau memandang sekeliling kamar, lalu bertanya, "*Ke mana Zainab?*" Ummu Salamah menjawab, "Ammar datang mengambilnya dan membawanya pergi." Rasulullah ﷺ pun bermalam bersama Ummu Salamah. Beliau berkata, "*Aku tidak akan mengurangi sesuatu dari apa yang aku berikan kepada si fulanah.*" Beliau memberikan mahar berupa dua buah guci dan dua buah batu giling bersarungkan sabut. Beliau juga berkata, "*Jika aku menetap*

bersamamu selama tujuh hari, maka aku juga harus menetap bersama para istriku yang lain selama tujuh hari."[359]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٣٥/٦٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَحَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَ أُمَّ سُلَيْمٍ، فَقَالَتْ: يَا أَبَا طَلْحَةَ، أَلَسْتَ تَعْلَمُ أَنَّ إِلَهَكَ الَّذِي تَعْبُدُ خَشَبَةٌ نَبَتَتْ مِنَ الأَرْضِ نَجَرَهَا حَبَشِيٌّ بَنِي فُلاَنٍ، إِنْ أَنْتَ أَسْلَمْتَ لَمْ أُرِدْ مِنْكَ مِنَ الصَّدَاقِ غَيْرَهُ. قَالَ: حَتَّى أَنْظُرَ فِي أَمْرِي. قَالَ: فَذَهَبَ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ. قَالَتْ: يَا أَنَسُ زَوِّجْ أَبَا طَلْحَةَ.

2735/64. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim dan Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit dan Ismail bin Abdullah bin Abi Thalhah, dari Anas ﷺ, bahwa Abu Thalhah meminang Ummu Sulaim. Ummu Sulaim berkata, "Wahai Abu Thalhah, tidakkah kamu tahu bahwa tuhan yang kamu sembah hanyalah seonggok kayu yang tumbuh di bumi, lalu diseret ke tanah oleh budak Habasyi bani fulan? Jika kamu mau masuk Islam maka tak ada mahar lain yang aku pinta darimu selain itu." Abu Thalhah berkata, "Aku akan lihat dulu masalahnya padaku."

---

[359] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat An-Nasa`i."

Dia pun pergi, namun kemudian dia datang lagi dan mengucapkan "aku bersaksi bahwa tiada sembahan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah".

Ummu Sulaim berkata, "Wahai Anas, nikahkanlah Abu Thalhah (denganku)!"[360]

Hadits ini sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim:

٢٧٣٦/٦٥- أَخْبَرَنِي أَبُو عَمْرِو بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ بْنِ سَعِيدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ تَزَوَّجَتْ أَبَا طَلْحَةَ عَلَى إِسْلاَمِهِ.

2736/65. Abu Amr bin Ismail mengabarkan kepadaku, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Abdushshamad bin Abdul Warits bin Sa'id Al Anbari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Harb bin Maimun menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Anas ﷺ, bahwa Ummu Sulaim menikahi Abu Thalhah dengan mahar keislamannya Abu Thalhah.[361]

---

[360] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[361] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٢٧٣٧/٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ

حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْخَلِيلِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّ قَوْمًا أَتَوْا عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالُوا لَهُ: إِنَّ رَجُلاً مِنَّا تَزَوَّجَ امْرَأَةً وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا وَلَمْ يَجْمَعْهَا إِلَيْهِ حَتَّى مَاتَ، فَقَالَ لَهُمْ عَبْدُ اللهِ: مَا سُئِلْتُ عَنْ شَيْءٍ مُنْذُ فَارَقْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ هَذِهِ، فَأْتُوا غَيْرِي. قَالُوا: فَاخْتَلَفُوا إِلَيْهِ فِيهَا شَهْرًا، ثُمَّ قَالُوا لَهُ فِي آخِرِ ذَلِكَ: مَنْ نَسْأَلُ إِذَا لَمْ نَسْأَلْكَ، وَأَنْتَ آخَيْتَ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْبَلَدِ وَلاَ نَجِدُ غَيْرَكَ، فَقَالَ: سَأَقُولُ فِيهَا بِجَهْدِ رَأْيِي، فَإِنْ كَانَ صَوَابًا فَمِنَ اللهِ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَإِنْ كَانَ خَطَأً فَمِنِّي وَاللهُ وَرَسُولُهُ مِنْهُ بَرِيءٌ، أَرَى أَنْ أَجْعَلَ لَهَا صَدَاقًا كَصَدَاقِ نِسَائِهَا، لاَ وَكْسَ وَلاَ شَطَطَ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَ: وَذَلِكَ يَسْمَعُ أُنَاسٌ مِنْ أَشْجَعَ، فَقَامُوا فَقَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّكَ قَضَيْتَ بِمِثْلِ الَّذِي قَضَى بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي امْرَأَةٍ مِنَّا يُقَالُ لَهَا بِرْوَعُ بِنْتُ وَاشِقٍ، قَالَ: فَمَا رُؤِيَ عَبْدُ اللهِ فَرِحَ بِشَيْءٍ مَا فَرِحَ يَوْمَئِذٍ إِلاَّ بِإِسْلاَمِهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ صَوَابًا فَمِنْكَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ، وَإِنْ كَانَ خَطَأً فَمِنِّي وَمِنَ الشَّيْطَانِ، وَاللهُ وَرَسُولُهُ مِنْهُ بَرِيءٌ.

2737/66. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abi Gharzah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Khalil menceritakan

kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Alqamah bin Qais, bahwa ada sekelompok orang mendatangi Abdullah bin Mas'ud ﷺ dan berkata, "Ada salah seorang dari kami yang menikahi wanita dan tidak menyebutkan jumlah mahar yang akan dia berikan, serta belum sempat menyetubuhi istrinya sampai dia meninggal."

Abdullah berkata kepada mereka, "Aku belum pernah ditanya masalah seberat ini sejak aku berpisah dengan Rasulullah ﷺ. Coba tanyakan kepada orang lain!"

Mereka kemudian berselisih dalam masalah ini selama sebulan.

Mereka lalu berkata lagi kepada Abdullah bin Mas'ud, "Kepada siapa lagi kami bertanya kalau bukan kepadamu? Engkau adalah orang yang mempersaudarakan para sahabat Muhammad ﷺ di negeri ini, dan kami tidak mendapati orang lain."

Akhirnya Abdullah bin Mas'ud berkata, "Baiklah, aku akan mengeluarkan pendapatku sesuai ijtihad pribadi. Jika ini benar maka dari Allah, tapi jika salah maka itu dari diriku sendiri, sementara Allah dan Rasul-Nya terbebas dari semua itu. Menurutku, wanita itu berhak mendapatkan mahar yang sama dengan mahar yang biasa diterima oleh saudari-saudarinya (atau wanita di kalangan terdekatnya) tidak lebih dan tidak kurang. Dia juga berhak mendapatkan warisan. Selain itu, dia harus menjalankan *iddah* selama 4 bulan 10 hari."

Hal itu didengar oleh beberapa orang dari Asyja', maka mereka pun berdiri dan berkata, "Kami bersaksi bahwa engkau telah memutuskan sama dengan yang diputuskan oleh Rasulullah ﷺ kepada salah seorang wanita dari kami yang bernama Barwa' binti Wasyiq."

Alqamah berkata: Belum pernah kulihat Ibnu Mas'ud begitu gembira melebihi kegembiraannya pada hari itu kecuali kegembiraannya ketika masuk Islam.

Abdullah bin Mas'ud lalu berkata, "Ya Allah, jika ini benar maka dari-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, tapi jika salah maka itu dariku dan dari syetan, sementara Allah dan Rasul-Nya terbebas dari itu."[362]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Aku mendengar Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh ditanya: Aku mendengar Hasan bin Sufyan berkata: Aku mendengar Harmalah bin Yahya berkata: Aku mendengar Asy-Syafi'i berkata, "Jika hadits Barwa' binti Wasyiq itu *shahih,* maka aku akan berpendapat dengannya."

Abu Abdullah berkata, "Kalau aku ada bersama Asy-Syafi'i, maka aku akan berdiri di atas kepala-kepala (berpidato di mimbar) para murid Asy-Syafi'i, dan akan aku katakan bahwa hadits ini *shahih,* maka silakan berpendapat dengannya!"

Al Hakim berkata: Asy-Syafi'i berkata, "Jika hadits itu *shahih*" karena yang berfatwa adalah Abdullah bin Mas'ud, sedangkan *sanad* hadits ini adalah beberapa orang dari Asyja' yang tidak disebutkan namanya. Sementara guru kami (Abu Abdullah ﷺ) menilai *shahih*-nya hadits ini dikarenakan ada orang *tsiqah* yang meriwayatkannya dari Rasulullah ﷺ yang disebutkan dalam riwayat lain bahwa namanya adalah Ma'qil bin Sinan, salah seorang sahabat Nabi ﷺ.

---

[362] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
Adz-Dzahabi juga berkata dalam *At-Talkhish,* "Harmalah, Aku mendengar Asy-Syafi'i berkata, 'Kalau hadits Barwa itu *shahih,* maka aku akan berpendapat dengannya'."
Al Hakim berkata, "Aku mendengar Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh berkata, 'Jika aku berada di hadapan Asy-Syafi'i, maka aku akan katakan di atas kepala para sahabatnya, "Hadits itu *shahih,* maka silakan berpendapat dengannya."

٢٧٣٨/٦٧- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً فَمَاتَ وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا، فَقَالَ: لَهَا الصَّدَاقُ كَامِلاً، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ. فَقَامَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ، فَقَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِهِ فِي بِرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

2738/67. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Firas, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Abdullah ﷺ, tentang seorang laki-laki yang menikahi wanita tapi dia meninggal dunia sebelum menyetubuhi wanita itu, dan belum pula menyebutkan jumlah mahar yang akan dia beri. Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Dia berhak mendapatkan mahar penuh, harus menjalani *iddah*, dan mendapatkan warisan." Mendengar itu, berdirilah Ma'qil bin Sinan dan berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah ﷺ memutuskan hal yang sama dalam perkara Barwa binti Wasyiq ﷺ."[363]

Oleh karena itu, hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

[363] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٢٧٣٩/٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ سُلَيْمٍ حَدَّثَهُ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ يُمْنِ الْمَرْأَةِ أَنْ يَتَيَسَّرَ خِطْبَتُهَا، وَأَنْ يَتَيَسَّرَ صَدَاقُهَا، وَأَنْ يَتَيَسَّرَ رَحِمُهَا، قَالَ عُرْوَةُ: يَعْنِي يَتَيَسَّرُ رَحِمُهَا لِلْوِلاَدَةِ، قَالَ عُرْوَةُ: وَأَنَا أَقُولُ مِنْ عِنْدِي: مِنْ أَوَّلِ شُؤْمِهَا أَنْ يَكْثُرَ صَدَاقُهَا.

2739/68. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman Al Muradi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku bahwa Shafwan bin Sulaim menceritakan kepadanya, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Di antara keberkahan pada wanita adalah mudah ketika proses peminangannya, murah maharnya, dan gampang rahimnya (mudah melahirkan).*"

Urwah berkata, "Maksudnya, rahimnya mudah melahirkan."

Urwah menambahkan, "Kali ini aku katakan dengan pendapat pribadiku, bahwa wanita yang malang adalah yang mahal maharnya."[364]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[364] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٧٤٠/٦٩- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ صَدَاقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: اثْنَتَا عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشٌّ، فَقُلْتُ: مَا نَشٌّ؟ قَالَتْ: نِصْفُ أُوقِيَّةٍ.

2740/69. Abu Bakar Muhammad bin Al Mu`ammal mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nufaili menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Had menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah ﵂ tentang mahar Nabi ﷺ, lalu Aisyah menjawab, "Dua belas *uqiyah* dan satu *nasy*." Aku tanya lagi, "*Nasy* itu berapa?" Dia menjawab, "Setengah *uqiyah*."[365]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٤١/٧٠- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ جَحْشٍ فَمَاتَ بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ، فَزَوَّجَهَا

---

[365] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

النَّجَاشِيُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمْهَرَهَا عَنْهُ أَرْبَعَةَ آلافٍ، وَبَعَثَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ شُرَحْبِيلَ بْنِ حَسَنَةَ.

2741/70. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Abu Bakar Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Ummu Habibah ﵂, bahwa dia dulu adalah istri Ubaidullah bin Jahsy, lalu Abdullah meninggal dunia di negeri Habasyah. Najasyi lalu menikahkan Zainab kepada Rasulullah ﷺ dan memberinya mahar empat ribu sebagai perwakilan dari Rasulullah ﷺ. Kemudian dia mengirimnya (Ummu Habibah) kepada beliau dengan diantarkan oleh Syurahbil bin Hasanah.[366]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٧٤٢/٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو الأَصْبَغِ، عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ يَحْيَى الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ خَالِدِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبَةٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ: أَتَرْضَى أَنْ أُزَوِّجَكَ فُلاَنَةً؟ قَالَ: نَعَمْ، وَقَالَ لِلْمَرْأَةِ: أَتَرْضَيْنَ أَنْ أُزَوِّجَكِ فُلاَنًا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَزَوَّجَ أَحَدَهُمَا

---

[366] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

صَاحِبَهُ، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يُعْطِهَا شَيْئًا، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ الْحُدَيْبِيَةَ، وَكَانَ مَنْ شَهِدَ الْحُدَيْبِيَةَ لَهُ سَهْمٌ بِخَيْبَرَ، فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَوَّجَنِي فُلاَنَةً، وَلَمْ أَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا وَلَمْ أُعْطِهَا شَيْئًا، وَإِنِّي أُشْهِدُكُمْ أَنِّي أَعْطَيْتُهَا صَدَاقَهَا سَهْمِي بِخَيْبَرَ، فَأَخَذَتْ سَهْمًا فَبَاعَتْهُ بِمِائَةِ أَلْفٍ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الصَّدَاقِ أَيْسَرُهُ.

2742/71. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Abu Al Ashbagh menceritakan kepadaku, Abdul Aziz bin Yahya Al Harrani, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahman Khalid bin Abi Yazid, dari Zaid bin Abi Unaisah, dari Yazid bin Abi Habibah, dari Martsad bin Abdullah, dari Uqbah bin Amir ﷺ, bahwa Nabi ﷺ berkata kepada salah seorang lelaki, "*Apakah kamu setuju kalau aku menikahkan kamu dengan si fulanah?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau lalu berkata kepada sang wanita, "*Apakah kamu setuju kalau aku nikahkan engkau dengan si fulan?*" Dia menjawab, "Ya."

Lelaki itu pun menikahi pasangannya, namun si lelaki tidak menetapkan jumlah mahar bagi wanita itu. Lelaki ini adalah salah seorang yang ikut perjanjian Hudaibiyyah, maka dia berhak mendapat bagian di Khaibar. Tatkala dia akan wafat, dia sempat berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ sudah menikahkan aku dengan si fulanah dan aku belum memberinya apa-apa, maka sekarang aku minta persaksian kalian bahwa aku memberinya bagianku yang ada di Khaibar sebagai mahar."

Wanita ini lalu mengambil bagian yang ada di Khaibar, kemudian menjualnya. Ternyata jumlahnya mencapai 100 ribu. Rasulullah ﷺ pun bersabda, "*Mahar terbaik adalah yang paling mudah.*"[367]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٧٤٣- أَخْبَرَنِي أَبُو عَمْرِو بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَعْظَمَ الذُّنُوبِ عِنْدَ اللهِ رَجُلٌ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ مِنْهَا، طَلَّقَهَا، وَذَهَبَ بِمَهْرِهَا، وَرَجُلٌ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً فَذَهَبَ بِأُجْرَتِهِ، وَآخَرُ يَقْتُلُ دَابَّةً عَبَثًا.

2743/72. Abu Amr bin Ismail mengabarkan kepadaku, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq Al Imam menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Abdushshamad bin Abdul Warits Al Anbari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar, dari Muhammad bin Sirin, dari Ibnu Umar ra, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya salah satu dosa terbesar di sisi Allah adalah seorang pria menikahi wanita, lalu ketika dia sudah menuntaskan hasratnya kepada wanita itu dia menceraikannya dan membawa kabur mahar wanita tersebut. Selain itu adalah seorang pria yang mempekerjakan orang lain lalu dia*

[367] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

membawa kabur upah orang itu. Selain itu adalah orang yang membunuh hewan tanpa maksud yang jelas (sia-sia)."[368]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٤٤/٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ عَلَّمَنَا خُطْبَةَ الْحَاجَةِ: الْحَمْدُ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَقْرَأُ ثَلاَثَ آيَاتٍ: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾﴾ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾﴾، ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

[368] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
(٧١) ﴾ ثُمَّ يَذْكُرُ حَاجَتَهُ.

2744/73. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abdurrahman bin Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abi Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq menceritakan dari Abu Ubaidah, dari Abdullah ﷺ, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau mengajarkan kami khutbah *hajat* (pidato pembuka), "*Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah. Kita memuji-Nya, minta pertolongan hanya kepada-Nya, dan minta ampun kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari segala kejahatan diri kami dan dari keburukan perbuatan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tak akan ada yang dapat menyesatkannya. Sedangkan barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tidak akan ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, tak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta utusan Allah.*"

Beliau kemudian membaca tiga ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102).

"*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuha-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya*

kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (Qs. An-Nisaa` [4]: 1).

Serta, *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 71-72)

Kemudian menyebutkan keperluannya.[369]

٢٧٤٥/٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَوَّارٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَّأَ الإِنْسَانُ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.

2745/74. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Sawwar dan Muhammad bin Nu'aim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa ketika Nabi ﷺ memberi selamat kepada orang yang baru menikah, beliau berkata, "*Semoga Allah memberkahimu dan mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan.*"[370]

---

[369] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*
[370] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٤٦/٧٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ رَجُلٍ، مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ نَضْرَةُ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً بِكْرًا فِي سِتْرِهَا، فَدَخَلْتُ عَلَيْهَا فَإِذَا هِيَ حُبْلَى، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَهَا الصَّدَاقُ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَالْوَلَدُ عَبْدٌ لَكَ، فَإِذَا وَلَدَتْ فَاجْلِدُوهَا.

2746/75. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepadaku, Abu Bakar Muhammad bin Muhammad bin Raja` menceritakan kepada kami, Ibnu Abi As-Sari Al Asqalani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami) dari Shafwan bin Sulaim, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ dari kalangan Anshar yang bernama Nadhrah, dia berkata, "Aku menikahi seorang wanita perawan dalam keadaan tertutup (tidak ketahuan keadaannya). Kemudian aku menyetubuhinya, tapi ternyata dia sudah hamil." Nabi ﷺ lalu berkata kepadaku, "*Kamu harus tetap membayar mahar atas penghalalan kemaluan yang telah kau ambil darinya, dan anak itu nantinya akan menjadi budakmu. Setelah anak itu lahir, cambuklah dia (wanita tersebut)!*"[371]

---

[371] Terjadi kekeliruan dalam *At-Talkhish*, disebutkan *sanad* hadits no. 2746 dan *matan* no. 2747, sedangkan sisanya hilang.
Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari Yahya bin Abi Katsir:

٢٧٤٧/٧٦- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ نُعَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ نَضْرَةَ بْنِ أَكْثَمَ، أَنَّهُ نَكَحَ امْرَأَةً بِكْرًا، وَدَخَلَ بِهَا فَوَجَدَهَا حُبْلَى، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَدَهَا عَبْدًا لَهُ، وَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

2747/76. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Usman bin Umar menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Yazid bin Nu'aim, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Nadhrah bin Aktsam, bahwa dia menikahi seorang wanita yang masih gadis, lalu dia menggaulinya, namun ternyata wanita itu sudah hamil. Nabi ﷺ pun menetapkan

---

Saya (Musthafa Abdul Qadir) katakan, "Muhammad bin Abi As-Sari adalah Muhammad bin Al Mutawakkil Al Asqalani. Adz-Dzahabi berkata tentangnya, '*Hafizh rahhal* (pengelana)'. Ibnu Ma'in menganggapnya *tsiqah*, tapi Abu Hatim menganggapnya *layyinul hadits* (ada kelemahan sedikit pada haditsnya). Sementara itu, Ibnu Adi berkata, 'Banyak melakukan kekeliruan'. Adz-Dzahabi lalu menyebutkan satu haditsnya dan berkata, 'Hadits ini *gharib*'. Muhammad ini juga memiliki beberapa hadits yang diingkari (menyelisihi riwayat orang banyak)."

bahwa anaknya itu adalah budak bagi Nadhrah, dan dipisahkan antara keduanya.[372]

٢٧٤٨/٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الأَسْوَدِ الْقُرَشِيُّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَعْلِنُوا النِّكَاحَ.

2748/77. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Aswad Al Qurasyi memberitakan (kepada kami) dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Umumkanlah pernikahan!*"[373]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٤٩/٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: نَقَلْنَا امْرَأَةً مِنَ

[372] Saya katakan, "Yahya bin Abi Katsir disebutkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan*, 'Dia disebutkan suka melakukan *tadlis*, meski dia sendiri sebenarnya seorang adil dan *hafizh* yang kedudukannya sebagaimana Az-Zuhri, tapi riwayatnya dari Zaid bin Sallam terputus karena dia meriwayatkan dari kitab yang dia temukan'." (*Al Mizan*, 4/402).

[373] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

الأَنْصَارِ إِلَى زَوْجِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ كَانَ مَعَكُمْ لَهْوٌ؟ فَإِنَّ الأَنْصَارَ يُحِبُّونَ اللَّهْوَ.

2749/78. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Kami memboyong seorang wanita Anshar kepada suaminya, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apakah kalian bisa sedikit ber-lahw (menyanyi dan semisalnya)? Karena orang-orang Anshar suka ber-lahw.*"[374]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٥٠/٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ وَكِيعُ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ يَحْيَى بْنِ سُلَيْمٍ، قَالَ: قُلْتُ لِمُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَتَيْنِ مَا كَانَ فِي وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا صَوْتٌ -يَعْنِي دُفًّا- فَقَالَ مُحَمَّدٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَصْلُ مَا بَيْنَ الْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ الصَّوْتُ بِالدُّفِّ.

2750/79. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Waki memberitakan (kepada kami) dari Syu'bah, dari Abu Balj Yahya bin Sulaim, dia berkata: Aku berkata kepada Muhammad bin Hathib, "Aku menikahi dua orang wanita, yang tidak satu pun dari mereka yang bersuara —maksudnya tidak ada

---

374 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

suara rebana (gendang) dalam pesta pernikahannya---." Muhammad ﷺ lalu berkata: Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *"Pemisah antara yang halal (nikah) dengan yang haram (zina) adalah suara hentakan duff (rebana tanpa krincing)."*[375]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٥١/٨٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَجَلِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ثَابِتِ بْنِ وَدِيعَةَ وَقَرَظَةَ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي عُرْسٍ، فَسَمِعْتُ صَوْتًا، فَقُلْتُ: أَلاَ تَسْمَعَانِ؟ فَقَالاَ: إِنَّهُ رَخَّصَ فِي الْغِنَاءِ فِي الْعُرْسِ، وَالْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ مِنْ غَيْرِ نِيَاحَةٍ.

2751/80. Muhammad bin Shalih bin Hani mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami.

Abu Ali Al Hafzih menceritakan kepada kami, Ali bin Abbas Al Bajali menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami: Aku mendengar Abu Ishaq menceritakan dari Amir bin Sa'd, dia berkata: Aku pernah bersama dengan Tsabit bin Wadi'ah dan Qurazhah bin Ka'b ﷺ dalam sebuah pesta pernikahan, lalu aku mendengar suara hiburan. Aku berkata, "Apakah kalian berdua

---

[375] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

mendengarnya?" Mereka menjawab, "Diberikan keringanan dalam hal nyanyian di pesta pernikahan dan menangisi mayyit tanpa *niyahah* (menangis berlebihan, seperti memukul-mukul kepala dan lainnya-ed)."[376]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Hadits ini diriwayatakan pula oleh Syarik bin Abdullah dari Abu Ishaq secara terperinci dan ringkas.

٢٧٥٢/٨١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى قَرَظَةَ بْنِ كَعْبٍ، وَأَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي عُرْسٍ، وَإِذَا جَوَارٍ يُغَنِّينَ، فَقُلْتُ: أَنْتُمْ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَهْلُ بَدْرٍ يُفْعَلُ هَذَا عِنْدَكُمْ؟ فَقَالا: إِنْ شِئْتَ فَأَقِمْ مَعَنَا، وَإِنْ شِئْتَ فَاذْهَبْ، فَإِنَّهُ رَخَّصَ لَنَا فِي اللَّهْوِ عِنْدَ الْعُرْسِ، وَفِي الْبُكَاءِ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ، قَالَ شَرِيكٌ: أُرَاهُ قَالَ فِي غَيْرِ نَوْحٍ.

2752/81. Abu Bakar bin Abi Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami, Umar bin Ja'far Al Muzani menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amir bin Sa'd, dia berkata, "Aku masuk menemui Qurazhah bin Ka'b dan Abu Mas'ud Al Anshari ﷺ dalam sebuah pesta pernikahan, dan ternyata di sana

---

[376] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim."

ada beberapa budak wanita yang bernyanyi, maka aku berkata, 'Kalian adalah para sahabat Rasulullah ﷺ dan veteran Perang Badar, tapi kenapa mereka lakukan ini di sisi kalian?' Mereka berkata, 'Jika kamu mau silakan mendengarkan bersama kami, tapi kalau tidak maka silakan pergi. Sesungguhnya sudah diberi keringanan kepada kita untuk mengadakan hiburan dalam pesta pernikahan atau menangis ketika mendapat musibah'."

Syarik berkata, Aku rasa ada tambahan kalimat, "Tanpa adanya *niahah*."[377]

٢٧٥٣/٨٢- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسًا يَتَغَنَّوْنَ فِي عُرْسٍ لَهُمْ. وَأَهْدَى لَهَا كَبْشًا يُنَحْنِحُ فِي مِرْبَدٍ وَحُبُّكِ فِي النَّادِي، وَيَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ سَلَّمَ: لاَ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ إِلاَّ اللهُ.

2753/82. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Yahya bin Sa'id, dari Amrah, dari Aisyah ؓ, dia berkata, "Nabi ﷺ mendengar orang-orang bernyanyi dalam pesta pernikahan mereka:

Dihadiahkan kepadanya seekor domba jantan yang berdehem di dalam kandang

Kecintaanmu pada yang memanggil dan dia tahu apa yang akan terjadi esok hari.

---

[377] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

Rasulullah ﷺ lalu berkata, "*Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi esok hari kecuali Allah.*"[378]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٥٤/٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِي، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: خَطَبَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاعْتَذَرْتُ إِلَيْهِ، فَعَذَرَنِي، ثُمَّ أُنْزِلَ عَلَيْهِ: ﴿إِنَّآ أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَٰجَكَ﴾ الآيَةَ، فَقَالَتْ: لَمْ أَكُنْ أَحِلُّ لَهُ لَمْ أُهَاجِرْ مَعَهُ وَكُنْتُ مَعَ الطُّلَقَاءِ.

2754/83. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra`il memberitakan (kepada kami) dari As-Suddi, dari Abu Shalih, dari Ummu Hani binti Abi Thalib ra, dia berkata, "Rasulullah ﷺ meminangku, tapi aku menolak, dan aku jelaskan alasannya, maka beliau pun memaklumi penolakanku. Lalu turunlah ayat ini kepada beliau, '*Sesungguhnya Kami telah halalkan bagimu para istrimu*'. (Qs. Al Ahzaab [33]: 50). Sementara aku sendiri tidak halal bagi beliau, aku tidak turut hijrah bersama beliau dan aku bersama orang-orang yang diceraikan."[379]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[378] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[379] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٧٥٥/٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، قَالَ الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ: أَنْبَأَ، وَقَالَ ابْنُ بَالَوَيْهِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَهَّزَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي خَمِيلٍ وَقِرْبَةٍ وَوِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ.

2755/84. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, tapi Syaikh Abu Bakar berkata, "memberitakan kepada kami" sementara Ibnu Balawaih mengatakan, "menceritakan kepada kami" Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari ayahnya, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mempersiapi Fathimah ﷺ dengan sebuah permadani, timba dari kulit (*qirbah*), dan sebuah bantal kulit berisikan sabut."[380]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٥٦/٨٥- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْفَقِيهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ يَزِيدَ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَرَادَتْ أُمِّي أَنْ تُسَمِّنَنِي لِدُخُولِي عَلَى

[380] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ أُقْبِلْ عَلَيْهَا بِشَيْءٍ مِمَّا تُرِيدُ، حَتَّى أَطْعَمَتْنِي الْقِثَّاءَ وَالرُّطَبَ، فَسَمِنْتُ عَلَيْهِ كَأَحْسَنِ السِّمَنِ.

2756/85. Ismail bin Muhammad bin Ismail Al Faqih mengabarkan kepada kami di Riyy, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Nuh bin Yazid Al Mu`addib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, dia berkata, "Ibuku ingin agar aku sedikit gemuk ketika Rasulullah ﷺ menggauliku, tapi aku tidak menerima apa yang dia inginkan, sehingga aku diberi makan mentimun dan kurma. Aku pun jadi gemuk dengan bentuk yang baik."[381]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٥٧/٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَفَادَ أَحَدُكُمُ الْجَارِيَةَ أَوِ الْمَرْأَةَ أَوِ الدَّابَّةَ فَلْيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ، وَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ، وَإِنْ كَانَ بَعِيرًا فَلْيَأْخُذْ بِذِرْوَةِ سَنَامِهِ.

2757/86. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-

[381] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Syahid menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian mendapatkan seorang budak wanita, atau seorang istri, atau seekor hewan kendaraan, maka hendaknya dia memegang ubun-ubunnya dan mendoakan agar mendapatkan keberkahan, dengan mengucapkan, 'Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebaikan yang ada padanya dan kebaikan yang Engkau ciptakan padanya. Aku juga berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan yang Engkau ciptakan padanya'. Jika itu berbentuk seekor unta, maka hendaknya dia memegang bagian punuknya.*"[382]

Hadits ini *shahih* sebagaimana yang kami sebutkan berupa periwayatan para Imam yang *tsiqah* dari Amr bin Syu'aib, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari Amr bin Syu'aib pada kedua kitabnya.

٢٧٥٨/٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُمْهَانَ، عَنْ سَفِينَةَ، أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَضَافَ رَجُلاً وَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا، فَقَالَ: لَوْ دَعَوْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكَلَ مَعَنَا، فَدَعَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ فَرَأَى فِرَاشًا، قَدْ ضُرِبَ فِي نَاحِيَةِ الْبَيْتِ فَرَجَعَ، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ: ارْجِعْ فَقُلْ لَهُ: مَا رَجَعَكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَذَهَبَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَدْخُلَ بَيْتًا مُزَوَّقًا.

---

[382] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

2758/87. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jumhan, dari Safinah, bahwa Ali ؓ menjamu seorang tamu dan membuatkannya makanan. Lalu dia berkata, "Alangkah baiknya kalau kita undang Rasulullah ﷺ untuk makan bersama kita."

Mereka pun mengundang Rasulullah ﷺ untuk makan bersama, dan beliau pun datang. Tapi, ketika beliau melihat adanya sebuah ranjang yang ada di pojok rumah, beliau langsung pulang. Fathimah pun berkata, "Pergilah, tanyakan kepada Rasulullah ﷺ mengapa beliau langsung pulang."

Dia lalu menyusul Rasulullah dan menanyakan hal tersebut, dan beliau menjawab, "*Tidak boleh bagi seorang nabi masuk ke dalam rumah yang berhias warna-warni.*"[383]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٥٩/٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، وَمُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي

---

[383] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Dalam teks asli Al Mustadrak tertulis (فِرَاشًا) yang berarti ranjang, tapi dalam *Musnad Ahmad* yang ditahqiq oleh Al Arnauth dengan hadits yang sama tertulis (قِرَامًا) yang berarti tirai tipis yang biasanya ada gambarnya. Apa yang tertulis di *Musnad Ahmad* ini lebih cocok dengan konteks hadits, karena biasanya yang berwarna-warni adalah tirai, bukan ranjang pada masa itu. Penj.

هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ عِنْدَ الرَّجُلِ امْرَأَتَانِ فَلَمْ يَعْدِلْ بَيْنَهُمَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ سَاقِطٌ.

2759/88. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Abi Usman Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Affan dan Muhammad bin Sinan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila seorang lelaki memiliki dua istri, lalu dia tidak berbuat adil pada keduanya, maka dia akan datang pada Hari Kiamat dalam keadaan sebelah pundaknya jatuh ke bawah.*"[384]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٦٠/٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ لَهُ: يَا ابْنَ أُخْتِي كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُفَضِّلُ بَعْضَنَا عَلَى بَعْضٍ فِي مُكْثِهِ عِنْدَنَا، وَكَانَ قَلَّ يَوْمٌ إِلاَّ وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا، فَيَدْنُو مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْ غَيْرِ مَسِيسٍ حَتَّى يَبْلُغَ إِلَى مَنْ هُوَ يَوْمُهَا فَيَبِيتَ عِنْدَهَا، وَلَقَدْ قَالَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ حِينَ أَسَنَّتْ وَفَرِقَتْ أَنْ يُفَارِقَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللهِ، يَوْمِي هُوَ لِعَائِشَةَ ، فَقَبِلَ ذَلِكَ مِنْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى

[384] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: فِي ذَاكَ أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهَا وَفِي أَشْبَاهِهَا: ﴿وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا﴾.

2760/89. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, bahwa dia berkata kepadanya, "Keponakanku, Rasulullah ﷺ tidak pernah lebih mengutamakan salah satu dari kami dibanding yang lain dalam hal menginap di tempat kami. Tak jarang beliau mengunjungi kami semua dalam satu hari, beliau mendekat ke setiap istri tanpa menyentuhnya, dan bila sampai kepada hari yang menjadi gilirannya, beliau pun menginap di rumahnya (sang istri yang mendapat giliran). Pernah suatu ketika Saudah binti Zam'ah berkata —ketika usianya sudah semakin tua dan dia takut Rasulullah ﷺ akan menceraikannya—, 'Wahai Rasulullah, *berikan saja hari giliranku kepada Aisyah'*. Hal itu lalu diterima oleh Rasulullah ﷺ."

Aisyah berkata lagi, "Dalam hal itulah Allah menurunkan ayat, *'Jika seorang wanita khawatir akan nusyuz...'."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 128).[385]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٦١/٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ

[385] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

الْخَطْمِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ فَيَعْدِلُ، فَيَقُولُ: اللَّهُمَّ هَذَا قَسْمِي فِيمَا أَمْلِكُ، فَلاَ تَلُمْنِي فِيمَا تَمْلِكُ وَلاَ أَمْلِكُ، قَالَ إِسْمَاعِيلُ الْقَاضِي: يَعْنِي الْقَلْبَ. وَهَذَا فِي الْعَدْلِ بَيْنَ نِسَائِهِ.

2761/90. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abdullah bin Yazid Al Khuthami, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ biasa memberikan bagian secara adil kepada para istrinya, dan beliau senantiasa berdoa, "*Ya Allah, ini adalah pembagian yang bisa aku berikan sesuai yang aku miliki, maka janganlah kecam aku untuk sesuatu yang Engkau miliki dan tidak aku miliki.*"

Ismail Al Qadhi berkomentar, "Maksudnya adalah hati (yang tidak bisa sama rata), dan ini merupakan masalah keadilan kepada istri-istri beliau."[386]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٦٢/٩١- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ مُعَاذَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُ إِذَا كَانَ فِي يَوْمِ الْمَرْأَةِ مِنَّا بَعْدَ مَا

---

386 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

نَزَل: ﴿ تُرْجِى مَن تَشَآءُ مِنْهُنَّ وَتُـْٔوِىٓ إِلَيْكَ مَن تَشَآءُ ﴾ قَالَتْ مُعَاذَةُ: فَقُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَا كُنْتِ تَقُولِينَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كُنْتُ أَقُولُ إِنْ كَانَ ذَاكَ إِلَيَّ، لَمْ أُوثِرْ أَحَدًا عَلَى نَفْسِي.

2762/91. Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bukhara, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Qadhi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Abbad bin Abbad menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Mu'adzah, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ biasanya meminta izin kepada kami yang kebetulan hari itu adalah hari gilirannya setelah turunnya ayat, *"Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki...."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 51). Mu'adzah berkata, "Apa yang engkau katakan kepada Rasulullah (pada hari giliranmu)?" Aisyah menjawab, "Aku tidak akan mengizinkan siapa pun mengambil jatahku."[387]

٢٧٦٣/٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ الْحِيرَةَ فَرَأَيْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لِمَرْزُبَانٍ لَهُمْ، فَقُلْتُ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَقُّ أَنْ يُسْجَدَ لَهُ. فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنِّي أَتَيْتُ الْحِيرَةَ فَرَأَيْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لِمَرْزُبَانٍ لَهُمْ، فَأَنْتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَقُّ أَنْ يُسْجَدَ لَكَ. قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ مَرَرْتَ بِقَبْرِي أَكُنْتَ تَسْجُدُ لَهُ؟

[387] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا، لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لأَحَدٍ، لأَمَرْتُ النِّسَاءَ أَنْ يَسْجُدْنَ لأَزْوَاجِهِنَّ لِمَا جَعَلَ اللهُ لَهُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ حَقٍّ.

2763/92. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyab menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Hushain, dari As-Sya'bi, dari Qais bin Sa'd ﷺ, dia berkata, "Aku mendatangi Hirah, dan aku lihat mereka sedang menyembah raja mereka, maka aku berkata, 'Rasulullah ﷺ lebih layak untuk disembah'.

Aku pun mendatangi Rasulullah ﷺ, dan berkata kepada beliau, 'Aku mendatangi Hirah, dan aku lihat mereka sedang menyembah raja mereka, padahal engkau adalah utusan Allah dan lebih berhak untuk disembah'. Beliau berkata, *'Bagaimana menurutmu? Jika kamu melewati kuburanku apakah kamu akan menyembahnya?'* Aku menjawab, 'Tidak'. Beliau berkata, *'Oleh karena itu, jangan lakukan itu (menyembahku), karena kalau saja aku boleh menyuruh orang untuk menyembah orang lain, maka aku akan menyuruh para istri untuk menyembah suami mereka lantaran hak (tanggung jawab) seorang suami atas istri mereka yang telah diberikan Allah kepada mereka.'"*[388]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٣/٢٧٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو قَزَعَةَ سُوَيْدُ بْنُ حُجَيْرٍ الْبَاهِلِيُّ، عَنْ

388 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: أَنْ يُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمَ، وَيَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَى، وَلاَ يَضْرِبِ الْوَجْهَ، وَلاَ يُقَبِّحْ، وَلاَ يَهْجُرْ إِلاَّ فِي الْبَيْتِ.

2764/93. Abu Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Qaza'ah Suwaid bin Hujair Al Bahili menceritakan kepada kami dari Hakim bin Mu'awiyah Al Qusyairi, dari ayahnya, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang menjadi hak istri di antara kami atas diri suaminya?" Beliau menjawab, "*Memberinya (si istri) makan kalau dia (si suami) sendiri makan, memberinya pakaian kalau dia berpakaian, tidak boleh memukul wajah (sang istri), tidak boleh menjelek-jelekkan istri, dan tidak boleh mengurung istri kecuali di dalam rumah sendiri.*"[389]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٦٥/٩٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللهِ، فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ذَئِرْنَ النِّسَاءُ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ. فَرَخَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ، فَأَطَافَ بِآلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْتَكِينَ

[389] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

أَزْوَاجَهُنَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ طَافَ بِآلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْتَكِينَ أَزْوَاجَهُنَّ، لَيْسَ أُولَئِكَ بِخِيَارِكُمْ.

2765/94. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Abdullah, dari Iyas bin Abdullah bin Abi Dzubab, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Janganlah kalian memukul para hamba Allah (wanita)!*"

Kemudian datanglah Umar kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, para wanita sudah mulai lancang kepada suami-suami mereka."

Akhirnya Rasulullah memberi keringanan kepada mereka untuk memukul istri-istri mereka. Akibatnya, para wanita mengelilingi keluarga Rasulullah ﷺ untuk mengadukan tindakan suami mereka kepada Rasulullah ﷺ. Beliau pun berkata, "*Para wanita banyak yang mengadu kepada keluarga Muhammad ﷺ perihal suami mereka. Sungguh, para suami itu bukanlah orang-orang yang baik!*"[390]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٦٦/٩٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ الزَّنْجِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَتْ: لَمَّا تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ سَلَمَةَ قَالَ لَهَا: إِنِّي

390 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

أَهْدَيْتُ إِلَى النَّجَاشِيِّ أَوَاقًا مِنْ مِسْكٍ وَحُلَّةً، وَإِنِّي لاَ أُرَاهُ إِلاَّ قَدْ مَاتَ، وَلاَ أَرَى الْهَدِيَّةَ الَّتِي أُهْدِيَتْ إِلَيْهِ إِلاَّ سَتُرَدُّ، فَإِذَا رُدَّتْ إِلَيَّ فَهُوَ لَكِ أَمْ لَكُمْ، فَكَانَ كَمَا قَالَ هَلَكَ النَّجَاشِيُّ، فَلَمَّا رُدَّتْ إِلَيْهِ الْهَدِيَّةُ، أَعْطَى كُلَّ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أُوقِيَّةً مِنْ ذَلِكَ الْمِسْكِ، وَأَعْطَى سَائِرَهُ أُمَّ سَلَمَةَ وَأَعْطَاهَا الْحُلَّةَ.

2766/9. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Muslim bin Khalid Az-Zanji menceritakan kepadaku dari Musa bin Uqbah, dari ibunya, dari Ummu Kaltsum binti Abi Salamah, dia berkata: Tatkala Rasulullah ﷺ menikahi Ummu Salamah, beliau berkata kepadanya, *"Aku menghadiahkan beberapa uqiyah minyak kesturi dan perhiasan kepada Najasyi, tapi aku tak mengetahui hal lain kecuali bahwa dia sudah meninggal, dan hadiah yang aku berikan kepadanya akan dikembalikan. Bila hadiah itu dikembalikan kepadaku maka hadiah itu akan menjadi milikmu atau milik kalian semua."*

Benar saja, sebagaimana yang beliau katakan, Najasyi meninggal dan hadiah dikembalikan kepada beliau, sehingga beliau pun membagikan beberapa *uqiyah* kesturi itu kepada istri-istri beliau, lalu sisanya diberikan kepada Ummu Salamah. Beliau juga memberikan Ummu Salamah perhiasan.[391]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[391] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Muslim Az-Zanji *dha'if.*"

٢٧٦٧/٩٦- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْفَرَّاءُ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا رَبِيعَةُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ نَهَارٍ الْعَبْدِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنَةٍ لَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَذِهِ ابْنَتِي قَدْ أَبَتْ أَنْ تَزَوَّجَ. فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَطِيعِي أَبَاكِ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ أَتَزَوَّجُ حَتَّى تُخْبِرَنِي مَا حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى زَوْجَتِهِ، قَالَ: حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى زَوْجَتِهِ: أَنْ لَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ فَلَحَسَتْهَا مَا أَدَّتْ حَقَّهُ.

2767/96. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab Al Farra menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun memberitakan (kepada kami), Rabi'ah bin Usman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Nahar Al Abdi, yang merupakan salah seorang murid Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata: Seseorang mendatangi Rasulullah ﷺ dengan membawa anak perempuannya. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, ini anakku, dia enggan untuk menikah." Rasulullah lalu berkata kepada wanita itu, "*Patuhilah ayahmu!*" Anak perempuan ini berkata, "Demi yang mengutus engkau dengan kebenaran, aku tidak akan menikah sampai engkau memberitahukan kepadaku apa saja yang menjadi hak suami kepada istrinya." Beliau bersabda, "*Hak suami atas diri istrinya adalah jika seorang suami memiliki luka (bernanah), lalu istrinya*

menjilati luka tersebut, maka tetap saja dia belum menunaikan hak suaminya."[392]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٦٨/٩٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ السُّكَّرِيُّ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ الْعُرَنِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْيَمَامِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَا فُلاَنَةُ بِنْتُ فُلاَنٍ، قَالَ: قَدْ عَرَفْتُكِ فَمَا حَاجَتُكِ؟ قَالَتْ: حَاجَتِي إِلَى ابْنِ عَمِّي فُلاَنٍ الْعَابِدِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ عَرَفْتُهُ، قَالَتْ: يَخْطُبُنِي، فَأَخْبِرْنِي مَا حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى الزَّوْجَةِ فَإِنْ كَانَ شَيْئًا أُطِيقُهُ تَزَوَّجْتُهُ، وَإِنْ لَمْ أُطِقْ لاَ أَتَزَوَّجْ، قَالَ: مِنْ حَقِّ الزَّوْجِ عَلَى الزَّوْجَةِ: أَنْ لَوْ سَالَتْ مَنْخِرَاهُ دَمًا وَقَيْحًا وَصَدِيدًا فَلَحَسَتْهُ بِلِسَانِهَا مَا أَدَّتْ حَقَّهُ، لَوْ كَانَ يَنْبَغِي لِبَشَرٍ أَنْ يَسْجُدَ لِبَشَرٍ لأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا لِمَا فَضَّلَهُ اللهُ عَلَيْهَا، قَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ أَتَزَوَّجُ مَا بَقِيتُ فِي الدُّنْيَا.

2768/97. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mughirah As-Sukkari menceritakan kepada kami di Hamdan, Al Qasim bin Al Hakam Al Urani menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Yamami menceritakan kepada kami dari

---

[392] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Justru hadits ini *munkar*. Abu Hatim berkata, 'Rabi'ah itu *munkarul hadits*'."

Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Ada seorang wanita datang kepada Rasulullah ﷺ, dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku adalah fulanah binti fulan." Beliau menjawab, "*Ya, aku sudah tahu siapa kamu, apa keperluanmu?*" Dia berkata, "Keperluanku adalah kepada sepupuku si fulan yang ahli ibadah itu." Rasulullah ﷺ berkata, "*Aku telah mengetahuinya.*" Dia berkata, "Dia meminangku, maka tolong kabarkan kepadaku apa saja yang menjadi hak suami atas istri. Jika aku mampu maka aku akan menikah dengannya, namun jika tidak maka aku tidak akan menikah." Beliau bersabda, "*Salah satu dari hak suami atas istri adalah seandainya kedua lubang hidungnya mengeluarkan darah dan nanah, lalu si istri menjilatinya dengan lidahnya, maka dia belum melaksanakan hak suami sepenuhnya. Seandainya manusia diperbolehkan sujud kepada manusia, maka akan aku suruh istri sujud kepada suaminya jika suami itu telah menggaulinya (istrinya) lantaran keutamaan yang Allah berikan kepada suami atas diri wanita.*" Dia berkata, "Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan menikah selama aku di dunia."[393]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٦٩/٩٨- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ مِحْصَنٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي عَمَّتِي، قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ الْحَاجَةِ، فَقَالَ: أَيْ هَذِهِ أَذَاتُ بَعْلٍ أَنْتِ؟

[393] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Bahkan hadits ini *munkar*, Sulaiman itu *waah* (lemah sekali), dan Al Qasim *shaduq*, namun ada sedikit kritikan terhadapnya."

قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: كَيْفَ أَنْتِ لَهُ؟ قَالَتْ: مَا آلُوهُ إِلاَّ مَا عَجَزْتُ عَنْهُ، قَالَ: فَأَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ؟ فَإِنَّمَا هُوَ جَنَّتُكِ وَنَارُكِ.

2769/98. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepadaku, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Busyair bin Yasar, dari Hushain bin Mihshan, dia berkata: Bibiku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendatangi Nabi ﷺ untuk suatu keperluan, beliau berkata padaku, "*Apakah kamu sudah memiliki suami?*" Aku menjawab, "Sudah." Beliau bertanya lagi, "*Bagaimana kamu memperlakukannya?*" Aku menjawab, "Aku tidak pernah menyanggahnya kecuali yang tidak aku sanggupi." Beliau berkata, "*Apa kedudukanmu dibandingkan dia? Sesungguhnya dia adalah surga dan nerakamu.*"[394]

Hal yang sama diriwayatkan oleh Malik bin Anas dan Hammad bin Zaid serta Ad-Darawardi dari Yahya bin Sa'id, dan itu *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٧٠/٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، وَأَبُو عَبْدِ اللهِ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَكِيمِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ رُزَيْقٍ الطَّائِفِيُّ، حَدَّثَنَا عَطَاءٌ الْخُرَاسَانِيُّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ يَخَامِرَ السَّكْسَكِيِّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تَأْذَنَ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهُوَ كَارِهٌ، وَلاَ تَخْرُجَ وَهُوَ كَارِهٌ،

---

[394] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

وَلاَ تُطِيعَ فِيهِ أَحَدًا، وَلاَ تَخْشُنَ بِصَدْرِهِ، وَلاَ تَعْتَزِلَ فِرَاشَهُ، وَلاَ تَضْرِبَهُ، فَإِنْ كَانَ هُوَ أَظْلَمَ فَلْتَأْتِهِ حَتَّى تُرْضِيَهُ، فَإِنْ كَانَ هُوَ قَبِلَ فَبِهَا وَنِعْمَتْ وَقَبِلَ اللهُ عُذْرَهَا وَأَفْلَحَ حُجَّتَهَا وَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ، وَإِنْ هُوَ أَبَى بِرِضَاهَا عَنْهَا فَقَدْ أَبْلَغَتْ عِنْدَ اللهِ عُذْرَهَا.

2770/99. Abu Al` Abbas Muhammad bin Ya'qub dan Abu Abdullah Ali bin Abdullah Al Hakimi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar Az-Zahrani menceritakan kepada kami, Syuaib bin Ruzaiq Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami, Atha Al Khurasani menceritakan kepada kami dari Malik bin Yakhamir As-Saksaki, dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir untuk mengizinkan seseorang masuk rumahnya sementara suaminya tidak suka. Dan tidak boleh keluar jika suaminya tidak suka, tidak boleh patuh kepada siapa pun, tidak membuat dadanya sesak, tidak menjauhi tempat tidurnya, tidak memukulnya. Apabila si suami ini zalim maka hendaknya si istri mendatanginya sampai mendapat keridhaannya. Jika dia menerima permohonan maaf si istri maka si istri beruntung, hujjahnya berhasil dan si suami tidak berdosa. Namun jika dia tidak menerima maka alasan (permohonan maaf) si istri ini sudah diterima oleh Allah.*"[395]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

[395] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Bahkan hadits ini *munkar* dan sanadnya terputus."

٢٧٧١/١٠٠- حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا شَاذُّ بْنُ فَيَّاضٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَى امْرَأَةٍ لاَ تَشْكُرُ لِزَوْجِهَا وَهِيَ لاَ تَسْتَغْنِي عَنْهُ.

2771/100. Bakr bin Muhammad bin Hamdan Al Marwaazi menceritakan kepada kami, Ismail Al Qadhi menceritakan kepada kami, Syadz bin Fayadh menceritakan kepada kami, Umar bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abdullah bin Amr ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah tidak akan melihat wanita yang tidak berterima kasih kepada suaminya, padahal dia memerlukan suaminya itu.*"[396]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٧٢/١٠١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، وَالأَعْمَشِ، عَنْ ذَرٍّ.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى الْعَدْلُ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ وَائِلِ بْنِ مَهَانَةَ السَّعْدِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ

---

396 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

النِّسَاءِ، تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ فَإِنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ جَهَنَّمَ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ لَيْسَتْ مِنْ عِلْيَةِ النِّسَاءِ: وَبِمَ يَا رَسُولَ اللهِ نَحْنُ أَكْثَرُ أَهْلِ جَهَنَّمَ؟ قَالَ: إِنَّكُنَّ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَمَا وُجِدَ مِنْ نَاقِصِ الدِّينِ وَالرَّأْيِ أَغْلَبَ لِلرِّجَالِ ذَوِي الأَمْرِ عَلَى أُمُورِهِمْ مِنَ النِّسَاءِ، قَالُوا: وَمَا نَقْصُ دِينِهِنَّ وَرَأْيِهِنَّ؟ قَالَ: أَمَّا نَقْصُ رَأْيِهِنَّ فَجُعِلَتْ شَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ بِشَهَادَةِ رَجُلٍ، وَأَمَّا نَقْصُ دِينِهِنَّ فَإِنَّ إِحْدَاهُنَّ تَقْعُدُ مَا شَاءَ اللهُ مِنْ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لاَ تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً.

2772/101. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan (kepada kami) dari Manshur dan Al A'masy, dari Dzar.

Abdullah bin Muhammad bin Musa Al Adl mengabarkan kepada kami, dan ini adalah redaksinya, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mughirah As-Sa'di memberitakan (kepada kami), Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Dzar, dari Wa`il bin Muhanah As-Sa'di, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai sekalian wanita, bersedekahlah meski dari perhiasan kalian sendiri, karena kebanyakan dari kalian adalah penguni Jahanam.*" Seorang wanita yang bukan dari kalangan terpandang lalu berkata,"Mengapa begitu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Karena kalian banyak melaknat dan durhaka kepada suami. Tidak aku temukan orang yang kurang agama dan akalnya tapi mampu mengalahkan laki-laki yang berkuasa sekalipun melainkan adalah para wanita.*" Mereka lalu bertanya, "Mengapa mereka bisa menjadi kurang agama dan akalnya (pendapatnya)?" Beliau menjawab, "*Kekurangan pada pendapatnya*

(akal) karena syariat menetapkan persaksian dua wanita sama dengan persaksian seorang pria, sedangkan kekurangan dari sisi agama adalah karena mereka tidak sujud kepada Allah (shalat) selama beberapa hari dan malam (karena haid atau nifas-ed)."[397]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٧٣/١٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَّامٍ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ أَنْ عَلِّمِ النَّاسَ مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْفُسَّاقَ هُمْ أَهْلُ النَّارِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَنِ الْفُسَّاقُ؟ قَالَ: النِّسَاءُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَيْسَ أُمَّهَاتِنَا وَبَنَاتِنَا وَأَخَوَاتِنَا؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُنَّ إِذَا أُعْطِينَ لَمْ يَشْكُرْنَ، وَإِذَا ابْتُلِينَ لَمْ يَصْبِرْنَ.

2773/102. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Yahya bin Abi Katsir, dari Zaid bin Salam, dari kakeknya, dia berkata: Mu'awiyah menulis surat kepada Abdurrahman bin Syibl, "Ajarkanlah orang-orang tentang apa yang kau dengar dari Rasulullah ﷺ!" Dia lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya orang-orang fasik mereka adalah penghuni neraka'.* Mereka lalu

---

[397] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

bertanya, 'Siapakah orang-orang fasik itu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Para wanita'*. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, bukankah ibu, putri, dan saudari kita juga wanita?' Beliau menjawab, *'Ya, namun jika diberi mereka tidak bersyukur dan jika diuji mereka tidak bersabar'.*"[398]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٧٤/١٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللهِ، فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ ذَئِرْنَ النِّسَاءُ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ، فَأَذِنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَضْرِبُوهُنَّ. قَالَ: فَأَطَافَ بِآلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعُونَ امْرَأَةً، كُلُّهُنَّ يَشْتَكِينَ أَزْوَاجَهُنَّ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ أُولَئِكَ خِيَارُكُمْ.

2774/103. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Iyas bin Abdullah bin Abi Dzubab ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jangan kalian pukul hamba Allah (wanita)!*" Kemudian datanglah Umar dan melaporkan, "*Wahai Rasulullah, kaum wanita sudah mulai kurang ajar kepada para suami mereka.*" Rasulullah pun mengizinkan untuk

---

[398] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

memukul mereka. Kemudian ada sekitar tujuh puluh wanita yang berkeliling kepada para istri Rasulullah ﷺ untuk mengadukan perilaku suami-suami mereka. Rasulullah ﷺ pun bersabda, "*Mereka itu bukanlah orang-orang terbaik di antara kalian.*"[399]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan *sanad* yang *shahih* dari Ummu Kultsum binti Abu Bakar:

٢٧٧٥/١٠٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ عُفَيْرٍ، وَسَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ أُمِّ كُلْثُومِ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَتْ: كَانَ الرِّجَالُ نُهُوا عَنْ ضَرْبِ النِّسَاءِ، ثُمَّ شَكَوْهُنَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَلَّى بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ ضَرْبِهِنَّ، ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ أَطَافَ اللَّيْلَةَ بِآلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعُونَ امْرَأَةً كُلُّهُنَّ قَدْ ضُرِبَتْ، قَالَ يَحْيَى: وَحَسِبْتُ أَنَّ الْقَاسِمَ قَالَ: ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ بَعْدُ: وَلَنْ يَضْرِبَ خِيَارُكُمْ.

2775/104. Abu Abdullah Muhammad bin Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Sa'id bin Katsir bin Ufair dari Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id,

---

[399] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

dari Humaid bin Nafi, dari Ummu Kaltsum binti Abu Bakar ﷺ, dia berkata, "Kaum lelaki dilarang memukul wanita, namun kemudian mereka mengadu kepada Rasulullah ﷺ perihal kelakuan istri-istri mereka. Kemudian Rasulullah ﷺ memberikan izin apakah mereka (para suami) akan memukul istri mereka ataukah tidak. Beliau lalu berkata, *'Malam ini ada sekitar tujuh puluh wanita yang berkeliling ke keluarga Muhammad ﷺ, yang semuanya mengadu bahwa mereka telah dipukuli'.*"

Yahya berkata: Aku rasa Al Qasim berkata: Kemudian dikatakanlah kepada mereka setelah itu, "Orang terpilih di antara kalian tidak akan memukul."[400]

٢٧٧٦/١٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَقِيتُ خَالِي وَمَعَهُ الرَّايَةُ، قُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ مِنْ بَعْدِهِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ.

2776/105. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Yahya bin Fudhail menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Adi bin Tsabit, dari Al Bara bin Azib ﷺ, dia berkata: Aku

---

[400] Hadits ini tidak tercantum dalam *At-Talkhish.*
Saya katakan, "Sa'id bin Katsir bin Ufair disebutkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan*, 'Salah seorang imam yang *tsiqah*, namun ada beberapa riwayat yang diingkari'." (*Al Mizan*, 2/155).

bertemu dengan pamanku dengan membawa bendera, maka aku bertanya, "Ke mana kamu hendak pergi?" Dia menjawab, "Nabi ﷺ mengutusku untuk menebas batang leher seorang lelaki yang menikahi bekas istri ayahnya."[401]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki beberapa *syahid* dari Adi bin Tsabit.

Adapun *syahid* dari Al Bara selain dari Adi bin Tsabit adalah:

٢٧٧٧/١٠٦- أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ عَمِيلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ ثَابِتٍ يُحَدِّثُ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ بِنَا نَاسٌ يَنْطَلِقُونَ، فَقُلْنَا لَهُمْ: أَيْنَ تَذْهَبُونَ؟ قَالُوا: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ يَأْتِي امْرَأَةَ أَبِيهِ أَنْ نَقْتُلَهُ.

2777/106. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi bin Ar-Rukain bin Ar-Rabi bin Amilah, dia berkata: Aku mendengar Adi bin Tsabit menceritakan dari Al Bara bin Azib ؓ, dia berkata: Ada beberapa orang lewat di hadapan kami dengan terburu-buru, maka kami bertanya, "Hendak ke mana kalian?" Mereka menjawab,

[401] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, dan hadits ini memiliki *syahid*."
Dia lalu menyebutkan hadits no. 2777.

"Rasulullah ﷺ mengutus kami untuk membunuh seorang lelaki yang menikahi bekas istri ayahnya."[402]

Hadits Abu Al Jahm dari Al Bara adalah:

٢٧٧٨/١٠٧- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِي الْجَهْمِ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنِّي لَأَطُوفُ عَلَى إِبِلٍ لِي ضَلَّتْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَيْنَا أَنَا أَجُولُ فِي أَبْيَاتٍ فَإِذَا أَنَا بِرَكْبٍ وَفَوَارِسَ، جَاؤُوا فَأَطَافُوا فَاسْتَخْرَجُوا رَجُلًا، فَمَا سَأَلُوهُ وَلَا كَلَّمُوهُ حَتَّى ضَرَبُوا عُنُقَهُ، فَلَمَّا ذَهَبُوا سَأَلْتُ عَنْهُ، قَالُوا: عَرَّسَ بِامْرَأَةِ أَبِيهِ.

2778/107. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Abu Al Jahm, dari Al Bara bin Azib ؓ, dia berkata, "Pada masa Rasulullah ﷺ, aku pernah berkeliling untuk mencari untaku yang hilang. Saat berjalan menelusuri beberapa bangunan, tiba-tiba ada beberapa pengendara kuda yang datang dan berkeliling, lalu mereka menurunkan seorang laki-laki, dan tanpa bicara mereka langsung menebas batang lehernya. Ketika mereka pergi, aku bertanya tentang orang itu, dan mereka menjawab, "Dia adalah orang yang menikahi bekas istri ayahnya."[403]

---

[402] Lih. no. 2776.

[403] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Sanadnya *malih.*"

٢٧٧٩/١٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ.

وَأَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيدٌ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَسْلَمَ غَيْلَانُ بْنُ سَلَمَةَ الثَّقَفِيُّ وَعِنْدَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

2779/108. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami).

Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id bin Arubah menceritakan kepada kami.

Al Hasan bin Ya'qub Al Adl juga mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha memberitakan (kepada kami), Sa'id memberitakan (kepada kami) dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi masuk Islam, sementara dia memiliki sepuluh istri, maka Nabi ﷺ memerintahkannya untuk memilih empat orang saja di antara mereka."[404]

---

[404] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh para ulama terdahulu dari kalangan murid Sa'id bin Yazid bin Zurai', Ismail bin Ulayyah, dan Ghundar, serta para Imam hafizh Bashrah. Muslim menganggap

Demikianlah yang diriwayatkan oleh para ulama terdahulu dari kalangan murid Sa'id bin Yazid bin Zurai', Ismail bin Ulayyah, dan Ghundar, serta para Imam hafizh Bashrah.

Muslim menganggap hadits ini adalah kesalahan riwayat Ma'mar di Bashrah. Jika ada perawi *tsiqah* yang meriwayatkan darinya di luar Bashrah, maka kami akan menganggapnya *shahih*. Lalu aku mendapatkan bahwa Sufyan Ats-Tsauri, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi, dan Isa bin Yunus (ketiganya adalah orang-orang Kufah) meriwayatkannya dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Ghailan bin Salamah masuk Islam, sedangkan dia memiliki sepuluh orang istri, maka Rasulullah ﷺ menyuruhnya untuk memilih empat orang dari mereka.

Hadits Al Muharibi adalah :

٢٧٨٠/١٠٩ - فَحَدَّثَنَاهُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَحْمَدَ التَّاجِرُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحُسَيْنِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَرِيفٍ، حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ غَيْلاَنَ بْنَ سَلَمَةَ أَسْلَمَ وَعِنْدَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَأَسْلَمْنَ مَعَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

2780/109. Ismail bin Ahmad At-Tajir menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad bin Husain Al Ijli memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Tharif menceritakan kepada kami, Al Muharibi

---

hadits ini merupakan kekeliruan riwayat yang dilakukan oleh Ma'mar di Bashrah. Jika ada perawi *tsiqah* yang meriwayatkan darinya di luar Bashrah, maka kami akan menganggapnya *shahih*. Al Hakim berkata, 'Aku mendapati Ats-Tssauri, Al Muharibi dan Isa bin Yunus adalah orang Kufah yang menceritakan hadits itu dari Ma'mar'. Al Hakim lalu menyebutkan hadits-hadits itu."

menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa Ghailan bin Salamah masuk Islam, sedangkan dia memiliki sepuluh orang istri sejak masa jahiliah, dan semua istrinya ini juga ikut masuk Islam, maka Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "*Pilihlah empat orang saja di antara mereka.*"[405]

Hadits Isa adalah:

٢٧٨١/١١٠- فَحَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَسْلَمَ غَيْلَانُ بْنُ سَلَمَةَ الثَّقَفِيُّ وَلَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَخَيَّرَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا وَيَتْرُكَ سَائِرَهُنَّ.

2781/110. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa memberitakan (kepada kami), Isa bin Yunus memberitakan (kepada kami) dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata, "Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi masuk Islam, sedangkan dia mempunyai sepuluh orang istri, maka Rasulullah ﷺ memerintahkannya untuk memilih empat orang dari mereka dan menceraikan sisanya."[406]

Hal yang sama juga saya dapatkan dari orang-orang Yamamah yang meriwayatkan dari Ma'mar:

---

[405] Lih. no. 2779.
[406] Lih. no. 2779.

٢٧٨٢/١١١- حَدَّثَنِي الْحُسَيْنِ بْنِ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ، أَنَّ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ يُونُسَ حَدَّثَهُمْ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَسْلَمَ غَيْلاَنُ بْنُ سَلَمَةَ الثَّقَفِيُّ وَلَهُ ثَمَانِ نِسْوَةٍ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَخَيَّرَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

2782/111. Al Husain bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepadaku, Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, bahwa Ahmad bin Muhammad bin Umar bin Yunus menceritakan kepada mereka, ayahku menceritakan kepadaku, Umar bin Yunus menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi masuk Islam, sementara dia memiliki delapan orang istri, maka Rasulullah ﷺ memerintahkannya untuk memilih empat orang dari mereka."[407]

Saya juga mendapatkan riwayat ini dari para Imam Khurasan, dari Ma'mar:

---

[407] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ahmad bin Muhammad adalah pendusta, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Sha'id, sedangkan Umar bin Yunus berkata, 'Dia tidak bertemu dengan Yahya bin Abi Katsir, sementara Yahya sendiri biasa mendengar dari muridnya sendiri, yaitu Ma'mar'. Al Hakim berkata, 'Yang mendorong saya untuk berijtihad yaitu, Ma'mar bin Rasyid menceritakan hadits ini dengan dua bentuk, yaitu satu riwayat diriwayatkan secara *mursal* dan yang satunya lagi secara *maushul*. Buktinya adalah, yang meriwayatkannya secara bersambung yaitu penduduk Bashrah yang terkadang juga meriwayatkannya secara *mursal* dan terkadang secara *washal* (*sanad* bersambung)'."

٢٧٨٣/١١٢- حَدَّثَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْمَرْوَزِيُّ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَحْمُودٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ غَيْلاَنَ بْنَ سَلَمَةَ الثَّقَفِيَّ أَسْلَمَ وَعِنْدَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُمْسِكَ أَرْبَعًا وَيُفَارِقَ سَائِرَهُنَّ.

2783/112. Abu Al Abbas Ahmad bin Sa'id Al Marwaazi menceritakan kepadaku di Bukhara, Abdullah bin Mahmud As-Sa'di menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Khallal menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi masuk Islam, sementara itu dia memiliki sepuluh orang istri, maka Rasulullah ﷺ memerintahkannya untuk mempertahankan empat dari mereka dan menceraikan sisanya.[408]

Hal yang mendorong saya untuk berijtihad adalah, Ma'mar bin Rasyid menceritakan hadits ini dengan dua bentuk, terkadang secara *mursal* dan terkadang secara *maushul*. Buktinya adalah, yang meriwayatkannya secara *maushul* yaitu penduduk Bashrah, namun terkadang mereka juga meriwayatkannya secara *mursal*. Akan tetapi, periwayatan secara *maushul* lebih utama dibanding yang *mursal*, karena tambahan dari orang yang *tsiqah* dapat diterima.

٢٧٨٤/١١٣- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا الإِمَامُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا

[408] Lih. no. 2782.

يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا حَبِيبٌ الْمُعَلِّمُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ إِلَى عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، فَقَالَ: أَلاَ تَعْجَبُ أَنَّ الْحَسَنَ يَقُولُ: إِنَّ الزَّانِيَ الْمَجْلُودَ لاَ يَنْكِحُ إِلاَّ مَجْلُودَةً مِثْلَهُ، فَقَالَ عَمْرٌو: وَمَا يُعْجِبُكَ؟ حَدَّثَنَاهُ سَعِيدٌ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو يُنَادِي بِهَا نِدَاءً.

2784/113. Abu Ahmad Husain bin Ali At-Taimi menceritakan kepada kami, Al Imam Abu Bakar Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Habib Al Mu'allim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ada seorang penduduk Kufah yang datang kepada Amr bin Syu'aib dan berkata, "Tidakkah engkau heran bahwa Hasan berkata, 'Seorang pezina yang sudah dihukum cambuk tidak boleh dinikahkan kecuali dengan perempuan pezina yang sudah dicambuk pula'." Amr pun berkata, "Apa yang membuatmu heran? Sa'id Al Maqburi telah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, dan saat itu Abdullah bin Amr membacakan pengumuman mengenai hal ini."[409]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٨٥/١١٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَضْرَمِيُّ بْنُ لاَحِقٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ اسْتَأْذَنَ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي امْرَأَةٍ يُقَالُ لَهَا أُمُّ مُهَزُولٍ كَانَتْ تُسَافِحُ،

[409] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

وَتَشْتَرِطُ أَنْ يُنْفِقَ عَلَيْهِ، وَأَنَّهُ اسْتَأْذَنَ فِيهَا نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ لَهُ أَمْرَهَا، فَقَرَأَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿ ٱلزَّانِي لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَٱلزَّانِيَةُ لَا يَنكِحُهَآ إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ ﴾ وَنَزَلَتْ: ﴿ ٱلزَّانِي لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً ﴾.

2785/114. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad bin Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari ayahnya, Al Hadhrami bin Lahiq menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Muhammad, dari Abdullah bin Amr, bahwa ada seorang laki-laki muslim yang meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk menikahi seorang wanita yang biasa dipanggil Ummu Muharwil, yang pernah menjadi pezina, tapi dia (si lelaki) mensyaratkan untuk dinafkahi. Nabi lalu membaca ayat, "*Laki-laki pezina tidak boleh menikah kecuali dengan perempuan pezina atau yang musyrik....*" Turun pula ayat, "*Perempuan pezina tidak boleh dinikahi kecuali oleh lelaki pezina atau yang musyrik....*" (Qs. An-Nuur [24]: 3).[410]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٨٦/١١٥- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ يَحْيَى، وَعَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ حَسَّانَ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ

[410] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: ﴿ٱلزَّانِي لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً﴾

قَالَ: أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ بِالنِّكَاحِ، وَلَكِنَّهُ الْجِمَاعُ لاَ يَزْنِي بِهَا إِلاَّ زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ.

2786/115. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Yahya bin Abi Maisarah menceritakan kepada kami, Khallad bin Yahya dan Abdushshamad bin Hassan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Habib bin Amrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang ayat, "*Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina atau perempuan yang musyrik....*" (Qs. An-Nuur [24]: 3), dia berkata, "Itu bukan tentang pernikahan, akan tetapi tentang persetubuhan yang tidak akan ada yang berzina dengan perempuan pezina kecuali lelaki pezina pula, atau orang musyrik."[411]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٨٧/١١٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ بِغَيْرِ إِذْنِ سَيِّدِهِ كَانَ عَاهِرًا.

2787/116. Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, dia berkata: Dibacakan kepada Abdul Malik bin Muhammad, dan aku mendengarkan, Abdushshamad bin Abdul Warits

411 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Qasim bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda *"Jika seorang budak menikah tanpa izin tuannya, maka dia (menjadi) seorang pezina."*[412]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٨٨/١١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، وَأَبُو غَسَّانَ قَالاَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي رَبِيعَةَ الأَيَادِيِّ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا عَلِيُّ، لاَ تُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ، فَإِنَّ لَكَ الأُولَى وَلَيْسَتْ لَكَ الآخِرَةُ.

2788/117. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim dan Abu Ghassan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Rabi'ah Al Ayadi, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ali ﷺ, *"Wahai Ali, jangan kamu ikuti pandangan setelah pandangan pertama, karena yang pertama adalah (rezeki) milikmu, sedangkan yang kedua bukan."*[413]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[412] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
[413] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٧٨٩/١١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْكِينُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي غَزْوَةٍ، فَرَأَى امْرَأَةً مُجِحَّةً، فَقَالَ: لَعَلَّ صَاحِبَهَا أَلَمَّ بِهَا، قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَلْعَنَهُ لَعْنَةً تَدْخُلُ مَعَهُ فِي قَبْرِهِ، كَيْفَ يُوَرِّثُهُ وَهُوَ لاَ يَحِلُّ لَهُ وَكَيْفَ يَسْتَخْدِمُهُ وَهُوَ لاَ يَحِلُّ لَهُ.

2789/118. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nufaili menceritakan kepada kami, Miskin bin Bukair menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khumair, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari Abu Ad-Darda ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ pernah berada dalam sebuah peperangan, lalu beliau melihat seorang wanita menjadi sasaran, maka beliau berkata, "*Mungkin pemiliknya mengetahuinya?*" Mereka berkata, "Ya." Beliau berkata lagi, "*Aku jadi ingin melaknatnya (pemiliknya itu) dengan laknat yang bisa dia bawa ke kuburnya! Bagaimana bisa dia mewarisinya padahal dia tidak halal baginya, dan bagaimana bisa dia memanfaatkannya padahal dia tidak halal baginya?!*"[414]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[414] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٧٩٠/١١٩- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ قَيْسِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاكِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، رَفَعَهُ أَنَّهُ قَالَ فِي سَبَايَا أَوْطَاسٍ: لاَ تُوطَأُ حَامِلٌ حَتَّى تَضَعَ، وَلاَ غَيْرُ ذَاتِ حَمْلٍ حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً.

2790/119. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Qais bin Wahb, dari Abu Al Waddak, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dan dia meriwayatkannya secara *marfu'*, bahwa beliau bersabda tentang tawanan wanita yang diperbudak (*sabaya*) pada Perang Authas, "*Wanita yang hamil tidak boleh disetubuhi hingga dia melahirkan, dan yang tidak hamil harus ditunggu hingga mendapatkan satu kali haid.*"[415]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٩١/١٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ وَأَبُو الْحَسَنِ الْعَنَزِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَصْبَغِ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ يَحْيَى الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ وَهَمَ إِنَّمَا كَانَ هَذَا الْحَيُّ مِنَ الأَنْصَارِ وَهُمْ أَهْلُ وَثَنٍ مَعَ هَذَا الْحَيِّ مِنَ الْيَهُودِ وَهُمْ أَهْلُ كِتَابٍ، كَانُوا يَرَوْنَ لَهُمْ فَضْلاً عَلَيْهِمْ، فَكَانُوا

[415] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

يَقْتَدُونَ بِكَثِيرٍ مِنْ فِعْلِهِمْ، وَكَانَ مِنْ أَمْرِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَنْ لاَ يَأْتُوا النِّسَاءَ إِلاَّ عَلَى حَرْفٍ وَاحِدٍ، وَذَلِكَ أَسْتَرُ مَا تَكُونُ الْمَرْأَةُ، فَكَانَ هَذَا الْحَيُّ مِنَ الأَنْصَارِ قَدْ أَخَذُوا بِذَلِكَ مِنْ فِعْلِهِمْ، وَكَانَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ يَشْرَحُونَ النِّسَاءَ شَرْحًا مُنْكَرًا وَيَتَلَذَّذُونَ مِنْهُنَّ مُقْبِلاَتٍ وَمُدْبِرَاتٍ وَمُسْتَلْقِيَاتٍ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ الْمَدِينَةَ تَزَوَّجَ رَجُلٌ مِنْهُمُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَذَهَبَ يَصْنَعُ بِهَا ذَلِكَ فَأَنْكَرَتْهُ عَلَيْهِ، وَقَالَتْ: إِنَّمَا كُنَّا نُؤْتَى عَلَى حَرْفٍ وَاحِدٍ، فَاصْنَعْ ذَلِكَ، وَإِلاَّ فَاجْتَنِبْنِي حَتَّى سَرَى أَمْرُهُمَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ﴾ أَيْ مُقْبِلاَتٍ وَمُدْبِرَاتٍ وَمُسْتَلْقِيَاتٍ، يَعْنِي ذَلِكَ مَوْضِعَ الْوَلَدِ.

2791/120. Abu An-Nadhr Al Faqih dan Abu Hasan Al Anazi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Al Ashbagh Abdul Aziz bin Yahya Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Aban bin Shalih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Semoga Allah mengampuni Ibnu Umar, ia melakukan kekeliruan (dalam berpendapat), sebenarnya ini adalah perkampungan orang-orang Anshar, dan mereka dulunya adalah penyembah berhala. Sedangkan di negeri ini pula tinggal orang-orang Yahudi yang merupakan Ahli Litab. Orang-orang penyembah berhala ini merasa bahwa Yahudi punya kelebihan dibanding mereka, sehingga mereka selalu meniru pola hidup dan etika yang diterapkan masyarakat Yahudi. Salah satu yang menjadi etika Ahli Kitab adalah, suami hanya menggauli istri dari satu arah (arah depan), dan dengan itu kaum

wanita menjadi lebih tertutup (tubuhnya). Mereka meniru kebiasaan Yahudi ini, sedangkan orang-orang Quraisy biasa menikmati istri mereka dengan berbagai posisi, baik dari depan, dari belakang, maupun dengan telentang.

Ketika orang-orang Muhajirin datang ke Madinah, ada seorang pria Muhajirin menikahi seorang wanita Anshar. Pria ini ingin memperlakukan istrinya sebagaimana kebiasaan mereka, tapi si wanita ini menolak dan berkata, "Kalau kamu mau maka kamu hanya boleh menggauli aku dengan cara ini, dan kalau tidak maka jauhi aku!"

Berita tentang mereka berdua pun tersebar dan diketahui oleh Rasulullah ﷺ, maka Allah menurunkan ayat, *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki...."* (Qs. Al Baqarah [2]: 223).

Artinya, boleh menggauli baik dari depan, belakang, maupun dengan telentang, asal dari tempat keluarnya anak (vagina).[416]

Hadits ini sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi tersebut. Mereka hanya bersepakat meriwayatkan hadits Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir dalam masalah ini.

Ini adalah akhir kitab Nikah dan awal Kitab Thalak.

---

[416] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

كِتَابُ الطَّلَاقِ

KITAB THALAQ

٢٧٩٢/١- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، أَنَّ أَبَا الْجَوْزَاءِ أَتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: أَتَعْلَمُ أَنَّ ثَلَاثًا كُنَّ يُرْدَدْنَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى وَاحِدَةٍ، قَالَ: نَعَمْ.

2792/1. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepadaku di Baghdad, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Muammal menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, bahwa Abu Al Jauza mendatangi Ibnu Abbas dan berkata, "Apakah engkau tahu bahwa thalak tiga biasa diucapkan pada masa Rasulullah ﷺ dan hanya ditetapkan sebagai thalak satu?" Ibnu Abbas menjawab, "Ya."[417]

---

[417] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ibnu Al Muammal dianggap *dha'if* oleh mereka."

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ، وَسَنَتَيْنِ مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ طَلَاقُ الثَّلَاثِ وَاحِدَةٌ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ النَّاسَ قَدِ اسْتَعْجَلُوا فِي أَمْرٍ كَانَتْ لَهُمْ فِيهِ أَنَاةٌ، فَلَوْ أَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ، فَأَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ.

2793/2. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami), Ibnu Thawus mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Thalak tiga pada masa Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan dua tahun masa pemerintahan Umar, dianggap (thalak) satu. Umar lalu berkata, 'Sesungguhnya orang-orang terlalu tergesa-gesa mengambil keputusan dalam urusan yang sebenarnya mereka diberi kelapangan. Jadi, alangkah baiknya apabila kita iyakan perkataan mereka itu atas diri mereka'."[418]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

418 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٢٧٩٤/٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا مَعْرُوفُ بْنُ وَاصِلٍ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحَلَّ اللهُ شَيْئًا أَبْغَضَ إِلَيْهِ مِنَ الطَّلَاقِ.

2794/3. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Usman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Ma'ruf bin Washil menceritakan kepada kami dari Muharib bin Ditsar, dari Abdullah bin Umar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah tidak pernah menghalalkan sesuatu yang lebih Dia benci selain thalak (perceraian).*"[419]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, padahal hadits ini sebaiknya dijadikan awal kitab Thalak.

٢٧٩٥/٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا الأَحْوَصُ بْنُ جَوَّابٍ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ خَبَّبَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا أَوْ عَبْدًا عَلَى سَيِّدِهِ.

[419] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish* setelah pen-*tashih*-an Al Hakim terhadap hadits ini, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

2795/4. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Al Ahwash bin Jawwab menceritakan kepada kami, Ammar bin Ruzaiq menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa, dari Ikrimah, dari Yahya bin Ya'mar, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Bukan termasuk golongan kami orang yang merusak hubungan seorang wanita dengan suaminya atau merusak hubungan budak dengan majikannya.*"[420]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥/٢٧٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، قَالاَ: أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السَّكَنِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا طَلَّقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَفْصَةَ أُمِرَ أَنْ يُرَاجِعَهَا فَرَاجَعَهَا.

2796/5. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Isa bin As-Sakan Al Wasithi memberitakan (kepada kami), Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Humaid memberitakan (kepada kami) dari Anas ﷺ, dia berkata, "Tatkala Nabi ﷺ menceraikan Hafshah, beliau diperintahkan untuk merujuknya, dan beliau pun merujuknya."[421]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

420 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

421 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٦/٢٧٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْخَضِرُ بْنُ أَبَانٍ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَّقَ حَفْصَةَ ثُمَّ رَاجَعَهَا.

2797/6. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Khadhir bin Aban Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abi Za`idah menceritakan kepada kami dari Shalih bin Shalih, dari Salamah bin Kuhail, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ pernah menthalak (menceraikan) Hafshah, tapi kemudian merujuknya kembali.[422]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٧/٢٧٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ الأَسَدِيُّ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، حَدَّثَنِي خَالِي الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ أُحِبُّهَا، وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُهَا، فَقَالَ عُمَرُ: طَلِّقْهَا، فَأَبَيْتُ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَطِعْ أَبَاكَ وَطَلِّقْهَا فَطَلَّقْتُهَا.

---

[422] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

2798/7. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid Al Asadi Al Hafizh mengabarkan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakàn kepada kami, Adam bin Abi Iyas mençeritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami, pamanku (dari pihak ibu) yaitu Al Harits bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya ﷺ, dia berkata: Aku memiliki seorang istri yang aku cintai, namun Umar tidak menyukainya. Umar berkata, "Ceraikan dia!" Akan tetapi aku enggan, maka Umar melaporkan hal itu kepada Nabi ﷺ. Beliau lalu bersabda, "*Patuhi ayahmu dan ceraikan dia!*" Aku pun menceraikannya.[423]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Al Harits bin Abdurrahman adalah Ibnu Abi Dzubab Al Madani, paman dari Ibnu Abu Dzi`b. Al Bukhari dan Muslim menjadikannya sebagai *hujjah*.

٢٧٩٩/٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَنْبَأَ عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى أَبَا الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي لَمْ تَزَلْ بِي حَتَّى تَزَوَّجْتُ، وَأَنَّهَا تَأْمُرُنِي بِطَلاَقِهَا وَقَدْ أَبَتْ عَلَيَّ إِلاَّ ذَاكَ، فَقَالَ: مَا أَنَا بِالَّذِي آمُرُكَ أَنْ تَعُقَّ وَالِدَتَكَ، وَلاَ أَنَا الَّذِي آمُرُكَ أَنْ تُطَلِّقَ امْرَأَتَكَ، غَيْرَ أَنَّكَ إِنْ شِئْتَ حَدَّثْتُكَ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَحَافِظْ عَلَى ذَلِكَ الْبَابِ إِنْ شِئْتَ أَوْ أَضِعْهُ.

---

[423] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

2799/8. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib memberitakan (kepada kami) dari Abu Abdurrahman As-Sulami, bahwa ada seorang lelaki mendatangi Abu Ad-Darda ﷺ dan berkata, "Ibuku selalu tinggal bersamaku, bahkan ketika aku sudah menikah. Ibuku lalu memintaku untuk menceraikannya (istriku). Ibuku tidak mau yang lain kecuali itu." Abu Ad-Darda berkata, "Aku tidak dalam kapasitas menyuruhmu mendurhakai ibumu dan tidak pula memintamu menceraikan istrimu. Aku hanya akan menyampaikan apa yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ, *'Orang tua adalah pintu surga paling tengah, maka silakan menjaga pintu itu jika kamu menghendakinya, atau meninggalkannya'.*"[424]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٠٠/٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَبِيبٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي يُوسُفُ بْنُ مَاهَكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَهُ يَقُولُ: ثَلَاثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ، وَالطَّلَاقُ، وَالرَّجْعَةُ.

2800/9. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman menceritakan kepada kami,

[424] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Habib, bahwa dia mendengar Atha bin Abi Rabah berkata: Yusuf bin Mahak mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Hurairah ﷺ menceritakan dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Ada tiga hal yang serius dan gurauannya dianggap serius, yaitu nikah, thalak, dan rujuk.*"[425]

Hadits ini sanadnya *shahih.*

Abdurrahman bin Habib adalah Ibnu Ardak, salah seorang perawi Madinah yang *tsiqah*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠/٢٨٠١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقِ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ غَيْرَ مَرَّةٍ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَجَاوَزَ اللهُ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ وَالنِّسْيَانَ وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ.

2801/10. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas menceritakan kepada kami di lain waktu, Ar-Rabi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami, keduanya (Ayyub dan Bisyr) berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Atha bin Abi Rabah, dari

---

[425] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ada kelemahan di dalamnya, yaitu pada diri Abdurrahman bin Habib bin Ardak."

Ubaid bin Umair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah memaafkan bila ada di antara umatku yang khilaf (salah), lupa, atau terpaksa.*"[426]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٨٠٢/١١ - حَدَّثَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو الْوَلِيدِ حَسَّانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: بَعَثَنِي عَدِيُّ بْنُ عَدِيٍّ إِلَى صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، أَسْأَلُهَا عَنْ أَشْيَاءَ كَانَتْ تَرْوِيهَا عَنْ عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ طَلاَقَ وَلاَ عَتَاقَ فِي إِغْلاَقٍ.

2802/11. Al Ustadz Al Imam Abu Al Walid Hassan bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Yazid, dari Muhammad bin Ubaid bin Abi Shalih, dia berkata: Adi bin Adi mengutusku kepada Shafiyyah binti Syaibah untuk bertanya kepadanya tentang beberapa hal yang dia riwayatkan dari Aisyah. Dia pun menjawab, "Aisyah menceritakan kepadaku, bahwa dia pernah

[426] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Tidak ada thalak dan pemerdekaan budak dalam keterpaksaan (atau marah)'.*"[427]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abu Shafwan menguatkan riwayat Muhammad bin Ishaq dari Tsaur bin Yazid, tapi nama Muhammad bin Ubaid tidak disebutkan dalam sanadnya.

٢٨٠٣/١٢- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو صَفْوَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ طَلاَقَ وَلاَ عَتَاقَ فِي إِغْلاَقٍ.

2803/12. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Shafwan Abdullah bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Yazid, dari Shafiyyah binti Syaibah, dari Aisyah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Tidak ada thalak dan pemerdekaan budak ketika dalam keadaan terpaksa."*[428]

---

[427] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, sebagaimana dikatakan oleh Al Hakim."
Aku (Adz-Dzahabi) katakan, "Riwayat Muhammad bin Ubaid tidak dijadikan hujjah oleh Muslim."
Abu Hatim berkata, "Dia perawi yang *dha'if*."

[428] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Nu'aim adalah perawi yang memiliki riwayat-riwayat *munkar*."

١٣/٢٨٠٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحِ بْنِ صَفْوَانَ السَّهْمِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ اللَّيْثَ بْنَ سَعْدٍ فِي الْمَسْجِدِ الْجَامِعِ يَقُولُ: قَالَ أَبُو مُصْعَبٍ مِشْرَحُ بْنُ هَاعَانَ، قَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِالتَّيْسِ الْمُسْتَعَارِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: هُوَ الْمُحِلُّ، فَلَعَنَ اللهُ الْمُحِلَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ الْمُحِلَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

2804/13. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Bagdadi mengabarkan kepada kami, Abu Zakariya Yahya bin Usman bin Shalih bin Shafwan As-Sahmi menceritakan kepada kami di Mesir, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al-Laits bin Sa'd berkata di masjid Jami': Abu Mush'ab Misyrah bin Ha'an berkata: Uqbah bin Amir Al Juhani ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Maukah kalian aku kabarkan tentang kambing yang dipinjam?"* Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Dia adalah muhill (orang yang menikahi wanita yang telah dithalak tiga agar wanita itu menjadi halal kembali untuk suaminya yang pertama). Laknat Allah bagi muhill dan muhallal lahu (orang yang menthalak-tiga istrinya, lalu ingin kembali kepadanya)."* Beliau lalu bersabda, *"Laknat Allah bagi muhill dan muhallal lahu."*[429]

---

[429] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Muhallil adalah orang yang menikahi seorang janda dengan niat menceraikannya lagi, agar si janda ini bisa kembali ke suaminya yang sebelumnya.

Muhallal lahu adalah suami yang sudah telanjur menceraikan istrinya dan tidak bisa rujuk lagi karena sudah thalak tiga. Dia dapat menikahi kembali

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abu Shalih (juru tulis Al-Laits) menyebutkan adanya pendengaran langsung Laits dari Misyrah bin Ha'an.

٢٨٠٥/١٤- أَخْبَرَنِيهِ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مِشْرَحَ بْنَ هَاعَانَ، يُحَدِّثُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِالتَّيْسِ الْمُسْتَعَارِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: هُوَ الْمُحِلُّ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ الْمُحِلَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

2805/14. Abu Bakar Muhammad bin Muammal bin Al Hasan mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Miysrah bin Ha'an menceritakan dari Uqbah bin Amir ﷺ, dia berkata, *"Maukah kalian aku beritahukan tentang kambing pinjaman?"* Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Itu adalah muhill."* Beliau lalu bersabda lagi, *"Allah melaknat muhill dan muhallal lahu."*[430]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

mantan istrinya tersebut bila mantan istrinya tersebut sudah menikah dengan orang lain terlebih dahulu, lalu bercsrai. Akan tetapi, dia akan menjadi *muhallal lahu* yang dilaknat bila dia menyuruh orang untuk menikahi mantan istrinya tersebut, untuk kemudian menceraikannya agar dia bisa menikah lagi dengan mantan istrinya tersebut. Penj.

430 Lih. no. 2804.

١٥/٢٨٠٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ الْمَدَنِيُّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَسَأَلَهُ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلاَثًا، فَتَزَوَّجَهَا أَخٌ لَهُ مِنْ غَيْرِ مُؤَامَرَةٍ مِنْهُ لِيُحِلَّهَا لأَخِيهِ، هَلْ تَحِلُّ لِلأَوَّلِ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ نِكَاحُ رَغْبَةٍ، كُنَّا نَعُدُّ هَذَا سِفَاحًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2806/15. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Abu Ghasssan Muhammad bin Mutharrif Al Madani menceritakan kepada kami dari Umar bin Nafi, dari ayahnya, dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Ibnu Umar ﷺ untuk bertanya tentang orang yang menceraikan istrinya thalak tiga, lalu ada saudaranya yang menikahi wanita itu tanpa disuruh oleh mantan suami pertama, tapi tujuan saudaranya yang menikahi itu adalah agar wanita ini bisa halal lagi untuk suami pertamanya tadi. Apakah wanita ini menjadi halal buat suami pertama?" Dia menjawab, "Tidak! Nikah itu harus dengan keinginan sendiri. Kami pada masa Rasulullah ﷺ menganggap hal ini sebagai *sifah* (zina)."[431]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

١٦/٢٨٠٧ - أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَبِي عَزْرَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ

[431] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ، عَنْ جَدِّهِ رُكَانَةَ بْنِ عَبْدِ يَزِيدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ الْبَتَّةَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: مَا أَرَدْتَ بِذَلِكَ؟ قَالَ: أَرَدْتُ بِهِ وَاحِدَةً، قَالَ: آللَّهِ؟ قَالَ: اللهِ، قَالَ: فَهُوَ مَا أَرَدْتَ.

2807/16. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepadaku di Kufah, Ahmad bin Hazim menceritakan kepada kami dari Abu Azrah, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin Sa'id, dari Abdullah bin Ali bin Yazid bin Rukanah, dari kakeknya (yaitu Rukanah bin Abdi Yazid ﷺ), bahwa dia menthalak istrinya pada masa Rasulullah ﷺ dengan thalak selama-lamanya. Dia berkata: Aku menanyakan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau berkata, *"Apa yang kamu inginkan dari ucapan itu (thalak selamanya)?"* Aku menjawab, "Maksudku thalak satu." Beliau menjawab, *"Demi Allah, demikian adanya?"* Aku menjawab, "Ya, demi Allah." Beliau berkata, *"Kalau begitu sesuai dengan maksudmu."*[432]

Al Bukhari dan Muslim tidak menjadikan Zubair bin Sa'id Al Hasyimi sebagai *hujjah* dalam *Shahihain*, namun hadits ini memiliki *mutabi'* dari putri Rukanah bin Abdu Yazid Al Muththalibi sehingga hadits ini menjadi *shahih*.

[432] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Dalam *Shahihain*, hadits dari Az-Zubair bin Sa'id tidak terpakai, tapi ada yang menguatkannya, sehingga menjadi *shahih*."

٢٨٠٨/١٧- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَ الشَّافِعِيُّ، أَخْبَرَنِي عَمِّي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَافِعٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ عُجَيْرِ بْنِ عَبْدِ يَزِيدَ، أَنَّ رُكَانَةَ بْنَ عَبْدِ يَزِيدَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ سُهَيْمَةَ الْبَتَّةَ، ثُمَّ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي طَلَّقْتُ امْرَأَتِي سُهَيْمَةَ الْبَتَّةَ، وَوَاللهِ مَا أَرَدْتُ إِلاَّ وَاحِدَةً، فَرَدَّهَا إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَلَّقَهَا الثَّانِيَةَ فِي زَمَنِ عُمَرَ، وَالثَّالِثَةَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

2808/17. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Asy-Syafi'i memberitakan (kepada kami), pamanku (yaitu Muhammad bin Ali bin Syafi') mengabarkan kepadaku dari Nafi bin Ujair bin Abdu Yazid, bahwa Rukanah bin Abdu Yazid menceraikan istrinya yang bernama Suhaimah dengan thalak selama-lamanya, lalu dia mendatangi Rasulullah dan berkata, "Demi Allah, sebenarnya aku hanya menginginkan thalak satu." Rasulullah ﷺ pun mengembalikannya kepada Rukanah. Pada masa pemerintahan Umar, dia menceraikannya dengan thalak dua. Sedangkan pada masa pemerintahan Usman ؓ, dia menceraikannya dengan thalak tiga.[433]

Hadits dengan riwayat ini menjadi *shahih*, karena Asy-Syafi'i telah menghapalnya betul dari kalangan keluarganya sendiri.

As-Sa`ib bin Abdu Yazid adalah ayah Syafi' bin As-Sa`ib, saudara Rukanah bin Abdu Yazid, sedangkan Muhammad bin Ali bin Syafi' adalah paman Asy-Syafi'i, yang merupakan guru orang-orang Quraisy pada zamannya.

---

[433] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

١٩/٢٨٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا الطَّلَاقَ مِنْ غَيْرِ بَأْسٍ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهَا أَنْ تُرِيحَ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ.

2809/18. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma Ar-Rahabi, dari Tsauban ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wanita mana saja yang meminta cerai kepada suaminya tanpa ada alasan kuat, maka Allah akan mengharamkan dia mencium wangi surga.*"[434]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

١٩/٢٨١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَسْلَمَتِ امْرَأَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَزَوَّجَتْ، فَجَاءَ زَوْجُهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ مَعَهَا،

[434] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

وَعَلِمَتْ بِإِسْلَامِي مَعَهَا، فَنَزَعَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَوْجِهَا الآخَرِ، وَرَدَّهَا إِلَى زَوْجِهَا الأَوَّلِ.

2810/19. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Seorang wanita masuk Islam pada masa Rasulullah ﷺ, lalu dia menikah. Suaminya (yang pertama) kemudian mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, "Aku telah masuk Islam bersamanya, dan dia tahu akan keislamanku." Akhirnya Rasulullah ﷺ membatalkan pernikahan keduanya dan mengembalikannya kepada suaminya yang pertama.[435]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini termasuk kategori yang biasa saya sebutkan, bahwa Al Bukhari menjadikan Ikrimah sebagai *hujjah*, sementara Muslim menjadikan Simak sebagai *hujjah.*

٢٨١١/٢٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: رَدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى زَوْجِهَا أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ بِالنِّكَاحِ الأَوَّلِ وَلَمْ يُحْدِثْ شَيْئًا.

2811/20. Abdullah bin Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Al Harits bin Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari

[435] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ mengembalikan putrinya (yaitu Zainab) kepada Abu Al Ash (suaminya pada masa jahiliah) dengan pernikahan yang pertama dan tidak mengadakan akad baru."[436]

٢٨١٢- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ أَبُو بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي ابْنُ الْهَادِ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ، خَرَجَتِ ابْنَتُهُ زَيْنَبُ مِنْ مَكَّةَ مَعَ كِنَانَةَ أَوِ ابْنِ كِنَانَةَ فَخَرَجُوا فِي أَثَرِهَا، فَأَدْرَكَهَا هَبَّارُ بْنُ الأَسْوَدِ فَلَمْ يَزَلْ يَطْعَنُ بَعِيرَهَا بِرُمْحِهِ حَتَّى صَرَعَهَا، وَأَلْقَتْ مَا فِي بَطْنِهَا وَأُهْرِيقَتْ دَمًا، فَاشْتَجَرَ فِيهَا بَنُو هَاشِمٍ وَبَنُو أُمَيَّةَ، فَقَالَتْ بَنُو أُمَيَّةَ: نَحْنُ أَحَقُّ بِهَا، وَكَانَتْ تَحْتَ ابْنِ عَمِّهِمْ أَبِي الْعَاصِ، فَكَانَتْ عِنْدَ هِنْدِ بِنْتِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، فَكَانَتْ تَقُولُ لَهَا هِنْدٌ: هَذَا بِسَبَبِ أَبِيكِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِزَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ: أَلاَ تَنْطَلِقُ تَجِيئُنِي بِزَيْنَبَ؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَخُذْ خَاتَمِي، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، فَانْطَلَقَ زَيْدٌ وَبَرَّكَ بَعِيرَهُ، فَلَمْ يَزَلْ يَتَلَطَّفُ حَتَّى لَقِيَ رَاعِيًا، فَقَالَ: لِمَنْ تَرْعَى؟ فَقَالَ: لأَبِي الْعَاصِ، فَقَالَ: فَلِمَنْ هَذِهِ الأَغْنَامُ؟ قَالَ: لِزَيْنَبَ بِنْتِ مُحَمَّدٍ، فَسَارَ

---

[436] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

مَعَهُ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ لَهُ: هَلْ لَكَ أَنْ أُعْطِيَكَ شَيْئًا تُعْطِيَهُ إِيَّاهَا، وَلَا تَذْكُرْهُ لِأَحَدٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَعْطَاهُ الْخَاتَمَ، فَانْطَلَقَ الرَّاعِي، فَأَدْخَلَ غَنَمَهُ وَأَعْطَاهَا الْخَاتَمَ فَعَرَفَتْهُ، فَقَالَتْ: مَنْ أَعْطَاكَ هَذَا؟ قَالَ: رَجُلٌ، قَالَتْ: فَأَيْنَ تَرَكْتَهُ؟ قَالَ: بِمَكَانِ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: فَسَكَتَتْ حَتَّى إِذَا كَانَ اللَّيْلُ خَرَجَتْ إِلَيْهِ، فَلَمَّا جَاءَتْهُ، قَالَ لَهَا: ارْكَبِي بَيْنَ يَدَيَّ عَلَى بَعِيرِهِ. قَالَتْ: لَا، وَلَكِنِ ارْكَبْ أَنْتَ بَيْنَ يَدَيَّ، فَرَكِبَ وَرَكِبَتْ وَرَاءَهُ حَتَّى أَتَتْ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هِيَ أَفْضَلُ بَنَاتِي أُصِيبَتْ فِيَّ، فَبَلَغَ ذَلِكَ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ، فَانْطَلَقَ إِلَى عُرْوَةَ فَقَالَ: مَا حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكَ تُحَدِّثُهُ تَنْتَقِصُ فِيهِ حَقَّ فَاطِمَةَ؟ فَقَالَ: وَاللهِ مَا أُحِبُّ أَنَّ لِيَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، وَإِنِّي أَنْتَقِصُ فَاطِمَةَ حَقًّا هُوَ لَهَا، وَأَمَّا بَعْدُ فَلَكَ أَنْ لَا أُحَدِّثَ بِهِ أَبَدًا. قَالَ عُرْوَةُ: وَإِنَّمَا كَانَ هَذَا قَبْلَ نُزُولِ آيَةِ: ﴿ ٱدْعُوهُمْ لِآبَآئِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ ﴾.

2812/21. Ahmad Abu Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi mengabarkan kepadaku di Marwa, Abu Ismail Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Had menceritakan kepadaku, Amr bin Abdullah bin Urwah bin Az-Zubair menceritakan kepadaku dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, putri beliau (Zainab) sedang keluar dari Makkah bersama Kinanah atau Ibnu Kinanah. Orang-orang Quraisy lalu mengejarnya, dan Habbar bin Al Aswad berhasil mendapatkannya, yang langsung menusuk unta yang ditunggangi Zainab sampai jatuh, kemudian membuang isi perutnya, sehingga darahnya mengucur.

Kemudian terjadi pertengkaran antara bani Hasyim dengan bani Umayyah tentang Zainab. Bani Umayyah berkata, "Kami yang lebih berhak mengambilnya, sebab dia istri Abu Al Ash." Abu Al Ash adalah salah seorang saudara (sepupu) mereka.

Akhirnya Zainab dititipkan kepada Hindun binti Utbah bin Rabi'ah. Hindun berkata kepadanya, "Ini semua gara-gara ayahmu."

Rasulullah ﷺ kemudian berkata kepada Zaid bin Haritsah, "*Maukah kamu pergi dan membawa Zainab kepadaku?*" Zaid menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau berkata, "*Ambillah cincinku ini!*" Beliau lalu memberikannya, dan berangkatlah Zaid dengan mengendarai untanya. Dia kemudian bertemu dengan seorang penggembala, dan dia langsung bertanya kepada pengembala itu, "Untuk siapa kamu menggembala?" Dia menjawab, "Untuk Abu Al Ash bin Rabi." Zaid bertanya lagi, "Lalu siapa yang mempunyai kambing-kambing itu?" Dia menjawab, "Zainab binti Muhammad."

Zaid kemudian berjalan sedikit bersama si penggembala, lalu berkata padanya, "Bolehkah kutitip kepadamu sesuatu untuk kau berikan kepadanya (Zainab)? Akan tetapi kamu tidak boleh memberitahukannya kepada siapa pun!" Dia menjawab, "Baiklah."

Zaid pun memberikan cincin tersebut. Selanjutnya si penggembala ini berangkat dan memasukkan kambing-kambingnya ke kandangnya, serta memberikan cincin itu kepada Zainab. Zainab seketika itu juga mengenal cincin itu, maka dia bertanya, "Dari mana kamu dapatkan cincin ini?" Dia menjawab, "Dari seorang laki-laki." Zainab bertanya lagi, "Di mana kamu meninggalkannya?" Dia menjawab, "Di tempat ini dan ini." Zainab pun terdiam.

Ketika malam tiba, Zainab keluar menemui Zaid. Zaid lalu berkata kepada Zainab, "Naiklah di depanku di atas untanya ini." Zainab menjawab, "Tidak, tetapi kamu yang di depan."

Akhirnya mereka berangkat sampai mereka tiba di hadapan Rasulullah ﷺ. Beliau lalu bersabda, "*Ini adalah putriku yang paling utama, yang menderita karena aku.*"

Hal ini terdengar oleh Husain bin Ali, maka dia datang menemui Urwah dan berkata, "Ada apa dengan hadits yang sampai kepadaku bahwa kamu menceritakan sebuah cerita yang mengurangi hak Fathimah?" Urwah menjawab, "Demi Allah, aku sama sekali tidak ingin merendahkan Fathimah dari Timur ke Barat. Setelah ini kamu berhak melarangku untuk menceritakannya selama-lamanya."

Urwah berkata, "Ini terjadi sebelum turun ayat, '*Panggillah mereka dengan nama bapak-bapak mereka karena itu lebih adil di sisi Allah*'." (Qs. Al Ahzaab [33]: 5).[437]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٨١٣/٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلِ بْنِ خَلَفٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْوَلِيدِ الْفَحَّامُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا قَذَفَ هِلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ امْرَأَتَهُ، قِيلَ لَهُ: وَاللهِ لَيَجْلِدَنَّكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِينَ جَلْدَةً. قَالَ: اللهُ أَعْدَلُ مِنْ ذَلِكَ، أَنْ يَضْرِبَنِي ثَمَانِينَ جَلْدَةً، وَقَدْ عَلِمَ أَنِّي رَأَيْتُ حَتَّى اسْتَيْقَنْتُ وَسَمِعْتُ حَتَّى اسْتَثْبَتُّ،

---

437 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Hakim berkata, 'Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim'."
Saya katakan, "Maksud perkataannya sebelum turun ayat ini adalah, Zaid biasanya dipanggil Ibnu Muhammad, dengan begitu dia menjadi saudara Zainab, sehingga boleh berjalan berduaan dengan Zainab. Akan tetapi, Yahya bin Ayyub di sini mendapat kritikan tentang kredibilitasnya dalam hadits, sementara itu Sa'id bin Abu Maryam meriwayatkan hadits darinya."

لاَ وَاللهِ لاَ يَضْرِبُنِي أَبَدًا. فَنَزَلَتْ آيَةُ الْمُلاَعَنَةِ، فَدَعَا بِهِمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَزَلَتِ الآيَةُ، فَقَالَ: اللهُ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟ فَقَالَ هِلاَلٌ: وَاللهِ إِنِّي لَصَادِقٌ، فَقَالَ: احْلِفْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ إِنِّي لَصَادِقٌ، يَقُولُ ذَلِكَ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ كُنْتُ كَاذِبًا فَعَلَيَّ لَعْنَةُ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قِفُوهُ عِنْدَ الْخَامِسَةِ فَإِنَّهَا مُوجِبَةٌ، فَحَلَفَتْ ثُمَّ قَالَتْ أَرْبَعًا: وَاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ، وَإِنْ كَانَ صَادِقًا فَعَلَيْهَا غَضَبُ اللهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قِفُوهَا عِنْدَ الْخَامِسَةِ فَإِنَّهَا مُوجِبَةٌ، فَرَدَّدَتْ وَهَمَّتْ بِالاِعْتِرَافِ ثُمَّ قَالَتْ: لاَ أَفْضَحُ قَوْمِي. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ أَدْعَجَ، سَابِغَ الأَلْيَتَيْنِ، أَلَفَّ الْفَخِذَيْنِ، خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ، فَهُوَ لِلَّذِي رُمِيَتْ بِهِ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَصْفَرَ قَصِفًا سَبِطًا فَهُوَ لِهِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ، فَجَاءَتْ بِهِ عَلَى الصِّفَةِ الْبَغِيِّ.

قَالَ أَيُّوبُ: وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ: كَانَ الرَّجُلُ الَّذِي بَلَغَهَا هِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ شَرِيكَ بْنَ سَحْمَاءَ، وَكَانَ أَخَا الْبَرَاءِ بْنِ مَالِكٍ أَخِي أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ لأُمِّهِ، وَكَانَتْ أُمُّهُ سَوْدَاءَ وَكَانَ شَرِيكٌ يَأْوِي إِلَى مَنْزِلِ هِلاَلٍ وَيَكُونُ عِنْدَهُ.

2813/22. Abu Bakar Ahmad bin Kamil bin Khalaf Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Walid An-Nahham menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad Al Marwaazi menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika Hilal bin Umayyah menuduh istrinya berzina (*qadzaf*),

dikatakan kepadanya, "Rasulullah ﷺ akan mencambukmu sebanyak delapan puluh kali." Dia berkata, "Allah Maha Adil dari itu untuk mencambukku delapan puluh kali, dan Dia Maha Tahu bahwa aku melihat sendiri dan aku mendengar langsung hingga aku menjadi yakin. Tidak, demi Allah, beliau tidak akan mencambukku selama-lamanya."

Kemudian turunlah ayat *mula'anah.* Rasulullah ﷺ lalu memanggil mereka berdua setelah ayat itu turun, beliau bersabda, "*Allah Maha Tahu bahwa di antara kalian berdua pasti ada yang berdusta. Apakah di antara kalian ada yang mau bertobat?*" Hilal berkata, "Demi Allah, aku jujur." Lalu dia berkata, "Aku bersumpah atas nama Allah yang tiada tuhan selain Dia bahwa aku jujur" Dia mengucapkan itu sebanyak empat kali. Dia melanjutkan, "Kalau aku berdusta maka laknat Allah akan menimpaku." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, "*Hentikan dia pada kali kelima, karena itu pasti terjadi.*"

Istrinya juga bersumpah, dia berkata, "Demi Allah yang tiada tuhan selain Dia, sesungguhnya dia (Hilal) berdusta. Namun jika dia jujur maka murka Allah atas dirinya (istri Hilal)." Rasulullah ﷺ bersabda, "*Hentikan dia pada kali kelima, karena itu pasti terjadi!*"

Wanita ini sedikit ragu dan sudah akan mengakui perbuatannya, tapi akhirnya dia berpikir, "Aku tidak akan membuat kaumku malu."

Akhirnya Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika anak itu nanti lahir dalam keadaan mata bercelak, berbetis besar, berpantat kecil, dan berpaha tebal, maka dia anak orang yang dituduhkan berzina dengan ibunya. Tapi jika dia lahir dalam keadaan berkulit kuning dan berambut lurus, maka dia anaknya Hilal.*"

Ternyata anak itu lahir dalam keadaan seperti digambarkan kalau ibunya berzina.

Ayyub berkata: Muhammad bin Sirin berkata, "Laki-laki yang dituduh oleh Hilal bin Umayyah adalah Syarik bin Sahma, saudara laki-laki Al Bara bin Malik dan saudara Anas bin Malik dari pihak ibu mereka. Ibunya sendiri hitam, dan Syarik ini biasa singgah di rumah Hilal serta menginap di sana."[438]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi seperti ini. Mereka berdua hanya meriwayatkan hadits Hisyam bin Hassan dari Ikrimah secara ringkas.

٢٨١٤/٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَ الشَّافِعِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، أَنَّهُ سَمِعَ الْمَقْبُرِيَّ يُحَدِّثُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ الْمُلاَعَنَةِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَدْخَلَتْ عَلَى قَوْمٍ مَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ فَلَيْسَتْ مِنَ اللهِ فِي شَيْءٍ، وَلَنْ يُدْخِلَهَا اللهُ جَنَّتَهُ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ جَحَدَ وَلَدَهُ وَهُوَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، احْتَجَبَ اللهُ مِنْهُ وَفَضَحَهُ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلاَئِقِ مِنَ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ.

2814/23. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Asy-Syafi'i memberitakan (kepada kami), Abdul Aziz bin Muhammad memberitakan (kepada kami) dari Yazid bin Al Had, dari Abdullah bin Yunus, bahwa dia mendengar Al Maqburi berkata: Abu Hurairah ﷺ menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Nabi ﷺ

[438] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

bersabda ketika ayat mula'anah itu turun, "*Wanita mana saja yang memasukkan nasab anaknya kepada suatu kaum, padahal bukan dari mereka, maka Allah tidak akan memasukkannya ke dalam surga-Nya sedikit pun. Lelaki mana saja yang tidak mengakui anaknya, padahal dia yakin itu anaknya, maka Allah akan menutup diri darinya dan menghinakannya di hadapan semua makhluk dari yang pertama sampai yang terakhir.*"[439]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨١٥/٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ امْرَأً قَدْ أُوتِيتُ مِنْ جِمَاعِ النِّسَاءِ مَا لَمْ يُؤْتَ غَيْرِي، فَلَمَّا دَخَلَ رَمَضَانُ ظَاهَرْتُ مِنِ امْرَأَتِي مَخَافَةَ أَنْ أُصِيبَ مِنْهَا شَيْئًا فِي بَعْضِ اللَّيْلِ، وَأَتَتَابَعَ مِنْ ذَلِكَ، وَلاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ أَنْزِعَ حَتَّى يُدْرِكَنِي الصُّبْحُ، فَبَيْنَمَا هِيَ ذَاتَ لَيْلَةٍ تَخْدُمُنِي إِذَا انْكَشَفَ لِي مِنْهَا شَيْءٌ فَوَثَبْتُ عَلَيْهَا، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ، غَدَوْتُ عَلَى قَوْمِي فَأَخْبَرْتُهُمْ خَبَرِي، فَقُلْتُ: انْطَلِقُوا مَعِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: لاَ وَاللهِ لاَ نَذْهَبُ مَعَكَ، نَخَافُ أَنْ يَنْزِلَ فِينَا قُرْآنٌ، وَيَقُولُ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَةً يَبْقَى عَلَيْنَا عَارُهَا: فَاذْهَبْ أَنْتَ، فَاصْنَعْ مَا بَدَا لَكَ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ خَبَرِي، فَقَالَ: أَنْتَ

[439] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

ذَاكَ؟ فَقُلْتُ: أَنَا ذَاكَ، فَاقْضِ فِي حُكْمِ اللهِ فَإِنِّي صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، قَالَ: أَعْتِقْ رَقَبَةً، فَضَرَبْتُ صَفْحَةَ عُنُقِ رَقَبَتِي بِيَدِي، فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَصْبَحْتُ أَمْلِكُ غَيْرَهَا. قَالَ: صُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَهَلْ أَصَابَنِي مَا أَصَابَنِي إِلاَّ فِي الصِّيَامِ. قَالَ: فَأَطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِينًا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَقَدْ بِتْنَا لَيْلَتَنَا هَذِهِ وَحْشًا مَا نَجِدُ عَشَاءً. قَالَ: انْطَلِقْ إِلَى صَاحِبِ الصَّدَقَةِ، صَدَقَةِ بَنِي زُرَيْقٍ فَلْيَدْفَعْهَا إِلَيْكَ، فَأَطْعِمْ مِنْهَا وَسْقًا سِتِّينَ مِسْكِينًا، وَاسْتَعِنْ بِسَائِرِهَا عَلَى عِيَالِكَ، فَأَتَيْتُ قَوْمِي فَقُلْتُ: وَجَدْتُ عِنْدَكُمُ الضِّيقَ.

2815/24. Abu Al Fadhl Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Atha, dari Sulaiman bin Yasar, dari Salamah bin Shakhr Al Anshari ﷺ, dia berkata, "Dahulu aku adalah laki-laki yang mempunyai hasrat besar kepada wanita, tidak seperti kebanyakan orang. Ketika tiba bulan Ramadhan, aku pernah men-*zhihar* istriku karena khawatir akan terjadi sesuatu kepadanya pada sebagian malam. Aku terus mengawasinya dan tidak bisa beranjak hingga waktu Subuh tiba. Pada suatu malam, ketika dia sedang melayaniku, tiba-tiba tersingkaplah sesuatu dari anggota tubuhnya, maka aku pun menyetubuhinya.

Pada pagi harinya, aku pergi menemui kaumku untuk memberitahukan kejadian tersebut kepada mereka. Aku berkata kepada mereka, 'Tanyakanlah kepada Rasulullah ﷺ mengenai persoalan ini!' Mereka menjawab, 'Tidak, kami tidak mau pergi bersamamu. Kami khawatir akan turun ayat Al Qur`an mengenai kita,

atau Rasulullah saw bersabda tentang sesuatu mengenai diri kita sehingga tercela selamanya. Pergi dan jelaskanlah urusanmu itu kepada Rasulullah ﷺ!'

Maka aku pun langsung berangkat menghadap Nabi ﷺ. Aku utarakan hal tersebut kepada Beliau. Beliau lalu bertanya, *"Apakah benar kamu melakukan hal itu?"* Aku menjawab "Ya. Putuskanlah kepadaku hukum Allah, sesungguhnya aku bersabar dan memohon pahala kepada Allah." Beliau lalu bersabda, *"Merdekakanlah seorang budak!"* Aku menjawab, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa yang haq, aku tidak pernah memiliki (seorang budak) kecuali istriku." Beliau bersabda, *"Kalau begitu puasalah dua bulan berturut-turut."* Aku menjawab, "Ya Rasulullah, bukankah cobaan yang telah menimpaku ini terjadi ketika aku sedang berpuasa?!" Beliau bersabda, *"Kalau begitu bersedekahlah, atau berilah makan kepada enam puluh orang miskin."* Aku menjawab, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, sesungguhnya kami bermalam dengan keadaan tidak memiliki apa-apa untuk makan malam." Beliau lalu bersabda, *"Pergilah kamu kepada siapa saja yang akan bersedekah dari bani Zuraiq, kemudian katakan kepada mereka supaya memberikannya kepadamu. Lalu (dari sedekah itu) berilah makan enam puluh orang miskin, dan selebihnya gunakanlah (untuk dirimu dan keluargamu)."*

Aku pun mendatangi kaumku dan berkata kepada mereka, "Aku dapati kalian dalam keadaan sulit."[440]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, hanya saja dia menyebut nama Salman bin Shakhr

---

440 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٨١٦/٢٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَمُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، أَنَّ سَلْمَانَ بْنَ صَخْرٍ الأَنْصَارِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، جَعَلَ امْرَأَتَهُ عَلَيْهِ كَظَهْرِ أُمِّهِ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ مِنْهُ

2816/25. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Raja` menceritakan kepada kami, Harb bin Syaddad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, bahwa Salman bin Shakr Al Anshari ﷺ menjadikan punggung istrinya sama dengan punggung ibunya (melakukan *zihar*). Kemudian dia menyebutkan makna hadits yang sama tadi secara keseluruhan.[441]

Hadits ini sanadnya *shahih*, sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨١٧/٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ ظَاهَرَ مِنِ امْرَأَتِهِ، فَوَقَعَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي ظَاهَرْتُ مِنِ امْرَأَتِي فَوَقَعْتُ عَلَيْهَا مِنْ قَبْلِ أَنْ

[441] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

أُكَفِّرَ. قَالَ: وَمَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ يَرْحَمُكَ اللهُ؟ قَالَ: رَأَيْتُ خَلْخَالَهَا فِي ضَوْءِ الْقَمَرِ. قَالَ: فَلاَ تَقْرَبْهَا حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمَرَ اللهُ تَعَالَى.

2817/26. Abu Ahmad Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abdushshamad bin Al Fahl Al Bulkhi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar Al Adani menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa ada seorang laki-laki mendatangi Nabi ﷺ. Dia telah men-*zihar* istrinya, tapi kemudian menyetubuhinya. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah men-*zihar* istriku, namun aku menyetubuhinya sebelum sempat membayar *kaffarah*." Beliau bersabda, "*Apa yang membuatmu melakukan itu? Semoga Allah menyayangimu.*" Dia berkata, "Aku melihat gelang kakinya dalam sinar rembulan." Beliau berkata, "*Dengan demikian, janganlah kamu mendekatinya (istrimu) sampai kamu lakukan apa yang diperintahkan Allah Ta'ala!*"[442]

Syahid hadits tersebut adalah hadits Ismail bin Muslim dari Amr bin Dinar, namun Al Bukhari dan Muslim tidak menjadikan Ismail dan Al Hakam bin Aban sebagai *hujjah*. Hanya saja, Al Hakam bin Aban ini perawi *shaduq*.

٢٨١٨/٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلاً ظَاهَرَ مِنِ امْرَأَتِهِ، فَرَأَى خَلْخَالَهَا فِي ضَوْءِ الْقَمَرِ، فَأَعْجَبَهُ فَوَقَعَ عَلَيْهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ

[442] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Adani tidak *tsiqah*."

ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿مِّن قَبْلِ أَن يَتَمَآسَّا﴾ فَقَالَ: قَدْ كَانَ ذَلِكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ حَتَّى تُكَفِّرَ.

2818/27. Abu Al Walid Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Ammar bin Khalid dan Muhammad bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ismail bin Muslim menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa seorang laki-laki men-*zihar* istrinya, lalu dia melihat gelang kaki di cahaya bulan, dan itu membuatnya tertarik, sehingga dia menyetubuhi istrinya ini. Dia pun mendatangi Nabi ﷺ dan melaporkan hal itu, lalu beliau bersabda, "*Allah Ta'ala berfirman, 'Sebelum dia menyetubuhinya (istrinya)'.*" (Qs. Al Mujaadilah [58]: 3) beliau pun bersabda, "Tahan dirimu sampai kamu membayar *kaffarah.*"[443]

٢٨١٩/٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، حَدَّثَنَا عَطَاءٌ، حَدَّثَنِي جَابِرٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ طَلاَقَ لِمَنْ لَمْ يَمْلِكْ، وَلاَ عَتَاقَ لِمَنْ لَمْ يَمْلِكْ.

2819/28. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami, Atha menceritakan kepada kami, Jabir ﷺ menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ

[443] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ismail itu *waah* (sangat lemah)."

bersabda, "*Tidak ada thalak terhadap yang tidak dimiliki, dan tidak pula ada pemerdekaan budak bagi yang tidak dimiliki.*"[444]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini sangat terkenal, yaitu dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya.

٢٩/٢٧٢٠- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيٌّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا عَامِرٌ الأَحْوَلُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ طَلاَقَ قَبْلَ النِّكَاحِ.

2720/29. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya.

Ali juga menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Amir Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, dia

---

[444] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Syahidnya lebih terkenal."

berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada thalak sebelum pernikahan.*"[445]

Dalam hadits Husyaim: "*Tidak ada nadzar bagi anak Adam terhadap sesuatu yang tidak dia miliki, tidak ada thalak terhadap yang tidak dimiliki, serta tidak ada pemerdekaan budak terhadap yang tidak dimiliki.*"

٢٨٢١/٣٠- أَخْبَرَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ، عَنْ شَقِيقٍ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ وَأَبُو حَمْزَةَ جَمِيعًا، عَنْ يَزِيدَ النَّحْوِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا قَالَهَا ابْنُ مَسْعُودٍ وَإِنْ يَكُنْ قَالَهَا، فَزَلَّةٌ مِنْ عَالِمٍ فِي الرَّجُلِ، يَقُولُ: إِنْ تَزَوَّجْتُ فُلاَنَةً فَهِيَ طَالِقٌ. قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نَكَحْتُمُ ٱلْمُؤْمِنَـٰتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوهُنَّ ﴾ وَلَمْ يَقُلْ: إِذَا طَلَّقْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ نَكَحْتُمُوهُنَّ.

2821/30. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepadaku di Marwa, Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain menceritakan kepada kami dari Syaqiq, Al Husain bin Waqid dan Abu Hamzah memberitakan (kepada kami), semuanya dari Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ibnu Mas'ud tidak mengatakan hal itu dan kalaupun dia mengatakannya maka itu adalah kekeliruan dari seorang alim. Yaitu pendapatnya tentang seorang laki-laki yang berkata, "Kalau aku menikahi si fulanah maka dia akan tercerai." Allah ﷻ berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman,*

[445] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka...." (Qs. Al Ahzaab [33]: 49).

Allah tidak berkata, "Apabila kalian menceraikan perempuan yang beriman, kemudian menikahinya."[446]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٢٢/٣١- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، نا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ [......] سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ مُظَاهِرِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: طَلاَقُ الأَمَةِ تَطْلِيقَتَانِ، وَقَرْؤُهَا حَيْضَتَانِ.

2822/31. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Muhammad [.....] Sulaiman Al Wasithi, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Muzhahir bin Aslam, dari Al Qasim, dari Aisyah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Thalak bagi budak wanita adalah dua kali thalak, dan quru`* (masa *iddah/suci) bagi mereka adalah dua kali haid.*"[447]

Abu Ashim berkata: Aku menyebutkannya kepada Muzahir bin Aslam, lalu aku berkata, "Ceritakanlah kepadaku sebagaimana yang diceritakan Ibnu Juraij!" Muzahir lalu menceritakannya kepadaku dari Al Qasim, dari Aisyah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau

---

[446] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

[447] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.* Abu Ashim meriwayatkan darinya —maksudnya dari Ibnu Juraij— dia berkata, 'Aku menyebutkannya kepada Muzahir, dan dia menceritakannya kepadaku'."

bersabda, "*Thalak bagi budak wanita adalah dua kali, dan quru` (masa iddah)nya adalah dua kali haid.*" Sebagaimana yang diceritakan oleh Muzahir bin Aslam, seorang syaikh dari penduduk Bashrah tidak disebutkan oleh syaikh kami yang terdahulu bahwa ada yang men-*jarh*-nya, sehingga hadits ini menjadi *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Ada pula hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas sebuah hadits yang membantah hadits tersebut:

٢٨٢٣/٣٢- أَخْبَرَنَاهُ الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ مُعَتِّبٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا حَسَنٍ مَوْلَى بَنِي نَوْفَلٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ اسْتَفْتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فِي مَمْلُوكٍ، كَانَتْ تَحْتَهُ مَمْلُوكَةٌ، فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقَتَيْنِ، ثُمَّ أُعْتِقَهَا، بَعْدَ ذَلِكَ هَلْ يَصْلُحُ لَهُ أَنْ يَخْطُبَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ قَضَى بِذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2823/32. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepadaku, bahwa Umar bin Mu'attib mengabarkan kepadanya, bahwa Abu Hasan *maula* bani Naufal mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah minta fatwa kepada Ibnu Abbas mengenai budak yang memiliki seorang istri yang juga budak, lalu dia menceraikannya dengan dua kali thalak, setelah itu mereka berdua dimerdekakan, apakah dia boleh meminang kembali mantan

istrinya itu? Ibnu Abbas menjawab, "Boleh, hal itu pernah diputuskan oleh Rasulullah ﷺ."[448]

٣٣/٢٨٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ لأَيُّوبَ: هَلْ تَعْلَمُ أَحَدًا يَقُولُ بِقَوْلِ الْحَسَنِ فِي أَمْرُكِ بِيَدِكِ أَنَّهُ ثَلاَثٌ؟ فَقَالَ: لاَ، إِلاَّ شَيْءٌ حَدَّثَنَا بِهِ قَتَادَةُ، عَنْ كَثِيرٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِهِ، قَالَ أَيُّوبُ: فَقَدِمَ عَلَيْنَا كَثِيرٌ، فَسَأَلَهُ فَقَالَ: مَا حَدَّثْتُ بِهَذَا قَطُّ. فَذَكَرْتُهُ لِقَتَادَةَ، فَقَالَ: بَلَى، وَلَكِنْ قَدْ نَسِيَ.

2824/33. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berkata kepada Ayyub, "Apakah engkau mengetahui ada orang lain yang sependapat dengan pendapat Hasan, bahwa orang yang berkata kepada istrinya, 'Urusanmu terdapat di tanganmu' berarti itu adalah thalak tiga?" Ayyub menjawab, "Tidak, kecuali suatu hadits yang disampaikan kepada kami oleh Qatadah dari Katsir *maula* Abdurrahman bin Samurah, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, yang senada dengan itu. Katsir pernah datang kepada kami, maka kami bertanya kepadanya tentang hadits itu, lalu dia menjawab, 'Aku tidak pernah menyampaikan hadits itu'." Selanjutnya

---

[448] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ada hadits yang membantahnya, yaitu riwayat Ibnu Al Mubarak, dari Yahya, bahwa Umar bin Mu'atib mengabarkan kepadanya, bahwa ... lalu dia menyebutkan hadits itu seluruhnya."

kami menyebutkannya kepada Qatadah, lalu dia menjawab, "Benar." Akan tetapi dia sudah lupa.[449]

Hadits ini *gharib shahih* dari Ayyub As-Sikhtiyani. Dalam bab: Nikah Tanpa Wali sudah saya sebutkan beberapa nama orang-orang *tsiqah* dari kalangan ahli hadits, bahkan dari kalangan sahabat, tabi'in, serta murid-murid mereka yang pernah menceritakan suatu hadits, kemudian dia lupa akan hadits itu.

٢٨٢٥/٣٤- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ الْبَزَّازُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرِ بْنِ بَرِّيٍّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ اخْتَلَعَتْ مِنْهُ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَّتَهَا حَيْضَةً.

2825/34. Abdushshamad bin Ali Al Bazzaz mengabarkan kepadaku di Baghdad, Ja'far bin Muhammad bin Abi Usman Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Ali bin Bahr bin Barri menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Amr bin Muslim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa istri Tsabit bin Qais mengajukan *khulu'* (meminta diceraikan), maka Nabi ﷺ menetapkan *iddah*-nya dengan satu kali haid.[450]

Hadits ini sanadnya *shahih,* hanya saja Abdurrazzaq meriwayatkannya dari Ma'mar secara *mursal*.

---

[449] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih gharib*."

[450] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*, diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Ma'mar secara *mursal*."

٢٨٢٦/٣٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ اخْتَلَعَتْ مِنْهُ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَّتَهَا حَيْضَةً.

2826/35. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah memberitakan (kepada kami), Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami) dari Ma'mar, dari Amr bin Muslim, dari Ikrimah, bahwa istri Tsabit bin Qais mengajukan *khulu'* kepadanya (Qais) dan Nabi ﷺ menetapkan masa *iddah*-nya dengan satu kali haid.[451]

٢٨٢٧/٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تُعْتِقَ مَمْلُوكِينَ زَوْجًا، فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهَا أَنْ تَبْدَأَ بِالرَّجُلِ قَبْلَ الْمَرْأَةِ.

2827/36. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas Muhammad bin Hatim menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdul Majid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdirrahman bin Mauhib menceritakan kepada kami dari Al Qasim, dari Aisyah ﵂, bahwa dia ingin memerdekakan dua pasangan budak (suami istri), tapi dia bertanya dahulu kepada

[451] Lih. no. 2825.

Nabi ﷺ, maka beliau memerintahkannya untuk memerdekakan suaminya terlebih dahulu sebelum sang istri.[452]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٨٢٨/٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي رَافِعُ بْنُ سِنَانٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ أَسْلَمَ، وَأَبَتِ امْرَأَتُهُ أَنْ تُسْلِمَ، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: ابْنَتِي فَطِيمٌ، وَقَالَ رَافِعٌ: ابْنَتِي. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَافِعٍ: اقْعُدْ نَاحِيَةً، وَقَالَ لامْرَأَتِهِ: اقْعُدِي نَاحِيَةً، فَقَالَ: وَأَقْعَدَ الصَّبِيَّةَ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: ادْعُوَاهَا، فَمَالَتِ الصَّبِيَّةُ إِلَى أُمِّهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اهْدِهَا، فَمَالَتْ إِلَى أَبِيهَا فَأَخَذَهَا.

2828/37. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Rafi bin Sinan ﷺ menceritakan kepadaku, bahwa dia masuk Islam, namun istrinya enggan untuk masuk Islam, maka istrinya ini mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, "Putriku ini sudah disapih (tidak menyusu lagi)." Rafi berkata, "Dia putriku!" Akhirnya Nabi ﷺ berkata kepada Rafi, "*Kamu duduk di sebelah sana!*" Beliau juga berkata kepada istrinya, "*Kamu duduk di sebelah sana!*" Beliau

---

[452] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Tentang Ubaidullah, ada perbedaan pendapat mengenai statusnya, *tsiqah* atau tidak? Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan darinya."

lalu mendudukkan anak kecil itu di tengah-tengah antara mereka berdua, lalu berkata kepada mereka berdua, "*Panggillah dia oleh kalian berdua!*" Ternyata anak kecil ini condong ke arah ibunya, maka Rasulullah ﷺ berdoa, "*Ya Allah, beri dia hidayah.*" Akhirnya si bayi perempuan bergerak menuju ayahnya, maka ayahnya mengambil bayi itu.[453]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٢٩/٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى الْقَطَّانُ، عَنِ الأَجْلَحِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْخَلِيلِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، فَقَالَ: إِنَّ ثَلاَثَةً مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ أَتَوْا عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَخْتَصِمُونَ إِلَيْهِ فِي وَلَدٍ، وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ وَاحِدٍ، فَقَالَ لِلاثْنَيْنِ مِنْهُمَا: طِيبَا بِالْوَلَدِ لِهَذَا، فَقَالاَ: لاَ. ثُمَّ قَالَ لِلاثْنَيْنِ: طِيبَا بِالْوَلَدِ لِهَذَا، فَقَالاَ: لاَ. ثُمَّ قَالَ لِلاثْنَيْنِ: طِيبَا بِالْوَلَدِ لِهَذَا، فَقَالاَ: لاَ. ثُمَّ قَالَ: أَنْتُمْ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ، إِنِّي مُقْرِعٌ بَيْنَكُمْ، فَمَنْ قَرَعَ فَلَهُ الْوَلَدُ، وَعَلَيْهِ لِصَاحِبَيْهِ ثُلُثَا الدِّيَةِ، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَجَعَلَهُ لِمَنْ قَرَعَ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَضْرَاسُهُ أَوْ قَالَ: نَوَاجِذُهُ.

2829/38. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya Al Qaththan menceritakan kepada

453 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

kami dari Al Ajlah, dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Khalil, dari Zaid bin Arqam رضي الله عنه, dia berkata: Ketika aku duduk di sisi Nabi ﷺ, seorang laki-laki Yaman mendatangi beliau dan berkata, "Ada tiga orang penduduk Yaman datang kepada Ali untuk mengadukan persengketaan mereka atas seorang anak yang lahir dari seorang wanita yang telah mereka gauli dalam satu waktu masa suci. Ali lalu berkata kepada dua orang dari mereka, "Maukah kalian berdua kalau anak ini kuserahkan kepada dia?" Mereka berkata, "Tidak!" Lalu Ali berkata kepada dua orang dari mereka, "Maukah kalian berdua kalau anak ini kuserahkan kepada dia?" Mereka berkata, "Tidak!" Lalu Ali berkata kepada dua orang dari mereka, "Maukah kalian berdua kalau anak ini kuserahkan kepada dia?" Mereka berkata, "Tidak!" Ali berkata kepada mereka semua, "Kalau begitu kalian harus aku undi dan siapa yang undiannya jatuh padanya maka dialah bapak anak itu dan dia harus membayar denda kepada dua orang lain sebesar 2/3 *diyah.*"

Lalu Ali mengadakan undian dan menetapkan anak itu kepada yang dijatuhi undian tersebut. Mendengar itu Rasulullah ﷺ tertawa sampai-sampai gigi serinya terlihat. Atau dia berkata, "Gigi gerahamnya."[454]

Al Bukhari dan Muslim sepakat untuk tidak menjadikan Ajlah bin Abdullah Al Kindi sebagai *hujjah.* Mereka mencelanya karena ada satu hadits yang dia riwayatkan dari Abdullah bin Buraidah, akan tetapi dalam hal ini dia dikuatkan oleh tiga orang yang *tsiqah*, sehingga hadits ini menjadi *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[454] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Mereka berdua tidak menjadikan riwayat Al Ajlah sebagai hujjah (pegangan). Bahkan mereka mencelanya, karena ada satu hadits yang dia riwayatkan dari Abdullah bin Buraidah, tapi dalam hal ini dia dikuatkan oleh tiga orang yang *tsiqah*, sehingga hadits ini *shahih*, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya."

٢٨٣٠/٣٩- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، ابْنِي هَذَا كَانَ بَطْنِي لَهُ وِعَاءً، وَثَدْيِي لَهُ سِقَاءً، وَحِجْرِي لَهُ حِوَاءً، وَإِنَّ أَبَاهُ طَلَّقَنِي، وَأَرَادَ أَنْ يَنْزِعَهُ عَنِّي. قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تَنْكِحِي.

2830/39. Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khalid Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Amr Al Auza'i menceritakan kepadaku, Amr bin Syu'aib menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, yaitu Abdullah bin Amr, bahwa ada seorang wanita berkata, "Wahai Rasulullah, anakku ini berasal dari perutku, air susuku sebagai minumannya, dan di pangkuankulah dia mendapat kehangatan. Ayahnya telah menceraikan diriku, namun dia ingin mengambil anakku ini dariku." Rasulullah ﷺ lalu bersabda kepadanya, "*Kamu lebih berhak memelihara anak itu selama kamu belum menikah lagi.*"[455]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٣١/٤٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ،

[455] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتِي ثَلَاثًا، فَخَرَجَتْ تَجُذُّ نَخْلًا لَهَا، فَلَقِيَهَا رَجُلٌ فَنَهَاهَا، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْرُجِي فَجُذِّي، لَعَلَّكِ أَنْ تَصَّدَّقِي مِنْهُ أَوْ تَفْعَلِي خَيْرًا.

2831/40. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku dari Jabir ﷺ, dia berkata: Bibiku (dari pihak ibu) dithalak tiga, lalu dia keluar mengguncang pohon kurma miliknya. Kemudian seseorang menemuinya dan melarangnya melakukan itu. Lalu dia pun mendatangi Nabi ﷺ dan melaporkan perihalnya, maka Nabi ﷺ bersabda, "*Keluar dan guncanglah (pohon kurma itu) siapa tahu dengan itu (buahnya) kamu dapat bersedekah atau berbuat kebaikan!*"[456]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٣٢/٤١- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سَعْدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، حَدَّثَتْنِي زَيْنَبُ بِنْتُ كَعْبٍ، عَنْ فُرَيْعَةَ بِنْتِ مَالِكٍ، أَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْلَاجٍ لَهُ، فَقُتِلَ بِطَرَفِ الْقَدُومِ -قَالَ حَمَّادٌ: وَهُوَ مَوْضِعُ

[456] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al Musnad* dari Al Qatthan dari Ibnu Juraij sesuai syarat Muslim."

مَاءِ- قَالَتْ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ مِنْ حَالِي، وَذَكَرْتُ لَهُ النُّقْلَةَ إِلَى إِخْوَتِي، قَالَتْ: فَرَخَّصَ لِي، فَلَمَّا جَاوَزْتُ نَادَانِي، فَقَالَ: امْكُثِي فِي بَيْتِكِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ.

2832/41. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Abu Nu'man Muhammad bin Al Fadhl dan Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sa'd bin Ka'b bin Ujrah menceritakan kepada kami, Zainab binti Ka'b menceritakan kepadaku dari Furai'ah binti Malik, bahwa suaminya keluar mencari beberapa budaknya atau *a'laj* (A'laj adalah orang yang kuat badannya atau seorang kafir *ajami*-ed) yang melarikan diri, lalu dia terbunuh di Tharaf Al Qudum (Hammad berkata, "Itu adalah nama sebuah mata air."), lalu aku mendatangi Nabi ﷺ untuk mengabarkan keadaanku dan meminta agar aku bisa tinggal bersama saudara-saudaraku. Awalnya beliau mengizinkan, tapi begitu aku beranjak, beliau kembali memanggilku dan berkata, "*Tetaplah di rumahmu sampai masa yang ditentukan (masa iddah) dalam Al Kitab selesai.*"[457]

٢٨٣٣/٤٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَمَّتَهُ زَيْنَبَ بِنْتَ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ فُرَيْعَةَ بِنْتَ مَالِكٍ أُخْتَ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَتْ: خَرَجَ زَوْجِي فِي طَلَبِ أَعْبُدٍ لَهُ فَأَدْرَكَهُمْ بِطَرَفِ الْقَدُومِ

---

[457] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

فَقَتَلُوهُ، فَأَتَانِي نَعْيُهُ وَأَنَا فِي دَارٍ شَاسِعَةٍ مِنْ دُورِ أَهْلِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّهُ أَتَانِي نَعْيُ زَوْجِي، وَأَنَا فِي دَارٍ شَاسِعَةٍ مِنْ دُورِ أَهْلِي، وَلَمْ يَدَعْ لِي نَفَقَةً وَلاَ مَالاً، وَلَيْسَ الْمَسْكَنُ لِي، وَلَوْ تَحَوَّلْتُ إِلَى إِخْوَتِي وَأَهْلِي كَانَ أَرْفَقَ بِي فِي بَعْضِ شَأْنِي. فَقَالَ: تَحَوَّلِي، فَلَمَّا خَرَجْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ، أَوِ الْحُجْرَةِ دَعَانِي، أَوْ أَمَرَ بِي فَدُعِيتُ لَهُ، فَقَالَ: امْكُثِي فِي الْبَيْتِ الَّذِي أَتَاكِ فِيهِ نَعْيُ زَوْجِكِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ، فَاعْتَدَّتْ فِيهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ: فَأَرْسَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ إِلَيَّ فَأَتَيْتُهُ فَحَدَّثْتُهُ فَأَخَذَ بِهِ.

2833/42. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami), Yahya bin Sa'id memberitakan (kepada kami), bahwa Sa'd bin Ishaq bin Ka'b bin Ujrah mengabarkan kepadanya, bahwa bibinya (yaitu Zainab binti Ka'b) mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Furai'ah binti Malik (saudari Abu Sa'id Al Khudri) berkata, "Suamiku pergi mencari para budaknya, dan dia menemukan mereka di tepi Al Qudum (nama mata air), namun mereka (para budak) telah membunuhnya. Kabar kematiannya pun terdengar, sementara aku sendiri sedang berada di rumah yang amburadul di perkampungan keluargaku.

Aku lalu mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, "Telah datang kabar kematian suamiku, sementara aku tinggal di rumah yang amburadul di perkampungan keluargaku. Selain itu, suamiku tidak meninggalkan uang belanja untukku. Jadi, bolehkah aku tinggal di rumah saudara-saudaraku, karena itu lebih ringan bagiku?" Beliau berkata, "*Pindahlah!*" Tapi ketika aku keluar dari masjid atau kamar,

beliau kembali memanggilku dan berkata, *"Tetap tinggal di tempat engkau mendengar kabar kematian suamimu itu, sampai masa yang ditetapkan oleh Al Kitab habis."*

Aku pun beriddah di dalam rumah itu selama 4 bulan 10 hari.

Usman bin Affan lalu mengutus seseorang kepadaku, maka aku menghadapnya dan menceritakan peristiwa tersebut. Dia pun menjadikan itu sebagai landasan keputusannya.[458]

Sanad hadits ini *shahih* dari dua sisinya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Malik bin Anas juga meriwayatkannya dalam *Al Muwaththa`* dari Sa'd bin Ishaq bin Ka'b bin Ujrah, dia berkata: Muhammad bin Yahya Adz-Dzuhali.

Hadits ini *shahih mahfuzh.*

Mereka ada dua, yaitu Ishaq bin Ka'b (yang paling terkenal) dan Ishaq bin Sa'd bin Ka'b. Yahya bin Sa'id Al Anshari meriwayatkan hadits ini dari mereka berdua, oleh karena itu hilanglah sifat *majhul* pada diri mereka berdua.

٢٨٣٤/٤٣- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ أَحْمَدَ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: طُلِّقَتِ امْرَأَةٌ فَمَكَثَتْ ثَلاَثًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، فَوَضَعَتْ حَمْلَهَا، ثُمَّ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ لَهَا: تَزَوَّجِي.

---

458 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*, diriwayatkan oleh Malik dalam *Al Muwaththa`*."

2834/43. Abu Ja'far Ahmad bin Ahmad Al Faqih mengabarkan kepadaku dari asal kitabnya di Bukhara, Abu Ali Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ali bin Hakim Al Audi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mush'ab bin Amir, dari Aisyah ﵂, dia berkata, "Ada seorang wanita yang dithalak tinggal di rumahnya selama dua puluh tiga malam, lalu melahirkan janin yang dia kandung. Kemudian dia mendatangi Nabi ﷺ dan mengadukan hal itu, dan beliau pun bersabda kepadanya, *'Menikahlah'*."[459]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٣٥/٤٤- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي ذِي الْقَعْدَةِ سَنَةَ ثَمَانٍ وَتِسْعِينَ وَثَلاثِ مِائَةٍ، أَنْبَأَ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ يُونُسَ الْعَصَّارُ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمَلِيحِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي الْقَاسِمِ، عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ فَكَرِهَتْهُ، وَكَانَ شَدِيدًا عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَتْ لِلزُّبَيْرِ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، رَوِّحْنِي بِتَطْلِيقَةٍ. قَالَتْ: وَذَلِكَ حِينَ وَجَدَتِ الطَّلْقَ. قَالَ: وَمَا يَنْفَعُكِ أَنْ أُطَلِّقَكِ تَطْلِيقَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ أُرَاجِعَكِ؟ قَالَتْ: إِنِّي أَجِدُنِي أَسْتَرْوِحُ إِلَى ذَلِكَ، قَالَ: فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقَةً وَاحِدَةً ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالَتْ لِجَارِيَتِهَا: أَغْلِقِي الأَبْوَابَ، قَالَ: فَوَضَعَتْ جَارِيَةً، فَقَالَ: فَأَتَى الزُّبَيْرُ فَبُشِّرَ

459 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

بِهَا، فَقَالَ: مَكَرَتْ بِي ابْنَةُ أَبِي مُعَيْطٍ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَأَبَانَهَا مِنْهُ.

2835/44. Al Hakim Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla* pada bulan Dzul Qa'dah tahun 398 H, Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Bagdadi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hasyim bin Yunus Al Ashshar menceritakan kepada kami di Mesir dari Ummu Kultsum binti Uqbah, bahwa dia pernah menjadi istri Az-Zubair bin Awwam, tapi dia tidak suka dengan Zubair karena kasar pada wanita, maka dia berkata kepada Zubair, "Wahai Abu Abdullah, beri aku ketenangan dengan menthalak diriku satu kali thalak!" Zubair berkata, "Apa gunanya kalau aku hanya menthalakmu dengan thalak satu, lalu aku bisa merujukmu kembali?!" Dia menjawab, "Aku akan lebih tenang dengan itu."

Akhirnya Zubair menthalaknya dengan thalak satu, lalu dia keluar rumah. Ummu Kaltsum lalu berkata kepada pembantunya, "Tutup pintu!"

Tak lama kemudian dia melahirkan seorang anak perempuan. Zubair kemudian datang dan mendapat kabar gembira itu. Dia berkata, "Aku telah ditipu oleh putri Abu Mu'aith." Dia lalu menemui Rasulullah ﷺ untuk mengadukan hal itu, tapi ternyata Rasulullah ﷺ menetapkan bahwa Zubair tidak lagi bisa rujuk kepada istrinya tersebut.[460]

Hadits ini *gharib,* namun sanadnya *shahih.*

Tentang Abu Al Malih, meskipun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan darinya, tapi dia tidak tertuduh berdusta karena dia adalah Imam Al Jazirah pada masanya.

---

[460] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "*Shahih gharib.*"

Ummu Kultsum adalah putri Uqbah binti Abu Mu'aith. Darinyalah putranya Humaid bin Abdurrahman meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Bukanlah termasuk pendusta orang yang mendamaikan manusia.*"

٢٨٣٦/٤٥ - حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ النَّضْرِ الْجُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ مَطَرٍ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ أَبِي ذُؤَيْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لاَ تُلَبِّسُوا عَلَيْنَا سُنَّةَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أُمِّ الْوَلَدِ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا سَيِّدُهَا عِدَّتُهَا أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

2836/45. Ali bin Isa bin Ibrahim Al Hiri menceritakan kepadaku, Muhammad bin Amr bin An-Nadhr Al Jurasyi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Salamah menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Mathar, dari Raja` bin Haywah, dari Qabishah bin Abi Dzu`aib, dari Amr bin Ash ﷺ, dia berkata, "Jangan mencampur aduk Sunnah Nabi kami Muhammad ﷺ dalam masalah *Ummul Walad* (budak wanita yang memiliki keturunan dari tuannya), yang jika tuannya meninggal dunia maka *iddah*-nya adalah empat bulan sepuluh hari."[461]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[461] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

٤٦/٢٨٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ الْكَلاَعِيِّ، حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ أَتَانِي رَجُلاَنِ، فَأَخَذَا بِضَبْعِي، فَأَتَيَا بِي جَبَلاً وَعْرًا، فَقَالاَ لِي: اصْعَدْ. فَقُلْتُ: إِنِّي لاَ أُطِيقُ. فَقَالاَ: إِنَّا سَنُسَهِّلُهُ لَكَ، فَصَعِدْتُ حَتَّى كُنْتُ فِي سَوَاءِ الْجَبَلِ، إِذَا أَنَا بِأَصْوَاتٍ شَدِيدَةٍ، قُلْتُ: مَا هَذِهِ الأَصْوَاتُ؟ قَالُوا: هَذَا هُوَ عُوَاءُ أَهْلِ النَّارِ، ثُمَّ انْطَلَقَ بِي، فَإِذَا بِقَوْمٍ مُعَلَّقِينَ بِعَرَاقِيبِهِمْ، مُشَقَّقَةً أَشْدَاقُهُمْ، تَسِيلُ أَشْدَاقُهُمْ دَمًا، فَقُلْتُ: مَا هَؤُلاَءِ؟ قَالَ: هَؤُلاَءِ الَّذِينَ يُفْطِرُونَ قَبْلَ تَحِلَّةِ صَوْمِهِمْ، ثُمَّ انْطَلَقَا بِي، فَإِذَا بِقَوْمٍ أَشَدِّ شَيْءٍ انْتِفَاخًا، وَأَنْتَنِهِ رِيحًا، وَأَسْوَئِهِ مَنْظَرًا، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلاَءِ؟ قَالَ: هَؤُلاَءِ الزَّانُونَ وَالزَّوَانِي، ثُمَّ انْطَلَقَ بِي، فَإِذَا أَنَا بِنِسَاءٍ تَنْهَشُ ثُدِيَّهُنَّ الْحَيَّاتُ، فَقُلْتُ: مَا بَالُ هَؤُلاَءِ؟ فَقَالَ: هَؤُلاَءِ اللَّوَاتِي يَمْنَعْنَ أَوْلاَدَهُنَّ أَلْبَانَهُنَّ، ثُمَّ انْطَلَقَ بِي فَإِذَا بِغِلْمَانٍ يَلْعَبُونَ بَيْنَ نَهْرَيْنِ، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلاَءِ؟ قَالَ: هَؤُلاَءِ ذَرَارِيُّ الْمُؤْمِنِينَ، ثُمَّ شَرَفَ لِي شَرَفٌ فَإِذَا أَنَا بِثَلاَثَةِ نَفَرٍ يَشْرَبُونَ مِنْ خَمْرٍ لَهُمْ، قُلْتُ: مَنْ هَؤُلاَءِ؟ قَالَ: هَؤُلاَءِ جَعْفَرُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ، ثُمَّ شَرَفَ لِي شَرَفٌ آخَرُ، فَإِذَا أَنَا بِثَلاَثَةِ نَفَرٍ، قُلْتُ: مَنْ هَؤُلاَءِ؟ قَالَ: إِبْرَاهِيمُ، وَمُوسَى، وَعِيسَى عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ يَنْتَظِرُونَكَ.

2837/46. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakr At-Tinisi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin

Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami dari Sulaim bin Amir Al Kala'i, Abu Umamah Al Bahili ﷺ menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ketika aku sedang tidur, tiba-tiba ada dua orang laki-laki yang mendatangiku, lalu mengambil lengan bajuku dan membawaku ke sebuah gunung yang permukaannya tidak rata. Mereka berdua berkata kepadaku, 'Naiklah!' Aku berkata, 'Aku tidak sanggup'. Mereka berkata, 'Kami akan mempermudahnya untukmu'. Aku pun naik sampai aku tiba di puncak gunung yang sudah rata. Tiba-tiba saja aku mendengar suara yang sangat keras, maka aku bertanya, 'Suara apa itu?' Mereka menjawab, 'Itu adalah suara-suara para penghuni neraka'.*

Mereka lalu membawaku, dan aku melihat orang-orang yang digantung dengan tulang keting mereka di atas, sedangkan dagu mereka dipecahkan, sehingga mengeluarkan darah. Aku bertanya 'Siapa mereka?' Mereka menjawab, 'Itu adalah orang-orang yang sengaja tidak puasa pada bulan Ramadhan sebelum sempurna puasa mereka'.

Mereka kemudian membawaku lagi, dan kali ini aku mencium bau yang sangat busuk dan pemandangan yang sangat menjijikkan. Aku bertanya, 'Siapa mereka?' mereka menjawab, "Mereka adalah para pezina laki-laki dan perempuan."

Mereka kemudian membawaku lagi, dan kali ini aku melihat para wanita yang payudaranya digigit oleh ular-ular kecil. Aku bertanya, 'Ada apa dengan mereka?' Mereka menjawab, 'Itu adalah para wanita yang tidak mau menyusui anaknya'.

Mereka kemudian membawaku ke tempat lain, dan kali ini aku melihat anak-anak kecil sedang bermain di antara dua sungai. Aku bertanya, 'Siapa mereka?' Keduanya menjawab, 'Mereka adalah anak-anak kecil dari kaum mukminin'.

Mereka kemudian membawaku lagi, dan sampailah kami di sebuah tempat yang tinggi, dan di sana ada tiga orang sedang meminum khamer. Aku bertanya, 'Siapa mereka?' Kedua orang ini menjawab, "Mereka adalah Ja'far bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, dan Abdullah bin Rawahah."

Selanjutnya mereka menaikkan aku ke gundukan (tempat yang tinggi) lain, dan di sana ada tiga orang juga, maka aku bertanya, 'Siapa mereka?' Keduanya menjawab, 'Mereka adalah Ibrahim, Musa, dan Isa 'alaihimus-salam, sedang menunggu dirimu.'"[462]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Al Bukhari menjadikan semua perawinya sebagai *hujjah*, kecuali Sulaim bin Amir, yang dijadikan *hujjah* hanya oleh Muslim.

٢٨٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِي أَبُو ثَابِتٍ زَيْدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدٍ، أَنَّ أَبَاهُ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ فَارَقَ جَمِيلَةَ بِنْتَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ وَهِيَ حَامِلَةٌ بِمُحَمَّدٍ، فَلَمَّا وَلَدَتْهُ حَلَفَتْ أَنْ لَا تُلْبِنَهُ مِنْ لَبَنِهَا، فَدَعَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَزَقَ فِي فِيهِ، وَحَنَّكَهُ بِتَمْرَةِ عَجْوَةٍ، وَسَمَّاهُ مُحَمَّدًا، وَقَالَ: اخْتَلِفْ بِهِ فَإِنَّ اللهَ رَازِقُهُ فَأَتَيْتُهُ الْيَوْمَ الْأَوَّلَ وَالثَّانِي وَالثَّالِثَ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ الْعَرَبِ تَسْأَلُ عَنْ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ، فَقُلْتُ: مَا تُرِيدِينَ مِنْهُ؟ أَنَا ثَابِتٌ، فَقَالَتْ: أُرِيتُ

---

462 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

فِي مَنَامِي هَذِهِ كَأَنِّي أُرْضِعُ ابْنًا لَهُ، يُقَالُ لَهُ مُحَمَّدٌ، فَقَالَ: فَأَنَا ثَابِتٌ، وَهَذَا ابْنِي مُحَمَّدٌ، قَالَ: وَإِنَّ دِرْعَهَا يَتَعَصَّرُ مِنْ لَبَنِهَا.

2838/47. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Abu Tsabit Zaid bin Ishaq bin Ismail bin Muhammad bin Tsabit, bin Qais bin Syammas menceritakan kepadaku, Ismail bin Muhammad bin Tsabit bin Qais bin Syammas menceritakan kepadaku dari ayahnya Muhammad, bahwa ayahnya (yaitu Tsabit bin Qais) menceraikan Jamilah binti Abdullah bin Ubay yang sedang mengandung Muhammad. Ketika Muhammad ini lahir, ibunya bersumpah tidak akan menyusuinya dari air susunya sendiri. Akhirnya Rasulullah ﷺ meminta supaya bayi ini dibawakan kepadanya. Rasul lalu meludah di mulut bayi itu, men-*tahnik*-nya dengan sebutir kurma ajwah, lalu memberikannya nama Muhammad.

Aku lalu mendatangi beliau lagi, dan Allahlah yang memberi bayi ini rezeki. Aku mendatangi beliau pada hari pertama, kedua, dan ketiga. Kemudian datanglah seorang wanita dari kalangan Arab menanyakan Tsabit bin Qais, maka aku bertanya kepadanya, "Apa urusanmu dengan Tsabit? Akulah Tsabit bin Qais." Dia berkata, "Aku bermimpi seolah-olah aku menyusui anaknya yang bernama Muhammad." Tsabit berkata, "Aku Tsabit, dan ini anakku, Muhammad." Wanita itu pun menyusui Muhammad dan air susunya lancar dihisap olehnya.[463]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[463] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٢٨٣٩/٤٨- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مَسْعُودٌ، حَدَّثَنَا شِبْلُ بْنُ عَبَّادٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، قَالَ: قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: نُسِخَتْ هَذِهِ الآيَةُ عِدَّتُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، فَتَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ، وَهُوَ قَوْلُهُ تَعَالَى ﴿ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ﴾ قَالَ عَطَاءٌ: إِنْ شَاءَتِ اعْتَدَّتْ عِنْدَ أَهْلِهَا، وَسَكَنَتْ فِي وَصِيَّتِهَا، وَإِنْ شَاءَتْ خَرَجَتْ لِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ ﴾، قَالَ عَطَاءٌ: ثُمَّ جَاءَ الْمِيرَاثُ فَنَسَخَ السُّكْنَى، فَتَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ.

2839/48. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, Mas'ud menceritakan kepada kami, Syibl bin Abbad menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Nujaih, dia berkata: Atha berkata: Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ayat ini dihapus hukumnya yaitu menjalankan iddah di rumahnya menjadi mereka boleh melaksanakan iddah di mana saja mereka mau, yaitu firman Allah, *'Tidak ada penyulitan...'*." (Qs. Al Baqarah [2]: 240).

Atha berkata, "Kalau mereka mau, mereka boleh menghabiskan masa *iddah* di rumah keluarga mereka dan tinggal dalam penempatannya. Atau, mereka juga bisa keluar, sesuai firman Allah, *'Maka tidak ada dosa bagimu terhadap apa yang mereka lakukan...'*.

Kemudian turunlah tentang pembagian warisan, sehingga dihapuslah hukum penyediaan tempat tinggal, sehingga mereka (para janda) boleh menghabiskan masa *iddah* di mana saja mereka mau."[464]

---

[464] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٤٠/٤٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: جَاءَ مِسْكِينٌ لِبَعْضِ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: إِنَّ سَيِّدِي يُكْرِهُنِي عَلَى الْبِغَاءِ، فَنَزَلَ فِي ذَلِكَ: ﴿وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَـٰتِكُمْ عَلَى ٱلْبِغَآءِ﴾.

2840/49. Abu Bakar bin Ismail bin Muhammad Al Faqih mengabarkan kepada kami di Riyy, Muhammad bin Al Faraj Al Azraq menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu juraij mengabarkan kepadaku, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Ada orang miskin dari kalangan Anshar berkata, "Majikanku memaksaku untuk melacur." Lalu turunlah ayat, *"Dan janganlah kalian memaksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran."* (Qs. An-Nuur [24]: 33).[465]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Ini adalah akhir kitab Thalak dan awal kitab Pembebasan Budak.

[465] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

كِتَابُ الْعِتْقِ

PEMBEBASAN BUDAK

٢٨٤١/١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرَةَ بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ قَيْسٍ الْجُذَامِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً فَكَّ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْ أَعْضَائِهِ عُضْوًا مِنْ أَعْضَائِهِ مِنَ النَّارِ.

2841/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Bakrah Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Qais Al Judzami, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa memerdekakan budak, maka Allah akan membebaskan semua anggota tubuhnya dari api neraka sesuai anggota tubuh yang ada pada budak itu."*[466]

[466] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari Abu Musa Al Asy'ari dan Watsilah bin Al Asqa.

Hadits Abu Musa:

٢/٢٨٤٢- فَحَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ الْعَسْقَلاَنِيُّ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الْحُمَيْدِيُّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ بَشَّارٍ الرَّمَادِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنِي شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ، يُقَالُ لَهُ شُعْبَةُ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى وَمَعَهُ بَنُوهُ، فَقَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِحَدِيثٍ حَدَّثَنِي بِهِ أَبِي؟ قَالُوا: بَلَى يَا أَبَتِ، فَحَدِّثْنَا. قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً - أَوْ عَبْدًا - كَانَتْ فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ عُضْوًا بِعُضْوٍ.

2842/2. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Al Husain bin Dizil, Adam bin Abu Iyas Al Asqalani, dan Abdullah bin Az-Zubair Al Humaidi dan Ibrahim bin Basysyar Ar-Ramadi, mereka berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, seorang syaikh dari Kufah yang bernama Syu'bah menceritakan kepadaku, dia berkata: Kami pernah bersama Abu Burdah bin Abu Musa, sementara dia bersama anak-anaknya, dia berkata, "Maukah kalian aku ceritakan tentang sebuah hadits yang diceritakan oleh ayahku kepadaku?" Mereka menjawab, "Tentu kami mau, wahai ayahku, ceritakanlah kepada kami!" Dia berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa memerdekakan seorang budak, maka setiap*

anggota tubuh dari budak itu akan membebaskannya dari api neraka'."[467]

Hadits Watsilah:

٣/٢٨٤٣- فَحَدَّثْنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُتْبَةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي عَبْلَةَ، عَنِ الْعَرِيفِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: أَتَيْنَا وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَيْسَ فِيهِ زِيَادَةٌ وَلاَ نُقْصَانٌ، فَغَضِبَ، وَقَالَ: إِنَّ مُصْحَفَ أَحَدِكُمْ مُعَلَّقٌ فِي بَيْتِهِ، وَهُوَ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ. قَالَ: فَقُلْنَا: لَيْسَ هَذَا أَرَدْنَا، أَرَدْنَا أَنْ تُحَدِّثَنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَاحِبٍ لَنَا قَدْ أَوْجَبَ - يَعْنِي- النَّارَ، فَقَالَ: أَعْتِقُوا عَنْهُ، يُعْتِقِ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ، عَرِيفٌ هَذَا لَقَبٌ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ.

2843/3. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Ablah menceritakan kepada kami dari Al Arif bin Ad-Dailami, dia berkata: Kami mendatangi Watsilah bin Al Asqa ﷺ, dan kami berkata kepadanya, "Ceritakanlah kepada kami sebuah hadits yang engkau dengar dari Rasulullah ﷺ, tanpa ada tambahan atau pengurangan!" Dia marah, lalu berkata, "Sesungguhnya mushaf kalian masih tergantung di dalam rumah kalian, dan kalian menambahkan

[467] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

serta menguranginya?" Mereka berkata, "Bukan itu maksud kami, kami hanya ingin engkau menceritakan kepada kami ucapan yang engkau dengar sendiri dari Rasulullah ﷺ." Dia pun berkata, "Kami pernah mendatangi Rasulullah ﷺ untuk mengabarkan perihal salah seorang teman kami yang sudah sepantasnya masuk neraka. Beliau lalu berkata kepada kami, *'Merdekakanlah seorang budak atas nama dirinya, maka dengan itu Allah akan membebaskan setiap anggota tubuhnya dari neraka sesuai anggota tubuh yang ada pada budak yang dimerdekakan itu'.*"[468]

Arif adalah gelar bagi Abdullah bin Ad-Dailami.

٢٨٤٤/٤ - حَدَّثَنَا بِصِحَّةِ مَا ذَكَرْتُهُ أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ فِرَاسٍ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سُهَيْلٍ الدِّمْيَاطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَالِمٍ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي عَبْلَةَ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا بِأَرِيحَاءَ فَمَرَّ بِي وَاثِلَةُ بْنُ الْأَسْقَعِ مُتَوَكِّئًا عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ، فَأَجْلَسَهُ ثُمَّ جَاءَ إِلَيَّ، فَقَالَ: عَجَبٌ مَا حَدَّثَنِي هَذَا الشَّيْخُ يَعْنِي وَاثِلَةَ، قُلْتُ: مَا حَدَّثَكَ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي كُنْتُ جَالِسًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَأَتَاهُ نَفَرٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ صَاحِبَنَا قَدْ أَوْجَبَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْتِقُوا عَنْهُ يُعْتِقِ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهَا عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ.

2844/4. Guna memastikan ke-*shahih*-an apa yang kami sebutkan, maka Abu Ishaq bin Ibrahim bin Firas Al Faqih menceritakan kepada kami, Bakr bin Suhail Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf At-Tinnisi

---

[468] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

menceritakan kepada kami, Abdullah bin Salim menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Ablah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah duduk di Ariha, lalu lewatlah Watsilah bin Al Asqa yang bersandar pada Abdullah bin Ad-Dailami yang kemudian mendudukkannya. Dia lalu mendatangiku dan berkata, "Betapa kagumnya aku dengan apa yang diceritakan kepadaku oleh syaikh itu (maksudnya Watsilah)." Aku berkata, "Apa yang diceritakannya kepadamu?" Dia menjawab, "Dia menceritakan kepadaku: Aku pernah duduk bersama Rasulullah ﷺ dalam Perang Tabuk, lalu ada beberapa orang dari bani Sulaim yang berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya teman kami itu sudah dipastikan masuk neraka'. Rasulullah ﷺ pun bersabda, *'Kalau begitu merdekakanlah seorang budak atas nama teman kalian itu, karena dengan itu Allah akan membebaskannya dari api neraka sesuai setiap anggota tubuh yang ada pada budak itu'.*"[469]

Oleh karena itu, hadits Watsilah menjadi *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim karena adanya riwayat-riwayat ini.

Muslim juga meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah yang redaksinya tentang pembebasan seorang muslim oleh seorang muslim.

٢٨٤٥/٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي عَبْلَةَ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ، سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَعْتَقَ مُسْلِمًا، كَانَ فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْ هَذَا عُضْوًا مِنْ هَذَا.

---

[469] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*. Al Arif namanya adalah Abdullah."

2845/5. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Ablah menceritakan kepada kami dari Abdul A'la Ad-Dailami, dari Watsilah bin Al Asqa, dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa memerdekakan seorang muslim, maka itu akan menjadi pelepasnya dari neraka sesuai anggota tubuh budak itu."*[470]

Abdul A'la ini adalah Abdullah bin Ad-Dailami, sebagaimana kami katakan tentang Arif.

٦/٢٨٤٦- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا حَبِيبَةَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، وَأَبُو حُذَيْفَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي حَبِيبَةَ الطَّائِيِّ، قَالَ: أَوْصَى إِلَيَّ أَخِي بِطَائِفَةٍ مِنْ مَالِهِ، فَلَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَقُلْتُ: إِنَّ أَخِي قَدْ أَوْصَى إِلَيَّ بِطَائِفَةٍ مِنْ مَالِهِ، فَأَيْنَ أَضَعُهُ، فِي الْفُقَرَاءِ أَوِ الْمَسَاكِينِ أَوِ الْمُهَاجِرِينَ؟ فَقَالَ: أَمَّا أَنَا، فَلَوْ كُنْتُ لَمْ أَعْدِلْ بِالْمُجَاهِدِينَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الَّذِي يُعْتِقُ عِنْدَ الْمَوْتِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي إِذَا شَبِعَ.

---

[470] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ayyub bin Suwaid, Ibnu Abi Albah menceritakan kepada kami dari Abdul A'la Ad-Dailami, dari Watsilah, lalu dia menyebutkan haditsnya."

2846/6. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi di Hamdan mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq bahwa dia mendengar Abu Habibah.

Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim dan Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Habibah Ath-Tha`i, dia berkata: Saudaraku mewasiatkan kepadaku sejumlah hartanya. Aku lalu bertemu dengan Abu Ad-Darda, maka aku berkata kepadanya, "Saudaraku mewasiatkan sejumlah hartanya kepadaku, maka kemanakah aku menginfakkan harta ini, kepada orang fakir, orang miskin, atau orang Muhajirin?" Dia menjawab, "Adapun aku, jika aku tidak berbuat adil kepada para mujahidin, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Perumpamaan bagi orang yang memerdekakan budak ketika matinya adalah seperti orang yang memberi hadiah ketika dia telah kenyang'*."[471]

Ini adalah redaksi hadits Ats-Tsauri, dan sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٤٧/٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي وَأَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا،

[471] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

قَالَتْ: أَعْتَقْتُ جَارِيَةً لِي فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِعِتْقِهَا، فَقَالَ: أَمَا إِنَّكِ لَوْ كُنْتِ أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لأَجْرِكِ.

2847/7. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ibrahim bin Ishaq Al Qadhi dan Ahmad bin Hazim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ya'la bin Ubaid Ath-Thanafusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdillah Al Asyajj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Maimunah ﵂, dia berkata, "Aku memerdekakan seorang budak (wanita) milikku, lalu masuklah Nabi ﷺ kepadaku, dan aku mengabarkan akan hal itu. Beliau lalu berkata, *"Padahal jika kamu berikan dia kepada paman-pamanmu maka itu akan lebih besar pahalanya."*[472]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٤٨/٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ صَالِحُ بْنُ رُسْتُمَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَعْدٍ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، وَكَانَ سَعْدٌ مَمْلُوكًا لَهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ خِدْمَتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا بَكْرٍ أَعْتِقْ سَعْدًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لَنَا غَيْرُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَتْكَ الرِّجَالُ، أَتَتْكَ الرِّجَالُ.

---

472 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

2848/8. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Mukram Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Usman bin Umar menceritakan kepada kami, Abu Amir Shalih bin Rustum menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Sa'd *maula* Abi Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq, sementara Sa'd masih menjadi budaknya dan Rasulullah ﷺ kagum akan pelayanan yang diberikan Sa'd kepada majikannya, *"Wahai Abu Bakar, merdekakanlah Sa'd!"* Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak memiliki budak lain selain dia." Beliau berkata, ***"Akan datang kepadamu beberapa orang, akan datang kepadamu beberapa orang."***[473]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٤٩/٩- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُمْهَانَ، حَدَّثَنِي سَفِينَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَتْ لِي أُمُّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أُعْتِقُكَ وَأَشْتَرِطُ عَلَيْكَ أَنْ تَخْدُمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عِشْتَ، قَالَ: قُلْتُ: لَوْ أَنَّكِ لَمْ تَشْتَرِطِي عَلَيَّ مَا فَارَقْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عِشْتُ. قَالَ: فَأَعْتَقَتْنِي وَاشْتَرَطَتْ عَلَيَّ أَنْ أَخْدُمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عِشْتُ.

2849/9. Abu Ahmad Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sa'id bin Jamhan menceritakan kepada kami, Safinah ﷺ

[473] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

menceritakan kepadaku, dia berkata: Ummu Salamah ﷺ berkata kepadaku, "Aku memerdekakanmu tapi aku mensyaratkanmu untuk selalu melayani Rasulullah ﷺ selama kamu hidup." Aku berkata, "Andaipun kau tidak mensyaratkan itu kepadaku, aku tidak akan memisahkan diri dari Rasulullah ﷺ selama aku hidup."

Dia (Safinah) berkata, "Dia lalu memerdekakanku dan memberiku syarat untuk selalu melayani Rasulullah ﷺ selama aku masih hidup."[474]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٥٠/١٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلَالِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَجُلٌ: أَعْتِقُ عَنِ ابْنِي يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2850/10. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Walid Al Adani menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abi Tsabit, dari Atha, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku memerdekakan budak atas nama anakku?" Beliau menjawab, *"Ya."*[475]

---

[474] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
Dalam haditsnya terdapat redaksi, "Dia pun memerdekakanku dan memberikanku syarat itu."

[475] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٨٥١- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مُحَرَّمٍ فَهُوَ حُرٌّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ، بِإِسْنَادِهِ سَوَاءً أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلاَءِ، وَعَنْ هِبَتِهِ.

سَمِعْتُ أَبَا عَلِيٍّ الْحَافِظَ يَقُولُ: إِنَّمَا ذَكَرْتُ الْمَتْنَ الثَّانِي لِيُزَوِّرَ بِهِ الزُّهْرِيُّ، عَنْ ضَمْرَةَ.

2851/11. Abu Ali Hasan bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah dan Abdullah bin Muhammad bin Salim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Muhammad bin Yusuf Al Firyabi menceritakan kepada kami, Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa memiliki budak yang masih ada hubungan rahim (hubungan darah) dengannya, maka budak itu merdeka (secara otomatis)."*[476]

[476] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Abu Ali juga menceritakan kepada kami dengan sanadnya yang sama tadi, bahwa Rasulullah ﷺ melarang jual beli atau menghibahkan hak *wala`*.

Aku mendengar Abu Ali Al Hafizh berkata, "Aku hanya menyebutkan matan yang kedua agar riwayat Az-Zuhri dari Abu Dhamrah terlengkapi."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini *shahih mahfuzh* dari Samurah bin Jundab:

٢٨٥٢/١٢ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ الْمَرْوَزِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، وَقَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مُحَرَّمٍ فَهُوَ حُرٌّ.

2852/12. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Salamah memberitakan (kepada kami), Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali dan Ishaq bin Manshur Al Marwaazi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Bakr Al Bursani menceritakan

kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal dan Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa memiliki budak yang ternyata masih mempunyai hubungan darah (muharam), maka budak itu merdeka."*[477]

٢٨٥٣/١٣- حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، نا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَافِظُ أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَدُ الزِّنَا شَرُّ الثَّلاَثَةِ.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: لأَنْ أُمَتَّعَ بِسَوْطٍ فِي سَبِيلِ اللهِ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ أُعْتِقَ وَلَدَ زِنْيَةٍ.

2853/13. Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih menceritakan kepada kami di Bukhara, Shalih bin Muhammad Al Hafizh Abu Rabi Az-Zahrani, Usman bin Abi Syaibah, dan Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, mereka berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Anak zina adalah yang terjelek di antara tiga golongan."*

Abu Hurairah berkata, "Menikmati cambukan di jalan Allah lebih aku sukai daripada memerdekakan seorang anak zina."[478]

---

[477] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

[478] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, dan syahidnya." Dia lalu menyebutkan hadits no. 2854.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* berupa hadits Abu Salamah dari Abu Hurairah:

٢٨٥٤/١٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَدُ الزِّنَا شَرُّ الثَّلاَثَةِ.

2854/14. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abu Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Anak hasil perzinaan masuk ke dalam tiga jenis orang terburuk.*"[479]

٢٨٥٥/١٥- فَحَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُمَرَ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: بَلَغَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لأَنْ أُمَتِّعَ بِسَوْطٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ وَلَدَ الزِّنَا، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَلَدُ الزِّنَا شَرُّ الثَّلاَثَةِ،

---

[479] Lih. no. 2853.

وَإِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: رَحِمَ اللهُ أَبَا هُرَيْرَةَ أَسَاءَ سَمْعًا فَأَسَاءَ إِصَابَةً.

أَمَّا قَوْلُهُ: لأَنْ أُمَتِّعَ بِسَوْطٍ فِي سَبِيلِ اللهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ وَلَدَ الزِّنَا أَنَّهَا لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿فَلَا ٱقْتَحَمَ ٱلْعَقَبَةَ ﴿١١﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْعَقَبَةُ ﴿١٢﴾﴾ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا عِنْدَنَا مَا نُعْتِقُ إِلاَّ أَنَّ أَحَدَنَا لَهُ جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ تَخْدُمُهُ، وَتَسْعَى عَلَيْهِ، فَلَوْ أَمَرْنَاهُنَّ فَزَنَيْنَ، فَجِئْنَ بِالأَوْلاَدِ فَأَعْتَقْنَاهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ أُمَتِّعْ بِسَوْطٍ فِي سَبِيلِ اللهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ آمُرَ بِالزِّنَا، ثُمَّ أُعْتِقَ الْوَلَدَ.

وَأَمَّا قَوْلُهُ: وَلَدُ الزِّنَا شَرُّ الثَّلاَثَةِ فَلَمْ يَكُنِ الْحَدِيثُ عَلَى هَذَا، إِنَّمَا كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُنَافِقِينَ، يُؤْذِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يَعْذِرُنِي مِنْ فُلاَنٍ؟ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَعَ مَا بِهِ وَلَدُ زِنًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ شَرُّ الثَّلاَثَةِ وَاللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: ﴿وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ﴾.

وَأَمَّا قَوْلُهُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، فَلَمْ يَكُنِ الْحَدِيثُ عَلَى هَذَا، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِدَارِ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ قَدْ مَاتَ، وَأَهْلُهُ يَبْكُونَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ يَبْكُونَ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَيُعَذَّبُ، وَاللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: ﴿لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا﴾.

2855/5. Asy-Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Umar bin Syaqiq menceritakan kepada

kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dia berkata: Telah sampai kepada Aisyah ﵂ perkataan Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Menikmati cambukan di jalan Allah lebih aku sukai daripada memerdekakan seorang anak zina.*" Rasulullah ﷺ juga bersabda, "*Anak zina masuk ke dalam tiga jenis orang yang terburuk.*" Beliau juga bersabda, "*Sesungguhnya mayit akan disiksa oleh tangisan keluarga atas dirinya.*"

Aisyah berkata, "Semoga Allah merahmati Abu Hurairah, karena pendengaran yang salah menyebabkan pemahaman yang salah. Adapun tentang sabda beliau, '*Menikmati cambukan di jalan Allah lebih aku sukai daripada memerdekakan anak zina*', adalah ketika turunnya ayat, '*Maka tidakkah sebaiknya (dengan hartanya itu) dia menempuh jalan yang mendaki lagi sukar? Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu?*' (Qs. Al Balad [90]: 11-12). Seseorang lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, kami tidak memiliki budak yang dapat kami merdekakan melainkan salah seorang dari kami memiliki seorang budak wanita hitam yang membantunya, maka bolehkah kami suruh dia berzina lalu dia datang membawa anak-anak, lalu kami merdekakan mereka?' Rasulullah ﷺ menjawab, '*Menikmati cambukan di jalan Allah lebih aku sukai daripada aku harus memerintahkan orang berzina lalu aku memerdekakan anak hasil (perzinaan tersebut)*'. Sedangkan sabda beliau '*anak zina masuk dalam tiga jenis orang yang terburuk*', tidak demikian perkataannya, dan yang benar adalah, ada seseorang dari kalangan munafik yang menyakiti Rasulullah ﷺ, dan beliau berkata, '*Siapa yang bisa mengajukan alasanku terhadap si fulan*'. Lalu ada yang berkata, 'Wahai Rasulullah, meski dia membawa anak zina?' Beliau menjawab, '*Dia adalah tiga jenis orang yang terburuk. Allah berfirman, "Seseorang tidak akan menanggung dosa orang lain".*' (Qs. Al An'aam [6]: 164). Sedangkan sabda beliau, '*Sesungguhnya mayit itu*

disiksa lantara tangisan keluarganya atas dirinya', haditsnya tidaklah demikian, dan yang benar adalah, Rasulullah ﷺ melewati sebuah rumah milik Yahudi yang salah satu anggota keluarga mereka meninggal dunia dan keluarga yang ditinggalkan menangisinya, maka beliau bersabda, *'Mereka menangisinya padahal dia sedang disiksa oleh Allah'.* Allah ﷻ sendiri telah berfirman, *'Allah tidak akan membebankan sesuatu kepada suatu kaum kecuali sesuai kemampuannya'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 286).[480]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٥٦/١٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، وَالْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ الشَّعْرَانِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْمِصْرِيُّ عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، كَاتِبُ اللَّيْثِ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عِيسَى الْقُرَشِيِّ ثُمَّ الأَسَدِيِّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَتْ جَارِيَةٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَتْ: إِنَّ سَيِّدِي اتَّهَمَنِي، فَأَقْعَدَنِي عَلَى النَّارِ حَتَّى احْتَرَقَ فَرْجِي، فَقَالَ لَهَا عُمَرُ: هَلْ رَأَى ذَلِكَ عَلَيْكِ؟ قَالَتْ: لاَ، قَالَ: فَهَلِ اعْتَرَفْتِ لَهُ بِشَيْءٍ؟ قَالَتْ: لاَ، فَقَالَ عُمَرُ: عَلَيَّ بِهِ، فَلَمَّا رَأَى عُمَرُ الرَّجُلَ، قَالَ: أَتُعَذِّبُ بِعَذَابِ اللهِ؟ قَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اتَّهَمْتُهَا فِي نَفْسِي، قَالَ: رَأَيْتَ ذَلِكَ عَلَيْهَا؟ قَالَ الرَّجُلُ:

---

480 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Riwayat Salamah tidak dijadikan pegangan oleh Muslim, dan dia dianggap *tsiqah* olehnya, namun Ibnu Rahawaih menganggapnya *dha'if.*"

لاَ. قَالَ: فَاعْتَرَفَتْ بِهِ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ لَمْ أَسْمَعْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يُقَادُ مَمْلُوكٌ مِنْ مَالِكِهِ، وَلاَ وَالِدٌ مِنْ وَلَدِهِ لَأَقَدْتُهَا مِنْكَ فَبَرَّزَهُ، وَضَرَبَهُ مِائَةَ سَوْطٍ، وَقَالَ لِلْجَارِيَةِ: اذْهَبِي فَأَنْتِ حُرَّةٌ لِوَجْهِ اللهِ، أَنْتِ مَوْلاَةُ اللهِ وَرَسُولِهِ، قَالَ أَبُو صَالِحٍ: قَالَ اللَّيْثُ: وَهَذَا الْقَوْلُ مَعْمُولٌ بِهِ.

2856/16. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi dan Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyab Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Shalih Al Mishri Abdullah bin Shalih (juru tulis Laits) menceritakan kepada kami dari Al-Laits bin Sa'd, dari Umar bin Isa Al Qurasyi, kemudian Al Asadi, dari Ibnu Juraij, dari Atha bin Abi Rabah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Seorang budak wanita datang kepada Umar bin Al Khaththab ﷺ dan berkata, "Sesungguhnya majikanku menuduhku, maka dia mendudukkanku di atas api hingga kemaluanku terbakar." Umar lalu bertanya, "Apakah dia melihat sendiri apa yang dia tuduhkan kepadamu?" Dia menjawab, "Tidak." Umar bertanya, "Apakah kamu mengakui sesuatu tentang hal itu?" Dia menjawab. "Tidak." Umar berkata, "Kalau begitu panggil dia ke hadapanku!"

Ketika Umar melihat orang itu, dia berkata, "Atas dasar apa kamu menyiksa orang dengan siksaan Allah?" Dia menjawab, "Aku menuduhnya atas dasar pribadi diriku." Umar lalu berkata, "Apakah kamu melihat sendiri hal (yang dituduhkan) itu padanya?" Dia menjawab, "Tidak." Umar berkata, "Apakah dia mengakui perbuatannya?" Dia menjawab, "Tidak." Umar berkata, "Demi yang jiwaku berada di Tangan-Nya, kalau bukan karena aku mendengar Rasulullah ﷺ mengatakan bahwa majikan itu tidak di-*qishas* karena menganiaya budaknya, niscaya aku sudah meng-*qishas*-mu."

Akhirnya Umar hanya mencambuk si majikan itu sebanyak seratus kali, dan berkata kepada si budak wanita itu, "Kamu bebas karena Allah, pergilah. Kamu adalah *maula* Allah dan Rasul-Nya."

Abu Shalih berkata: Al-Laits berkata, "Pendapat inilah yang diamalkan."[481]

Hadits ini sanadnya ***shahih,*** namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مِسْعَرٌ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنِ ابْنِ مَعْقِلٍ، أَنَّ سَبْيًا مِنْ خَوْلاَنَ قَدِمَ، وَكَانَ عَلَى عَائِشَةَ رَقَبَةٌ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، فَقَدِمَ سَبْيٌ مِنَ الْيَمَنِ، فَأَرَادَتْ أَنْ تُعْتِقَ مِنْهُمْ، فَنَهَاهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدِمَ سَبْيٌ مِنْ مُضَرَ -أَحْسَبُهُ قَالَ: مِنْ بَنِي الْعَنْبَرِ- فَأَمَرَهَا أَنْ تُعْتِقَ.

2857/17. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Mis'ar mengabarkan kepada kami dari Ubaid bin Hasan, dari Ibnu Ma'qil, bahwa ada seorang sabiy (budak hasil tawanan) yang datang dari Khaulan, dan Aisyah berkewajiban membebaskan seorang budak keturunan Ismail, maka didatangkanlah Sabiy dari Yaman, sementara dia (Aiysah) ingin memerdekakannya, tapi Nabi ﷺ melarangnya. Lalu didatangkan lagi Sabiy dari Mudhar —aku rasa dia mengatakan dari

[481] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Umar bin Isa adalah perawi yang *munkarul hadits.*"

bani Anbar— maka Nabi ﷺ menyuruhnya untuk memerdekakan Sabiy tersebut.[482]

Hadits ini dkuatkan oleh Syu'bah dari Ubaid bin Hasan:

٢٨٥٨/١٨- أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلِ بْنِ خَلَفٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ الْحَسَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَعْقِلٍ، قَالَ: كَانَ عَلَى عَائِشَةَ مُحَرَّرٌ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْيٍ مِنْ بَنِي الْعَنْبَرِ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْتِقِي مِنْ بَنِي الْعَنْبَرِ، أَوْ مِنْ بَنِي لِحْيَانَ، وَلاَ تَعْتِقِي مِنْ بَنِي الْخَوْلاَنِ.

2858/18. Ahmad bin Kamil bin Khalaf Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, keduanya (Ibrahim dan Abu Qilabah) berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan (kepada kami) dari Ubaid bin Hasan, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ma'qil berkata: Aisyah berkewajiban memerdekakan seorang budak keturunan Ismail, lalu didatangkanlan kepada Rasulullah ﷺ seorang sabiy dari kalangan bani Al Anbar, maka Nabi ﷺ berkata kepada Aisyah,

[482] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini dikuatkan oleh Syu'bah dari Ubaid bin Hasan (*mutabi'*). Aku mendengar Abdullah bin Ma'qil berkata, 'Hadits ini *shahih*'."

"Merdekakanlah yang dari bani Anbar atau dari bani Lihyan, dan jangan merdekakan yang dari bani Khaulan!"[483]

Hadits ini sanadnya *shahih,* tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[483] Lih. no. 2857.

كِتَابُ الْمُكَاتَبِ

KITAB AL MUKATAB

(Budak yang Ingin Membebaskan Diri dengan Cara Mencicil)

٢٨٥٩/١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللهِ أَنْ يُعِينَهُمْ: الْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الأَدَاءَ، وَالْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَالنَّاكِحُ يُرِيدُ أَنْ يَسْتَعِفَّ.

2859/1. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna Al Anbari memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Ada tiga golongan yang merupakan kepastian dari Allah untuk menolong mereka, yaitu mukatab yang ingin melunasi cicilannya, mujahid di jalan Allah, dan orang yang menikah karena ingin menjaga kehormatan.*"[484]

---

[484] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢/٢٨٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ ثَابِتٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ سَهْلاً حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعَانَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ غَازِيًا، أَوْ غَارِمًا فِي عُسْرَتِهِ، أَوْ مُكَاتَبًا فِي رَقَبَتِهِ، أَظَلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ.

2860/2. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Amr bin Tsabit menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sahl bin Hunaif, bahwa Sahl menceritakan kepadanya, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa menolong seorang mujahid di jalan Allah, atau seorang pasukan, atau seorang gharim (yang memiliki utang) dalam kesulitannya, atau menolong seorang mukatab (budak) dalam perbudakannya, maka Allah akan menaunginya pada hari yang tidak ada naungan lain selain naungan-Nya.*"[485]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[485] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Amr adalah orang Syi'ah Rafidhah yang *matruk*."

٢٨٦١/٣- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ الْعَدْلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ الْيَامِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي شَيْئًا يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ: لَئِنْ أَقْصَرْتَ الْخُطْبَةَ لَقَدْ أَعْرَضْتَ الْمَسْأَلَةَ، أَعْتِقِ النَّسَمَ، وَفُكَّ الرَّقَبَةَ، قَالَ: أَوَلَيْسَا وَاحِدًا؟ قَالَ: فَإِنَّ عِتْقَ النَّسَمَةِ أَنْ تُفْرِدَ بِعِتْقِهَا، وَفَكُّ الرَّقَبَةِ أَنْ تُعِينَ فِي ثَمَنِهَا، وَالْمِنْحَةُ الْمَوْكُوفَةُ، وَالْفَيْءُ عَلَى ذِي الرَّحِمِ الظَّالِمِ، فَإِنْ لَمْ تُطِقْ ذَلِكَ فَأَطْعِمِ الْجَائِعَ، وَاسْقِ الظَّمْآنَ، وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ، وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ، فَإِنْ لَمْ تُطِقْ ذَلِكَ فَكُفَّ لِسَانَكَ إِلاَّ مِنْ خَيْرٍ.

2861/3. Muhammad bin Shalih bin Hani dan Muhammad bin Abdullah bin Dinar Al Adl menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Isa bin Abdurrahman As-Sulami menceritakan kepada kami, Thalhah Al Yami menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ausajah, dari Al Bara bin Azib ﷺ, dia berkata: Ada seorang Arab badui yang datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkan kepadaku sesuatu yang bisa membuatku masuk surga." Beliau menjawab, "*Kalau kamu meringkas khutbah berarti kamu telah mengetengahkan pertanyaan (dengan tepat), cara masuk surga adalah dengan itqun nismah (membebaskan budak sendiri) dan fakku raqabah (membantu pembebasan budak).*" Si Arab badui ini berkata, "Bukankah itu sama saja?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya itqun-*

nismah berarti kamu membebaskan budak itu sendirian saja. Sedangkan fakku raqabah adalah kamu membantu pembebasannya. Selain itu, bisa pula (masuk surga) dengan memberikan sumbangan kepada kerabat keluarga dan memaafkan keluarga yang zhalim. Jika kamu tidak sanggup melakukan itu, maka hendaknya dengan memberi makan orang yang kelaparan, memberi minum orang yang kehausan, memerintahkan kepada kebaikan (ma'ruf), dan mencegah kemungkaran. Jika kamu tidak sanggup melakukan itu, hendaknya kamu menjaga lidahmu kecuali hanya untuk mengucapkan kebaikan."[486]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٦٢/٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ، وَعَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَاتَبْتُ أَهْلِي عَلَى أَنْ أَغْرِسَ لَهُمْ خَمْسَ مِائَةِ فُسَيْلَةٍ فَإِذَا عَلَقَتْ فَأَنَا حُرٌّ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: اغْرِسْ، وَاشْتَرِطْ لَهُمْ، فَإِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَغْرِسَ فَآذِنِّي، فَجَاءَ فَجَعَلَ يَغْرِسُ إِلاَّ وَاحِدَةً غَرَسْتُهَا بِيَدِي، فَعَلَقَتْ جَمِيعًا إِلاَّ الْوَاحِدَةَ.

2862/4. Abu Al Qasim Abdurrahman bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Sulaiman dan Ali bin Zaid, dari Abu Usman An-Nahdi, dari Salman ﷺ, dia berkata,

---

486 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

"Aku melakukan perjanjian *mukatabah* (pembebasan diri dengan menyicil) kepada majikanku dengan persyaratan aku harus menanam 500 bibit untuk mereka, dan kalau tanaman itu telah berputik maka aku merdeka. Aku pun mendatangi Rasulullah ﷺ untuk menyampaikan hal itu, dan beliau bersabda, *'Tanamlah dan syaratkan kepada mereka. Jika kamu hendak menanam, panggillah aku'.* Beliau pun datang dan menanam semuanya, kecuali satu yang aku tanam dengan tanganku sendiri. Semuanya pun berputik, kecuali satu."[487]

Hadits ini *shahih* dari hadits Ashim bin Sulaiman Al Ahwal sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٦٣/٥- أَخْبَرَنَا مَيْمُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَاشِمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ الْكِلَابِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ عَبَّاسٍ الْجُرَيْرِيِّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا مُكَاتَبٍ كُوتِبَ عَلَى أَلْفِ أُوقِيَّةٍ فَأَدَّاهَا إِلاَّ عَشَرَةَ أَوَاقٍ فَهُوَ عَبْدٌ، وَأَيُّمَا مُكَاتَبٍ كُوتِبَ عَلَى مِائَةِ دِينَارٍ فَأَدَّاهَا إِلاَّ عَشَرَةَ دَنَانِيرَ فَهُوَ عَبْدٌ.

2863/5. Maimun bin Ishaq Al Hasyimi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim Al Kilabi menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Abbad Al Jurairi, Amr bin Syuaib menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap mukatab yang menyepakati penyicilan sebesar seribu uqiyah, lalu dia menunaikannya kecuali*

[487] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

tersisa sepuluh uqiyah lagi, maka dia tetap budak. Demikian pula setiap mukatab yang akan membayar seribu dinar, lalu tersisa sepuluh dinar lagi, maka dia tetap budak. "[488]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٦٤/٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ بْنِ الْحَسَنِ النِّجَادُ الْفَقِيهُ إِمْلاَءً بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُكَاتَبِ أَنْ يُقْتَلَ بِدِيَةِ الْحُرِّ عَلَى قَدْرِ مَا أُدِّيَ مِنْهُ، قَالَ يَحْيَى: قَالَ عِكْرِمَةُ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يُقَامُ عَلَيْهِ حَدُّ الْمَمْلُوكِ.

2864/6. Ahmad bin Salman bin Al Hasan An-Najjad Al Faqih menceritakan kepada kami secara imla di Baghdad, Al Hasan bin Mukram Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Usman bin Umar menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memutuskan dalam hal *mukatab* ini bahwa jika dia dibunuh maka *diyat* yang bisa dia terima adalah sama dengan orang merdeka sebesar apa yang telah dia bayarkan (ke tuannya)."

Yahya berkata: Ikrimah berkata dari Ibnu Abbas, "Diberlakukan baginya *hadd* seorang budak."[489]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[488] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

[489] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini dikuatkan oleh Aban, yang sesuai syarat Al Bukhari."

٢٨٦٥/٧- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤَدِّي الْمُكَاتَبُ بِقَدْرِ مَا عُتِقَ مِنْهُ بِحِسَابِ الْحُرِّ، وَمَا رَقَّ فَبِحِسَابِ الْعَبْدِ.

2865/7. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi dan Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Mukatab harus membayar sesuai dengan yang telah dia bayarkan untuk pemerdekaannya, dan itu dihitung dengan perhitungan orang merdeka, sedangkan yang masih dalam perbudakan itu sesuai perhitungan budak.*"[490]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٦٦/٨- أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[490] Lih. no. 2864.

قَالَ: إِذَا أَصَابَ الْمُكَاتَبُ حَدًّا، أَوْ وَرِثَ مِيرَاثًا، فَإِنَّهُ يَرِثُ بِقَدْرِ مَا عُتِقَ وَيُقَامُ عَلَيْهِ بِقَدْرِ مَا عُتِقَ مِنْهُ.

2866/8. Ibrahim bin Ishmah mengabarkan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Kalau seorang mukatab melakukan pelanggaran had atau mendapatkan warisan, maka dia mendapatkan warisan itu sesuai dengan jumlah yang sudah dia bayarkan, dan dilaksanakan had kepadanya sesuai jumlah yang sudah dia tebus untuk dirinya.*"[491]

Hadits ini sanadnya *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩/٢٨٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّغَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي نَبْهَانُ مُكَاتَبُ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنِّي لَأَقُودُ بِهَا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بِالأَبْوَاءِ، قَالَتْ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: أَنَا نَبْهَانُ، فَقَالَتْ: إِنِّي تَرَكْتُ بَقِيَّةَ مُكَاتَبَتِكَ لِابْنِ أَخِي مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ أَعَنْتُهُ بِهِ فِي نِكَاحِهِ، قَالَ: فَقُلْتُ: لَا وَاللهِ لَا أُؤَدِّيهِ إِلَيْهِ أَبَدًا، قَالَتْ: إِنْ كَانَ أَيْمَانُكَ أَنْ

[491] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

تَدْخُلَ عَلَيَّ أَوْ تَرَانِي فَوَاللهِ لاَ تَرَانِي أَبَدًا، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا كَانَ عِنْدَ الْمُكَاتَبِ مَا يُؤَدِّي فَاحْتَجِبِي مِنْهُ.

2867/9. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shaghani menceritakan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dia berkata: Nabhan yang merupakan *mukatab* Ummu Salamah menceritakan kepadaku, "Aku menuntunnya (Ummu Salamah) di Baida` atau di Abwa`, dan dia berkata, 'Siapa ini?' Aku menjawab, 'Aku Nabhan'. Ummu Salamah berkata, 'Masalah *mukatabah*-mu sudah aku serahkan kepada anak saudaraku, yaitu Muhammad bin Abdullah bin Abu Umayyah, aku membantunya dengan itu untuk biaya pernikahannya'. Aku berkata, 'Demi Allah aku tidak akan membayar kepadanya'. Ummu Salamah berkata, 'Jika saja imanmu untuk masuk kepadaku atau melihatku, tapi kamu tidak lagi boleh melihatku, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Jika mukatab itu masih memiliki hutang pelunasan maka berhijablah darinya'.*"[492]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٦٨/١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، الرَّجُلُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يُسْلِمُ عَلَى يَدَيِ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ، قَالَ: هُوَ أَوْلَى بِهِ فِي حَيَاتِهِ وَمَمَاتِهِ.

---

[492] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

2868/10. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Wahb, dari Tamim Ad-Dari ﷺ, dia berkata, "Wahai Rasulullah, ada seorang laki-laki musyrik yang masuk Islam di tangan seorang muslim." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, "*Berarti dia lebih berhak mendapatkan wala`-nya ketika hidup dan mati.*"[493]

Hadits ini sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abdullah bin Wahb bin Zam'ah adalah perawi yang *masyhur*.

Syahid hadits ini adalah hadits Tamim Ad-Dari yang diceritakan oleh Qabishah bin Dzu`aib:

٢٨٦٩/١١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهِرٍ عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ مُسْهِرٍ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ الْقُرَشِيُّ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُسْلِمُ عَلَى يَدَيِ الرَّجُلِ، فَقَالَ: هُوَ أَوْلَى بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ.

2869/11. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan

[493] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Hakim berkata, 'Hadits ini sesuai syarat Muslim. Abdullah bin Wahb adalah Ibnu Zam'ah'. Tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Ibnu Majah. Satu lagi kesalahan dari Al Hakim adalah, Ibnu Zam'ah tidak meriwayatkan dari Tamim Ad-Dari, sehingga yang benar dia adalah Abdullah bin Mauhib. Demikian namanya disebutkan oleh An-Nasa`i, yaitu Abdullah bin Wahb."

kepada kami, Abu Mushir Abdul A'la bin Mushir Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah Al Hadhrami menceritakan kepadaku, Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb Al Qurasyi menceritakan kepada kami dari Qabishah bin Dzu`aib, dari Tamim Ad-Dari ﷺ, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang orang yang masuk Islam di tangan orang lain, maka beliau menjawab, "*Dia lebih berhak (mendapat wala`-nya) ketika hidup dan mati.*"[494]

٢٨٧٠/١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَهِدْتُ غُلاَمًا مَعَ عُمُومَتِي حِلْفَ الْمُطَيَّبِينَ، فَمَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي حُمُرَ النَّعَمِ وَأَنِّي أَنْكُثُهُ.

2870/12. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair, dari ayahnya, dari Abdurrahman bin Auf ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku pernah bersama paman-pamanku menghadiri acara kesepakatan persekutuan antara suku-suku orang yang baik. Sungguh, aku lebih bahagia untuk tidak melanggar persekutuan itu daripada harus memiliki unta merah.*"[495]

---

[494] Lih. no. 2868.

[495] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣/٢٨٧١- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حِلْفَ فِي الإِسْلاَمِ، وَأَيُّمَا حِلْفٍ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَمْ يَزِدْهُ الإِسْلاَمُ إِلاَّ شِدَّةً.

2871/13. Ali bin Abdurrahman As-Sabi'i mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abu Gharazah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Zakariya bin Abi Za`idah menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, dari Nafi bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada sumpah persekutuan dalam Islam, tapi yang pernah melakukan itu pada masa jahiliah maka di masa Islam akan menjadi lebih kuat lagi.*"[496]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[496] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ التَّفْسِيرِ

TAFSIR

Kami mengawali bab ini dengan riwayat-riwayat tentang turunnya Al Qur`an, perbedaan *qira`at*, dan para sahabat yang mengumpulkan ayat-ayat Al Qur`an serta menghapalnya, sebagaimana diriwayatkan dalam hadits-hadits yang sanadnya bersambung hingga ke Rasulullah ﷺ, sebelum menyebutkan riwayat-riwayat tentang tafsir ayat-ayat Al Qur`an.

١/٢٨٧٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيِّ بْنِ رُسْتُمَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي رَجَاءِ الْعُطَارِدِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ - يَعْنِي مَسْجِدَ الْبَصْرَةِ - وَكُنَّا نَجْلِسُ حَلَقًا حَلَقًا، وَكَأَنَّمَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ بَيْنَ ثَوْبَيْنِ

أَبْيَضَيْنِ، وَعَنْهُ أَخَذْتُ هَذِهِ السُّورَةَ: ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾ قَالَ: وَكَانَتْ أَوَّلَ سُورَةٍ أُنْزِلَتْ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2872/1. Abdullah bin Muhammad bin Abdillah Ash-Shaffar Az-Zahid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mahdi bin Rustum Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Qurah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Raja Al Utharadi, dari Abu Musa Al Asy'ari, dia (Abu Raja`) berkata, "Kami mempelajari Al Qur`an di masjid ini —yaitu masjid di Bashrah— dan ketika itu kami duduk dalam beberapa *halaqah* (majelis). Seakan-akan aku melihatnya sedang memakai dua helai pakaian berwarna putih. Darinya aku mempelajari ayat ini, *'Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan'."* (Qs. Al 'Alaq [96]: 1).

Dia (Abu Musa) juga berkata, "Itulah surah pertama yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka tidak meriwayatkannya. [497]

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih* sesuai syarat Muslim.

٢٨٧٣/٢- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَوَّلُ سُورَةٍ نَزَلَتْ: ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾.

---

[497] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

2873/2. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Surat pertama yang diturunkan adalah *'Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan'."* (Qs. Al 'Alaq [96]: 1).[498]

٣/٢٨٧٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَ سُفْيَانُ: حَفِظَهُ لَنَا ابْنُ إِسْحَاقَ - قَالَتْ: إِنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ نَزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ: ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾.

2874/3. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ‎ —Sufyan berkata: Ibnu Ishaq menghapalkannya kepada kami— Dia (Aisyah) berkata, "Surah Al Qur`an yang pertama kali diturunkan adalah, *'Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan'."* (Qs. Al 'Alaq [96]: 1).[499]

٤/٢٨٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا هَوْذَةُ بْنُ خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ،

---

[498] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[499] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

حَدَّثَنَا يَزِيدُ الْفَارِسِيُّ، قَالَ: قَالَ لَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: قُلْتُ لِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: مَا حَمَلَكُمْ عَلَى أَنْ عَمَدْتُمْ إِلَى الأَنْفَالِ، وَهِيَ مِنَ الْمَثَانِي وَإِلَى الْبَرَاءَةِ وَهِيَ مِنَ الْمِئِينَ فَقَرَنْتُمْ بَيْنَهُمَا، وَلَمْ تَكْتُبُوا بَيْنَهُمَا سَطْرَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَوَضَعْتُمُوهَا فِي السَّبْعِ الطِّوَالِ، مَا حَمَلَكُمْ عَلَى ذَلِكَ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْتِي عَلَيْهِ الزَّمَانُ تَنْزِلُ عَلَيْهِ السُّوَرُ ذَوَاتُ عَدَدٍ، فَكَانَ إِذَا نَزَلَ عَلَيْهِ الشَّيْءُ يَدْعُو بَعْضَ مَنْ كَانَ يَكْتُبُهُ، فَيَقُولُ: ضَعُوا هَذِهِ فِي السُّورَةِ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا كَذَا وَكَذَا، وَتَنْزِلُ عَلَيْهِ الآيَةُ، فَيَقُولُ: ضَعُوا هَذِهِ فِي السُّورَةِ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا كَذَا وَكَذَا، فَكَانَتِ الأَنْفَالُ مِنْ أَوَائِلِ مَا نَزَلَ بِالْمَدِينَةِ، وَبَرَاءَةُ مِنْ آخِرِ الْقُرْآنِ، فَكَانَتْ قِصَّتُهَا شَبِيهَةً بِقِصَّتِهَا، فَقُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يُبَيِّنْ لَنَا أَنَّهَا مِنْهَا، فَمِنْ ثَمَّ قَرَنْتُ بَيْنَهُمَا وَلَمْ أَكْتُبْ بَيْنَهُمَا سَطْرَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

2875/4. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Haudzah bin Khalifah menceritakan kepada kami, Auf bin Abu Jamilah menceritakan kepada kami, Yazid Al Farisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abbas ﷺ berkata kepada kami: Aku (Ibnu Abbas) pernah bertanya kepada Usman bin Affan, "Apa alasan yang membuatmu secara sengaja meletakkan surah Al Anfaal yang merupakan surah *Al Matsani* (kurang dari seratus ayat) sebelum surah Al Baraah (At-Taubah) yang di dalamnya terdapat lebih dari seratus ayat? Mengapa engkau menggandengkan kedua surah tersebut tanpa memisahkannya dengan bacaan '*Bismillahirrahmanirrahim*', dan meletakkan (kedua)nya setelah tujuh

surah (pertama) yang panjang? Apa alasan engkau melakukan hal itu?"

Usman menjawab, "Dahulu, ada masa-masa ketika beberapa surah yang panjang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ. Apabila ada ayat yang diturunkan, maka beliau memanggil sahabat yang bertugas mencatat wahyu tersebut, lalu berkata, *'Letakkanlah ayat ini pada* surah *yang di dalamnya disebutkan tentang masalah ini dan itu!'*. Lalu Apabila ada ayat lainnya yang diturunkan, maka beliau akan berkata, *'Letakkanlah ayat ini pada* surah *yang di dalamnya disebutkan tentang masalah ini dan itu!'* Surah Al Anfaal termasuk surah yang pertama kali di turunkan di Madinah, sementara surah Al Baraa`ah (At-Taubah) termasuk surah yang terakhir kali diturunkan di dalam Al Qur`an, dan kisah (pembahasan) yang disebutkan dalam surah Al Anfaal serupa dengan yang disebutkan dalam surah Al Baraa`ah. Hingga Rasulullah ﷺ wafat, beliau tidak menjelaskan kepada kami bahwa surah Al Baraa`ah merupakan bagian dari surah Al Anfaal. Oleh karena itu, aku meletakkan kedua surah tersebut secara berurutan dan tidak memisahkannya dengan bacaan *'Bismillahirrahmanirrahim'*."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[500]

٥/٢٨٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ بِبَغْدَادَ، وَأَبُو مَنْصُورٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْفَارِسِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ

500 Lih. hadits no. 2874

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ بَدْرٍ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً فَلَهُ كَذَا وَكَذَا، أَمَّا الْمَشْيَخَةُ فَثَبَتُوا تَحْتَ الرَّايَاتِ، وَأَمَّا الشَّبَابُ فَتَسَارَعُوا إِلَى الْقَتْلِ وَالْغَنَائِمِ، فَقَالَتِ الْمَشْيَخَةُ لِلشَّبَّانِ: أَشْرِكُونَا مَعَكُمْ، فَإِنَّا كُنَّا رِدْءًا لَكُمْ، وَلَوْ كَانَ فِيكُمْ شَيْءٌ لَجِئْتُمْ إِلَيْنَا، فَأَبَوْا فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَنَزَلَتْ: ﴿يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَنفَالِ﴾ فَقُسِمَتِ الْغَنَائِمُ بَيْنَهُمْ بِالسَّوِيَّةِ.

2876/5. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i di Baghdad dan Abu Manshur Muhammad bin Ahmad Al Farisi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Abu Bakar Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda pada hari terjadinya Perang Badar, *"Barangsiapa berhasil membunuh musuh, maka dia berhak mendapatkan ini dan itu (barang milik musuh yang dibunuh)."*

Ketika itu, para sahabat yang sudah tua hanya berdiam di bawah panji-panji (kaum muslim), sementara mereka yang masih muda membunuh musuh dan mendapatkan harta rampasan perang. Para sahabat yang sudah tua berkata kepada para sahabat yang masih muda, *"Sertakanlah bagian kami bersama kalian, karena kami adalah pasukan pendukung kalian. Seandainya terjadi sesuatu pada kalian niscaya kalian akan meminta bantuan kami."*

Akan tetapi, para pemuda itu enggan menyisihkan bagian harta rampasan perang untuk para sahabat yang sudah tua. Mereka semua lalu mengadukan permasalahan tersebut kepada Rasulullah ﷺ. Setelah itu, turunlah ayat, *"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang."* (Qs. Al Anfaal [8]: 1).

Harta rampasan perang itu pun dibagi secara merata di antara mereka.

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. [501]

٦/٢٨٧٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَنْزَلَ اللهُ الْقُرْآنَ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ، فَكَانَ اللهُ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوحِيَ مِنْهُ شَيْئًا أَوْحَاهُ، أَوْ أَنْ يُحْدِثَ مِنْهُ فِي الأَرْضِ شَيْئًا أَحْدَثَهُ.

2877/6. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Allah menurunkan Al Qur`an (secara keseluruhan) ke langit dunia pada malam lailatul qadar. Sejak saat itu, apabila Allah hendak mewahyukan sesuatu dari Al Qur`an, maka Dia akan mewahyukannya. Apabila Allah hendak menciptakan sesuatu yang menjadi penyebab turunnya ayat Al Qur`an itu ke muka bumi, maka Dia pun akan melakukannya."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[502]

---

[501] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[502] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٢٨٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُثْمَانُ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةِ ٱلْقَدْرِ﴾ قَالَ: أُنْزِلَ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، وَكَانَ بِمَوْقِعِ النُّجُومِ، وَكَانَ اللهُ يُنَزِّلُهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضَهُ فِي أَثَرِ بَعْضٍ، قَالَ: وَقَالُوا: ﴿لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَٰهُ تَرْتِيلًا﴾.

2878/7. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Bakar dan Usman —keduanya anak Abu Syaibah— menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, *"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur`an) pada malam kemuliaan."* (Qs. Al Qadr [97]: 1), dia berkata, "Al Qur`an diturunkan secara keseluruhan ke langit dunia pada malam lailatul qadar di tempat bintang-bintang. Setelah itu, Allah menurunkannya kepada Rasulullah ﷺ secara bertahap."

Ibnu Abbas juga berkata, "Orang-orang kafir mengatakan (sebagaimana firman-Nya), *'Mengapa Al Qur`an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?' Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)'.*" (Qs. Al Furqaan [25]: 32).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. [503]

---

[503] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٨/٢٨٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أُنْزِلَ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ، ثُمَّ أُنْزِلَ بَعْدَ ذَلِكَ بِعِشْرِينَ سَنَةً: ﴿وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَـٰكَ بِٱلْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا﴾ ﴿وَقُرْءَانًا فَرَقْنَـٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَـٰهُ تَنزِيلًا﴾.

2879/8. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shagani menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hind mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Al Qur`an diturunkan secara keseluruhan ke langit dunia pada malam lailatul qadar. Setelah itu, diturunkan (kepada Muhammad) selama rentang waktu dua puluh tahun. Tentang itu, Allah berfirman, '*Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya*'." (Qs. Al Furqaan [25]: 33).

Allah juga berfirman, "*Dan Al Qur`an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.*" (Qs. Al Israa` [17]: 106).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[504]

[504] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٢٨٨٠/٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ الْبَصْرِيُّ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُوحِيَ إِلَيْهِ لَمْ يَسْتَطِعْ أَحَدٌ مِنَّا يَرْفَعُ طَرْفَهُ إِلَيْهِ حَتَّى يَنْقَضِيَ الْوَحْيُ.

2880/9. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah Al Bashri menceritakan kepadaku dari Tsabit Al Bunani, dari Abdullah bin Rabah Al Anshari, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Apabila wahyu sedang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ, maka tidak seorang pun dari kami yang sanggup mengangkat pandangan matanya untuk melihat beliau hingga wahyu itu selesai diturunkan."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[505]

٢٨٨١/١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو طَاهِرٍ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ حُرَيْثٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: فُصِلَ الْقُرْآنُ

---

[505] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

مِنَ الذِّكْرِ، فَوُضِعَ فِي بَيْتِ الْعِزَّةِ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَجَعَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يُنْزِلُهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُرَتِّلُهُ تَرْتِيلًا.

2881/10. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Abu Thahir Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Hafsh menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Hassan bin Huraits, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Al Qur`an dipisahkan dari *Lauhul Mahfuz*, lalu diletakkan di Baitul Izzah yang berada di langit dunia. Kemudian Jibril ﷺ menurunkannya kepada Muhammad ﷺ (secara berangsur-angsur) dan membacakannya secara *tartil*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[506]

٢٨٨٢/١١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِرَاءٌ فِي الْقُرْآنِ كُفْرٌ.

2882/11. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad

[506] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

bin Amr, dari Alqamah, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Memperdebatkan (cara membaca; qiraat) Al Qur`an adalah suatu kekufuran."*[507]

Terdapat hadits Mutabi' bagi hadits tersebut yang diriwayatkan dari Umar bin Abu Salamah, dari ayahnya, sebagai berikut:

٢٨٨٣/١٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْجِدَالُ فِي الْقُرْآنِ كُفْرٌ.

2883/12. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Umar bin Abi Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Memperselisihkan (cara membaca) Al Qur`an adalah kekufuran."*

Hadits yang diriwayatkan oleh Al Mu'tamir dari Muhammad bin Amr.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits tersebut.

Adapun Umar bin Abu Salamah, dia bukanlah perawi yang dijadikan sebagai *hujjah* (acuan) oleh Al Bukhari dan Muslim.[508]

---

[507] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[508] Lih. hadits no. 2882.

١٣/٢٨٨٤ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ، وَعَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُكْرَمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُنْزِلَ الْقُرْآنُ عَلَى ثَلاَثَةِ أَحْرُفٍ.

2884/13. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab dan Abdushshamad bin Ali bin Mukram mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ja'far bin Abi Usman Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Samurah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Al Qur`an diturunkan dengan tiga dialek (qiraat)."*

Al Bukhari berpegang kepada hadits yang diriwayatkan oleh Al Hasan dari Samurah, sementara itu Muslim berpegang kepada hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Hammad bin Salamah.

Hadits ini *shahih* dan tidak ada satu cacat pun di dalamnya.[509]

١٤/٢٨٨٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةَ حم، وَرُحْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ عَشِيَّةً، فَجَلَسَ إِلَيَّ رَهْطٌ، فَقُلْتُ لِرَجُلٍ مِنَ الرَّهْطِ: اقْرَأْ عَلَيَّ، فَإِذَا هُوَ يَقْرَأُ حُرُوفًا

---

[509] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* tanpa ada satu cacat pun."

لاَ أَقْرَؤُهَا، فَقُلْتُ لَهُ: مَنْ أَقْرَأَكَهَا؟ قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِذَا عِنْدَهُ رَجُلٌ فَقُلْتُ لَهُ: اخْتَلَفَا فِي قِرَاءَتِنَا، فَإِذَا وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَغَيَّرَ، وَوَجَدَ فِي نَفْسِهِ حِينَ ذَكَرْتُ لَهُ الاخْتِلاَفَ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ قَبْلَكُمُ الاخْتِلاَفُ، ثُمَّ أَسَرَّ إِلَيَّ عَلِيٌّ فَقَالَ عَلِيٌّ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ كُلُّ رَجُلٍ مِنْكُمْ كَمَا عَلِمَ، فَانْطَلَقْنَا وَكُلُّ رَجُلٍ مِنَّا يَقْرَأُ حُرُوفًا لاَ يَقْرَؤُهَا صَاحِبُهُ.

2885/14. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi di Marwa mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata: Suatu ketika Rasulullah ﷺ membacakan (mengajarkan) kepadaku salah satu surah (yang diawali dengan) *Haa Mim*. Kemudian aku pergi menuju masjid pada malam hari, lalu beberapa orang (yang jumlahnya kurang dari sepuluh orang) duduk di majelisku. Aku katakan kepada seorang laki-laki dari mereka, "Bacakanlah ayat Al Qur`an di hadapanku! " Akan tetapi, laki-laki itu membacanya dengan *qira`at* (cara membaca) yang berbeda dengan caraku membaca Al Qur`an, maka aku bertanya kepadanya, "Siapa yang mengajarkan bacaan Al Qur`an seperti itu kepadamu?" Dia menjawab, "Rasulullah ﷺ yang membacakannya seperti itu kepadaku."

Kami pun menemui Rasulullah ﷺ, sementara itu ada orang sedang bersama beliau. Aku berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Kami berselisih tentang cara membaca Al Qur`an ini." Seketika, aku melihat raut wajah beliau berubah dan tampak marah ketika aku berkata tentang perselisihan kami itu.

Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *"Sesungguhnya perselisihanlah yang telah membinasakan umat sebelum kalian."*

Rasulullah ﷺ lalu membisikkan sesuatu kepada Ali, dan Ali berkata, "Sesungguhnya Rasulullah memerintahkan tiap-tiap kalian untuk membaca Al Qur`an ini sebagaimana yang dia ketahui."

Ketika itu tiap-tiap kami membaca Al Qur`an dengan *qira`at* yang berbeda dengan *qira`at* sahabatnya.[510]

٢٨٨٦/١٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ، قَالَ فِيهِ: فَانْطَلَقْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِذَا عِنْدَهُ رَجُلٌ قَالَ زِرٌّ: إِنَّهُمْ يُعَيِّنُونَهُ، يَعْنِي عَلِيًّا.

2886/15. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad bin Abu Asy-Syawarib mengabarkan kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Ashim, lalu dia menyebutkan makna hadits yang serupa dengan hadits sebelumnya berikut sanadnya. Dalam hadits itu disebutkan, "Lalu kami pun menemui Rasulullah ﷺ, dan ketika itu seorang laki-laki sedang bersama beliau. Zirr (perawi) berkata, 'Sesungguhnya mereka sedang menolong laki-laki itu', yaitu Ali."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini dengan redaksi tersebut.[511]

---

[510] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[511] Lih. hadits no. 2885

٢٨٨٧/١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: الْقِرَاءَةُ سَبْعَةٌ، قَالَ سُلَيْمَانُ: يَعْنِي أَنْ لاَ يُخَالِفَ النَّاسُ بِرَأْيِكَ فِي الاتِّبَاعِ.

2887/16. Abu Ja'far Umar bin Muhammad bin Shafwan Al Jumahi mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz bin Yahya menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Kharijah bin Zaid, dari ayahnya (yaitu Zaid bin Tsabit), dia berkata, "Ada tujuh *qira`at* (cara membaca ayat) Al Qur`an."

Sulaiman berkata, "Maksudnya, jangan sampai orang-orang menyelisihi *qira`at* yang sudah diriwayatkan hanya karena mengikuti pendapat pribadimu."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.[512]

٢٨٨٨/١٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْبَخْتَرِيِّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأْنَا الْمُفَصَّلَ بِمَكَّةَ حِجَجًا لَيْسَ فِيهِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا.

[512] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

2888/17. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Bakhtari Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "Kami membaca surah-surah *mufashal* (yaitu surah-surah pendek) ketika kami sedang menunaikan ibadah haji di Makkah, dan di dalamnya tidak disebutkan redaksi '*wahai orang-orang yang beriman*'."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[513]

٢٨٨٩/١٨-أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَحْمَدَ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ فَقَرَأَ: ﴿ لَمْ يَكُنِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْمُشْرِكِينَ ﴾ وَمِنْ نَعْتِهَا لَوْ أَنَّ ابْنَ آدَمَ سَأَلَ وَادِيًا مِنْ مَالٍ فَأَعْطَيْتُهُ، سَأَلَ ثَانِيًا، وَإِنْ أَعْطَيْتُهُ ثَانِيًا سَأَلَ ثَالِثًا، وَلاَ يَمْلأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ، وَإِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللهِ الْحَنِيفِيَّةُ غَيْرَ الْيَهُودِيَّةِ وَلاَ النَّصْرَانِيَّةِ، وَمَنْ يَعْمَلْ خَيْرًا فَلَنْ يُكْفَرَهُ.

2889/18. Abdurrahman bin Al Hasan bin Ahmad Al Asadi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain bin Dizil menceritakan kepada kami, Adam bin Abi Iyas menceritakan kepada

---

[513] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata: Rasulullah ﷺ berkata kepadaku, *"Sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk membacakan Al Qur`an kepadamu."* Beliau lalu membaca firman-Nya, *"Orang-orang kafir, yakni Ahli Kitab, dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya)."* (Qs. Al Bayyinah [98]: 1). Salah satu sifat yang disebutkan dalam ayat ini yaitu, seandainya keturunan Adam meminta harta sebesar bukit, lalu Aku mengabulkan permintaan itu, niscaya dia akan meminta harta yang kedua. Begitu pula bila aku memberikan harta yang kedua, niscaya dia akan meminta harta yang ketiga. Rongga perut manusia tidak akan merasa cukup hingga terisi oleh tanah. Sementara itu, Allah akan menerima tobat siapa saja yang bertobat kepada-Nya. Agama yang ada di sisi Allah adalah agama yang berpihak kepada kebenaran (hanif), bukan agama Yahudi atau Nasrani. Barangsiapa mengerjakan kebaikan, niscaya Allah tidak akan menyia-nyiakannya."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[514]

٢٨٩٠/١٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، وَأَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ نُبَيْحٍ الْعَنَزِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَقْرَأُ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَأَنَا أَمْشِي فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ، فَإِذَا أَنَا بِرَجُلٍ يُنَادِينِي مِنْ بَعْدِي: اتَّبِعِ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَإِذَا هُوَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرُ، فَقُلْتُ: أَتَّبِعُكَ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ. فَقَالَ: أَهُوَ

[514] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

أَقْرَأَكَهَا كَمَا سَمِعْتُكَ تَقْرَأُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَرْسِلْ مَعِي رَسُولاً، قَالَ: اذْهَبْ مَعَهُ إِلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ فَانْظُرْ أَيُقْرِئُ أُبَيٌّ كَذَلِكَ؟ قَالَ: فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَرَسُولُهُ إِلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا أُبَيُّ، قَرَأْتُ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ، فَنَادَانِي مِنْ بَعْدِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: اتَّبِعِ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: أَتَّبِعُكَ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، فَأَرْسَلَ مَعِي رَسُولَهُ، أَفَأَنْتَ أَقْرَأْتَنِيهَا كَمَا قَرَأْتَ؟ قَالَ أُبَيٌّ: نَعَمْ، قَالَ: فَرَجَعَ الرَّسُولُ إِلَيْهِ، فَانْطَلَقْتُ أَنَا إِلَى حَاجَتِي، قَالَ: فَرَاحَ عُمَرُ إِلَى أُبَيٍّ، فَوَجَدْتُ قَدْ فَرَغَ مِنْ غُسْلِ رَأْسِهِ، وَوَلِيدَتُهُ تَدَرِّي لِحْيَتَهُ بِمِدْرَاهَا، فَقَالَ أُبَيٌّ: مَرْحَبًا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَزَائِرًا جِئْتَ أَمْ طَالِبَ حَاجَةٍ؟ فَقَالَ عُمَرُ: بَلْ طَالِبُ حَاجَةٍ، قَالَ: فَجَلَسَ وَمَعَهُ مَوْلَيَانِ لَهُ حَتَّى فَرَغَ مِنْ لِحْيَتِهِ، وَأَدْرَتْ جَانِبَهُ الأَيْمَنَ مِنْ لِمَّتِهِ، ثُمَّ وَلاَّهَا جَانِبَهُ الأَيْسَرَ حَتَّى إِذَا فَرَغَ أَقْبَلَ إِلَى عُمَرَ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: مَا حَاجَةُ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ؟ فَقَالَ عُمَرُ: يَا أُبَيُّ عَلَى مَا تُقَنِّطُ النَّاسَ، فَقَالَ أُبَيٌّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنِّي تَلَقَّيْتُ الْقُرْآنَ مِنْ تِلْقَاءِ جِبْرِيلَ وَهُوَ رَطْبٌ، فَقَالَ عُمَرُ: تَاللهِ مَا أَنْتَ بِمُنْتَهٍ، وَمَا أَنَا بِصَابِرٍ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قَامَ فَانْطَلَقَ.

2890/19. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim dan Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dari Nubaih Al Anazi, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika aku sedang membaca salah satu ayat Al Qur`an, dan saat itu aku sedang menelusuri salah satu jalan di kota Madinah, tiba-tiba seseorang memanggilku dari arah belakang dan berkata, "Wahai Ibnu Abbas, sebutkanlah darimana engkau mendapatkan *qira`at*

seperti itu!" Ternyata orang itu adalah Amirul Mukminin Umar. Aku lalu berkata kepadanya, "Aku menyandarkannya kepada bacaan Ubay bin Ka'ab." Umar balik bertanya, "Apakah dia membacakannya kepadamu seperti yang baru saja aku dengar darimu?" "Ya," jawabku.

Aku dan seorang utusan Umar lalu mendatangi Ubay bin Ka'ab, dan aku katakan kepada Ubay, "Wahai Ubay, tadi ketika aku membaca salah satu ayat Al Qur`an, Umar bin Khathab memanggilku dari belakang dan berkata, 'Wahai Ibnu Abbas, sebutkanlah darimana engkau mendapatkan *qira`at* seperti itu!' Aku lalu berkata kepadanya, 'Aku menyandarkannya kepada bacaan Ubay bin Ka'ab'."

Setelah itu, Umar mengirim seseorang bersamaku, "Apakah benar engkau membacakan ayat itu kepadaku seperti caraku membacanya tadi?" Ubay menjawab, "Ya."

Utusan itu pun kembali mendatangi Umar, sedangkan aku pergi untuk menyelesaikan urusanku.

Umar lalu mendatangi Ubay, dan ketika itu aku mendapati Ubay telah selesai membasuh kepalanya, sementara anak perempuannya sedang merapikan jenggotnya dengan sisir.

Ubay berkata, "Selamat datang, wahai Amirul Mukminin, apakah engkau datang hanya untuk berkunjung? Atau memang ada keperluan tertentu?" Umar menjawab, "Aku datang karena memang ada keperluan tertentu."

Umar pun duduk (ketika itu Umar datang bersama dua orang budaknya). Setelah selesai merapikan janggutnya, Ubay memberikan bagian kanan wajahnya agar jambangnya dirapikan, setelah itu bagian kiri wajahnya.

Setelah selesai, Ubay menghadapkan wajahnya kepada Umar dan berkata, "Apa keperluanmu, wahai Amirul Mukminin?" Umar menjawab, "Wahai Ubay, mengapa engkau membuat orang-orang

menjadi susah (dengan qira`atmu)?" Ubay menjawab, "Wahai Amirul Mukminin, aku mempelajari Al Qur`an ini secara langsung setelah Jibril mengajarkannya (kepada Rasulullah), yaitu ketika bibir beliau masih basah." Umar berkata, "Demi Allah! Apabila engkau tidak meninggalkan perbuatan itu niscaya aku tidak sabar untuk menghukummu." Umar mengucapkannya sebanyak tiga kali, dia pun lalu pergi.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[515]

٢٨٩١/٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ زَبْرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ: ﴿ إِذْ جَعَلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ ٱلْجَـٰهِلِيَّةِ ﴾ -وَلَوْ حَمَيْتُمْ كَمَا حَمُوا لَفَسَدَ الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ- ﴿ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ ﴾، فَبَلَغَ ذَلِكَ عُمَرَ فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ، وَهُوَ يَهْنَأُ نَاقَةً لَهُ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ، فَدَعَا نَاسًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِيهِمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، فَقَالَ: مَنْ يَقْرَأُ مِنْكُمْ سُورَةَ الْفَتْحِ؟ فَقَرَأَ زَيْدٌ عَلَى قِرَاءَتِنَا الْيَوْمَ، فَغَلَّظَ لَهُ عُمَرُ، فَقَالَ لَهُ أُبَيٌّ: أَأَتَكَلَّمُ؟ فَقَالَ: تَكَلَّمْ، لَقَدْ عَلِمْتَ أَنِّي كُنْتُ أَدْخُلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُقْرِئُنِي وَأَنْتُمْ بِالْبَابِ، فَإِنْ أَحْبَبْتَ أَنْ أُقْرِئَ النَّاسَ عَلَى مَا أَقْرَأَنِي أَقْرَأْتُ وَإِلَّا لَمْ أُقْرِئْ حَرْفًا مَا حَيِيتُ، قَالَ: بَلْ أَقْرِئِ النَّاسَ.

---

[515] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

2891/20. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib bin Syabur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Ala bin Zabr menceritakan kepada kami dari Bisr bin Ubaidillah, dari Abu Idris, dari Ubay bin Ka'ab ﷺ, bahwa pada suatu ketika dia membaca firman Allah, *"Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan, (yaitu) kesombongan Jahiliyah —dan seandainya kalian berlaku sombong sebagaimana yang mereka lakukan, niscaya Masjidil Haram akan rusak— lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya."* (Qs. Al Fath [48]: 26).

Ketika hal itu sampai ke telinga Umar, dia pun marah. Umar kemudian mengirim utusan untuk memanggil Ubay, dan ketika itu Ubay tengah melumuri untanya. Setelah Ubay masuk menemui Umar, dia (Umar) memanggil beberapa orang sahabatnya, diantaranya adalah Zaid bin Tsabit.

Umar berkata, "Siapa di antara kalian yang hapal surah Al Fath?" Zaid pun membacanya seperti bacaan kami sekarang. Umar lalu marah kepadanya. Ubay lalu berkata kepadanya, "Apakah aku boleh berbicara?" Umar berkata, "Bicaralah!" Ubay melanjutkan, "Sungguh, engkau telah mengetahui bahwa aku pernah masuk ke rumah Nabi, dan beliau membacakan Al Qur`an kepadaku, ketika itu kalian berada di pintu. Jika engkau izinkan aku untuk mengajarkan Al Qur`an ini sebagaimana Rasulullah ﷺ membacakannya kepadaku, maka aku akan melakukannya. Namun jika engkau tidak mengizinkannya maka aku tidak akan membacakan satu huruf Al Qur`an pun selama hidupku." Umar lalu menjawab, "Bacakanlah kepada orang-orang!"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[516]

٢١/٢٨٩٢- أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ جُنْدُبٍ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ لأَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ، فَلَمَّا دَخَلْتُ مَسْجِدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا النَّاسُ فِيهِ حِلَقٌ يَتَحَدَّثُونَ، قَالَ: فَجَعَلْتُ أَمْضِي حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى حَلْقَةٍ فِيهَا رَجُلٌ شَاحِبٌ عَلَيْهِ ثَوْبَانِ، كَأَنَّمَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: هَلَكَ أَصْحَابُ الْعِقْدِ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، وَلاَ آسَى عَلَيْهِمْ، يَقُولُهَا ثَلاَثًا، هَلَكَ أَصْحَابُ الْعِقْدِ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، هَلَكَ أَصْحَابُ الْعِقْدِ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، هَلَكَ أَصْحَابُ الْعِقْدِ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فَتَحَدَّثَ مَا قُضِيَ لَهُ ثُمَّ قَامَ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ، فَقَالُوا: هَذَا سَيِّدُ النَّاسِ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، قَالَ: فَتَبِعْتُهُ حَتَّى أَتَى مَنْزِلَهُ فَإِذَا هُوَ رَثُّ الْمَنْزِلِ، رَثُّ الْكِسْوَةِ، رَثُّ الْهَيْئَةِ، يُشْبِهُ أَمْرُهُ بَعْضُهُ بَعْضًا، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ، قَالَ: ثُمَّ سَأَلَنِي مِمَّنْ أَنْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ، قَالَ: أَكْثَرُ شَيْءٍ سُؤَالاً، وَغَضِبَ، قَالَ: فَاسْتَقْبَلْتُ الْقِبْلَةَ ثُمَّ جَثَوْتُ عَلَى رُكْبَتِي وَرَفَعْتُ يَدَيَّ هَكَذَا، وَمَدَّ ذِرَاعَيْهِ فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنَّا نَشْكُوهُمْ إِلَيْكَ، إِنَّا نُنْفِقُ نَفَقَاتِنَا، وَنُنْصِبُ أَبْدَانَنَا، وَنُرَحِّلُ مَطَايَانَا، ابْتِغَاءَ الْعِلْمِ، فَإِذَا لَقِينَاهُمْ تَجَهَّمُوا لَنَا وَقَالُوا لَنَا، قَالَ: فَبَكَى أُبَيٌّ

[516] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

وَجَعَلَ يَتَرَضَّانِي وَيَقُولُ: وَيْحَكَ، إِنِّي لَمْ أَذْهَبْ هُنَاكَ، ثُمَّ قَالَ أُبَيٌّ: أُعَاهِدُكَ لأَنْ أَبْقَيْتَنِي إِلَى يَوْمِ الْجُمُعَةِ لأَتَكَلَّمَنَّ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ أَخَافُ فِيهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ، قَالَ: ثُمَّ انْصَرَفْتُ عَنْهُ وَجَعَلْتُ أَنْتَظِرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْخَمِيسِ، خَرَجْتُ لِبَعْضِ حَاجَتِي، فَإِذَا الطُّرُقُ مَمْلُوءَةٌ مِنَ النَّاسِ، لاَ آخُذُ فِي سِكَّةٍ إِلاَّ اسْتَقْبَلَنِي النَّاسُ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا شَأْنُ النَّاسِ؟ قَالُوا: إِنَّا نَحْسَبُكَ غَرِيبًا، قَالَ: قُلْتُ: أَجَلْ، قَالُوا: مَاتَ سَيِّدُ الْمُسْلِمِينَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، قَالَ: فَلَقِيتُ أَبَا مُوسَى بِالْعِرَاقِ فَحَدَّثْتُهُ، فَقَالَ: هَلاَّ كَانَ يَبْقَى حَتَّى تُبَلِّغَنَا مَقَالَتَهُ.

2892/21. Ibrahim bin Ishmah bin Ibrahim Al Adl mengabarkan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Ar-Ruqasyi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Jundab, dia berkata: Aku pergi ke Madinah untuk mempelajari suatu ilmu. Ketika aku masuk ke masjid Rasulullah ﷺ, aku mendapati orang-orang sedang berbicang-bincang di beberapa majelis. Aku meneruskan langkahku hingga sampai ke sebuah majelis yang di dalamnya terdapat seorang laki-laki kurus dengan dua helai pakaian layaknya seseorang yang baru saja datang dari bepergian. Aku mendengar lelaki itu berkata, "Demi Allah, Celakalah Ashabul Aqd! Aku tidak bersedih atas kejadian yang akan menimpa mereka." Dia mengulanginya sebanyak tiga kali, "Demi Allah, celakalah Ashabul Aqd! Demi Allah, celakalah Ashabul Aqd! Demi Allah, celakalah Ashabul Aqd!"

Aku (Jundab) lalu duduk di majelisnya, dan laki-laki itu menceritakan apa yang telah dialaminya. Setelah itu dia pun bangkit (dan pergi).

Ketika aku tanyakan tentang dirinya, orang-orang menjawab, "Dia adalah Ubay bin Ka'ab, seorang tokoh masyarakat."

Aku pun mengikutinya hingga ke rumahnya. Ternyata rumahnya sangat sederhana, pakaiannya biasa saja, dan sikapnya pun bersahaja.

Aku lalu mengucapkan salam kepadanya, dan dia membalas ucapan salamku itu. Dia lalu bertanya, "Dari mana engkau berasal?" Aku menjawab, "Aku berasal dari Irak." Ubay berkata, "(Penduduk Irak adalah) orang-orang yang banyak bertanya."

Mendengar itu, aku merasa kesal dan marah. Aku (Jundab) pu menghadap ke arah Kiblat dan berlutut seraya menengadahkan kedua lenganku seperti ini —Jundab memperagakan bagaimana dia mengangkat kedua lengannya itu— lalu berdoa, "Ya Allah, kami mengadukan (sikap) orang-orang ini kepada-Mu. Sesungguhnya kami telah mengeluarkan biaya, meletihkan tubuh, dan bepergian dengan menunggangi hewan demi mendapatkan sebuah ilmu. Akan tetapi, ketika kami berjumpa mereka, mereka justru bermuka masam dan mengatakan kepada kami (sesuatu yang tidak pantas)."

Ubay pun menangis seraya meminta maaf kepadanya. Ubay berkata, "Celaka engkau, sesungguhnya aku belum pernah pergi ke sana (Irak). Aku berjanji kepadamu apabila engkau mau menungguku hingga hari Jum'at niscaya aku akan sampaikan apa yang pernah aku dengar dari Rasulullah ﷺ, dan aku tidak takut terhadap celaan seorang pun (tentang hal itu)."

Aku pun pergi meninggalkannya dan menunggu hingga tiba hari Jum'at.

Pada hari Kamis, aku keluar untuk menyelesaikan beberapa keperluanku, tetapi aku dapati jalan-jalan dipenuhi oleh orang-orang, sampai-sampai tidak ada satu lorong (gang) pun melainkan aku mendapati banyak orang di sana. Aku pun bertanya, "Ada apa ini?"

Mereka menjawab, "Sepertinya engkau orang asing di tempat ini." Aku berkata, "Ya." Mereka berkata, "Ubay bin Ka'ab, tokoh kaum muslimin, telah meninggal."

Ketika aku berjumpa dengan Abu Musa di Irak, kusampaikan hal itu kepadanya, dan dia berkata, "Oh, aku berharap dia masih hidup (hingga hari Jum'at) sehingga dia bisa menyampaikan perkataannya itu kepada kita."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[517]

٢٨٩٣/٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ وَهُوَ بِعَرَفَةَ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، جِئْتُ مِنَ الْكُوفَةِ وَتَرَكْتُ بِهَا مَنْ يُمْلِي الْمَصَاحِفَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِهِ. قَالَ: فَغَضِبَ عُمَرُ، وَانْتَفَخَ حَتَّى كَادَ يَمْلأُ مَا بَيْنَ شُعْبَتَيِ الرَّجُلِ، ثُمَّ قَالَ: وَيْحَكَ مَنْ هُوَ؟ قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، فَمَا زَالَ يُطْفِئُ وَيُسَرِّي الْغَضَبَ، حَتَّى عَادَ إِلَى حَالِهِ الَّتِي كَانَ عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: وَيْحَكَ وَاللهِ مَا أَعْلَمُهُ بَقِيَ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ هُوَ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ، سَأُحَدِّثُكَ عَنْ ذَلِكَ، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَزَالُ يَسْمُرُ فِي الأَمْرِ مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ عِنْدَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَأَنَّهُ سَمَرَ عِنْدَهُ ذَاتَ لَيْلَةٍ، وَأَنَا مَعَهُ، ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَخَرَجْنَا نَمْشِي مَعَهُ، فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَمِعُ قِرَاءَتَهُ، فَلَمَّا أَعْيَانَا

---

[517] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

أَنْ نَعْرِفَ مَنِ الرَّجُلُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ كَمَا أُنْزِلَ فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ، ثُمَّ جَلَسَ الرَّجُلُ يَدْعُو فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَهُ: سَلْ تُعْطَهْ، فَقَالَ عُمَرُ: فَقُلْتُ: وَاللهِ لَأَغْدُوَنَّ إِلَيْهِ فَلَأُبَشِّرَنَّهُ، قَالَ: فَغَدَوْتُ إِلَيْهِ لِأُبَشِّرَهُ، فَوَجَدْتُ أَبَا بَكْرٍ قَدْ سَبَقَنِي فَبَشَّرَهُ، فَوَاللهِ مَا سَابَقْتُهُ إِلَى خَيْرٍ قَطُّ إِلاَّ سَبَقَنِي إِلَيْهِ.

2893/22. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dia berkata: Seorang lelaki mendatangi Umar ketika dia sedang berada di Arafah, dan laki-laki itu berkata, "Wahai Amirul Mukminin, aku datang dari Kufah dan meninggalkan seseorang yang membacakan (mengajarkan) Al Qur`an berdasarkan hapalannya." Mendengar itu, Umar marah dan benar-benar emosi. Umar berkata, "Celaka engkau, siapakah orang yang engkau maksud?" Laki-laki itu menjawab, "Abdullah bin Mas'ud." Setelah itu, amarahnya pun reda, wajahnya kembali berseri, dan sikapnya kembali seperti semula.

Umar kemudian berkata, "Celaka dirimu! Demi Allah, aku tidak mengetahui ada seorang muslim pun pada saat ini yang lebih berhak mengajarkan Al Qur`an itu selain dari Abdullah bin Mas'ud. Aku akan beritahukan kepadamu alasannya. Dahulu, Rasulullah ﷺ biasa begadang di rumah Abu Bakar untuk menyelesaikan permasalahan kaum muslim. Pada suatu malam, beliau begadang di rumah Abu Bakar dan aku ikut bersama mereka. Kemudian Rasulullah ﷺ keluar dan kami pun ikut keluar dan berjalan bersamanya. Kami mendapati seorang lelaki sedang shalat di masjid, maka Rasulullah ﷺ mendengarkan bacaan laki-laki itu. Belum sempat kami mengetahui siapakah laki-laki itu, Rasulullah ﷺ lebih dahulu bersabda,

"Barangsiapa ingin membaca Al Qur`an sebagaimana ketika dia diturunkan, maka hendaknya dia membacanya seperti bacaan Ibnu Ummi Abd (maksudnya Abdullah bin Mas'ud)." Laki-laki itu lalu duduk dan berdoa. Rasulullah ﷺ pun berkata (dari kejauhan), *"Mintalah! niscaya permintaanmu itu akan dikabulkan."*

Umar berkata, "Demi Allah, besok pagi aku benar-benar akan mendatangi laki-laki itu untuk menyampaikan kabar gembira tersebut kepadanya. Akan tetapi, aku dapati Abu Bakar telah mendahuluiku; dia telah menyampaikan kabar gembira itu kepada laki-laki tersebut. Demi Allah, setiap kali aku berupaya mendahului Abu Bakar dalam melakukan sebuah kebaikan, dia pasti sudah lebih dahulu melakukannya."[518]

٢٨٩٤/٢٣- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ آدَمَ الْحَافِظُ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْخَثْعَمِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أُنْزِلَ، فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ.

2894/23. Abu Bakar bin Adam Al Hafizh di Kufah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Bisyr bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Al Miqdam Al Khats'ami menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Umar ﷺ, dari Rasulullah

---

[518] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

ﷺ, beliau bersabda, *"Barangsiapa ingin membaca Al Qur`an sebagaimana ketika dia diturunkan, maka hendaklah dia membacanya seperti bacaan Ibnu Ummi Abd (Abdullah bin Mas'ud)."*

Hadits yang diriwayatkan oleh Alqamah dari Umar (di atas) sanadnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkan hadits tersebut.

Menurutku, keduanya sengaja tidak meriwayatkan hadits tersebut karena menurut mereka Alqamah bin Qais tidak meriwayatkan hadits dari Umar dengan pendengarannya secara langsung.[519]

Hadits ini memiliki *syahid* yang menjelaskan hadits yang diriwayatkan oleh Ammar bin Yasir.

٢٨٩٥/٢٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأُوَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ صَخْرٍ الْأَيْلِيِّ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَهُوَ يَقْرَأُ حَرْفًا حَرْفًا، فَقَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ كَمَا أُنْزِلَ فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ مَسْعُودٍ.

2895/24. Abu Muhammad Abdullah bin Ja'far Al Farisi mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan Al Farisi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Uwaisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir menceritakan

[519] Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish.*

kepada kami dari Ismail bin Shakhr Al Aili, dari Abu Ubaidah bin Muhammad bin Ammar bin Yasir, dari ayahnya, dari Ammar bin Yasir ﷺ: Suatu ketika Rasulullah ﷺ berjalan melintasi Abdullah bin Mas'ud yang sedang membaca (Al Qur`an) huruf per huruf (maksudnya secara *tartil*). Beliau pun bersabda, *"Barangsiapa ingin membaca Al Qur`an sebagaimana dia diturunkan, maka hendaknya dia membacanya dengan qira`at Ibnu Mas'ud."*[520]

٢٨٩٦/٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْمُثَنَّى بْنِ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَوْفٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ، قَالَ: أَتَى عَلَيَّ رَجُلٌ وَأَنَا أُصَلِّي، فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، أَلاَ أَرَاكَ تُصَلِّي، وَقَدْ أَمَرَ بِكِتَابِ اللهِ أَنْ يُمَزَّقَ كُلَّ مُمَزَّقٍ، قَالَ: فَتَجَوَّزْتُ فِي صَلاَتِي، وَكُنْتُ أَجْلِسُ، فَدَخَلْتُ الدَّارَ وَلَمْ أَجْلِسْ، وَرَقِيتُ فَلَمْ أَجْلِسْ، فَإِذَا أَنَا بِالأَشْعَرِيِّ وَحُذَيْفَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ يَتَقَاوَلاَنِ، وَحُذَيْفَةُ يَقُولُ لابْنِ مَسْعُودٍ: ادْفَعْ إِلَيْهِمْ هَذَا الْمُصْحَفَ. قَالَ: وَاللهِ لاَ أَدْفَعُهُ إِلَيْهِمْ، أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضْعًا وَسَبْعِينَ سُورَةً، ثُمَّ أَدْفَعُهُ إِلَيْهِمْ، وَاللهِ لاَ أَدْفَعُهُ إِلَيْهِمْ.

2896/25. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Mutsanna bin Mu'adz

---

[520] Dalam *At-Talkhish* tidak disebutkan komentar apa pun tentang riwayat ini.
Saya katakan bahwa Abdul Aziz bin Abdullah Al Ausi adalah guru Al Bukhari.
Adz-Dzahabi berkata, "Dia perawi *tsiqah* yang memiliki kedudukan tinggi."
Adz-Dzahabi lalu berkata, "Aku juga meriwayatkannya dalam *Al Mughni*."
Akan tetapi, Abu Daud mengatakan bahwa dia perawi *dha'if*.
Aku dapati dalam kitab tentang pertanyaan-pertanyaan Abu Ubaid Al Ajurri kepada Abu Daud, disebutkan bahwa Abdullah Aziz Al Ausi perawi *dha'if*. Lih. *Al Mizan* (2/630).

menceritakan kepada kami, Ubay menceritakan kepada kami, Abdullah bin Auf menceritakan kepada kami, Umar bin Qais menceritakan kepadaku dari Abu Maisarah Amr bin Syurahbil, dia berkata: Seorang laki-laki mendatangiku ketika aku sedang shalat, dan laki-laki itu berkata, “Semoga ibumu kehilangan dirimu. Mengapa engkau masih shalat, sementara kitabullah akan dirobek-robek (dirusak)!”

Abu Maisarah berkata: Aku pun mengakhiri shalatku, dan ketika itu aku tengah duduk. Aku masuk ke dalam rumah dan aku tidak menyempatkan diri untuk duduk, aku melompat dan aku tidak duduk. Ternyata di dalam rumah itu aku mendapati Al Asy’ari, Hudzaifah dan Ibnu Mas’ud, sementara keduanya (Hudzaifah dan Ibnu Mas'ud) sedang berbicara. Hudzaifah berkata kepada Ibnu Mas’ud, "Berikanlah mushaf ini kepada mereka!" Ibnu Mas’ud berkata, "Demi Allah, aku tidak akan memberikan mushaf ini kepada mereka. Bagaimana mungkin aku akan menyerahkannya, padahal Rasulullah ﷺ telah membacakan (mengajarkan) kepadaku sebanyak tujuh puluh sekian surah kepadaku? Demi Allah! Aku tidak akan menyerahkannya kepada mereka."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[521]

٢٦/٢٨٩٧- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لَقَدْ قَرَأْتُ

[521] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, “Hadits ini *shahih*.”

مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ سُورَةً وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ ذُو ذُؤَابَتَيْنِ يَلْعَبُ مَعَ الصِّبْيَانِ.

2897/26. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Qubaishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hamzah bin Malik, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku membaca tujuh puluh surah secara langsung dari mulut Rasulullah ﷺ. Ketika itu, rambut Zaid bin Tsabit masih dikepang dan dia masih bermain bersama anak-anak kecil."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[522]

Redaksi tambahan pada hadits ini juga disebutkan di dalam *syahid* yang diriwayatkan dari Abdullah, sebagai berikut:

٢٨٩٨/٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْحَنْظَلِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَالِمِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الأَسَدِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ سُورَةً أَحْكَمْتُهَا قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ.

2898/27. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad Al Hanzhali di Baghdad mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Ismail bin Salim bin Abu Sa'id

---

522 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Al Asadi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah ﷺ membacakan tujuh puluh surah kepadaku dan aku benar-benar menghapalnya sebelum Zaid bin Tsabit memeluk agama Islam."[523]

٢٨٩٩/٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ إِمْلَاءً فِي مَسْجِدِهِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَيْثَمٍ الْبَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَعَدْنَا نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا: لَوْ نَعْلَمُ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَمِلْنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ۝١ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝٢ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝٣ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ ۝٤﴾ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ، وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

زَادَ مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ فِي حَدِيثِهِ: وَقَالَ لَنَا الْأَوْزَاعِيُّ: قَرَأَهَا عَلَيْنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ هَكَذَا. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ: وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا الْأَوْزَاعِيُّ هَكَذَا.

قَالَ إِبْرَاهِيمُ: وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ هَكَذَا.

---

[523] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish.*

قَالَ أَبُو عَمْرِو بْنُ السَّمَّاكِ: وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْهَيْثَمِ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ هَكَذَا.

قَالَ الْحَاكِمُ: وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا أَبُو عَمْرِو بْنُ السَّمَّاكِ مِنْ أَوَّلِ السُّورَةِ إِلَى آخِرِهَا هَكَذَا.

وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا الْحَاكِمُ مِنْ أَوَّلِ السُّورَةِ إِلَى آخِرِهَا.

2899/28. Abu Amr Usman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan hadits ini kepada kami dengan cara *imla`* di masjidnya yang terletak di Baghdad, Ibrahim bin Haitsam Al Baladi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepadaku, Abdullah bin Salam ﷺ menceritakan kepada kami, dia berkata: Pada suatu ketika kami —para sahabat Rasulullah ﷺ— sedang duduk-duduk. Kami berkata, "Seandainya kita mengetahui amalan yang paling dicintai Allah, niscaya kita akan mengamalkannya." Allah lalu menurunkan firman-Nya, *"Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."* (Qs. Ash-Shaff [61]: 4).

Allah menurunkan surah ini hingga akhir ayatnya, dan Rasulullah ﷺ membacakannya kepada kami.

Muhammad bin Katsir menambahkan redaksi berikut di dalam haditsnya, “Yahya bin Abu Katsir membacakannya kepada kami dengan redaksi seperti itu.”

Muhammad bin Katsir berkata, “Al Auza’i juga membacakan surah ini kepada kami dengan redaksi tersebut.”

Ibrahim berkata, “Muhammad bin Katsir juga membacakan surah ini hingga akhir ayatnya dengan redaksi seperti itu.”

Abu Amr bin As-Samak berkata, “Ibrahim bin Al Haitsam membacakan surah ini hingga akhir ayatnya dengan redaksi tersebut.”

Al Hakim berkata, “Abu Amr bin As-Sammak membacakan surah ini dari awal hingga akhir ayatnya dengan redaksi seperti itu.”

Al Hakim berkata, "Abu Amr membacakan surah ini kepada kami dari awal hingga akhir ayatnya seperti ini."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka tidak meriwayatkannya.[524]

٢٩٠٠/٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، وَبِشْرُ بْنُ مُوسَى الأَسَدِيُّ، وَالْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ التَّمِيمِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ السَّيْلَحِينِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شِمَاسَةَ، حَدَّثَهُ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا

---

[524] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, “Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Surat ini dibacakan secara berantai (*musalsal*) hingga kepada Al Hakim.”

حَوْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُؤَلِّفُ الْقُرْآنَ، إِذْ قَالَ: طُوبَى لِلشَّامِ، فَقِيلَ لَهُ: وَلِمَ؟ قَالَ: إِنَّ مَلاَئِكَةَ الرَّحْمَنِ بَاسِطَةٌ أَجْنِحَتَهَا عَلَيْهِمْ.

2900/29. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi, Bisyr bin Musa Al Asadi dan Al Harits bin Abi Usamah At-Tamimi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yahya bin Ishaq As-Sailahini menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku bahwa Abdurrahman bin Syimasah menceritakan dari Zaid bin Tsabit, dia berkata: Kami sedang berada di sekeliling Rasulullah ﷺ untuk mencatat Al Qur`an. Ketika itu beliau bersabda, *"Keberuntungan bagi penduduk Syam."* Beliau lalu ditanya, "Mengapa demikian?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Karena para malaikat pembawa rahmat membentangkan sayap-sayapnya bagi penduduk Syam."*

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Hazim dari Yahya bin Ayyub.[525]

٢٩٠١/٣٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ يُحَدِّثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُؤَلِّفُ الْقُرْآنَ مِنَ الرِّقَاعِ، إِذْ قَالَ رَسُولُ

---

525 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُوبَى لِلشَّامِ، فَقُلْنَا: لِأَيٍّ شَيْءٍ ذَاكَ؟ فَقَالَ: لِأَنَّ مَلَائِكَةَ الرَّحْمَنِ بَاسِطَةٌ أَجْنِحَتَهَا عَلَيْهِمْ.

2901/30. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, aku mendengar Yahya bin Ayyub menceritakan dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdurrahman bin Syimasah, dari Zaid bin Tsabit, dia berkata: Suatu ketika kami bersama Rasulullah ﷺ untuk menulis (mengumpulkan) Al Qur`an pada lembaran, dan di sela-sela itu beliau bersabda, "*Keberuntungan bagi penduduk Syam.*" Kami pun bertanya, "Atas apa mereka mendapatkan keberuntungan?" Beliau menjawab, *"Karena malaikat pembawa rahmat membentangkan sayap-sayapnya bagi penduduk Syam."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan hadits tersebut.

Dalam hadits ini terdapat penjelasan yang gamblang bahwa pengumpulan ayat-ayat Al Qur`an tidak berlangsung dalam satu tahapan saja. Ada sahabat yang mengumpulkannya ketika Nabi ﷺ masih hidup, dan ada pula yang mengumpulkannya pada masa Abu Bakar. Adapun pengumpulan yang ketiga merupakan penyusunan urutan surah, yaitu pada masa Kekhalifahan Usman bin Affan.[526]

٢٩٠٢/٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلَّافُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ

[526] Lih. hadits no. 2900.

يَسَارٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَجَلَسْتُ قَرِيبًا مِنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ فَقَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةَ بَرَاءَةٍ، فَقُلْتُ لِأُبَيٍّ: مَتَى نَزَلَتْ هَذِهِ السُّورَةُ؟ قَالَ: فَتَجَهَّمَنِي وَلَمْ يُكَلِّمْنِي، قَالَ: وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

2902/31. Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Allaf menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir memberitakan (kepada kami), Syarik bin Abdullah bin Abu Namir menceritakan kepada kami dari Atha bin Yasar, dari Abu Dzarr, dia berkata: Aku masuk ke dalam masjid pada hari Jum'at, dan ketika itu Rasulullah ﷺ sedang berkhutbah. Aku lalu duduk di dekat Ubay bin Ka'ab. Nabi ﷺ membaca surah Baraa`ah (At-Taubah). Aku bertanya kepada Ubay, "Kapankah surah ini diturunkan?" Akan tetapi Ubay justru memberikan muka masam dan tidak menjawab pertanyaanku itu.

Dia lalu menyebutkan kelanjutan redaksi hadits tersebut.

Demikianlah redaksi yang aku dapati dalam kitab catatanku, dan aku mencarinya dalam kitab-kitab *musnad*, namun aku tidak menemukan hadits dengan redaksi sepanjang ini.

Sanad hadits ini *shahih.*[527]

٢٩٠٣/٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَيُّ

[527] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

الْقِرَاءَتَيْنِ تَرَوْنَ كَانَ آخِرَ الْقِرَاءَةِ؟ قَالُوا: قِرَاءَةُ زَيْدٍ، قَالَ: لَا، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْرِضُ الْقُرْآنَ كُلَّ سَنَةٍ عَلَى جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَلَمَّا كَانَتِ السَّنَةُ الَّتِي قُبِضَ فِيهَا عَرَضَهُ عَلَيْهِ عَرْضَتَيْنِ، فَكَانَتْ قِرَاءَةُ ابْنِ مَسْعُودٍ آخِرَهُنَّ.

2903/32. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Manakah dari dua *qira`at* Al Qur`an yang kalian anggap sebagai *qira`at* yang paling akhir (akurat)?" Mereka menjawab, "*Qira'at* Zaid (bin Tsabit)." Ibnu Abbas lalu berkata, "Tidak demikian. Sesungguhnya, Rasulullah ﷺ selalu memperdengarkan bacaannya di hadapan Jibril setiap tahun. Adapun pada tahun ketika beliau menemui ajalnya, beliau memperdengarkan bacaannya kepada Jibril sebanyak dua kali, dan *qira`at* Ibnu Mas'ud adalah *qira`at* yang terakhir."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi tersebut.

Hadits ini sebenarnya ingin mengingatkan tentang (kedudukan *qira`at*) Ibnu Mas'ud.[528]

٢٩٠٤/٣٣- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ الْخِلْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْبَغَوِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ:

---

[528] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عُرِضَ الْقُرْآنُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَاتٍ، فَيَقُولُونَ: إِنَّ قِرَاءَتَنَا هَذِهِ هِيَ الْعَرْضَةُ الأَخِيرَةُ.

2904/33. Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Khiladi mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz Al Baghawi di Makkah menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah, dia berkata, "Al Qur`an ini pernah dibacakan di hadapan Rasulullah ﷺ berulang kali, dan mereka (para sahabat) berkata, '*Qira`at* kami ini sesuai dengan pembacaan yang paling akhir'."

Hadits ini *shahih,* sebagiannya sesuai syarat Al Bukhari dan sebagiàn lainn sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[529]

Riwayat dengan Sanad yang *Shahih* tentang Bacaan Nabi ﷺ yang Tidak Diriwayatkan Oleh Al Bukhari dan Muslim

٢٩٠٥/٣٤- سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ بْنِ أَعْيَنَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُسْطَنْطِينَ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى شِبْلٍ، وَأَخْبَرَ شِبْلٌ، أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ كَثِيرٍ، وَأَخْبَرَ عَبْدُ اللهِ، أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى مُجَاهِدٍ، وَأَخْبَرَ مُجَاهِدٌ، أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى

[529] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

ابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَخْبَرَ ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَرَأَ أُبَيٌّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2905/34. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam bin A'yan Al Mishri menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullah bin Qusthanthin menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku memperdengarkan bacaan Al Qur`an kepada Syibl, dan dia (Syibl) mengabarkan bahwa dirinya memperdengarkan bacaan Al Qur`an kepada Ubaidillah bin Katsir, dan Abdullah mengabarkan bahwa dirinya memperdengarkan bacaan Al Qur`an kepada Mujahid, dan Mujahid mengabarkan bahwa dia memperdengarkan bacaan Al Qur`an kepada Ibnu Abbas, dan Ibnu Abbas mengabarkan bahwa dia memperdengarkan bacaan Al Qur`an kepada Ubay bin Ka'ab. Ibnu Abbas berkata, "Ubay bin Ka'ab memperdengarkan bacaan Al Qur`an kepada Nabi ﷺ."

Asy-Syafi'i berkata, "Aku juga memperdengarkan bacaan Al Qur`an kepada Ismail bin Qasthanthin, dan dia menyatakan bahwa dirinya memperdengarkan bacaan Al Qur`an kepada Ibnu Abbas."

Asy-Syafi'i berkata, "Aku juga memperdengarkan bacaan kepada Ali Ismail bin Qusthantin , dia pernah berkata, 'Kata Al Qur`an (القرآن) tidak tersusun dari huruf *hamzah* dan tidak berasal dari kata *qara`tu* (قرأت). Seandainya kata القرآن ini berasal dari قرأت, niscaya dia bisa disebutkan dalam bentuk *nakirah* (tanpa huruf *alif* dan *lam*, yaitu قرآنا). Akan tetapi, kata Al Qur`an itu adalah sebuah nama tersendiri, seperti halnya kata *at-taurat* (التوراة) dan *al injil* (الانجيل). Jadi, kata قرأت menggunakan huruf *hamzah*, sedangkan kata القرآن tidak menggunakan huruf *hamzah*'."

٢٩٠٦/٣٥- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ ابْنُ الإِمَامِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ هِشَامٍ الْمُقْرِئُ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْزَةَ الْكِسَائِيُّ، حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ حُمْرَانَ بْنِ أَعْيَنَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيءَ اللهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَسْتُ بِنَبِيءِ اللهِ، وَلَكِنِّي نَبِيُّ اللهِ.

2906/35. Abu Bakar Ahmad bin Al Abbas bin Al Imam Al Muqri menceritakan kepadaku, Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Baghawi menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam Al Muqri menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamzah Al Kisa`i menceritakan kepadaku, Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepadaku dari Humran bin A'yan, dari Abu Al Aswad Ad-Diliy, dari Abu Dzarr, dia berkata: Seorang Arab badui mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai nabi` Allah!" Rasulullah ﷺ berkata, *"Aku bukanlah nabi` Allah (نبئ الله), tetapi aku adalah nabiyullah (نبي الله)."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang tidak termasuk syarat *shahih* dalam kitab ini.[530]

---

[530] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Bahkan hadits *syahid* yang dimaksud adalah hadits *munkar* dan tidak *shahih*. An-Nasa`i mengatakan bahwa Humran bukanlah seorang perawi yang *tsiqah*."

٢٩٠٧/٣٦- حَدَّثَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ شَاذَانَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مِهْرَانَ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مِهْرَانُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ مِهْرَانَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أُذَيْنَةَ الطَّائِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا هَمَزَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ أَبُو بَكْرٍ وَلاَ عُمَرُ وَلاَ الْخُلَفَاءُ، وَإِنَّمَا الْهَمْزُ بِدْعَةٌ ابْتَدَعُوهَا مِنْ بَعْدِهِمْ.

2907/36. Abu Al Husain Muhammad bin Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh Al Muqri menceritakan kepadaku, Abu Al Qasim Al Abbas bin Al Fadhl bin Syadzan Al Muqri menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Mihran Al Aili menceritakan kepada kami, Mihran bin Daud bin Mihran Al Muqri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Udzainah Ath-Tha`i menceritakan kepada kami dari Musa bin Ubaidah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, Umar, dan para khalifah yang lain tidak pernah menyertakan akhiran berupa huruf *hamzah*. Penambahan huruf *hamzah* merupakan perbuatan bid'ah yang dilakukan oleh orang-orang setelah mereka."

Aku mendengar Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani Al Hafizh berkata: Aku mendengar Abu Zakariyya Yahya bin Muhammad bin Yahya berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata, "Aku tidak mencatat hadits yang diriwayatkan oleh

---

Abu Daud berkata, "Dia seorang *rafidhi* (pengikut Syi'ah) yang meriwayatkan hadits dari Musa bin Ubaidah. Padahal, Musa bin Ubaidah perawi lemah dan tidak memiliki hapalan yang kuat."

Abu Daud juga meriwayatkan dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Tidak ada seorang pun, baik Abu Bakar, Umar, maupun para khalifah lainnya, yang menambahkan akhiran berupa huruf *hamzah*. Penyertaan akhiran berupa huruf *hamzah* merupakan perbuatan *bid'ah* yang diada-adakan oleh orang-orang setelah mereka."

Musa bin Ubaidah Ar-Rabdzi dan hadits yang diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Ziyad Al Afriqi."[531]

٢٩٠٨/٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، أَنْبَأَ بَكَّارُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، حَدَّثَنِي أَبُو الزِّنَادِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُنْزِلَ الْقُرْآنُ بِالتَّفْخِيمِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ، عُذْرًا وَنُذْرًا، وَالصَّدَفَيْنِ، وَ أَلاَ لَهُ الْخَلْقُ وَالأَمْرُ، وَأَشْبَاهُ هَذَا فِي الْقُرْآنِ.

2908/37. Abu Ali Al Hasan bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Mukram memberitakan (kepada kami), Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Bakkar bin Abdullah memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Abdul Aziz bin Umar bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepada kami, Abu Az-Zinad menceritakan kepadaku dari Kharijah bin Zaid, dari Zaid bin Tsabit, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Al Qur`an diturunkan dengan penuh keagungan (Allah berfirman): 'Berbentuk burung'. (Qs. Aali 'Imraan [3]: 49) 'Untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan'. (Qs. Al Mursalaat [77]: 6). 'Dengan kedua (puncak) gunung itu'. (Qs. Al Kahfi [18]: 96). 'Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam'. (Qs. Al A'raaf [7]: 97) Juga ayat-ayat lainnya yang serupa dengan ini di dalam Al Qur`an."*

[531] Lih. hadits no. 2906.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[532]

٢٩٠٩/٣٨- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَيُّوبَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ سَلاَّمٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَطِّعُ قِرَاءَتَهُ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ۝١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝٢ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ۝٣ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝٤﴾.

2909/38. Al Husain bin Ayyub dan Muhammad bin Al Hasan mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ubaid Al Qasim bin Sallam menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepadaku, Abdul Malik bin Juraij menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari Ummu Salamah (istri Nabi ﷺ), dia (Ummu Salamah) berkata, "Dahulu Rasulullah ﷺ memberikan jeda antara tiap ayat ketika sedang membaca Al Qur`an (seperti berikut): *Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan.*" (Qs. Al Faatihah [1]: 1-4).[533]

---

[532] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tidak, demi Allah! Para ulama hadits sepakat dalam konteks *ijma'* bahwa Al Aufi perawi *dha'if*. Bakkar juga bukan perawi yang dapat dijadikan sebagai acuan. Oleh karena itu, hadits ini *munkar*."

[533] Lih. hadits no. 2910.

٢٩١٠/٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ قُرَيْشٍ، وَأَبُو عَمْرِو بْنُ عَبْدُوسٍ الْمُقْرِئُ، قَالُوا: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرِ بْنِ إِيَاسٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقُرَشِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْطَعُ قِرَاءَتَهُ آيَةً آيَةً: ﴿ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴾ ثُمَّ يَقِفُ ﴿ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴾ ثُمَّ يَقِفُ قَالَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ: وَكَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ تَقْرَؤُهَا ﴿ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴾.

2910/3. Abu Al Walid Al Faqih, Abu Bakr bin Quraisy, dan Abu Amr bin Abdus Al Muqri menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr bin Iyas As-Sa'di menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qurasyi menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari Ummu Salamah ﵂, dia berkata, "Sesungguhnya Nabi ﷺ memberikan jeda (memenggal bacaannya) antara setiap ayat ketika beliau membaca Al Qur`an. Beliau membaca: *Alhamdulillahi rabbil 'aalamiin.* Lalu berhenti. Lalu membaca lagi, *'Ar-rahmaanir-rahiim'*. lalu berhenti."

Abu Mulaikah berkata, "Ketika itu Ummu Salamah membaca ayat ini dengan *'Maliki yaumiddiin'* (yaitu tanpa memanjangkan bacaan huruf *mim* pada kata *'maliki'*)."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan dengan sanad *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, dari Abu Hurairah, sebagai berikut:[534]

٢٩١١/٤٠- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنْبَأَ، وَقَالَ عَلِيٌّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ: (مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ).

2911/40. Abu Bakar bin Ishak Al Faqih dan Ali bin Hamsyad Al Adl mengabarkan (hadits *syahid* yang dimaksud) kepada kami [dalam hal ini, Abu Bakar menggunakan redaksi "memberitakan", sedangkan Ali menggunakan redaksi "menceritakan"], Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Yahya bin Ismail Al Wasithi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ membaca ayat tersebut dengan redaksi *'maliki yaumiddiin'* (tanpa memanjangkan bacaan huruf *mim* pada kata ملك)."[535]

---

[534] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[535] Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Adz-Dzahabi mengatakan bahwa Muhammad bin Fudhail bin Ghazawan berasal dari Kufah, dan dia adalah perawi yang *shaduq masyhur*. Dia mempelajari Al Qur`an dari Hamzah. Ibnu Ma'in juga menilai dirinya sebagai perawi yang *tsiqah*.
Ahmad berkata, "Dia *hasanul hadits*, namun dia seorang syi'ah."
Abu Daud berkata, "Dia seorang pengikut syi'ah yang setia."
Ibnu Sa'ad berkata, "Sebagian ulama hadits tidak menjadikan hadits yang diriwayatkannya sebagai acuan."

٢٩١٢/٤١ - أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْكَاتِبُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ} بِالصَّادِ.

2912/41. Bakr bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi di Marwa mengabarkan kepada kami, Abdushshamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sulaiman Al Katib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Al Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ membaca ayat "*Ihdinassiraathal-mustaqiim*" (Qs. Al Faatihah [1]: 6) dengan huruf *shad.*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[536]

٢٩١٣/٤٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَأَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ الزَّاهِدُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، وَأَبُو الْوَلِيدِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ حُجْرًا أَبَا الْعَنْبَسِ يُحَدِّثُ، عَنْ

An-Nasa`i berkata, "Riwayatnya dapat diterima (*la ba`sa bihi*)." Lih. *Al Mizan* (4/10).

[536] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Bahkan hadits tersebut tidak *shahih*. Ibrahim bin Sulaiman adalah perawi yang masih dipermasalahkan."

عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ: ﴿غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾ قَالَ: آمِينَ يَخْفِضُ بِهَا صَوْتَهُ.

قَالَ الْقَاضِي: {غَيْرِ} بِخَفْضِ الرَّاءِ، فَإِنَّ فِي قِرَاءَةِ أَهْلِ مَكَّةَ {غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ}.

2913/42. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih, Abu Abdullah Ash-Shaffar Az-Zahid, dan Ali bin Hamsyad Al Adl mengabarkan kepada kami, mereka berkata: Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb dan Abu Al Walid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dia berkata: Aku mendengar Hajar Abu Al Anbas meriwayatkan dari Alqamah bin Wa`il, dari ayahnya, bahwa dia pernah shalat bersama Nabi ﷺ, dan ketika beliau membaca, *"Ghairil maghdhubi 'alahim waladhdhaalliin."* (Qs. Al Fatihaah [1]: 7) beliau mengucapkan *"aammiin"* dengan merendahkan suaranya.

Al Qadhi berkata, "Huruf *ra`* pada *'ghairi'* yang dibaca dengan harakat *kasrah*, sesungguhnya penduduk Makkah membaca ayat ini dengan (mem-*fathah*-kan huruf *ra`*), *'ghairal maghdhubi 'alahim waladhdhaalliin'.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[537]

٢٩١٤/٤٣- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ الْأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ.

[537] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيهِ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ وَافِدِ بَنِي الْمُنْتَفِقِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَصَاحِبٌ لِي فَلَمْ نَجِدْهُ، فَأَطْعَمَتْنَا عَائِشَةُ تَمْرًا وَعَصِيدَةً، وَقَالَ: فَلَمْ نَلْبَثْ أَنْ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَلَّعُ وَيَتَكَفَّأُ، قَالَ: أَطَعِمْتُمَا شَيْئًا؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: فَبَيْنَمَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ جَاءَ الرَّاعِي وَعَلَى يَدِهِ سَخْلَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَلَدَتْ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَاذَا؟ قَالَ: بَهْمَةٌ. قَالَ: اذْبَحْ مَكَانَهَا شَاةً ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيَّ، فَقَالَ: لَا تَحْسَبَنَّ أَنَّا إِنَّمَا ذَبَحْنَاهَا مِنْ أَجَلِكَ، لَنَا غَنَمٌ مِائَةٌ لَا نُحِبُّ أَنْ تَزِيدَ، فَإِذَا حَمَلَ الرَّاعِي ذَبَحْنَا مَكَانَهَا شَاةً، قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحْسَبَنَّ، وَلَمْ يَقُلْ: لَا يَحْسَبَنَّ.

2914/43. Abu Bakar bin Ismail bin Muhammad Al Faqih di Riyy mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Al Faraj Al Azraq menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami.

Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku dari Ismail bin Katsir, dari Ashim bin Laqith bin Shabirah (utusan bani Al Muntafiq), dia berkata: Aku dan seorang sahabatku pernah mendatangi rumah Nabi ﷺ, tetapi kami tidak berjumpa dengan beliau. Sementara itu, Aisyah menyuguhkan kurma dan ashidah (semcam bubur yang berisi remah-remah roti). Belum lama berselang, Nabi ﷺ datang berjalan dengan langkah yang tegas dan tubuh condong ke depan. Beliau lalu bertanya, *"Apakah kalian berdua sudah makan?"* Kami menjawab, "Ya."

Ketika kami sedang berbincang-bincang, lewatlah seorang penggembala sambil menggendong anak kambing yang baru lahir di tangannya. Rasulullah ﷺ pun bertanya kepada penggembala itu,

"Apakah induknya sudah melahirkan?" "Ya," jawabnya. Rasul bertanya, "*Apa jenis anaknya*?" "Anak domba," jawabnya lagi. *"Kalau begitu, sembelihlah seekor kambing sebagai gantinya,"* Balas Rasulullah.

Rasulullah ﷺ kemudian mendatangiku dan berkata, *"Janganlah engkau menyangka kami menyembelih kambing itu karena kehadiranmu. Kami memiliki seratus ekor kambing dan kami tidak ingin jumlahnya lebih dari itu. Apabila si penggembala telah membawa seekor anak yang baru dilahirkan, maka kami akan menyembelih seekor kambing lainnya sebagai gantinya."*

Ibnu Juraij berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan sekali-kali kalian menduga."* Dan tidak mengucapkan, *"Janganlah sekali-kali salah seorang (dari kalian) menduga."*

Hadits dengan redaksi ini juga diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Hasyim, dari Ashim bin Laqith, sebagai berikut:[538]

٢٩١٥/٤٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَحْسَبَنَّ وَلَمْ يَقُلْ: لاَ يَحْسَبَنَّ.

---

[538] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*. Sementara itu, dalam *Al Mizan* Adz-Dzahabi berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan dari Ashim bin Laqith bin Shabrah selain Ismail bin Katsir Al Makki."
Ada pula yang mengatakan bahwa Dalham meriwayatkan dari bapaknya, darinya (Ashim bin Laqith bin Shabirah).
An-Nasa'i berkata, "Dia perawi *tsiqah*."
Lih. *Al Mizan* (2/357).

2915/44. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim, dari Ashim bin Laqith, dari ayahnya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Janganlah sekali-kali engkau menduga!"* Beliau tidak berkata, "Dia sekali-kali tidak menduga" (yaitu dengan redaksi orang ketiga).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[539]

٢٩١٦/٤٥- حَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَهْلٍ الصُّوفِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ أَبِي بَزَّةَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ شِبْلِ بْنِ عَبَّادٍ الْمَكِّيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَثِيرٍ الْقَارِئِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: ﴿ وَٱتَّقُواْ يَوْمًا لَّا تَجْزِى نَفْسٌ عَن نَّفْسٍ شَيْـًٔا ﴾ بِالتَّاءِ (وَلَا تُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ) قَالَ أُبَيٌّ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا} بِالتَّاءِ (وَلَا تُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ) بِالتَّاءِ، {وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ} بِالْيَاءِ.

2916/45. Bukair bin Muhammad bin Sahl Ash-Shufi menceritakan kepada kami di Makkah, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Qasim bin Abu Bazzah menceritakan kepada kami, Daud bin Syibl bin Abbad Al Makki menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin

[539] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.

Katsir Al Qari, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku membacakan ayat Al Qur`an di hadapan Ubay bin Ka'ab sebagai berikut: *Wattaquu yauman laa tajzi nafsun an nafsin syaiaa* (Al Baqarah ayat 48), (yaitu dengan huruf *ta*' pada kata تجزي). Juga ayat: *wa laa tuqbalu minha syafa'atun walaa yu`khadzu minha 'adlun.* (Al Baqarah ayat 48) (juga dengan huruf *ta*` pada kata تُقْبَلُ)."

Ubay lalu berkata, "Rasulullah ﷺ membacakan ayat itu kepadaku seperti berikut: *Laa tajzi nafsun an nafsin syaiaa.* Dengan huruf *ta*` (pada kata تُقْبَلُ), dan *walaa yu`khadzu minha 'adlun'.* dengan huruf *ya*` (pada kata ي)."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[540]

٢٩١٧/٠٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السِّيرَافِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيرٍ، وَقَدْ تَفَاوَتَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ فِي السَّيْرِ، فَرَفَعَ بِهَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ صَوْتَهُ: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمْۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ۝١ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ۝٢﴾ فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ أَصْحَابُهُ حَثُّوا الْمَطِيَّ، وَعَرَفُوا أَنَّهُ عِنْدَهُ قَوْلٌ يَقُولُهُ فَقَالَ: أَتَدْرُونَ أَيَّ يَوْمٍ ذَاكُمْ؟

---

540 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: يَوْمٌ يُنَادِي آدَمُ رَبَّهُ، فَيَقُولُ: يَا آدَمُ ابْعَثْ بَعْثَ النَّارِ، قَالَ: يَا رَبِّ وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعُ مِائَةٍ وَتِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ، فَأَبْلَسَ أَصْحَابُهُ، فَمَا أَوْضَحُوا بِضَاحِكَةٍ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي بِأَصْحَابِهِ، قَالَ: اعْلَمُوا وَبَشِّرُوا، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّكُمْ لَمَعَ خَلِيقَتَيْنِ مَا كَانَتَا مَعَ شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ كَثَّرَتَاهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَمَنْ هَلَكَ مِنْ بَنِي آدَمَ وَبَنِي إِبْلِيسَ، فَسُرِّيَ عَنِ الْقَوْمِ بَعْضُ الَّذِي يَجِدُونَ ثُمَّ قَالَ: اعْلَمُوا وَأَبْشِرُوا فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا أَنْتُمْ فِي النَّاسِ إِلاَّ كَالشَّامَةِ فِي جَنْبِ الْبَعِيرِ أَوْ كَالرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الدَّابَّةِ.

2917/46. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sairafi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah ﷺ pada suatu perjalanan, sementara itu sebagian sahabat berlainan dalam berjalanan (ada yang cepat dan lambat). Rasulullah ﷺ lalu membacakan dua ayat berikut ini dengan suara lantang, "*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya kegoncangan Hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat kerasnya.*" (Qs. Al Hajj [22]: 1-2).

Ketika para sahabat mendengar ayat ini, mereka segera memacu hewan tunggangannya, karena mereka mengetahui bahwa ada sesuatu yang dikatakan oleh Rasulullah ﷺ.

Rasulullah lalu berkata, *"Tahukah kalian hari apakah itu?"* Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah melanjutkan, *"Itu adalah hari ketika Allah berseru kepada Adam, 'Wahai Adam, kirimlah orang-orang yang akan dimasukkan ke dalam neraka'.* Adam berkata, 'Wahai Rabbku, siapa sajakah yang akan di masukkan ke dalam neraka?' Allah menjawab, *'Dari setiap seribu orang, ada sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang yang akan dimasukkan ke dalam neraka, dan satu orang yang akan dimasukkan ke dalam surga'.* Para sahabat pun bersedih, sampai-sampai mereka tidak bisa menunjukkan senyuman sedikit pun.

Tatkala Rasulullah ﷺ melihat perubahan yang terjadi pada para sahabatnya, beliau bersabda, *"Beramallah kalian dan bergembiralah! Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di dalam genggaman-Nya, sesungguhnya jumlah kalian akan dihitung bersama-sama dengan dua makhluk, yaitu Ya'juj dan Ma'juj, dan tidaklah keduanya berada di tengah manusia melainkan jumlah mereka akan menjadi semakin banyak. Begitu pula orang-orang yang telah meninggal dari keturunan Adam, dan iblis termasuk ke dalam bilangan itu."*

Wajah para sahabat kembali berseri setelah mereka mendengar penjelasan tersebut.

Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *"Beramallah kalian dan berbahagialah! Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di dalam genggaman-Nya, jumlah kalian bila dibandingkan dengan jumlah seluruh umat manusia, hanyalah seperti (sejenis) tahi lalat di perut unta atau tanda pada kaki hewan."*

Hadits Hisyam Ad-Dustuwa`i statusnya *shahih,* karena sebagian besar Imam kita pada masa lalu berpendapat bahwa Al Hasan telah mendengar dari Imran bin Hushain secara langsung. Adapun apabila terdapat perbedaan antara riwayat Hisyam dengan riwayat Al Hakam bin Abdul Malik, maka yang dijadikan rujukan adalah riwayat Hisyam.[541]

٢٩١٨/٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ الْهِسِنْجَانِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نُعَيْمٍ الْقَارِئِ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {كَيْفَ نُنْشِزُهَا} بِالزَّايِ.

---

541 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Al Hakam (bin Abdul Malik) adalah perawi yang lemah (*waah*)."
Apabila kita lihat, Adz-Dzahabi menyebutkan hadits ini secara ringkas sebagai berikut: Al Hakam bin Abdul Malik meriwayatkan dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, bahwa dia mendengar Nabi ﷺ membaca ayat, *"Dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk."* Kemudian dia menyebutkan *sanad* lainnya, yang di dalamnya disebutkan perawi bernama Hisyam Ad-Dastuwa`i sebagai pengganti bagi perawi yang bernama Al Hakam bin Abdul Malik ini —riwayat dengan *sanad* tersebut tidak terdapat di dalam *Al Mustadrak*— dengan sedikit perbedaan redaksi sebagai berikut: Hisyam Ad-Dastuwa`i meriwayatkan dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran, dia berkata, "Kami pernah ikut bersama Nabi ﷺ dalam sebuah perjalanan, dan beliau meninggikan suaranya seraya membaca, *'Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan Hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat)'.* Adapun redaksi selanjutnya sama seperti redaksi hadits no. 2917."
Dia (Adz-Dzahabi) lalu mengomentari hadits Hisyam Ad-Dastuwa`i ini dengan berkata, "Hadits ini *shahih.*"
Mungkin saja ada redaksi yang hilang dan yang tumpang-tindih pada kedua hadits tersebut.

2918/47. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf Al Hisinjani menceritakan kepada kami, Hisyam bin Khalid Al Azraq menceritakan kepada kami, Ismail bin Qais menceritakan kepada kami dari Nafi bin Abu Nu'aim Al Qari, Ismail bin Abu Hakim menceritakan kepadaku, Kharijah bin Zaid bin Tsabit menceritakan kepada kami dari ayahnya (yaitu) Zaid bin Tsabit: Rasulullah ﷺ membaca ayat *"kaifa nunnsyizuhaa"* (Al Baqarah ayat 259) dengan huruf *zai* (pada kata نُنْشِزُهَا).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena mereka berdua tidak menjadikan riwayat Ismail bin Qais bin Tsabit sebagai pegangan.[542]

٢٩١٩/٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنِّي أَنَا الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ}.

2919/48. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa memberitakan (kepada kami), Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Zaid, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah ﷺ membacakan ayat kepadaku dengan redaksi sebagai *'inni anar-razzaaq dzul quwwatil matiin' (sesungguhnya Aku Maha Pemberi Rezeki Yang Mempunyai Kekuatan*

---

[542] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Ismail bin Qais adalah salah seorang anak Zaid bin Tsabit, dan mereka menilainya *dha'if.*"

dan Sangat Kokoh). (Adz-Dzaariyaat ayat 58) (tidak dengan redaksi *'innallaha huar-razzaaq dzul quwwatil matiin'*)."[543]

٢٩٢٠/٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ غَنَمٌ لَهُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَقَالُوا: مَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ إِلاَّ لِيَتَعَوَّذَ مِنْكُمْ، فَعَمَدُوا إِلَيْهِ فَقَتَلُوهُ، وَأَخَذُوا غَنَمَهُ، فَأَتَوْا بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَتَبَيَّنُواْ وَلَا تَقُولُواْ لِمَنْ أَلْقَىٰٓ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَٰمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿ كَذَٰلِكَ كُنتُم مِّن قَبْلُ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوٓاْ ﴾.

2920/49. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra`il memberitakan (kepada kami) dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Seorang laki-laki bani Sulaim berjalan melintasi beberapa orang sahabat Nabi, dan ketika itu laki-laki tersebut membawa kambing. Laki-laki itu pun mengucapkan salam kepada mereka, tetapi mereka berkata, 'Orang itu mengucapkan salam kepada kalian sekadar untuk menyelamatkan diri dari kalian'. Mereka pun mendatangi laki-laki itu lalu membunuhnya dan mengambil kambingnya.

[543] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish.*

Mereka kemudian mendatangi Rasulullah ﷺ dengan membawa kambing-kambing tersebut. Allah lalu menurunkan firman-Nya, *'Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah maka telitilah, dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu, "Kamu bukan seorang mukmin", (lalu kamu membunuhnya) dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu. Maka telitilah'."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 94)"

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[544]

٢٩٢١/٥٠-أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ مِينَاءَ قَالُونُ، حَدَّثَنِي أَبُو غَزِيَّةَ مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الأَشْهَلِيُّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ} بِفَتْحِ الْيَاءِ.

2921/50. Muhammad bin Muammal bin Al Hasan bin Isa mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyab menceritakan kepada kami, Isa bin Mina Qalun menceritakan kepada kami, Abu Ghaziyyah Muhammad bin Musa bin Al Qadhi menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ismail Al Asyhali menceritakan kepada kami dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas

[544] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

ﷺ: Rasulullah ﷺ membaca firman Allah *'wa maa kaana llinabiyyin an yaghulla' (tidak mungkin seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang)* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 161) dengan huruf *ya`*."

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[545]

٢٩٢٢/٥١- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ الْهِسِنْجَانِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نُعَيْمٍ: فَرُهُنٌ مَقْبُوضَةٌ، ثُمَّ قَالَ نَافِعٌ: أَقْرَأَنِي خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَقَالَ: أَقْرَأَنِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَقَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَرُهُنٌ مَقْبُوضَةٌ، بِغَيْرِ أَلِفٍ.

2922/51. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf Al Hisinjani menceritakan kepada kami, Hiysam bin Khalid menceritakan kepada kami, Ismail bin Qais menceritakan kepada kami dari Nafi bin Abi Nu'aim, (dia membaca ayat berikut), *"Faruhunun maqbudhah." (Maka hendaklah ada barang tanggungan).* (Al Baqarah [2]:283).

Nafi kemudian berkata: Kharijah bin Zaid bin Tsabit membacakan Al Qur`an kepadaku, dia berkata: Zaid bin Tsabit berkata: Rasulullah ﷺ membacakan ayat *"faruhunun maqbudhah* kepadaku tanpa huruf *alif* (di antara huruf *ra`* dan *ha* pada kata فَرِهَنٌ).

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[546]

---

[545] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Yang benar, hadits ini *dha'if.*"

[546] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Para ulama hadits menilai *dha'if* perawi bernama Ismail."

٢٩٢٣/٥٢- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ هَذَا الْحَرْفَ: {وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا} قَالَتْ: أَيُّهُمَا أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قُلْتُ: أَحَدُهُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ، قَالَتْ: أَيُّهُمَا؟ قُلْتُ: {الَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا أَتَوْا}. قَالَتْ: هَكَذَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَؤُهَا.

2923/52. Muhammad bin Yazid Al Adl mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Yahya bin Rasyid menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah, "Wahai Ummul Mukminin, bagaimana dahulu Rasulullah ﷺ membaca: *Walladziina yu`tuuna maa aatau* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 60)." Aisyah balik bertanya, "Manakah dari kedua cara baca tersebut yang lebih engkau sukai?" Aku berkata, "Salah satu dari keduanya lebih aku sukai daripada unta merah (harta yang banyak)." Aisyah kembali bertanya, "Manakah itu?" Aku menjawab, "*Walladziina yu`tuuna ma atau'* (tanpa huruf *mad* pada kata أَتَوْا)." Aisyah lalu berkata, "Seperti itulah dahulu aku mendengar Rasulullah ﷺ membacanya."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[547]

---

[547] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Yahya (bin Rasyid) adalah perawi *dha'if*."

٢٩٢٤/٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُوسَى النَّحْوِيُّ، حَدَّثَنَا بُدَيْلُ بْنُ مَيْسَرَةَ الْعُقَيْلِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: {فَرُوْحٌ وَرَيْحَانٌ}.

2924/53. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih di Baghdad mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu An-Nu'man Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Harun bin Musa An-Nahwi menceritakan kepada kami, Budail bin Maisarah Al Uqaili menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah ﵁, bahwa dia (Aisyah) mendengar Rasulullah ﷺ membaca firman Allah (Al Waaqi'ah ayat 89) dengan cara: فَرُوْحٌ (yaitu dengan men-*dhammah*-kan huruf *ra* pada lafazh فَرُوْحٌ penj).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka tidak meriwayatkannya.[548]

٢٩٢٥/٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو يُونُسَ، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

[548] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحْكُمُوا۟ بِٱلْعَدْلِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعًۢا بَصِيرًا ﴾

2925/54. Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Khuza'i mengabarkan kepada kami di Makkah, Abu Yahya bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Harmalah bin Imran menceritakan kepada kami, Abu Yunus menceritakan kepadaku: Aku mendengar Abu Hurairah membaca ayat berikut [dengan meng-*fathah*-kan huruf *nun*, dibaca *na'imma*], *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 58).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[549]

٢٩٢٦/٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ خُذْ عَلَيْكَ ثِيَابَكَ وَسِلاَحَكَ ثُمَّ ائْتِنِي فَأَخَذْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي وَسِلاَحِي ثُمَّ أَتَيْتُهُ،

[549] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

فَوَجَدْتُهُ قَاعِدًا يَتَوَضَّأُ، فَصَعَّدَ فِيَّ النَّظَرَ ثُمَّ طَأْطَأَ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَمْرُو، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَبْعَثَكَ عَلَى جَيْشٍ يُغْنِمْكَ اللهُ وَيُسَلِّمْكَ، وَأَرْغَبُ لَكَ مِنَ الْمَالِ رَغْبَةً صَالِحَةً، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَمْ أُسْلِمْ لِلْمَالِ، إِنَّمَا أَسْلَمْتُ رَغْبَةً فِي الإِسْلَامِ، وَأَنْ أَكُونَ مَعَكَ. قَالَ: يَا عَمْرُو، نَعِمًّا بِالْمَالِ الصَّالِحِ لِلرَّجُلِ الصَّالِحِ، يَعْنِي بِفَتْحِ النُّونِ وَكَسْرِ الْعَيْنِ.

2926/55. Muhammad bin Shalih dan Ibrahim bin Ishmah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Abu Shalih bin Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Musa bin Ali bin Rabah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Amr bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah mengirim utusan(nya) kepadaku dan menyampaikan pesan, *"Kenakanlah pakaianmu dan ambillah senjatamu, lalu temuilah aku!"*

Aku pun mengenakan pakaianku dan mengambil senjataku, lalu pergi menemui beliau. (Setelah sampai) aku dapati beliau sedang duduk untuk berwudhu. Beliau sempat mengangkat pandangannya ke arahku, lalu menundukkannya kembali. Beliau kemudian bersabda, *"Wahai Amr, sesungguhnya aku ingin mengutusmu memimpin sebuah pasukan, dan semoga Allah menganugerahkan ghanimah (rampasan perang) kepadamu dan menyelamatkanmu. Aku memotivasi dirimu agar mendapat harta yang baik."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku masuk Islam bukan demi mendapatkan harta, melainkan karena memang menginginkan Islam itu sendiri dan karena aku ingin bersamamu."

Rasulullah ﷺ lalu bersabda, "Wahai Amr, sebaik-baik harta yang baik adalah yang berada di tangan orang yang shalih." [Lafazh نعمًا (sebaik-baik) dibaca sama seperti pada ayat sebelumnya].

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim untuk riwayat Musa bin Ali bin Rabah, dan *shahih* sesuai syarat Al Bukhari untuk riwayat Abu Shalih.[550]

٢٩٢٧/٥٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، أَخْبَرَنِي أَبُو عَلِيٍّ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ: {وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ} بِالنَّصْبِ {وَالْعَيْنُ بِالْعَيْنِ} بِالرَّفْعِ.

2927/56. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Abdan bin Usman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid, Abu Ali bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Anas, bahwa Nabi membaca ayat, *"Dan Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata..."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 45). Dengan mem-*fathah*-kan huruf *sin* (pada lafazh النَّفْسَ). Tetapi, beliau membaca kelanjutannya: والعَيْنُ بِالْعَيْنِ dengan men-*dhammah*-kan huruf *'ain* (pada lafazh والعَيْنُ).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[551]

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Mu'awiyah An-Naisaburi dari Abdullah bin Al Mubarak, dengan beberapa tambahan redaksi sebagai berikut:

---

550 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"
551 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

٢٩٢٨/٥٧- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ النَّيْسَابُورِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ بْنِ يَزِيدَ، أَخِي يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ، وَالْعَيْنُ بِالْعَيْنِ، وَالأَنْفُ بِالأَنْفِ، وَالأُذُنُ بِالأُذُنِ، وَالسِّنُّ بِالسِّنِّ، وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ}.

2928/57. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Abu Ali Muhammad bin Mu'awiyah An-Naisaburi di Makkah menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid, dari Abu Ali bin Yazid (yaitu) saudara laki-laki Yunus bin Yazid, dari Az-Zuhri, dari Anas, bahwa Nabi ﷺ membaca dengan *qira`at*, *"Annan nafsa bin-nafsi, wal 'aina bil 'aini, wal anfa bil anfi, wal udzuna bil udzuni, was-sinna bis-sinni wal juruuha qishaash."* (Qs. Al Maai`dah [5]: 45). (yaitu dengan me-*marfu'*-kan lafazh وَالْعَيْنُ, وَالأَنْفُ, وَالأُذُنُ, dan وَالسِّنُّ—penj).

Akan tetapi, Muhammad bin Mu'awiyah tidak termasuk perawi yang memenuhi syarat kitab ini.[552]

[552] Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish*.
Menurut Ad-Daraquthni, "Muhammad bin Mu'awiyah An-Naisaburi adalah seorang perawi yang pendusta."
Bahkan, Ibnu Ma'in berkata, "Dia suka berdusta."
Muslim dan An-Nasa`i berkata, "Haditsnya tidak dapat diterima."
Lih. *Al Mizan* (4/44).

٢٩٢٩/٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ أَصْبَغُ بْنُ زَيْدٍ الْجُهَنِيُّ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: {وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا} فِي حَدِيثٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يُخَافُونَ} بِرَفْعِ الْيَاءِ.

2929/58. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i di Baghdad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Maslamah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ashbagh bin Zaid Al Juhani Al Warraq memberitakan (kepada kami), Al Qasim bin Abu Ayyub menceritakan kepadaku, Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas tentang kisah di balik firman Allah, *"Wa fatannaka futuunan."* (Qs. Thaahaa [20]: 40) yang disampaikan oleh Nabi ﷺ dalam sebuah haditsnya, dan dalam hadits itu beliau membaca *"qaala rajulaani minal-ladziina yakhaafuun"*. (Qs. Al Maa`idah [5]: 23), yaitu dengan men-*dhammah*-kan huruf *ya`* (pada lafazh يُخَافُوْنَ).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[553]

٢٩٣٠/٥٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ الْجَارُودِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ النَّرْسِيُّ وَنَصْرُ

---

[553] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ {سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى} قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّهَا فِي صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى، فَلَمَّا نَزَلَتْ: {وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَى} فَبَلَغَ {وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّى} ثَقَّلَهُ وَقَالَ: وَفَّى {أَلاَّ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى} إِلَى قَوْلِهِ: {هَذَا نَذِيرٌ مِنَ النُّذُرِ الأُولَى}.

2930/59. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin An-Nadhr Al Jarudi menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Hammad An-Narsi dan Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Atha bin As-Saib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika turun firman Allah, *"Sabbihisma rabbikal a'la"* (*sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tingi).*" (Qs. Al A'laa [87]: 1) Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seluruh (yang ada di ayat ini) disebutkan di dalam suhuf (lembaran-lembaran) yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim dan Musa."*

Ketika turun ayat *"wan-najmu idza hawa"* sampai pada ayat *"wa ibraahiimal-ladzi waffa"* beliau membacanya dengan men-*tasydid*-kan huruf *fa*`.

Rasulullah ﷺ juga bersabda, "Janji yang disempurnakan itu (disebutkan pada ayat berikutnya): *Ala taziru waaziratun wizra ukhraa (yaitu, bahwa orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain)*. Hingga ayat: *Hadza nadziirun minan-nudzuril ula (ini —Muhammad— adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-pemberi peringatan yang terdahulu).*" (Qs. An-Najm [53]: 38-56).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[554]

٢٩٣١/- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مِهْرَانَ الْجَزَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ عِيسَى بْنُ مَاهَانَ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: ﴿ بَلَىٰ قَدْ جَآءَتْكِ ءَايَٰتِي فَكَذَّبْتِ بِهَا وَٱسْتَكْبَرْتِ وَكُنتِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴾.

2931/60. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab di Hamdan mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ahmad bin Mihran Al Jazzar menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Isa bin Mahan menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi' bin Anas, dari Abu Al Aliyah, dari Ummu Salamah, dia berkata, "Aku mendengar Nabi ﷺ membaca, *'(Bukan demikian) sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir'.* (Qs. Az-Zumar [39]: 59) [yaitu dengan meng-*kasrah*-kan huruf akhir dari ketiga lafazh berikut: فَكَذَّبْتِ; وَاسْتَكْبَرْتِ ; dan وَكُنْتِ —penj]."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[555]

---

[554] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[555] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٢٩٣٢/٦١- حَدَّثَنِي أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرْوِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {مِنَ الَّذِينَ اسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ الأَوْلَيَانِ}.

2932/61. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi di Marwa menceritakan kepadaku, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad Al Farwi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ubaidullah bin Abu Rafi, dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Nabi ﷺ membaca, "*Di antara ahli waris yang berhak yang lebih dekat kepada orang yang meninggal (memajukan tuntutan).*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 107)

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[556]

٢٩٣٣/٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْعَتَكِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ بِشْرُ بْنُ سَهْلٍ اللَّبَّادُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ

[556] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ: {فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ}.

2933/62. Muhammad bin Shalih bin Hani dan Muhammad bin Al Qasim Al Ataki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Sahl Bisyr bin Sahl Al-Labbad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih Al Mishri menceritakan kepada kami, Hammad bin Abdullah bin Usman bin Khaitsam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair. Hammad berkata: Aku (juga) mendengarnya dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ membaca, "*Di dalam laut yang berlumpur hitam.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 86).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[557]

٢٩٣٤/٦٣- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي حَكِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: كَانَ عِنْدَ ابْنِ زِيَادٍ أَبُو الأَسْوَدِ الدِّيلِيُّ، وَجُبَيْرُ بْنُ حَيَّةَ الثَّقَفِيُّ قَالَ: فَذَكَرُوا هَذَا الْحَرْفَ: {لَقَدْ تَقَطَّعَ بَيْنَكُمْ} حَتَّى وَضَعُوا الأَخْطَارَ، فَقَالَ أَسْلَمُ بْنُ زُرْعَةَ: سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى يَقْرَأُ: {لَقَدْ تَقَطَّعَ بَيْنَكُمْ} فَقَالَ أَحَدُهُمَا: بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ عَلَيْنَا. فَدَخَلَ عَلَيْنَا يَحْيَى بْنُ يَعْمَرَ فَسَأَلُوهُ، فَقَالَ يَحْيَى: لَقَدْ تَقَطَّعُ بَيْنَكُمْ رَفْعًا. فَقَالَ يَحْيَى: إِنَّ أَبَا مُوسَى لَيْسَ مِنْ أَهْلِ الْغَرَرِ وَلاَ أَتَّهِمُهُ.

557 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

2934/63. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Hakim, dari Abdullah bin Buraidah, dia berkata: Suatu ketika Abu Al Aswad Ad-Dili dan Jubair bin Hayyah Ats-Tsaqafi sedang bersama Ibnu Ziyad. Lalu mereka menyebutkan *qira`at* terhadap ayat ini, "*Sungguh telah terputuslah (pertalian) antara kamu.*" (Qs. Al An'aam [6]: 94) sehingga terjadi perdebatan di antara mereka. Aslam bin Zur'ah berkata, "Aku mendengar Abu Musa membacanya sebagai berikut, *'Sungguh terlepaslah pertalian antara kamu'.*" (dengan men-*fathah*-kan lafazh بين). Kemudian salah seorang dari keduanya berkata, "Perselisihan paham antara kita akan diselesaikan oleh orang yang pertama kali masuk ke tempat ini!"

Setelah itu, Yahya bin Ya'mar masuk menemui kami, maka mereka bertanya kepadanya, dan Yahya menjawab, "Ayat ini dibaca dengan *qira`at*: بَيْنُكُمْ, yaitu dengan *me-rafa'-kannya.*" (men-*dhammah*-kan huruf *nun* pada lafazh بَيْنُكُمْ —penj). Kemudian Yahya berkata lagi, "Abu Musa bukanlah orang yang suka berdusta, dan aku tidak pernah menuduh dirinya yang tidak-tidak."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[558]

٢٩٣٥/٦٤- أَخْبَرَنِي الإِمَامُ أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَارِئُ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جُنْدُبٍ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خُنَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ

---

[558] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ قَوْلِ الْحَوَارِيِّينَ، {هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ} أَوْ هَلْ تَسْتَطِيعُ رَبَّكَ؟ فَقَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {هَلْ تَسْتَطِيعُ} بِالتَّاءِ.

2935/64. Al Imam Abu Al Walid Al Faqih dan Ibrahim bin Ismail Al Qari mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Walid bin Jundub menceritakan kepada kami, Bakr bin Khunais menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sa'id, dari Ubadah bin Nusai, dari Abdurrahman bin Ghanmi Al Asy'ari, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Mu'adz bin Jabal tentang perkataan Hawariyyin (kepada Nabi Isa), "Apakah ayat itu dibaca, *'Bersediakah tuhanmu'*. (Qs. Al Maa`idah [5]: 112) (dengan huruf *ya`* pada kata يَسْتَطِيعُ), ataukah تَسْتَطِيعُ (dengan huruf *ta`* pada kata تَسْتَطِيعُ)?" Dia menjawab, "Rasulullah ﷺ membacakannya kepadaku تَسْتَطِيعُ." Maksudnya adalah dengan huruf *ta'*.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[559]

٢٩٣٦/٦٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَخِي أَبُو بَكْرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَلْقَى إِبْرَاهِيمُ أَبَاهُ آزَرَ يَوْمَ

[559] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الْقِيَامَةِ، وَعَلَى وَجْهِ آزَرَ قَتَرَةٌ وَغَبَرَةٌ، فَيَقُولُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ: أَلَمْ أَقُلْ لَكَ لاَ تَعْصِنِي؟ فَيَقُولُ أَبُوهُ: فَالْيَوْمَ لاَ أَعْصِيكَ، فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمُ: يَا رَبِّ إِنَّكَ وَعَدْتَنِي أَنْ لاَ تُخْزِيَنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ، فَأَيُّ خِزْيٍ أَخْزَى مِنْ أَبِي الأَبْعَدِ؟ فَيَقُولُ اللهُ: إِنِّي حَرَّمْتُ الْجَنَّةَ عَلَى الْكَافِرِينَ. ثُمَّ يَقُولُ: يَا إِبْرَاهِيمُ مَا تَحْتَ رِجْلَيْكَ، فَيَنْظُرُ فَإِذَا هُوَ بِذِبْحٍ مُتَلَطِّخٌ فَيُؤْخَذُ بِقَوَائِمِهِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ.

2936/65. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, saudara laki-lakiku (yaitu) Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Nabi Ibrahim akan berjumpa dengan ayahnya, Azar, pada Hari Kiamat kelak. Ketika itu, pada wajah Azar terdapat debu dan kotoran. Ibrahim berkata kepadanya, 'Bukankah dahulu aku telah mengingatkanmu agar tidak melanggar perintahku?' Ayahnya membalas, 'Sekarang, aku tidak akan membantah perintahmu'. Nabi Ibrahim lalu berkata, 'Wahai Rabbku, sesungguhnya Engkau telah berjanji kepadaku untuk tidak menghinakan diriku pada hari ketika umat manusia dibangkitkan kembali. Adakah kehinaan yang lebih besar selain (melihat) ayahku yang telah melakukan kesalahan ini?' Allah berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah mengharamkan surga atas orang-orang yang kafir'. Allah lalu bertanya, 'Wahai Ibrahim, apakah yang ada di bawah kakimu?' Ibrahim pun melihat ke bawah, dan ternyata dia mendapati sembelihan yang berlumuran darah. Ibrahim pun memegang kaki-kakinya, kemudian melemparkannya ke dalam neraka."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[560]

٢٩٣٧/٦٦- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَحْمَدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ هَارُونَ الْقَزَّازُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ أَبِي بَزَّةَ، أَنْبَأَ وَهْبُ بْنُ زَمْعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ قَيْسٍ الأَعْرَجِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَقْرَأَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ} يَعْنِي بِجَزْمِ السِّينِ وَنَصْبِ التَّاءِ.

2937/66. Abu Sa'id Abdurrahman bin Ahmad Al Muqri mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Zaid bin Harun Al Qazzaz di Makkah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Qasim bin Abu Bazzah menceritakan kepada kami, Wahab bin Zam'ah memberitakan (kepada kami) dari ayahnya, dari Humaid bin Qais Al A'raj, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata: Nabi ﷺ membacakan ayat kepadaku seperti berikut, "*Dan supaya orang-orang musyrik mengatakan, 'Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)'.* (Qs. Al An'aam [6]: 105), yaitu dengan men-*sukun*-kan huruf *sin* dan mem-*fathah*-kan huruf *ta`*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[561]

---

[560] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[561] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٢٩٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَطَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا، وَخَطَّ عَنْ يَمِينِ ذَلِكَ الْخَطِّ، وَعَنْ شِمَالِهِ خَطًّا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا، وَهَذِهِ السُّبُلُ عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ﴾.

2938/67. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zir, dari Abdullah, dia berkata: Suatu ketika, Rasulullah ﷺ membuat sebuah garis. Kemudian, beliau membuat garis lain di sebelah kanan dan kiri (garis yang pertama), dan bersabda, *"Ini adalah jalan Rabbmu yang lurus. Sedangkan yang itu adalah jalan-jalan lain (selain jalan-Nya), dan pada tiap jalan itu ada syetan-syetan yang mengajak (manusia) untuk* mengikutinya." Rasulullah lalu membaca, *"Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya."* (Qs. Al An'aam [6]: 153).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya.[562]

---

[562] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٢٩٣٩/٦٨- أَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَاذَانَ، عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: {لاَ تُفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ} مُخَفَّفًا.

2939/68. Al Husain bin Ali At-Tamimi mengabarkan kepadaku, Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad As-Sajzi menceritakan kepada kami, Harun bin Hatim Al Muqri menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah, Muhammad bin Fudhail, dan Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Al Bara ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca ayat, "*Sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 40). Beliau membacanya men-*takhfif* (tanpa *tasydid*) huruf *ta*`.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[563]

٢٩٤٠/٦٩- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ بْنُ عَقِيلٍ، حَدَّثَنِي حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {دَكًّا} مُنَوَّنَةً، وَلَمْ يَمُدَّهُ.

---

[563] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Menurut Abu Zur'ah, Harun perawi *matruk*."

2940/69. Ahmad bin Usman Al Ahwazi mengabarkan kepada kami, Rauh bin Abdul Mukmin menceritakan kepada kami, Ubaid bin Aqil menceritakan kepadaku, Hammad bin Salamah menceritakan kepadaku dari Tsabit, dari Anas ﷺ (dia berkata): Nabi ﷺ membaca firman Allah: دَكًّا *"Dakka"* dengan tanwin dan tanpa memanjangkan huruf terakhirnya.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[564]

٢٩٤١/٧٠- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَلاَّمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَدَايِنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرِو بْنُ الْعَلاَءِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: ﴿ ٱلْـَٔـٰنَ خَفَّفَ ٱللَّهُ عَنكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضُعْفًا ﴾ رَفَعَ.

2941/70. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris Ar-Razi menceritakan kepada kami, Sallam bin Sulaiman Al Madani menceritakan kepada kami, Abu Amr bin Al Ala menceritakan kepada kami dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, (dia berkata): Nabi ﷺ membaca, "*Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 66) dengan *rafa'* (men-*dhammah*-kah huruf *dhad* pada lafazh ضُعْفًا—Penj).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[565]

---

[564] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[565] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sallam bin Sulaiman berasal dari Damaskus, dan dia perawi yang *dha'if*."

٢٩٤٢/٧١- أَخْبَرَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {أَنْ تَكُونَ لَهُ أَسْرَى} صَحِيحٌ.

2942/71. Mahbub bin Al Hasan mengabarkan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza, dari Ibnu Sirin, dari Anas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ membaca, "*Tidak patut, bagi seorang nabi mempunyai tawanan.*" (Qs. Al Anfaal [8]:67).

Hadits ini *shahih.*[566]

٢٩٤٣/٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ الْمِصْرِيُّ، أَنْبَأَ أَبِي، وَشُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، قَالاَ: أَنْبَأَ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، أَنْبَأَ خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُجْمِرِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي صُهَيْبٌ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ وَأَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولاَنِ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ سَكَتَ، فَأَكَبَّ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا يَبْكِي حَزِينًا لِيَمِينِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَأْتِي بِالصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، وَيَصُومُ رَمَضَانَ، وَيَجْتَنِبُ الْكَبَائِرَ السَّبْعَ، إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى أَنَّهَا لَتَصْطَفِقُ، ثُمَّ تَلاَ: ﴿ إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ ﴾.

566 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

2943/72. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Al Hakam Al Mishri menceritakan kepada kami, ayahku dan Syu'aib bin Al-Laits memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Al-Laits bin Sa'ad memberitakan (kepada kami), Khalid bin Yazid memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Abu Abdullah Nu'aim bin Abdullah Al Mujmir, dia berkata: Shuhaib mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri ﷺ berkata: Suatu ketika Rasulullah ﷺ menyampaikan khutbahnya kepada kami dari atas mimbar, *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya."* Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali, lalu beliau diam. Semua sahabat yang hadir ketika itu tertunduk dan menangis sedih karena mendengar sumpah yang diucapkan oleh Rasulullah. Beliau lalu bersabda, *"Apabila seorang hamba mengerjakan shalat lima waktu, melaksanakan puasa Ramadhan, dan menjauhi tujuh jenis dosa besar, niscaya pintu-pintu surga akan dibukakan untuknya pada Hari Kiamat kelak, sampai-sampai pintu-pintu surga itu akan bersahut-sahutan (untuk memanggilnya)."*

Setelah itu, Rasulullah ﷺ membaca ayat, *"Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil)."* (Qs. An-Nisaa' [4]: 31).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[567]

---

[567] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
Hadits ini tidak disebutkan dalam *Al Mustadrak*, dan penyebutannya di sini ditambahkan dari *At-Talkhish*.

٢٩٤٤/٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعْدٍ يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْهَرَوِيُّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ وَلاَ يَرِثُ مُسْلِمٌ كَافِرًا وَلاَ كَافِرٌ مُسْلِمًا ثُمَّ قَرَأَ: {وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلاَّ تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ} بِالْيَاءِ.

2944/73. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Abu Sa'ad Yahya bin Manshur Al Harawi menceritakan kepada kami dari Ali bin Husain, dari Amr bin Usman, dari Usamah bin Zaid, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Dua orang yang berbeda agamanya tidak saling mewarisi. Seorang muslim tidak mewarisi harta orang kafir, begitu pula orang kafir tidak mewarisi harta orang muslim."*

Rasulullah ﷺ lalu membaca ayat, "*Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 73). Dengan huruf *ya`*.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[568]

٢٩٤٥/٧٤- هَكَذَا أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مِهْرَانَ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا

[568] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ الزَّنْجِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفَسِكُمْ} يَعْنِي مِنْ أَعْظَمِكُمْ قَدْرًا.

2945/74. Seperti inilah Abu Al Husain bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Muqri memberitakan (kepadaku), Ibrahim bin Mihran Al Aili menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid Az-Zanji menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia menyampaikan hadits ini secara *marfu'* kepada Nabi ﷺ. Dia (Ibnu Abbas) membaca ayat berikut, *"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri."* (Qs. At-Taubah [9]: 128). (Mem-*fathah*-kan huruf *fa`* pada lafazh أَنْفَسِكُمْ—penj).

Maknanya adalah, orang yang paling agung kedudukannya di antara kalian.[569]

---

[569] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*. Saya katakan: Ibnu Ma'in berkata, "Muslim bin Khalid Az Zanji Al Makki adalah perawi yang dapat diterima riwayatnya."
Terkadang Ibnu Ma'in berkata, "Dia perawi *tsiqah*."
Akan tetapi, Ibnu Ma'in juga pernah berkata, "Dia perawi yang *dha'if*."
As-Saji berkata, "Muslim bin Khalid banyak melakukan kesalahan, dan dia penganut paham Qadariyah."
Al Bukhari berkata, "Dia perawi yang meriwayatkan hadits *munkar*."
Abu Hatim berkata, "Dia tidak bisa dijadikan sebagai acuan."
Bahkan, Abu Daud menilai *dha'if* Muslim bin Khalid ini.
Ibnu Al Madini berkata, "Perawi ini tidak bisa dipakai."
Adz-Dzahabi menyebutkan beberapa hadits yang dia riwayatkan, dan dia berkata, "Hadits-hadits ini dan hadits lain yang serupa menunjukkan bahwa perawinya *dha'if*."
Lih. *Al Mizan* (4/102).

٧٥/٢٩٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنِ الأَجْلَحِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: {قُلْ بِفَضْلِ اللهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ}.

2946/75. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Musa bin Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Ajlah, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Ubay bin Ka'ab berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca, "*Katakanlah, 'Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira'.*" (Qs. Yuunus [10]: 58).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[570]

٧٦/٢٩٤٧- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو رَوْقَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ

---

[570] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: (إِنَّهُ عَمِلَ غَيْرَ صَالِحٍ).

2947/76. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh di Kufah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Az-Zibriqan At-Taimi menceritakan kepada kami, Abu Zauqah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Juhadah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca, "*Sesungguhnya dia telah melakukan perbuatan yang tidak baik.*" (Qs. Huud [11]: 46).

(Yaitu dengan redaksi lampau pada lafazh عَمِلَ, dan dengan mem-*fathah*-kan huruf *ra`* pada lafazh غَيْرَ—penj)[571]

٢٩٤٨/٧٧- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: ﴿ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ﴾ قَالَ: لَوْ بَعَثَ إِلَيَّ لَأَسْرَعْتُ الإِجَابَةَ وَمَا ابْتَغَيْتُ الْعُذْرَ.

2948/77. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepadaku, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Umar, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ membaca firman Allah, "*Yusuf berkata, 'Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai*

[571] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya tidak jelas."

tangannya'." (Qs. Yuusuf [12]: 50). Beliau lalu bersabda, *"Seandainya utusan itu datang kepadaku, niscaya aku akan segera memenuhi permintaannya dan tidak akan memberi alasan apa pun."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[572]

٢٩٤٩/٧٨- أَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ حَاتِمٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي حَمَّادٍ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِعَلِيٍّ: يَا عَلِيُّ، النَّاسُ مِنْ شَجَرٍ شَتَّى وَأَنَا وَأَنْتَ مِنْ شَجَرَةٍ وَاحِدَةٍ، ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ تُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ).

2949/78. Al Husain bin Ali At-Tamimi mengabarkan kepadaku, Abu Al Abbas Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Harun bin Hatim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Hammad memberitakan (kepada kami), Ishaq bin Yusuf menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ berkata kepada Ali, *"Wahai Ali, manusia itu berasal dari pohon yang berbeda-beda. Sedangkan aku dan kamu berasal dari satu pohon yang sama."* Rasulullah lalu membaca, "*Dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama.*" (Qs. Ar-Ra'd [13]: 4).

---

[572] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[573]

٢٩٥٠/٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الأُكُلِ} بِالنُّونِ.

2950/79. Abu Bakar bin Ahmad bin Salman Al Faqih di Baghdad mengabarkan kepada kami, Hilal bin Al Ala Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Ar-Raqi menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, bahwa Nabi membaca (firman Allah), "*Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya.*" (Qs. Ar-Ra'd [13]: 4). Dengan huruf *nun*.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[574]

٢٩٥١/٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ،

---

[573] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tidak, demi Allah, Harun adalah perawi yang lemah (*halik*)."

[574] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ﴿يَمْحُو اللهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ﴾ مُخَفَّفَةً.

2951/80. Abu Abdullah bin Muhammad bin Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Abu Shalih Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Muhammad, dari Muhammad bin Ka'ab Al Anshari, dari Fadhalah bin Ubaid Al Anshari, dari Abu Ad-Darda ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ membaca firman Allah (dengan *qira`at* berikut), "*Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki).*" (Qs. Ar-Ra'd [12]: 39). Maksudnya adalah tanpa men-*tasydid*-kan huruf *ba`* pada kata يُثْبِتُ.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[575]

٢٩٥٢/٨١- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْفَقِيهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ رَبِيعَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ سَعْدًا يَقْرَأُ: ﴿مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نَنْسَاهَا﴾ قَالَ: فَقُلْتُ: إِنَّ سَعِيدًا يَقْرَؤُهَا: ﴿أَوْ نُنْسِهَا﴾ قَالَ: فَقَالَ: إِنَّ الْقُرْآنَ لَمْ يَنْزِلْ عَلَى الْمُسَيَّبِ وَلاَ عَلَى ابْنِهِ.

قَالَ: وَحِفْظِي أَنَّهُ قَرَأَ: ﴿سَنُقْرِئُكَ فَلاَ تَنْسَى﴾ ﴿وَاذْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ﴾.

[575] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

2952/81. Ismail bin Muhammad bin Ishaq Al Faqih di Riyy mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha, dia berkata: Aku mendengar dia berkata: Aku mendengar Al Qasim bin Rabi'ah berkata: Aku mendengar Sa'ad membaca (dengan *qira`at*), *"Ayat mana saja yang kami nasakhkan, atau kami jadikan (manusia) lupa kepadanya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 106). Aku berkata: Sa'id membacanya dengan *qira`at* أَوْ نُنْسِهَا (men-*dhammah*-kan huruf *nun*). Sa'ad lalu berkata, "Sesungguhnya Al Qur`an ini tidak diturunkan melalui Al Musayyab atau anaknya, dan aku ingat bahwa dia membaca firman Allah, "*Kami akan membacakan (Al Qur`an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa.*" (Qs. Al A'la [87]:6) dan firman-Nya, "*Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 24).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[576]

٢٩٥٣/٨٢- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُنْزِلَ الْقُرْآنُ بِالتَّفْخِيمِ: {كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ} {عُذْرًا أَوْ نُذْرًا} وَالصَّدَفَيْنِ {أَلاَ لَهُ الْخَلْقُ وَالأَمْرُ} وَأَشْبَاهُهَا.

---

[576] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

2953/82. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi di Marwa mengabarkan kepadaku, Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Bakkar bin Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari Zaid bin Tsabit, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Al Qur`an diturunkan dengan penuh keagungan (Allah berfirman), 'Berbentuk burung'*. (Qs. Aali 'Imraan [3]: 49), *'Untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan'*. (Qs. Al Mursalaat [77]: 6), *'Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam'*. (Qs. Al A'raf [7]: 97). Juga ayat lainnya yang serupa dengan ini dalam Al Qur`an."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[577]

٢٩٥٤/٨٣- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا أَبُو الشَّعْثَاءِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ نَافِعٍ الأَشْعَرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اجْتَمَعَ أَهْلُ النَّارِ فِي النَّارِ وَمَعَهُمْ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ مَنْ شَاءَ اللهُ، قَالُوا: مَا أَغْنَى عَنْكُمْ إِسْلاَمُكُمْ وَقَدْ صِرْتُمْ مَعَنَا فِي النَّارِ؟ قَالُوا: كَانَتْ لَنَا ذُنُوبٌ فَأُخِذْنَا بِهَا، فَسَمِعَ اللهُ مَا قَالُوا، قَالَ: فَأَمَرَ بِمَنْ كَانَ فِي النَّارِ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ فَأُخْرِجُوا فَيَقُولُ الْكُفَّارُ: يَا لَيْتَنَا كُنَّا مُسْلِمِينَ فَنَخْرُجَ كَمَا أُخْرِجُوا، قَالَ: وَقَرَأَ رَسُولُ اللهِ

[577] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَقُرْآنٍ مُبِينٍ رُبَّمَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِيْنَ} مُثَقَّلَةً.

2954/83. Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Ali bin Al Junaid memberitakan (kepada kami), Abu Asy-Sya'tsa menceritakan kepada kami, Khalid bin Nafi Al Asy'ari menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Burdah, dari ayahnya, dari Abu Musa, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Ketika para penghuni neraka sudah berada di dalam neraka, mereka mendapati bahwa di dalamnya terdapat orang-orang yang dahulunya beragama Islam. Penghuni neraka lainnya berkata, 'Keislaman kalian tidak memberikan manfaat apa pun. Buktinya, kalian bersama kami di dalam neraka ini'. Mereka menjawab, 'Dahulu kami melakukan dosa, maka sekarang Allah membalas perbuatan kami itu'. Allah mendengar perkataan mereka, maka Allah memerintahkan untuk mengeluarkan para penghuni neraka yang berasal dari kaum muslimin dari neraka. Orang-orang kafir pun berkata, 'Oh, seandainya dahulu kita adalah orang-orang muslim, niscaya kita akan dikeluarkan dari neraka sebagaimana mereka dikeluarkan'."*

Rasulullah ﷺ lalu membaca firman Allah, "*Alif, laam, raa. (Surah) Ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Al Kitab (yang sempurna), yaitu (ayat-ayat) Al Qur`an yang memberi penjelasan. Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim.*" (Qs. Al Hijr [15]: 1-2). Beliau membaca ayat ini dengan men-*tasydid*-kan huruf *ba`* (pada kata رُبَّمَا).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[578]

---

[578] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٢٩٥٥/٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ ﴾ قَالَ: يُدْعَى أَحَدُهُمْ فَيُعْطَى كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ، وَيُمَدُّ لَهُ فِي جِسْمِهِ سِتُّونَ ذِرَاعًا، قَالَ: وَيُبَيَّضُ وَجْهُهُ، وَيُجْعَلُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجٌ مِنْ لُؤْلُؤٍ يَتَلَأْلَأُ، قَالَ: فَيَنْطَلِقُ إِلَى أَصْحَابِهِ، قَالَ: فَيَرَوْنَهُ مِنْ بَعِيدٍ فَيَقُولُونَ: اللَّهُمَّ ائْتِنَا بِهِ وَبَارِكْ لَنَا فِي هَذَا حَتَّى يَأْتِيَهُمْ، فَيَقُولُ: أَبْشِرُوا، إِنَّ لِكُلِّ رَجُلٍ مِنْكُمْ مِثْلَ هَذَا، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُسَوَّدُ وَجْهُهُ وَيُمَدُّ لَهُ فِي جِسْمِهِ سِتُّونَ ذِرَاعًا عَلَى صُورَةِ آدَمَ، فَيَرَاهُ أَصْحَابُهُ فَيَقُولُونَ: نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ هَذَا، اللَّهُمَّ لَا تَأْتِنَا بِهِ، قَالَ: فَيَأْتِيهِمْ فَيَقُولُونَ: اللَّهُمَّ أَخِّرْهُ. قَالَ: فَيَقُولُ أَبْعَدَكُمُ اللهُ، فَإِنَّ لِكُلٍّ مِنْكُمْ مِثْلَ هَذَا.

2955/84. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari As-Suddi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, tentang ayat, "*(Ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya.*" (Qs. Al Israa` [17]: 71), beliau bersabda, *"Salah seorang mereka (kaum muslim) akan dipanggil, lalu catatan amalnya diberikan dengan tangan kanannya, tubuhnya akan dipanjangkan hingga enam puluh hasta, wajahnya akan dibuat putih bersinar, dan di kepalanya akan diletakkan mahkota mutiara yang berkilauan. Lalu, orang itu berjalan mendatangi teman-temannya. Mereka melihat orang itu dari jauh dan berkata, 'Ya Allah, berikanlah kami seperti itu dan berkahilah kami padanya'. Setelah dia sampai kepada teman-temannya itu, dia*

berkata, 'Berbahagialah kalian. Sesungguhnya setiap kalian akan mendapatkan seperti ini'. Adapun orang kafir, wajahnya menjadi hitam dan tubuhnya dipanjangkan hingga enam puluh hasta. Ketika teman-temannya melihatnya, mereka berkata, 'Kami berlindung kepada Allah dari hal ini. Ya Allah, janganlah engkau berikan hal itu kepada kami'. Kemudian, dia datang kepada teman-temannya, sementara mereka berkata, 'Ya Allah, akhirkanlah dirinya'. Dia membalas, 'Semoga Allah menjauhkan kalian dari rahmat-Nya! Sesungguhnya tiap-tiap kalian akan mendapatkan seperti ini'."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[579]

٢٩٥٦/٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ الْجَارُودِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا الْأَصْبَهَانِيُّ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا مِهْرَانُ بْنُ أَبِي عَمْرٍو، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَكَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سِنِينَ نَبِيًّا، فَنَزَلَتْ عَلَيْهِ: {أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ} بِفَتْحِ الْمِيمِ، فَهَاجَرَ.

2956/85. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin An-Nadhr Al Jarudi menceritakan kepada kami, Ismail bin Zakaria Al Ashbahani di Riyy menceritakan kepada kami, Mihran bin Abu Amr menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Qabus bin Abu Zhabyan, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ tinggal di Makkah selama tiga belas tahun sebagai seorang nabi.

---

[579] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Kemudian turun ayat berikut kepada beliau, *"Masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar."* (Qs. Al Israa` [17]: 80) dengan mem-*fathah*-kan huruf *mim* pada kedua kata ini: مَدْخَلَ dan مَخْرَجَ. Setelah itu, beliau pun berhijrah.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[580]

٢٩٥٧/٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا} مَهْمُوزَتَيْنِ.

2957/86. Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani di Kufah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hazim menceritakan kepada kami dari Abu Gharazah, Ali bin Hakim Al Audi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Hamzah bin Habib, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka'ab, bahwa Rasulullah ﷺ membaca (firman Allah dengan *qira`at)*, *"Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah ini."* (Qs. Al Kahfi [18]: 76) dengan huruf *hamzah* (pada kata سَأَلْتُكَ).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Akan tetapi, keduanya meriwayatkan hadits Amr bin Dinar dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu

---

[580] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Abbas, dari Ubay bin Ka'ab, tentang kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang disebutkan secara panjang. Di dalamnya tidak disebutkan tentang *qira`at* dengan dua *hamzah* tersebut.[581]

Abu bakar wail Muhammad bakar zahran

٢٩٥٨/٨٧- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ الْخَوَّاصُ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ مُوسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {لَوْ شِئْتَ لَتَخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا} مُخَفَّفَةً.

2958/87. Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Khawwash menceritakan kepada kami, Abu Imran Musa bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad An-Naqid menceritakan kepadaku, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﵄, dari Ubay bin Ka'ab ﵁, bahwa Nabi ﷺ membaca (dengan *qira`at* berikut), *"Jikalau kamu mau niscaya kamu mengambil upah untuk itu."* (Qs. Al Kahfi [18]: 77), dengan men-*takhfif*-kan huruf *ta`* (yang pertama) pada kata لَتَخَذْتَ .

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka tidak meriwayatkannya dalam redaksi hadits yang panjang.[582]

---

[581] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[582] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٢٩٥٩/٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ حَفْصٍ الْخَثْعَمِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ عِيسَى، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ: {وَكَانَ أَمَامَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ صَالِحَةٍ غَصْبًا}.

2959/88. Abu Ali bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Al Husain bin Hafsh Al Khats'ami di Kufah memberitakan (kepada kami), Harun bin Hatim menceritakan kepada kami, Sulaim bin Isa menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Zayyat, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ membaca (dengan *qira`at* berikut), "*Karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 79).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[583]

٢٩٦٠/٨٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ الْغَفَّارِ بْنُ دَاوُدَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ: {فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ}.

2960/89. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Abu Shalih Abdul Ghaffar bin Daud Al Harrani menceritakan kepada

[583] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Di dalamnya terdapat Harun bin Hatim, seorang perawi yang lemah (*waahin*)."

kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ membaca (dengan *qira`at* berikut), *"Di dalam laut yang berlumpur hitam."* (Qs. Al Kahfi [18]: 86).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[584]

٢٩٦١/٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى حِمَارٍ، فَرَأَى الشَّمْسَ حِينَ غَرَبَتْ، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، أَيْنَ تَغْرُبُ هَذِهِ؟ فَقُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَامِيَةٍ، غَيْرَ مَهْمُوزَةٍ.

2961/90. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Maslamah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain memberitakan (kepada kami) dari Al Hakam bin Utaibah, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Abu Dzarr, dia berkata: Suatu ketika aku dibonceng Rasulullah ﷺ dengan mengendarai keledai. Ketika beliau melihat matahari terbenam, beliau berkata, *"Wahai Abu Dzarr, di manakah matahari ini terbenam?"* Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Rasulullah lalu berkata, "Sesungguhnya dia terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam." Beliau membacanya tanpa huruf *hamzah* pada kata حَامِيَةٍ.

---

[584] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[585]

٢٩٦٢/٩١- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لاَ أَدْرِي كَيْفَ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِتِيًّا أَوْ جِثِيًّا، فَإِنَّهُمَا جَمِيعًا بِالضَّمِّ.

2962/91. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku tidak mengetahui bagaimana Rasulullah ﷺ membaca kedua kata ini, yaitu عُتِيًا dan جُثِيًا, namun yang pasti keduanya dibaca dengan men-*dhammah*-kan huruf pertamanya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[586]

٢٩٦٣/٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الرِّجَالِ، أَنَّ عَائِشَةَ، كَانَتْ تُرْسِلُ بِالشَّيْءِ صَدَقَةً لِأَهْلِ الصُّفَّةِ، وَتَقُولُ: لاَ تُعْطُوا مِنْهُمْ بَرْبَرِيًّا

[585] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[586] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

وَلاَ بَرْبَرِيَّةٌ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هُمُ الْخَلَفُ الَّذِينَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ﴾.

2963/92. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitakan (kepada kami) dari Ubaidullah bin Abdurrahman bin Mauhib, dari Malik, dari Abu Ar-Rijal, bahwa Aisyah pernah mengirim sedekah untuk *ahlush-shuffah* (para sahabat yang tinggal di Masjid). Aisyah berkata, "Janganlah engkau memberikan sedekah itu kepada kaum Barbar, baik laki-laki maupun perempuan, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Mereka adalah keturunan yang Allah sebutkan di dalam firman-Nya, "Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat."*' (Qs. Maryam [19]: 59). (Dengan men-*sukun*-kan huruf *lam* pada lafazh خَلْفٌ —penj).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[587]

٢٩٦٤/٩٣– حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: (تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَنْفَطِرْنَ مِنْهُ) بِالْيَاءِ وَالنُّونِ {وَتَخِرُّ الْجِبَالُ}

[587] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ubaidullah adalah perawi yang masih diperselisihkan ke-*tsiqah*-annya. Sedangkan Malik, aku tidak mengetahui siapa dirinya. Selain itu, *sanad* hadits ini *munqathi'*."

بِالتَّاءِ {أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا} مَفْتُوحَةً بَعْدَ مَفْتُوحَةٍ.

2964/93. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nufaili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah Al Harrani menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Harrani menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Abu Umamah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ membaca (dengan *qira`at* berikut): *"Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu,"* yaitu dengan huruf *ya`* dan *nun* pada lafazh يَنْفَطِرْنَ; dan dengan huruf *ta`* pada lafazh وَتَخِرُّ.

Beliau juga membaca (dengan *qira`at*), *"Karena mereka mendakwa Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak. Dan tidak layak bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak."* (Qs. Maryam [19]: 90-92), yaitu mem-*fathah*-kan huruf *hamzah* pada kedua lafazh عِندَأَنْ.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[588]

٢٩٦٥/٩٤-أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ غَنَّامِ بْنِ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ يَعِيشَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، قَالَ: قَرَأَ رَجُلٌ عَلَى عَبْدِ اللهِ: {طَهَ} مَفْتُوحَةً، فَأَخَذَهَا عَلَيْهِ عَبْدُ اللهِ {طِهِ} مَكْسُورَةً، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: إِنَّمَا

---

588 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

يَعْنِي ضَعْ رِجْلَكَ مَفْتُوحَةً. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: هَكَذَا قَرَأَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهَكَذَا أَنْزَلَهَا جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

2965/94. Abu Bakar bin Abu Darim di Kufah mengabarkan kepadaku, Ubaid bin Ghannam bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ya'isy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dia berkata: Seorang laki-laki membaca طه di hadapan Abdullah dengan tanda baca *fathah*. Abdullah (bin Mas'ud) pun mengoreksi dengan membacanya *kasrah*. Laki-laki itu lalu berkata kepada Abdullah, "Apabila dibaca *fathah* maka artinya yaitu, letakkan kakimu." Abdullah lalu berkata, "Seperti itulah Rasulullah ﷺ membacanya, dan seperti itulah dahulu Jibril ﷺ menurunkannya."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[589]

Muhammad bin Ubaidillah bin Ashim meriwayatkan hadits ini dengan sanadnya, dan dia berkata, "Abdullah pun berkata, 'Demi Allah, memang seperti itu Rasulullah mengajarkannya kepadaku'."

٢٩٦٦/٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ

---

[589] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, diriwayatkan oleh Ibnu Fudhail."
Saya katakan: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Qais bin Ar-Rabi dari Ashim.
Al Hakim berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Ubaidillah dari Ashim, dan di dalamnya dia menyebutkan: Abdullah (bin Mas'ud) berkata, 'Demi Allah, memang seperti itu Rasulullah mengajarkan ayat itu kepadaku'."

عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تُفْتَحُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ كَمَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ} قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: فِي قِرَاءَةِ عَبْدِ اللهِ: مِنْ كُلِّ جَدَثٍ يَنْسِلُونَ، بِالْجِيمِ وَالثَّاءِ، مِثْلَ قَوْلِهِ: {مِنَ الأَجْدَاثِ إِلَى رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ} وَهِيَ الْقُبُورُ.

2966/95. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Abu Sa'id, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya'juj dan Ma'juj akan dibuka seperti yang Allah sebutkan di dalam firman-Nya (Al Anbiya ayat 96), 'Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi'."*

Ibnu Ishak berkata, "Sementara itu, dalam *qira`at* Abdullah disebutkan: جَدَثٍ يَنْسِلُونَ, yaitu dengan huruf *jiim* dan *tsa`* (pada lafazh حَدَبٍ), seperti pada ayat, *'Keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka'.* (Qs. Yaasiin [36]: 51). Lafazh جَدَثٍ artinya kuburan."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[590]

٢٩٦٧/٩٦- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ

---

[590] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى، وَمَا هُمْ بِسُكَارَى}.

2967/96. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Bisyr Al Bajali menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah ﷺ membaca firman Allah, "*Kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk.*" (Qs. Al Hajj [22]:2).

Al Bukhari juga meriwayatkan hadits ini dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats, dari ayahnya, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id ﷺ, bahwa Allah berfirman, "*Wahai Adam, keluarkanlah orang-orang yang akan dikirim masuk ke dalam neraka.*"

Hadits ini memiliki redaksi panjang, dan pada bagian akhirnya disebutkan firman Allah, "*Kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk.*" (Qs. Al Hajj [22]: 2).

Hadits yang paling *shahih* dari kedua riwayat tersebut adalah yang diriwayatkan oleh Al Bukhari.[591]

٢٩٦٨/٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ

[591] Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Hadits ini telah disebutkan pada no. 2917.
Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Hakam (bin Abdul Malik) perawi yang lemah (*waahin*)."

عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا أُخْرِجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخْرَجُوا نَبِيَّهُمْ إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، لَيَهْلِكُنَّ. فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَٰتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا۟ ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ﴾ قَالَ: وَهِيَ أَوَّلُ آيَةٍ نَزَلَتْ فِي الْقِتَالِ.

2968/97. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika Nabi ﷺ diusir dari Makkah, Abu bakar berkata, "Mereka mengusir nabi mereka. *Innalillahi wa inna ilaihi raji'un*, mereka benar-benar akan binasa."

Allah lalu menurunkan ayat, "*Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu.*" (Qs. Al Hajj [22]: 39).

Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini adalah ayat pertama yang diturunkan terkait dengan peperangan."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh perawi selain Abu Hudzaifah.[592]

---

[592] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٢٩٦٩/٩٨- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ هَذَا الْحَرْفَ: {وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا} قَالَتْ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَؤُهَا: {يُؤْتُونَ}.

2969/98. Muhammad bin Yazid Al Adl mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Yahya bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair Al-Laitsi, dari ayahnya, dia berkata: Aku berkata kepada Aisyah, "Wahai Ummul Mukminin, bagaimana dahulu Rasulullah ﷺ membaca ayat (Al Mukminun ayat 60), *'Dan orang-orang yang yang memberikan apa yang telah mereka berikan'*?" Aisyah menjawab, "Aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah membacanya dengan يُؤْتُونَ.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[593]

[593] Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Yahya bin Rasyid adalah perawi yang berasal dari Bashrah, dan An-Nasa`i menilainya sebagai perawi yang *dha'if*.
Al Abbas Ad-Duri berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Ma'in bahwa dia (Yahya) bukan perawi yang dapat dipakai."
Abu Zur'ah berkata, "Dia perawi yang haditsnya *dha'if*."
Abu Hatim berkata, "Dia perawi *dha'if*, dan aku berharap dia tidak termasuk perawi yang suka berdusta."
Lih. *Al Mizan* (4/373).

٢٩٧٠/٩٩- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ أَبُو غَسَّانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ: {مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَامِرًا تَهْجُرُونَ} قَالَ: كَانَ الْمُشْرِكُونَ يَتَهَجَّرُونَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2970/99. Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani di Kufah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hazim bin Abu Gharazah Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Yahya bin Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ membaca (dengan *qira`at*): *"Dengan menyombongkan diri terhadap Al Qur`an itu dan mengucapkan kata-kata keji terhadapnya di waktu bercakap-cakap di malam hari."* (Qs. Al Mukminun [23]: 67) (yaitu dengan men-*dhammah*-kan huruf *ta`* dan meng-*kasrah*-kan huruf *jim* pada lafazh تُهْجِرُوْنَ —penj).

Ibnu Abbas berkata, "Ketika itu kaum musyrik memboikot Rasulullah ﷺ."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[594]

٢٩٧١/١٠٠- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ،

[594] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Yahya adalah perawi *matruk,* sebagaimana dikatakan oleh An-Nasa`i."

وَأَحْمَدُ بْنُ جَمِيلٍ الْمَرْوَزِيُّ، وَعَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ الطَّرَسُوسِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ أَبُو شُجَاعٍ، عَنْ أَبِي السَّمْحِ دَرَّاجِ بْنِ سَمْعَانَ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدٍ الْعُتْوَارِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ} قَالَ: تَشْوِيهِ النَّارُ، فَتَقَلَّصُ شَفَتُهُ الْعُلْيَا حَتَّى تَبْلُغَ وَسَطَ رَأْسِهِ وَتَسْتَرْخِي شَفَتُهُ السُّفْلَى حَتَّى تَبْلُغَ سُرَّتَهُ.

2971/100. Abu Bakar Muhammad bin Al Mu`ammal bin Al Hasan bin Isa mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad, Ahmad bin Jamil Al Marwazi dan Abdah bin Sulaiman Ath-Tharsusi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yazid Abu Syuja' memberitakan (kepada kami) dari Abu As-Samh Darraj bin Sam'an, dari Abu Al Haitsam Sulaiman bin Amr bin Abd Al Utwari, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah ﷺ, tentang ayat (Al Mu'minuun ayat 104), "*Dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat,*" beliau bersabda, *"Api neraka membakar (wajah)nya. Bibir atasnya robek hingga ke bagian tengah kepalanya. Begitu pula bibir bagian bawahnya, robek hingga pusarnya."*

Hadits ini *shahih* dan diriwayatkan oleh para perawi dari Mesir, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[595]

Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Dauri berkata: Aku pernah bertanya kepada Yahya bin Ma'id tentang hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Darraj dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id. Maka dia menjawab, "Sanad hadits itu *shahih.*"

---

[595] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

٢٩٧٢/١٠١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ سُلَيْمَانَ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ الْمَالِكِيُّ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ الأَنْبَارِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جُنْدُبٍ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خُنَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ مُعَاذًا عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: {مَا كَانَ يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَتَّخِذَ -أَوْ نَتَّخِذَ-}، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: {أَنْ نَتَّخِذَ مِنْ دُونِكَ} بِنَصْبِ النُّونِ.

2972/101. Abu Bakar Muhammad bin Daud bin Sulaiman Az-Zahid menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Al Junaid Al Maliki di Riyy menceritakan kepada kami, Suwaid bin Sa'id Al Anbari menceritakan kepada kami, Al Walid bin Jundub menceritakan kepada kami, Bakar bin Khunais menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sa'id, dari Ubadah bin Nusai, dari Abdurrahman bin Ghanm, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Mu'adz (cara membaca) firman Allah (Al Furqaan ayat 18), *"Tidaklah patut bagi kami mengambil"* (mem-*fathah*-kah huruf *nun* dan meng-*kasrâh*-kan huruf *kha`* pada lafadz نَتَّخِذَ —penj), ataukah dibaca أَنْ نُتَّخَذَ (dengan men-*dhammah*-kan huruf *nun* dan mem-*fathah*-kan huruf *kha`*—penj). Mu'adz menjawab, "Aku mendengar Nabi ﷺ membacanya أَنْ نَتَّخِذَ مِن دُونِكَ. Maksudnya adalah mem-*fathah*-kan huruf *nun*.[596]

٢٩٧٣/١٠٢- وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ جُنَيْدٍ، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جُنْدُبٍ،

[596] Lih. hadits no. 2973.

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خُنَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: {الم غُلِبَتِ الرُّومُ} أَوْ غَلَبَتْ؟ فَقَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الم غُلِبَتِ الرُّومُ}.

2973/102. Abu Bakar bin Daud menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Junaid menceritakan kepada kami, Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Walid bin Jundub menceritakan kepada kami, Bakar bin Khunais menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sa'id, dari Ubadah bin Nusai, dari Abdurrahman bin Ghanm, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Mu'adz bin Jabal (cara membaca) firman Allah (Qs. Ar-Ruum [30]: 1-2), "*Alif Laam Miim*. Bangsa Romawi telah dikalahkan (غُلِبَتِ) ataukah dibaca غَلَبَتْ?" Mu'adz menjawab, "Rasulullah ﷺ membacakannya kepadaku: الم غُلِبَتِ الرُّومُ, (dengan men-*dhammah*-kan huruf *ghain*)."

Kedua hadits ini tidak kami tulis kecuali dengan kedua sanad tersebut. Akan tetapi, Muhammad bin Sa'id Asy-Syami tidak termasuk perawi yang memenuhi kategori kitab ini.[597]

٢٩٧٤/١٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ: {اللهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً} فَقَالَ ابْنُ

---

[597] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "(Muhammad bin Sa'id) adalah seseorang yang disalib (*al mashlub*), dan dia perawi *dha'if*. Sedangkan Bakar bin Khunais adalah perawi yang *matruk*."

عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: {اللهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضُعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضُعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضُعْفًا وَشَيْبَةً} ثُمَّ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا قَرَأْتَ عَلَيَّ، فَأَخَذَ عَلَيَّ كَمَا أَخَذْتُ عَلَيْكَ.

2974/103. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Fhudail bin Marzuq, dari Athiyyah Al Aufi, dia berkata: Aku pernah membacakan ayat berikut ini di hadapan Ibnu Umar, *"Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah kembali (kembali) dan beruban."*

Ibnu Umar lalu membaca: *"Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah kembali (kembali) dan beruban."* (Qs. Ar-Ruum [30]: 54). (Men-*dhammah*-kan huruf *dhad* pada seluruh lafazh ضُعْفٍ—penj).

Dia lalu berkata, "Aku pernah membacakan ayat ini di hadapan Rasulullah ﷺ, sebagaimana engkau membacakannya di hadapanku, lalu beliau mengoreksi bacaanku sebagaimana aku mengoreksi bacaanmu tadi."

Hadits (dengan *sanad* dan *matan*) seperti ini hanya diriwayatkan oleh Al Aufi (*tafarrud fi ar-riwayah*). Sementara itu, Al

Bukhari dan Muslim tidak berpegang kepada hadits Al Aufi. Di sisi lain, Muslim berpegang kepada riwayat Al Fudhail bin Marzuq.[598]

٢٩٧٥/١٠٤-أَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ}.

2975/104. Al Husain bin Ali At-Tamimi mengabarkan kepadaku, Ali bin Sa'id bin Abdullah Al Askari menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah Al Abdi menceritakan kepada kami, Ammar bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, (dia berkata): Nabi ﷺ membaca, *"Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata."* (Qs. As-Sajdah [32]: 17).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[599]

٢٩٧٦/١٠٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصَفًّى الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِي عَبَّادُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَاقِدٍ، عَنِ ابْنِ

[598] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak berpegang pada riwayat Athiyyah."

[599] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَرَأَ: {وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ} رَفَعَ.

2976/105. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzani menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mushaffa Al Himshi menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Abbad bin Ishaq menceritakan kepadaku, Abdullah bin Waqid menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau membaca, *"Dan laut (menjadi tinta), ditambahkan."* (Qs. Luqmaan [31]: 27), yaitu dengan men-*dhammah*-kan huruf *ra`*.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[600]

٢٩٧٧/١٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَطِيعِيُّ بِبَغْدَادَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَوْسِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ قَطَنِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ انْصَرَفَ مِنْ أُحُدٍ مَرَّ عَلَى مُصْعَبِ بْنِ عُمَيْرٍ وَهُوَ مَقْتُولٌ عَلَى طَرِيقِهِ، فَوَقَفَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَعَا لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا۟ مَا عَـٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُم مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُۥ وَمِنْهُم مَّن يَنتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا۟ تَبْدِيلًا﴾ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْهَدُ أَنَّ هَؤُلاَءِ شُهَدَاءُ

[600] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأْتُوهُمْ وَزُورُوهُمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ يُسَلِّمُ عَلَيْهِمْ أَحَدٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلاَّ رَدُّوا عَلَيْهِ.

2977/106. Abu Al Husain Ubaidillah bin Muhammad Al Qathi'i di Baghdad mengabarkan kepada kami dari buku catatannya sendiri, Abu Ismail Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Ausi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Abdul A'la bin Abdullah bin Abu Farwah, dari Qathan bin Wahab, dari Ubaid bin Umair, dari Abu Hurairah, (dia berkata): Ketika Rasulullah ﷺ kembali dari Uhud, beliau melewati Mus'ab bin Umair yang terbunuh di tengah perjalanan. Rasulullah pun berhenti di dekatnya lalu mendoakannya. Beliau kemudian membaca firman Allah, "*Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Maka di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu, dan mereka tidak merubah (janjinya).*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 23).

Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Aku bersaksi bahwa mereka semua adalah para syuhada di sisi Allah pada Hari Kiamat kelak. Oleh karena itu, datangilah mereka dan berziarahlah (ke kuburan) mereka. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya! Tidaklah seseorang mengucapkan salam kepada mereka hingga Hari Kiamat melainkan mereka akan membalas ucapan salamnya itu kepadanya."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[601]

---

[601] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Menurutku, hadits ini *maudhu'* (palsu), dan Qathan bukanlah perawi yang meriwayatkan dari Al Bukhari. Sementara itu, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits dari Abdul A'la."

١٠٧/٢٩٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَارِثِ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: لَقَدْ كَانَ لِسَبَاءٍ فِي مَسَاكِنِهِمْ.

2978/108. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Al Harits *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Al Bailamani menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, (dia berkata): Nabi ﷺ membaca, لَقَدْ كَانَ لِسَبَاءٍ فِي مَسَاكِنِهِمْ (Qs. Thaahaa [20]: 128).

Umumnya, naskah ini tidak kami catat, melainkan berasal dari Abu Al Abbas.

Sementara itu, Al Bukhari dan Muslim tidak menjadikan riwayat Al Bailamani sebagai acuan.[602]

١٠٨/٢٩٧٩- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا عَمْرٌو، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {فُزِّعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ}.

2979/108. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Bisyr bin Musa Al Asadi menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Amr

---

602 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini tidak *shahih*."

menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabiyullah (Muhammad) ﷺ membaca, *"Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, 'Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu'."* (Qs. Saba` [34]: 23).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[603]

٢٩٨٠/١٠٩ – حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ الْمُسَيَّبِ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبلاً كَثِيرًا} مُخَفَّفَةً.

2980/109. Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih di Bukhara menceritakan kepada kami, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Daud bin Al Musayyab Adh-Dhabiy menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ismail bin Nafi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Nabi ﷺ membaca (Yaasiin ayat 62), *"Sesungguhnya syetan itu telah menyesatkan sebagian besar diantaramu,"* dengan men-*takhfif*-kan huruf *lam* pada lafazh جبلاً .

Seluruh perawi hadits ini *tsiqat,* kecuali Ismail bin Rafi. Al Bukhari dan Muslim tidak menjadikan riwayatnya sebagai acuan.[604]

---

[603] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

[604] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Dalam sanadnya terdapat Ismail bin Rafi, perawi yang lemah (*halik*)."

٢٩٨١/١١٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ هَاشِمٍ الْحَافِظُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا تَمِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ طَمْغَاجٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، وَأَبُو أُسَامَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ الزُّبَيْرُ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿ إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ ۝٣٠ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ۝٣١ ﴾ قَالَ الزُّبَيْرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُكَرَّرُ عَلَيْنَا مَا كَانَ بَيْنَنَا فِي الدُّنْيَا مَعَ خَوَاصِّ الذُّنُوبِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ يُكَرَّرُ عَلَيْهِمْ ذَلِكَ حَتَّى يُؤَدُّوا إِلَى كُلِّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ إِنَّ الأَمْرَ لَشَدِيدٌ.

2981/110. Abu Muhammad Ahmad bin Ibrahim bin Hasyim Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`*, Tamim bin Muhammad bin Thamghaj menceritakan kepada kami, Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah dan Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata: Ketika turun ayat (Az-Zumar ayat 31), "*Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula). Kemudian sesungguhnya kamu pada Hari Kiamat akan berbantah-bantah di hadapan Tuhanmu*," Az-Zubair berkata, "Wahai Rasulullah, apakah dosa-dosa yang secara khusus kami lakukan (selain perselisihan dengan sesama—penj) di dunia ini akan diulang kembali?" Rasulullah ﷺ menjawab, "*Ya, hal itu akan diulang kembali, sampai setiap hak diberikan kepada siapa saja yang berhak menerimanya.*" Az-Zubair berkata, "Demi Allah, sesungguhnya urusan pada Hari Kiamat itu sangatlah dahsyat."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[605]

٢٩٨٢/١١١- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ شَهْرٍ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: (يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لاَ تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللهِ إِنَّ اللهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا وَلاَ يُبَالِي).

2982/111. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi di Marwa mengabarkan kepadaku, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitakan (kepada kami) dari Tsabit, dari Syahr, dari Asma binti Yazid, dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ membaca (Az-Zumar ayat 53), "*Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya, dan Dia tidak mempedulikannya.*"

Hadits ini *gharib* dengan sanad *'ali* (perawi hadits yang lebih sedikit), dan dalam kitab ini aku tidak menyebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Syahr kecuali pada hadits ini.[606]

٢٩٨٣/١١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي

[605] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[606] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *gharib*, dan dalam kitabku aku tidak menyebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Syahr kecuali hadits ini."

إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي أَنَا الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ).

2983/112. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ membacakan kepadaku (Adz-Dzaariyaat ayat 58), "*Sesungguhnya Akulah Yang Maha pemberi rezeki, yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim.[607]

٢٩٨٤/١١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَاذَانَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {الَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ}.

2984/113. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Zadzan, dari Ali ﷺ, bahwa Nabi ﷺ

[607] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

membaca (Ath-Thuur ayat 21), *"Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[608]

٢٩٨٥/١١٤- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَهَلْ مِنْ مُذَّكِرٍ} بِالذَّالِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ} بِالدَّالِ.

2985/114. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aswad bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Aku membacakan (Al Qur`an) di hadapan Rasulullah ﷺ, *"Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* (Qs. Al Qamar [54]: 15) (yaitu dengan huruf *dzal* pada kata مُذَّكِرٍ). Nabi ﷺ lalu bersabda: "فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ", yaitu dengan huruf *dal*.

Al Bukhari dan Muslim sepakat untuk meriwayatkan hadits ini melalui jalur Syu'bah dari Abu Ishaq, dan dengan redaksi yang lebih ringkas.[609]

608 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٢٩٨٦/١١٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَرُوذِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَرْطِبَانِيُّ ابْنُ عَمِّ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْنٍ، عَنْ عَاصِمٍ الْجَحْدَرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {مُتَّكِئِينَ عَلَى رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ}.

2986/115. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Hushain bin Muhammad Al Marwaruzi menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman Al Arthibani (anak dari paman Abdullah bin Aun) menceritakan kepada kami dari Ashim bin Al Jahdari, dari Abu Bakrah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ membaca (Ar-Rahmaan ayat 76), *"Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[610]

٢٩٨٧/١١٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سَلاَّمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَدَايِنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرِو بْنُ الْعَلاَءِ، عَنْ رَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {فَشَارِبُونَ شُرْبَ الْهِيمِ}.

---

[609] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits ini secara ringkas."

[610] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *munqathi'*, dan Ashim tidak bertemu dengan Abu Bakrah."

2987/116. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Sallam bin Sulaiman Al Madayini menceritakan kepada kami, Abu Amr bin Al Ala menceritakan kepada kami dari Rafi, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ membaca (Al Waaqi'ah ayat 55) *"Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum."* (Dengan mem-*fathah*-kan huruf *syin* pada lafazh شَرْبَ—penj).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[611]

٢٩٨٨/١١٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السِّيرَافِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ عِيسَى بْنِ مَسْعُودِ بْنِ الْحَكَمِ الزُّرَقِيِّ، عَنْ جَدَّتِهِ حَبِيبَةَ بِنْتِ شَرِيقٍ، أَنَّهَا كَانَتْ مَعَ ابْنَتِهَا ابْنَةِ الْعَجْمَاءِ فِي أَيَّامِ الْحَجِّ بِمِنًى، قَالَ: فَجَاءَهُمْ بُدَيْلُ بْنُ وَرْقَاءَ عَلَى رَاحِلَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَحْلِهِ، فَنَادَى: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُفْطِرْ فَإِنَّهُنَّ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

2988/117. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sairafi memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Raja menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salamah menceritakan kepada kami, Shalih bin Kaisan menceritakan kepadaku dari Isa bin Mas'ud bin Al Hakam Az-Zuraqi, dari neneknya (yaitu) Habibah binti Syariq, bahwa dia pernah bersama anak perempuannya

---

[611] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sallam perawi *dha'if*."

(yaitu) anak perempuan Al Ajma' di Mina pada musim Haji. Perawi berkata: Lalu datanglah Budail bin Warqa kepada mereka sambil mengendarai unta Rasulullah ﷺ, lalu dia mengumumkan: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa berpuasa pada hari ini, maka hendaknya dia berbuka, karena hari ini adalah hari makan dan minum."* (Kata minum diungkapkan dalam bahasa Arab dengan lafazh شَرْب, yaitu dengan mem-*fathah*-kan huruf *syin*. Demikian pendapat yang lebih *rajih* menurut para ulama hadits—penj).

Hadits ini tidak termasuk dalam (syarat) kitab ini.[612]

٢٩٨٩/١١٨- أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ الْجُمَحِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدٍ مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ

---

612 Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Abdullah bin Raja Al Ghudani adalah perawi Bashrah yang *tsiqah* dan memiliki *sanad* sampai kepada Rasulullah ﷺ."
Abu Hatim berkata, "Dia perawi *tsiqah* dan diterima oleh para ulama."
Al Fallas berkata, "Dia perawi yang jujur, meskipun banyak melakukan kesalahan dan melakukan distorsi dalam periwayatan. Riwayatnya tidak bisa diterima."
Ibnu Al Madini berkata, "Ulama Bashrah sepakat untuk mengakui kredibilitas keislaman Abu Amr Al Haudhi dan Abdullah bin Raja`."
Lih. *Al Mizan* (2/421).
Sa'id bin Salamah bin Abu Al Husam adalah perawi Bashrah yang diakui oleh Muslim.
An-Nasa`i meriwayatkan hadits darinya, meskipun menurutnya Sa'id ini perawi yang *dha'if*.
An-Nasa`i berkata, "Dia seorang syaikh yang *dha'if* (lemah). Kami sengaja meriwayatkan haditsnya karena di dalamnya terdapat tambahan redaksi."
Abu Hatim berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Ma'in tentang dirinya (yaitu Sa'id), tetapi Ibnu Ma'in tidak mengetahui siapa orang itu."
Sementara itu, Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam daftar para perawi *tsiqah*.
Lih. *Al Mizan* (2/141).

حَمَّادِ بْنِ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: {فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ}.

2989/118. Umar bin Muhammad bin Shafwan Al Jumahi di Makkah mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ubaid Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Hammad bin Budail bin Maisarah, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca (Al Waaqi'ah ayat 89), *"Maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[613]

٢٩٩٠/١١٩- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: فَطَلِّقُوهُنَّ فِي قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ.

2990/119. Abu Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepadaku, Abu Bakar bin Muhammad bin Al Faraj Al Azraq menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata dari Ibnu Az-Zubair, dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ membaca (Ath-Thalaaq ayat 1): *"Fathalliquhunna fi qabuli 'iddatihinna."*

---

613 Hadits ini tidak ditemukan dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Adz-Dzahabi berkata, "Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili adalah perawi *tsiqah* yang berasal dari Bashrah, tetapi dia penganut paham Syi'ah."

Muslim meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang panjang. Dalam riwayatnya disebutkan: Dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Az-Zubair, bahwa dia mendengar Abdurrahman bin Aiman bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang laki-laki yang menceraikan istrinya yang sedang haid. Seingatku, dia menyebutkan lafazh (ayat) ini.[614]

٢٩٩١/١٢٠- حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْحَافِظُ بِالطَّابِرَانِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ سَهْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي الْحَوَاجِبِ الْكُوفِيُّ، قَالَ: كُنْتُ آخِذًا بِيَدِ الأَعْمَشِ وَيُوسُفُ السَّمْتِيُّ عَلَى الْجَانِبِ الآخَرِ، فَسَأَلَهُ عَنْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: {وَالرُّجْزَ} فَقَالَ: أَخَذْتَ فِي ذَا، ثُمَّ قَالَ: قَرَأْتُ الْقُرْآنَ عَلَى يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ ثَلاَثِينَ مَرَّةً، وَقَرَأَ يَحْيَى عَلَى عَلْقَمَةَ، وَقَرَأَ عَلْقَمَةُ عَلَى عَبْدِ اللهِ، وَقَرَأَ عَبْدُ اللهِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {وَالرِّجْزَ فَاهْجُرْ} بِكَسْرِ الرَّاءِ.

2991/120. Ahmad bin Manshur Al Hafizh di Thabran menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Ali bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Hatim Sahl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Abu Al Hawajib Al Kufi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Suatu ketika aku mengggandeng tangan Al A'masy, sementara Yusuf As-Samti berada di sisi yang lainnya. Yusuf bertanya kepada Al A'masy tentang firman Allah: وَالرُّجْزَ."

[614] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang lebih panjang dari redaksi tersebut."

Abu Al Hawajib melanjutkan: Aku pun memegang mulutku (untuk menjelaskan bahwa yang ditanyakan adalah tentang cara membaca lafazh tersebut—penj).

Al A'masy berkata, "Aku membacakan Al Qur`an untuk disimak di hadapan Yahya bin Tsabit sebanyak tiga puluh kali; Yahya bin Tsabit membacanya di hadapan Alqamah, Alqamah membacanya di hadapan Abdullah, dan Abdullah membacanya di hadapan Rasulullah ﷺ (dengan *qira`at*): وَالرِّجْزَ فَاهْجُرْ *"Dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah!"* (Qs. Al Muddatstsir [74]: 5), yaitu dengan mengkasrahkan huruf *ra* pada lafazh وَالرِّجْزَ.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[615]

٢٩٩٢/١٢١- أَخْبَرَنَاهُ مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: {وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ} بِرَفْعِ الرَّاءِ، وَقَالَ: هِيَ الأَوْثَانُ.

2992/121. Mukram bin Ahmad Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Al Ahwash Muhammad bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Mishshishi menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca, *"Dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah!"* (Qs. Al

---

615 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Muddatstsir [74]: 5) dengan men-*dhammah*-kan huruf *ra`* pada kata وَالرُّجْزَ. Beliau juga berkata, "Makna lafazh ini adalah berhala-berhala."[616]

٢٩٩٣/١٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ الزَّاهِدُ، وَأَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ.

وَأَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فَتْرَةِ الْوَحْيِ، قَالَ: فَقُلْتُ: زَمِّلُونِي فَدَثَّرُونِي، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: {يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ} قَالَ: هِيَ الأَوْثَانُ.

2993/122. Abu Bakar Muhammad bin Daud Az-Zahid dan Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami.

Ma'mar menceritakan kepada kami, Az-Zuhri mengabarkan kepadaku dari Abu Salamah, dari Jabir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ —ketika beliau sedang menceritakan tentang masa-masa turunnya wahyu— bersabda, *"Aku berkata, 'Selimutilah aku!' Dia pun menutupi tubuhku."*

---

[616] Dalam *Ash-Shahih* disebutkan, "Akan tetapi Al Bukhari dan Muslim tidak membubuhkan tanda baca *dhammah* tersebut dalam riwayat mereka."
Saya katakan: An-Nasa`i juga meriwayatkan hadits ini, dan riwayat ini dapat diterima.

Allah pun menurunkan firman-Nya: *"Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah!*" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 1-5).

Lalu Rasulullah ﷺ juga berkata, "Maksud الرُّجْزَ adalah berhala-berhala."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi hadits tersebut.[617]

٢٩٩٤/١٢٣ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ الْهِلاَلِيُّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ فَنَزَلَتْ: {وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفًا} فَأَخَذْتُهَا مِنْ فِيهِ، وَإِنَّ فَاهُ لَرَطْبٌ بِهَا فَلاَ أَدْرِي بِأَيِّهَا خَتَمَ: {فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ} أَوْ {وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ارْكَعُوا لاَ يَرْكَعُونَ}.

2994/123. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah Al Hilali menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Kami pernah bersama Nabi ﷺ di sebuah gua, lalu

---

[617] Lih. hadits no. 2992.

turunlah ayat, *"Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan."* Aku lalu mempelajarinya secara langsung dari mulut beliau, dan mulutnya ketika itu benar-benar masih basah (setelah membaca ayat tersebut). Aku tidak mengetahui dengan ayat yang manakah beliau mengakhirinya, apakah dengan ayat, *"Maka kepada perkataan apakah selain Al Qur`an ini mereka beriman."* (Qs. Al Mursalaat [77]: 50)? Ataukah dengan ayat, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Rukulah', niscaya mereka tidak mau."* (Qs. Al Mursalaat [77]: 48).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[618]

٢٩٩٥/١٢٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ أَبُو زَيْدٍ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ خَبَّابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُحْشَرُونَ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً، فَقَالَتْ زَوْجَتُهُ: أَيَنْظُرُ بَعْضُنَا إِلَى عَوْرَةِ بَعْضٍ؟ فَقَالَ: يَا فُلاَنَةُ {لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ}.

2995/124. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Tsabit bin Yazid bin Abu Zaid menceritakan kepada kami, Hilal bin Khabbab menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Kalian akan dikumpulkan dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang, dan tidak*

---

[618] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

disunat." Salah seorang istri beliau lalu bertanya, "Apakah sebagian kami akan melihat aurat yang lainnya?" Beliau menjawab, *"Wahai fulanah! Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya'."* (Qs. 'Abasa [80]: 37).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[619]

٢٩٩٦/١٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ عِمْرَانَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ: وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِظَنِينٍ، بِالظَّاءِ.

2996/125. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Jazzar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Al Mu'afa bin Imran menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah, dari Yahya bin Urwah bin Az-Zubair, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau membaca. *"Dan dia (Muhammaad) bukanlah seorang yang bakhil untuk menerangkan yang gaib."* (Qs. At-Takwiir [81]: 24). Yaitu dengan huruf *zha'* pada lafazh بِظَنِينٍ.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[620]

---

[619] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[620] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ishaq perawi *matruk*."

٢٩٩٧/١٢٦- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجَرَّاحِيُّ بِمَرْوٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَاسَوَيْهِ الذُّهْلِيُّ، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَخَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ {فَسَوَّاكَ فَعَدَّلَكَ}، مُثَقَّلٌ.

2997/126. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al Jarrahi di Marwa mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abdurrahman Adz-Dzuhli bin Masawih menceritakan kepada kami, Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail dan Kharijah bin Mush'ab menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca, *"Lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang."* (Qs. Al Infithaar [82]: 7). Maksudnya adalah men-*tasydid*-kan huruf *dal* pada kata فَعَدَّلَكَ.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkan hadits ini.[621]

٢٩٩٨/١٢٧- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلَاءً فِي شَهْرِ رَبِيعِ الْأَوَّلِ سَنَةَ تِسْعٍ وَتِسْعِينَ وَثَلَاثِ مِائَةٍ، أَنْبَأَ أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلَّابُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا،

[621] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: {بَلَى قَدْ جَاءَتْكَ آيَاتِي فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ مِنَ الْكَافِرِينَ}.

2998/127. Al Hakim bin Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami dengan cara *imla`* (dikte) pada bulan Rabi'ul Awal tahun 399 H, Abu Muhammad Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab di Hamdan memberitakan (kepada kami), Ishaq bin Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al Aliyah, dari Ummu Salamah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca, *"(Bukan demikian) sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu, lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir."* (Qs. Az-Zumar [39]: 59).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[622]

٢٩٩٩/١٢٨ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا سَعَةُ جَهَنَّمَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ أَدْرِي، قَالَ: أَجَلْ وَاللهِ مَا تَدْرِي، إِنَّ بَيْنَ سَعَةِ شَحْمَةِ أُذُنِهِمْ وَعَاتِقِهِ مَسِيرَةَ سَبْعِينَ خَرِيفًا، تَجْرِي فِيهَا أَوْدِيَةُ الْقَيْحِ وَالدَّمِ، فَقُلْتُ: أَنْهَارًا؟ قَالَ: لاَ، بَلْ أَوْدِيَةٌ. ثُمَّ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ

622 Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish.*

عَنْهَا: أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: ﴿ وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦ وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَٱلسَّمَـٰوَٰتُ مَطْوِيَّـٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ﴾ قَالَ: يَقُولُ: أَنَا الْجَبَّارُ أَنَا أَنَا، وَيُمَجِّدُ الرَّبُّ نَفْسَهُ، قَالَ: فَرَجَفَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْبَرُهُ حَتَّى قُلْنَا لَيَخِرَّنَّ.

2999/128. Abdullah bin Muhammad bin Musa Al Adl mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mughirah As-Sa'di memberitakan (kepada kami), Harun bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Anbasah menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Amrah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Tahukah kalian luas Neraka Jahanam?" Mujahid menjawab, "Aku tidak mengetahuinya." Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, tentu engkau tidak mengetahuinya. Sesungguhnya jarak antara ujung daun telinga mereka hingga ke pundak adalah sejauh perjalanan selama tujuh puluh tahun, dan di dalamnya mengalir lembah nanah dan darah." Aku pun bertanya, "Apakah itu seperti sungai?" Ibnu Abbas menjawab, "Tidak, tetapi itu adalah lembah."

Ibnu Abbas lalu berkata: Aisyah Ummul Mukminin menceritakan kepadaku, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang firman Allah, "*Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 67). Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Allah berfirman, 'Akulah Al Jabbar, Akulah... Akulah...'. Ketika itu Allah mengagungkan diri-Nya sendiri. Seketika itu, mimbar Rasulullah ﷺ bergetar, sampai-sampai kami berkata (di dalam hati) bahwa mimbar itu akan jatuh."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[623]

٣٠٠٠/١٢٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، وَعُثْمَانُ، ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَأَلَ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: ﴿وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ﴾ مَنِ الَّذِينَ لَمْ يَشَأِ اللهُ أَنْ يُصْعِقَهُمْ؟ قَالَ: هُمْ شُهَدَاءُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3000/129. Ali bin Isa bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad Al Qabbani menceritakan kepada kami, Abu Bakar dan Usman (keduanya adalah anak dari Abu Syaibah) menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Umar bin Muhammad, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau pernah bertanya kepada Jibril ﷺ tentang firman-Nya (Az-Zumar ayat 68), "*Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah.*" *Siapakah orang yang tidak Allah matikan ketika itu?*" Jibril menjawab, "Mereka adalah para syuhada Allah."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.[624]

---

623 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

624 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٠٠١/١٣٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ الزَّاهِدُ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ مُدْرِكٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ يَقْظَانَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَحْسَنَ مُحْسِنٌ مِنْ مُسْلِمٍ وَلَا كَافِرٍ إِلَّا أَثَابَهُ اللهُ، قَالَ: فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا إِثَابَةُ اللهِ الْكَافِرَ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ قَدْ وَصَلَ رَحِمًا أَوْ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ أَوْ عَمِلَ حَسَنَةً أَثَابَهُ اللهُ الْمَالَ وَالْوَلَدَ وَالصِّحَّةَ وَأَشْبَاهَ ذَلِكَ، قَالَ: فَقُلْنَا: مَا إِثَابَتُهُ فِي الآخِرَةِ؟ فَقَالَ: عَذَابًا دُونَ الْعَذَابِ، قَالَ: وَقَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ}. هَكَذَا قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْطُوعَةَ الأَلْفِ.

3001/130. Abu Bakar Muhammad bin Daud Az-Zahid dan Ali bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Zaid bin Akhram Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Utbah bin Yaqzhan menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Tidaklah seseorang, baik muslim maupun kafir, berbuat baik melainkan Allah pasti akan membalasnya."* Ibnu Mas'ud bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah bentuk balasan Allah terhadap kebaikan orang kafir itu?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Apabila orang itu telah menyambung tali silaturrahim, atau bersedekah, atau mengerjakan perbuatan baik apa pun, niscaya Allah akan membalasnya dengan harta, keturunan, kesehatan, dan sejenisnya."* Ibnu Mas'ud kembali bertanya, "Lalu, bagaimanakah bentuk balasan Allah bagi mereka di akhirat?"

Rasulullah ﷺ menjawab, *"Allah tidak mengadzab mereka seperti adzab orang kafir lainnya."*

Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah ﷺ lalu membaca ayat, "*Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras.*" (Qs. Fathir [35]: 46). Demikianlah Rasulullah ﷺ membaca ayat ini, yaitu dengan *alif maqthu'ah* (pada kata أَدْخِلُوٓا)."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[625]

٣٠٠٢/١٣١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْبَخْتَرِيِّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا الأَجْلَحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الذَّيَّالِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: اجْتَمَعَتْ قُرَيْشٌ يَوْمًا، فَأَتَاهُ عُتْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَنْتَ خَيْرٌ أَمْ عَبْدُ اللهِ؟ فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَرَغْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿حمٓ تَنزِيلٌ مِّنَ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿فَإِنْ أَعْرَضُوا فَقُلْ أَنذَرْتُكُمْ صَٰعِقَةً مِّثْلَ صَٰعِقَةِ عَادٍ وَثَمُودَ﴾ فَقَالَ لَهُ عُتْبَةُ: حَسْبُكَ حَسْبُكَ، مَا عِنْدَكَ غَيْرُ هَذَا؟ قَالَ: لاَ، فَرَجَعَ عُتْبَةُ إِلَى قُرَيْشٍ، فَقَالُوا: مَا وَرَاءَكَ؟ فَقَالَ: مَا تَرَكْتُ شَيْئًا أَرَى أَنَّكُمْ تُكَلِّمُونَهُ إِلاَّ قَدْ كَلَّمْتُهُ، قَالُوا: فَهَلْ أَجَابَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، لاَ وَالَّذِي نَصَبَهَا بِنَبِيِّهِ مَا فَهِمْتُ شَيْئًا مِمَّا قَالَ غَيْرَ أَنَّهُ أَنْذَرَكُمْ صَاعِقَةً مِثْلَ صَاعِقَةِ

---

625 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Utbah (bin Yaqzhan) perawi *dha'if*."

عَادٍ وَثَمُودَ. قَالُوا: وَيْلَكَ يُكَلِّمُكَ رَجُلٌ بِالْعَرَبِيَّةِ، وَلَا تَدْرِي مَا قَالَ؟ قَالَ: لَا وَاللهِ مَا فَهِمْتُ شَيْئًا مِمَّا قَالَ غَيْرَ ذِكْرِ الصَّاعِقَةِ.

3002/131. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Bakhtari Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Al Ajlah bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Adz-Dzayyal bin Harmalah, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Suatu ketika orang-orang Quraisy berkumpul. Utbah bin Rabi'ah bin Abd Syams lalu datang dan berkata, "Wahai Muhammad, siapakah yang lebih baik, engkau atau Abdullah?" Rasulullah ﷺ pun diam. Beliau lalu berkata kepadanya, *"Apakah engkau sudah selesai berbicara?"* Dia menjawab, "Ya." Rasulullah ﷺ lalu membaca, *"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Haa Miim. Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Pemurah... Jika mereka berpaling maka katakanlah, 'Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum Ad dan Tsamud'."* (Qs. Fushshilaat [41]: 13).

Utbah lalu berkata kepada beliau, "Cukup, cukup, apakah engkau tidak mempunyai jawaban lain selain ini?" Rasulullah ﷺ membalas, *"Tidak."*

Utbah pun kembali mendatangi orang-orang Quraisy, dan mereka berkata, "Apa yang engkau bawa?" Utbah menjawab, "Aku yakin tidak ada satu pun yang ingin kalian katakan (kepada Muhammad) melainkan aku telah mengatakannya (kepadanya)." Mereka bertanya, "Apakah dia memberikan jawabannya kepadamu?" Utbah menjawab, "Ya. Tetapi, aku bersumpah demi Dzat yang telah mengukuhkannya (ayat itu) dengan Nabi-Nya, tidak ada satu perkataannya pun yang aku pahami selain dia mengancam kalian dengan musibah (berupa) kematian seperti yang menimpa kaum

Tsamud dan Ad." Mereka membalas, "Celaka engkau, dia berbicara kepadamu dengan bahasa Arab tetapi engkau tidak mengerti apa yang dikatakannya!" Utbah berkata, "Tidak, demi Allah! Tidak ada satu perkataannya pun yang aku pahami selain masalah kematian itu."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[626]

٣٠٠٣/١٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، أَنْبَأَ شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ} قَالَ: خُرُوجُ عِيسَى قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

3003/132. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abdurrahman memberitakan (kepada kami) dari Ashim, dari Abu Razin, dari Abu Yahya, dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ, bahwa (beliau membaca), *"Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang Hari Kiamat."* (Qs. Az-Zukhruf [43]: 61). Beliau juga bersabda, *"Keluarnya Isa ﷺ sebelum Hari Kiamat tiba."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[627]

---

[626] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[627] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٠٠٤/١٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَارِقِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَافَرَ فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ كَبَّرَ ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَ: ﴿سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ ۝١٣ وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ۝١٤﴾.

3004/133. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Ali bin Abdullah Al Bariqi, dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa apabila Nabi ﷺ hendak melakukan perjalanan, beliau menaiki kendaraannya lalu bertakbir sebanyak tiga kali, kemudian membaca, "*Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya.*" (Qs. Az-Zukhruf [43]: 13).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[628]

٣٠٠٥/١٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ الزُّهْرِيُّ، وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ السُّلَمِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي مُزَرِّدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنِي عَمِّي أَبُو الْحُبَابِ سَعِيدُ بْنُ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي

---

[628] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ اللهَ خَلَقَ الْخَلْقَ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْهُمْ قَامَتِ الرَّحِمُ، فَقَالَتْ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ، قَالَ: نَعَمْ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَذَاكِ لَكِ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَؤُوا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴾.

3005/134. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Abu Mush'ab Az-Zuhri dan Hisyam bin Ammar As-Sulami menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Abu Mazrad *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, pamanku (yaitu Abu Al Hubab Sa'id bin Yasar) menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, (beliau bersabda), *"Allah menciptakan makhluk, dan setelah Dia selesai menciptakan mereka, maka rahim (yaitu hubungan silaturrahim) berdiri seraya berkata, 'Aku memohon perlindungan kepada-Mu dari perbuatan memutuskan tali silaturrahim'. Allah menjawab, 'Baiklah. Apakah engkau ridha apabila Aku menyambung (keberkahan) bagi orang yang menyambungmu dan memutuskan (keberkahan) bagi orang yang memutuskanmu?' Rahim itu menjawab, 'Ya'. Allah lalu berfirman, 'Ketetapan itu menjadi hakmu'."*

Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Jika kalian mau, bacalah, 'Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Ataukah hati mereka terkunci'."* (Qs. Muhammad [47]: 22-24).

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[629]

٣٠٠٦/١٣٥- حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرِو بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا حَمْزَةُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ سَعِيدِ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ نُفَيْعٍ أَبِي دَاوُدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: {فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الأَرْضِ}.

3006/135. Abu Amr bin Abu Ja'far Al Hiri menceritakan kepadaku, Hamid bin Muhammad bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar Ad-Duri menceritakan kepada kami, Hamzah bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Abu Al Haitsam Sa'id bin Al Hakam, dari Nufai Abu Daud, dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ membaca, *"Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan."* (Qs. Muhammad [44]: 22)."[630]

٣٠٠٧/١٣٦- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ شَاذَانَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ وَقَبِيصَةُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ

[629] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"
[630] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish.*

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ}
بِالصَّادِ {إِلاَّ مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ}.

3007/136. Abu Bakar Muhammad bin Daud Az-Zahid mengabarkan kepadaku, Abu Al Qasim Al Abbas bin Al Fadhl bin Syadzan Al Muqri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa Al Muqri menceritakan kepada kami, Abu Nua'im dan Qabishah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca, *"Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka."* Maksudnya adalah dengan huruf *shad* pada kata مصيطر. *"Tetapi orang yang berpaling dan kafir."* (Qs. Al Ghasysyiyah [88]: 21-23).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.[631]

٣٠٠٨/١٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْمَرْوَرُّوذِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُطَرِّفٍ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ: {كَلاَّ بَلْ لاَ يُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ وَلاَ يَحَاضُّونَ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ وَيَأْكُلُونَ وَيُحِبُّونَ} كُلَّهَا بِالْيَاءِ.

---

[631] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

3008/137. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Yusuf bin, Musa Al Marwarrudzi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Mutharrif menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari ayahnya, (dia berkata): Nabi ﷺ membaca dengan *qira`at*, *"Sekali-kali tidak! Bahkan mereka tidak memuliakan anak yatim. Dan mereka tidak saling mengajak memberi makan orang miskin, sedangkan mereka memakan dan mereka mencintai."* (Qs. Al Fajr [89]: 17-20). Maksudnya, semuanya dengan huruf *ya`*.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[632]

١٣٩/٣٠٠٩- أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْغَزَّالُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَمَّنْ أَقْرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَيَوْمَئِذٍ لاَ يُعَذَّبُ عَذَابَهُ أَحَدٌ وَلاَ يُوثَقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ}.

3009/139. Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari di Marwa mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ali Al Ghazzal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza, dari Abu Qilabah, dari orang yang dibacakan kepadanya oleh Nabi ﷺ, (dia mengatakan bahwa Nabi membaca dengan *qira`at* berikut): *"Maka pada hari itu tiada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya. Dan tiada seorang pun yang mengikat*

---

632 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

seperti ikatan-Nya." (Qs. Al Fajr [89]: 25-26). (Maksudnya adalah dengan mem-*fathah*-kan huruf *dal* dan *tsa*` pada lafazh يُعَذَّبُ dan يُوثَقُ— penj).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim.

Adapun nama sahabat yang meriwayatkan bacaan ini dari Nabi ﷺ, disebutkan dalam riwayat lain, yaitu Malik bin Al Huwairits [.....] (titik-titik itu adalah kondisi yang ditemukan pada naskah asli).[633]

٣٠١٠/١٣٩– حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ هَارُونَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَحْمُودٍ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ حَمَّادٍ أَبُو الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا عَائِذُ بْنُ شُرَيْحٍ، سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِحِيَالِهِ جُحْرٌ، فَقَالَ: لَوْ جَاءَ الْعُسْرُ فَدَخَلَ هَذَا الْجُحْرَ لَجَاءَ الْيُسْرُ فَدَخَلَ عَلَيْهِ فَأَخْرَجَهُ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦﴾.

3010/139. Abu Al Abbas Ahmad bin Harun Al Faqih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mahmud menceritakan kepada kami, Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Humaid bin Hammad Abu Al Jahm menceritakan kepada kami, A'idz bin Syuraih menceritakan kepada kami: Aku mendengar Anas bin Malik ra berkata: Suatu ketika, di hadapan Rasulullah ﷺ terdapat sebongkah batu, maka beliau bersabda, *"Seandainya sebuah kesukaran datang, lalu masuk ke dalam batu ini, niscaya kemudahan*

---

[633] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. sahabat yang tidak disebutkan namanya itu adalah Malik bin Al Huwairits."

akan datang, lalu masuk ke dalam batu tersebut dan mengeluarkan kesukaran itu." Allah ﷻ lalu menurunkan ayat, "*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*" (Qs. Al Insyiraah [94]: 5-6).

Hadits ini sangat luar biasa, namun Al Bukhari dan Muslim tidak menjadikan riwayat A'idz bin Syuraih sebagai pegangan.[634]

١٤٠/٣٠١١ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْوَزِيرِ التَّاجِرُ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ الرَّهَاوِيُّ، أَنْبَأَ مَعْقِلُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأُبَيٍّ: إِنِّي أُقْرِئُكَ سُورَةً، فَقَالَ لَهُ أُبَيٌّ: أُمِرْتَ بِذَاكَ بِأَبِي أَنْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَرَأَ: ﴿لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِّينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ۝١ رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُطَهَّرَةً ۝٢﴾.

3011/140. Abu Abdurrahman Muhammad bin Abdullah bin Abu Al Wazir At-Tajir mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Sinan Ar-Rahawi menceritakan kepada kami, Ma'qil bin Ubaidullah memberitakan (kepada kami) dari Ikrimah bin Khalid, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Ubay bin Ka'ab, bahwa Nabi ﷺ berkata kepada Ubay, "*Aku akan membacakan salah satu surah Al Qur`an kepadamu.*" Ubay berkata, "Bapakku menjadi

[634] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hanya Humaid bin Hammad yang meriwayatkan dari Aidz, dan Humaid adalah *munkarul hadits*."

tebusanmu, apakah engkau diperintahkan untuk itu?" Beliau menjawab, *"Ya."* Beliau lalu membaca ayat, "*Orang-orang kafir yakni Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata. (Yaitu) seorang rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Qur`an).*" (Qs. Al Bayyinah [98]: 1-2).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[635]

٣٠١٢/١٤١- أَخْبَرَنِي حَلِيمٌ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الآيَةَ: {يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا} قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا أَخْبَارُهَا؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّ أَخْبَارَهَا أَنْ تَشْهَدَ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ وَأُمَّةٍ بِمَا عَمِلَ عَلَى ظَهْرِهَا، أَنْ تَقُولَ: عَمِلَ عَمَلَ كَذَا فِي يَوْمِ كَذَا، فَهَذِهِ أَخْبَارَهَا.

3012/141. Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Abu Ayyub memberitakan (kepada kami), Yahya bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah membaca ayat, "*Pada hari itu bumi menceritakan beritanya.*" (Qs. Az-Zalzalah [99]: 4). Beliau kemudian

---

[635] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ad-Daraquthni menilai Muhammad sebagai perawi *dha'if.*"

berkata, *"Tahukah kalian apakah berita yang akan disampaikannya?"* Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya beritanya adalah, dia (bumi) akan menjadi saksi atas semua perbuatan yang telah dilakukan oleh hamba dan umat manusia di atasnya. Dia akan berkata, 'Fulan melakukan ini dan itu pada hari itu'. Seperti itulah berita yang akan disampaikannnya."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[636]

٣٠١٣/١٤٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ حَاتِمٍ الْعِجْلِيُّ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الذِّمَارِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {يَحْسِبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ} بِكَسْرِ السِّينِ.

3013/142. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Hatim Al Ijli dan Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Nuh bin Abu Habib menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abdurrahman Adz-Dzimmari menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, (dia berkata): Nabi ﷺ membacanya, *"Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya."* (Qs. Al Humazah [104]: 3). Maksudnya adalah, meng-*kasrah*-kan huruf *sin*.

---

[636] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[637]

١٤٣/٣٠١٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: ﴿لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ① إِۦلَٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ ②﴾.

3014/143. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Ali Al Hanafi menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Bahram menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Asma binti Yazid ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca, *"Karena kebiasaan orang-orang Quraisy. (Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas."* (Qs. Quraisy [106]: 1).

Hadits ini *gharib* dengan sanad *'ali* (yang diriwayatkan oleh sedikit perawi) pada bab ini. Meskipun demikian, Al Bukhari dan Muslim tidak berpegang kepada riwayat Syahr bin Hausyab.[638]

١٤٤/٣٠١٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ أَبُو يَعْلَى الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ،

---

[637] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdul Malik perawi *dha'if*."
[638] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *gharib*."

عَنْ عَمْرٍو، عَنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: {إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ}.

3015/144. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Ya'la Al Maushili memberitakan (kepada kami), Azhar bin Marwan menceritakan kepada kami, Abdul Harits bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Amr, dari Al Husain, dari ibunya, dari Ummu Salamah, bahwa Nabi ﷺ membaca, *"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak."* (Qs. Al Kautsar [108]: 1).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[639]

٣٠١٦/١٤٥ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو أَنَسٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَنَسٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ طَلْحَةَ وَزُبَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ.

3016/145. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Anas Muhammad bin Anas menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Thalhah dan Zubaid, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ubay bin Ka'ab, dia

[639] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Bahkan Amr yang dimaksud adalah Amr bin Ubaid, seorang perawi yang *dha'if*."

berkata: Rasulullah ﷺ mengerjakan shalat witir dengan membaca: surah Al A'laa, surah Al Kafiiruun, dan surah Al Ikhlash.

Sanad hadits ini *shahih*.[640]

١٤٦/٣٠١٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، سَمِعْتُ أَبَا الْبَخْتَرِيِّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ السُّورَةُ: {إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ} قَرَأَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَالَ: أَنَا وَأَصْحَابِي حَيِّزٌ، وَالنَّاسُ حَيِّزٌ، لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ.

3017/146. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Amr bin Murrah mengabarkan kepadaku: Aku mendengar Abu Al Bakhtari menyampaikan dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Ketika turun surah, *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan."* (Qs. An-Nashr [110]: 1) Rasulullah ﷺ membacanya hingga beliau mengkhatamkannya. Beliau kemudian bersabda, *"Aku dan para sahabatku berada dalam kebaikan, dan orang-orang senantiasa akan berada di dalam kebaikan. Tidak ada hijrah setelah penaklukan kota Makkah ini."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[641]

Hadits tersebut merupakan hadits terakhir yang disebutkan dalam kitab *qira`at*.

---

[640] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muhammad adalah perawi dari Ar-Riy, dan dia banyak meriwayatkan hadits-hadits *fard*."
[641] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL FAATIHAH

Riwayat-riwayat yang menjelaskan tentang kewajiban membaca surah Al Faatihah pada setiap rakaat shalat, dan kewajiban melafalkan bacaan *bismillahirrahmanirrahim* secara *jahr* (jelas) telah saya sebutkan dalam kitab shalat.

١٤٧/٣٠١٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعُطَارِدِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي﴾ قَالَ: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ، ثُمَّ قَالَ: ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ① ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ②﴾ فَقُلْتُ لِأَبِي: لَقَدْ أَخْبَرَكَ سَعِيدٌ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾ آيَةٌ. قَالَ: نَعَمْ.

3018/147. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar Al Utharidi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada

kami dari Ibnu Juraij, dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung.*" (Qs. Al Hijr [15]: 87), dia (Ibnu Abbas) berkata, "Maksud *sab'ul matsani* adalah fatihatul kitab (surah Al Faatihah)." Dia lalu membaca: *"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."*

Aku (Ibnu Juraij) lalu bertanya kepada ayahku, "Benarkan Sa'id (bin Jubair) mengabarkan kepadamu bahwa Ibnu Abbas berkata, *'Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang'* adalah satu ayat?" Dia menjawab, "Ya."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[642]

Hadits-hadits yang terkait dengan permasalahan tersebut telah disampaikan dalam kitab shalat.

١٤٨/٣٠١٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ سُورَةً مَا أُنْزِلَتْ فِي التَّوْرَاةِ، وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ، وَلاَ فِي الزَّبُورِ، وَلاَ فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا؟ فَقُلْتُ: بَلَى، قَالَ: إِنِّي لأَرْجُو أَنْ لاَ تَخْرُجَ مِنْ ذَلِكَ الْبَابِ حَتَّى تَعْلَمَهَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

[642] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْتُ مَعَهُ، فَجَعَلَ يُحَدِّثُنِي وَيَدِي فِي يَدِهِ، فَجَعَلْتُ أَتَبَاطَأُ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَخْرُجَ قَبْلَ أَنْ يُخْبِرَنِي بِهَا، فَلَمَّا دَنَوْتُ مِنَ الْبَابِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، السُّورَةَ الَّتِي وَعَدْتَنِي، قَالَ: كَيْفَ تَقْرَأُ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ، فَقَرَأْتُ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ، فَقَالَ: هِيَ هِيَ، وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُعْطِيتُ.

3019/148. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Al Ala bin Abdurrahman kepadaku dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Ubay bin Ka'ab ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Maukah aku ajarkan kepadamu sebuah surah yang tidak diturunkan di dalam Taurat, Injil, serta Zabur, dan tidak ada yang setara dengannya, bahkan di dalam Al Furqan (Al Qur`an) sekalipun?"* Aku menjawab, "Ya." Rasulullah bersabda, *"Aku berharap engkau tidak keluar dari pintu itu sampai engkau mengetahuinya."*

Rasulullah lalu berdiri, dan aku pun berdiri bersamanya. Beliau kemudian mulai berbicara kepadaku, sementara tangannya memegang tanganku. Aku pun memperlambat langkahku karena khawatir beliau keluar sebelum sempat memberitahukan tentang surah itu kepadaku. Setelah aku mendekati pintu, aku berkata kepadanya, "Wahai Rasulullah, (bagaimana dengan) surah Al Qur`an yang engkau janjikan kepadaku?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Apa yang engkau baca ketika engkau mengerjakan shalat?"* Aku pun membacakan surah Al Faatihah. Beliau lalu bersabda, *"Itulah, itulah, itulah yang dinamakan dengan sab'ul matsani dan Al Qur`an yang mulia yang diberikan kepadaku."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[643]

٣٠٢٠/١٤٩- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، فِيمَا قُرِئَ عَلَى مَالِكٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كَرِيزٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

3020/149. Abu Bakar bin Abu Nashr menceritakan hadits tersebut kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami tentang riwayat yang dibacakan di hadapan Malik, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari Abu Sa'id *maula* Amir bin Kariz, dari Ubay bin Ka'ab, dari Rasulullah ﷺ dengan makna hadits yang serupa dengan hadits sebelumnya.[644]

٣٠٢١/١٥٠-[.........] حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ﴾ قَالَ: الْجِنُّ وَالإِنْسُ.

3021/150. [......] (Sebagaimana dalam naskah aslinya, nama perawi pertama pada hadits ini tidak disebutkan) Sufyan

643 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Dia menuturkan dengan *sanad*: (dari) Malik, dari Al Ala bin Abdurrahman, dari Abu Sa'id *maula* Amir bin Kariz, dari ayahku. Juga dengan makna hadits yang serupa dengannya."

644 Lih. hadits no. 3019.

menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, mengenai tafsir firman Allah, *"Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam."* (Qs. Al Faatihah [1]: 1), dia berkata, "Maksud (semesta alam) pada ayat ini adalah jin dan manusia."[645]

Al Hakim berkata, "Setiap orang yang ingin memperdalam ilmu ini (tafsir) perlu mengetahui bahwa kedudukan penafsiran sahabat yang menyaksikan turunnya wahyu setara dengan kedudukan hadits *musnad* (yang sanadnya sampai kepada Rasulullah) menurut Al Bukhari dan Muslim."

٣٠٢٢/١٥١- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَعَنْ أُنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ) قَالَ: هُوَ يَوْمُ الْحِسَابِ.

3022/151. Abu Ahmad Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar Al Adl mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abdurrahman As-Suddi, dari Murrah Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud, dari beberapa sahabat Nabi ﷺ, tentang ayat, *"Yang menguasai Hari Pembalasan."* (Qs. Al Faatihah [1]: 4), dia (Abdullah bin Mas'ud) berkata, "Maksud *'yaumuddin'* di sini adalah Hari Perhitungan."

---

[645] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Hakim berkata: Penafsiran yang berasal dari sahabat memiliki kedudukan yang sama seperti kedudukan hadits *musnad* (yang sanadnya sampai kepada Rasulullah)."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan.[646]

٣٠٢٣/١٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ﴾ قَالَ: هُوَ كِتَابُ اللهِ.

3023/152. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Umar bin Sa'ad Abu Daud menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, mengenai firman Allah ﷻ, *"Jalan yang lurus."* (Qs. Al Faatihah [1]: 7), dia (Abdullah) berkata, "Maksudnya adalah kitabullah (Al Qur'an)."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[647]

٣٠٢٤/١٥٣- أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ

[646] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[647] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَنْهُمَا، قَالَ: {الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ} هُوَ الإِسْلاَمُ، وَهُوَ أَوْسَعُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

3024/153. Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani di Kufah mengabarkan kepadaku, Al Haitsam bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia (Jabir) berkata, "Maksud *'jalan yang lurus'* (Qs. Al Faatihah [1]: 7) adalah Islam, dan itu lebih luas dari jarak antara langit dan bumi."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[648]

٣٠٢٥/١٥٤- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا حَمْزَةُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ﴾ قَالَ: هُوَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَاحِبَاهُ، قَالَ: فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلْحَسَنِ، فَقَالَ: صَدَقَ وَاللهِ وَنَصَحَ وَاللهِ هُوَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

3025/154. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Hamzah bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas ﷺ, mengenai firman Allah, *"Jalan yang lurus."* (Qs. Al Faatihah [1]: 7), dia berkata, "Maksudnya adalah Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya."

---

648 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Dia (Abu Al-Aliyah) berkata: Kami pernah bertanya tentang penafsiran itu kepada Al Hasan, dan dia berkata, "Demi Allah, memang benar demikian. Maksud *shiratal mustaqim* adalah Rasulullah, Abu Bakar, dan Umar."

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[649]

---

[649] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR BEBERAPA AYAT DARI SURAH AL BAQARAH

٣٠٢٦/١٥٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي حَكِيمُ بْنُ جُبَيْرٍ الأَسَدِيُّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سُورَةُ الْبَقَرَةِ فِيهَا آيَةٌ سَيِّدَةُ آيِ الْقُرْآنِ، لاَ تُقْرَأُ فِي بَيْتٍ وَفِيهِ شَيْطَانٌ إِلاَّ خَرَجَ مِنْهُ آيَةُ الْكُرْسِيِّ.

3026/155. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Hakim bin Jubair Al Asadi menceritakan kepadaku dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dalam surah Al Baqarah terdapat sebuah ayat yang merupakan pemimpin bagi seluruh ayat Al Qur`an, dan tidaklah ayat tersebut dibacakan di sebuah rumah yang di dalamnya terdapat syetan melainkan syetan itu pasti akan keluar darinya. Ayat tersebut adalah ayat Kursi."*[650]

---

[650] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.

١٥٦/٣٠٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامًا وَإِنَّ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

3027/156. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Hakim bin Jubair, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya segala sesuatu itu memiliki bagian yang paling tinggi (mulia), dan bagian yang paling tinggi dari Al Qur`an adalah surah Al Baqarah."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[651]

١٥٧/٣٠٢٨- أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي

Saya katakan: Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan* berkata, "Hakim bin Jubair Al Asadi adalah seorang Syi'ah yang tidak ekstrim."
Ahmad berkata, "Dia perawi yang lemah, dan hadits yang diriwayatkannya *munkar*."
Al Bukhari berkata, "Syu'bah memberikan penilaian negatif tentang Hakim bin Jubair ini."
An-Nasa`i berkata, "Dia bukan perawi yang kuat."
Ad-Daraquthni berkata, "Dia perawi *matruk*."
Al Jaujazani berkata, "Hakim bin Jubair adalah seorang pendusta."
Lih. *Al Mizan* (1/583).

[651] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ الْهُذَلِيِّ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُعْطِيتُ سُورَةَ الْبَقَرَةِ مِنَ الذِّكْرِ الأَوَّلِ.

3028/157. Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi di Marwa mengabarkan kepada kami, Abdushshamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Humaid menceritakan kepada kami dari Abu Al Malih Al Hudzalli, dari Ma'qil bin Yasar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku diberi surah Al Baqarah sebagai pengganti dari dzikir yang pertama,* (yaitu sepuluh *shuhuf* dan tiga Kitab Suci sebelumnya—penj)."

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[652]

٣٠٢٩/١٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: اقْرَؤُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَدْخُلُ بَيْتًا تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

3029/158. Abu Al Qasim Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi di Hamdan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah

[652] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Ahmad berkata, 'Para ulama (hadits) meninggalkan hadits yang diriwayatkan oleh Ubaidillah ini'."

memberitakan (kepada kami) dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Bacalah surah Al Baqarah di rumah-rumah kalian, karena syetan tidak dapat memasuki rumah yang di dalamnya dibacakan surah Al Baqarah."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[653]

٣٠٣٠/١٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيِّدَةُ آيِ الْقُرْآنِ آيَةُ الْكُرْسِيِّ.

3030/159. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Hakim bin Jubair, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Pemimpin bagi seluruh ayat Al Qur`an adalah ayat Kursi."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[654]

٣٠٣١/١٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ الأَشْعَثُ بْنُ

[653] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[654] Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Perawi yang dimaksud adalah Hakim bin Jubair Al Asadi. Lih. hadits no. 3026.

عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ بِأَلْفَيْ عَامٍ، وَأَنْزَلَ مِنْهُ آيَتَيْنِ خَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، لاَ تُقْرَآنِ فِي دَارٍ ثَلاَثَ لَيَالٍ فَيَقْرَبُهَا الشَّيْطَانُ.

3031/160. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Al Asy'ats bin Abdurrahman memberitakan (kepada kami) dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats, dari An-Nu'man bin Basyir ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah membuat kitab catatan dua ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi. Dari catatan itulah Allah menurunkan dua ayat yang menutup surah Al Baqarah, dan apabila kedua ayat tersebut tidak dibacakan di sebuah rumah selama tiga hari niscaya syetan akan mendekatinya."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[655]

٣٠٣٢/١٦١- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {الم ذَلِكَ الْكِتَابُ} قَالَ: {الم}: حَرْفُ [.......] اسْمِ اللهِ، وَ {الْكِتَابُ}: الْقُرْآنُ، {لاَ رَيْبَ فِيهِ}: لاَ شَكَّ فِيهِ.

[655] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

3032/161. Abu Ahmad Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abdurrahman, dari Murrah Al Hamdani, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah: *"Alif Laam Miim. Kitab ini."* (Qs. Al Baqarah [2]: 1-2). Dia berkata, *"'Aliif Laam Miim'* adalah huruf [.....] (Di antara dua tanda kurung tidak tertulis apa pun, sebagaimana dalam naskah asli kitab ini) nama Allah. Sedangkan maksud *'Al Kitaab'* adalah Al Qur`an. Maksud *'Laa raiba fiih'* adalah, tidak ada keraguan di dalamnya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[656]

٣٠٣٣/١٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ أَبُو مُعَاوِيَةَ بْنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: ذَكَرُوا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِيْمَانَهُمْ قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّ أَمْرَ مُحَمَّدٍ كَانَ بَيِّنًا لِمَنْ رَآهُ، وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ مَا آمَنَ مُؤْمِنٌ أَفْضَلَ مِنْ إِيْمَانٍ بِغَيْبٍ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿ الٓمٓ ۝١ ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ ﴾.

3033/162. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah bin Al A'masy memberitakan (kepada kami)

[656] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

dari Umarah bin Umair, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata: Orang-orang pernah menyebutkan di hadapan Abdullah tentang para sahabat Muhammad ﷺ dan keimanan mereka. Abdullah berkata, "Sesungguhnya perihal Muhammad itu sangat jelas sekali bagi siapa saja yang melihatnya. Demi Allah yang tidak ada tuhan selain-Nya, tidak ada keimanan seorang mukmin yang lebih utama daripada beriman kepada yang gaib."

Dia lalu membacakan ayat, "*Alif laam miin. Kitab (Al Qur`an) ini tidak ada keraguan padanya... (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 1-3).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[657]

٣٠٣٤/١٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ الْحِجَارَةَ الَّتِي سَمَّى اللهُ فِي الْقُرْآنِ {وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ} حِجَارَةٌ مِنْ كِبْرِيتٍ خَلَقَهَا اللهُ تَعَالَى عِنْدَهُ كَيْفَ شَاءَ أَوْ كَمَا شَاءَ.

3034/163. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Sesungguhnya batu yang

---

[657] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

disebutkan pada ayat, *'Neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu'*. (Qs. Al Baqarah [2]: 24) adalah batu yang terbuat dari bahan untuk menyalakan api, yang Allah ﷻ ciptakan sendiri dengan cara yang dikehendaki-Nya, atau sebagaimana Dia kehendaki."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[658]

٣٠٣٥/١٦٤- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَخْنَسِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَقَدْ أَخْرَجَ اللهُ آدَمَ مِنَ الْجَنَّةِ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَهَا أَحَدٌ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوٓاْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ﴾ وَقَدْ كَانَ فِيهَا قَبْلَ أَنْ يُخْلَقَ بِأَلْفَيْ عَامٍ الْجِنُّ بَنُو الْجَانِّ فَأَفْسَدُوا فِي الأَرْضِ وَسَفَكُوا الدِّمَاءَ، فَلَمَّا قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوٓاْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ﴾ يَعْنُونَ الْجِنَّ بَنِي الْجَانِّ، فَلَمَّا أَفْسَدُوا فِي الأَرْضِ بَعَثَ عَلَيْهِمْ جُنُودًا مِنَ الْمَلاَئِكَةِ، فَضَرَبُوهُمْ حَتَّى أَلْحَقُوهُمْ بِجَزَائِرِ الْبُحُورِ. قَالَ: فَقَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ: ﴿أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا﴾ كَمَا فَعَلَ أُولَئِكَ الْجِنُّ بَنُو الْجَانِّ؟ قَالَ: فَقَالَ اللهُ: ﴿إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ﴾.

[658] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3035/164. Abdullah bin Musa Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Bukair bin Al Akhnas, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Allah telah mengeluarkan Adam dari surga sebelum Dia memasukkan seseorang ke dalam-Nya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata, 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 30).

Dua ribu tahun sebelum Allah menciptakan khalifah-Nya itu, bumi telah dihuni oleh jin yang diciptakan dari api. Mereka melakukan kerusakan di muka bumi dan menumpahkan darah.

Ketika Allah berfirman, *"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi,"* para malaikat bertanya, *"Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah?"*

Maksud para malaikat itu adalah jin beserta keturunan jin.

Ketika mereka melakukan kerusakan di muka bumi, Allah mengutus bala tentara dari malaikat untuk memerangi dan mendesak mereka hingga ke beberapa kepulauan di dekat laut. Malaikat lalu berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya seperti yang telah dilakukan oleh para jin anak jin dahulu?" Allah lalu menjawabnya, *"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[659]

---

[659] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٠٣٦/١٦٥- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ خُصَيْفِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا فَرَغَ اللهُ مِنْ خَلْقِ آدَمَ وَأَجْرَى فِيهِ الرُّوحَ عَطَسَ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ. فَقَالَ لَهُ رَبُّهُ: يَرْحَمُكَ رَبُّكَ.

3036/165. Abu Bakar Muhammad bin Al Mu`ammal mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, An-Nufaili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Khushaif bin Abdurrahman, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Setelah Allah selesai menciptakan Adam dan meniupkan roh kepada dirinya, Adam pun bersin. Adam lalu mengucapkan *alhamdulillah*, dan Allah membalasnya dengan, "*Tuhanmu merahmatimu.*"

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Attab meriwayatkan hadits ini dengan *sanad* bersambung (*maushul*) hingga kepada Rasulullah ﷺ. Dia meriwayatkannya dari Khushaif, akan tetapi sanadnya itu tidak termasuk syarat kitab ini.[660]

٣٠٣٧/١٦٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، أَخْبَرَنَا عَوْفٌ الْعَبْدِيُّ، عَنْ قَسَامَةَ بْنِ زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ

[660] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, bukan temasuk syarat kitab ini."

عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ اللهُ آدَمَ مِنْ أَدِيمِ الأَرْضِ كُلِّهَا، فَخَرَجَتْ ذُرِّيَّتُهُ عَلَى حَسْبِ ذَلِكَ، مِنْهُمُ الأَبْيَضُ وَالأَسْوَدُ، وَالأَسْمَرُ وَالأَحْمَرُ، وَمِنْهُمْ بَيْنَ بَيْنِ ذَلِكَ، وَمِنْهُمُ السَّهْلُ وَالْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ.

3037/166. Muhammad bin Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani di Makkah mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami), Auf Al Abdi mengabarkan kepada kami dari Qasamah bin Zuhair, dari Abu Musa Al Asy'ari ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Allah menciptakan Adam dari semua jenis tanah yang ada di permukaan bumi. Oleh karenanya, seperti itulah kemudian keturunan Adam; ada yang berkulit putih, hitam, coklat (sawo matang), dan kemerahan. Ada pula yang merupakan percampuran di antara warna-warna tersebut. Di antara mereka juga ada yang memiliki sifat lembut, ada yang memiliki sifat buruk, dan ada pula yang memiliki sifat baik."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[661]

٣٠٣٨/١٦٧- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ آدَمَ كَانَ رَجُلاً طُوَالاً، كَأَنَّهُ نَخْلَةٌ سَحُوقٌ، كَثِيرُ شَعْرِ الرَّأْسِ، فَلَمَّا رَكِبَ الْخَطِيئَةَ بَدَتْ لَهُ عَوْرَتُهُ،

---

[661] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

وَكَانَ لاَ يَرَاهَا قَبْلَ ذَلِكَ، فَانْطَلَقَ هَارِبًا فِي الْجَنَّةِ، فَتَعَلَّقَتْ بِهِ شَجَرَةٌ، فَقَالَ لَهَا: أَرْسِلِينِي. قَالَتْ: لَسْتُ بِمُرْسِلَتِكَ. قَالَ: وَنَادَاهُ رَبُّهُ: يَا آدَمُ أَمِنِّي تَفِرُّ؟ قَالَ: يَا رَبِّ إِنِّي اسْتَحَيْتُكَ.

3038/167. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Yahya bin Dhamrah, dari Ubay bin Ka'ab, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Adam adalah seorang laki-laki yang memiliki perawakan tubuh tinggi, seperti pohon kurma yang tinggi. Adam juga memiliki rambut kepala yang lebat. Ketika Adam melakukan perbuatan dosa, auratnya tersingkap, padahal sebelumnya dia tidak pernah melihat auratnya sendiri. Adam pun berlari ke dalam surga, tetapi sebuah pohon di surga menangkapnya, maka Adam berkata, *"Lepaskanlah aku!"* Pohon itu berkata, "Aku tidak bisa melepaskanmu." Rabbnya lalu memanggilnya, *"Wahai Adam, apakah engkau lari dariku?"* Adam menjawab, *"Wahai Rabbku, sesungguhnya aku malu kepada-Mu."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[662]

٣٠٣٩/١٦٨- حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَارِئُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَّمٍ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ سَلاَّمٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلاَّمٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَبِيًّا كَانَ آدَمُ؟

---

662 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

قَالَ: نَعَمْ، مُعَلَّمٌ مُكَلَّمٌ، قَالَ: كَمْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ نُوحٍ؟ قَالَ: عَشْرُ قُرُونٍ، قَالَ: كَمْ بَيْنَ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ؟ قَالَ: عَشْرُ قُرُونٍ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَمْ كَانَتِ الرُّسُلُ؟ قَالَ: ثَلَاثُ مِائَةٍ وَخَمْسَ عَشْرَةَ جَمًّا غَفِيرًا.

3039/168. Ibrahim bin Ismail Al Qari menceritakan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi bin Nafi Al Halabi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Salam menceritakan kepada kami, Zaid bin Sallam menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Sallam berkata: Abu Umamah menceritakan kepadaku: Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, apakah Adam itu seorang nabi?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Ya, dia pernah diajar dan diajak bicara (oleh Allah)."* Laki-laki itu bertanya lagi, "Berapakah lama jarak antara Adam dan Nuh?" Rasulullah menjawab, "*Sepuluh abad.*" Laki-laki itu melanjutkan, "Berapakah lama jarak antara Nuh dan Ibrahim?" Rasulullah menjawab, *"Sepuluh Abad."* Para sahabat lalu berkata, "Wahai Rasulullah, berapakah jumlah rasul yang telah diutus?" Rasulullah menjawab, *"Tiga ratus lima belas; bahkan jumlah mereka sangat banyak."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[663]

٣٠٤٠/١٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: {ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا} قَالَ: بَابًا ضَيِّقًا. قَالَ: رُكَّعًا

663 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

{وَقُولُوا حِطَّةٌ} قَالَ: مَغْفِرَةٌ، فَقَالُوا: حِنْطَةٌ، وَدَخَلُوا عَلَى أَسْتَاهِهِمْ فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى ﴿ فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ ﴾.

3040/169. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, *"Dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud."* (Qs. Al Baqarah [2]: 58), dia berkata, "Maksudnya adalah pintu yang sempit. Sedangkan maksud *'sujjadan'* di sini adalah sambil ruku."

Mengenai firman Allah, *"Dan katakanlah, 'Bebaskanlah kami dari dosa'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 58), dia berkata, "(Kalian masuk) sambil memohon ampunan. Akan tetapi, mereka justru berkata, 'Gandum (*hinthah*)'. Mereka masuk ke kota itu dengan menyeret-nyeret bokong mereka. Oleh karena itu, Allah berfirman, '*Lalu orang-orang yang zhalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka*'." (Qs. Al Baqarah [2]: 59).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka tidak meriwayatkannya.[664]

٣٠٤١/١٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَيْفَ تَسْأَلُونَ عَنْ شَيْءٍ وَعِنْدَكُمْ كِتَابُ اللهِ أَحْدَثُ الأَخْبَارِ بِاللهِ، وَقَدْ

[664] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

أَخْبَرَكُمْ أَنَّهُمْ كَتَبُوا كِتَابًا بِأَيْدِيهِمْ وَبَدَّلُوا وَحَرَّفُوا، وَقَالُوا: هَذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ، وَاشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلاً، فَعِنْدَكُمْ كِتَابُ اللهِ مَحْضٌ لَمْ يُشَبْ، فَوَاللهِ لاَ يَسْأَلُكُمْ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْكُمْ.

3041/170. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Abdullah bin Abbas ﷺ, dia berkata, "Bagaimana mungkin kalian menanyakan tentang sesuatu (kepada Ahlul Kitab), sementara di hadapan kalian terdapat Kitabullah yang merupakan berita terbaru tentang Allah? Allah telah mengabarkan kepada kalian bahwa mereka (orang-orang Yahudi) menulis catatan dengan tangan-tangan mereka sendiri, mereka mengganti dan merubah (Kitab itu), lalu berkata, *'Ini berasal dari Allah'*. Mereka juga menukar ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Sekarang, di sisi kalian terdapat Kitabullah yang asli tanpa penyimpangan (cacat) apa pun. Demi Allah! Tidak seorang pun dari mereka yang bertanya kepada kalian tentang apa yang diturunkan kepada kalian."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[665]

٣٠٤٢/١٧١- أَخْبَرَنِي الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ هَارُونَ بْنِ عَنْتَرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ

665 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَتْ يَهُودُ خَيْبَرَ تُقَاتِلُ غَطَفَانَ، فَكُلَّمَا الْتَقَوْا هُزِمَتْ يَهُودُ خَيْبَرَ فَعَاذَتِ الْيَهُودُ بِهَذَا الدُّعَاءِ: اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ الَّذِي وَعَدْتَنَا أَنْ تُخْرِجَهُ لَنَا فِي آخِرِ الزَّمَانِ إِلاَّ نَصَرْتَنَا عَلَيْهِمْ، قَالَ: فَكَانُوا إِذَا الْتَقَوْا دَعَوْا بِهَذَا الدُّعَاءِ فَهَزَمُوا غَطَفَانَ، فَلَمَّا بُعِثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفَرُوا بِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿وَكَانُوا مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ﴾ بِكَ يَا مُحَمَّدُ عَلَى الْكَافِرِينَ [....] أَدَّتِ الضَّرُورَةُ إِلَى إِخْرَاجِهِ فِي التَّفْسِيرِ وَهُوَ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِهِ.

3042/171. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Harun bin Antarah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Dahulu orang-orang Yahudi Khaibar berperang melawan suku Ghatafan, dan setiap kali bertemu, Yahudi Khaibar selalu kalah, maka orang-orang Yahudi Khaibar memohon kepada Allah dengan doa ini, "Ya Allah, kami memohon kepada-Mu dengan kebenaran Muhammad, Nabi yang *ummi* (buta huruf), yang Engkau janjikan untuk dikeluarkan kepada kami pada akhir zaman, agar Engkau memenangkan kami atas mereka (Yahudi Ghatafan)."

Sejak itu, apabila mereka berperang melawan Ghathafan, mereka selalu membaca doa ini, sehingga mereka dapat mengalahkan Ghathafan.

Akan tetapi, ketika Nabi ﷺ diutus, mereka justru mengingkarinya, maka Allah menurunkan (firman-Nya), "*Padahal sebelumnya mereka biasa memohon (dengan kedatanganmu, wahai Muhammad) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir.*"

(Qs. Al Baqarah [2]: 89). [......] (Teks kosong di antara dua kurung siku memang demikian yang tertera dalam kitab asli). Ayat ini dirasa penting untuk disajikan pada pembahasan tafsir ini. Riwayat ini juga *gharib.*[666]

٣٠٤٣/١٧٢- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَبِي غَرَزَةَ الْغِفَارِيِّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﴿وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ ٱلنَّاسِ عَلَىٰ حَيَوٰةٍ﴾ قَالَ: الْيَهُودُ، وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا قَالَ: الأَعَاجِمُ.

3043/172. Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani di Kufah mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Hazim menceritakan kepada kami dari Abu Gharazah Al Ghifari, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim bin Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, "*Dan sungguh kamu akan mendapati mereka sebagai manusia yang paling tamak kepada kehidupan (di dunia).*" (Qs. Al Baqarah [2]: 96), dia berkata, "Mereka yang dimaksud dalam ayat ini adalah orang-orang Yahudi. Sedangkan yang dimaksud *'bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik'* adalah orang-orang musyrik non-Arab."

Al Bukhari dan Muslim sepakat bahwa tafsir yang berasal dari sahabat memiliki kedudukan layaknya sebuah hadits *musnad* (yang sanadnya bersambung hingga ke Rasulullah).

---

[666] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Tidak ada kepentingan apa pun yang menuntut untuk meriwayatkan hadits itu, sebab Abdul Malik perawi *matruk.*"

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[667]

٣٠٤٤/١٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: ﴿يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ﴾ قَالَ: هُوَ قَوْلُ الْأَعَاجِمِ إِذَا عَطَسَ أَحَدُهُمْ (ده هز أرسال) رَوَاهُ قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى بِزِيَادَةِ أَلْفَاظٍ.

3044/173. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 96), dia berkata, "Itu adalah perkataan orang-orang non-Arab (Persia dan Majusi), ketika mereka bersin, *'Dah haz arsal'* (hiduplah seribu tahun lagi)."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Qais bin Ar-Rabi dari Al A'masy, dari Ja'far bin Iyas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang penafsiran firman Allah tersebut, dengan tambahan redaksi yang lain (sebagaimana pada hadits selanjutnya).[668]

---

[667] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[668] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "(Diriwayatkan oleh) Al A'masy dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata tentang firman Allah, '*Masing-*

٣٠٤٥/١٧٤ - أَخْبَرَنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ ٱلنَّاسِ عَلَىٰ حَيَوٰةٍ﴾ قَالَ: هُمْ هَؤُلَاءِ أَهْلُ الْكِتَابِ ﴿وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِۦ مِنَ ٱلْعَذَابِ أَن يُعَمَّرَ﴾ قَالَ: هُوَ قَوْلُ أَحَدِهِمْ لِصَاحِبِهِ: هَزْ إِرْسَالْ سُرُوْرْ مَهْرَجَان بَخُوْرْ.

3045/174. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan hadits tersebut kepada kami, Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shahl bin Askar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ja'far bin Iyas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang ayat, *"Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia),"* dia berkata, "Mereka yang dimaksud dalam ayat ini adalah Ahli Kitab dan orang-orang musyrik. Setiap mereka sangat ingin memiliki umur panjang hingga seribu tahun. Padahal, kalaupun mereka diberi umur panjang, hal itu tidak akan menjauhkan mereka dari adzab Allah. Seperti itulah ucapan mereka kepada sesamanya, *'Haz irsal surur mahrajan bakhur'* (semoga tetap hidup hingga seribu tahun lagi)."[669]

---

masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun', dia berkata, 'Itu adalah perkataan orang-orang non-Arab (maksudnya Majusi). Apabila salah seorang mereka bersin, maka mereka mengatakan *'dah haz arsal* (hiduplah seribu tahun lagi)'. Abu Mu'awiyah mendengar riwayat ini dari Al A'masy."

[669] Qais bin Ar-Rabi' berkata: (Diriwayatkan) dari Al A'masy, dari Abu Mubasysyir, dari Sa'id, dengan makna hadits yang serupa dengannya. Di dalamnya dia juga

٣٠٤٦/١٧٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلِ بْنِ خَلَفٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَايِنِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عُقْبَةَ الْحِمْصِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَزِيرَايَ مِنَ السَّمَاءِ: جِبْرِيلُ، وَمِيكَائِيلُ، وَمِنْ أَهْلِ الأَرْضِ: أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ.

3046/175. Ahmad bin Kamil bin Khalaf Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rauh Al Madayini menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Abu Uqbah Al Himshi menceritakan kepada kami dari Atha bin Ajlan, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dua duta (perwakilanku) dari langit adalah Jibril dan Mikail, sedangkan dari penduduk bumi adalah Abu Bakar dan Umar."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini diketahui dari hadits Sawwar bin Mush'ab, dari Athiyyah Al Aufi, dari Abu Sa'id (yang akan disebutkan setelahnya). Tetapi, *sanad* hadits ini tidak termasuk syarat di dalam kitab ini.[670]

---

berkata, "Itu adalah perkataan salah seorang dari mereka, *'Haz irsal surur mahrajan bakhur'.*"
Aku katakan: Maksud perkataan itu adalah "Bersenang-senanglah kalian selama seribu tahun" seperti halnya pada hari Ied Mahrajan, yang merupakan hari Ied mereka.

[670] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, begitu pula dengan *syahid*-nya."
Dia lalu menyebutkannya pada hadits no. 3047.

٣٠٤٧/١٧٦- حَدَّثَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الْعَوْفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا سَوَّارُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِي وَزِيرَيْنِ مِنْ أَهْلِ السَّمَاءِ، وَوَزِيرَيْنِ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ، فَأَمَّا وَزِيرَايَ مِنْ أَهْلِ السَّمَاءِ: فَجَبْرَائِيلُ، وَمِيكَائِيلُ، وَأَمَّا وَزِيرَايَ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ: فَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ.

3047/176. Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan hadits itu kepada kami, Muhammad bin Sa'ad Al Aufi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sawwar bin Mush'ab menceritakan kepada kami dari Athiyyah Al Aufi, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya aku memiliki dua utusan (duta) dari penduduk langit dan dua utusan dari penduduk bumi. Dua utusan dari penduduk langit adalah Jibril dan Mikail, sedangkan dua utusan dari penduduk bumi adalah Abu Bakar dan Umar."*

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ubaid Al Qasim bin Salam dari Abu Mu'awiyah, dari Athiyyah, dengan redaksi lain (sebagai berikut):[671]

٣٠٤٨/١٧٧- أَخْبَرَنَاهُ الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَعْدٍ الطَّائِيِّ، عَنْ عَطِيَّةَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاحِبَ الصُّورِ، فَقَالَ: جِبْرِيلُ

---

[671] Lih. hadits no. 3046.

عَنْ يَمِينِهِ، وَمِيكَائِيلُ عَنْ يَسَارِهِ، قَالَ أَبُو عُبَيْدٍ: هُمَا مَهْمُوزَتَانِ فِي الْحَدِيثِ.

3048/177. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ubaid menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Sa'ad Ath-Tha`i, dari Athiyyah bin Sa'ad, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ membicarakan tentang malaikat yang memegang sangkakala, beliau bersabda, *"Di sebelah kanannya ada Jibril dan di sebelah kirinya ada Mikail."*

Abu Ubaid berkata, "Dalam hadits ini, kedua nama malaikat itu disebutkan dengan huruf *hamzah* (yaitu Jibrail dan Mikail—penj)."[672]

٣٠٤٩/١٧٨ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَاضِرُ بْنُ الْمُوَرِّعِ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ سَعْدٍ الطَّائِيِّ، عَنْ عَطِيَّةَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جِبْرِيلُ عَنْ يَمِينِهِ، وَمِيكَائِيلُ عَنْ يَسَارِهِ، وَهُوَ صَاحِبُ الصُّورِ.

3049/178. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan hadits tersebut kepada kami, Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Muhadhir bin Al Muwarri menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Sa'ad Ath-Tha`i, dari Athiyyah bin Sa'ad, dari Abu Sa'id Al

672 Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Takhlish.*

Khudri ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jibril berada di sebelah kanannya dan Mikail berada di sebelah kirinya, sementara malaikat yang dimaksud (yang berada di tengah keduanya) adalah malaikat peniup sangkakala."*[673]

٣٠٥٠/١٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ جِئْتَ؟ قَالَ: مِنَ الْعِرَاقِ، قَالَ: مِنْ أَيِّهِمْ؟ قَالَ: مِنَ الْكُوفَةِ، قَالَ: فَمَا الْخَبَرُ؟ قَالَ: تَرَكْتُهُمْ وَهُمْ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّ عَلِيًّا خَارِجٌ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: مَا تَقُولُ لاَ أَبَا لَكَ لَوْ شَعَرْنَا ذَلِكَ مَا أَنْكَحْنَا نِسَاءَهُ، وَلاَ قَسَمْنَا مِيرَاثَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَنَا سَأُحَدِّثُكَ عَنْ ذَلِكَ إِنَّ الشَّيَاطِينَ كَانُوا يَسْتَرِقُونَ السَّمْعَ، وَكَانَ أَحَدُهُمْ يَجِيءُ بِكَلِمَةِ حَقٍّ قَدْ سَمِعَهَا النَّاسُ، فَيَكْذِبُ مَعَهَا سَبْعِينَ كِذْبَةً، فَيُشْرِبُهَا قُلُوبَ النَّاسِ، فَأَطْلَعَ اللهُ عَلَى ذَلِكَ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ فَأَخَذَهَا فَدَفَنَهَا تَحْتَ الْكُرْسِيِّ، فَلَمَّا مَاتَ سُلَيْمَانُ قَامَ شَيْطَانٌ بِالطَّرِيقِ، فَقَالَ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى كَنْزِ سُلَيْمَانَ الَّذِي لاَ كَنْزَ لأَحَدٍ مِثْلُ كَنْزِهِ الْمُمْتَنِعِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَأَخْرَجُوهُ فَإِذَا هُوَ سِحْرٌ فَتَنَاسَخَتْهَا الأُمَمُ، فَبَقَايَاهَا مِمَّا يَتَحَدَّثُ بِهِ أَهْلُ الْعِرَاقِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عُذْرَ سُلَيْمَانَ، فَقَالَ:

---

[673] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Abu Zur'ah berkata, "Muhadhir bin Al Muwarri Al Kufi adalah perawi *shaduq*."
Abu Hatim berkata, "Dia bukan perawi yang kuat."
Ahmad berkata, "Dia perawi yang sangat lalai dan tidak termasuk ulama hadits."
An-Nasa`i berkata, "Haditsnya dapat diterima."

﴿وَٱتَّبَعُوا۟ مَا تَتْلُوا۟ ٱلشَّيَـٰطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَـٰنَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَـٰنُ وَلَـٰكِنَّ ٱلشَّيَـٰطِينَ كَفَرُوا۟﴾.

3050/179. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Hushain bin Abdurrahman, dari Imran bin Al Harits, dia berkata: Ketika kami sedang bersama Ibnu Abbas, datanglah seorang laki-laki kepadanya. Ibnu Abbas pun bertanya kepadanya, "Dari mana engkau datang?" Laki-laki itu menjawab, "Dari Irak." Ibnu Abbas kembali bertanya, "Irak daerah mana?" Laki-laki itu menjawab, "Kufah." Ibnu Abbas bertanya, "Ada berita apa?" Laki-laki itu menjawab, "Aku meninggalkan mereka sementara mereka membicarakan bahwa Ali telah keluar dari pemerintahan yang sah." Ibnu Abbas berkata, "Apa yang engkau katakan, semoga engkau kehilangan bapak(mu)! Seandainya kami merasakan hal itu, pasti kami tidak akan menikahkan anak-anak perempuannya dan tidak akan membagikan warisannya. Aku akan memberitahukan kepadamu tentang hal itu. Sesungguhnya para syetan mencuri pendengaran. Salah seorang dari mereka datang membawa berita benar yang telah diketahui oleh manusia. Lalu, syetan itu menambahkan tujuh puluh kedustaan ke dalam berita itu, dan itulah yang kemudian diambil oleh hati-hati manusia. Allah lalu memperlihatkan hal itu kepada Nabi Sulaiman bin Daud. Lalu, dia mengambilnya dan menguburnya di bawah kursi (singgasana). Setelah Sulaiman meninggal, syetan berdiri di jalan dan berkata, 'Maukah kalian aku tunjukkan harta peninggalan Sulaiman yang tidak dimiliki oleh seorang pun?' Mereka menjawab, 'Ya'. Mereka pun mengeluarkannya, dan ternyata itu adalah sihir, dan itulah yang diwariskan secara turun-temurun pada setiap generasi umat-umat. Lalu sisa-sisanya diperbincangkan oleh penduduk Irak. Allah juga telah menurunkan firman-Nya sebagai pembelaan terhadap

Nabi Sulaiman, *'Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syetan-syetan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syetan-syetanlah yang kafir (mengerjakan sihir)'*." (Qs. Al Baqarah [2]: 102).[674]

٣٠٥١/١٧٠- مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الزُّهْرِيُّ [...] يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ عُمَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ النَّخَعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُخْبِرُ الْقَوْمَ أَنَّ هَذِهِ الزُّهَرَةَ تُسَمِّيهَا الْعَرَبُ الزُّهَرَةَ، وَتُسَمِّيهَا الْعَجَمُ أَنَاهِيدُ، وَكَانَ الْمَلَكَانِ يَحْكُمَانِ بَيْنَ النَّاسِ، فَأَتَتْهُمَا، فَأَرَادَهَا كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَنْ غَيْرِ عِلْمِ صَاحِبِهِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: يَا أَخِي إِنَّ فِي نَفْسِي بَعْضَ الأَمْرِ، أُرِيدُ أَنْ أَذْكُرَهُ لَكَ. قَالَ: اذْكُرْهُ يَا أَخِي لَعَلَّ الَّذِي فِي نَفْسِي مِثْلُ الَّذِي فِي نَفْسِكَ، فَاتَّفَقَا عَلَى أَمْرٍ فِي ذَلِكَ، فَقَالَتْ لَهُمَا الْمَرْأَةُ: أَلاَ تُخْبِرَانِي بِمَا تَصْعَدَانِ إِلَى السَّمَاءِ، وَبِمَا تَهْبِطَانِ إِلَى الأَرْضِ. فَقَالاَ: بِاسْمِ اللهِ الأَعْظَمِ بِهِ نَهْبِطُ وَبِهِ نَصْعَدُ، فَقَالَتْ: مَا أَنَا بِمُؤَاتِيَتِكُمَا الَّذِي تُرِيدَانِ حَتَّى تُعَلِّمَانِيهِ. فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: عَلِّمْهَا إِيَّاهُ. فَقَالَ: كَيْفَ لَنَا بِشِدَّةِ عَذَابِ اللهِ؟ قَالَ الآخَرُ: إِنَّا نَرْجُو سَعَةَ رَحْمَةِ اللهِ، فَعَلَّمَهُ إِيَّاهَا، فَتَكَلَّمَتْ بِهِ، فَطَارَتْ إِلَى السَّمَاءِ، فَفَزِعَ مَلَكٌ فِي السَّمَاءِ لِصُعُودِهَا، فَطَأْطَأَ رَأْسَهُ، فَلَمْ يَجْلِسْ بَعْدُ، وَمَسَخَهَا اللهُ فَكَانَتْ كَوْكَبًا.

---

674 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

3051/170. Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani di Kufah, Ibrahim bin Ishaq Az-Zuhri menceritakan kepada kami [.....] (Di antara tanda dua kurung tidak tetulis apa pun dalam kitab asli). Ya'la bin Ubaid, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Umair bin Sa'id An Nakha'i, dia berkata: Aku mendengar Ali menceritakan kepada orang-orang tentang seorang wanita yang oleh orang-orang Arab dipanggil *Zuharah*, sementara orang-orang non-Arab memanggilnya *Anahid*. Dahulu, ada dua orang malaikat yang bertugas memutuskan perkara di antara manusia. Lalu, datanglah seorang wanita kepada keduanya, dan ternyata kedua malaikat itu menginginkan wanita tersebut tanpa sepengetahuan rekannya. Salah seorang dari mereka berkata kepada rekannya, "Wahai saudaraku, sesungguhnya di hatiku ada beberapa hal yang ingin aku sampaikan kepadamu." Rekannya menjawab, "Wahai saudaraku, sampaikanlah isi hatimu. Mungkin apa yang ada di hatimu sama seperti yang ada di hatiku."

Lalu (jelaslah bahwa) mereka memiliki keinginan yang sama.

Wanita itu berkata kepada keduanya, "Maukah engkau memberitahukanku cara kalian naik ke langit dan bagaimanakah cara kalian turun ke muka bumi?" Keduanya menjawab, "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Agung kami turun, dan dengan itu pula kami naik." Wanita itu berkata, "Aku tidak akan memenuhi keinginan kalian berdua sampai kalian mengajarkan kepadaku tentang hal itu." Salah seorang malaikat lalu berkata kepada rekannya, "Ajarkanlah hal itu kepadanya." Rekannya menjawab, "Bagaimana apabila Allah mengadzab kita dengan adzab yang pedih?" Rekannya berkata, "Kita memohon keluasan rahmat Allah."

Dia pun mengajarkan hal itu kepada wanita tersebut. Wanita itu pun membacanya hingga dia dapat terbang ke langit. Malaikat yang ada di langit pun dikagetkan dengan naiknya wanita itu. Malaikat (yang mengajarkan) itu lalu menundukkan kepalanya, dan

setelah itu dia tidak pernah duduk lagi. Allah lalu memusnahkannya, dan dia menjadi salah satu bintang.[675]

٣٠٥٢/١٧١ - فَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ التَّمِيمِيُّ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَتِ الزُّهْرَةُ امْرَأَةً فِي قَوْمِهَا يُقَالُ لَهَا بَيْذَخَةُ.

3052/171. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah At-Tamimi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami), Sulaiman At-Taimi memberitakan (kepada kami) dari Abu Usman, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: *Zuharah* adalah nama seorang wanita yang berasal dari suatu kaum, dan dia dipanggil *Baidahah.*

Al Hakim berkata, "Kedua *sanad* tersebut *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Adapun tujuan disampaikannya kedua hadits ini adalah terkait dengan permasalahan Harut dan Marut, serta ketetapan Allah yang telah berlaku bagi keduanya dan juga atas Zahrah."[676]

٣٠٥٣/١٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْبَخْتَرِيِّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ:

---

[675] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"
[676] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

أُنْزِلَتْ: ﴿فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ﴾ [يحل لك]: أَنْ تُصَلِّيَ حَيْثُ مَا تَوَجَّهَتْ بِكَ رَاحِلَتُكَ فِي التَّطَوُّعِ.

3053/172. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Bakhtari Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Setelah turun firman Allah, "*Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 115), [maka halal bagimu] (Redaksi yang ada di antara dua tanda kurung tidak disebutkan dalam naskah asli. Redaksi itu kami tambahkan agar makna kalimatnya menjadi sempurna). Untuk mengerjakan shalat ke arah manapun hewan tungganganmu menghadap ketika berjalan, yaitu pada shalat sunah.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[677]

٣٠٥٤/- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَتْلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ﴾ قَالَ: يُحِلُّونَ حَلَالَهُ، وَيُحَرِّمُونَ حَرَامَهُ، وَلَا يُحَرِّفُونَهُ عَنْ مَوَاضِعِهِ.

3054/173. Muhammad bin Ishaq Al Adl mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepadaku, Asbath bin Nashr menceritakan

---

[677] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

kepada kami dari As-Suddi, dari Abu Malik, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Orang-orang yang telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 121), dia berkata, "(Maksudnya), mereka menghalalkan apa yang dihalalkan di dalam Kitab mereka dan mengharamkan apa yang diharamkan di dalamnya, dan mereka tidak merubah perkataan (Allah) dari tempatnya (konteks yang seharusnya)."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[678]

٣٠٥٥/١٧٤- حَدَّثَنَا ابْنِ طَاوُس، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِذِ ابْتَلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ رَبُّهُۥ بِكَلِمَـٰتٍ﴾ قَالَ: ابْتَلاَهُ اللهُ بِالطَّهَارَةِ، خَمْسٌ فِي الرَّأْسِ وَخَمْسٌ فِي الْجَسَدِ. فِي الرَّأْسِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَالْمَضْمَضَةُ، وَالِاسْتِنْشَاقُ، وَالسِّوَاكُ، وَفَرْقُ الرَّأْسِ. وَفِي الْجَسَدِ: تَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَالْخِتَانُ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَغَسْلُ مَكَانِ الْغَائِطِ وَالْبَوْلِ بِالْمَاءِ.

3055/174. Ibnu Thawus [menceritakan kepada kami] (Permulaan *sanad* dalam hadits ini tidak terdapat dalam kitab yang asli) dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan).*" (Qs. Al Baqarah [2]: 124), dia berkata, "Allah menguji Ibrahim agar menyucikan lima hal di kepala dan lima hal di badan. Lima hal di kepala adalah mencukur kumis, berkumur, beristinsyaq, bersiwak, dan (membersihkan) bagian atas kepala.

---

[678] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sedangkan lima hal pada badan adalah memotong kuku, mencukur rambut kemaluan, berkithan, mencabut bulu ketiak, dan mencuci tempat keluarnya tinja dan kencing (dubur dan qubul) dengan menggunakan air."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[679]

٣٠٥٦/١٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، عَنْ مُكْرَمٍ الْبَزَّازِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ الْقَاسِمُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ اللهُ لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ، فَالطَّوَافُ قَبْلَ الصَّلاَةِ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ بِمَنْزِلَةِ الصَّلاَةِ، إِلاَّ أَنَّ اللهَ قَدْ أَحَلَّ فِيهِ الْمَنْطِقَ، فَمَنْ نَطَقَ فَلاَ يَنْطِقْ إِلاَّ بِخَيْرٍ.

3056/175. Abu Amr Usman bin Ahmad bin As-Sammak di Baghdad menceritakan kepada kami dari Mukram Al Bazzaz, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abu Ayyub memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Allah *Ta'ala* berfirman kepada Nabi ﷺ, "*Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud (shalat).*" (Qs. Al Baqarah [2]: 125). Berdasarkan itu, maka thawaf dilakukan sebelum mengerjakan shalat. Di sisi lain, Rasulullah bersabda, *"Thawaf di Baitullah (Ka'bah) memiliki kedudukan yang sama dengan shalat, hanya saja Allah menghalalkan*

679 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

berbicara ketika berthawaf. Oleh karena itu, barangsiapa berbicara ketika sedang berthawaf maka hendaknya dia berbicara yang baik-baik saja."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini juga diketahui dari jalur Atha bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair berikut.[680]

٣٠٥٧/١٧٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى الأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ اللهُ تَعَالَى لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ، فَالطَّوَافُ قَبْلَ الصَّلاَةِ.

3057/176. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa Al Asyyab menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Allah berfirman kepada Nabi-Nya, "*Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud (shalat).*" (Qs. Al Baqarah [2]: 125). Oleh karena itu, thawaf dilakukan sebelum shalat.

Hadits ini adalah *mutabi'* untuk bagian pertama dari hadits sebelumnya. Adapun hadits *mutabi'* untuk bagian kedua (dari hadits

---

680 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Adapun hadits yang masyhur adalah Hammad bin Salamah dari Atha."
Dia lalu menyebutkan hadits hadits no. 3057

sebelumnya) berasal dari hadits Al Qasim bin Abu Ayyub berikut ini:[681]

٣٠٥٨/١٧٧- أَخْبَرَنَاهُ الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ صَلاَةٌ، إِلاَّ أَنَّ اللهَ أَحَلَّ فِيهِ النُّطْقَ، فَمَنْ نَطَقَ فِيهِ فَلاَ يَنْطِقْ إِلاَّ بِخَيْرٍ.

3058/177. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Az-Zubair Al Humaidi menceritakan kepada kami, Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Thawaf di Baitullah itu layaknya shalat. Hanya saja, Allah menghalalkan pembicaraan ketika melaksanakan thawaf. Oleh karena itu, barangsiapa berbicara ketika thawaf, maka janganlah dia berkata melainkan sesuatu yang baik-baik saja."*[682]

---

[681] Lih. hadits no. 3056

[682] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar tentang hadits ini dalam *At-Talkhish*. Sementara itu, dalam *Al Faidh* dia berkata, "Al Hakim mengatakan bahwa hadits ini *shahih*."
Al Hakim dan At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini diriwayatkan pula secara *mauquf* hingga ke Ibnu Abbas."
Dia (Adz-Dzahabi) berkata dalam *tahqiq*-nya, "Atha mengalami kekacauan hapalan di akhir usianya."
Dalam *At-Tanqih* disebutkan, "Jarir juga meriwayatkan darinya pada akhir-akhir usianya."
Ibnu Abdul Hadi berkata, "Tidak benar apabila dikatakan bahwa hadits ini berstatus *marfu'*. Para perawi berbeda pendapat dalam hal *sanad* dan matannya, dan yang benar yaitu, hadits ini *mauquf*."

٣٠٥٩/١٧٨- أَخْبَرَنَا حَمْزَةُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْعَقَبِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ بِشْرِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَقْبَلَ إِبْرَاهِيمُ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ مِنْ أَرْمِينِيَةَ مَعَ السَّكِينَةِ. دَلِيلٌ لَهُ عَلَى مَوْضِعِ الْبَيْتِ كَمَا يَتَبَوَّأُ حَتَّى تَبَوَّأَ الْعَنْكَبُوتُ بَيْتَهَا، ثُمَّ حَفَرَ إِبْرَاهِيمُ مِنْ تَحْتِ السَّكِينَةِ، فَأَبْدَى عَنْ قَوَاعِدَ مَا يُحَرِّكُ الْقَاعِدَةَ مِنْهَا دُونَ ثَلَاثِينَ رَجُلًا.

3059/179. Hamzah bin Al Abbas Al Aqabi mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Bisyr bin Ashim, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: Ali bin Abu Thalib berkata, "Ibrahim, yang merupakan kekasih Allah Ar-Rahman, datang dari Armenia dengan menunggangi keledai yang menunjukkannya tempat Baitullah. (Setelah sampai), Ibrahim pun membangunnya seperti halnya seekor laba-laba membangun rumahnya. Ibrahim lalu menggali tanah yang ada di bawah keledai itu hingga dia mampu menyingkap beberapa pondasi (batu); dan satu diantaranya tidak bisa dipindah kecuali oleh tiga puluh orang laki-laki."

٣٠٦٠/١٧٩- [...] عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَوَّلُ مَا نُسِخَ مِنَ الْقُرْآنِ فِيمَا ذُكِرَ لَنَا شَأْنُ الْقِبْلَةِ، قَالَ اللهُ: ﴿ وَلِلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ ﴾ فَاسْتَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ وَتَرَكَ الْبَيْتَ الْعَتِيقَ،

فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿ سَيَقُولُ ٱلسُّفَهَآءُ مِنَ ٱلنَّاسِ مَا وَلَّىٰهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ ٱلَّتِي كَانُواْ عَلَيْهَا ﴾ يَعْنُونَ بَيْتَ الْمَقْدِسِ فَنَسَخَتْهَا، وَصَرَفَهُ اللهُ إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّواْ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ ﴾.

3060/179. [......] (Apa yang terdapat dalam dua tanda kurung tidak ada dalam naskah asli) dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ayat pertama yang di-*nasakh* (dihapus kandungan hukumnya, bukan bacaannya—penj) di dalam Al Qur`an, menurut berita yang sampai kepada kami, adalah ayat tentang permasalahan kiblat. Ketika Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan kepunyaan Allahlah Timur dan Barat, maka kemana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 115), maka ketika itu Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat dengan menghadap ke arah Baitul Maqdis dan tidak menghadap ke arah Baitul Atiq (Ka'bah). Allah lalu berfirman, "*Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata, 'Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya yang dahulu mereka'.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 142). Maksud mereka adalah Baitul Maqdis. Ayat inilah yang kemudian menghapus ayat sebelumnya, dan Allah pun memalingkan (kiblat) Rasulullah ke arah Baitul Atiq (Ka'bah). Setelah itu, Allah *Ta'ala* berfirman, "*Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 149).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[683]

٣٠٦١/١٨٠- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبِرَكِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ عِمْرَانَ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ فِينَا فِي بَنِي سَلَمَةَ، وَأَنَا أَمْشِي إِلَى جَنْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ: نِعْمَ الْمَرْءُ مَا عَلِمْنَا إِنْ كَانَ لَعَفِيفًا مُسْلِمًا إِنْ كَانَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ذَاكَ بَدَا لَنَا وَاللهُ أَعْلَمُ بِالسَّرَائِرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، قَالَ: وَكُنَّا مَعَهُ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنْ بَنِي حَارِثَةَ - أَوْ مِنْ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ- فَقَالَ رَجُلٌ: بِئْسَ الْمَرْءُ مَا عَلِمْنَا إِنْ كَانَ لَفَظًّا غَلِيظًا إِنْ كَانَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اللهُ أَعْلَمُ بِالسَّرَائِرِ فَأَمَّا الَّذِي بَدَا لَنَا مِنْهُ فَذَاكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، ثُمَّ تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿ وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ﴾.

[683] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3061/180. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Isa bin Ibrahim Al Barki menceritakan kepada kami, Al Mu'afi bin Imran Al Maushili menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku pernah bersama-sama Rasulullah ﷺ ketika (mengurusi) jenazah salah seorang dari kami di bani Salamah, dan ketika itu aku berjalan di samping beliau. Seorang laki-laki berkata, "Dia (jenazah itu) adalah seseorang yang paling baik yang kami kenal. Dahulu dia seseorang yang menjaga kehormatan, dan dia adalah seorang muslim." Rasulullah pun berkata, *"Apakah benar dirinya seperti yang engkau katakan?"* Laki-laki itu menjawab, "Wahai Rasulullah, itulah yang tampak bagi kami dan hanya Allah yang mengetahui apa yang tersembunyi." Rasulullah lalu bersabda, *"Wajib."*

Suatu ketika kami pernah bersama Rasulullah (untuk mengurusi) jenazah salah seorang dari bani Haritsah, atau dari bani Abdul Asyhal. Seorang laki-laki berkata, "Dia adalah seburuk-buruk orang yang kami ketahui. Dahulu dia adalah orang yang kasar dan keras." Rasulullah lalu berkata, *"Apakah benar dirinya seperti yang engkau katakan?"* Laki-laki itu menjawab, "Wahai Rasulullah, itulah yang tampak bagi kami, dan hanya Allah yang mengetahui hal yang tersembunyi." Rasulullah lalu bersabda, *"Wajib."* Rasulullah kemudian membacakan firman Allah *Ta'ala*, "*Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 143).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Adapun yang disebutkan oleh keduanya di dalam riwayat mereka hanya sebatas lafazh *"Wajib."*[684]

٣٠٦٢/١٨١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، قَالَ: قُرِئَ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ ذَكْوَانَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ﴿ وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا ﴾ قَالَ: عَدْلاً.

3062/181. Abu Bakar Ahmad bin Sulaiman Al Faqih menceritakan kepada kami, dia berkata: Dibacakan dari Al A'masy, dari Dzakwan, dari Abu Sa'id, tentang ayat, *"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang adil dan pilihan."* (Qs. Al Baqarah [2]: 143), dia berkata, "Maksud *ummatan wasathan* adalah umat yang adil."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[685]

٣٠٦٣/١٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا وُجِّهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْكَعْبَةِ، قَالُوا: يَا

[684] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Mush'ab bukanlah perawi yang kuat."
[685] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

رَسُولَ اللهِ، فَكَيْفَ بِالَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يُصَلُّونَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمْ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

قَالَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى: هَذَا الْحَدِيثُ يُخْبِرُكَ أَنَّ الصَّلاَةَ مِنَ الإِيمَانِ.

3063/182. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ (shalat) menghadap ke arah Ka'bah, mereka berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang-orang yang telah meninggal, sementara dahulu mereka shalat menghadap ke arah Baitul Maqdis?" Allah lalu menurunkan ayat, "*Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu....*" (Qs. Al Baqarah [2]: 143).

Ubaidillah bin Musa berkata, "Ini adalah hadits yang mengabarkan kepadamu bahwa shalat itu merupakan bagian dari iman."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[686]

٣٠٦٤/١٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عُمَيْرِ بْنِ

[686] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

زِيَادٍ الْكِنْدِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ﴿ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ﴾ قَالَ: شَطْرُهُ قِبَلُهُ.

3064/183. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Umair bin Ziyad Al Kindi, dari Ali ﷺ, tentang ayat, *"Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram."* (Qs. Al Baqarah [2]: 144), dia berkata, "Maksud *syathrahu* adalah ke arahnya (Masjidil Haram)."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[687]

٣٠٦٥/١٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ قِطَّةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ بِإِزَاءِ الْمِيزَابِ، فَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ﴾ قَالَ: نَحْوَ مِيزَابِ الْكَعْبَةِ.

3065/184. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha, dari Yahya bin Qiththah, dia berkata: Aku melihat Abdullah bin Amr duduk di Masjidil Haram, di hadapan *mizab* (saluran air), sedang membaca

[687] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

firman Allah, "*Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 144).

Dia berkata, "Maksudnya adalah ke arah *mizab* Ka'bah."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[688]

٣٠٦٦/١٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ، وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُوَلِ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ﴾ قَالَتْ: غُشِيَ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ غَشْيَةً، فَظَنُّوا أَنَّهُ فَاضَ نَفْسُهُ فِيهَا، فَخَرَجَتِ امْرَأَتُهُ أُمُّ كُلْثُومٍ إِلَى الْمَسْجِدِ، تَسْتَعِينُ بِمَا أُمِرَتْ بِهِ مِنَ الصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ، فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: أُغْشِيَ عَلَيَّ آنِفًا؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقْتُمْ إِنَّهُ جَاءَنِي مَلَكَانِ، فَقَالَا: انْطَلِقْ نُحَاكِمْكَ إِلَى الْعَزِيزِ الْأَمِينِ، فَقَالَ مَلَكٌ آخَرُ: أَرْجِعَاهُ فَإِنَّ هَذَا مِمَّنْ كَتَبْتُمْ لَهُ السَّعَادَةَ، وَهُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَيَسْتَمْتِعُ بِهِ بَنُوهُ مَا شَاءَ اللهُ فَعَاشَ بَعْدَ ذَلِكَ شَهْرًا ثُمَّ مَاتَ.

3066/185. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf, dari ibunya (yaitu) Ummu

---

[688] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Kulstum binti Uqbah, wanita pertama yang ikut berhijrah, tentang firman Allah *Ta'ala*, "*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 45), dia berkata, "Suatu ketika Abdurrahman bin Auf pingsan, sehingga orang-orang mengira dia telah meninggal, maka istrinya pun pergi ke Masjid untuk meminta bantuan sebagaimana yang diperintahkan (ayat) kepadanya, yaitu dengan bersabar dan mendirikan shalat. Setelah Abdurrahman siuman dari pingsannya, dia berkata, 'Apakah tadi aku pingsan?' Mereka menjawab, 'Ya'. Abdurrahman lalu bercerita, 'Kalian benar. Sesungguhnya dua malaikat telah mendatangiku. Keduanya berkata, '*Ikutlah! Karena kami akan membawamu (untuk diadili) di hadapan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pemberi aman'*. Lalu ada malaikat lain berkata, '*Kembalikanlah dia karena sesungguhnya orang ini termasuk orang yang telah kalian tulis bahwa mereka akan mendapatkan kebahagiaan sejak mereka berada di dalam perut ibu-ibu mereka, dan anak-anaknya akan bersenang-senang dengannya hingga masa waktu yang ditentukan oleh Allah'*."

Abdurrahman masih tetap hidup setelah itu hingga satu bulan. Setelah itu barulah dia meninggal.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[689]

٣٠٦٧/١٨٦- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ خَالِدُ بْنُ صَفْوَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ

---

689 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَهُ نَعْيُ بَعْضِ أَهْلِهِ وَهُوَ فِي سَفَرٍ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: فَعَلْنَا مَا أَمَرَ اللهُ: ﴿وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ﴾.

3067/186. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Amr bin Aun Al Wasithi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid bin Shafwan memberitakan (kepada kami) dari Zaid bin Ali bin Al Husain, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ: Ketika dia (Ibnu Abbas) sedang dalam perjalanan, datang berita tentang kematian salah seorang anggota keluarganya, maka dia shalat dua rakaat, lalu berkata, "Kami telah mengerjakan apa yang Allah perintahkan, yaitu *'Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu'*." (Qs. Al Baqarah [2]: 45)."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[690]

١٨٧/٣٠٦٨ – حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نِعْمَ الْعِدْلَانِ وَنِعْمَ الْعِلَاوَةُ ﴿ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوٓا۟ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ﴾ نِعْمَ الْعِدْلَانِ، ﴿وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ﴾ نِعْمَ الْعِلَاوَةُ.

3068/187. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Usman bin Abu

---

[690] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar ﷺ, dia berkata, "Sebaik-baik dua perbekalan dan sebaik-baik pujian dari Allah (disebutkan dalam dua ayat berikut), "*(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, 'Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun'. Mereka itulah yang mendapat keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 156). Ayat ini menjelaskan tentang sebaik-baik dua perbekalan. Sedangkan, "*Mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 156), adalah sebaik-baiknya pujian dari Allah.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Para Imam kita sepakat bahwa Sa'id bin Al Musayyab hidup dan bertemu dengan Umar ﷺ. Hal yang mereka perselisihkan hanyalah apakah Sa'id pernah mendengar hadits secara langsung dari Umar?[691]

٣٠٦٩/١٨٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: إِنَّمَا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي الأَنْصَارِ كَانُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، إِذَا أَحْرَمُوا لاَ يَحِلُّ لَهُمْ أَنْ يَطُوفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا قَدِمْنَا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ ذَلِكَ: ﴿إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

[691] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3069/188. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Sesungguhnya ayat berikut ini diturunkan terkait dengan kaum Anshar. Pada masa Jahiliyah, apabila mereka sedang berihram maka tidak halal bagi mereka untuk melakukan *sa'i* di antara Shafa dan Marwah. Setelah kami datang (ke Madinah) mereka pun menyampaikan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ, maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebagian dari syi'ar Allah....*" (Qs. Al Baqarah [2]: 158).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim.[692]

٣٠٧٠/١٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، قَالَ: كَانَتَا مِنْ مَشَاعِرِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا كَانَ الإِسْلاَمُ أَمْسَكْنَا عَنْهُمَا، فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿ إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ فَمَنْ حَجَّ ٱلْبَيْتَ أَوِ ٱعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا ﴾ الآيَةُ.

3070/189. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik tentang Shafa dan Marwah, lalu dia

---

692 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

menjawab, "Keduanya (Shafa dan Marwah) merupakan salah satu tempat yang menjadi syi'ar pada masa Jahiliyah. Setelah Islam datang kami pun berhenti (mengagungkan) keduanya. Allah lalu menurunkan firman-Nya, "*Sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 158).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[693]

٣٠٧١/١٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: أَبْدَأُ بِالصَّفَا قَبْلَ الْمَرْوَةِ أَوْ أَبْدَأُ بِالْمَرْوَةِ قَبْلَ الصَّفَا، وَأُصَلِّي قَبْلَ أَنْ أَطُوفَ، أَوْ أَطُوفُ قَبْلَ أَنْ أُصَلِّيَ، وَأَحْلِقُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ، أَوْ أَذْبَحُ قَبْلَ أَنْ أَحْلِقَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: خُذْ ذَاكَ مِنْ كِتَابِ اللهِ فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ يُحْفَظَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ﴾ فَالصَّفَا قَبْلَ الْمَرْوَةِ، وَقَالَ: ﴿وَلَا تَحْلِقُوا۟ رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ ٱلْهَدْىُ مَحِلَّهُۥ﴾ فَالذَّبْحُ قَبْلَ الْحَلْقِ، وَقَالَ: ﴿طَهِّرَا بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْعَٰكِفِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ﴾ فَالطَّوَافُ قَبْلَ الصَّلَاةِ.

---

693 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3071/190. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani di Kufah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Seorang laki-laki mendatanginya dan bertanya, "Apakah aku memulai (*sa'i*) dari Shafa lalu ke Marwah? Ataukah aku memulainya dari Marwah lalu ke Shafa? Apakah aku shalat terlebih dahulu sebelum mengerjakan thawaf? Ataukah aku melaksanakan thawaf terlebih dahulu sebelum mengerjakan shalat? Apakah aku mencukur rambutku (ber-*tahallul*) terlebih dahulu sebelum aku menyembelih? Ataukah aku menyembelih terlebih dahulu sebelum bercukur?"

Ibnu Abbas menjelaskan, "Ikutilah apa yang disebutkan di dalam Kitabullah, karena kandungan ayat itu lebih berhak untuk diamalkan. Allah berfirman, '*Sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebagian dari syi'ar Allah'*. Artinya, *sa'i* dimulai dari Shafa sebelum Marwah. Allah *Ta'ala* juga berfirman, '*Dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum Kurban sampai di tempat penyembelihannya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 196). Artinya, penyembelihan hewan Kurban dilakukan terlebih dahulu sebelum bercukur. Dia juga berfirman, "*Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 125). Artinya, thawaf dilakukan terlebih dahulu sebelum shalat."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[694]

---

694 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٩١/٣٠٧٢- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ رَآهُمْ يَطُوفُونَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، قَالَ: هَذَا مِمَّا أَوْرَثَتْكُمْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ.

3072/191. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, di berkata: Suatu ketika Ibnu Abbas melihat orang-orang mengerjakan *sa'i* di antara Shafa dan Marwah, maka Ibnu Abbas berkata, "Ini adalah salah satu warisan ibunda Ismail kepada kalian."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[695]

١٩٢/٣٠٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الصَّفَّارُ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ﴾ قَالَ: كَانَتِ الشَّيَاطِينُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَعْزِفُ اللَّيْلَ أَجْمَعَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَكَانَتْ فِيهَا آلِهَةٌ لَهُمْ أَصْنَامٌ، فَلَمَّا جَاءَ الإِسْلاَمُ قَالَ الْمُسْلِمُونَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لاَ نَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَإِنَّهُ شَيْءٌ كُنَّا نَصْنَعُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ. فَأَنْزَلَ اللهُ:

[695] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

﴿فَمَنْ حَجَّ ٱلْبَيْتَ أَوِ ٱعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا﴾ يقول: لَيْس عَلَيْهِ إِثْمٌ وَلَكِنْ لَهُ أَجْرٌ.

3073/192. Abu Ahmad Muhammad bin Ahmad Ash-Shaffar Al Adl mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abu Malik, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah *Ta'ala*, "*Sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebagian dari syi'ar Allah.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 158) dia berkata: Pada masa Jahiliyah, para syetan bernyanyi sepanjang malam di antara Shafa dan Marwah. Ketika itu, di tempat tersebut terdapat berhala-berhala yang merupakan tuhan-tuhan kaum musyrik. Setelah Islam datang, kaum muslim (para sahabat) berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak akan mengerjakan *sa'i* di antara Shafa dan Marwah, karena itu merupakan perbuatan yang kami lakukan pada masa jahiliyah dahulu." Lalu turunlah ayat, "*Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 158).

Ibnu Abbas juga berkata, "Mengerjakan *sa'i* (di antara Shafa dan Marwah) bukanlah perbuatan dosa, dan justru mendatangkan pahala."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[696]

٣٠٧٤/١٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ

[696] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

عَمْرٍو، أَخْبَرَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: لَوْلَا آيَةٌ مِنْ كِتَابِ اللهِ مَا أَخْبَرْتُ أَحَدًا شَيْئًا. قِيلَ: وَمَا هِيَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: آيَةُ ﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلْنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلْهُدَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا بَيَّنَّٰهُ لِلنَّاسِ فِى ٱلْكِتَٰبِ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ ٱللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ ٱللَّٰعِنُونَ ، إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ وَأَصْلَحُوا۟ وَبَيَّنُوا۟ ﴾.

3074/193. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Thalhah bin Amr menceritakan kepada kami, Atha bin Abi Rabah mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Kalau bukan karena sebuah ayat di dalam Kitabullah, niscaya aku tidak akan memberitahukan kepada seorang pun." Seseorang lalu bertanya kepadanya, "Wahai Abu Hurairah, ayat apakah itu?" Abu Hurairah menjawab, "*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati kecuali mereka yang telah tobat dan mengadakan perbaikan'.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 159-160).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[697]

١٩٤/٣٠٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ

[697] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، أَظُنُّهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: لاَ تَسُبُّوا الرِّيحَ، فَإِنَّهَا مِنْ نَفَسِ الرَّحْمَنِ، قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَتَصْرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ وَٱلسَّحَابِ ٱلْمُسَخَّرِ بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ﴾ وَلَكِنْ قُولُوا: اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ، وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ.

3075/194. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Dzarr, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza (menurutku), dari ayahnya, dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata: Janganlah kalian mencela angin, karena sesungguhnya dia berasal dari jiwa Ar-Rahman. Allah berfirman, *"Dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi."* (Qs. Al Baqarah [2]: 164). Akan tetapi, katakanlah, "Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebaikan dari angin ini, kebaikan yang ada di dalamnya dan kebaikan yang dikirimkan bersamanya. Kami juga berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan yang ada di dalamnya dan keburukan yang dikirim bersamanya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Terdapat pula *sanad* lain yang juga bersambung hingga ke Rasulullah, yaitu dari hadits Habib bin Abu Tsabit selain riwayat ini.[698]

٣٠٧٦/١٩٥- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدٌ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ أَبِي عِيسَى، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ ٱلْأَسْبَابُ﴾ قَالَ: الْمَوَدَّةُ.

3076/195. Abu Al Husain Muhammad bin Al Qanthari di Baghdad mengabarkan kepadaku, Abu Qilabah Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Isa bin Abu Isa menceritakan kepada kami dari Qais bin Sa'ad, dari Atha, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah *Ta'ala*, "*Dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus sama sekali,*" (Qs. Al Baqarah [2]: 166), dia berkata, "Maksud *'hubungan'* pada ayat ini adalah rasa cinta dan kasih sayang."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[699]

٣٠٧٧/١٩٦- أَخْبَرَنِي الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ [.....] حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ مَالِكٍ الْجَزَرِيُّ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ

[698] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari. Redaksi ini juga disebutkan dalam hadits lain yang diriwayatkan dari Habib dengan *sanad* yang berbeda."

[699] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الإِيْمَانِ، فَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿ لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ﴾ حَتَّى فَرَغَ مِنَ الآيَةِ قَالَ: ثُمَّ سَأَلَهُ أَيْضًا فَتَلاَهَا، ثُمَّ سَأَلَهُ أَيْضًا فَتَلاَهَا، ثُمَّ سَأَلَهُ فَقَالَ: وَإِذَا عَمِلْتَ حَسَنَةً أَحَبَّهَا قَلْبُكَ، وَإِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً أَبْغَضَهَا قَلْبُكَ.

3077/196. Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari catatan utamanya [.....] (Ada teks yang tidak tercetak di antara dua tanda kurung, sebagaimana ditemukan dalam naskah asli dari kitab ini). Musa bin A'yan menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Malik Al Jazari menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Abu Dzarr ﷺ, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang iman, lalu Rasulullah membacakan ayat, "*Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah Timur dan Barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, Hari Kemudian....*" (Qs. Al Baqarah [2]: 177), hingga beliau selesai membacanya.

Abu Dzarr kembali bertanya tentang iman, dan Rasulullah pun kembali membacakan ayat tersebut. Abu Dzarr kemudian bertanya lagi tentang iman, dan beliau kembali membacakan ayat ini. Ketika Abu Dzarr menanyakan hal yang sama, Rasulullah bersabda, *"Iman adalah yang apabila engkau melakukan kebaikan maka hatimu akan menyukainya, dan apabila engkau mengerjakan keburukan maka hatimu akan membencinya."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[700]

---

[700] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Bagaimana mungkin dikatakan *shahih,* sementara hadits ini *munqathi'*!"

٣٠٧٨/١٩٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ مُرَّةَ بْنِ شَرَاحِيلَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ﴾ قَالَ: يُعْطِي الرَّجُلُ وَهُوَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ يَأْمَلُ الْعَيْشَ وَيَخَافُ الْفَقْرَ.

3078/197. Ismail bin Muhammad Al Faqih di Riyy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Faraj Al Azraq menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur.

Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i di Baghdad mengabarkan kepadaku, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Zubaid, dari Murrah bin Syarahil, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah, "*Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 177), dia berkata, "Maksudnya adalah, seseorang memberikan hartanya saat dia masih dalam kondisi sehat, masih sangat menginginkan harta dunia itu, masih memiliki angan-angan untuk hidup, dan takut menjadi fakir."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka tidak meriwayatkannya.[701]

---

[701] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٠٧٩/١٩٨- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱلصَّٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ﴾ قَالَ عَبْدُ اللهِ: الْبَأْسَاءُ: الْفَقْرُ، وَالضَّرَّاءُ: السَّقَمُ، وَحِينَ الْبَأْسِ، قَالَ: حِينَ الْقَتْلِ.

3079/198. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar Al Adl mengabarkan kepadaku, Abu Nashr Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah bin Mas'ud, tentang firman Allah, "*Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 177).

Abdullah berkata, "Maksud الْبَأْسَاءُ adalah ketika (diuji dengan) kefakiran. وَالضَّرَّاءُ adalah ketika sakit. Sedangkan maksud وَحِينَ الْبَأْسِ adalah ketika peperangan. "

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[702]

---

[702] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan*, berkata, "Asbath bin Nashr Al Hamdani adalah perawi yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Sementara itu, Ahmad tidak memberikan penilaian apa pun terhadap dirinya. Sedangkan Abu Nu'aim menilainya perawi *dha'if.*"
An-Nasa`i berkata, "Dia bukan perawi yang kuat."
Lih. kitab *Al Mizan* (1/175).

٣٠٨٠/١٩٩- أَخْبَرَنَا أَبو مُحَمَّدٍ جَعْفَرُ بْنُ نُصَيْرٍ الْجَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ فَمَنْ عُفِيَ لَهُۥ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ ﴾ قَالَ: هُوَ الْعَمْدُ بِرِضَاءِ أَهْلِهِ.

3080/199. Abu Muhammad Ja'far bin Nushair Al Jaladi mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 178), dia berkata, "Maksud ayat ini adalah pembunuhan yang dilakukan secara sengaja dan telah mendapatkan keridhaan (maaf) dari keluarga korban."

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[703]

٣٠٨١/٢٠٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ وَأَدَآءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَٰنٍ ﴾ قَالَ: يُؤَدِّي الْمَطْلُوبُ بِإِحْسَانٍ.

3081/200. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan

[703] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.

kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diyat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula).*" (Qs. Al Baqarah [2]: 178), dia berkata, "Maksudnya adalah memberikan apa yang diminta (*diyat*) dengan cara yang baik."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[704]

٣٠٨٢/٢٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ الْجَعْفَرِيُّ، أَنْبَأَ حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْقِصَاصِ.

3082/201. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Hayyan Al Ja'fari menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil memberitakan (kepada kami) dari Anas bin Malik ﷺ, (dia berkata), "Rasulullah ﷺ telah menetapkan hukum *qishash*."

Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[705]

[704] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.

[705] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."
Terdapat teks yang tidak tercetak dalam *Al Mustadrak* dan *At-Talkhish* setelah kata "*qishash*".

٣٠٨٣/٢٠٢– أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ هَا هُنَا – يَعْنِي بِالْبَصْرَةِ– فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةَ الْبَقَرَةِ، وَبَيَّنَ مَا فِيهَا، فَأَتَى عَلَى هَذِهِ الآيَةِ: ﴿إِن تَرَكَ خَيْرًا ٱلْوَصِيَّةُ لِلْوَٰلِدَيْنِ﴾ قَالَ: نُسِخَتْ هَذِهِ ثُمَّ ذَكَرَ مَا بَعْدَهُ.

3083/202. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Muhammad bin Sirin, dari Ibnu Abbas ﷺ:

Suatu ketika Ibnu Abbas berdiri dan berkhutbah di hadapan orang-orang di tempat ini, yaitu di Bashrah. Lalu dia membacakan surah Al Baqarah dan menjelaskan apa yang terkandung di dalamnya, kemudian dia sampai pada ayat, *"jika dia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu bapak."* (Qs. Al Baqarah [2]: 180). Kemudian, dia berkata, "Ayat ini telah di-*nasakh* (dihapus hukumnya)." Lalu dia membacakan ayat berikutnya (yang menghapus ayat tersebut).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[706]

[706] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٠٨٤/٢٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ دَخَلَ عَلَى رَجُلٍ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ وَهُوَ مَرِيضٌ يَعُودُهُ فَأَرَادَ أَنْ يُوصِيَ فَنَهَاهُ، وَقَالَ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ: ﴿إِن تَرَكَ خَيْرًا﴾ مَالاً، فَدَعْ مَالَكَ لِوَرَثَتِكَ.

3084/203. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar memberitakan (kepada kami) dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, bahwa Ali ؓ pernah menjènguk seorang laki-laki dari bani Hasyim yang sedang sakit. Ketika itu, laki-laki tersebut ingin berwasiat (dengan hartanya), tetapi Ali melarangnya. Ali berkata: Sesungguhnya Allah berfirman, "*Jika dia meninggalkan harta yang banyak berwasiat....*" (Qs. Al Baqarah [2]: 180). Oleh karena itu, biarkanlah hartamu itu menjadi hak bagi ahli warismu.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[707]

٣٠٨٥/٢٠٤- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَّا أَحْوَالُ الصِّيَامِ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى

[707] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dalam sanadnya terdapat urutan perawi yang terputus."

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَجَعَلَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، ثُمَّ أَنَّ اللهَ فَرَضَ عَلَيْهِ الصِّيَامَ، فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ ﴾ إِلَى هَذِهِ الآيَةِ ﴿ وَعَلَى ٱلَّذِينَ يُطِيقُونَهُۥ فِدۡيَةٞ طَعَامُ مِسۡكِينٖ ﴾ فَكَانَ مَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَطْعَمَ مِسْكِينًا فَأَجْزَأَ ذَلِكَ عَنْهُ، ثُمَّ أَنَّ اللهَ أَنْزَلَ الآيَةَ الأُخْرَى: ﴿ شَهۡرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ هُدٗى لِّلنَّاسِ ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهۡرَ فَلۡيَصُمۡهُۖ ﴾ فَأَثْبَتَ اللهُ صِيَامَهُ عَلَى الْمُقِيمِ الصَّحِيحِ، وَرَخَّصَ فِيهِ لِلْمَرِيضِ وَلِلْمُسَافِرِ، وَثَبَتَ الإِطْعَامُ لِلْكَبِيرِ الَّذِي لاَ يَسْتَطِيعُ الصِّيَامَ، فَهَذَانِ حَوْلاَنِ، وَكَانُوا يَأْكُلُونَ وَيَشْرَبُونَ، وَيَأْتُونَ النِّسَاءَ مَا لَمْ يَنَامُوا، فَإِذَا نَامُوا امْتَنَعُوا، ثُمَّ إِنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ صِرْمَةُ كَانَ يَعْمَلُ صَائِمًا حَتَّى أَمْسَى، فَجَاءَ إِلَى أَهْلِهِ فَصَلَّى الْعِشَاءَ ثُمَّ نَامَ فَلَمْ يَأْكُلْ وَلَمْ يَشْرَبْ حَتَّى أَصْبَحَ فَأَصْبَحَ صَائِمًا [...] فَأَلْقَيْتُ نَفْسِي فَنِمْتُ وَأَصْبَحَتْ صَائِمًا وَكَانَ عُمَرُ قَدْ أَصَابَ مِنَ النِّسَاءِ مِنْ جَارِيَةٍ أَوْ حُرَّةٍ بَعْدَمَا نَامَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿ أُحِلَّ لَكُمۡ لَيۡلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمۡۚ ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿ ثُمَّ أَتِمُّواْ ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيۡلِۚ ﴾.

3085/204. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi di Marwa mengabarkan kepadaku, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Haysim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Amr bin Murrah

menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, dia berkata: Adapun tentang keadaan puasa, ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, beliau berpuasa tiga hari dalam satu bulan. Selain itu, beliau juga mengerjakan puasa Asyura. Setelah itu, Allah mewajibkan puasa (Ramadhan) kepada beliau, dan Allah menurunkan ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu... wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 183-184).

Ketika itu, barangsiapa mau berpuasa maka dia bisa melakukannya, dan barangsiapa tidak mau berpuasa maka dia boleh menggantinya dengan memberi makan orang miskin.

Namun Allah lalu menurunkan ayat, "*(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur`an sebagai petunjuk bagi manusia... karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah dia berpuasa pada bulan itu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 185).

Dengan ayat tersebut, Allah ﷻ menetapkan bahwa puasa (Ramadhan) hukumnya wajib dikerjakan oleh setiap orang yang sedang mukim dan dalam kondisi sehat. Allah ﷻ juga memberikan keringanan (untuk tidak berpuasa) bagi orang yang sedang sakit dan sedang melakukan perjalanan. Sementara itu, memberi makan orang miskin (sebagai pengganti puasa) diberlakukan bagi mereka yang sudah tua dan tidak sanggup berpuasa lagi. Inilah dua kondisi terkait dengan puasa (Ramadhan).

Dahulu kaum muslim dibolehkan makan, minum, dan berhubungan (bersetubuh) dengan istri (setelah berbuka) selama mereka belum tertidur. Namun apabila mereka telah tidur maka

mereka dilarang melakukan hal-hal tersebut. Suatu ketika, seorang laki-laki Anshar bernama Shirmah yang sedang berpuasa, bekerja hingga sore. Setelah itu, dia mendatangi keluarganya dan mengerjakan shalat Isya. Kemudian dia tidur, sementara dia belum sempat makan dan minum hingga dia mendapati waktu Subuh dan dia sudah harus berpuasa lagi [......] (Di antara dua tanda kurung tidak tertulis apa pun pada naskah asli buku ini). "Aku lemparkan tubuhku, lalu aku tidur, dan ketika terbangun aku mendapati waktu sudah Subuh, sehingga aku sudah harus berpuasa lagi."

Bahkan, dahulu Umar pernah menggauli wanita, baik budak maupun (wanita merdeka) istrinya, setelah dia tidur. Umar pun mendatangi Nabi ﷺ dan mengadukan hal itu kepada beliau. Allah lalu menurunkan ayat, "*Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu... kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 187).

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[708]

٢٠٥/٣٠٨٦– أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، وَأَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ الْمَرْوُزَبَانِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ ذَرٍّ أَبِي عُمَرَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ ٱدْعُونِيٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ﴾ قَالَ: اعْبُدُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ.

---

[708] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

3086/205. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari dan Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi Al Maruzabani mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Hilal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Dzarr Abu Umar, dari Amr, dari Jarir bin Abdullah Al Bajali ﷺ, tentang firman Allah, "*Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan.*" (Qs. Ghaafir [40]: 60), dia berkata, "(Maksudnya) beribadahlah kalian kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkan (permohonan) kalian!"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[709]

٣٠٨٧/٢٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ﴾ قَالَ: هُنَّ سَكَنٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ سَكَنٌ لَهُنَّ.

3087/206. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Maisarah, dari Thawus, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 187), dia berkata, "Maksudnya, istri adalah tempat tinggal bagi kalian, dan kalian pun tempat tinggal bagi mereka."

709 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[710]

٣٠٨٨/٢٠٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَنَسٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، أَنْبَأَ حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، أَخْبَرَنِي أَسْلَمُ أَبُو عِمْرَانَ، مَوْلَى بَنِي تُجِيبَ، قَالَ: كُنَّا بِالْقُسْطَنْطِينِيَّةِ وَعَلَى أَهْلِ مِصْرَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ، وَعَلَى أَهْلِ الشَّامِ فَضَالَةُ بْنُ عُبَيْدٍ الأَنْصَارِيُّ، فَخَرَجَ صَفٌّ عَظِيمٌ مِنَ الرُّومِ فَصَفَفْنَا لَهُمْ صَفًّا عَظِيمًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَحَمَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى صَفِّ الرُّومِ حَتَّى دَخَلَ فِيهِمْ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا مُقْبِلاً فَصَاحَ فِي النَّاسِ، فَقَالُوا: أَلْقَى بِيَدِهِ إِلَى التَّهْلُكَةِ. فَقَالَ أَبُو أَيُّوبَ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ تَتَأَوَّلُونَ هَذِهِ الآيَةَ عَلَى هَذَا التَّأْوِيلِ، وَإِنَّمَا أُنْزِلَتْ فِينَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ إِنَّا لَمَّا أَعَزَّ اللهُ دِينَهُ وَكَثُرَ نَاصِرِيهِ، قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ سِرًّا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَمْوَالَنَا قَدْ ضَاعَتْ، فَلَوْ أَقَمْنَا فِيهَا فَرَدَّ اللهُ عَلَيْنَا مَا هَمَمْنَا بِهِ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَأَنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ﴾ فَكَانَتِ التَّهْلُكَةُ فِي الإِقَامَةِ عَلَى أَمْوَالِنَا الَّتِي أَرَدْنَا، فَأُمِرْنَا بِالْغَزْوِ فَمَا زَالَ أَبُو أَيُّوبَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

3088/207. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Anas Al Qurasyi

---

[710] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih memberitakan (kepada kami), Yazid bin Abu Habib memberitakan (kepada kami), Aslam Abu Imran *maula* bani Tujib mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Kami pernah berada di Qastantin, sementara pasukan kaum muslim dari Mesir dipimpin oleh Uqbah bin Amir Al Juhani, dan pasukan Syam dipimpin oleh Fadhalah bin Ubaid Al Anshari. Pasukan Romawi dalam jumlah besar pun keluar, maka guna menghadapinya kami membuat barisan. Salah seorang dari pasukan kaum muslim lalu menyerang barisan pasukan Romawi hingga dia bisa masuk ke dalam barisan tersebut. Dia lalu kembali mendatangi kami. Sementara itu, orang-orang berkata, 'Laki-laki itu telah menjerumuskan dirinya ke dalam kebinasaan'.

Abu Ayyub, salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ berkata, 'Wahai sekalian manusia, kalian memahami ayat tersebut dengan penafsiran seperti itu. Padahal, sesungguhnya ayat ini diturunkan terkait dengan diri kita, yaitu orang-orang Anshar. Sesungguhnya setelah Allah memuliakan agama-Nya dan semakin banyak pendukung agama ini, ada di antara kita yang tanpa sepengetahuan Rasulullah berkata kepada sesamanya, "Sesungguhnya harta-harta kita telah hilang begitu saja, maka lebih baik kita berdiam saja di sini (tidak ikut berjihad) agar Allah mengembalikan kepada kita apa yang kita inginkan itu".' Allah pun menurunkan firman-Nya, *"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan".* (Qs. Al Baqarah [2]: 195). Kebinasaan yang dimaksud adalah ketika kita lebih mempertahankan harta kita. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kita berjihad'.

Abu Ayyub terus berjihad di jalan Allah hingga Allah ﷻ mencabut nyawanya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[711]

٣٠٨٩/٢٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عُمَارَةَ: ﴿وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ﴾ أَهُوَ الرَّجُلُ يَلْقَى الْعَدُوَّ فَيُقَاتِلُ حَتَّى يُقْتَلَ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنْ هُوَ الرَّجُلُ يُذْنِبُ الذَّنْبَ، فَيَقُولُ: لَا يَغْفِرُ اللهُ لِي.

3089/208. Abu Al Hasan Ali bin Abdurrahman As-Sabi'i mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Al Bara ﷺ, bahwa seorang laki-laki berkata kepada Al Bara, "Wahai Abu Umarah, apakah maksud firman Allah, *'Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan'*? Apakah orang yang melemparkan dirinya ke tengah musuh, lalu dia berperang hingga akhirnya dia terbunuh?" Al Bara menjawab, "Tidak demikian. Maksudnya adalah, seseorang melakukan sebuah perbuatan dosa, lalu dia (putus asa dan) berkata, 'Allah tidak akan mengampuni diriku'."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[712]

---

[711] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[712] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٠٩٠/٢٠٩- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ، سُئِلَ عَلِيٌّ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ﴾ قَالَ: أَنْ تُحْرِمَ مِنْ دُوَيْرَةِ أَهْلِكَ.

3090/209. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, bahwa dia pernah ditanya (tentang riwayat) dari Ali, tentang firman Allah, "*Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 196), dia menjawab, "(Maksudnya), hendaknya engkau berihram dari wilayah di sekitar rumahmu!"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[713]

٣٠٩١/٢١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ حَبِيبٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَقْرَؤُهَا: فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مُتَتَابِعَاتٍ.

3091/210. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab bin Habib

[713] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Al Abdi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi memberitakan (kepada kami) dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al Aliyah, dari Ubay bin Ka'ab ﷺ, bahwa dia membaca dengan *qira`at* berikut, "*Tetapi jika dia tidak menemukan (binatang Kurban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari secara berturut-turut.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 196).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[714]

٢١١/٣٠٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، ﴿ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ﴾ قَالَ: شَوَّالٌ، وَذُو الْقَعْدَةِ، وَعَشْرٌ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ.

3092/211. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar, tentang firman Allah, "*(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 197), dia berkata, "Bulan-bulan tersebut adalah Syawwal, Dzulqa'dah, dan sepuluh hari pertama dari bulan Dzulhijjah."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[715]

---

714 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

715 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٠٩٣/٢١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ زِيَادِ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَهُوَ يَرْتَجِزُ بِالْإِبِلِ، وَهُوَ يَقُولُ: وَهُنَّ يَمْشِينَ بِنَا هَمِيسًا، قَالَ: قُلْتُ: أَتَرْفُثُ وَأَنْتَ مُحْرِمٌ؟ قَالَ: إِنَّمَا الرَّفَثُ مَا رُوجِعَ بِهِ النِّسَاءُ.

3093/212. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Ziyad bin Hushain, dari Abu Al Aliyah, dia berkata: Aku pernah berjalan bersama Ibnu Abbas, dan ketika itu dia sedang berihram sambil melantunkan sya'ir di atas untanya, *"Mereka berjalan dengan langkah yang tidak terdengar*." Ibnu Abbas lalu ditanya, "Apakah engkau mengatakan hal-hal yang tercela, sementara engkau sedang berihram?" Ibnu Abbas menjawab, "Sesungguhnya yang dimaksud *rafats* (tercela) pada ayat Al Qur`an (Qs. Al Baqarah [2]: 197) adalah yang berhubungan dengan wanita."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[716]

٣٠٩٤/٢١٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: الرَّفَثُ: الْجِمَاعُ، وَالْفُسُوقُ: مَا أُصِيبَ مِنْ مَعَاصِي اللهِ مِنْ صَيْدٍ وَغَيْرِهِ، وَالْجِدَالُ: السِّبَابُ وَالْمُنَازَعَةُ.

---

[716] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

3094/213. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata, "*Rafats* adalah hubungan persenggamaan. Sedangkan yang dimaksud *fusuq* adalah perbuatan maksiat kepada Allâh, baik berburu maupun perbuatan maksiat lainnya. Sedangkan maksud *jidal* adalah perbuatan mencela dan bersengketa."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[717]

٣٠٩٥/٢١٤ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى يَحْيَى بْنِ جَعْفَرٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانُوا فِي أَوَّلِ الْحَجِّ يَتَبَايَعُونَ بِمِنًى كَسُوقِ الْمَجَازِ، وَمَوَاسِمِ الْحَجِّ، فَلَمَّا نَزَلَ الْقُرْآنُ، خَافُوا الْبَيْعَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ﴾ فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ.

3095/214. Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, dia berkata: Dibacakan di hadapan Yahya bin Ja'far dan aku mendengarnya, Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Atha, dari Ubaid bin Umair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Pada mula-mula disyariatkannya haji, orang-orang melakukan aktivitas jual beli di Mina, di pasar Al Majaz, dan bulan-bulan haji. Ketika ayat Al Qur`an diturunkan, mereka takut melakukan aktivitas itu (ketika haji), maka

[717] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Allah menurunkan firman-Nya, *'Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu'.* (Qs. Al Baqarah [2]: 198). Maksudnya adalah pada musim-musim haji."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[718]

٢١٥/٣٠٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: ﴿ٱلْمَشْعَرِ ٱلْحَرَامِ﴾ الْمُزْدَلِفَةُ كُلُّهَا.

3096/215. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar ﷺ, tentang firman Allah, "*Masy'arilharam.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 198), dia berkata, "Maksud *Masy'arilharam* adalah seluruh wilayah Muzdalifah."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[719]

٢١٦/٣٠٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ الْعَيْشِيُّ،

---

718 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

719 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ أَهْلَ الشِّرْكِ وَالأَوْثَانِ، كَانُوا يَدْفَعُونَ مِنْ هَا هُنَا عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ، حِينَ تَكُونُ الشَّمْسُ عَلَى رُؤُوسِ الْجِبَالِ مِثْلَ عَمَائِمِ الرِّجَالِ عَلَى رُؤُوسِهَا، فَهَدْيُنَا مُخَالِفٌ لِهَدْيِهِمْ، وَكَانُوا يَدْفَعُونَ مِنَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ عَلَى رُؤُوسِ الْجِبَالِ مِثْلَ عَمَائِمِ الرِّجَالِ عَلَى رُؤُوسِهَا فَهَدْيُنَا مُخَالِفٌ لِهَدْيِهِمْ.

3097/216. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Mubarak Al Aisyi menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Muhammad bin Qais Makhramah, dari Al Miswar bin Makhramah, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berkhutbah kepada kami di Arafah. Beliau membaca *hamdalah* dan memuji Allah, kemudian bersabda, "*Amma ba'du. Sesungguhnya orang-orang musyrik dan para penyembah berhala bertolak dari sini ketika matahari terbenam, yaitu ketika matahari berada di atas gunung seperti serban laki-laki di kepalanya. Tetapi, ajaran agama kita menyelisihi ajaran agama mereka, padahal mereka bertolak dari Masy'aril Haram (Muzdalifah) ketika matahari terbit di atas gunung seperti serban di kepala laki-laki. Namun ajaran agama kita menyelisihi ajaran agama mereka.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[720]

٣٠٩٨/٢١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلاَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ السَّائِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا بَيْنَ الرُّكْنِ الْيَمَانِيِّ وَالْحَجَرِ: ﴿رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ﴾.

3098/217. Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid Al Adani menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Yahya bin Ubaid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin As-Sa`ib, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ketika berada di antara Rukun Yamani dan Hijir Ismail (hendaknya membaca), 'Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta peliharalah kami dari siksa neraka'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 201).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[721]

---

720 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

721 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٠٩٩/٢١٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: إِنِّي أَجَرْتُ نَفْسِي مِنْ قَوْمِي عَلَى أَنْ يَحْمِلُونِي، وَوَضَعْتُ لَهُمْ مِنْ أُجْرَتِي عَلَى أَنْ يَدَعُونِي أَحُجَّ مَعَهُمْ أَفَيُجْزِي ذَلِكَ؟ قَالَ: أَنْتَ مِنَ الَّذِينَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ﴾.

3099/218. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Seorang laki-laki datang menemui Ibnu Abbas, lalu berkata, "Aku menyewakan jasa diriku sebagai kuli panggul kepada kaumku, dan aku menetapkan upahku agar mereka mengizinkanku melaksanakan haji bersama mereka. Apakah hal itu boleh dilakukan?" Ibnu Abbas menjawab, "Engkau termasuk orang yang disebutkan oleh Allah, *'Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya'.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 202).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[722]

---

[722] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣١٠٠/٢١٩ - أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ الدِّيلِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَجُّ عَرَفَةٌ أَوْ عَرَفَاتٌ، فَمَنْ أَدْرَكَ عَرَفَةَ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَقَدْ أَدْرَكَ الْحَجَّ، وَأَيَّامُ مِنًى ثَلَاثٌ: ﴿فَمَن تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَن تَأَخَّرَ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ﴾.

3100/219. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan (kepada kami) dari Bukair bin Atha, dari Abdurrahman bin Ya'mar Ad-Dili, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Haji adalah (wukuf) Arafah atau tempat-tempat di Arafah. Barangsiapa mendapati Arafah sebelum terbit fajar, berarti dia telah mendapatkan ibadah haji. Hari-hari di Mina itu ada tiga hari. Barangsiapa terburu-buru sehingga dia hanya melaksanakannya dua hari saja, maka tidak ada dosa baginya. Barangsiapa melakukan lebih dari itu, maka tidak ada dosa baginya."*

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. [......] (Di antara dua tanda kurung tidak terdapat teks yang tidak tercetak sebagaimana pada naskah asli).[723]

---

[723] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini.
Di dalam *Al Faidh* dia berkata (setelah dia menyandarkannya kepada Ahmad, Al Hakim, Baihaqi, serta keempat Imam penyusun kitab Sunnah), "Abu Daud tidak menilainya sebagai riwayat yang *dha'if*."

٣١٠١/٢٢٠- أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ [......] حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ تَحْرِيْمُ الْخَمْرِ، قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا. فَنَزَلَتْ: ﴿ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ﴾ الَّتِي فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَدُعِيَ عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا، فَنَزَلَتِ الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ، فَدُعِيَ عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَلَمَّا بَلَغَ: {فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ} قَالَ عُمَرُ: قَدِ انْتَهَيْنَا.

3101/220. Ahmad bin Mihran [......] (Terdapat teks yang tidak tercetak sebagaimana ditemukan pada naskah asli). Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Maisarah, dari Umar, dia berkata: Ketika turun ayat pengharaman khamer, Umar berkata, "Ya Allah, jelaskanlah kepada kami permasalahan khamer ini dengan sejelas-jelasnya." Lalu turunlah ayat, "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamer dan judi.*" (Al Baqarah [2]: 219). Umar pun dipanggil dan dibacakanlah ayat tersebut kepadanya. Umar lalu berkata, "Ya Allah, jelaskanlah kepada kami permasalahan khamer ini dengan sejelas-jelasnya." Lalu turunlah ayat yang ada dalam surah Al Maa`idah, "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi... maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 90).

Umar kemudian dipanggil, dan dibacakanlah ayat tersebut kepadanya. Ketika sampai pada firman-Nya, "*Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 91) Umar berkata, "Kami meninggalkannya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[724]

٣١٠٢/٢٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْخَضِرُ بْنُ أَبَانَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ إِيَاسٍ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنٍ الْقُشَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ، إِنَّ اللهَ يُعَرِّضُ عَلَيَّ فِي الْخَمْرِ تَعْرِيضًا لاَ أَدْرِي لَعَلَّهُ يُنَزِّلُ عَلَيَّ فِيهِ أَمْرًا ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ، إِنَّ اللهَ قَدْ أَنْزَلَ تَحْرِيمَ الْخَمْرِ، فَمَنْ أَدْرَكَتْهُ هَذِهِ الآيَةُ، وَعِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءٌ، فَلاَ يَشْرَبْهَا وَلاَ يَبِعْهَا، قَالَ: فَسَكَبُوهَا فِي طُرُقِ الْمَدِينَةِ.

3102/221. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Khadir bin Aban Al Hashimi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami, Sa'id bin Iyas Al Jarir menceritakan kepada kami dari Tsumamah bin Hazn Al Qusyairi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Suatu ketika Rasulullah ﷺ berdiri lalu bersabda, *"Wahai penduduk Madinah, sesungguhnya Allah telah memperlihatkan masalah khamer kepadaku. Aku tidak tahu sepertinya ada sesuatu yang akan diturunkan berkaitan dengan khamer ini."*

Rasulullah lalu berdiri dan bersabda, *"Wahai penduduk Madinah! Sesungguhnya Allah telah menurunkan pengharaman khamer. Oleh karena itu, barangsiapa telah mendengar ayat ini*

---

[724] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

sementara dia masih memiliki khamer, janganlah dia meminumnya dan janganlah memperjualbelikannya."

Abu Hurairah berkata, "Orang-orang pun menumpahkan khamer itu di jalan-jalan kota Madinah."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[725]

٣١٠٣/٢٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ﴾ عَزَلُوا أَمْوَالَهُمْ عَنْ أَمْوَالِ الْيَتَامَى، فَجَعَلَ الطَّعَامُ يَفْسُدُ، وَاللَّحْمُ يُنْتِنُ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ﴾ قَالَ: فَخَالَطُوهُمْ.

3103/222. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika turun ayat, "*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang*

[725] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*. Akan tetapi, Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Sa'id bin Iyas Al Jariri adalah ulama yang dipercaya, namun dia mengalami sedikit perubahan (pada hapalannya). Oleh karena itu, Yahya bin Qaththan menilainya sebagai perawi yang lemah, sementara sekelompok ulama hadits lain menilainya sebagai perawi yang *tsiqah*."
Lih. kitab *Al Mizan* (2/127).

lebih bermanfaat." (Qs. Al An'aam [6]: 152) orang-orang pun memisahkan antara harta-harta mereka dan harta-harta anak yatim yang ada di bawah perwaliannya. Akibatnya, makanan menjadi rusak dan daging membusuk. Mereka pun mengadukan hal ini kepada Rasulullah ﷺ. Setelah itu Allah menurunkan firman-Nya, "*Katakalah, 'Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu'.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 220).

Ibnu Abbas berkata, "Setelah itu mereka pun bergaul dengan anak-anak yatim (yang ada di bawah asuhannya)."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[726]

٣١٠٤/٢٢٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ زَائِدَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ قَدْ أَكْثَرْتُمْ، فَإِنْ كَانَ قَالَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ قَالَ فِيهِ شَيْئًا فَأَنَا أَقُولُ: ﴿نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ﴾ فَإِنْ شِئْتُمْ فَاعْزِلُوا، وَإِنْ شِئْتُمْ فَلاَ تَفْعَلُوا.

3104/223. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab mengabarkan kepada kami, Hilal bin Al Ala Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Abu Ishaq,

[726] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

dari Zaidah bin Umair, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang hukum melakukan *'azl* (mengeluarkan sperma tidak di dalam rahim). Ibnu Abbas menjelaskan, "Sesungguhnya kalian sudah banyak bertanya. Apabila Rasulullah ﷺ memang mengatakan sesuatu tentangnya, dan hukumnya adalah sebagaimana yang beliau sabdakan. Akan tetapi, apabila beliau tidak mengatakan sesuatu tentangnya maka aku katakan bahwa Allah berfirman, *'Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki'*. (Qs. Al Baqarah [2]: 223). Oleh karena itu, kalian boleh melakukan *'azl* ataupun meninggalkannya."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[727]

٣١٠٥/٢٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، سَمِعَ أَبَانَ بْنَ صَالِحٍ يُحَدِّثُ عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: عَرَضْتُ الْقُرْآنَ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ ثَلَاثَ عَرَضَاتٍ، أُوقِفُهُ عَلَى كُلِّ آيَةٍ، أَسْأَلُهُ فِيمَا نَزَلَتْ، وَكَيْفَ كَانَتْ؟ فَأَتَيْتُ عَلَى قَوْلِهِ: ﴿نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ﴾ الآيَةُ، قَالَ: كَانَ هَذَا الْحَيُّ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ يَشْرَحُونَ النِّسَاءَ شَرْحًا مُنْكَرًا حَيْثُ مَا لَقُوهُنَّ مُقْبِلَاتٍ وَمُدْبِرَاتٍ، فَلَمَّا قَدِمُوا الْمَدِينَةَ، تَزَوَّجُوا النِّسَاءَ مِنَ الأَنْصَارِ، فَأَرَادُوهُنَّ عَلَى مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ بِالْمُهَاجِرَاتِ، فَأَنْكَرْنَ ذَلِكَ فَشَكَيْنَ ذَلِكَ

---

[727] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ﴾ يَقُولُ: مُقْبِلَاتٍ وَمُدْبِرَاتٍ مِنْ دُبُرِهَا بَعْدَ أَنْ يَكُونَ لِلْفَرْجِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَإِنَّمَا كَانَتْ مِنْ قِبَلِ دُبُرِهَا فِي قُبُلِهَا.

3105/224. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi memberitakan (kepada kami) dari Muhammad bin Ishaq, dia mendengar Aban bin Shalih menceritakan dari Mujahid, dia berkata: Aku pernah membacakan Al Qur`an kepada Ibnu Abbas sebanyak tiga kali. Aku berhenti pada setiap ayatnya dan aku bertanya kepadanya tentang latar belakang diturunkannya ayat itu dan bagaimana ayat itu diturunkan.

Ketika aku membaca, "*Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 223) Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini diturunkan terkait salah satu suku dari kaum Muhajirin yang memiliki kebiasaan berhubungan intim dengan wanita (istri atau budaknya—penj) dengan cara melucuti seluruh pakaiannya; dan mereka behubungan dengan wanita dari belakang dan dari depan. Ketika mereka tiba di Madinah dan menikah dengan wanita-wanita dari kalangan Anshar, mereka ingin melakukan hubungan suami istri dengan cara yang biasa mereka lakukan dahulu dengan wanita-wanita Muhajirin, akan tetapi wanita-wanita Anshar menolak hal itu. Wanita Anshar lalu mengadukan hal ini kepada Rasulullah ﷺ. Allah kemudian menurunkan firman-Nya, "*Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 223).

Mujahid berkata, "Apakah boleh berhubungan suami istri dari arah depan dan belakang, serta dilakukan pada bagian dubur selain di bagian qubul (kemaluan)?" Ibnu Abbas menjawab, "Hal yang dibolehkan adalah berhubungan dari arah belakang, tetapi tetap di bagian qubul (kemaluan)."[728]

٣١٠٦/٢٢٥- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ شَبِيبٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ الرَّجُلُ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ مَا شَاءَ أَنْ يُطَلِّقَهَا، وَإِنْ طَلَّقَهَا مِائَةً أَوْ أَكْثَرَ، إِذَا ارْتَجَعَهَا قَبْلَ أَنْ تَنْقَضِيَ عِدَّتُهَا، حَتَّى قَالَ الرَّجُلُ لامْرَأَتِهِ: وَاللهِ لَا أُطَلِّقُكِ فَتَبِينِي مِنِّي، وَلَا آوِيكِ إِلَيَّ. قَالَتْ: وَكَيْفَ ذَاكَ؟ قَالَ: أُطَلِّقُكِ وَكُلَّمَا هَمَّتْ عِدَّتُكِ أَنْ تَنْقَضِيَ ارْتَجَعْتُكِ، ثُمَّ أُطَلِّقُكِ، وَأَفْعَلُ ذَلِكَ، فَشَكَتِ الْمَرْأَةُ ذَلِكَ إِلَى عَائِشَةَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ عَائِشَةُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَكَتَ فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ: ﴿ٱلطَّلَٰقُ مَرَّتَانِۖ فَإِمۡسَاكُۢ بِمَعۡرُوفٍ أَوۡ تَسۡرِيحُۢ بِإِحۡسَٰنٖ﴾.

3106/225. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Al Junaid memberitakan (kepada kami), Ya'qub bin Humaid bin Kasib menceritakan kepada kami, Ya'la bin Syabib Al Makki menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari Aisyah, dia berkata: Dahulu seorang laki-laki dapat menceraikan istrinya semaunya, bahkan dia bisa menceraikannya sampai seratus kali atau lebih dari itu selama dia

[728] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

merujuk istrinya itu sebelum masa *iddah*-nya selesai. Hingga seorang laki-laki berkata kepada istrinya, "Demi Allah! Aku tidak akan menceraikanmu dengan thalak bain (sehingga engkau benar-benar tidak lagi menjadi istriku), tetapi aku juga tidak akan membiarkan statusmu sebagai istriku."

(Aisyah lalu ditanya) "Bagaimana gambarannya?" Aisyah menjawab, "(Si suami berkata:) Aku menceraikanmu, tetapi tiap kali masa *iddah*-mu hampir selesai, aku akan merujukmu. Kemudian aku akan menceraikanmu lagi, dan aku akan terus melakukan hal itu."

Wanita itu pun mengadukan hal tersebut kepada Aisyah, dan Aisyah menyampaikan masalah itu kepada Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ mulanya hanya diam, hingga akhirnya Allah menurunkan firman-Nya, "*Thalak (yang dapat dirujuki) dua kali, setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf; atau menceraikan dengan cara yang baik.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 229).

Sanad hadits ini *shahih*.

Tidak ada seorang ulama hadits pun yang mengatakan bahwa Ya'qub bin Humaid adalah perawi yang dapat diterima. Sementara itu, guru kami (Abu Ahmad Al Hafizh) berdebat denganku tentangnya. Dia menyebutkan bahwa Al Bukhari meriwayatkan darinya dalam *Shahih*-nya, maka aku katakan bahwa yang dimaksud adalah Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri. Adapun Ya'qub bin Humaid adalah seperti yang dikatakan sebelumnya.[729]

---

[729] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish* (setelah perkataan Al Hakim "tidak ada seorang ulama hadits pun yang mengatakan bahwa Ya'qub bin Humaid adalah perawi yang dapat diterima"), "Ada lebih dari seorang ulama hadits yang menilai dirinya *dha'if*."

٣١٠٧/٢٢٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَنْبَأَ وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دَلْهَمٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ أُخْتَهُ طَلَّقَهَا زَوْجُهَا، فَأَرَادَ أَنْ يُرَاجِعَهَا، فَمَنَعَهَا مَعْقِلٌ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَٰجَهُنَّ إِذَا تَرَٰضَوْا۟ بَيْنَهُم بِٱلْمَعْرُوفِ﴾.

3107/226. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Waki memberitakan (kepada kami), Al Fadhl bin Dalham menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Ma'qil bin Yasar: Saudara perempuan Ma'qil bin Yasar dicerai oleh suaminya. Ketika si suami hendak merujuknya, Ma'qil melarangnya, maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Apabila kamu menthalak istri-istrimu, lalu habis masa iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 232).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[730]

٣١٠٨/٢٢٧- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ

[730] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Fadhl [bin Dalham] dinilai sebagai perawi yang lemah oleh Ibnu Ma'in. Akan tetapi, ulama lain menilainya sebagai perawi yang kuat."

عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِذَا حَمَلَتْهُ تِسْعَةَ أَشْهُرٍ أَرْضَعَتْهُ وَاحِدًا وَعِشْرِينَ شَهْرًا، وَإِنْ حَمَلَتْهُ سِتَّةَ أَشْهُرٍ أَرْضَعَتْهُ أَرْبَعَةً وَعِشْرِينَ شَهْرًا، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَحَمْلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهْرًا﴾.

3108/227. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad dan Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Apabila masa kehamilan seorang wanita adalah sembilan bulan, maka dia menyusui anaknya selama dua puluh satu bulan. Apabila masa kehamilannya adalah enam bulan, maka dia menyusui anaknya selama dua puluh empat bulan." Dia lalu membacakan firman Allah, "*Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan.*" (Qs. Al Ahqaaf [46]: 15).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[731]

٣١٠٩/٢٢٨- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَسَخَتْ هَذِهِ الآيَةُ عِدَّتَهَا فِي أَهْلِهَا، فَتَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ، لِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: {غَيْرَ إِخْرَاجٍ}.

[731] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

قَالَ عَطَاءٌ: إِنْ شَاءَتِ اعْتَدَّتْ فِي أَهْلِهَا، وَإِنْ شَاءَتْ خَرَجَتْ، لِقَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِيٓ أَنفُسِهِنَّ﴾.

3109/228. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Warqa` menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Atha, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ayat berikut ini menghapuskan kewajiban seorang wanita (yang ditinggal mati suaminya) untuk menjalani seluruh masa *iddah*-nya di rumah suaminya. Dengan demikian, dia boleh menjalani masa *iddah*-nya di tempat manapun yang dikehendakinya. Hal itu berdasarkan Firman Allah, "*Dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya).*" (Qs. Al Baqarah [2]: 240).

Atha berkata, "Apabila seorang wanita (yang ditinggal mati suaminya) menginginkan maka dia boleh menjalani masa *iddah*-nya di rumah keluarganya (suaminya). Namun jika dia mau maka dia boleh keluar dari rumah suaminya, dan itu berdasarkan firman Allah ﷻ, "*Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 240).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[732]

---

[732] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."
Perkataan Ibnu Abbas "wasiat untuk kedua orang tua" telah di-*nasakh* (hukumnya).

٣١١٠/٢٢٩- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ هَا هُنَا، فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةَ الْبَقَرَةِ، وَبَيَّنَ لَهُمْ مِنْهَا، فَأَتَى عَلَى هَذِهِ الآيَةِ: ﴿إِن تَرَكَ خَيْرًا ٱلْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ﴾ فَقَالَ: نُسِخَتْ هَذِهِ، ثُمَّ قَرَأَ حَتَّى أَتَى عَلَى هَذِهِ الآيَةِ: ﴿وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿غَيْرَ إِخْرَاجٍ﴾ فَقَالَ: وَهَذِهِ.

3110/229. Muhammad bin Yazid Al Adl mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ismail (yaitu Ibnu Ulayyah) menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Sirin, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia (Ibnu Abbas) pernah berdiri lalu berkhutbah di hadapan orang-orang di tempat ini. Ibnu Abbas kemudian membacakan surah Al Baqarah kepada mereka dan menjelaskan beberapa ayatnya kepada mereka. Ketika sampai pada firman Allah, "*jika dia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 180) Ibnu Abbas berkata, "Hukum yang dikandung oleh ayat ini telah dihapus."

Dia lalu melanjutkan bacaannya hingga sampai pada firman Allah, "*Orang-orang yang meninggal dunia diantaramu dengan meninggalkan istri-istri... dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya).*" (Qs. Al Baqarah [2]: 234-240), dia berkata, "Inilah (ayat yang menghapus kandungan hukum ayat sebelumnya)."

Hadits ini **shahih** sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[733]

٣١١١/٢٣٠- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا﴾ وَلَمْ يَقُلْ يَعْتَدِدْنَ فِي بُيُوتِهِنَّ، الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا تَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ.

3111/230. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Az-Zubair Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Orang-orang yang meninggal dunia diantaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menangguhkan dirinya (beriddah) empat bulan sepuluh hari.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 234), dia berkata, "Dalam ayat ini Allah tidak mengatakan bahwa wanita yang ditinggal mati suaminya (harus) menjalani masa *iddah*-nya di rumah-rumah mereka. Akan tetapi, mereka boleh menjalani masa *iddah*-nya di mana saja mereka inginkan."[734]

٣١١٢/٢٣١- أَخْبَرَنِي مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو [..........] حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ

---

[733] Lih. hadits no. 3109.

[734] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

مَرْزُوق، حَدَّثَنِي شَقِيقُ بْنُ عُقْبَةَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: {حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَصَلاَةِ الْوُسْطَى وَصَلاَةِ الْعَصْرِ} فَقَرَأْنَاهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ أَنْ نَقْرَأَهَا، ثُمَّ إِنَّ اللهَ نَسَخَهَا فَأَنْزَلَ: ﴿حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلْوُسْطَىٰ﴾ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَهِيَ صَلاَةُ الْعَصْرِ؟ فَقَالَ: أَخْبَرْتُكَ كَيْفَ نَزَلَتْ وَكَيْفَ نَسَخَهَا اللهُ، وَاللهُ أَعْلَمُ.

3112/231. Mukram bin Ahmad Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Yahya bin Ja'far bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Abu [...] menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami, Syaqiq bin Uqbah Al Abdi menceritakan kepadaku, Al Bara bin Azib menceritakan kepadaku, dia berkata: Mulanya ayat ini diturunkan dengan *qira`at* seperti berikut ini, "*Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha, dan shalat Ashar.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 238). Demikian kami membaca ayat ini pada masa Rasulullah ﷺ selama beberapa waktu. Allah lalu me-*nasakh* redaksi ayat tersebut dengan, "*Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha.*"

Ada seorang laki-laki bertanya kepada Al Bara, "Apakah yang dimaksud itu adalah shalat Ashar?" Al Bara menjawab, "Aku telah memberitahukanmu bagaimana ayat itu diturunkan dan bagaimana kemudian Allah menghapusnya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[735]

---

[735] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣١١٣/٢٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَيْسَرَةَ النَّهْدِيِّ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ خَرَجُوا۟ مِن دِيَـٰرِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ ٱلْمَوْتِ ﴾ قَالَ: كَانُوا أَرْبَعَةَ آلَافٍ خَرَجُوا فِرَارًا مِنَ الطَّاعُونِ، وَقَالُوا: نَأْتِي أَرْضًا لَيْسَ بِهَا مَوْتٌ. فَقَالَ لَهُمُ اللهُ: مُوتُوا، فَمَاتُوا فَمَرَّ بِهِمْ نَبِيٌّ فَسَأَلَ اللهَ أَنْ يُحْيِيَهُمْ فَأَحْيَاهُمْ، فَهُمُ الَّذِينَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ ٱلْمَوْتِ ﴾.

3113/232. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Waki memberitakan (kepada kami), Sufyan menceritakan kepada kami dari Maisarah An-Nahdi, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang ke luar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya), karena takut mati.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 243), dia berkata, "Jumlah mereka ketika itu adalah empat ribu pasukan. Mereka keluar untuk melarikan diri dari wabah *tha'un*. Mereka berkata, 'Kita akan mendatangi daerah yang di dalamnya tidak terdapat kematian'. Allah pun berkata kepada mereka, *'Matilah kalian'*. Mereka pun mati. Lalu, ada seorang nabi yang melewati mereka, dan nabi itu memohon kepada Allah agar menghidupkan mereka kembali, maka Allah menghidupkan mereka kembali.

(Terkait kisah tersebut) Allah berfirman, *'Sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya), (mereka keluar) karena takut mati'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 243).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[736]

٣١١٤/٢٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ صَاحِبُ الدَّسْتَوَائِيِّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا تَعْجَبُونَ أَنْ تَكُونَ الْخُلَّةُ لِإِبْرَاهِيمَ وَالْكَلَامُ لِمُوسَى وَالرُّؤْيَةُ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3114/233. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam Ad-Dastawa'i memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Tidakkah kalian kagum bahwa *khallah* (sifat sebagai kekasih) Allah berikan kepada Ibrahim, *kalam* (sifat sebagai orang yang diajak berbicara) Allah berikan kepada Musa, dan *ru`yah* (sifat dapat melihat Allah) Allah berikan kepada Muhammad ﷺ."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[737]

٣١١٥/٢٣٤- أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ

---

[736] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak meriwayatkan hadits Maisarah."

[737] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ الْخَشْخَاشِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَذَكَرَ فَضْلَ الصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ وَالصَّدَقَةِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَيُّمَا آيَةٍ أَنْزَلَ اللهُ عَلَيْكَ أَعْظَمُ؟ قَالَ: ﴿ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ﴾ وَذَكَرَ الآيَةَ حَتَّى خَتَمَهَا.

3115/234. Ali bin Abdurrahman As-Sabi'i mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari Ubaid bin Al Khasykhasy, dari Abu Dzarr, dia berkata: Aku datang menemui Rasulullah ﷺ, dan ketika itu beliau sedang berada di Masjid, aku duduk di dekatnya. Setelah itu beliau menyebutkan keutamaan shalat, puasa, dan sedekah. Aku lantas bertanya, "Wahai Rasulullah, ayat apakah yang paling agung yang diturunkan kepadamu?" Beliau menjawab, "Ayat, *'Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)'.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 255). Beliau membacakan ayat itu hingga selesai.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[738]

٣١١٦/٢٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمَّارٍ

[738] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الدُّهْنِيِّ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: الْكُرْسِيُّ مَوْضِعُ قَدَمَيْهِ، وَالْعَرْشُ لاَ يُقْدَرُ قَدْرُهُ.

3116/235. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ammar Ad-Duhni, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Kursi adalah tempat kedua kaki-Nya, dan Arsy tidak dapat diperkirakan besarnya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[739]

٣١١٧/٢٣٦- أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ نَاجِيَةَ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ عُزَيْرٌ نَبِيُّ اللهِ مِنْ مَدِينَتِهِ وَهُوَ رَجُلٌ شَابٌّ، فَمَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا، قَالَ: أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللهُ بَعْدَ مَوْتِهَا، فَأَمَاتَهُ اللهُ مِائَةَ عَامٍ، ثُمَّ بَعَثَهُ فَأَوَّلُ مَا خَلَقَ عَيْنَاهُ، فَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَى عِظَامِهِ، يُنَظِّمُ بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ، ثُمَّ كُسِيَتْ لَحْمًا، وَنُفِخَ فِيهِ الرُّوحُ، وَهُوَ رَجُلٌ شَابٌّ، فَقِيلَ لَهُ: كَمْ لَبِثْتَ؟ قَالَ: يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ، قَالَ: بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ، قَالَ: فَأَتَى الْمَدِينَةَ وَقَدْ تَرَكَ جَارًا لَهُ إِسْكَافًا شَابًّا، فَجَاءَ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ.

3117/236. Ahmad bin Mihran, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari

[739] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Abu Ishaq, dari Najiah bin Ka'ab, dari Ali ﷺ, dia berkata: Uzair Nabi Allah keluar dari negerinya (ketika itu dia adalah seorang pemuda). Dia melewati sebuah perkampungan yang telah hancur, maka dia berkata, "Bagaimana cara Allah menghidupkan kembali kampung ini?" Allah pun mematikan Uzair selama seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali.

Yang pertama diciptakan adalah kedua matanya. Uzair pun mulai melihat tulangnya terhubung kembali satu per satu. Lalu tulang itu ditutupi oleh daging dan kemudian ditiupkan roh ke dalamnya, dan jadilah dia seorang pemuda.

Uzair lalu ditanya, *"Berapa lama engkau tinggal di sini?"* Uzair menjawab, "Satu atau beberapa hari saja." Allah berkata, *"Engkau telah tinggal selama seratus tahun."*

Uzair kemudian kembali ke negerinya. Dahulu, dia meninggalkan seorang tetangga yang masih muda, dan ketika dia kembali tetangganya itu telah menjadi orang yang tua-renta.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[740]

٣١١٨/٢٣٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُلاَثَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ فَقَالَ: يَا بَرَاءُ، كَيْفَ نَفَقَتُكَ عَلَى

---

740 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

أَهْلِكَ؟ قَالَ: وَكَانَ مُوَسِّعًا عَلَى أَهْلِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَحْسِبُهَا؟ قَالَ: فَإِنَّ نَفَقَتَكَ عَلَى أَهْلِكَ وَوَلَدِكَ وَخَادِمِكَ صَدَقَةٌ فَلاَ تُتْبِعْ ذَلِكَ مَنًّا وَلاَ أَذًى.

3118/237. Abdul Baqi bin Qani' Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ubaid bin Muhammad bin Hatim Al Ijli menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu An-Nadhr menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah bin Ulatsah menceritakan kepada kami, Musa bin Muhammad bin Ibrahim At-Taimi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah bertanya kepada Al Bara bin Azib, *"Wahai Bara, bagaimana kondisi nafkahmu kepada keluargamu?"* Bara yang ketika itu memiliki kelapangan rezeki untuk keluarganya, menjawab, "Wahai Rasulullah, aku tidak menghitungnya." Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya nafkah yang engkau berikan kepada istrimu, anakmu, dan pembantumu adalah sedekah. Oleh karena itu, janganlah engkau mengungkit-ungkitnya dan janganlah engkau menyakiti perasaan orang yang menerimanya (terkait dengannya)!"* (Hadits ini terkait surah Al Baqarah ayat 262—penj)

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[741]

٣١١٩/٢٣٨- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ هَارُونُ بْنُ مُوسَى، عَنْ خَالِدٍ

---

[741] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dalam sanadnya terdapat Musa bin Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, perawi *matruk*, sebagaimana dikatakan oleh Ad-Daraquthni."

الْحَذَّاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ يَقْرَؤُهَا: (بِرِبْوَةٍ) بِكَسْرِ الرَّاءِ قَالَ: وَالرِّبْوَةُ النَّشَزُ مِنَ الأَرْضِ.

3119/238. Al Hasan bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami, Harun bin Musa memberitakan (kepada kami) dari Khalid Al Hadzdza, dari Abdullah bin Al Harits, dari Abdullah bin Abbas ﷺ.

Dahulu, Ibnu Abbas membaca ayat ini dengan *qira`at*, (بِرِبْوَةٍ) dengan tanda baca *kasrah* pada huruf *ra`*.

Dia berkata, "Kata *ar-ribwah* artinya bagian yang tinggi dari bumi (tanah)."

(Hadits ini terkait surah Al Baqarah ayat 265—penj).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[742]

٣١٢٠/٢٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ يُخْبِرُ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: سَأَلَ عُمَرُ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَفِيمَ تَرَوْنَ أُنْزِلَتْ: ﴿ أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ ﴾ فَقَالُوا: اللهُ أَعْلَمُ. فَغَضِبَ، فَقَالَ: قُولُوا: نَعْلَمُ أَوْ لاَ نَعْلَمُ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فِي نَفْسِي مِنْهَا شَيْءٌ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ. فَقَالَ عُمَرُ: قُلْ يَا ابْنَ أَخِي، وَلاَ تَحْقِرْ نَفْسَكَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ضُرِبَتْ

[742] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

مَثَلاً لِعَمَلٍ. فَقَالَ عُمَرُ: أَيُّ عَمَلٍ؟ فَقَالَ: لِعَمَلٍ، فَقَالَ عُمَرُ: رَجُلٌ غَنِيٌّ يَعْمَلُ الْحَسَنَاتِ، ثُمَّ بَعَثَ اللهُ لَهُ الشَّيَاطِيْنَ، فَعَمِلَ بِالْمَعَاصِي حَتَّى أَغْرَقَ أَعْمَالَهُ كُلَّهَا.

3120/239. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shagani menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij: Aku mendengar Ibnu Abu Malikah mengabarkan dari Ubaid bin Umair, bahwa dia mendengarnya berkata: Umar pernah bertanya kepada para sahabat Nabi ﷺ, "Menurut kalian, apakah yang melatarbelakangi diturunkannya ayat, *'Apakah ada salah seorang diantaramu yang ingin mempunyai kebun'?"* (Qs. Al Baqarah [2]: 266) Mereka menjawab, "Hanya Allah yang mengetahui." Umar pun marah dan berkata, "Katakanlah kami mengetahui atau kami tidak mengetahui!" Ibnu Abbas lalu berkata, "Wahai Amirul Mukminin, ada sesuatu di hatiku tentang ayat ini." Umar berkata, "Katakanlah wahai anak saudaraku, jangan merasa kecil terhadap dirimu." Ibnu Abbas melanjutkan, "Ayat itu memberikan perumpamaan terhadap perbuatan." Umar bertanya, "Perbuatan apa?" Ibnu Abbas menjawab, "Perbuatan...." Umar lalu memotong, "Yaitu seseorang yang kaya melakukan berbagai kebaikan, kemudian Allah mengutus para syetan sehingga orang itu terjerumus untuk mengerjakan berbagai kemaksiatan, hingga meluluhkan seluruh (pahala) amalnya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[743]

---

[743] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣١٢١/٢٤٠- حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هَارُونَ بْنِ عَنْتَرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ﴾ قَالَ: رِيحٌ فِيهَا سَمُومٌ شَدِيدٌ.

3121/240. Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi di Marwa menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Harun bin Antarah, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Angin keras yang mengandung api.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 266), dia berkata, "Maksudnya adalah, angin yang di dalamnya terdapat panas yang sangat dahsyat."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[744]

٣١٢٢/٢٤١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ حَمْدَوَيْهِ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ أُنَيْفٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ، فَجَاءَ رَجُلٌ بِتَمْرٍ رَدِيءٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ: لَا

[744] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

تَخرُصْ هَذَا التَّمرَ، فَنَزَلَ الْقُرْآنُ: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبۡتُمۡ وَمِمَّآ أَخۡرَجۡنَا لَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلۡخَبِيثَ مِنۡهُ تُنفِقُونَ ﴾.

3122/241. Ahmad bin Sahl bin Hamdawaih Al Faqih di Bukhara menceritakan kepada kami, Qais bin Anif menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ memerintahkan untuk mengeluarkan zakat fitrah sebesar satu *sha'* kurma. Lalu ada seseorang datang dengan membawa kurma yang buruk, maka Nabi ﷺ berkata kepada Abdullah bin Rawahah, *"Janganlah engkau memperkirakan (berapa besarnya zakat) dari kurma ini."* Lalu turunlah firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk, lalu kamu menafkahkan daripadanya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 267).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[745]

٣١٢٣/٢٤٢- حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدُ بْنُ مَحْمُودٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: أَنْبَأَ أَبُو حَمْزَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ الصَّائِغِ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوْلاَدَكُمْ هِبَةُ اللهِ لَكُمْ،

745 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا، وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ، فَهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ لَكُمْ إِذَا احْتَجْتُمْ إِلَيْهَا.

3123/242. Abu Abdurrahman Muhammad bin Mahmud Al Hafizh menceritakan kepadaku, Hammad bin Ahmad Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Abu Hamzah memberitakan (kepada kami) dari Ibrahim Ash-Shaigh, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya anak-anak kalian adalah pemberian dari Allah kepada kalian, Dia memberikan keturunan perempuan kepada siapa saja yang dikehendaki, dan Dia memberikan keturunan laki-laki kepada siapa saja yang dikehendaki. Mereka dan harta mereka adalah milik kalian apabila kalian memang membutuhkannya."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Riwayat dari hadits Aisyah yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim adalah, "Sebaik-baik yang dimakan seseorang adalah yang berasal dari hasil usahanya sendiri, dan anaknya termasuk hasil usahanya."[746]

٣١٢٤/٢٤٣- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ الضَّبِّيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادٌ وَهُوَ ابْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ

[746] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَدَقَةٍ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ هَذَا السَّحْلِ -قَالَ سُفْيَانُ: يَعْنِي الشِّيصَ- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَاءَ بِهَذَا؟ وَكَانَ لَا يَجِيءُ أَحَدٌ بِشَيْءٍ إِلاَّ نُسِبَ إِلَى الَّذِي جَاءَ بِهِ، فَنَزَلَتْ: ﴿ وَلَا تَيَمَّمُوا۟ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُوا۟ فِيهِ ﴾ وَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لَوْنَيْنِ مِنَ التَّمْرِ، أَنْ يُؤْخَذَا فِي الصَّدَقَةِ الْجُعْرُورِ، وَلَوْنِ الْحُبَيْقِ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَاللَّوْنَيْنِ مِنْ تَمْرِ الْمَدِينَةِ.

3124/243. Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib Adh-Dhabbi dan Muhammad bin Sinan memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abbad (yaitu) bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain, dari Az-Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hanif, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk menunaikan sedekah. Lalu datanglah seorang laki-laki dengan membawa *sahl*; Sufyan berkata, yaitu *Syish* (salah satu jenis kurma yang buruk). Maka Rasulullah ﷺ bertanya, *"Siapa yang membawa ini?"* Dan pada masa itu, biasanya seseorang akan dijuluki sesuai dengan apa yang dibawanya. Setelah itu, Allah pun menurunkan firman-Nya: Lalu, turunlah ayat, "*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya.*" (Qs. Al Baqarah [2]:267).

Setelah itu Rasulullah melarang penyerahan zakat dari dua jenis kurma: *Ju'rur* dan *Habiq*. Az-Zuhri berkata, "Kedua jenis kurma ini termasuk kurma Madinah."

Terdapat hadits *mutabi'* untuk hadits tersebut yang berasal dari Sulaiman bin Katsir, dari Az-Zuhri, sebagai berikut:[747]

٣١٢٥/٢٤٤- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ، وَالسَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لَوْنَيْنِ مِنَ التَّمْرِ الْجُعْرُورِ وَلَوْنِ الْحُبَيْقِ، قَالَ: وَكَانَ نَاسٌ يَتَيَمَّمُونَ شَرَّ ثِمَارِهِمْ، فَيُخْرِجُونَهَا فِي الصَّدَقَةِ، فَنُهُوا عَنْ لَوْنَيْنِ مِنَ التَّمْرِ وَنَزَلَتْ: ﴿وَلَا تَيَمَّمُوا۟ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ﴾.

3125/244. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid dan As-Sariy bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari ayahnya, bahwa Rasulullah ﷺ melarang (penyerahan zakat dari) dua jenis kurma berikut: *al ju'rur* dan *al habiq*. Dahulu orang-orang memilih buah-buah yang berkualitas buruk, lalu mengeluarkannya sebagai sedekah. Namun mereka dilarang mengeluarkan zakat dari dua jenis kurma tersebut. Setelah itu turunlah ayat, "*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 267).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[748]

---

[747] Lih. nomor 3125.

٣١٢٦/٢٤٥- ثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ أَبِي عَرِيبٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ عَصًا فَإِذَا أَقْنَاءٌ مُعَلَّقَةٌ فِي الْمَسْجِدِ قِنْوٌ مِنْهَا حَشَفٌ فَطَعَنَ فِي ذَلِكَ الْقِنْوِ، وَقَالَ: مَا يَضُرُّ صَاحِبَ هَذِهِ لَوْ تَصَدَّقَ أَطْيَبَ مِنْ هَذِهِ، إِنَّ صَاحِبَ هَذِهِ لَيَأْكُلُ الْحَشَفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ لَيَدَعَنَّهَا مُذَلَّلَةً أَرْبَعِينَ عَامًا لِلْعَوَافِي، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْعَوَافِي؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: الطَّيْرُ وَالسِّبَاعُ.

3126/245. Abu Ashim An-Nabil menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Shalih bin Abu Arib menceritakan kepadaku dari Katsir bin Murrah, dari Auf bin Malik, dia berkata, "Rasulullah ﷺ keluar sambil membawa tongkat, sedangkan tandan kurma tergantung di masjid dan salah satunya sangat jelek. Rasulullah pun menusuk kurma yang jelek itu dan berkata, *"Pemilik kurma ini tidak akan rugi seandainya dia memberikan yang lebih baik dari ini sebagai zakatnya. Sesungguhnya pemilik kurma ini akan memakan (kurma) yang buruk pada Hari Kiamat kelak."* Beliau lalu bersabda, *"Hendaknya buah ini dibiarkan saja selama empat puluh tahun untuk 'awafi."* Beliau lalu bersabda, *"Tahukah kalian apa itu awafi?"* Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, "Yaitu burung dan binatang buas."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[749]

---

[748] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[749] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣١٢٧/٢٤٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ﴾ قَالَ: نَزَلَتْ فِي الأَنْصَارِ، كَانَتِ الأَنْصَارُ تُخْرِجُ إِذَا كَانَ جُذَاذُ النَّخْلِ مِنْ حِيطَانِهَا أَقْنَاءَ الْبُسْرِ فَيُعَلِّقُونَهُ عَلَى حَدٍّ رَأْسِ أُسْطُوَانَتَيْنِ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَأْكُلُ مِنْهُ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ، فَيَعْمِدُ أَحَدُهُمْ فَيُدْخِلُ قِنْوَ الْحَشَفِ يَظُنُّ أَنَّهُ جَائِزٌ فِي كَثْرَةِ مَا يُوضَعُ مِنَ الأَقْنَاءِ فَنَزَلَ فِيمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ ﴿وَلَا تَيَمَّمُوا ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُوا فِيهِ﴾ يَقُولُ: لَوْ أُهْدِيَ لَكُمْ لَمْ تَقْبَلُوهُ إِلاَّ عَلَى اسْتِحْيَاءٍ مِنْ صَاحِبِهِ غَيْظًا أَنَّهُ بَعَثَ إِلَيْكَ بِمَا لَمْ يَكُنْ لَهُ فِيهِ حَاجَةٌ ﴿وَٱعْلَمُوٓا أَنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ﴾ عَنْ صَدَقَاتِكُمْ ﴿حَمِيدٌ﴾.

3127/246. Muhammad bin Ahmad bin Ishaq Ash-Shaffar Al Adl mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Adi bin Tsabit, dari Al Bara bin Azib, tentang firman Allah, "*Sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 267), dia berkata, "Ayat ini diturunkan berkaitan dengan orang Anshar. Dahulu, setelah masa memanen kurma dari kebunnya, orang Anshar mengeluarkan tandan-tandan kurma lalu menggantungkannya di atas

dua tiang di masjid Rasulullah ﷺ, sehingga orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin bisa memakannya. Lalu ada salah seorang dari mereka yang sengaja meletakkan setandan kurma yang buruk, dan dia mengira hal itu tidak akan memberikan dampak apa pun karena ada banyak tandan yang lain. Lalu turunlah ayat berikut ini terkait orang tersebut, "*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 267).

Dia berkata, "Maksud ayat tersebut yaitu, seandainya itu diberikan kepada kalian, niscaya kalian tidak akan menerimanya kecuali karena rasa sungkan terhadap orang yang memberinya, dan dia memberikan kepadamu sesuatu yang sebenarnya tidak dia inginkan, "*Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya,*" yaitu Dia tidak membutuhkan zakat (sedekah) kalian. "*Lagi Maha Terpuji*".

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[750]

٣١٢٨/٢٤٧- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانُوا يَكْرَهُونَ أَنْ يَرْضَخُوا لِأَنْسَابِهِمْ وَهُمْ مُشْرِكُونَ، فَنَزَلَتْ ﴿لَّيْسَ عَلَيْكَ هُدَىٰهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ﴾ قَالَ: فَرَخَّصَ لَهُمْ.

[750] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

3128/247. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Iyas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Dahulu kaum muslim tidak mau memberikan harta (meskipun sedikit) kepada keluarga mereka yang masih musyrik. Lalu turunlah ayat, "*Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allahlah yang memberi petunjuk (memberi taufik) siapa yang dikehendaki-Nya... sedang kamu sedikit pun tidak akan dianiaya (dirugikan).*" (Qs. Al Baqarah [2]: 272).

Ibnu Abbas berkata, "Jadi, mereka mendapat keringanan terkait hal itu."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[751]

٣١٢٩-[.....] ابْنُ خُثَيْمٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ﴾ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَذَرِ الْمُخَابَرَةَ فَلْيُؤْذَنْ بِحَرْبٍ مِنَ اللهِ وَرَسُولِهِ.

3129/248. [.....] bin Khutsaim, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir ﷺ, dia berkata: Ketika turun ayat, "*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syetan lantaran (tekanan) penyakit gila.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 275). Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa tidak meninggalkan sistem mukhabarah (bertani di tanah sesorang, dan*

[751] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

menjadikan sebagian hasil dari pertanian [penanaman] tersebut sebagai upah), maka hendaknya dia bersiap-siap untuk diperangi oleh Allah dan rasul-Nya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[752]

٣١٣٠/٢٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَسَّانَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَشْهَدُ أَنَّ السَّلَفَ الْمَضْمُونَ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى قَدْ أَحَلَّهُ اللهُ فِي الْكِتَابِ وَأُذِنَ فِيهِ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكْتُبُوهُ﴾ الآيَةَ.

3130/249. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawih mengabarkan kepada kami, Abu Muslim menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Basysyar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Qatadah, dari Abu Hassan, dia berkata: Ibnu Abbas berkata, "Aku bersaksi bahwa jual beli *salaf* (meminjam) hingga waktu tertentu telah dihalalkan oleh Allah di dalam Al Qur`an, dan Allah mengizinkan hal itu. Allah berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 282).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[753]

---

[752] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣١٣١/٢٥٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَوْرٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: أَرْسَلْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَسْأَلُهُ عَنْ شَهَادَةِ الصِّبْيَانِ، فَقَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَآءِ﴾ وَلَيْسُوا مِمَّنْ نَرْضَى. قَالَ: فَأَرْسَلْتُ إِلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ أَسْأَلُهُ، فَقَالَ: بِالْحَرِيِّ إِنْ سُئِلُوا أَنْ يَصْدُقُوا. قَالَ: فَمَا رَأَيْتُ الْقَضَاءَ إِلاَّ عَلَى مَا قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ.

3131/250. Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani di Makkah mengabarkan kepadaku, Ali bin Al Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dia berkata: Aku pernah diutus kepada Abdullah bin Abbas untuk bertanya tentang (keabsahan dari) kesaksian seorang anak kecil. Ibnu Abbas menjawab, "Allah ﷻ berfirman, *'Dari saksi-saksi yang kamu ridhai'*. (Qs. Al Baqarah [2]: 282). Anak kecil bukan temasuk (saksi) yang kita ridhai (inginkan)."

Abdullah bin Abu Mulaikah berkata, "Aku lalu diutus menemui Ibnu Az-Zubair, dan aku bertanya hal itu kepadanya. Dia menjawab, 'Mereka lebih pantas (menjadi saksi), sebab apabila ditanya mereka akan berkata jujur'."

Abdullah berkata, "Aku pun mengambil pendapat yang dikatakan oleh Ibnu Az-Zubair tersebut."

---

753 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibrahim meriwayatkan beberapa redaksi tambahan dari Ibnu Uyainah."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[754]

٣١٣٢/٢٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ آدَمَ بْنِ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿وَإِن تُبْدُوا مَا فِيٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ﴾ شَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ مَا لَمْ يَشُقَّ عَلَيْهِمْ مِثْلُ ذَلِكَ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا، فَأَلْقَى اللهُ الإِيْمَانَ فِي قُلُوبِهِمْ، فَقَالُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿أَوْ أَخْطَأْنَا﴾ قَالَ: قَدْ فَعَلْتُ، إِلَى آخِرِ الْبَقَرَةِ.

3132/251. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Waki memberitakan (kepada kami), Sufyan menceritakan kepada kami dari Adam bin Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika ayat ini diturunkan (ayat), "*Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 284) para sahabat merasa terbebani dengan kandungan hukumnya, dan belum ada hukum seberat itu yang mereka rasakan selama ini

[754] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Rasulullah ﷺ pun bersabda kepada mereka, *"Katakanlah, 'Kami mendengar dan kami taat'."* Allah lalu menanamkan iman pada hati-hati mereka, dan mereka berkata, "Kami mendengar dan kami taat." Allah kemudian menurunkan firman-Nya, *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan dia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah...*" (Qs. Al Baqarah [2]: 286). Dia berkata, "Aku telah melakukannya." Demikian ayat itu diturunkan hingga akhir surah Al Baqarah.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[755]

٣١٣٣/٢٥٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، أَنَّ أَبَاهُ قَرَأَ ﴿وَإِن تُبْدُوا مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ﴾ فَدَمَعَتْ عَيْنَاهُ، فَبَلَغَ صَنِيعُهُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: يَرْحَمُ اللهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَقَدْ صَنَعَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَزَلَتْ فَنَسَخَتْهَا الآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا ﴿لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ﴾.

3133/252. Ahmad bin Kamil Al Qadhi di Baghdad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rauh Al Mada`ini menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada

---

755 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

kami, Sufyan bin Husain memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Salim, bahwa ketika ayahnya membaca, "*Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 284) kedua matanya meneteskan air mata.

Perbuatannya itu ternyata didengar oleh Ibnu Abbas, maka dia berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, semoga Allah merahmatimu. Dahulu para sahabat Rasulullah ﷺ melakukan hal yang sama ketika ayat ini turun. Lalu ayat ini dihapus oleh ayat berikutnya, "*Dia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan dia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 286).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[756]

٣١٣٤/٢٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا خَلاَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ﴾ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَحَقُّ لَهُ أَنْ يُؤْمِنَ.

3134/253. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Khallad bin Yahya menceritakan

---

[756] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

kepada kami, Abu Aqil menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Anas ﷺ, dia berkata: Ketika ayat ini diturunkan kepada Nabi ﷺ, "*Rasul telah beriman kepada Al Qur`an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 285). Beliau bersabda, "*Dan rasul memang lebih wajib untuk beriman.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[757]

---

757 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *munqathi'*."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAT AALI 'IMRAAN

٣١٣٥/٢٥٤- [يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَّمٍ، عَنْ أَبِي سَلاَّمٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَؤُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ. [خ م]

3135/254. [Yahya bin Abu Katsir, dari Zaid bin Sallam, dari Abu Sallam, dari Abu Imamah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bacalah az-zahrawain, yaitu surah Al Baqarah dan Aali 'Imraan."*][758]

٣١٣٦/٢٥٥- مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ صَلَّى بِهِمْ فَقَرَأَ ﴿الٓمٓ ﴿١﴾ اللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾﴾.

---

[758] Dari hadits no. 3135 ini hingga hadits no. 3141 tidak disebutkan dalam *Al Mustadrak*. Kami menambahkannya dari *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3136/255. Muhammad bin Amr bin Alqamah meriwayatkan dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari ayahnya, dari Umar ﷺ, bahwa dia (Umar) shalat mengimami mereka dengan membaca, "*Alif laam miim. Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 1-2).

Hadits ini *shahih.*[759]

٢٥٦/٣١٣٧- يَحْيَى بْنُ الْعَلاَءِ، عَنْ عَمِّهِ شُعَيْبِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، وَقَرَأَ ﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَآءِ ﴾ فَقَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمِيرَةَ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ فَمَرَّتْ سَحَابَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرُونَ مَا هَذَا؟ فَقُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَقَالَ: السَّحَابُ، فَقُلْنَا: السَّحَابُ، فَقَالَ: وَالْمُزْنُ، فَقُلْنَا: وَالْمُزْنُ؟ فَقَالَ: وَالْعَنَانُ، فَقُلْنَا: وَالْعَنَانُ؟ ثُمَّ سَكَتَ، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ كَمْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ؟ فَقُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: بَيْنَهُمَا مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ، وَمِنْ كُلِّ سَمَاءٍ إِلَى السَّمَاءِ الَّتِي تَلِيهَا مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ، وَكِثَفُ كُلِّ سَمَاءٍ مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ، وَفَوْقَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ بَحْرٌ بَيْنَ أَعْلاَهُ وَأَسْفَلِهِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، ثُمَّ فَوْقَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةُ أَوْعَالٍ بَيْنَ رُكَبِهِمْ وَأَظْلاَفِهِمْ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَاللهُ تَعَالَى فَوْقَ ذَلِكَ لَيْسَ يَخْفَى عَلَيْهِ مِنْ أَعْمَالِ بَنِي آدَمَ شَيْءٌ.

[759] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

3137/256. Yahya bin Al Ala meriwayatkan dari pamannya Syu'aib bin Khalid, dari Simak bin Harb, dan membacakan firman Allah, "*Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 5).

Dia lalu berkata: Abdullah bin Umairah menceritakan kepadaku dari Al Abbas bin Abdul Muththalib, dia berkata: Ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ dekat aliran air, kami melihat awan melintas. Rasulullah lalu berkata, *"Tahukan kalian apakah ini?"* Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah ﷺ berkata, *"Itu disebut sihab."* Kami katakan, "*sihab*?" Rasulullah berkata lagi, *"Dapat pula disebut al muzn."* Kami berkata, "*Al muzn*?" Beliau berkata lagi, "Dapat pula disebut *anan*." Kami berkata, "Juga *anan*." Beliau bersabda, *"Tahukah kalian jarak antara langit dan bumi?"* Kami berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah bersabda, *"Jarak antara keduanya adalah seukuran perjalanan lima ratus tahun. Dari satu langit ke langit berikutnya sejauh lima ratus tahun. Sementara itu, ketebalan setiap langit adalah perjalanan selama lima ratus tahun. Di atas langit ketujuh terdapat lautan yang jarak antara permukaan dengan dasarnya sama seperti jarak antara langit dan bumi. Lalu di atasnya lagi ada delapan malaikat yang menyerupai bentuk kambing (rusa), yang jarak antara lutut dengan telapak kakinya adalah seperti jarak antara langit dan bumi. Lalu di atasnya lagi ada Arsy yang jarak antara bagian atas dan bawahnya seperti jarak antara langit dan bumi. Sementara itu, Allah berada di atas itu, dan tidak ada satu pun amal perbuatan anak Adam yang tersembunyi dari-Nya."*

Hadits ini ***shahih***.

Saya berkata, "Yahya adalah perawi yang lemah."[760]

٣١٣٨/٢٥٧- عَلِيُّ بْنُ صَالِحِ بْنُ حَيٍّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاق، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، {آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ} هِيَ الَّتِي فِي الأَنْعَامِ ﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ﴾ إِلَى آخِرِ الثَّلاَثِ آيَاتٍ.

3138/257. Ali bin Shalih bin Hayy meriwayatkan dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Qais, dari Ibnu Abbas ﷺ, (dia berkata bahwa) penafsiran firman Allah, "*Ayat-ayat yang muhkamaat.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 7) adalah sebagaimana yang disebutkan dalam surah Al An'aam, "*Katakanlah, 'Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu'.*" (Qs. Al An'aam [6]: 151) hingga tiga ayat berikutnya.

Hadits ini *shahih.*[761]

٣١٣٩/٢٥٨- عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَرْفُوْعًا: إِنَّ مِمَّا أَتَخَوَّفُ عَلَى أُمَّتِي، أَنْ يَكْثُرَ فِيهِمُ الْمَالُ حَتَّى يَتَنَافَسُوا فِيهِ، فَيَقْتَتِلُوا عَلَيْهِ، وَإِنَّ مِمَّا أَتَخَوَّفُ عَلَى أُمَّتِي، أَنْ يُفْتَحَ لَهُمُ الْقُرْآنُ حَتَّى يَقْرَأَهُ الْمُؤْمِنُ وَالْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُ فَيُحِلُّ حَلاَلَهُ الْمُؤْمِنُ ابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ الآيَةِ.

3139/258. Umar bin Rasyid meriwayatkan dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara *marfu'*,

[760] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Yahya perawi *dha'if* (*waahin*)."
[761] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

"Sesungguhnya salah satu hal yang paling aku takuti atas umatku adalah ketika harta bergelimangan di tengah-tengah mereka sehingga mereka saling berlomba untuk itu dan saling membunuh demi mendapatkannya. Hal lainnnya yang paling aku takuti atas umatku adalah ketika Al Qur`an ini telah dimudahkan bagi mereka, sehingga dibaca oleh orang yang beriman, orang yang kafir, dan orang yang munafik. Jadi, ada orang-orang mukmin yang menghalalkan sesuatu di dalam Al Qur`an berdasarkan penakwilannya."

Hadits ini *shahih.*[762]

٣١٤٠/٢٥٩- الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، تَخَافُ عَلَيْنَا وَقَدْ آمَنَّا بِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّ قُلُوبَ بَنِي آدَمَ بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ كَقَلْبٍ وَاحِدٍ يَقُولُ بِهِ هَكَذَا [م].

3140/259. Al A'masy meriwayatkan dari Abu Sufyan, dari Jabir ﷺ: Rasulullah ﷺ banyak mengucapkan, *"Wahai Dzat Yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hati kami kepada agama-Mu."* Kami berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau masih mengkhawatirkan kami, padahal kami sudah beriman kepadamu?" Rasulullah menjawab, *"Sesungguhnya hati-hati anak Adam itu berada di antara dua dari jemari Ar-Rahman seperti sebuah hati saja."* Rasulullah ﷺ menunjukkan seperti ini [M].

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim.

---

[762] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

Hadits Abdullah bin Amr, *"Di dalam hati-hati anak Adam."*[763]

٣١٤١/٢٦٠- ابْنُ شَابُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الكلاَبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمِيزَانُ بِيَدِ الرَّحْمَنِ، يَرْفَعُ أَقْوَامًا وَيَضَعُ آخَرِينَ، وَقَلْبُ ابْنِ آدَمَ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ، إِذَا شَاءَ أَقَامَهُ، وَإِذَا شَاءَ أَزَاغَهُ، وَكَانَ يَقُولُ: يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ.[خ م]

3141/260. Ibnu Syabur, Ibnu Jabir menceritakan kepada kami dari Bisr bin Ubaidillah, dari Abu Idris Al Khaulani, dari An-Nawwas bin Sam'an: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mizan (timbangan amal) berada di tangan Ar-Rahman. Dia mengangkat derajat suatu kaum dan merendahkan derajat kaum yang lain. Hati anak Adam berada di antara dua dari jari-jemari Ar-Rahman. Apabila Allah berkehendak niscaya Dia akan menjadikannya sebagai hati yang lurus, dan apabila Allah berkehendak niscaya Dia akan menjerumuskan hati itu."* Rasulullah juga berdoa, *"Wahai Dzat Yang Maha membolak-balik hati, tetapkanlah hatiku di atas agama-Mu."* [Al Bukhari dan Muslim].[764]

---

763 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Muslim meriwayatkan hadits Abdullah bin Amr dengan lafazh 'dari hati-hati keturunan Adam'."

764 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٢٦١/٣١٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُكْرَمٍ الْبَزَّارُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَقَلْبُ ابْنِ آدَمَ أَشَدُّ انْقِلاَبًا مِنَ الْقِدْرِ إِذَا اجْتَمَعَ غَلَيَانًا.

3142/261. Abdushshamad bin Ali bin Mukram Al Bazzar di Baghdad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari Al Miqdad bin Al Aswad ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, hati manusia itu lebih cepat berubah daripada (air di) periuk ketika tengah mendidih."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[765]

٢٦٢/٣١٤٣- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقْرَأُ ﴿وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ ۗ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ﴾.

[765] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

3143/252. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas ﷺ membaca, *"Padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat'."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 7).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[766]

٣١٤٤/٢٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ اللَّيْثِ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ أَبِي بَدْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ عَقِيلِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كَانَ الْكِتَابُ الأَوَّلُ نَزَلَ مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ عَلَى حَرْفٍ وَاحِدٍ، وَنَزَلَ الْقُرْآنُ مِنْ سَبْعَةِ أَبْوَابٍ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ زَاجِرٍ وَآمِرٍ وَحَلاَلٍ وَحَرَامٍ وَمُحْكَمٍ وَمُتَشَابِهٍ وَأَمْثَالٍ، فَأَحِلُّوا حَلاَلَهُ وَحَرِّمُوا حَرَامَهُ وَافْعَلُوا مَا أُمِرْتُمْ بِهِ وَانْتَهُوا عَمَّا نُهِيتُمْ عَنْهُ وَاعْتَبِرُوا بِأَمْثَالِهِ وَاعْمَلُوا بِمُحْكَمِهِ وَآمِنُوا بِمُتَشَابِهِهِ، وَقُولُوا: آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلاَّ أُولُو الأَلْبَابِ.

---

[766] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3144/263. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ahmad bin Al-Laits Ar-Razi menceritakan kepada kami, Hammam bin Abu Badr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih mengabarkan kepadaku dari Aqil bin Khalid, dari Salamah bin Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Kitab Suci yang pertama diturunkan dari satu pintu dengan satu jenis kandungan. Sedangkan Al Qur`an diturunkan dari tujuh pintu dan dengan tujuh jenis kandungan: larangan dan perintah, halal dan haram, muhkam dan mutasyabih, serta perumpamaan-perumpamaan. Oleh karena itu, hendaknya kalian menghalalkan apa yang halal di dalamnya dan mengharamkan apa yang diharamkan di dalamnya. Lakukanlah apa yang diperintahkan kepada kalian dan tinggalkanlah apa yang dilarangnya atas kalian. Dan ambillah pelajaran dari perumpamaan-perumpamaan yang ada di dalamnya. Beramallah dengan ayat-ayat yang muhkam dan berimanlah dengan ayat-ayat mutasyabihat, dan katakanlah, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami'. Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal."* **(Qs. Aali 'Imraan [3]: 7).**

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkanya.[767]

٣١٤٥/٢٦٤- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، {وَفَاكِهَةً وَأَبًّا}

---

[767] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *munqathi'*."

فَقَالَ بَعْضُهُمْ هَكَذَا، وَقَالَ بَعْضُهُمْ هَكَذَا، فَقَالَ عُمَرُ: دَعُونَا مِنْ هَذَا آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا.

3145/264. Al Hasan bin Ali Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Al Mubarak memberitakan (kepada kami), Humaid Ath-Thawil memberitakan (kepada kami) dari Anas ﷺ, dia berkata: Umar bin Khaththab membaca ayat, *"Dan buah-buhan serta rerumputan."* (Qs. 'Abasa [80]: 31), lalu di antara mereka ada yang berpendapat begini dan ada pula yang berpendapat begitu. Maka Umar berkata, "Janganlah kita mencari-cari penakwilan terhadap ayat ini, kita beriman kepadanya karena semuanya berasal dari Rabb kita."

Sanad hadits ini *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[768]

٣١٤٦/٢٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ ٱلَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِٱلْقِسْطِ مِنَ ٱلنَّاسِ﴾ قَالَ: بُعِثَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فِي اثْنَي عَشَرَ رَجُلاً مِنَ الْحَوَارِيِّينَ يُعَلِّمُونَ النَّاسَ، فَكَانَ يَنْهَاهُمْ عَنْ نِكَاحِ ابْنَةِ الأَخِ، وَكَانَ مَلِكٌ لَهُ ابْنَةُ أَخٍ تُعْجِبُهُ فَأَرَادَهَا وَجَعَلَ يَقْضِي لَهَا كُلَّ يَوْمٍ

---

[768] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

حَاجَةً، فَقَالَتْ لَهَا أُمُّهَا: إِذَا سَأَلَكِ عَنْ حَاجَتِكِ فَقُولِي لَهُ: أَنْ تَقْتُلَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا. فَقَالَ لَهَا الْمَلِكُ: حَاجَتُكِ؟ فَقَالَتْ: حَاجَتِي أَنْ تَقْتُلَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا، فَقَالَ: سَلِي غَيْرَ هَذَا، فَقَالَتْ: لاَ أَسْأَلُ غَيْرَ هَذَا، فَلَمَّا أَتَى أَمَرَ بِهِ، فَذُبِحَ فِي طَسْتٍ، فَبَدَرَتْ قَطْرَةٌ مِنْ دَمِهِ، فَلَمْ تَزَلْ تَغْلِي حَتَّى بَعَثَ اللهُ بُخْتَ نَصَّرَ فَدَلَّتْ عَجُوزٌ عَلَيْهِ، فَأُلْقِيَ فِي نَفْسِهِ أَنْ لاَ يَزَالَ الْقَتْلُ حَتَّى يَسْكُنَ هَذَا الدَّمُ، فَقَتَلَ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ مِنْ ضَرْبٍ وَاحِدٍ وَبَيْتٍ وَاحِدٍ سَبْعِينَ أَلْفًا.

3146/264. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Dan membunuh para nabi yang memang tak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 21), dia berkata: Isa bin Maryam diutus di tengah-tengah dua belas orang Hawariyyun yang mengajarkan kepada orang-orang. Isa melarang mereka menikah dengan keponakan sendiri.

Dahulu ada seorang raja yang memiliki keponakan perempuan yang menawan hatinya. Raja itu ingin keponakannya itu, maka dia mencukupi kebutuhannya setiap hari. Ibu si wanita berkata kepadanya, "Apabila dia menanyakan apa kebutuhanmu, katakanlah, 'Aku ingin engkau membunuh Yahya bin Zakaria."

Suatu ketika, si raja bertanya kepada keponakannya, "Apa yang engkau butuhkan?" Wanita itu menjawab, "Aku ingin engkau membunuh Yahya bin Zakaria." Raja itu berkata, "Mintalah selain itu!" Wanita itu berkata, "Hanya itu yang aku minta darimu." Setelah Yahya tiba, raja itu memerintahkan agar dia disembelih di bejana.

Darahnya pun mengucur dan masih terus bergolak (seperti mendidih), hingga Allah mengutus Bukhtu Nashr. Lalu ada seorang wanita tua yang menunjukkan (darah itu) kepada Bukhtu Nashr, dan (Allah) lalu mengilhamkan di dalam hati Bukhtu Nashr bahwa dia harus membunuh beberapa orang agar darah (Yahya) menjadi tenang, maka Bukhtu Nashr membunuh 70.000 orang dalam satu hari, dengan sekali pembunuhan dan itu dilakukan di sebuah rumah yang sama.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[769]

Hadits tersebut memiliki *syahid* yang sanad dan *matan*-nya *gharib*.

٣١٤٧/٢٦٤ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَمْرٍو الْبَزَّارُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَعْلَى مُحَمَّدُ بْنُ شَدَّادٍ الْمِسْمَعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَوْحَى اللهُ إِلَى نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي قَتَلْتُ بِيَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا سَبْعِينَ أَلْفًا، وَأَنِّي قَاتِلٌ بِابْنِ ابْنَتِكَ سَبْعِينَ أَلْفًا وَسَبْعِينَ أَلْفًا.

3147/264. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim bin Amr Al Bazzar di Baghdad menceritakan kepada kami, Abu Ya'la Muhammad bin Syaddad Al Misma'i menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Habib bin Abu Tsabit menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Allah mewahyukan kepada Nabi

769 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

kalian ﷺ, *"Aku (Allah) membunuh sebanyak tujuh puluh ribu orang dikarenakan kematian Yahya bin Zakaria dan Aku akan membunuh sebanyak tujuh puluh ribu dan tujuh puluh ribu (seratus empat puluh ribu) orang dikarenakan kematian anak dari anak perempuanmu (cucumu)."*

Al Hakim berkata, "Aku sempat mengira selama beberapa waktu bahwa hanya Al Misma'i yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Nu'aim. Hingga aku mendapatkan bahwa hadits ini diriwayatkan kepada kami oleh Abu Muhammad As-Sabi'i Al Hafizh, Abdullah bin Muhammad bin Najiah menceritakan kepada kami, Humaid bin Ar-Rabi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, lalu dia menyebutkan dengan makna hadits yang sama dengan hadits tersebut.[770]

٣١٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشِّرْكُ أَخْفَى مِنْ دَبِيبِ الذَّرِّ عَلَى الصَّفَا فِي اللَّيْلَةِ الظَّلْمَاءِ، وَأَدْنَاهُ أَنْ تُحِبَّ عَلَى شَيْءٍ مِنَ الْجَوْرِ، وَتُبْغِضَ عَلَى شَيْءٍ مِنَ الْعَدْلِ وَهَلُ الدِّينُ، إِلاَّ الْحُبُّ وَالْبُغْضُ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ﴾.

[770] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdullah perawi *tsiqah*, akan tetapi *matan* hadits ini sangat *munkar*. Adapun tentang Muhammad bin Syaddad, Ad-Daraquthni berkata, 'Haditsnya tidak ditulis'. Adapun tentang Humaid, Ibnu Adi berkata, 'Dia mencuri hadits (*dha'if*)'."

3148/265. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin A'yan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Urwah, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Syirik itu lebih tersembunyi daripada semut kecil yang berjalan di tanah lapang pada malam yang gelap. Bentuk kemusyrikan yang paling rendah adalah ketika engkau mencintai satu bagian dari kezhaliman dan engkau membenci satu bagian dari keadilan. Padahal, bukankah agama itu terdiri dari kecintaan dan kebencian? Allah berfirman, 'Katakanlah, "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi kalian".'* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 31).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[771]

٣١٤٩/٢٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ الْعَبْدِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ بْنَ سَعِيدٍ يَذْكُرُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عَطَاءٌ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿إِلَّا أَن تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً﴾ قَالَ: التُّقَاةُ التَّكَلُّمُ بِاللِّسَانِ وَالْقَلْبُ مُطْمَئِنٌّ بِالإِيمَانِ، فَلا يَبْسُطُ يَدَهُ فَيَقْتُلُ وَلا إِلَى إِثْمٍ فَإِنَّهُ لا عُذْرَ لَهُ.

3149/266. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Hammam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr Al

---

[771] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ad-Daraquthni menilai Abdul A'la sebagai perawi yang tidak *tsiqah*."

Abdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sufyan bin Sa'id menyebutkan dari Ibnu Juraij, Atha menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 28), dia berkata, "Maksud *at-tuqah* dalam ayat ini adalah mengatakan dengan lisan sementara hatinya masih merasa tenang dengan keimanan. Oleh karena itu, seseorang tidak boleh mengayunkan tangannya untuk membunuh dan tidak pula melakukan perbuatan dosa (dengan alasan *tuqah*—penj) karena tidak ada alasan yang membenarkannya untuk melakukan hal itu."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[772]

٣١٥٠/٢٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا﴾ تَلَا إِلَى قَوْلِهِ ﴿وَجَدَ عِندَهَا رِزْقًا﴾ قَالَ: كَفَلَهَا زَكَرِيَّا فَدَخَلَ عَلَيْهَا الْمِحْرَابَ، فَوَجَدَ عِنْدَهَا عِنَبًا فِي مِكْتَلٍ فِي غَيْرِ حِينِهِ، قَالَ زَكَرِيَّا: ﴿أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِندِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ﴾ قَالَ: إِنَّ الَّذِي يَرْزُقُكِ الْعِنَبَ فِي غَيْرِ حِينِهِ لَقَادِرٌ أَنْ يَرْزُقَنِي مِنَ الْعَاقِرِ الْكَبِيرِ الْعَقِيمِ وَلَدًا، ﴿هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ﴾

[772] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

فَلَمَّا بُشِّرَ بِيَحْيَى قَالَ: ﴿رَبِّ ٱجْعَل لِّيٓ ءَايَةًۖ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ ٱلنَّاسَ﴾ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا، قَالَ: يُعْتَقَلُ لِسَانُكَ مِنْ غَيْرِ مَرَضٍ وَأَنْتَ سَوِيٌّ.

3150/267. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah *Ta'ala*, "*(Ingatlah), ketika istri, 'Imran berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menadzarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang shalih dan berkhidmat (di Baitul Maqdis)".' Dia dapati makanan di sisinya.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 35-37), dia berkata, "Zakaria menanggung hidup Maryam. Ketika Zakaria masuk menemui Maryam di Mihrab, dia menemukan anggur di dalam sebuah tempat yang diletakkan di dekat Maryam, padahal ketika itu bukan musim anggur, maka Zakaria bertanya, 'Dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?' Maryam berkata, 'Makanan itu dari Allah. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa perhitungan'. Zakaria berkata, 'Sesungguhnya Dzat yang memberimu anggur bukan pada musimnya benar-benar mampu untuk menganugerahiku anak, meskipun aku orang yang mandul dan sudah tua'."

Ibnu Abbas lalu membaca firman Allah, "*Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhannya seraya berkata.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 38).

Ibnu Abbas berkata, "Ketika Zakaria mendapat kabar gembira tentang kehadiran Yahya, dia berkata *'Ya Allah, berilah aku suatu tanda (bahwa istriku telah mengandung)'. Allah berfirman, 'Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari'.* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 35-41. Maksudnya, engkau

mengunci lisanmu meskipun engkau tidak sedang sakit (dalam keadaan sehat)."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[773]

٣١٥١/٢٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، وَعَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ وُلاَةً مِنَ النَّبِيِّينَ، وَإِنَّ وَلِيِّي مِنْهُمْ أَبِي وَخَلِيلِي إِبْرَاهِيمُ ثُمَّ قَرَأَ ﴿ إِنَّ أَوْلَى ٱلنَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ وَهَٰذَا ٱلنَّبِيُّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱللَّهُ وَلِىُّ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴾.

3151/268. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari ayahnya dan Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya setiap nabi itu memiliki wali (para pengikut setia) yang juga berasal dari para nabi lainnya, dan sesungguhnya waliku dari mereka adalah bapak dan kekasihku, yaitu Ibrahim."* Allah berfirman, '*Sesungguhnya orang yang paling dekat dengan Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad). Dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman*'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 68).

---

[773] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[774]

٣١٥٢/٢٦٩- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو زَكَرِيَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ إِسْرَائِيلَ أَخَذَهُ عِرْقُ النَّسَا، فَطَارَ بِبَيْتٍ، فَجَعَلَ إِنْ شَفَاهُ اللهُ أَنْ لاَ يَأْكُلَ لَحْمًا فِيهِ عُرُوقٌ، قَالَ فَحَرَّمَتْهُ الْيَهُودُ فَنَزَلَتْ ﴿كُلُّ ٱلطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَٰٓءِيلُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ مِن قَبْلِ أَن تُنَزَّلَ ٱلتَّوْرَىٰةُ قُلْ فَأْتُوا۟ بِٱلتَّوْرَىٰةِ فَٱتْلُوهَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ﴾ إِنَّ هَذَا كَانَ قَبْلَ التَّوْرَاةِ.

3152/269. Syaikh Abu Zakaria Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ❁, bahwa Isra`il pernah menderita penyakit semacam encok, maka dia berdoa di Baitul Maqdis, yang apabila Allah menyembuhkannya maka dia tidak akan memakan daging yang ada uratnya. Oleh karena itu, orang Yahudi mengharamkan diri untuk memakan daging. Kemudian turunlah firman Allah, "*Semua makanan adalah halal bagi bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah, '(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah ia jika*

[774] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

kamu orang-orang yang benar'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 93). Itu terjadi sebelum diturunkannya Taurat.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[775]

٣١٥٣/٢٧٠- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي عِرْقِ النَّسَا يُؤْخَذُ أَلْيَةُ كَبْشٍ عَرَبِيٍّ لَيْسَتْ بِأَعْظَمِهَا وَلاَ أَصْغَرِهَا، فَيَتَقَطَّعُهَا صِغَارًا، ثُمَّ يُذِيبُهَا، فَيُجِيدُ إِذَابَتَهَا، وَيَجْعَلُهَا ثَلاَثَةَ أَجْزَاءٍ، فَيَشْرَبُ كُلَّ يَوْمٍ جُزْءًا عَلَى رِيقِ النَّفْسِ.

3153/270. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi di Marwa mengabarkan kepadaku, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Anas bin Sirin, dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Penyakit 'irqun nasa' (disembuhkan dengan) mengambil bagian dubur domba Arab, bukan yang paling besar atau yang paling kecil, lalu dipotong kecil-kecil, kemudian dicairkan. Hasilnya dibagi menjadi tiga bagian dan diminum setiap bagiannya dengan air ludah sendiri."*

Anas bin Sirin berkata, "Aku telah memerintahkan orang-orang untuk melakukan hal itu (lalu dia menyebutkan beberapa nama orang) dan semuanya sembuh dengan izin Allah."

---

[775] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[776]

٣١٥٤/٢٧١- حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُلاَعِبٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَرْعَرَةَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ {أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا} أَهُوَ أَوَّلُ بَيْتٍ بُنِيَ فِي الأَرْضِ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ أَوَّلُ بَيْتٍ وُضِعَ فِيهِ الْبَرَكَةُ وَالْهُدَى، وَمَقَامُ إِبْرَاهِيمَ، وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا، وَإِنْ شِئْتَ أَنْبَأْتُكَ كَيْفَ بَنَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، إِنَّ اللهَ أَوْحَى إِلَى إِبْرَاهِيمَ أَنِ ابْنِ لِي بَيْتًا فِي الأَرْضِ فَضَاقَ بِهِ ذَرْعًا، فَأَرْسَلَ اللهُ إِلَيْهِ السَّكِينَةَ، وَهِيَ رِيحٌ خَجُوجٌ، لَهَا رَأْسٌ، فَاتَّبَعَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ حَتَّى انْتَهَتْ، ثُمَّ تَطَوَّقَتْ إِلَى مَوْضِعِ الْبَيْتِ تَطَوُّقَ الْحَيَّةِ، فَبَنَى إِبْرَاهِيمُ فَكَانَ يَبْنِي هُوَ سَاقًا كُلَّ يَوْمٍ، حَتَّى إِذَا بَلَغَ مَكَانَ الْحَجَرِ، قَالَ لاِبْنِهِ: أَبْغِنِي حَجَرًا، فَالْتَمَسَ ثَمَّةَ حَجَرًا حَتَّى أَتَاهُ بِهِ، فَوَجَدَ الْحَجَرَ الأَسْوَدَ قَدْ رُكِّبَ، فَقَالَ لَهُ ابْنُهُ: مِنْ أَيْنَ لَكَ هَذَا؟ قَالَ: جَاءَ بِهِ مَنْ لَمْ يَتَّكِلْ عَلَى بِنَائِكَ جَاءَ بِهِ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ مِنَ السَّمَاءِ فَأَتَمَّهُ.

3154/271. Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi di Marwa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hayyan bin Mula'ib menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa dan Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isra'il menceritakan kepada kami, Khalid bin Harb menceritakan kepada

[776] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

kami dari Khalid bin Ar'arah, dia berkata: Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Ali (bin Abi Thalib) tentang ayat, "*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.*" apakah dia merupakan rumah pertama yang dibangun di muka bumi? Ali menjawab, "Tidak, tetapi itu adalah rumah pertama yang diletakkan keberkahan dan hidayah di dalamnya, karena di sana terdapat tempat (berdirinya) Ibrahim. Barangsiapa masuk ke dalamnya maka dia akan aman. Jika engkau mau, aku akan memberitahukan kepadamu bagaimana dahulu Allah ﷻ mendirikannya.

Allah mewahyukan kepada Ibrahim agar membangun untuk-Ku sebuah rumah di bumi, dan hal itu membuat gundah Ibrahim. Allah lalu mengirim angin yang memiliki kepala, yang kemudian mengantarkannya hingga ke tempat yang dingin. Kemudian angin itu mengitari tempat yang hendak dibangun layaknya lilitan ular. Ibrahim pun membangunnya setinggi satu betis setiap harinya. Hingga setelah dia sampai ke bagian Hajar (Aswad), dia berkata kepada anaknya, "Carikanlah sebuah batu untukku." Anaknya itu pun mencari batu tersebut. Tetapi, setelah anaknya mendapatkan batu dan kembali, ternyata Hajar Aswad telah terpasang, maka dia bertanya kepada Ibrahim, "Dari mana engkau mendapatkan batu ini?" Dia berkata, "Batu ini dibawa oleh makhluk yang tidak bersandar kepada bangunanmu. Batu ini dibawa oleh Jibril ﷺ dari langit." Dia lalu menyempurnakan pembangunannya.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[777]

---

[777] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣١٥٥/٢٧٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ شِهَابٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ، فَقَامَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ فَقَالَ: أَفِي كُلِّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لَوْ قُلْتُهَا لَوَجَبَتْ وَلَوْ وَجَبَتْ لَمْ تَعْمَلُوا بِهَا، أَوْ لَمْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْمَلُوا بِهَا، الْحَجُّ مَرَّةٌ، فَمَنْ زَادَ فَتَطَوُّعٌ.

3155/272. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Syihab menyampaikan dari Abu Sinan, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ berkhutbah kepada kami, *"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan haji kepada kalian."* Al Aqra bin Habis lalu berdiri dan berkata, "Apakah wajib dikerjakan setiap tahun, wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab, *"Seandainya aku katakan (ya), niscaya itu akan menjadi sebuah kewajiban. Seandainya wajib dikerjakan setiap tahun, niscaya kalian tidak mengerjakannya dan tidak akan sanggup untuk menunaikannya. Haji itu hanya diwajibkan satu kali, dan barangsiapa mengerjakannya lebih dari itu maka terhitung sunah."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Hadits yang sama juga diriwayatkan oleh Sufyan bin Husain Al Wasithi dari Az-Zuhri.[778]

٣١٥٦/٢٧٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو حَامِدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبٍ الْفَقِيهُ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عَمَّارٍ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَأَلَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: الْحَجُّ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً؟ قَالَ: لاَ، بَلْ مَرَّةً وَاحِدَةً فَمَنْ زَادَ فَتَطَوُّعٌ.

3156/273. Abu Hamid Ahmad bin Muhammad bin Syu'aib Al Faqih Az-Zahid menceritakan kepada kami, Sahl bin Ammar Al Ataki menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Al Aqra bin Habis bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Apakah ibadah haji ditunaikan satu kali pada setiap tahun?" Rasulullah menjawab, *"Tidak, tetapi hanya satu kali (seumur hidup). Barangsiapa melakukan lebih dari itu maka terhitung sebagai (haji) sunah."*

Hadits yang menyebutkan ayat terkait dengan masalah ini juga diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalib dengan penjelasan dan pemaparan dari Rasulullah ﷺ (sebagai berikut):[779]

---

[778] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Yazid bin Harun berkata: Sufyan bin Husain menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dengan makna hadits yang sama dengannya."

[779] Lih. hadits no. 3155

٣١٥٧/٢٧٤- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنِ إِسْحَاقَ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا مُخَوَّلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ زَاذَانَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا﴾ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ فَسَكَتَ، ثُمَّ قَالُوا: أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ فَسَكَتَ، ثُمَّ قَالُوا: أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ قَالَ: لاَ، وَلَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَسْـَٔلُوا۟ عَنْ أَشْيَآءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ﴾.

3157/274. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Musa bin Ishaq At-Tamimi menceritakan kepada kami, Mukhawwal bin Ibrahim An-Nahdi menceritakan kepada kami, Manshur bin Zadzan menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Al Bahtari, dari Ali ﷺ, dia berkata: Ketika turun ayat, "*Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 97) para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, apakah ditunaikan setiap tahun?" Rasulullah hanya diam, maka mereka bertanya lagi, "Apakah harus ditunaikan setiap tahun?" Rasulullah masih diam, maka mereka bertanya lagi, "Apakah ibadah haji harus ditunaikan setiap tahun?" Rasulullah lalu bersabda, "*Tidak. Seandainya aku katakan 'Ya' niscaya akan diwajibkan setiap tahun.*" Setelah itu Allah ﷻ menurunkan ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 101).

Al Hakim berkata, "Idealnya, ketiga hadits ini disebutkan di bagian awal pembahasan tentang manasik, akan tetapi saya tidak berkesempatan menyebutkannya di sana, sehingga saya sebutkan hadits-hadits ini pada pembahasan tafsir ayat Al Qur`an ini."[780]

٢٧٥/٣١٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، وَوَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ﴾ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّقُّومِ قُطِرَتْ فِي بِحَارِ الأَرْضِ لَفَسَدَتْ.

3158/275. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Daud dan Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi di Hamdan mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas: Rasulullah ﷺ membaca firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-*

---

[780] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Mukhawwal adalah seorang perawi Syi'ah. Abdul A'la adalah Ibnu Amir, Ahmad menilai dirinya *dha'if*."

Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102). Lalu beliau bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya setetes saja dari zakum jatuh ke lautan di bumi, niscaya akan merusaknya."*

Dalam hadits Wahab bin Jarir disebutkan dengan redaksi, "Niscaya dia (*zakum*) akan menghancurkan kehidupan penduduk dunia. Lalu apa jadinya dengan orang yang disiksa dengan memakan *zakum* (di neraka)?"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[781]

٣١٥٩/٢٧٦- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى وَأَبُو نُعَيْمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ مُرَّةَ بْنِ شَرَاحِيلَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ﴾ قَالَ: أَنْ يُطَاعَ فَلاَ يُعْصَى وَيُذْكَرَ فَلاَ يُنْسَى.

3159/276. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Muhammad bin Sulaiman bin Al Harits menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mis'ar menceritakan kepada kami dari Zubaid, dari Murrah bin Syarahil, dari Abdullah bin Mas'ud, tentang firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102), dia berkata, "Maksudnya adalah, Allah harus ditaati dan tidak boleh dimaksiati, selalu diingat dan tidak boleh dilupakan."

---

[781] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[782]

٣١٦٠/٢٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ﴾ قَالَ: هُمُ الَّذِينَ هَاجَرُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ.

3060/277. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Simak bin Harb, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 110), dia berkata, "Maksud ayat ini adalah orang-orang yang ikut berhijrah bersama Rasulullah ﷺ dari Makkah ke Madinah."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[783]

---

782 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

783 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣١٦١/٢٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ نُصَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُمَيَّةَ بْنُ يَعْلَى الثَّقَفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُوسَى بْنَ عُقْبَةَ، وَتَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ ﴾ فَقَالَ: حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ الْقُرَشِيُّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُشْرَفَ لَهُ الْبُنْيَانُ وَتُرْفَعَ لَهُ الدَّرَجَاتُ فَلْيَعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَهُ، وَلْيُعْطِ مَنْ حَرَمَهُ وَيَصِلْ مَنْ قَطَعَهُ.

3161/278. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abu Muslim Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Nushair menceritakan kepada kami, Abu Umayyah bin Ya'la Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Musa bin Uqbah membacakan firman Allah ﷻ, "*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu.*" (Qs. Aali 'Imraan [2]: 133). Lalu dia berkata: Ishaq bin Yahya bin Thalhah Al Qurasyi menceritakan kepadaku dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Ubay bin Ka'ab, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa ingin memiliki bangunan yang tinggi dan kedudukan yang terhormat maka hendaknya dia memaafkan orang yang menzhaliminya, memberikan kepada orang yang selama ini tidak mau memberi kepadanya, dan menyambung silaturrahim kepada orang yang selama ini memutuskannya."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[784]

---

[784] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Umayah dinilai *dha'if* oleh Ad-Daraquthni. Sementara itu, Ishaq tidak bertemu dengan Ubadah."

٣١٦٢/٢٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يُحَدِّثُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يُحَدِّثُ النَّاسَ، فَأَتَى الْبَيْتَ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ بُرْدَ حِبْرَةٍ، وَكَانَ مُسَجًّى بِهِ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَأَكَبَّ عَلَيْهِ لِيُقَبِّلَ وَجْهَهُ، وَقَالَ: وَاللهِ لاَ يَجْمَعُ اللهُ عَلَيْكَ مَوْتَتَيْنِ بَعْدَ مَوْتِكَ الَّتِي لاَ تَمُوتُ بَعْدَهَا. ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَعُمَرُ يُكَلِّمُ النَّاسَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: اجْلِسْ يَا عُمَرُ، فَأَبَى فَكَلَّمَهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، فَأَبَى، فَقَامَ فَتَشَهَّدَ فَلَمَّا قَضَى تَشَهُّدَهُ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ مَاتَ، وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ، فَإِنَّ اللهَ حَيٌّ لاَ يَمُوتُ، ثُمَّ تَلاَ ﴿ وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ ٱلْخُلْدَ ﴾ ﴿ وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُ ﴾ وَتَلاَ إِلَى ﴿ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴾ فَمَا هُوَ إِلاَّ أَنْ تَلاَهَا فَأَيْقَنَ النَّاسُ بِمَوْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قَالَ قَائِلٌ: لَمْ يَعْلَمِ النَّاسُ أَنَّ هَذِهِ الآيَةَ أُنْزِلَتْ حَتَّى تَلاَهَا أَبُو بَكْرٍ. قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَأَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ: لَمَّا تَلاَهَا أَبُو بَكْرٍ: عُقِرْتُ حَتَّى خَرَرْتُ إِلَى الأَرْضِ وَأَيْقَنْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ مَاتَ.

3162/279. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam

menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dia berkata: Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, dia berkata: Ibnu Abbas ﷺ menceritakan bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq masuk masjid, sementara Umar bin Al Khaththab sedang berbicara dengan orang-orang. Abu Bakar lalu masuk ke dalam rumah tempat Rasulullah ﷺ wafat. Abu Bakar menyingkap kain hibrah dari wajah Rasulullah yang menutupi tubuh beliau. Dia memandanginya lalu mencium wajahnya, dan berkata, "Demi Allah, Allah tidak akan mengumpulkan dua kematian kepadamu setelah kematianmu ini, dan engkau tidak akan mati lagi setelahnya."

Abu Bakar keluar menuju masjid, sementara Umar masih berbicara dengan orang-orang. Abu Bakar berkata, "Duduklah wahai Umar!" Akan tetapi Umar tidak memenuhi permintaannya. Abu Bakar berkata kepada Umar sebanyak dua atau tiga kali, tetapi Umar tetap enggan, maka Abu Bakar berdiri dan mengucapkan tasyahhud, setelah itu berkata, "*Amma ba'du*, barangsiapa menyembah Muhammad maka sesungguhnya Muhammad telah mati, dan barangsiapa menyembah Allah maka sesungguhnya Allah Maha Hidup dan tidak akan mati."

Abu Bakar lalu membacakan, "*Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelum kamu (Muhammad).*" (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 34). "*Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul... orang-orang yang bersyukur.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 144).

Setelah Abu Bakar membacakan ayat tersebut, barulah orang-orang tersadar tentang kematian Rasulullah. Sampai-sampai ada yang berkata, "Orang-orang tidak mengetahui bahwa ayat ini telah diturunkan melainkan setelah Abu Bakar membacakannya."

Az-Zuhri berkata: Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku bahwa Umar bin Al Khaththab berkata, "Ketika Abu Bakar

membaca ayat tersebut, aku sempat tercengang sampai-sampai aku tersungkur ke tanah. Saat itulah aku meyakini bahwa Rasulullah telah wafat."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[785]

٣١٦٣/٢٨٠- أَخْبَرَنِي أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: مَا نُصِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَوْطِنٍ كَمَا نُصِرَ يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: فَأَنْكَرْنَا ذَلِكَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَيْنِي وَبَيْنَ مَنْ أَنْكَرَ ذَلِكَ كِتَابُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ فِي يَوْمِ أُحُدٍ ﴿وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥٓ إِذْ تَحُسُّونَهُم بِإِذْنِهِۦ﴾ يَقُولُ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَالْحِسُّ الْقَتْلُ ﴿حَتَّىٰٓ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَٰزَعْتُمْ فِى ٱلْأَمْرِ وَعَصَيْتُم مِّنۢ بَعْدِ مَآ أَرَىٰكُم مَّا تُحِبُّونَ ۚ مِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلدُّنْيَا وَمِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۖ وَلَقَدْ عَفَا عَنكُمْ ۗ وَٱللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ﴾ وَإِنَّمَا عَنَى بِهَذَا الرُّمَاةَ وَذَلِكَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَهُمْ فِي مَوْضِعٍ ثُمَّ قَالَ: احْمُوا ظُهُورَنَا فَإِنْ رَأَيْتُمُونَا نُقْتَلُ فَلاَ تَنْصُرُونَا، وَإِنْ رَأَيْتُمُونَا قَدْ غَنِمْنَا فَلاَ تَشْرَكُونَا، فَلَمَّا غَنِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَاحُوا عَسْكَرَ الْمُشْرِكِينَ، انْكَشَفَ الرُّمَاةُ جَمِيعًا، فَدَخَلُوا فِي

---

[785] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

الْعَسْكَرِ يَنْتَهِبُونَ، وَقَدِ الْتَقَتْ صُفُوفُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُمْ هَكَذَا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدَيْهِ، وَالْتَبَسُوا، فَلَمَّا أَخَلَّ الرُّمَاةُ تِلْكَ الْخَلَّةَ الَّتِي كَانُوا فِيهَا دَخَلَ الْخَيْلُ مِنْ ذَلِكَ الْمَوْضِعِ عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَرَبَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا وَالْتَبَسُوا وَقُتِلَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ نَاسٌ كَثِيرٌ، وَقَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ أَوَّلُ النَّهَارِ حَتَّى قُتِلَ مِنْ أَصْحَابِ لِوَاءِ الْمُشْرِكِينَ سَبْعَةٌ أَوْ تِسْعَةٌ، وَجَالَ الْمُسْلِمُونَ جَوْلَةً نَحْوَ الْجَبَلِ، وَلَمْ يَبْلُغُوا حَيْثُ يَقُولُ النَّاسُ الْغَابَ، إِنَّمَا كَانَ تَحْتَ الْمِهْرَاسِ، وَصَاحَ الشَّيْطَانُ: قُتِلَ مُحَمَّدٌ، فَلَمْ يَشُكُّوا فِيهِ أَنَّهُ حَقٌّ، فَمَا زِلْنَا كَذَلِكَ مَا نَشُكُّ أَنَّهُ قُتِلَ حَتَّى طَلَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ السَّعْدَيْنِ فَعَرَفْنَاهُ بِتَكَفُّئِهِ إِذَا مَشَى، قَالَ: فَفَرِحْنَا حَتَّى كَأَنَّهُ لَمْ يُصِبْنَا مَا أَصَابَنَا، قَالَ: فَرَقِيَ نَحْوَنَا، وَهُوَ يَقُولُ: اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى قَوْمٍ دَمَّوْا وَجْهَ نَبِيِّهِمْ، قَالَ: وَيَقُولُ مَرَّةً أُخْرَى: اللَّهُمَّ إِنَّهُ لَيْسَ لَهُمْ أَنْ يَعْلُونَا حَتَّى انْتَهَى إِلَيْنَا، قَالَ: فَمَكَثَ سَاعَةً فَإِذَا أَبُو سُفْيَانَ يَصِيحُ فِي أَسْفَلِ الْجَبَلِ اعْلُ هُبَلُ، اعْلُ هُبَلُ، يَعْنِي آلِهَتَهُ أَيْنَ ابْنُ أَبِي كَبْشَةَ أَيْنَ ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ أَيْنَ ابْنُ الْخَطَّابِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ أُجِيبُهُ؟ قَالَ: بَلَى، فَلَمَّا قَالَ: اعْلُ هُبَلُ قَالَ عُمَرُ: اللهُ أَعْلَى وَأَجَلُّ، فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ إِنَّهُ يَوْمُ الصَّمْتِ، فَعَادَ فَقَالَ: أَيْنَ ابْنُ أَبِي كَبْشَةَ أَيْنَ ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ أَيْنَ ابْنُ الْخَطَّابِ، فَقَالَ عُمَرُ: هَذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَذَا أَبُو بَكْرٍ وَهَا أَنَا ذَا عُمَرُ، فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: يَوْمٌ بِيَوْمِ بَدْرٍ الأَيَّامُ دُوَلٌ وَالْحَرْبُ سِجَالٌ، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ سَوَاءَ قَتْلاَنَا فِي الْجَنَّةِ وَقَتْلاَكُمْ فِي النَّارِ، قَالَ:

إِنَّكُمْ لَتَزْعُمُونَ ذَلِكَ لَقَدْ خِبْنَا إِذًا وَخَسِرْنَا، ثُمَّ قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: أَمَا إِنَّكُمْ سَوْفَ تَجِدُونَ فِي قَتْلَاكُمْ مُثْلَةً وَلَمْ يَكُنْ ذَلِكَ عَنْ رَأْيِ سَرَاتِنَا، ثُمَّ أَدْرَكَتْهُ حَمِيَّةُ الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُ إِذَا كَانَ ذَلِكَ لَمْ نَكْرَهْهُ.

3163/280. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muththalib menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ubaidillah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi ﷺ belum pernah mendapatkan pertolongan seperti yang diperolehnya pada Perang Uhud." Kami pun menolak perkataannya itu. Ibnu Abbas berkata, "Kitabullah yang menyelesaikan perbedaan pendapat antara diriku dengan orang-orang yang tidak sependapat denganku. Allah berfirman tentang Perang Uhud, "*Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya. Sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Diantaramu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang orang yang beriman.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 152).

Ibnu Abbas berkata, "Maksud *al hiss* pada ayat ini adalah membunuh (yaitu kalian membunuh mereka)."

Ibnu Abbas berkata: Maksud ayat ini adalah pasukan pemanah ketika itu. Nabi ﷺ menempatkan mereka di suatu tempat, kemudian berkata, "*Lindungilah kami dari belakang. Apabila kalian melihat kami diperangi maka janganlah kalian membantu kami, dan*

apabila kalian melihat kami mendapatkan ghanimah maka janganlah kalian ikut bersama kami."

Ketika Rasulullah ﷺ mulai mendapatkan harta rampasan perang dan berhasil mengusir pasukan kaum musyrik, seluruh pasukan pemanah pun mulai berhamburan dan mereka pun masuk ke dalam barisan kaum muslim untuk mengambil *ghanimah,* dan ketika itu (dua) barisan pasukan sahabat Rasulullah saling bertemu dan mereka seperti ini —lalu Ibnu Abbas menyatukan jari-jari kedua tangannya— dan mereka membaur. Setelah pasukan pemanah meninggalkan tempat mereka yang kosong, masuklah pasukan berkuda (milik musuh) mengambil alih tempat itu lalu menyerang sahabat Rasulullah sehingga sebagian mereka memerangi sebagian lain dan kondisi menjadi tidak karuan. Akibatnya, banyak kaum muslim yang terbunuh. Ketika itu Rasulullah dan para sahabat berperang di waktu pagi hingga mereka berhasil membunuh para pemegang panji kaum musyrik sebanyak tujuh atau sembilan orang.

Kaum muslim lalu berjalan ke gunung. Sebelum mereka sampai, orang-orang berkata "Gua!" Ketika itu dia berada di bawah Mihras. Lantas syetan berteriak, "Muhammad telah terbunuh." Orang-orang pun yakin bahwa hal itu benar. Kami masih yakin bahwa Rasulullah telah terbunuh hingga beliau muncul di antara dua orang sahabat yang bernama Sa'ad dan kami pun mengetahui beliau melalui cara berjalan beliau. Kami pun merasa sangat senang, sampai-sampai kami tidak menderita atas apa pun yang menimpa kami.

Beliau kemudian mendaki ke arah kami dan berkata, *"Sungguh besar kemurkaan Allah kepada suatu kaum yang membuat wajah nabi mereka berdarah."* Rasulullah ﷺ berkata sekali lagi, *"Ya Allah, mereka tidak pantas lebih tinggi dari kami."* Beliau lalu diam sejenak.

Abu Sufyan berteriak dari bawah gunung, "Agungkanlah Hubal! agungkanlah Hubal!" yaitu berhala mereka. "Dimanakakah Ibnu Abu Kabsyah, di mana Ibnu Abu Quhafah, di mana Ibnu Khaththab?" Umar berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku menjawab tantangannya?" Rasulullah menjawab, "*Ya.*" Setiap kali Abu Sufyan berkata, "Agungkanlah Hubal," Umar membalas, "Allah lebih tinggi dan lebih mulia." Abu Sufyan lalu berkata, "Wahai Ibnu Khaththab, ini adalah hari untuk diam!" Dia berkata lagi, "Di manakah Ibnu Kabsyah, di manakah Ibnu Quhafah, di manakah Ibnu Khaththab?" Umar membalas, "Ini Rasulullah, ini Abu Bakar, dan aku Umar." Abu Sufyan berkata, "Hari ini adalah hari untuk membalas kekalahan pada Perang Badar, hari-hari (kemenangan) bergilir, dan perang itu terkadang jadi milik kami dan terkadang jadi milik kalian." Umar berkata, "Tidak sama, yang gugur di antara kami akan masuk surga, sedangkan yang gugur dari kalian masuk neraka."

Umar melanjutkan, "Sesungguhnya kalian benar-benar mengira demikian. Kalau memang benar begitu, tentu kami adalah orang-orang yang tertipu dan merugi." Abu Sufyan lalu berkata, "Kalian akan mendapati orang-orang yang terbunuh dari kalian dalam keadaan terpotong-potong, dan itu tidak berasal dari pendapat mulia kami." Abu Sufyan yang diliputi oleh semangat jahiliyah, berkata, "Jika terjadi seperti itu maka kami pun tidak membencinya."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[786]

٢٨١/٣١٦٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادِ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، وَعَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ،

[786] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَفَعْتُ رَأْسِي يَوْمَ أُحُدٍ فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ، وَمَا مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلاَّ وَهُوَ يَمِيدُ تَحْتَ حَجَفَتِهِ مِنَ النُّعَاسِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ ثُمَّ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنۢ بَعْدِ ٱلْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَىٰ طَآئِفَةً مِّنكُمْ ﴾ الآيَةُ.

3164/281. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi dan Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dari Abu Thalhah Al Anshari, dia berkata: Pada Perang Uhud, aku mengangkat kepalaku, lalu aku mulai memperhatikan (melihat). Tidak seorang pun melainkan dia bergerak-gerak di bawah perisainya karena mengantuk. Itulah yang disebutkan dalam firman Allah, "*Kemudian setelah kamu berduka-cita, Allah menurunkan kepada kamu rasa aman (berupa) kantuk yang meliputi segolongan daripada kamu.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 154).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[787]

٣١٦٥/٢٨٢- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا أُصِيبَ إِخْوَانُكُمْ بِأُحُدٍ جَعَلَ اللهُ أَرْوَاحَهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ تَرِدُ أَنْهَارَ

[787] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الْجَنَّةِ، وَتَأْكُلُ مِنْ ثِمَارِهَا، وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مِنْ ذَهَبٍ مُعَلَّقَةٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ، فَلَمَّا وَجَدُوا طِيبَ مَأْكَلِهِمْ وَمَشْرَبِهِمْ وَمَقِيلِهِمْ، قَالُوا: مَنْ يُبَلِّغُ إِخْوَانَنَا عَنَّا أَنَّا أَحْيَاءٌ فِي الْجَنَّةِ نُرْزَقُ لِأَنْ لاَ يَزْهَدُوا فِي الْجِهَادِ، وَلاَ يَنْكُلُوا فِي الْحَرْبِ؟ فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا أُبَلِّغُهُمْ عَنْكُمْ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﴾ الآيَةَ.

3165/282. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Ismail bin Umayyah, dari Umayyah, dari Abu Az-Zubair, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ketika saudara-saudara kalian terbunuh pada Perang Uhud, Allah menjadikan arwah-arwah mereka berada di dalam perut burung. Burung itu terbang di sungai-sungai surga dan memakan buah-buahannya. Mereka tinggal di dalam bejana air yang terbuat dari emas dan tergantung di bawah naungan Arsy. Setelah mereka mendapati kenikmatan makanan, minuman, dan tempat istirahatnya, mereka berkata, 'Siapakah yang mau mengabarkan kepada saudara-saudara kami tentang kondisi kami ini, kita hidup di surga dan mendapatkan rezeki. Janganlah mereka malas berjihad dan janganlah mereka enggan berperang'. Allah menjawab, 'Akulah yang akan mengabarkan kondisi kalian kepada mereka'.*"

Allah ﷻ menurunkan ayat, "*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 169).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[788]

٣١٦٦/٢٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْمُؤَدِّبُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: يَا ابْنَ أُخْتِي أَمَا وَاللهِ أَنَّ أَبَاكَ وَجَدَّكَ يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ وَالزُّبَيْرَ لَمِنَ الَّذِينَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ ٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَصَابَهُمُ ٱلْقَرْحُ ﴾.

3166/283. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Hisyam bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Muaddib menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa dia berkata kepada Abdullah bin Az-Zubair, "Wahai anak saudara perempuanku, demi Allah, sesungguhnya bapakmu dan kakekmu (maksudnya Abu Bakar dan Az-Zubair) termasuk orang yang Allah ﷻ sebutkan di dalam firman-Nya, '*(Yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam Perang Uhud)*'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 172).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[789]

---

[788] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[789] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣١٦٧/٢٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ آخِرُ كَلَامِ إِبْرَاهِيمَ حِينَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، وَقَالَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهَا ﴿ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَـٰنًا وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ﴾.

3167/284. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh di Kufah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ishaq At-Tamimi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Iyas menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Abu Ad-Dhuha, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Perkataan terakhir Ibrahim ketika dilempar ke dalam api adalah, *'Hasbunallah wa ni'mal wakil* (cukuplah bagi kami Allah dan Dialah sebaik-baik pelindung)'. Nabi kalian juga berkata seperti itu (Allah berfirman), *'(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka". Maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab, "Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 173).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[790]

---

[790] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣١٦٨/٢٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ خَيْثَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ مَا عَلَى الأَرْضِ نَفْسٌ إِلاَّ الْمَوْتُ خَيْرٌ لَهَا إِنْ كَانَ مُؤْمِنًا، فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ: ﴿ لَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ﴾ وَإِنْ كَانَ فَاجِرًا فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ: ﴿إِنَّمَا نُمْلِى لَهُمْ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِثْمًا ﴾.

3168/284. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Khaitsamah, dari Abdullah, dia berkata: Demi Dzat yang tidak ada tuhan selain diri-Nya, tidak ada satu jiwa pun di muka bumi ini melainkan kematian adalah lebih baik baginya, apabila jiwa itu adalah jiwa yang beriman, sesungguhnya Allah berfirman, "*Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 198). Apabila jiwa itu adalah jiwa yang *fajir*, maka Allah berfirman, "*Sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 178).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[791]

[791] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣١٦٩/٢٨٦- أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ الْمُسْتَمْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو وَائِلٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: {سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ} قَالَ: ثُعْبَانٌ لَهُ زَبِيبَتَانِ يَنْهَشُهُ فِي قَبْرِهِ، وَيَقُولُ: أَنَا مَالُكَ الَّذِي بَخِلْتَ بِهِ.

سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَنْصُورٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الْمُسْتَمْلِي يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هِشَامٍ الرِّفَاعِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرِ بْنَ عَيَّاشٍ يَقُولُ: وَاللهِ مَا كَذَبْتُ عَلَى أَبِي إِسْحَاقَ وَلاَ أَرَى أَبَا إِسْحَاقَ كَذَبَ عَلَى أَبِي وَائِلٍ وَلاَ أَرَى أَبَا وَائِلٍ كَذَبَ عَلَى عَبْدِ اللهِ.

3169/286. Yahya bin Manshur Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Abu Umar Al Mustamli menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Wa`il menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah berkata tentang firman Allah, "*Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya pada Hari Kiamat.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 180), dia berkata, "Akan ada ular dengan dua titik hitam di atas matanya yang akan menerkam dirinya di dalam kubur. Ular itu berkata, 'Aku adalah harta yang engkau bakhil terhadapnya'."

Aku mendengar Yahya bin Manshur berkata: Aku mendengar Abu Amr Al Mustamli berkata: Aku mendengar Abu Hisyam Ar-Rifa'i berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Ayyash berkata, "Demi Allah, aku tidak berdusta atas nama Abu Ishaq, dan aku yakin Abu Ishaq tidak berdusta atas nama Abu Wail. Aku juga tidak melihat Abu Wail berdusta atas nama Abdullah."

Diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dari Abu Ishaq.[792]

٣١٦٩أ/٢٨٦أ- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فِي قَوْلِهِ {سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ} قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: يَجِيئُهُ ثُعْبَانٌ فَيَنْقُرُ رَأْسَهُ ثُمَّ يَتَطَوَّقُ فِي عُنُقِهِ ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا مَالُكَ الَّذِي بَخِلْتَ بِهِ.

3169A/286A. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan Al Harbi menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah, *"Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya pada Hari Kiamat.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 180), dia berkata: Abdullah berkata, "Ular akan mendatanginya, lalu melubangi kepalanya, kemudian melilit lehernya, dan berkata, 'Aku adalah hartamu yang engkau berbuat bakhil dengannya'."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣١٧٠/٢٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الدَّقَّاقُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي

[792] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَوْضِعَ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، اقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ ﴿فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ﴾.

3170/287. Abu Amr Usman bin Ahmad bin Abdullah Ad-Daqqaq di Baghdad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah An-Nursi menceritakan kepada kami, Abu Badr Syuja' bin Al Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Alqamah menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya sebuah tempat di surga meskipun hanya seukuran tempat cemeti adalah lebih baik daripada dunia seiisinya. Bacalah firman Allah ini jika kalian mau, 'Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh dia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan'.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 185).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[793]

٣١٧١/٢٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، أَنَّ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ أَنَّ مَرْوَانَ بَعَثَ إِلَى ابنِ عَبَّاسٍ: وَاللهِ لَئِنْ كَانَ كُلُّ امْرِئٍ مِنَّا إِنْ فَرِحَ بِمَا أُوتِيَ

[793] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

وَحُمِدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ عُذِّبَ لَنُعَذِّبَنَّ جَمِيعًا. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي أَهْلِ الْكِتَابِ، أَتَاهُ الْيَهُودُ فَسَأَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ فَكَتَمُوهُ، ثُمَّ أَتَوْهُ، فَسَأَلَهُمْ فَأَخْبَرُوهُ بِغَيْرِ ذَلِكَ، فَخَرَجُوا وَرَأَوْا أَنْ قَدْ أَخْبَرُوهُ بِمَا سَأَلَهُمْ عَنْهُ، وَاسْتَحْمَدُوا بِذَلِكَ، وَفَرِحُوا بِمَا أُوتُوا مِنْ كِتْمَانِهِمْ إِيَّاهُ مِمَّا سَأَلَهُمْ عَنْهُ.

3171/288. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Ibnu Abu Mulaikah mengabarkan kepadaku bahwa Humaid bin Abdurrahman mengabarkan kepadanya bahwa Marwan pernah mendatangi Ibnu Abbas ﷺ dan berkata, "Demi Allah, seandainya setiap orang dari kita bergembira terhadap apa yang telah diberikan dan bersyukur terhadap apa yang belum dikerjakannya diadzab, niscaya akan diadzab semuanya." (Dalam *Shahih* Al Bukhari tertulis dengan redaksi, "Niscaya akan Kami adzab semuanya.")

Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya ayat ini diturunkan terkait dengan Ahli Kitab. Suatu ketika orang-orang Yahudi datang menemui Nabi ﷺ, lantas beliau bertanya kepada mereka, akan tetapi mereka menyembunyikan jawabannya. Lalu, mereka kembali mendatangi Nabi, dan beliau pun bertanya kepada mereka. Akan tetapi mereka justru memberikan jawaban yang lain. Orang-orang Yahudi itu lalu keluar, dan mereka merasa telah mengabarkan kepada Nabi tentang hal yang ditanyakan kepada mereka. Mereka pun menuntut pujian atas perbuatan itu dan bergembira karena telah menyembunyikan jawaban atas pertanyaan Nabi kepada mereka."

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[794]

٣١٧٢/٢٨٩- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ السَّكَنِيُّ الْبُخَارِيُّ بِنَيْسَابُورَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْوَلِيدِ الْفَحَّامُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ طَهْمَانَ وَتَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ ﴾ فَقَالَ: حَدَّثَنِي الْمُكْتِبُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُ كَانَ بِهِ الْبَوَاسِيرُ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى جَنْبٍ.

3172/289. Amr bin Ishaq bin Ibrahim As-Sakani Al Bukhari di Naisabur menceritakan kepada kami, Abu Ali Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar bin Al Walid Al Fahham menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak, dia berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Thahman dan dia membaca firman Allah ﷻ, "*(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 191). Lalu dia berkata, "Al Muktib menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Buraidah, dari Imran bin Hushain, bahwa Imran pernah menderita penyakit wasir, maka Nabi ﷺ memerintahkannya untuk shalat sambil berbaring di salah satu sisi tubuhnya (sambil miring)."

[794] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[795]

٣١٧٣/٢٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْجَرَّاحِ الْقُهِسْتَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ بَحْرٍ السَّقَّاءِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿يُرِيدُونَ أَن يَخْرُجُوا مِنَ النَّارِ وَمَا هُم بِخَارِجِينَ مِنْهَا﴾ قَالَ: أَخْبَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمُ الْكُفَّارُ، قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرٍ: فَقَوْلُهُ ﴿إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ﴾ قَالَ: اللهُ قَدْ أَخْزَاهُ حِينَ أَحْرَقَهُ بِالنَّارِ أَوْ دُونَ ذَلِكَ الْخِزْيِ.

3173/290. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub bin Yusuf Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Al Jarrah Al Quhistani menceritakan kepada kami, Al Harits bin Muslim menceritakan kepada kami dari Bahr As-Saqa, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah, dia (Amr) berkata kepada Jabir, "Beritahukan kepadaku tentang firman Allah ﷻ, *'Mereka ingin keluar dari neraka, padahal mereka sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya'.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 37), dia menjawab, "Rasulullah ﷺ mengabarkan kepadaku bahwa mereka adalah orang-orang kafir." Aku berkata kepada Jabir, "Bagaimana dengan firman Allah *Ta'ala, 'Sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka maka sungguh telah Engkau hinakan dia'?"* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 192). Dia menjawab, "Allah telah menghinakan mereka

[795] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

ketika Dia membakarnya di neraka, dan adakah kehinaan yang lebih rendah dari itu?."[796]

٢٩١/٣١٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَوْنٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَاهَانَ عَلَى الصَّفَا، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَجُلٍ مِنْ وَلَدِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، لاَ أَسْمَعُ اللهَ ذَكَرَ النِّسَاءَ فِي الْهِجْرَةِ بِشَيْءٍ. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿فَٱسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَٰمِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ بَعْضُكُم مِّنۢ بَعْضٍ﴾.

3174/291. **Abu Aun Muhammad bin Ibrahim bin Mahan di Shafa mengabarkan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Ali bin Zaid Al Makki menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Humaid menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Salamah bin Abu Salamah (laki-laki dari anak Ummu Salamah), dari Ummu Salamah ﷺ, dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak mendengar Allah menyebutkan sesuatu tentang wanita yang terkait dengan hijrah." Allah lalu menurunkan ayat,** "*Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), 'Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain'.*" (Qs. Aali 'Imraan: [3]: 195).

[796] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Bahr [As-Saqa] perawi yang *dha'if* (*Halak*)."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[797]

Aku mendengar Abu Ahmad Al Hafizh, dan dia menyebutkan dalam dua pembahasan di dalam kitab Al Bukhari yaitu Ya'qub dari Sufyan dan Ya'qub dari Ad-Darawardi, dia berkata, "Abu Ahmad adalah Ya'qub bin Humaid."

٣١٧٥/٢٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْغَزَّالُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: نَزَلَ بِالنَّجَاشِيِّ عَدُوٌّ مِنْ أَرْضِهِمْ فَجَاءَهُ الْمُهَاجِرُونَ فَقَالُوا: إِنَّا نُحِبُّ أَنْ نَخْرُجَ إِلَيْهِمْ حَتَّى نُقَاتِلَ مَعَكَ، وَتَرَى جَرْأَتَنَا وَنَجْزِيكَ بِمَا صَنَعْتَ مَعَنَا. فَقَالَ: لَا دَوَاءَ بِنُصْرَةِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ دَوَاءِ بِنُصْرَةِ النَّاسِ. قَالَ: وَفِيهِ نَزَلَتْ ﴿ وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَمَن يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَٰشِعِينَ لِلَّهِ ﴾.

3175/292. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyar di Marwa mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ali Al Ghazzal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Tsabit memberitakan (kepada kami) dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya (Az-Zubair), dia berkata: Najasyi pernah diserang musuh dari negara mereka, maka kaum Muhajirin mendatanginya lalu berkata, "Kami ingin keluar untuk menghadapi mereka, agar kami dapat memerangi mereka bersamamu.

---

[797] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

Dengan begitu engkau akan melihat keberanian kami dan kami dapat membalas kebaikan yang telah engkau lakukan kepada kami." An-Najasyi berkata, "Tidak ada solusi selain pertolongan dari Allah, dan itu lebih baik daripada pertolongan dari manusia."

Az-Zubair berkata, "Terkait dengan masalah itulah turun ayat, *'Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah'.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 199).

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[798]

٢٩٣/٣١٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ حُصِرَ بِالشَّامِ وَقَدْ تَأَلَّبَ عَلَيْهِ الْقَوْمُ فَكَتَبَ إِلَيْهِ عُمَرُ: سَلَامٌ عَلَيْكَ أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ مَا يَنْزِلُ بِعَبْدٍ مُؤْمِنٍ مِنْ مَنْزِلَةِ شِدَّةٍ إِلاَّ يَجْعَلُ اللهُ لَهُ بَعْدَهَا فَرَجًا وَلَنْ يَغْلِبَ عُسْرٌ يُسْرَيْنِ ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾ قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيْهِ أَبُو عُبَيْدَةَ: سَلَامٌ عَلَيْكَ أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ ﴿ ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ ﴾ إِلَى آخِرِهَا، قَالَ:

[798] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

فَخَرَجَ عُمَرُ بِكِتَابِهِ فَقَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَرَأَ عَلَى أَهْلِ الْمَدِينَةِ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ، إِنَّمَا يُعَرِّضُ بِكُمْ أَبُو عُبَيْدَةَ أَنِ ارْغَبُوا فِي الْجِهَادِ.

3176/293. Abu Al Abbas As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ali menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad memberitakan (kepada kami) dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Umar bin Al Khaththab ﷺ, bahwa telah sampai kepadanya berita tentang Abu Ubaidah yang terkepung (oleh musuh) ketika dia berada di Syam. Musuh terus-menerus memeranginya. Umar pun menulis surat kepadanya, "Semoga keselamatan tercurahkan kepadamu. *Amma ba'du*, sesungguhnya tidaklah sebuah musibah yang sangat dahsyat menimpa seorang hamba yang beriman melainkan Allah akan menjadikan jalan keluar baginya setelah itu. Kesukaran tidak akan mengalahkan dua kemudahan. Allah berfirman, *'Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu, serta tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung'.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 200).

Abu Ubaidah lalu membalas surat Umar tersebut, "Semoga keselamatan tercurahkan kepadamu. *Amma ba'du*, sesungguhnya Allah berfirman, *'Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan, bermegah-megah antara kamu, serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak...'.*" (Qs. Al Hadid [57]: 20).

Umar lalu keluar membawa surat tersebut, kemudian membacakannya kepada penduduk Madinah. Dia berkata, "Wahai penduduk Madinah! Sesungguhnya Abu Ubaidah ingin memotivasi kita untuk berjihad."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[799]

٣١٧٧/٢٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ، حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: يَا ابْنَ أَخِي هَلْ تَدْرِي فِي أَيِّ شَيْءٍ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿ اَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا ﴾ قَالَ: قُلْتُ: لاَ. قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، إِنِّي سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: لَمْ يَكُنْ فِي زَمَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوٌ يُرَابَطُ فِيهِ وَلَكِنِ انْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ.

3177/294. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Tsabit memberitakan (kepada kami), Daud bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Salamah bin Abdurrahman berkata, "Wahai anak saudara laki-lakiku, tahukah engkau terkait dengan masalah apakah ayat berikut ini diturunkan? *'Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu)'*?" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 200). Aku menjawab, "Tidak." Dia berkata, "Wahai anak saudara laki-lakiku, aku mendengar Abu Hurairah berkata, 'Pada masa Nabi ﷺ belum ada peperangan yang sampai menuntut untuk berjaga-jaga (di perbatasan). Namun yang dimaksud adalah menunggu shalat (berikutnya) setelah mengerjakan suatu shalat'."

---

[799] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[800]

[800] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."